

**KITAB KUNING DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA: STUDI REFERENSI KEILMUAN
DI FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM (FSH)
DAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN
STUDI ISLAM (FUSI)**

DISERTASI

Oleh:

Sofyan

NIM: 94315020559

Program Studi

S 3 Pendidikan Islam



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sofyan

Nim : 94315020559

Tempat/Tgl Lahir : Patumbak, 7 April 2019

Pekerjaan : Dosen

Alamat : Jl. Berdikari Desa Lau Bakeri Perumahan Bumi Tuntungan
Sejahtera Blok I No 98 Kecamatan Kutalimbaru Deli Serdang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa disertasi yang berjudul "KITAB KUNING DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA: STUDI TENTANG REFERENSI KEILMUAN DI FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM (FSH) DAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM (FUSI)" benar karya asli saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 2 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan



Sofyan

PERSETUJUAN

Disertasi Berjudul:

KITAB KUNING DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA:
STUDI REFERENSI KEILMUAN DI FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
(FSH) DAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM (FUSI)

Oleh:

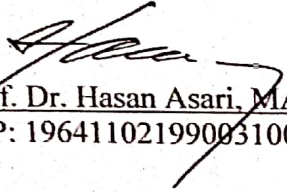
Sofyan

NIM 94315020559


Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk Sidang
tertutup pada Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Medan, 06 September 2019

Pembimbing I


Prof. Dr. Hasan Asari, MA
NIP: 196411021990031007

Pembimbing II


Prof. Dr. Al Rasyidin, M.Ag
NIP: 196701201994031001

PENGESAHAN

Disertasi berjudul "Kitab Kuning di UIN Sumatera Utara: Studi Referensi Keilmuan di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI)" an. Sofyan, NIM; 94315020559 Program Studi Pendidikan Islam, telah Diuji Dalam Sidang Tertutup Pascasarjana UIN-SU Medan pada tanggal 11 November 2019.

Disertasi ini telah diperbaiki sesuai masukan dari penguji dan telah memenuhi syarat diajukan pada Sidang Terbuka (Promosi) untuk memperoleh gelar Doktor (Dr) pada Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Medan, 22 November 2019
Panitia Sidang Tertutup Disertasi
Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua

(Prof. Dr. Syukur Khalil, MA)
NIP. 195807191990011001

Sekretaris

(Dr. Syamsu Nahar, M.Ag)
Nip: 196402091989031003

Anggota

Penguji I

1. (Prof. Dr. Nawir Yuslem, MA)
NIP.195808151985031007

Penguji II

2. (Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL)
NIP.196807042000031003

Penguji III

3. (Prof. Dr. Hasan Asari, MA)
NIP. 196411021990031007

Penguji IV

4. (Prof. Dr. Al Rasýidin, M.Ag)
NIP. 196701201994031001

Penguji V

5. (Dr. Achyar Ain, M. Ag)
Nip. 196702161997031001

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana UIN SU Medan

(Prof. Dr. Syukur Khalil, MA)
NIP. 195807191990011001

ABSTRAKSI

Sofyan: Kitab Kuning di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Studi Referensi Keilmuan di Fakultas Syari'ah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI).

Disertasi: Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara 2019

Penelitian ini fokus pada posisi kitab kuning sebagai referensi keilmuan pada Fakultas Syariah dan Hukum serta Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN SU Medan. Topik tersebut diuraikan ke dalam empat rumusan masalah: 1) Bagaimana kitab kuning sebagai referensi keilmuan di buku silabus?; 2) Bagaimana kitab kuning sebagai referensi keilmuan dosen di buku ajar?; 3) Bagaimana kitab kuning digunakan dalam proses belajar mengajar?; dan 4) Bagaimana kitab kuning sebagai referensi di kalangan mahasiswa FSH dan FUSI.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Analisis data dilakukan menurut Miles dan Huberman.

Penelitian menyimpulkan bahwa kitab kuning digunakan sebagai referensi keilmuan di buku silabus dan buku ajar dosen. Dalam proses belajar mengajar kitab kuning dipakai dosen sebagai referensi, tetapi mahasiswa tidak dapat membaca dan memahaminya, karena mayoritas dari tamatan sekolah umum. Di kalangan mahasiswa kitab kuning digunakan sebagai referensi di dalam skripsi.

Kitab kuning yang digunakan sebagai referensi keilmuan di FSH dan FUSI meliputi bidang tauhid, fikih, usul fikih, tafsir, hadis, '*ul mul Qur*' n dan '*ul mul ad* . Kitab-kitab tersebut berorientasi ke Timur Tengah (*Middle Eastern Oriented*) karya ulama *mutaqaddim n* dan *muta'akhkhir n*.

Ilmu yang diwariskan oleh ilmuan masa lampau sampai saat ini terus dilestarikan, dipelajari, menjadi referensi utama keagamaan dan sumber primer dalam menggali ilmu keislaman. Maka mahasiswa FSH dan FUSI UIN SU yang dipersiapkan menjadi intelektual yang ulama dan ulama yang intelektual diwajibkan dapat membaca kitab kuning, karena salah satu persyaratan yang harus dimiliki seorang ulama yaitu menguasai kitab kuning.

Abstract

Sofyan : Traditional Islamic book (Kitab Kuning) at State Islamic University of North Sumatra: A Study of Academic Reference at Syari'ah and Law Faculty (FSH) and Theology and Islamic Studies Faculty (FUSI).

Dissertation: Post Graduate Program of State Islamic University of North Sumatra
2019

This study focuses on the position of traditional Islamic book (kitab kuning) as academic reference at Syari'ah and Law Faculty (FSH) and Theology and Islamic Studies Faculty of State Islamic University of North Sumatra (Medan). The discussion will be elaborated into four problems of the study, namely: 1) How is the traditional Islamic book (kitab kuning) as academic reference in syllabus?; 2) How is the traditional Islamic book (kitab kuning) as academic reference in lecturers' book teaching?; 3) How is the traditional Islamic book (kitab kuning) used in teaching and learning process?; 4) How is the traditional Islamic book (kitab kuning) as academic reference among students of Syari'ah and Law Faculty (FSH) and Theology and Islamic Studies Faculty (FUSI)?.

This study uses qualitative method with data collection which covers the interview, observation, and documentary study. The data analysis was conducted on Miles and Huberman.

The study concludes that the traditional Islamic book (kitab kuning) was used as academic reference in syllabus and lecturers' book teaching. In teaching and learning process, the traditional Islamic book (kitab kuning) was used as reference but many students did not read and understand it. It is due to their educational background commonly from public schools. In addition, most of students used the traditional Islamic book (kitab kuning) as reference in their thesis.

Traditional Islamic book (kitab kuning) that was used as scientific reference at FSH and FUSI including tauheed, fiqh, tafseer, hadis, '*ul mul Qur'* n and '*ul mul ad* . Those books oriented from Middle Eastern which were compiled or worked by ulama *mutaqaddim n* and *muta'akhkhir n*.

The inherited knowledge from ulama *mutaqaddim n* and *muta'akhkhir n* has been continuously preserved and studied to become the premier religious references and sources to study Islamic knowledge at Syari'ah and Law Faculty (FSH) and Theology and Islamic Studies Faculty (FUSI) of UIN SU. Furthermore, the students of FSH and FUSI of State Islamic University of North Sumatra (UIN SU) who are being prepared to become the intelligent ulama and ulama who are 'the intellectuals, they are obliged to read kitab kuning because it is one of the requirements that they should have is mastering the traditional Islamic book (kitab kuning).

سفيان: الكتب
الإسلامية الحكومية سومطرة الشمالية:
مرجعية علمية في كلية الشريعة والقانون وكلية أصول الدين والدراسات
الإسلامية.
رسالة الدكتوراة في قسم الدراسات العليا بجامعة الإسلامية الحكومية
الشمالية عام

هذه الدراسة
والقانون وكلية أصول الدين والدراسات الإسلامية بجامعة الإسلامية الحكومية
سومطرة الشمالية بميدان. وقد وضح
(كيف تعتبر الكتب مرجعاً علمياً للمحاضرين في الكتب الجامعية؟) كيف
مرجعاً علمياً للمحاضرين في الكتب امعية؟) كيف يتم
عمليات التدريس :) وكيف تعتبر الكتب
مرجعاً بين طلاب الشريعة والقانون وطلاب أصول الدين والدراسات الإسلامية.
بمناهج نوعية، مع تقنيا تجمع البيانات
إجراء تحليل البيانات وفقاً لما قررها
مايلزو هو برمان.

علمية في كتب
المناهج الجامعية المحاضرين. تستخدم الكتب عمليات التدريس
المحاضرين لا يقدر على قراءتها وفهمها، لأن
غالبيتهم
بحوثهم.

علمية في كلية الشريعة والقانون وكلية
أصول الدين والدراسات الإسلامية التوحيد والفقهاء وأصول الفقه
والتفسير والحديث وعلوم القرآن وعلوم الحديث. وتلك
بتأليف العلماء المتقدمين والمتأخرين.

ورثها العلماء من
رئيسية دينية أساسية الإسلامية.
يطلب الشريعة والقانون وطلاب أصول الدين والدراسات
الإسلامية بجامعة الإسلامية الحكومية سومطرة الشمالية الذين هم
يكونوا مثقفين العلماء والمدرسين يكونوا قادرين
يجب يمتلكها " هو استيعاب

KATA PENGANTAR

Semua pujian hanya bagi Allah swt. Pemilik Alam semesta, yang telah memberikan hidayah, kekuatan, kesehatan, nikmat iman, Islam dan nikmat yang tidak sedikit kepada penulis untuk menyelesaikan disertasi ini.

Selawat dan salam semoga disampaikan oleh Allah kepada Nabi akhir zaman Muhammad saw. yang telah berdakwah, berjuang dengan mengorbankan seluruh jiwa dan raga untuk meninggikan agama Allah di dunia, menyelamatkan manusia dari berbagai kesesatan, kezaliman, kegelapan dan berjuang menegakkan kebenaran menghapus kebatilan.

Disertasi ini berjudul, "Kitab Kuning di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Studi Referensi Keilmuan di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI)". Berbagai tantangan dan hambatan peneliti temukan untuk menyelesaikan disertasi ini, namun berkat izin Allah swt., bantuan dari berbagai pihak serta usaha maksimal penulis semua hambatan tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

Atas bantuan yang diberikan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Prof. Dr. Syukur Kholil, MA dan Dr. Achyar Zein, M.Ag sebagai Direktur dan Wakil Direktur Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara.
3. Ketua dan Sekretaris Prodi PEDI Dr. Syamsu Nahar, MA dan Dr. Edi Syahputra, M.Hum beserta staf Prodi PEDI yang telah memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis menyelesaikan studi di PEDI UIN Sumatera Utara.
4. Prof. Dr. Hasan Asari, MA dan Prof. Dr. Al Rasyidin, M.Ag sebagai Promotor I dan Promotor II yang telah meluangkan waktu memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan disertasi ini.

5. Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL sebagai penguji eksternal, Prof. Dr. Nawir Yuslem, MA dan Dr. Achyar Zein, M.Ag penguji internal yang telah memberikan kritikan, saran dan masukan-masukan yang konstruktif untuk menyempurnakan disertasi ini.
6. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada para dosen di program studi PEDI S3 Pascasarjana UIN SU, yang telah membagikan ilmunya kepada peneliti, semoga berkah, bermanfaat bagi umat manusia, bangsa dan negara.
7. Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memberikan beasiswa kepada penulis untuk melanjutkan studi S3 melalui Program 5000 Doktor.
8. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI), Pembantu Dekan, staf dan para dosen di UIN Sumatera Utara yang telah memberikan bantuan kepada peneliti mendapatkan data-data penelitian.
9. Ketua Yayasan Pesantren Darularafah Raya dan Ketua STAI Darularafah Deli Serdang ust. Harun Lubis, M.Psi yang telah memberikan kemudahan-kemudahan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi Program Doktor S3 di UIN SU. Dan tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada rekan-rekan para dosen dan guru di Pesantren Darularafah Raya atas motivasi dan bantuan morilnya kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
10. Rekan-rekan seperjuangan dari keluarga besar PEDI Tahun 2015, sahabat penulis Junaidi Arsyad, Abdul Rahman, Syafriandi, yang terus memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Abangda Mulkan Iskandar dan keluarga besar Bapak Kafi Bana dan Siti Zainab yang telah banyak memberikan bantuan materi, do'a dan semangat.

12. Ayahanda alm. Kafi Bana dan Ibunda almh. Ziti Zainab yang telah mendidik dan membesarkan penulis, semoga Allah memberikan tempat terpuji dan mulia di sisi-Nya.
13. Teristimewa adinda Sriyanti, pendamping penulis yang telah banyak memberikan bantuan yang tidak terhingga kepada penulis untuk menyelesaikan studi dan tugas ilmiah ini, serta buah hati kami Ahmad Farhan al-Kahfi, Afkar al-Ansar, Amhar al-Aufar dan Fahmi Ammar Sofyan yang selalu memberi semangat dan mendo'akan penulis.

Penulis berharap disertasi ini bermanfaat bagi Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) UIN Sumatera Utara. Akhirnya penulis menerima saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak untuk menyempurnakan penelitian ini.

Medan, November 2019

Penulis,

Sofyan

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Pedoman Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab yang tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Sistem transliterasi yang digunakan di sini adalah berdasarkan dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 158 tahun 1987 dan nomor: 0543b/U/1987.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	Alif	-	tidak dilambangkan
	b ’	B	-
	t ’	T	-
	’		s dengan satu titik di atas
	J m	J	-
	’		h dengan satu titik di bawah
	kh ’	Kh	-
	D l	D	-
	l		z dengan satu titik di atas

	r ’	R	-
	Z i	Z	-
	S n	S	-
	Sy n	Sy	-
	d		s dengan satu titik di bawah
	d		d dengan satu titik di bawah
	,		t dengan satu titik di bawah
	,		z dengan satu titik di bawah
	ain		koma terbalik
	Gain	G	-
	f ’	F	-
	Q f	Q	-
	K f	K	-
	L m	L	-
	M m	M	-
	N n	N	-
	h ’	H	-
	W wu	W	-
	Hamzah	tidak dilambangkan atau ’	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
	y ’	Y	-

2. Huruf Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasrah	i	i
—	Dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
—	fathah dan ya	ai	a dan i
—	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh: كيف : kaifa

ك : kataba

: ja'ala

: jaufa

b. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

al-Madinatul-Munawwarah : المدينة المنورة

- Talhah :

d. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasyd³d, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah

Contoh:

- rabbana :

- nazzala :

- al-birr :

e. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf

qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu :
- as-sayyidu : السيد
- asy-syamsu :
- al-qalamuu :
- al-badi`u : البديع
- al-jalalu :

f. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzuna :
- an-nau' : النوء
- syai'un : شئى

B. Singkatan

- as. = 'alaih as-salam
- h. = halaman
- H. = tahun Hijriyah
- M. = tahun Masehi

ra. = radiallahu 'anhu
saw. = sallallahu 'alaihi wa sallam
swt. = subhanahu wa ta'ala
t.p. = tanpa penerbit
t.t. = tanpa tahun
t.t.p. = tanpa tempat penerbit
w. = wafat

DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PERNYATAAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iv
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BABI: PENDAHULUAN.....	01
A. Latar Belakang Masalah.....	01
B. Permasalahan	15
1. Identifikasi Masalah.....	15
2. Fokus Masalah.....	15
3. Perumusan Masalah	17
C. Penjelasan Istilah	17
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	19
E. Sistematika Pembahasan	21
BAB II: LANDASAN TEORETIS DAN PENELITIAN YANG RELEVAN	
A. Landasan Teoretis.....	23
1. Deskripsi Tentang Kitab Kuning	23
a. Terminologi Kitab Kuning	23
b. Metode Penyajian Kitab Kuning	25
c. Kitab Kuning Mata Rantai Keilmuan Islam	27

1. Perkembangan Awal Kitab Kuning.....	27
2. Masuknya Kitab Kuning ke Indonesia.....	33
3. Peran Ulama Indonesia dalam Mengembangkan Kitab Kuning.....	37
a) Karakteristik Ulama dalam Alquran dan Hadis.....	37
b) Aktivitas Ulama Indonesia Mengembangkan Kitab Kuning.....	41
2. Kitab Kuning sebagai Referensi Keilmuan di Pesantren.....	42
a. Kitab Kuning Sebagai Unsur-Unsur Pesantren.....	42
b. Model dan Jenis-jenis Kitab Kuning di Pesantren.....	45
c. Klasifikasi dan Fungsi Kitab Kuning di Pesantren.....	49
3. Kitab Kuning Referensi Keilmuan di Perguruan Tinggi Islam....	56
a. Kedudukan dan Urgensi Ilmu Keislaman di PTI.....	56
g. Perguruan Tinggi Islam Sebagai Lembaga Kajian Ilmu Keislaman.....	61
h. Jenis dan Fungsi Kitab Kuning sebagai Referensi Keilmuan di PTAI.....	64
i. Kitab Kuning Sebagai Referensi Keilmuan di UIN.....	67
1. Kitab Kuning sebagai Referensi di Buku Silabus.....	67
2. Kitab Kuning sebagai Referensi di Buku Ajar.....	72
3. Kitab Kuning sebagai Referensi Dalam Proses Belajar.....	73
4. Kitab Kuning sebagai Referensi di Kalangan Mahasiswa.....	77
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	80
C. Kerangka Konseptual Penelitian.....	86
BAB III: METODE PENELITIAN.....	87
A. Pendekatan Penelitian.....	87
B. Sumber Data.....	88
C. Teknik Pengumpulan Data	89

D. Teknik Analisa Data.....	91
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	92
BAB IV: TEMUAN DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	94
A. Temuan Umum Penelitian.....	94
1. Deskripsi Umum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.....	94
2. Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN SU.....	98
3. Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) UIN SU.....	104
B. Temuan Khusus Penelitian.....	108
1. Kitab Kuning Sebagai Referensi Keilmuan di Buku Silabus.....	108
a. Kitab Kuning di Silabus FSH	108
b. Kitab Kuning di Silabus FUSI.....	115
2. Kitab Kuning Sebagai Referensi Keilmuan di Buku Ajar.....	120
a. Kitab kuning di Buku Ajar FSH	120
b. Kitab kuning di Buku Ajar FUSI.....	113
3. Kitab Kuning Sebagai Referensi Keilmuan dalam Proses Belajar Mengajar.....	139
a. Kitab Kuning dalam Proses Belajar Mengajar di FSH.....	139
b. Kitab Kuning dalam Proses Belajar Mengajar di FUSI.....	157
4. Kitab Kuning Sebagai Referensi Keilmuan di kalangan Mahasiswa.....	163
a. Kitab Kuning di Skripsi Mahasiswa FSH.....	163
b. Kitab Kuning di Skripsi Mahasiswa FUSI.....	170
C. Pembahasan Hasil Penelitian	175
1. Kitab Kuning Sebagai Referensi Keilmuan di Buku Silabus FSH dan FUSI.....	175
2. Kitab Kuning Sebagai Referensi Keilmuan di Buku Ajar	

FSH dan FUSI.....	181
3. Kitab Kuning Sebagai Referensi Keilmuan dalam Proses Belajar Mengajar di FSH dan FUSI	188
4. Kitab Kuning Sebagai Referensi Keilmuan di kalangan Mahasiswa FSH dan FUSI.....	196
D. Bangunan Konseptual Temuan Penelitian.....	199
 BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	205
A. Kesimpulan.....	205
B. Saran-saran.....	209
 DAFTAR PUSTAKA.....	211
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel I : Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK).....	71
Tabel II : Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU).....	71
Tabel III : Pimpinan (Rektor) di UIN Sumatera Utara.....	96
Tabel IV : Pimpinan di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN SU.....	102
Tabel V : Pimpinan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) UIN SU...	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar I : Bagan Ilmu-Ilmu Keislaman dan Lembaga yang Mengajarkannya.....	58
Gambar II : Bagan Ilmu Pengetahuan Terpadu.....	59
Gambar III: Kerangka Konseptual Penelitian.....	86
Gambar IV: Grafik Lingkaran Kitab Kuning di FSH.....	114
Gambar V : Grafik Lingkaran Kitab Kuning di FUSI.....	120
Gambar VI: Bangunan Konseptual Penelitian.....	199

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1: Data dosen di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN SU.....	102
Lampiran 2: Data dosen di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) UIN SU.....	106
Lampiran 3: Silabus Kitab Kuning di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN SU.....	110
Lampiran 4: Daftar Skripsi Mahasiswa dari Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN SU.....	164
Lampiran 5: Silabus Kitab Kuning di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) UIN SU.....	115
Lampiran 6: Daftar Skripsi Mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) UIN SU.....	171

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengkaji ilmu-ilmu agama (*al-'ul m asy-syar'iyyah*) yang bersumber dari kitab kuning akan mendapatkan pemahaman keilmuan Islam yang baik untuk melaksanakan syariat Islam. Syariat diartikan dengan jalan yaitu jalan yang banyak dilalui oleh sumber air, yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat Arab karena memiliki wilayah padang pasir tandus.¹

Perkataan syariat yang diartikan dengan jalan terdapat di dalam QS. *al-Jiyah/45: 18*

مَّ جَ لَنَّا ل رِي ه ه ي ي

Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (jalan) dari agama itu, maka ikutilah syariat itu dan janganlah engkau mengikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui.²

Pada ayat lain dalam QS. *al-M'idah/5: 48*, syariat diartikan dengan peraturan:

ه

Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syari'at (peraturan) dan agama, maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.³

Dalam pandangan Rag b al-'I fah ni syariat diartikan dengan ketentuan ketuhanan.⁴ Al-Qur bi memberi makna dengan jalan lurus yang membawa kepada kemenangan.⁵ Menurut istilah, syariat diartikan dengan peraturan-peraturan yang diwajibkan oleh Allah kepada hamba-Nya yang berkaitan dengan

¹Nur A. Fadhil Lubis, *Rekonstruksi Pendidikan Tinggi Islam: Memberi Makna Kelahiran UINSU* (Medan: IAIN, 2014), h. 22.

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), h. 500.

³*Ibid.*, h. 116.

⁴Rag b al-'I fah ni, *Mufrad t Alf z al-Qur' n* (Beir t: D r al-Fikri, tth), h. 265.

⁵Ab 'Abdill h al-Qur bi, *Al-J mi' li A k mi al-Qur' n*, Jilid VI (Kairo: D r al-K tib al-'Arabi, 1867), h. 211.

hukum-hukum yang didatangkan dengan perantaraan Rasul-Nya baik yang berhubungan dengan *i'tiq d*, ibadah dan muamalah.⁶

Secara ringkas syariat Islam diartikan dengan ketentuan atau peraturan-peraturan Allah yang diturunkan kepada umat Islam melalui Rasulullah saw. yang berkaitan ibadah, muamalah dan keyaikan (*i'tiq d*) yang membawa kemenangan di dunia dan akhirat.

Manusia harus memahami dan menerapkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari, karena Allah swt. telah membuat peraturan dan hukum-hukum yang berkaitan dengan agama Islam dan kehidupan di dunia. Maka manusia sebagai aktor dalam kehidupan, harus tunduk pada aturan, hukum dan kehendak Allah serta Rasul-Nya.

Bagi umat Islam aturan-aturan Allah dan Rasul-Nya harus diketahui, untuk mengetahuinya dibutuhkan ilmu-ilmu yang berdasarkan kepada wahyu Alquran dan Sunnah (*perennial knowledge*) seperti tafsir, '*ul mul ad*', ilmu tauhid, usul fikih, fikih, '*ul mul Qur*' n. Ilmu-ilmu tersebut telah dihimpun dan dibukukan oleh ulama *al-mutaqaddim n* dalam kitab-kitab kuning.

Kitab kuning menurut *Ensiklopedi Hukum Islam* adalah kitab yang tidak memakai *arakat* (tanda baris) yang berisikan ilmu-ilmu keislaman, khususnya ilmu fikih, ditulis atau dicetak dengan huruf Arab dalam bahasa Arab, Melayu, Jawa dan sebagainya, tidak dapat dibaca kecuali oleh mereka yang memahami gramatika bahasa Arab.⁷

Alquran dan Hadis merupakan sumber pokok ajaran Islam dan menjadi sumber utama kitab kuning. Dari kedua sumber ini melahirkan tiga bidang keilmuan dalam Islam yaitu hukum (syariat), teologi (akidah) dan etika (akhlak). Secara epistemologi terdapat hubungan yang erat, antara sumber ajaran Islam dengan agama Islam dan disiplin ilmu-ilmu keislaman. Setelah dilakukan pemikiran yang mendalam terhadap kedua sumber tersebut melahirkan bidang keilmuan lain, di bidang akidah melahirkan ilmu tauhid (teologi Islam), di bidang

⁶TA. Lathief Rousydy, *Agama dalam Kehidupan Manusia* (Medan: Rimbow, 1986), 55.

⁷Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), h. 950.

Kitab kuning menjadi saksi kejayaan peradaban Islam klasik yang mampu bertahan selama berabad-abad, bukti hasil kerja keras, buah perjuangan dan ketekunan para ulama terdahulu untuk menghasilkan *ijtihad* sesuai bidang yang mereka miliki. Kitab kuning menjadi mutiara terpendam yang harus digali oleh generasi sekarang.¹²

Sebagai sumber ilmu-ilmu keislaman, keberadaan kitab kuning saat ini memiliki reaksi yang berbeda di kalangan umat Islam. Terdapat tiga kelompok yang pandangannya berbeda tentang kitab kuning, kelompok pertama dari kalangan pesantren, berkeinginan untuk melestarikan kitab kuning sebagai khazanah warisan pemikiran umat Islam masa lalu.

Pasca kembalinya ulama Jawi dari program belajar di Makkah menjadi awal berkembangnya tradisi intelektual Islam di Nusantara. Mereka berperan penting dalam menyebarkan dan mengembangkan kitab kuning di Indonesia.

Setelah masuk ke Indonesia kitab kuning pun berkembang menjadi sumber pembelajaran serta unsur terpenting di lembaga pendidikan Islam tradisional pesantren.¹³

Dalam sistem pendidikan pesantren, pengajaran kitab kuning merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur yang menjadi elemen dasar yaitu pondok, masjid, santri, dan kyai.¹⁴

Menurut Mastuhu kitab kuning menjadi perangkat lunak dalam sistem pendidikan pesantren.¹⁵ Martin van Bruinessen menegaskan bahwa penggunaan kitab kuning sebagai sumber belajar menjadi identitas inheren yang tidak dapat

¹²Hasan Asari, *Menguak Sejarah Mencari Ibrah* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), h. 111.

¹³Kitab kuning menjadi sumber belajar dan kurikulum dalam sistem pendidikan pesantren dimulai pada abad ke-18 M dan diperkirakan pengajaran kitab kuning dilakukan secara permanen abad ke-19 M setelah beberapa ulama Nusantara dari Jawa seperti Kyai Nawawi Banten, Kyai Abdul Ghani Bima, Kyai Arsyad Banjar, Kyai Hasyim Asy'ari Jombang kembali dari program belajarnya di Makkah. Affandi Mochtar, *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren* (Bandung: Pustaka Isfahan, 2009), h. 37.

¹⁴Dhofier, Zamakshari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), h. 44.

¹⁵Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), h. 25.

dilepaskan, bahkan pesantren menjadi lembaga yang dapat mentransmisikan Islam tradisional sebagaimana terdapat di dalam kitab kuning tersebut.¹⁶

Kelompok kedua, dari kalangan modernis berkeinginan untuk melupakan dan mengganti khazanah keislaman tersebut dengan literatur kontemporer, alasannya menurut Marzuki Wahid karena dinilai sudah tidak sesuai dengan konteks zaman, hanya menjadi beban bagi umat Islam untuk mengejar kemajuan, sebab kadar keilmuannya rendah dan menjadi faktor stagnasi berfikir umat.¹⁷

Pandangan kelompok ketiga, lebih moderat, mereka tetap melestarikan khazanah warisan intelektual masa lalu yang masih baik dan bermanfaat, kemudian mengambil produk baru yang lebih baik dan bermanfaat untuk menjawab tuntutan masa kini dan tantangan masa depan. Motto yang digunakan kelompok ini, "al- ifz bi al-q dim al- li , wa al-akhzu bi al-jad d al-a la " (Memelihara yang baik dari yang lama dan mengambil yang lebih baik dari yang baru).¹⁸

Saat ini, masih banyak hasil karya tulis yang menjadikan kitab kuning sebagai sumber utama dan pemikiran ulama-ulama terdahulu digunakan sebagai referensi bagi pemikir Muslim kontemporer. Bahkan perkembangan mazhab fikih belum mampu melepaskan diri dari keberadaan kitab kuning yang telah mendokumentasikan pemikiran yang terus berkembang.¹⁹

Pandangan kelompok moderat menurut peneliti menarik untuk dikaji, kelompok ini menurut peneliti diwakili kalangan akademisi Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri. Untuk menjadikan kitab kuning sebagai solusi menghadapi tuntutan masa kini dan tantangan masa depan, maka mahasiswa yang menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri memiliki peran sentral, menjadi aktor intelektual mengembangkan pemikiran Islam.

¹⁶Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat* (Bandung: Mizan, 1999), h. 17.

¹⁷Marzuki Wahid dkk, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), h. 221.

¹⁸A. Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fikih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah yang Praktis* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 174.

¹⁹Nurqomariah dan Roihanan, "Sketsa Historis Posisi Kitab Kuning dalam Legislasi Hukum Islam di Indonesia dalam *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam*, No. 7, 2016, h. 54.

Mahasiswa UIN diharapkan dapat membawa perubahan di tengah-tengah masyarakat, seperti yang di cita-citakan oleh alm. Nur Ahmad Fadhil Lubis mantan Rektor UIN Sumatera Utara dalam bukunya *Rekonstruksi Pendidikan Tinggi Islam*, beliau menegaskan bahwa perguruan tinggi Islam diharapkan dapat melahirkan sarjana yang bukan hanya sekedar intelektual tetapi memadukan antara sifat ilmuan, sifat intelektual dan sekaligus sifat orang yang dekat dengan Allah.²⁰

Menurut Azyumardi Azra Perguruan Tinggi Agama Islam didirikan dengan tujuan: a) Melaksanakan pengkajian dan pengembangan ilmu Islam pada tingkat lebih tinggi secara lebih sistematis dan terarah, b) Melakukan pengembangan dan peningkatan dakwah Islam, sehingga Islam dapat dipahami dan dilaksanakan secara baik oleh mahasiswa dan kaum Muslimin umumnya, c) Melakukan reproduksi dan kaderisasi ulama dan fungsionaris keagamaan lainnya, baik pada birokrasi negara (Kementrian Agama), lembaga-lembaga sosial, dakwah dan pendidikan Islam swasta.²¹ Secara implisit, Perguruan Tinggi Agama Islam menjadi wadah bagi pengkajian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, lembaga dakwah dan reproduksi, kaderisasi ulama.

Produk utama yang diharapkan muncul dari rahim PTAI adalah ulama-ulama yang menguasai kitab-kitab kuning, sehingga keilmuannya dapat memberikan pencerahan dan penjelasan tentang agama Islam di tengah-tengah masyarakat. Dari rahim perguruan tinggi Islam diharapkan lahir ulama yang intelektual dan intelektual yang ulama.²²

Seorang ulama harus dapat membaca dan memahami literatur Arab yang tidak berbaris (kitab kuning) sebagai sumber keilmuan dalam Islam. Zamakhsyari Dhofier menegaskan bahwa prasyarat untuk bisa diakui sebagai ulama yaitu menguasai kitab kuning. Pandangan yang sama diutarakan Saifuddin Zuhri tokoh NU, kitab kuning memiliki peranan penting untuk menentukan keulamaan

²⁰Lubis, *Rekonstruksi*, h. 75.

²¹Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h. 205.

²²Deliar Noer, *Masalah Ulama Intelektual atau Intelektual Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 8.

seseorang.²³ Arif Furchan menekankan kepada mahasiswa di Perguruan Tinggi Agama Islam agar menguasai tujuh kompetensi untuk dapat bersaing di era global yaitu kompetensi berbahasa Arab, kompetensi dasar keislaman, kompetensi berbahasa Inggris, kompetensi menggunakan komputer, kompetensi berkaitan dengan sikap kerja, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, disiplin, kejujuran, ketelitian, tanggungjawab, kematangan emosi, inovatif dan profesional, kompetensi untuk bekerja sama dengan orang lain serta kompetensi mengekspresikan diri.²⁴

Kompetensi berbahasa Arab menjadi kompetensi pertama yang harus dimiliki mahasiswa di PTAI karena dengan menguasai bahasa Arab maka mahasiswa dapat memahami literatur Islam masa lalu sebagai bahan kajian dan wawasan pengetahuan menghadapi kondisi kekinian.

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 110 Tahun 1982 tentang ilmu-ilmu yang diajarkan di PTAI menjelaskan bahwa keilmuan tersebut mencakup bidang-bidang: a) Alquran dan Hadis, b) Pemikiran Islam, c) Fikih dan Pranata Islam, d) Sejarah dan Peradaban Islam, e) Bahasa dan Sastra Arab, f) Pendidikan Islam, g) Dakwah Islam, h) Perkembangan Modern dalam Islam.²⁵

Merujuk kepada hasil pertemuan konsorsium ilmu-ilmu keagamaan di Pekalongan tahun 2006, setelah dilakukan penyederhanaan maka bidang keilmuan yang diajarkan di PTAIN meliputi: 1) Tafsir, termasuk di dalamnya Alquran dan 'ilmu tafsir, 2) Hadis, termasuk di dalamnya ilmu hadis, 3) Pemikiran keagamaan terdiri dari falsafah dan tasawuf, ilmu *kalimah*, dan ilmu *syarah* (fikih dan ilmu akhlak, usul fikih, perbandingan mazhab dan sejarah fiqh Islam, 4) Sejarah peradaban Islam, 5) Ilmu pendidikan, 6) Ilmu dakwah Islam, 7) Sastra Arab (Adab).²⁶ Bidang keilmuan keagamaan menurut kurikulum 1997 menjadi

²³Jajat Burhanuddin, *Ulama dan Kekuasaan: Pergumulan Elite Muslim dalam Sejarah Indonesia* (Bandung: Mizan, 2012), h. 358.

²⁴Arif Furchan dkk. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 19.

²⁵Al Rasyidin, *Percikan Pemikiran Pendidikan dari Filsafat hingga Praktek Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), h. 33.

²⁶*Ibid.*

komponen mata kuliah institut, yang terdiri dari dua komponen mata kuliah yaitu Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK) dan Mata Kuliah Umum (MKU). Mata Kuliah Dasar Keahlian memiliki sebelas mata kuliah ilmu keagamaan (*al-ul m asy-syar'iyah*) dan 33 sks, meliputi tafsir, ilmu hadis, usul fikih, fiqh, *s rah nabawiyah*, ilmu kalam, ilmu tauhid, ilmu tasawuf, '*ul mul Qur' n*', '*ul mul ad*'.²⁷

Peran Perguruan Tinggi Agama Islam sebagai lembaga yang mengkaji kitab kuning dan ilmu-ilmu keislaman sangat penting, karena dilandasi oleh dua hal, kitab kuning merupakan ilmu yang diwariskan oleh ilmuan masa lampau yang terus dilestarikan dan dipelajari sampai sekarang, kemudian kandungan isi kitab kuning ditulis oleh pengarangnya langsung, sehingga menjadi sumber utama dalam menggali ilmu keislaman dan referensi utama keagamaan.²⁸

Kitab kuning dapat memberikan manfaat dan maslahat bagi umat Islam, jika dipetakan berdasarkan empat informasi dasar yaitu:

1. Peta tersebut bisa memisahkan dan mengindikasikan level orisinal karya-karya klasik serta menjadikan yang paling orisinal menjadi rujukan pokok.
2. Peta tersebut mudah untuk mengidentifikasi tema-tema utama khazanah Islam klasik pada setiap bidangnya.
3. Peta tersebut harus menjelaskan secara jelas dan sederhana apa saja tesis yang terdapat dalam khazanah tersebut untuk setiap tema utama.
4. Adanya keterkaitan antara khazanah intelektual Islam klasik dengan realitas umat Islam kontemporer.²⁹

Di beberapa Universitas Islam Negeri, perpaduan antara orientasi dan sistem pendidikan menegaskan bahwa kitab kuning menduduki posisi yang penting. Universitas Islam Negeri Malang menggunakan metafora pohon keilmuan, akarnya menghujam ke bumi, batangnya menjulang ke langit, dahan

²⁷Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 256.

²⁸Siti Amaliati, Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Turast pada Mata Kuliah Bahasa Arab dan Nahwu Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik, dalam *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, vol. 2, No. 1, 2014, h. 58.

²⁹Asari, *Menguak*, h. 108.

dan rantingnya bercabang ke segala arah. Akarnya adalah Alquran, hadis, falsafah, bahasa dan civic education, batangnya terdiri dari ilmu tafsir, ilmu hadis, usul fikih, fiqh, *s rah nabawiyah*, ilmu kalam, ilmu tauhid, ilmu tasawuf, '*ul mul Qur' n*, '*ul mul ad* atau ilmu-ilmu keislaman dasar lainnya, sedangkan dahannya adalah program-program studi seperti kedokteran, biologi, fisika, antropologi, sosial politik dan lain-lain.³⁰

Bangunan keilmuan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menggunakan metafora jaring laba-laba. Dalam jaring laba-laba tersebut terlihat jelas bahwa ilmu keislaman menjadi salah satu bagian terpenting dari tiga *brand* yang dikembangkan. Menurut Amin Abdullah kedudukannya dalam Horizon Jaring Laba-laba Keilmuan *Teoantroposentrik-Integralistik* sebagai *a rat al-na* (mewujudkan komitmen keislaman) sebagai jaminan untuk menjaga identitas keislaman.³¹

Simbol integrasi keilmuan menggambarkan kedudukan antara *al-ul m asy-syar'iyyah* dengan *al-'ul m al-kauniyyah*. Dengan adanya simbol integrasi keilmuan, kitab kuning menduduki posisi yang jelas sebagai sumber referensi keilmuan dalam sistem pendidikan Islam dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara setelah keluar Peraturan Presiden Nomor 131 pada tahun 2014 resmi beralih status dari IAIN menjadi UIN Sumatera Utara.³² UIN SU menjadi fokus utama dalam penelitian ini dengan Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) sebagai subjek utama.

Alasan peneliti melakukan penelitian di kedua fakultas karena sesuai fungsinya kedua lembaga ini berperan untuk memberikan pencerahan kepada

³⁰Imam Tholkhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan: Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 104.

³¹M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Paradigma Integratif-Interkonektif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 107.

³²Hasan Asari, "Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Refleksi Historis Menyambut UIN SU," dalam Hasan Asari (ed.), *Memperkokoh Eksistensi Memperluas Kontribusi: Antologi Tulisan Para Guru Besar Menyambut UIN SU* (Medan, Perdana Mulya Sarana, 2015), h. 246.

masyarakat Muslim memahami ajaran Islam³³ dan kedua lembaga ini banyak menggunakan kitab kuning sebagai referensi keilmuan.

Sebagai sebuah disiplin akademis, lembaga dakwah dan kajian keislaman lembaga ini ditopang dengan keahlian dan kemampuan mahasiswa membaca, memahami dan menguasai kitab kuning sebagai sumber otoritas ilmu pengetahuan dalam Islam, sesuai visi, misi dan tujuan berdirinya.³⁴

Perubahan dari IAIN ke UIN mengakibatkan terjadinya perubahan dalam sistem pendidikan dan keilmuan Islam secara holistik, perubahan visi, misi dan tujuan UIN, sarana dan prasarana serta beberapa perubahan lain. Di antara perubahan yang menarik untuk diteliti adalah keberadaan kitab-kitab kuning di UIN SU, apakah tetap dipakai sebagai referensi keilmuan dalam perkuliahan atau sudah diganti dengan kitab putih. Ditambah lagi sampai saat ini UIN SU belum memiliki simbol resmi tentang integrasi keilmuan dalam sistem pendidikannya, sehingga kitab kuning sebagai *al-ul m asy-syar'iyah* belum memiliki kedudukan yang jelas dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Dari segi kemampuan mahasiswa dalam membaca kitab kuning pun patut dipertanyakan, karena dampak positif modernisasi Perguruan Tinggi Agama Islam dari IAIN menjadi UIN banyak mahasiswa yang melanjutkan kuliah di UIN SU dari latarbelakang pendidikan umum (SMA, SMK, STM, MA) yang tidak terbiasa dengan kajian kitab kuning. Menurut Syamsul Rizal mahasiswa melanjutkan studi ke UIN karena berkeinginan untuk mengembangkan disiplin ilmu selain agama yaitu sains dan teknologi.³⁵

³³Masdar Hilmy dan AKH. Muzakki, *Dinamika Baru Studi Islam* (Surabaya: Arkola, 2005), h. 55.

³⁴Dalam buku panduan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) UIN Sumatera Utara 2016-2017 dijelaskan bahwa visi, misi dan tujuan berdirinya FUSI untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi aktor intelektual dan ilmunan yang menguasai ilmu keislaman dari sumber otoritatif, berakhlak karimah dan profesional di bidang pengetahuan agama Islam.

³⁵Modernisasi perguruan tidak dapat dihindari walaupun terdapat pro dan kontra. Mantan Menteri Agama Republik Indonesia Maftuh Basyumi tidak menyetujui konversi IAIN ke UIN karena keberadaan IAIN sebagai lembaga pendidikan untuk melahirkan ulama menurut beliau belum mencapai target yang diharapkan. Bahkan beliau pernah menghentikan konversi IAIN ke UIN karena khawatir jika IAIN menjadi UIN maka jati diri IAIN sebagai pencetak ulama akan termarginalkan. Syamsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara* (Jakarta: Prenada Media, 2013), h. 355. Dampak negatif lain konversi IAIN ke UIN semakin terkikisnya studi-studi keislaman karena minat mahasiswa terhadap *islamic studies* semakin berkurang. *Ibid.*, h. 361.

Hasil wawancara dengan dosen yang mengajar di Fakultas Syariah dan Hukum dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara bahwa mahasiswa saat ini tidak memiliki kompetensi dan kemampuan untuk membaca kitab kuning. Hal ini disebabkan mahasiswa yang melanjutkan kuliah di kedua fakultas ini latarbelakangnya dari SMA, SMK dan MA.³⁶ Ketidakmampuan mahasiswa memahami kitab kuning karena lemahnya penguasaan gramatika bahasa Arab nahu dan saraf karena latarbelakang pendidikan yang berasal dari sekolah umum dan madrasah yang tidak mengkaji gramatika bahasa Arab. Sebagian mahasiswa dari latarbelakang pesantren, tetapi penguasaan gramatika bahasa Arabnya sangat lemah, sehingga tidak dapat membaca dan memahami kitab kuning dengan baik.

Di satu sisi, ada kebanggaan dan kebahagiaan dengan bertambahnya kuantitas mahasiswa yang menuntut ilmu di kedua fakultas ini, karena masyarakat masih memiliki harapan besar kepada perguruan tinggi Islam untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan agama dan pengetahuan umum secara terpadu. Namun, di sisi lain muncul kekhawatiran kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menguasai kitab kuning sebagai syarat menjadi ulama.

Walau pun Universitas Islam Negeri Sumatera Utara belum memiliki simbol integrasi keilmuan secara resmi yang ada SKnya, namun peneliti telah melakukan *preliminary research* dengan melakukan studi dokumentasi untuk melihat keberadaan kitab kuning sebagai referensi keilmuan di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI).

Hasil *preliminary research* pada silabus, observasi di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) menunjukkan bahwa kedua fakultas ini masih menggunakan kitab kuning sebagai referensi keilmuan. Sesuai Kurikulum dan Topik Inti Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) 2013³⁷ kitab-kitab kuning yang

³⁶Rusmini dan Mahyuddin, dosen pengajar mata kuliah *ad s A k m* dan *Tafs r A k m*, wawancara di ruang dosen Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Sumatera Utara, tanggal 26 April 2018.

³⁷Kurikulum dan Topik Inti Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) 2013 UIN Sumatera Utara.

digunakan berkaitan dengan bidang ilmu tafsir di antaranya a - ahab *At-Tafsir wa al-Mufasssir n*, az-Zarq ni, *Man hil 'Irf n f al-'Ul m al-Qur' n*, Manna Khal l Qa n, *Mab i f al-'Ul m al-Qur' n*, as-Suy t , *al-Itq n f al-'Ul m al-Qur' n*, M. Rasy d Ri , *Tafs r al-Man r*, A mad Mus af al-Mar g , *Tafs r al-Mar g* , ar-R z , *Tafs r al-Kab r*, Ibnu Ka r *Tafs r al-Qur' n al-'A m*.

Kitab kuning yang berhubungan dengan ilmu hadis dan fikih, an-Nawaw , *Al-Arba' n an-Nawawiyah*, Mu ammad Fu d 'Abd al-B qi', *Al-Lu'lu wa al-Marj n*, A mad ibn 'Al Ibn ajar al-'A qal n , *Bul gul Mar m*, al-Bukh ri, *Kit b Fat al-B ri*, Mu ammad ibn 'Abd al-'Az z al-Kh li dengan karyanya *al-Adab an-Nabaw* , serta imam an-Nawaw , *Riy a - li n*.

Menurut observasi awal kitab kuning yang digunakan di silabus Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) Jurusan Ahw l al-Syakhsiyah (AS) meliputi tafsir, 'ul m al- ad , hadis, fikih, usul fikih, ilmu tauhid, 'ul mul Qur' n, dan akhlak tasawuf mencapai 20%, Perbandingan Mazhab dan Hukum (PMH) 40%, Jinayah Siyasa (JS) 35%, Jurusan Mu' malat kitab kuning yang digunakan 30%. Adapun mata kuliah yang dipakai di Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis 40% dan 'Ilmu Hadis 40%.³⁸

Peran UIN SU sebagai lembaga yang melestarikan dan mengkaji kitab kuning sangat penting, karena kitab kuning merupakan ilmu keislaman yang diwariskan oleh ilmuan masa lampau yang terus dilestarikan dan dipelajari sampai sekarang.

Tujuan diajarkannya kitab kuning di UIN SU tidak terlepas dari tujuan berdirinya Perguruan Tinggi Islam yaitu menjadi ulama yang ahli di bidangnya. Maka fungsi kitab kuning menjadi sumber keilmuan dan sumber rujukan bagi mahasiswa ketika menghadapi berbagai permasalahan agama yang dihadapi umat Islam, menjadi referensi bagi mahasiswa dalam memberikan wawasan keislaman dan pencerahan di tengah-tengah masyarakat Muslim. Untuk merealisasikan hal tersebut maka mahasiswa diberi wawasan ilmu-ilmu keislaman. Mereka dibekali pengetahuan tentang tafsir, hadis, *t r kh*, tauhid, usul fikih, fikih, 'ul m al-Qur' n, 'ul m al- ad .

³⁸*Ibid.*

Diajarkannya kitab kuning di FSH dan FUSI UIN Sumatera Utara mengingatkan kejayaan IAIN sebelum konversi menjadi UIN. Menurut informasi dari dosen-dosen yang telah mengajar di era tahun 1980-1990 dan tahun 2000 bahwa IAIN pernah mengalami kejayaan di bidang bahasa Arab. Mahasiswa memakai bahasa Arab dalam perkuliahan dan kitab kuning digunakan sebagai sumber referensi. Pada saat itu banyak mahasiswa yang berasal dari pesantren seperti Mustofawiyah, Gontor, Darularafah, Raudatul Hasanah dan pesantren-pesantren lainnya yang telah dibekali dengan kemampuan menguasai ilmu gramatika bahasa Arab. Dengan kemampuan yang mereka miliki kajian kitab kuning sebagai khazanah intelektual Islam menjadi tradisi keilmuan yang berkembang di IAIN Medan.³⁹

Sebagai mahasiswa yang dipersiapkan menjadi ulama yang intelektual dan intelektual yang ulama harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan kepribadian yang baik. Nilai-nilai ajaran Islam yang terdapat dalam kitab-kitab kuning membentuk karakter mahasiswa menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. berakhlak mulia, luas wawasan keislaman dan dapat menjadi tauladan bagi yang lain.

Dengan wawasan keislaman yang luas disertai kepribadian yang mulia menjadi faktor pendukung untuk dapat membentuk umat Islam berkarakter, berperadaban, dapat memberikan solusi terhadap persoalan-persoalan kontemporer yang ada di dalam masyarakat, dapat membentengi umat Islam dari berbagai pengaruh aliran-aliran yang menyimpang, karena pengaruh modernisasi tidak selalu berdampak positif bagi umat Islam.

Dampak negatif modernisasi melahirkan sekularisasi, krisis iman, nilai-nilai tradisional dan nilai-nilai religius kehilangan daya legitimitasi yang efektif.⁴⁰ Maka mahasiswa sebagai kader ulama memegang peranan penting menguatkan keyakinan umat terhadap agamanya. Beratnya tantangan dakwah di era globalisasi mengharuskan mahasiswa menjadi pribadi yang kuat iman, ilmu, amal dan esensi

³⁹Ishak dosen mata kuliah *Tafsirayat Akim*, wawancara di ruang dosen Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Sumatera Utara, tanggal 24 April 2018.

⁴⁰Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), h. 235.

nilai-nilai yang terdapat di dalam kitab kuning dari berbagai bidang menguatkan keimanan dan pemahaman keislaman mahasiswa dalam menghadapi modernisasi.

Untuk membekali mahasiswa dengan wawasan ilmu agama maka digunakanlah kitab kuning sebagai referensi keilmuan dan untuk mengetahui eksistensi kitab kuning sebagai referensi keilmuan di UIN SU maka penelitian ini akan membahas tentang kitab kuning sebagai referensi keilmuan di silabus, dijadikan sebagai referensi dosen dalam buku ajar, dijadikan rujukan dalam proses belajar mengajar dan digunakan mahasiswa sebagai referensi keilmuan membuat skripsi.

Saat ini, Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) lembaga pendidikan tinggi Islam telah melahirkan alumni-alumni yang berperan di semua sektor. Maka penguasaan terhadap kitab kuning yang menjadi dasar keilmuan menjadi keharusan sebagai persiapan menghadapi kompetisi global.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam yang mengkaji kitab kuning dengan teks berbahasa Arab asli yang tidak berbaris maka penguatan ilmu bahasa Arab di FSH dan FUSI harus lebih ditekankan. Kemampuan membaca, membarisi dan memahami literatur kitab-kitab kuning bagi mahasiswa di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) harus ditingkatkan karena sumber-sumber ilmu agama Islam yang dikarang oleh ulama-ulama terdahulu berbahasa Arab.

Sistem pendidikan di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) yang membimbing mahasiswa untuk memahami literatur kitab kuning dari sumber aslinya menjadi sebuah keharusan, karena salah tujuan berdirinya Perguruan Tinggi Agama Islam yaitu memproduksi kader-kader ulama, wadah bagi pengembangan ilmu-ilmu keislaman dan dakwah Islam.

Berdasarkan argumen di atas, penelitian ini dilakukan untuk menelusuri tentang kitab kuning sebagai referensi keilmuan di buku silabus, di buku ajar dosen, dalam proses belajar mengajar dan di kalangan mahasiswa Fakultas

Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berbagai permasalahan dapat diidentifikasi berkaitan dengan kitab kuning sebagai referensi keilmuan di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, di antaranya:

- a. Mahasiswa di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) dipersiapkan menjadi ahli hukum dan ahli agama (ulama). Sebagai ahli hukum dan agama mahasiswa harus menguasai sumber ilmu keislaman yang terdapat di dalam kitab kuning. Untuk menguasai ilmu keislaman tersebut mahasiswa harus memiliki kemampuan membaca dan memahami kitab kuning. Dan mahasiswa di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) saat ini banyak yang tidak mampu membaca kitab kuning dengan baik, karena latarbelakang mereka dari SMA, SMK, MA.
- b. Ketidakmampuan mahasiswa membaca kitab kuning akan mempengaruhi perkembangan Islam di masyarakat, sebab misi untuk menerapkan pengetahuan ilmu keislaman dalam rangka memecahkan masalah sosial keagamaan di tengah masyarakat tidak akan terlaksana dengan baik.
- c. Sumber referensi keilmuan mahasiswa seharusnya merujuk langsung kepada kitab-kitab asli berbahasa Arab atau kitab kuning yang menjadi dasar-dasar ilmu keislaman, bukan kitab berbahasa Indonesia atau kitab terjemahan.

2. Fokus Masalah

Masalah penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan kitab kuning sebagai referensi keilmuan di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Masalah ini dipilih berdasarkan pemikiran bahwa kitab kuning dijadikan sebagai referensi bagi ulama kontemporer untuk memberikan pencerahan dan ilmu agama kepada masyarakat, sebagai solusi menjawab problematika umat dan membawa umat Islam berada pada jalur yang benar sesuai petunjuk Alquran dan Hadis. Untuk menjadi ulama salah satu kriteria yang harus dipenuhi menguasai dan mampu membaca kitab kuning.

Kitab kuning membahas tentang syariat Islam dari berbagai aspek, dan seorang ulama harus mampu mengungkap syariat Islam tersebut untuk disampaikan dan diajarkan kepada umat Islam. Maka Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di antara lembaga pendidikan tingkat tinggi yang didirikan untuk menyiapkan calon ulama yang mampu memberikan pencerahan dan ilmu agama kepada masyarakat Muslim di Sumatera Utara pada khususnya dan di Indonesia secara umum.

Penggunaan kitab kuning sebagai referensi keilmuan primer sangat penting khususnya bagi mahasiswa agama Islam Strata 1 (S 1) untuk menjawab tantangan zaman, sebagai sumber pemikiran dan landasan konsep. Kitab kuning yang menjadi fokus penelitian dalam disertasi ini adalah:

- a. Kitab kuning yang dipakai sebagai referensi keilmuan di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) S 1 UIN Sumatera Utara di dalam buku silabus, buku ajar dosen, dipakai dalam proses belajar mengajar dan menjadi referensi bagi mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) adalah kitab-kitab yang terdapat pada mata kuliah usul fikih, fikih, tafsir, '*ulumul Qur' n*', '*ul mul ad* ', hadis, dan ilmu tauhid. Penelitian ini tidak membahas esensi kitab kuning, tetapi membahas kitab-kitab kuning yang dipergunakan sebagai referensi pada mata kuliah di atas.
- b. Kitab-kitab kuning yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini adalah kitab kuning yang ditulis oleh ulama *al-mutaqaddim n* (ulama yang hidup sebelum abad ke-4 H), ulama *al-muta'akhkhir n* (ulama yang hidup setelah abad ke-4 Hijriah) dan karya ulama di era modern.

3. Perumusan Masalah

Setelah mengkaji latarbelakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah utama yang akan dibahas yaitu kitab kuning sebagai referensi keilmuan di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Secara spesifik rumusan masalah tersebut dibagi menjadi beberapa sub permasalahan, antara lain:

- a. Bagaimana kitab kuning sebagai referensi keilmuan dalam buku silabus di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?
- b. Bagaimana kitab kuning sebagai referensi dosen dalam buku ajar di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?
- c. Bagaimana kitab kuning digunakan dalam proses belajar mengajar di Fakultas Syariah dan Hukum serta Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?
- d. Bagaimana kitab kuning sebagai referensi di kalangan mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum serta Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?

C. Penjelasan Istilah

1. Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan hasil karya tulis Arab yang disusun sarjana Muslim abad 16-18 M,⁴¹ yang berisikan ilmu-ilmu keislaman, ditulis atau dicetak dengan huruf Arab dalam bahasa Arab Melayu, Jawa dan sebagainya. Disebut kitab kuning karena pada umumnya kitab-kitab tersebut dicetak di atas kertas berwarna kuning, berkualitas rendah dan kadang-kadang lembarannya lepas tidak terjilid, sehingga mudah diambil bagian-bagian yang diperlukan tanpa harus membawa satu kitab secara utuh. Para santri hanya membawa lembaran-lembaran

⁴¹Abudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Grafindo Widya Sarana Indonesia, 2002), h. 170.

tertentu yang akan dipelajari. Kitab kuning tidak memiliki tanda baris, lazim disebut dengan kitab gundul, karena bentuk hurufnya yang gundul kitab ini hanya dapat dibaca dan dipahami oleh mereka yang memahami gramatika bahasa Arab seperti nahu dan saraf.⁴²

Sebagai sumber ilmu-ilmu keislaman kitab kuning menjadi sumber belajar dan referensi keilmuan di kalangan mahasiswa Muslim yang kelak diharapkan menjadi ulama (ahli agama), cendikiawan Muslim dan calon intelektual.

Kitab kuning hasil budaya manusia yang tidak memiliki defenisi standar dari para ahli, sehingga para ilmuan memberikan keterangan yang berbeda-beda. Menurut A. Chosin Nasuha kitab kuning menjadi istilah untuk kitab yang dipopulerkan oleh penulis dan pembaca, yang esensinya menguraikan tentang ilmu-ilmu agama dan dicetak dengan kertas berwarna kuning.⁴³

Berdasarkan pendapat di atas peneliti memberikan penjelasan bahwa kitab kuning yang terdapat pada penelitian ini tidak hanya kitab kuning yang ditulis dan disusun ilmuan Muslim abad pertengahan (abad 16-18 M) saja, tetapi mencakup kitab-kitab kuning yang dikarang oleh ulama abad sebelumnya yaitu abad ke-8 sampai 15 M atau karya ulama abad ke-2 sampai ke-9 H. Dalam istilah ilmu hadis karya ulama sebelum abad ke-4 H disebut karya ulama *al-mutaqaddim n* dan karya ulama setelah abad ke-4 H disebut ulama *al-muta'akhkhir n*⁴⁴ dan kitab-kitab yang dikarang oleh ulama kontemporer abad ke-19 dan 20 M.

Kitab-kitab kuning yang digunakan sebagai referensi keilmuan dalam buku silabus, buku ajar, digunakan dalam proses belajar mengajar dan menjadi referensi mahasiswa di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yaitu usul fikih, fikih, tafsir, '*ulumul Qur*' n, '*ul mul ad* ', hadis, dan ilmu tauhid.

⁴²Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), h. 950.

⁴³Nasuha, *Diskursus*, h. 79.

⁴⁴Idri, *Epistimologi*, h. 96.

2. Referensi Keilmuan

Referensi keilmuan dalam penelitian ini dimaknai dengan proses perkuliahan dengan menggunakan kitab kuning sebagai sumber rujukan di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Kegiatan perkuliahan yang melibatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa dilakukan secara terus menerus sejak mahasiswa semester I sampai semester akhir (VIII), kegiatan perkuliahan tersebut dibagi dua semester yaitu semester ganjil dan genap.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum dan akademik penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kitab kuning sebagai referensi keilmuan di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Secara khusus dan lebih operasional penelitian dalam disertasi ini memiliki beberapa tujuan:

- a. Mendapatkan data tentang kitab kuning yang digunakan sebagai referensi keilmuan di buku silabus Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- b. Mengetahui tentang kitab kuning yang digunakan dosen sebagai referensi keilmuan dalam buku ajar di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- c. Mendapatkan gambaran tentang kitab kuning yang digunakan dalam proses belajar mengajar di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- d. Mengetahui kitab kuning yang digunakan sebagai referensi mahasiswa di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

- a. Mendapatkan gambaran yang jelas tentang kitab kuning sebagai referensi keilmuan pada buku silabus di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- b. Mendapatkan gambaran yang jelas bahwa kitab kuning menjadi referensi dosen dalam buku ajar di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- c. Mendapatkan gambaran yang jelas tentang penggunaan kitab kuning dalam proses belajar mengajar di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- d. Memperoleh gambaran yang jelas bahwa kitab kuning di gunakan sebagai referensi di kalangan mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Manfaat lain dari penelitian ini secara khusus berkaitan dengan penguasaan mahasiswa terhadap kitab kuning dengan menjadikannya sebagai sumber rujukan ketika berdakwah. Semakin mahasiswa menguasai kitab kuning sebagai sumber asli referensi maka umat Islam akan tercerahkan, memiliki pemahaman yang benar sehingga mampu membendung paham sesat dan pemahaman yang menyimpang dari kebenaran.

E. Sistematika Pembahasan

Disertasi ini terdiri dari lima pembahasan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, permasalahan yang membahas tentang identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, kemudian penjelasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian teoretis dan penelitian yang relevan. Kajian teoretis menguraikan tentang: 1) Deskripsi umum tentang kitab kuning, dengan sub bahasan terminologi kitab kuning, metode penyajian kitab kuning, kitab kuning sebagai mata rantai keilmuan Islam dengan sub bahasan, perkembangan awal kitab kuning, masuknya kitab kuning ke Indonesia, peran ulama dalam mengembangkan kitab kuning di Indonesia dengan sub bahasan karakteristik ulama dalam Alquran dan Hadis, aktivitas ulama Indonesia mengembangkan kitab kuning, 2) Kitab kuning sebagai referensi keilmuan di pesantren, dengan sub bahasan kitab kuning sebagai unsur-unsur pesantren, model dan jenis kitab kuning di pesantren, klasifikasi dan fungsi kitab kuning di pesantren. 3) Kitab kuning referensi keilmuan di perguruan tinggi Islam, dengan sub bahasan, kedudukan dan urgensi ilmu keislaman di PTAI, Perguruan Tinggi Agama Islam sebagai lembaga kajian ilmu keislaman, fungsi kitab kuning sebagai referensi keilmuan di PTAI, 4) Implementasi kitab kuning sebagai referensi keilmuan dengan sub bahasan, kitab kuning sebagai referensi di buku silabus, kitab kuning sebagai referensi di buku ajar, kitab kuning sebagai referensi dalam proses belajar, kitab kuning sebagai referensi di kalangan mahasiswa. Bab kedua diakhiri dengan penelitian terdahulu yang relevan, yang membahas tentang penelitian-penelitian para peneliti terdahulu dan buku-buku tentang kitab kuning kemudian menjelaskan kedudukan penelitian ini yang belum pernah diteliti oleh peneliti lain dan diakhiri dengan kerangka konseptual penelitian.

Bab ketiga, membahas tentang metode penelitian yang menguraikan tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik penjamin keabsahan data.

Bab keempat, pembahasan berkaitan dengan temuan data penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang: a) Temuan umum penelitian dengan sub bahasan, deskripsi umum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI). b) Temuan khusus penelitian membahas tentang: 1) Kitab kuning sebagai referensi keilmuan di silabus, dengan sub bahasan kitab kuning di silabus FSH dan kitab kuning di silabus FUSI, 2) Kitab Kuning sebagai referensi keilmuan di buku ajar dengan sub bahasan kitab kuning di buku ajar FSH dan kitab kuning di buku ajar FUSI, 3) Kitab kuning sebagai referensi keilmuan dalam proses belajar mengajar, sub bahasan kitab kuning dalam proses belajar mengajar di FSH dan kitab kuning dalam proses belajar mengajar di FUSI, 4) Kitab kuning sebagai referensi keilmuan di kalangan mahasiswa dengan sub bahasan, kitab kuning di skripsi mahasiswa FSH dan kitab kuning di skripsi mahasiswa FUSI.

c) Pembahasan hasil penelitian menguraikan dan menganalisis temuan hasil penelitian yang berkaitan dengan kitab kuning sebagai referensi keilmuan di buku silabus FSH dan FUSI, kitab kuning sebagai referensi keilmuan di buku ajar FSH dan FUSI, kitab kuning sebagai referensi keilmuan dalam proses belajar mengajar FSH dan FUSI dan kitab kuning sebagai referensi keilmuan di kalangan mahasiswa FSH dan FUSI.

Bab kelima, merupakan penutup dari penelitian ini yang membahas tentang kesimpulan dan saran. Penelitian ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

A. Landasan Teoretis

1. Deskripsi tentang Kitab Kuning

a. Terminologi Kitab Kuning

Kitab kuning terdiri dari dua suku kata yaitu *kit b* dan kuning, *kit b* merupakan istilah khusus yang digunakan untuk menyebutkan karya tulis di bidang keagamaan yang ditulis dengan huruf Arab.¹ Sebutan ini membedakannya dengan bentuk tulisan lain pada umumnya yang menggunakan tulisan selain Arab yang disebut buku.

Menurut *Ensiklopedi Hukum Islam* kitab kuning adalah kitab yang berisikan ilmu-ilmu keislaman, khususnya ilmu fikih, yang ditulis atau dicetak dengan huruf Arab dalam bahasa Arab, Melayu, Jawa dan sebagainya tanpa memakai harakat (tanda baris) sehingga disebut juga “kitab gundul”. Karena bentuk hurufnya yang gundul, kitab ini tidak mudah dibaca apalagi dipahami oleh yang tidak memahami gramatika bahasa Arab, nahu dan saraf.²

Martin van Bruinessen menyebutnya dengan istilah kitab kuning karena pada umumnya kitab-kitab tersebut dicetak di atas kertas berwarna kuning, berkualitas rendah, dan lembaran-lembarannya tidak terjilid, dibungkus kulit sampul sehingga mudah diambil bagian-bagian yang diperlukan saja tanpa harus membawa satu kitab secara utuh. Sehingga para santri hanya membawa lembaran-lembaran tertentu yang akan dipelajari.³

Sebutan kitab kuning sangat populer di Indonesia,⁴ namun tidak jelas dari mana sumber dan asal usulnya. Menurut A. Qadri Azizi istilah ini muncul dari sarjana Belanda Martin van Bruinessen yang menulis buku “Kitab Kuning,

¹Abudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Grafindo Widya Sarana Indonesia, 2002), h. 170.

²Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), h. 950.

³Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2012), h. 160.

⁴Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Cita Pustaka Media, 2009), h. 71

Pesantren dan Tharekat”. Seorang Guru Besar Islamic Thought di Cicago USA Wadad Qadli dari Libanon menyebut istilah kitab kuning dengan *al-aur q al-afr* , tokoh Saudi Arabia yang bekerja di Jakarta menyebut kitab kuning di Indonesia dengan istilah *al-kutub al-afr* .⁵

Ada juga yang menyebutkan kitab kuning dengan istilah *al-kutub al-mu'tabarah* atau *al-kutub al-ummah t*. Sedangkan di daerah Timur Tengah, kitab kuning disebut dengan *kit b al-tur* atau *al-kutub al-qad mah* (buku klasik) untuk membedakan dengan *al-kutub al-'a riyyah* (kitab modern). Kitab kuning menurut A. Chosin Nasuha sebuah istilah untuk kitab yang dipopulerkan oleh penulis dan pembaca, isinya menguraikan tentang ilmu-ilmu agama, yang dicetak dengan kertas berwarna kuning.⁶

Berkaitan dengan tahun penyusunan kitab-kitab kuning, Abudin Nata menyebutkan bahwa kitab kuning hasil karya tulis Arab yang disusun sarjana Muslim abad pertengahan sekitar abad 16-18 M.⁷ Pendapat beliau menolak keberadaan kitab kuning yang dikarang ulama abad 8-15 M, atau sebelum abad ke-4 H (abad 2-4 H). Dalam ilmu hadis kitab kuning yang dikarang sebelum abad 4 H disebut karya ulama *al-mutaqaddim n* dan karya ulama setelah abad ke-4 H (abad 4-9 H) yang disebut ulama *al-muta'akhkhir n*.⁸

Karya ulama *al-mutaqaddim n* di antaranya al-Muwaw' karya Imam Malik ibn Anas (w.179 H), *musnad al-Sy fi'* (w. 204 H), kumpulan Hadis yang terdapat di kitab *al-Umm*.⁹ Karya ulama *al-muta'akhkhir n* di antaranya *al-Sunan al-Kubra* dikarang oleh al-Baihaqi (w. 458 H), *al-J mi' Bayn al-a aini* karya Muhammad ibn Nafi' al-Imaidi (w. 488 H).¹⁰

Kitab kuning banyak dijumpai di pesantren dan dijadikan sebagai sumber belajar. Pesantren sebagai lembaga kajian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, menjadikan kitab kuning sebagai tradisi dan identitas yang inheren

⁵A. Chosin Nasuha, *Diskursus Kitab Kuning: Pesantren dan Pengembangan Ahlu as-Sunnah wa al-Jama'ah* (Yogyakarta: Pustaka Sempu, 2015), h. 78.

⁶*Ibid.*, h. 79.

⁷Nata, *Sejarah*, h. 170.

⁸Idri, *Epistemologi Ilmu Pengetahuan, Ilmu Hadis dan Ilmu Hukum Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2015), h. 96.

⁹Nawir Yuslem, *Ulumul Hadis* (ttp: Mutiara Sumber Widya, 2001), h. 131.

¹⁰*Ibid.*, h. 141.

dengan pesantren. Martin van Bruinessen menegaskan kehadiran pesantren dapat mentransmisikan Islam tradisional sebagaimana terdapat dalam kitab-kitab kuning tersebut.¹¹

Kitab kuning yang beredar di Indonesia, khususnya di pesantren-pesantren jumlah dan jenisnya sangat terbatas. Kitab kuning yang sangat dikenal adalah kitab-kitab yang berisi ilmu-ilmu syariat, khususnya fikih, tasawuf, tafsir, hadis, tauhid dan *tr kh*, sedangkan dari kelompok ilmu-ilmu non-syariat yang masyhur adalah kitab nahu, saraf (tata bahasa Arab) yang sangat dibutuhkan dalam memahami kitab kuning.¹²

Ciri-ciri kitab kuning secara umum yaitu kitab yang bertulisan Arab, umumnya ditulis tanpa baris, tanpa tanda baca dan koma, berisikan ilmu keislaman, metode penulisannya kuno, dicetak di atas kertas yang berwarna kuning dan lazimnya dipelajari di pondok pesantren.

Dari beberapa istilah tentang kitab kuning, ciri-ciri dan masa penulisannya di atas peneliti menyimpulkan bahwa kitab kuning adalah karya tulis Arab yang dikarang oleh ulama *al-mutaqaddim n* dan ulama *al-muta'akhhir n*, tidak memakai harakat dan mengkaji ilmu-ilmu keislaman seperti fiqh, tauhid, tafsir, hadis, akhlak, tasawuf, balagh, ilmu hadis, nahu, saraf dan memakai kertas yang berwarna kuning.

b. Metode Penyajian Kitab Kuning

Kitab kuning yang berkembang di Indonesia memiliki tiga macam bentuk yaitu, kitab yang ditulis oleh ulama klasik Islam kemudian secara berkesinambungan digunakan sebagai referensi yang dipedomani oleh ulama Indonesia, seperti kitab *Al-Qur'an al-A m* karangan Ibn Ka r, *Tafs r al-Kh zin*, kitab hadis *a Bukh r*, *a Muslim*, kemudian kitab yang ditulis para ulama Indonesia sebagai karya tulis yang independen, seperti Imam Nawaw dengan kitabnya *Marah Labid* dan *Tafs r al-Mun r* dan kitab kuning hasil karya ulama Indonesia yang ditulis sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya

¹¹Bruinessen, *Kitab Kuning*, h. 17.

¹²*Ibid.*, h. 166.

ulama asing seperti kitab *Sir j al- lib n, Man hij al-Imd d* karya KH. Ihsan Jampes yang berkaitan dengan komentar atas kitab *Minh j al-‘Ābid n* dan *‘Irsy d al-‘Ib d* karangan Al-Gaz I.¹³

Kitab kuning sebagai sumber ilmu-ilmu keislaman ditinjau dari aspek metode penyajiannya menurut Nasuha memiliki empat metode, yaitu metode *istinb* (Metode deduktif), metode *istiqr ’* (Metode induktif), metode *takw ni* (Metode genetika) dan metode *jadali* (Metode dialektika).¹⁴

Metode *istinb* (metode deduktif). Metode ini dipakai para peneliti untuk menjabarkan dalil-dalil keagamaan (Alquran dan Hadis) dalam ilmu fikih, tauhid, akhlak, konsep-konsep ibadah dan ilmu kemasyarakatan.¹⁵

Metode *istiqr ’* (metode induktif). Metode ini digunakan para peneliti untuk kepentingan berbagai ilmu, termasuk ilmu agama, ilmu usul fikih dan dianut oleh aliran *ra’yu*. Metode ini mempelajari kasus-kasus keagamaan yang terjadi di tengah masyarakat, kemudian dicarikan dalil-dalil untuk konsep keagamaan tersebut. Dari sini muncul konsep fikih, akhlak, *‘ul mul Qur’ n*, sosial, politik. Di antara tokoh-tokoh usul fikih yang mendekati penggunaan metode ini dari kalangan Mazhab *anafiyah*, *M likiyah* dan *Mu’tazilah*.¹⁶

Metode lain yang banyak digunakan adalah *takw ni* (Genetika). Metode ini mengajak pembaca untuk berfikir dan melihat kejelasan sebab-sebab terjadinya masalah, atau melihat geografi seseorang dikaitkan dengan konteks kegiatannya. Metode ini dicetuskan oleh al-Bukh ri ketika meneliti sanad hadis. Berdasarkan pekerjaannya tersebut al-Bukh ri memberikan penilaian, apakah hadis tersebut *a* atau *a’f*. Model seperti ini diikuti oleh setiap tokoh hadis yang lahir sesudahnya. Metode deduktif dan induktif sudah dipopulerkan oleh filsafat Yunani, sedangkan metode *takw ni* baru ditemukan di dalam dunia Islam dan saat ini berkembang lebih luas lagi termasuk model historiografi dan

¹³Imam Tolkhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan: Mengurai Akar tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 73.

¹⁴Nasuha, *Diskursus*, h. 87.

¹⁵*Ibid.*

¹⁶*Ibid.*

etnografi.¹⁷ Metode terakhir yaitu metode *jadali* (dialektika) yaitu metode yang disebut dalam kitab kuning dengan *ad b al-ba u wa al-mun arah*.

Metode ini muncul dari pertanyaan atau sesuatu yang dipertanyakan. Dasar-dasar model ini banyak dilakukan oleh kitab kuning seperti al-Gaz l menulis kitab *Ta fut al-Fal sifah* ketika ia mengkritik pemikiran para filosof. Ibn Rusyd dengan kitabnya *Ta fut at-Ta fut* menulis untuk mengkritik karya al-Gaz l. Ibn Taimiyyah mengkritik kerangka berfikir para filosof dalam kitabnya *al-R dd 'ala al-Man iqiy n*.¹⁸

Selain itu, terdapat beberapa ulama yang menulis fikih *muq rin* yang di dalamnya menyajikan dialog antar ulama seperti karya Ab Is q al-Syir z (1002-1083 M) dalam kitab *al-Muha ab* dan perbandingan usul fikih dalam kitab *al-Luma'*.¹⁹

c. Kitab Kuning Mata Rantai Keilmuan Islam

1. Perkembangan Awal Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan mata rantai pemikiran yang terdiri dari *matan*, *syar*, *syiat*, ketiga unsur tersebut mendeskripsikan adanya transmisi dan pengembangan pemikiran keislaman yang dilakukan oleh para ulama dilakukan melalui satu tradisi yang dilakukan secara berkesinambungan.²⁰

Kitab kuning pada dasarnya mengkaji tentang ilmu mengenai agama Islam dari berbagai aspek dan kajian tentang Islam terjadi sejak zaman Nabi saw., sahabat, *t bi' n* dan *t bi'it t bi' n*. Pada masa Rasulullah saw. semua informasi yang berkaitan dengan keilmuan beliau sampaikan kepada para sahabat secara lisan dari satu orang ke orang lain. Hal ini beliau lakukan karena

¹⁷*Ibid.*, h. 88.

¹⁸*Ibid.*

¹⁹*Ibid.*

²⁰Materi asli (*matan*) dalam kitab kuning merupakan karya asli, pemikiran orisinal ulama terdahulu seperti kitab *al-Mu arrar* (kitab fikih) karangan Ab Q sim al-R fi' yang terdiri dari beberapa jilid menyangkut berbagai aspek masalah kemudian diringkas (*ikhti r*) yang menghasilkan karya dalam bentuk ringkasan (*mukhta ar*) dari karya aslinya, seperti kitab *al-Mu arrar* yang diikhtisar oleh Imam Nawaw dengan judul *Minh j al- lib n*, kemudian kitab *mukhta ar* diberi komentar sehingga melahirkan kitab *syar* seperti kitab *Fat ul Qar b* karya Ibnu K sim yang merupakan *syar* dari kitab *al-Taqr b* karya Im m Ab Syuj . Lihat Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 38.

banyak di antara sahabat yang belum mengenal baca tulis, hanya beberapa sahabat saja yang dapat membaca dan menulis.²¹

Kaum Quraisy penduduk Makkah sebagai bangsawan di kalangan bangsa Arab hanya memiliki 17 orang yang pandai membaca dan menulis. Sedangkan di Madinah (Ya rib) hanya memiliki 11 orang yang pandai membaca dan menulis yaitu suku Aus dan Khazraj.²²

Keberadaan Nabi saw. di tengah-tengah para sahabat memberikan kemudahan untuk mengklarifikasi dan mengantisipasi kesalahan penulisan dan periwayatan hadis. Ketertarikan para sahabat terhadap Nabi serta hadis-hadis yang disampaikannya menjadikan mereka berhati-hati dan bersungguh-sungguh menerima dan meriwayatkan hadis Nabi.²³

Bangsa Arab diberi oleh Allah satu keistimewaan yaitu bangsa yang kuat hafalannya dan hafalan menjadi salah satu alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Nabi saw. memanfaatkan keistimewaan daya ingat bangsa Arab untuk mengembangkan ilmu dengan memerintahkan mereka bersungguh-sungguh menghafal Alquran secara otentik dan utuh.²⁴

Perkembangan keilmuan Islam terjadi melalui sikap dan pemikiran para sahabat Nabi terhadap sunnah Rasulullah saw. Pemikiran di kalangan sahabat sendiri berbeda antara satu dengan yang lain, contohnya pemikiran ‘Umar bin Kha b. Beliau sahabat yang tidak banyak menghafal teks-teks hadis Nabi, tetapi ijtihadnya banyak merumuskan dasar-dasar keadilan, kebersamaan manusiawi, kemerdekaan individu dan tema fundamental lain yang dijadikan sebagai tujuan syariat (*maq id al-syar ’ah*).²⁵

Model pemikiran ‘Umar bin Kha b diikuti oleh sahabat lain seperti Ibn Mas’ d beserta murid-muridnya di Irak sehingga menjadi tradisi dan berkembang sampai memunculkan tokoh-tokoh pemikir besar seperti Ab Y suf, Ab an fah dan lain-lain.²⁶

²¹*Ibid.*, h. 81

²²A mad Am n, *Fajr al-Isl m* (Kairo: Maktabah al-Nah ah, 1965), h. 141.

²³Idri, *Epistimologi*, h. 86.

²⁴Musrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik* (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 15.

²⁵Nasuha, *Diskursus*, h. 81.

²⁶*Ibid.*

Model penyampaian keilmuan lain melalui metode tekstualis. Metode ini dikembangkan oleh putra ‘Umar bin Kha b, ‘Abdull h Ibn ‘Umar yang mengembangkan tradisi penukilan bukan pemikiran. Dengan metode ini beliau telah menghafal dan meriwayatkan 2630 hadis Nabi saw., menduduki peringkat kedua setelah sahabat Nabi saw. Ab Hurairah ra. yang telah meriwayatkan 5374 hadis.²⁷

Setelah hafal ribuan hadis kemudian ‘Abdull h Ibn ‘Umar menyebarkan kepada muridnya yang berada di Madinah yaitu N fi’, ‘Urwah dan ‘Abdul Āliyah. Dan sanad hadis Ibn ‘Umar yang paling a melalui jalur N fi’ yang pada perkembangan berikutnya Im m M lik mewarisi tradisi Ibn ‘Umar dari sanad N fi’.²⁸

Sahabat Rasulullah saw. yang mengembangkan pemikiran dan ilmunya di Makkah dan if adalah Ibn ‘Abb s. Beliau terkenal dengan julukan *Turjum nul Qur’ n* dengan tafsirnya *Tanw rul Miqb s min Tafs ri Ibn ‘Abb s*²⁹ dan banyak mempelajari tentang tradisi jahiliyah, amalan-amalan tokoh-tokoh unaf , kisah-kisah *isr iliy t* dari tokoh Yahudi dan Nasrani yang masuk Islam. Seperti halnya sahabat yang lain beliau tidak bertanya kepada tokoh-tokoh Yahudi yang memeluk Islam tentang sesuatu yang berhubungan dengan masalah akidah atau berkaitan dengan pokok-pokok agama atau cabang-cabangnya. Beliau hanya menerima keterangan-keterangan yang tidak diragukan lagi kebenarannya mengenai kisah dan cerita orang-orang terdahulu.³⁰

Pengetahuan tersebut beliau ramu dengan baik kemudian dikaitkan dengan penafsiran ayat-ayat Alquran. Ibn ‘Abb s sahabat Nabi yang menggabungkan cara berfikir antara teks dan realitas, seorang budayawan besar yang pola berfikirnya banyak diikuti oleh murid-murid seperti Ikrimah, wus

²⁷Selain Ab Hurairah dan ‘Abdull h bin ‘Umar terdapat beberapa orang sahabat yang hafal ribuan hadis seperti ‘Abdull h bin Mas’ d hafal 848 hadis, ‘Abdull h bin Amr bin ‘Ās yang hafal 7000 hadis, Ab Zar al-Gif r . Lihat Abudin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 103-105.

²⁸Nasuha, *Diskursus*, h. 82.

²⁹Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Qur’an* (Bogor: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2001), h. 499.

³⁰*Ibid.*

bin Kaisan al-Yamini, ‘Abd bin Abi Rabbah, Sa’id bin Jubair, Mujahid.³¹ Pengembang tradisi pemikiran dalam Islam di kalangan sahabat lain adalah ‘Ali bin Abi Talib, Zaid bin Arqam, Mu’awiyah bin Jabal, Abd Dard dan Abd ar-Rahman al-Gifari.³²

Pemikiran para sahabat Rasulullah saw. banyak diikuti dan dikembangkan oleh murid-muridnya yang oleh kitab kuning disebut dengan *tabi’in*. Para *tabi’in* bukan hanya terdiri dari orang-orang Arab terdapat juga ‘ajami (bukan orang-orang Arab). Mereka disebut oleh kitab kuning dengan *Mawli*.³³ Pergulatan sahabat dengan *Mawli* memiliki dampak yang sangat positif khususnya berkaitan dengan tradisi keilmuan.

Pada masa sahabat ilmunya kebanyakan dari orang-orang Arab, namun setelah para ulama dari kalangan sahabat menyebarkan ilmunya ke daerah yang baru dikuasai maka terdapat unsur Arab dari ‘ajami mengambil ilmu sehingga pada generasi berikutnya yang memegang peranan penting dalam bidang ilmu pengetahuan bukan orang Arab tetapi dari kalangan ‘ajami.³⁴

Zaman dahulu ilmunya disebut *qurr*, namun sebutan tersebut berubah menjadi *f qih* atau *fuqah* setelah kelompok *Mawli* semakin bertambah banyak kuantitasnya. Gagasan ‘Umar bin al-Khattab yang berkaitan dengan *maqad al-syar’ah* lebih berkembang dan lebih maju dari pada pemikiran tokoh-tokoh yang mengandalkan hafalan.

³¹*Ibid.*, h. 747.

³²Nasuha, *Diskursus*, h. 82.

³³*Mawli* berasal dari *maula* yaitu budak tawanan perang yang sudah dimerdekakan. Mereka awalnya berasal dari bangsa Persi baik kedua orang tuanya berasal dari bangsa Persi atau salah satunya dari bangsa Arab. Dalam perkembangan selanjutnya kata *Mawli* digunakan untuk bangsa selain Arab. Lihat Amn, *Fajr*, h. 200.

³⁴Munculnya istilah ini karena Bani Umayyah berupaya mempertahankan kemurnian bangsa Arab dengan mengangkat derajat mereka sebagai penguasa di antara bangsa lain yang dikuasai. Khalifah ‘Abd Malik bin Marwan mewajibkan bahasa Arab menjadi bahasa resmi negara sehingga semua perintah wajib menggunakan bahasa Arab. Akhirnya bahasa Arab pun dipelajari oleh orang lain, yang akhirnya melahirkan ilmu *qaw’id* untuk mempelajari bahasa Arab. Sunanto, *Sejarah Islam*, h. 43. Kemudian kelebihan bangsa Arab terletak dihafalannya, karena mereka tidak pandai baca tulis sehingga mereka hafal hukum-hukum syari’ah yang berkaitan dengan perintah dan larangan, mengetahui sumber hukumnya dari Alquran dan Hadis. Sedangkan orang-orang ‘ajami memiliki keahlian dalam membaca, menulis dan membukukan ilmu karena mereka mewarisi kepandaian dan kerajinan dari ibunya. Mereka berkontribusi dalam membukukan ilmu.

Berkaitan dengan perkembangan di atas, keilmuan agama Islam di daerah-daerah banyak dikembangkan oleh tokoh-tokoh *Maw li*, sebelum munculnya kelompok *mujtahid mu laq*. Para ilmuan ini oleh kitab kuning disebut *fuqah sab'ah* (tujuh tokoh besar ahli fikih). Jumlah dari ahli fikih kelompok *Maw li* sangat banyak, selain Sa' d ibn al-Musayyab di Madinah hampir semua ilmuan dari kelompok *Maw li*, di antaranya 'Ath ibn Ab Rab h di Makkah, wus di Yam n, Yahy ibn Ka r di Yam mah, Ma'kh l di Syiri (Sy m), 'A iah di Khuras n, asan al-Ba ri di Ba rah dan an-Nakh 'i di K fah.³⁵

Mereka menguasai banyak bidang keilmuan tidak saja fikih tetapi menguasai berbagai keilmuan Islam seperti tafsir, hadis, kalam, *qir 'at*, sejarah, *tasyr 'i*, filsafat, mistisme, serta ilmu-ilmu metodologi nahu, saraf dan *mantiq*. Selain itu tokoh-tokoh kharismatik dan terkenal saat itu seperti Zainal 'Ābid n ibn usain ibn 'Āli Ab lib, Q sim ibn Mu ammad ibn Ab Bakr al- idd q dan S lim ibn Ābdull h ibn 'Umar al-Kha b. Mereka lahir dari keturunan ibu-ibu *Maw li* puteri-puteri Yazdajir, raja Persi yang terakhir. Dari uraian di atas agama Islam berkembang sampai sekarang.³⁶

Pengumpulan hadis Nabi saw. yang dipelopori oleh *Khal fah* 'Umar ibn 'Abdul 'Az z adalah dasar bagi munculnya keilmuan Islam (*al-'ul m al-d niyah*). Dari kodifikasi hadis itulah muncul tuntutan untuk merumuskan dan mempublikasikan ilmu lain terutama tafsir Alquran, sejarah dan fikih. Seiring dengan berputarnya waktu berkembanglah ilmu-ilmu lain yang satu sama lain mulai terkodifikasi.

Tafsir Alquran muncul diikuti oleh '*ul m al-Qur' n* yang masih terpisah-pisah, yang kemudian oleh Khal l ibn A mad al-Far h di (712-778 M) berhasil menyempurnakan penulisan huruf-huruf Alquran dengan bacaannya. Sibawaihi telah berhasil menyusun ilmu nahu dan ulama lain yang memiliki andil besar bagi keilmuan kitab kuning seperti Ibn Qutaibah, al-J hiz, al-Asmu' , al-Mubarrad dan lain-lain.

³⁵Nasuha, *Diskursus*, h. 84.

³⁶*Ibid.*

Pertumbuhan dan perkembangan ilmu yang paling pesat terjadi pada masa ‘Abbasyiah di Baghdad, yang dimulai dari *khalifah* Ab Ja’far al-Man r dengan sekretaris negara adalah ‘Abdullah ibn al-Muqaffa’ (w. 727 M). Filosof yang menghimpun beraneka ragam macam ilmu dari beberapa penjuru dunia dan diterjemahkan ke dalam bahasa Arab.

Buku-buku yang diterjemahkan filsafat, bidang ilmu sosial budaya dan eksakta. Ilmu-ilmu tersebut awalnya dipelajari dari Byzantium, kemudian dipelajari dari berbagai belahan dunia termasuk Alexandria Mesir, Persia dan India. Ilmu-ilmu tersebut diedarkan ke berbagai daerah Muslim untuk dipelajari dan dikembangkan, sehingga dari proses itu muncul para ahli dan tokoh yang menulis dalam berbagai ilmu.

Kegiatan seperti itu berjalan lebih dari satu abad dan mencapai puncak perkembangan pada masa Harun al-Rasyd dan al-Makmun. Dalam kitab *al-Farast Ibn Ndim* menulis bahwa macam-macam karangan yang dikembangkan pada waktu itu merupakan ledakan dahsyat, tidak saja terjadi pada penulisan berbagai ilmu tetapi juga diskusi keilmuan, penawaran paradigma, kerangka berfikir, kontekstualisasi ilmu, kreativitas dan penemuan lainnya. Ketika Harun al-Rasyd berkuasa beliau mengirim utusan ke kerajaan Romawi di Eropa untuk membeli *manuscripts* tentang kedokteran, filsafat dan ilmu pengetahuan yang lain. Buku-buku tersebut diterjemahkan terlebih dahulu ke dalam bahasa *Siriac*, bahasa ilmu pengetahuan di Mesopotamia kemudian baru diterjemahkan ke dalam bahasa Arab.³⁷

Kemudian beliau mendirikan rumah sakit, yang akhirnya mempengaruhi umat Islam untuk belajar ilmu kedokteran, sehingga selain melalui karya-karya literatur umat Islam juga memperoleh pengetahuan kesehatan melalui praktek-praktek pengobatan di rumah sakit.³⁸ Penerjemah terkenal pada saat itu antara lain Hunayn ibn Is q (w. 873 M), seorang Kristen yang pandai berbahasa Arab dan Yunani yang telah menterjemahkan 20 buku Galen ke dalam bahasa Siria, dan 14 buku lainnya ke dalam bahasa Arab, Qusta ibn Luq seorang Kristen,

³⁷Harun Nasution, *Falsafah dan Mistisme dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), h. 11.

³⁸Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1997), h. 30.

anak unayn yang bernama Is'q (w.910 M), Abi Bir Matta Ibn Yunus (w. 939 M) seorang Kristen.³⁹

Setelah Harun al-Rasyid turun tahta, *khalifah* berikutnya adalah al-Makmun, beliau menjadi pelopor untuk menerjemahkan karya filsafat Yunani. Ada dua alasan beliau untuk menerjemahkan karya filsafat Yunani yaitu banyaknya perdebatan tentang persoalan agama antara umat Islam dengan Yahudi dan Nasrani, kemudian banyaknya kepercayaan dan pemikiran orang-orang Iran yang masuk pada kaum Muslimin. Mereka menguatkan keyakinan pada agama dengan ilmu berfikir yang didasarkan atas filsafat Yunani.⁴⁰

Pada masa al-Makmun ia mendirikan suatu lembaga dan perpustakaan rasional untuk kegiatan penelitian dan penerjemahan pada tahun 830 M yang terkenal dengan *Bayt al-ikmah* yang dipimpin oleh unayn ibn Is'q.⁴¹

Lembaga ini dijadikan sebagai basis untuk mengumpulkan manuskrip-manuskrip Yunani dan menjadi pusat penerjemahan buku-buku sains dari Yunani. Untuk melengkapi koleksi buku di perpustakaan al-Makmun mengirim utusan ke Bizantium untuk memperoleh naskah lama karya filsafat Yunani yang kemudian di terjemahkan oleh sekelompok sarjana seperti Ya'qub bin Mas'ud, Abi Ya'qub al-Bitriq.⁴²

2. Masuknya Kitab Kuning ke Indonesia

Masuknya kitab kuning ke Indonesia tidak dapat dipisahkan dari asal usul perkembangan tradisi intelektual Islam di Nusantara. Tradisi intelektual Islam di Nusantara terjadi setelah ulama dari Indonesia khususnya Jawa kembali dari program belajar di Mekkah. Menurut Abdul Rahman Wahid para ulama Indonesia dapat berangkat menuntut ilmu ke Timur Tengah karena saat itu hasil pendapatan dari masyarakat meningkat setelah dibukanya perkebunan-perkebunan teh, kopi, tembakau dan pabrik-pabrik. Kemudian keberangkatan

³⁹Nasution, *Falsafah*, h. 12.

⁴⁰A. Hanafi, *Pengantar Filsafat Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 64.

⁴¹Amad Fu'ad al-Awani, *Al-Falsafah al-Islamiyyah* (Kairo: Dar al-Qalam, 1962), h. 42.

⁴²Majid Fahkry, *Sejarah Filsafat Islam* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1987), h. 40.

mereka ke Timur Tengah dipermudah karena adanya pelayanan secara teratur dengan kapal motor sejak Terusan Suez dibuka.⁴³

Setelah ulama Indonesia khususnya dari Jawa kembali ke tanah air, menjadi awal berkembangnya kitab kuning di Indonesia.⁴⁴ Sejarah mencatat kitab kuning di Indonesia sudah ada sejak abad ke-16 M, baik yang menggunakan bahasa Arab, Melayu maupun Jawi sudah beredar dan menjadi kajian Islam. Namun, secara permanen kitab kuning sebagai referensi dalam sistem pendidikan pesantren terjadi sejak pertengahan abad ke-19 M.⁴⁵

Masuknya kitab kuning ke Indonesia tidak terlepas dari asal usul perkembangan tradisi intelektual dan keilmuan Islam di Nusantara yang dilakukan melalui lima gelombang dan setiap gelombang mendeskripsikan pemikiran intelektual Islam yang terjadi saat itu. Lima gelombang tersebut di antaranya:

Gelombang pertama, menjelaskan tentang pembentukan pemikiran Islam pada abad ke-13 sampai abad ke-16 M, yang dibuktikan dari bentuk nisan di Samudra Pasai, buku sejarah tradisional seperti Hikayat Raja-raja Pasai.⁴⁶ Hal terpenting dalam gelombang ini bahwa Islam telah menjadi nilai kekuatan yang berpengaruh dihadapan tradisi lokal yang telah ada sebelum Islam yaitu Hindu dan Budha. Internalisasi ajaran Islam telah cukup ekspresif dan demonstratif dimana umat Islam dan komunitasnya sudah merasa berbeda dari non-Muslim atau kafir.⁴⁷

Pemikiran Islam saat itu telah berkembang dimulai dari hal-hal yang mendasar, yang berkaitan dengan batas-batas antara dunia dan akhirat, antara dunia kini yang haq dengan dunia lama yang kafir. Pencapaian intelektual Islam

⁴³*Ibid.*

⁴⁴Sejak abad ke-16 M beberapa kitab kuning telah beredar, menjadi kajian serta sebagai bahan informasi tentang Islam. Corak keilmuan di dalam kitab kuning tidak terlepas dari tradisi intelektual Islam Nusantara yang dimulai sejak kembalinya ulama Jawa dari Timur Tengah, seperti kyai Nawawi al-Bantani, Kyai Arsyad Banjar, Kyai Abdul Shomad Palembang, Kyai Hasyim Asy'ari Jombang, Kyai A. Rifangi Kaliwungu. Lihat Affandi Mochtar, *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren* (Bandung: Pustaka Isfahan, 2008), h. 37.

⁴⁵Syamsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 149.

⁴⁶*Ibid.*

⁴⁷Mochtar, *Kitab Kuning*, h. 41.

Nusantara yang paling utama pada saat ini yaitu penerjemahan syair-syair *al-barzanj* yang berisi pujian atas Nabi, mitos-mitos Islam baik dari Arab maupun dari Parsi ke dalam buku-buku sejarah Melayu yang kemudian diterjemahkan lagi ke dalam bahasa Jawa.⁴⁸

Hal ini terjadi ketika kekuasaan Islam memegang *hegemoni* politik terbesar di Nusantara melalui kerajaan Malaka yang telah beragama Islam dengan mendominasi wilayah-wilayah maritim (perairan) tepatnya pada abad ke-15 M dan awal abad ke-16.⁴⁹

Gelombang kedua, ajaran sufi mulai masuk dalam kehidupan masyarakat dan puncaknya terjadi pada masa Hamzah Fansuri dan Syamsuddin al-Sumatrani di Sumatera. Gagasan sufi dari Hamzah al-Fansuri yang penuh dengan perumpamaan diungkapkan melalui prosa dan syair-syair sedangkan muridnya Syamsuddin al-Sumatrani menulis dalam bahasa Arab dan Melayu dalam bentuk yang kurang puitis namun sistematis. Beliau orang Indonesia pertama yang mencatat tentang *martabat tujuh* (istilah dalam sufi) kemudian menjadi populer di nusantara.⁵⁰

Pada gelombang kedua ini, sekitar abad ke-17 M terdapat ulama Jawi yang menuntut ilmu di Timur Tengah, sehingga terjadi kontak internasional antara ulama Timur Tengah yaitu Ahmad al-Qasbi dan Ibrahim al-Kurani dengan muridnya dari Jawi.⁵¹ Kontak internasional antara ulama Timur Tengah dengan muridnya dari Jawi menjadi jalan yang membuka pintu masuk bagi kitab kuning yang berasal dari Timur Tengah terhadap perkembangan intelektual Islam di Nusantara.

Gelombang ketiga, terjadi pada paruh waktu abad ke-18 M dan 19 M dengan menunjukkan dua hal yang saling bertentangan yaitu keharusan

⁴⁸*Ibid.*

⁴⁹*Ibid.*, h. 40.

⁵⁰Nizar, h. 150.

⁵¹Istilah Jawi yaitu sebutan untuk seluruh bangsa Melayu yang menuntut ilmu di Makkah dan Madinah meliputi Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Muslim dari Patani Thailand Selatan. Ulama Indonesia terkenal saat itu 'Abd Ra'f al-Sinkil dari Aceh dan Syaikh Yusuf al-Maqassari dari Sulawesi Selatan. Lihat Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. xxvi.

berlakunya pertimbangan syariah dan fikih dalam kehidupan sosial dan pribadi dengan institusional sufisme, kemudian antara kecenderungan sufistik yang *heterodoks* dengan yang *ortodoks*.⁵² Peristiwa sejarah yang terjadi pada gelombang ini yaitu konflik keyakinan agama dengan tata kehidupan sosial atau fikih yang ingin menggantikan sufistik.

Konflik ini terjadi setelah al-Raniri kembali ke Aceh, beliau berhasil mendekati Sultan Iskandar Tsani kemudian diangkat menjadi *syaiikh al-Islam* menggantikan Syamsuddin al-Sumatrani. Setelah diangkat menjadi *syaiikh al-Islam* beliau menggunakan kesempatan untuk membawa angin baru yaitu mengadakan pembaruan Islam. Beliau menggunakan kesempatan untuk melakukan pembaruan melalui diskusi-diskusi keagamaan di istana, ia berhasil menjelaskan dan meyakinkan bahwa ajaran yang disampaikan Syamsuddin al-Sumatrani yaitu ajaran *wa dat al-wujid* menyesatkan (*mulid*). Kemudian buku-buku Syamsuddin al-Sumatrani dibakar dan ajaran al-Ranirilah yang dipakai menjadi pandangan di kesultanan Aceh. Melalui *alaqah-alaqah* beliau mengembangkan ajaran-ajarannya sehingga berubahlah corak tasawuf Aceh dari tasawuf falsafi ke tasawuf syar'i.⁵³

Di balik konflik tersebut tradisi pesantren semakin kuat, jaringan antara guru dengan murid yang menjadi landasan kelembagaan semakin berakar. Pada tahap inilah pembakuan kitab kuning mulai terjadi hampir seluruh pesantren di nusantara. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan pesantren berkaitan erat dengan proses pelebagaan tarekat-tarekat dengan warga syariah yang kuat (*ortodoks*) sebagai bias dari penetrasi gerakan *syari'ah minded* yang dilakukan oleh kelompok puritan.⁵⁴

Gelombang keempat muncul karena menerima pengaruh kuat dari gelombang ketiga yaitu kristalisasi norma-norma dalam bentuk fikih ditambah dengan institusionalisasi sufistik, yang berhasil diberlakukan pada wilayah yang sangat luas harus berhadapan dengan keraton yang dikuasai oleh pihak asing

⁵²Nizar, *Sejarah*, h. 153.

⁵³*Ibid.*

⁵⁴Mochtar, *Kitab Kuning*, h. 44.

(kafir).⁵⁵ Konflik utama pada gelombang ini terjadi ketegangan antara ulama dengan penguasa dan antara pesantren dengan pihak keraton.

Disintegrasi dan ketegangan ini pada dasarnya menggambarkan kebangkrutan politik Islam yang akhirnya memicu umat Islam untuk melakukan penerjemahan politik ke dalam pemikiran dan kegiatan keagamaan. Dari pengalaman dan observasi ini melahirkan gerakan *Pan Islamisme* yang berupaya mewujudkan komunitas politik Islam dalam skala global. Percobaan untuk menjadikan Islam sebagai ideologi perjuangan politik melawan Barat dan keraton.⁵⁶

Gelombang kelima lahir untuk mengembalikan Islam dari keterjajahan sehingga melahirkan gerakan reformis modern. Gerakan ini dilatarbelakangi oleh dua hal yaitu lahirnya organisasi-organisasi sukarela yang berdiri di atas kesamaan kecenderungan kultural agama dan aspirasi sosial, kemudian tersedianya media cetak yang berfungsi untuk menyebarkan pandangan dan pemikiran keagamaan.⁵⁷

Sistematis gerakan Islam terjadi dalam lingkup konsep, gagasan, instrumental dan lembaga. Ketersediaan media cetak sebagai salah satu instrumen komunikasi misalnya sekaligus dapat mendorong lebih luas penyebaran karya-karya terjemahan dan ikut memotivasi semangat keagamaan, khususnya pasca kemerdekaan. Kitab kuning berkembang di Indonesia secara massal dalam situasi dan kondisi seperti ini.⁵⁸

3. Peran Ulama Indonesia dalam Mengembangkan Kitab Kuning

a) Karakteristik Ulama dalam Alquran dan Hadis

Kata ulama bentuk jamak dari ‘*lim*, dalam kamus al-Munjid berarti orang yang sangat mendalam pengetahuannya.⁵⁹ Secara terminologi ulama ialah seorang yang ahli dalam ilmu agama Islam, baik menguasai ilmu fikih, ‘ilmu

⁵⁵Nizar, *Sejarah*, h. 154.

⁵⁶Mochtar, *Kitab Kuning*, h. 45.

⁵⁷*Ibid.*, h. 46.

⁵⁸Nizar, *Sejarah*, h. 155.

⁵⁹Ab Luwis Ma' l f, *al-Munjid*, cet. 27 (Beir t: D r al-Masyh r, 1984), h. 526-527

tauhid atau ilmu agama lainnya, mempunyai integritas kepribadian yang tinggi, berakhlak mulia serta berpengaruh di dalam masyarakat.⁶⁰

Pengertian ulama menurut *Ensiklopedi Islam* seiring dengan perubahan zaman mengalami pengembangan makna yaitu orang yang mendalami ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan yang bersumber dari Allah swt. yaitu *al-'ul m al-d n* dan ilmu pengetahuan yang bersumber dari akal dan indera manusia dalam memahami ayat-ayat *kauniyyah* yang kemudian disebut dengan *al-'ul m al-ins niyyah*.⁶¹ Perkataan ulama terdapat di dalam Alquran pada QS. *F ir* ayat 27-28:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ
 دُّبَيْضًا وَحُمْرًا مُخْتَلِفًا أَلْوَانَهَا وَعَرَابِيًّا سَوْدًا
 أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Tidakkah engkau melihat bahwa Allah menurunkan air dari langit lalu dengan air itu Kami hasilkan buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. Dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada pula yang hitam pekat. Dan demikian (pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa dan binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya dan jenisnya. Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.⁶²

Dalam Alquran dan Terjemah yang dikeluarkan oleh Departemen Agama ulama adalah orang-orang yang mengetahui kebesaran dan kekuasaan Allah.⁶³ Menurut A mad Mu af al-Mar g ulama adalah orang yang takut kepada Allah, kemudian menjaga diri dari azab Allah dengan jalan melakukan bakti dan taat kepada Allah. Mengetahui bahwa kebesaran dan kekuasaan Allah atas segala sesuatu serta menyadari bahwa Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya. Dan setiap orang yang telah mengenal Allah dengan semua kekuasaannya dan

⁶⁰Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial: Studi Atas Pemikiran KH. Abdullah Syafi'i Dalam Bidang Pendidikan Islam*, cet. 2 (Jakarta: Penamadani, 2005), h. 22.

⁶¹Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam*, jilid 3 (Jakarta: Binbaga Islam, 1987), h. 989.

⁶²Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), h. 473.

⁶³*Ibid.*

telah sampai ke tingkat keyakinan sedemikian itu maka dia pasti takut akan balasan yang diberikan Allah.⁶⁴

Badruddin al-Kin ni menegaskan bahwa orang ‘*lim* itu adalah orang yang takut kepada Allah dan ulama adalah orang yang takut kepada Allah swt. dan orang yang takut kepada Allah adalah sebaik-baik manusia”.⁶⁵

Dalam tafsir *Maf ti al-Gaib* karangan ar-Rizki bahwa orang *lim* yang mengenal Allah, akan takut kepada-Nya dan berharap pada kebaikan-Nya. Hal ini menegaskan bahwa mereka yang alim lebih tinggi derajatnya dari ahli ibadah, seperti ayat Allah yang mengatakan bahwa orang yang paling mulia adalah mereka yang paling bertaqwa. Kemuliaan di ayat ini diukur dari ketaqwaan dan ketaqwaan tidak dapat diraih kecuali dengan ilmu sehingga secara tidak langsung ketaqwaan diukur dari ilmu seseorang yang menjadikannya taqwa.⁶⁶

Menurut az-Zamaksyari dalam Tafsir *al-Kasysy f* ulama adalah orang yang mengenal Allah dengan semua sifat dan keadilan-Nya serta mentauhidkan-Nya, mengetahui apa yang boleh bagi Allah dan yang tidak boleh, mereka agungkan Allah dan takut hanya kepada-Nya. Semakin bertambah ilmunya maka akan semakin takut kepada Allah. Diriwayatkan dari masruq, ia berkata: “orang yang *lim* itu adalah orang yang takut kepada Allah, sedang orang yang bodoh itu adalah orang yang merasa *ta’jub* dengan ilmunya”.⁶⁷

Sayyid Qubain menjelaskan bahwa keanekaragaman ciptaan Tuhan seperti alam semesta, gunung-gunung, hewan, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya menjadi bahan pemikiran dan renungan bagi ulama yang akhirnya akan menimbulkan *khasyah* (perasaan takut) kepada Allah. Seorang ulama adalah orang yang membaca, merenungkan dan memikirkan alam ciptaan Tuhan (*al-‘Ālam al-Kauniyyah*), dengan aktivitas tersebut dapat melahirkan pengetahuan

⁶⁴A mad Mu af al-Mar g , *Tafsir al-Mar g* , Juz II, terj. Bahrudin Abu Bakar (Semarang, Toha Putra, 1992), h. 121.

⁶⁵Badruddin Ibn Jam‘ah al-Kin n , *Ta kiratus S mi’ wa al-Mutakkalim f Adab al-‘Ilmi wa al-Muta’alim* (Beirut: Syirkah Daul Basyiri al-Islamiyyah, 2012), h. 37.

⁶⁶Muhammad al-Rizki , *Maf ti al-Gaib* (Lebanon: Dar al-Fikr, 1981), h. 21.

⁶⁷Muhammad bin ‘Umar az-Zamaksyari, *al-Kasysy f*, juz V (Riyad: Maktabah al-Abkan, 1998), h. 145.

yang mendalam kepada Allah swt. sehingga dengan mengenal Allah secara mendalam akan melahirkan pengabdian yang sesungguhnya kepada Allah.

Di dalam hadis Rasulullah saw. menjelaskan bahwa ulama pewaris Nabi, "Sesungguhnya ulama adalah pewaris para Nabi. Sungguh para Nabi tidak mewariskan *d n r* dan *dirham*, mereka hanya mewariskan ilmu maka barangsiapa mengambil warisan tersebut ia telah mengambil bagian yang banyak" (HR. Ab D wud).⁶⁸

Setelah Nabi wafat para ulama menjadi generasi penerus yang melanjutkan tradisi mewariskan ilmu-ilmu keislaman kepada masyarakat. Mereka tidak meninggalkan *d n r* tetapi meninggalkan ilmu.

Badrudd n al-Kinani mengatakan, "Cukup derajat ini menunjukkan satu kebanggaan dan kemuliaan. Dan martabat ini adalah martabat yang tinggi dan agung. Sebagaimana tidak ada kedudukan yang tinggi daripada kedudukan *nubuwwah*, begitu juga tidak ada kemuliaan di atas kemuliaan pewaris para Nabi."⁶⁹

Menurut Ibnu Juraij menukilkan pendapat dari 'A a, beliau berkata: "Barangsiapa yang mengenal Allah maka dia adalah orang '*lim*'.⁷⁰ Ab Muslim al-Khaul ni menegaskan, bahwa ulama sebagai penerang bagi manusia, "Ulama di muka bumi ini bagaikan bintang-bintang di langit. Apabila muncul, manusia akan diterangi jalannya dan bila gelap manusia akan mengalami kebingungan".⁷¹

Badrudd n al-Kin ni menjelaskan bahwa ulama adalah orang-orang yang menjelaskan segala apa yang dihalalkan dan diharamkan dan mengajak kepada kebaikan serta menafikan bentuk kemudaratatan.⁷²

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa ulama adalah orang yang mengenal Allah dengan semua sifat, keadilan dan mentauhidkan-Nya, menggunakan akal untuk membaca, merenung dan memikirkan alam

⁶⁸Ab D wud Sulaim n bin al-Asy'a al-Sijist n, *Sunan Ab D wud* (Riy : al-Maktabah al-Ma'arif, 1422 H), h. 655.

⁶⁹Al-Kin n, *Ta kiratus*, h. 38.

⁷⁰*Ibid.*

⁷¹*Ibid.*, h. 42.

⁷²*Ibid.*, h. 39.

ciptaan Tuhan (*'al-Āl m al-Kauniyyah*), memiliki ilmu pengetahuan luas, senantiasa mengajak kepada kebaikan, dapat menjelaskan antara halal dan haram, melaksanakan perintah menjauhi larangan-Nya sehingga bertambah kuat iman, taqwa, ihsan, bertambah kedekatan serta takutnya kepada Allah swt. untuk menjadikan mereka sebaik-baik manusia, yang menerangi umat dari kegelapan dan menyelamatkan mereka dari kesesatan. Sifat mulia yang dimiliki para ulama menjadikan mereka pewaris Nabi yang diangkat derajat serta mendapat ampunan Allah swt.

b) Aktivitas Ulama Indonesia dalam Mengembangkan Kitab Kuning

Menurut *histiografi* tradisional dan berbagai catatan baik lokal maupun asing tentang penyebaran Islam di Indonesia tidak menjelaskan dan menyebutkan tentang judul kitab yang digunakan di masa awal perkembangan Islam di Indonesia.

Beberapa *histiografi* tradisional seperti *Hik yat Raja-raja Pasai, Sejarah Melayu* dan yang menjelaskan masalah berkaitan dengan syariah fikih dan masalah keimanan tetapi umumnya mereka tidak memberikan rujukan kepada kitab-kitab tertentu, apakah kitab-kitab tersebut ditulis pengarangnya di Timur Tengah.⁷³

Ada beberapa kitab kuning yang telah beredar di Indonesia seperti *Kit b Taqr b* yang ditulis oleh Ab Syuj ' (w. 593 H/1196 M), *al-Mu arrar* karangan Ab al-Q sim al-Raf ' (w. 623 H/1226 M), *Minh j a - lib n* karya Ab Zakari al-Nawaw (w. 676 H/1277 M), *Kanz al-R gib n* karangan Jal l al-D n al-Ma all (w. 864 H/1460 M).

Kemudian Zakari al-An ri (w. 926 H/ 1520 M) dengan karyanya *Manhaj al- ull b* dan *Fat al-Wahh b*, Ibn ajar Hayt mi (w. 973/1565 M) dengan karyanya *Tu fat al-Muht j* dan *Minh j al-Qaw m*, Mu ammad al-Syarbini (w. 977 H/1569 M) dengan karyanya *Kit b al-'Iqn* dan *Mugn al-Mu t j* dan Syam al-D n al-Ramli (w. 1004 H/1595 M) dengan buku karyanya

⁷³Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2014), h. 144.

Nih yat al-Muht j. Kitab-kitab tersebut baru muncul di Indonesia tatkala para murid Jawi yang belajar di Haramayn kembali ke tanah air sejak abad ke-17 M. Nama-nama pengarang kitab kuning tersebut lengkap dengan kitabnya semakin populer ketika para murid Jawi mengutip kitab-kitab ulama Timur Tengah menjadi referensi dalam kitab-kitab karya mereka.⁷⁴

Ulama Indonesia yang menggunakan referensi dari ulama Timur Tengah abad ke-17 di antaranya al-R niri (w. 1068 H/1690 M), pengarang kitab fikih ibadah yang berjudul *ir t al-Mustaq m* dan ‘Abdul al-Ra f al-Sink l (w. 1105 H/1690 M) dengan buku hasil karya beliau berjudul *Mir’ t al- ull b*. Di dalam kitab karyanya al-R niri menjadikan kitab *Minh j at- lib n* karya an-Nawaw dan *Fat al-Wahh b* karya Zakari al-An ri sebagai referensi primernya. Sedangkan referensi lain yang digunakan adalah *Fat al-Jaw b* dan *Tu fat al-Muht j* karya Ibnu ajar al-Hait mi, *Nih yah al-Muht j* karya Syams al-D n al-Ramli, *Tafs r al-Bay w* karya Ibnu ‘Umar al-Bay w (w. 685 H/1286 M) dan kitab *Syar Muslim* karangan al-Nawaw.⁷⁵

Pada abad ke-18 Mu ammad Arsyad al-Banj ri (w. 1227 H/ 1812 M) menulis kitab fikih ibadah *Sab l al-Muhtad n* juga menggunakan kitab-kitab Ma hab Sy fi’ selain kitab *ir al-Mustaq m* karya al-R niri. Sumber utama *Sab l al-Muhtad n* adalah *Fat al-Wahh b* karya Zakari al-An ri, *Nih yah al-Muht j* karya Syam al-D n al-Ramli, *Fat al-Jaw b* dan *Tuhfat al-Muht j* karya Ibn ajar al-Hayt mi. Selain Mu ammad Arsyad al-Banj ri terdapat ulama lain yang menggunakan kitab-kitab karya ulama Sy fi’iyyah asal Timur Tengah yaitu D wud ibn ‘Abd All h al-Fat ni (w. 1259 H/1843 M). Beberapa kitab fikih yang menjadi referensinya seperti *Bugyat at- ull b*, *Fur ’ al-Mas ’il*, *J mi ’al Faw ’id*, *Hid yat al-Muta’ allim*, *Nahjah al-R gib n*.⁷⁶

2. Kitab Kuning Sebagai Referensi Keilmuan di Pesantren

a. Kitab Kuning Sebagai Unsur-Unsur Pesantren

⁷⁴*Ibid.*

⁷⁵*Ibid.*, h. 145.

⁷⁶*Ibid.*

Kitab kuning menjadi salah satu unsur utama dalam sistem pendidikan pesantren. Dalam pandangan Zamakhsyari Dhofier elemen-elemen dasar dari tradisi pesantren ada lima yaitu pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik dan kyai.⁷⁷ Menurut Mastuhu unsur-unsur dalam sistem pendidikan pesantren dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Aktor, pelaku, kyai, ustaz, santri dan pengurus.
2. Sarana perangkat keras, meliputi masjid, rumah kyai, rumah dan asrama ustaz, pondok atau asrama santri, gedung sekolah atau madrasah, tanah untuk olah raga, pertanian atau peternakan, empang, makam dan sebagainya.
3. Sarana perangkat lunak, di antaranya tujuan, kurikulum, kitab kuning, penilaian, perpustakaan, tata tertib, pusat dokumentasi dan penerangan, cara pengajaran (*sorogan*, *bandongan* dan *alaqah*), keterampilan, pusat pengembangan masyarakat dan alat-alat pendidikan lainnya.⁷⁸

Sebagai unsur utama dalam sistem pendidikan pesantren, kitab kuning menurut Abudin Nata telah dipakai menjadi referensi keilmuan atau sumber belajar sejak abad ke-16, meskipun tradisi cetak tatkala itu belum belum menyebar di Indonesia dan lembaga pesantren pun masih dipertentangkan keberadaannya.⁷⁹ Pada saat itu kitab kuning menjadi referensi informal untuk mempelajari Islam dengan menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Arab, Melayu dan Jawa.⁸⁰

Menurut Taufik Abdullah di Aceh misalnya pada tahun 1603 M, Bukhari al-Jauhari telah menulis tentang *T j as-Sal t n* artinya Mahkota Raja-raja yang merupakan teks teori kenegaraan paling awal dan penting di nusantara. Hal ini

⁷⁷Zamakhsyari Dhofier menyebutkan istilah kitab kuning dengan kitab klasik, hal ini berdasarkan sikap di kalangan pesantren yang awalnya tidak menggunakan kitab kuning untuk literatur keislaman. Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), h. 44. Pendapat lain mengatakan istilah kitab kuning berasal dari luar pesantren dengan konotasi mengejek dan merendahkan. Mereka berpendapat bahwa kitab kuning berkadar keilmuan rendah, ketinggalan zaman dan menjadi sebab stagnasi berfikir umat. Marzuki Wahid dkk, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), h. 221.

⁷⁸Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), h. 25.

⁷⁹Nata, *Sejarah*, h. 171.

⁸⁰Djamas, *Dinamika*, h. 75.

sesuai dengan teori kenegaraan mazhab sunni tradisional. Peranan *T j as-Sal tin* menurut Taufik Abdullah sebagai pemula ke arah dirumuskannya ortodoksi kraton di Nusantara.⁸¹

Secara formal kitab kuning menjadi referensi utama di lembaga pendidikan Islam formal seperti di madrasah dan pesantren sejak abad ke-18 M. Kemudian kitab kuning diajarkan di madrasah dan pesantren secara massal sejak abad ke-19 M setelah banyak ulama Indonesia yang kembali dari Makkah.

Menurut Azyumardi Azra tradisi kajian kitab kuning dilakukan ketika pesantren-pesantren, surau-surau mulai berkembang dan mapan sebagai institusi pendidikan Islam tradisional di Nusantara. Ada dua sebab kitab kuning kitab kuning mudah tersebar dengan luas, yaitu semakin mudah dan lancarnya transportasi laut ke Timur Tengah pada akhir abad ke-19 M dan kitab-kitab beraksara Arab dicetak secara besar-besaran pada saat yang bersamaan. Semakin banyak kitab kuning dicetak di Timur Tengah, memberi kemudahan bagi jamaah haji Indonesia saat itu yang jumlahnya terus meningkat untuk membawa pulang ke Indonesia.

Kitab kuning diakses oleh kalangan pesantren *salafiyah* yang memberi penghargaan tinggi pada kitab dan pengarangnya serta memiliki tanggungjawab moral untuk melestarikannya.

Di pesantren *salafiyah*, masih menggunakan metode pengajaran dalam bentuk *alaaqah*, penggunaan kitab kuning menjadi tradisi keilmuan dan telah menjadi jati diri (*identity*) yang identik dan tidak bisa dipisahkan dengan eksistensi pesantren *salafiyah*.⁸²

Sedangkan di kalangan modernis kurang mengakses kitab kuning, mereka memakai referensi dan sumber belajar yang disusun oleh para pengajar dengan cara mengambil substansi kitab ini atas pertimbangan efisiensi dan efektivitas mempelajarinya. Sehingga kelompok modernis lebih cenderung menggunakan buku agama berbahasa Indonesia.⁸³

⁸¹Tolkhah dan Barizi, *Membuka Jendela*, h. 75.

⁸²Djamas, *Dinamika*, h. 35.

⁸³Nata, *Sejarah*, h. 174.

b. Model dan Jenis-jenis Kitab Kuning di Pesantren

1. Model Kitab Kuning di Pesantren

Kitab kuning memiliki ciri khas dan model yang khusus, sesuai kreatifitas penulisannya. Menurut Nasuha ada sembilan model penulisan kitab kuning yaitu:⁸⁴

a) Kitab kuning yang menyajikan gagasan baru yang belum pernah disajikan oleh orang lain seperti kitab *al-Risalah* karya Imam as-Syafi'i yang menyajikan kerangka berfikir fikih. Kitab karya Ibn Jarir al-Tabari *Al-Jami' al-Bayn* yang mengangkat masalah hadis, *qaul al-ahad*, sejarah dan menciptakan kerangka berfikir (*ijtihad*) untuk tafsir al-Qur'an. Karya al-Jaziri dari Mu'tazilah menulis *Tafsir al-Ra'yu* yang filosofis dengan penyajian *mau'ad* dalam kitabnya *al-Aywan*. Pemikiran Wail Ibn A'ash, Abul Hasan al-Asy'ari termasuk varian ini.

b) Kitab kuning yang muncul sebagai pelengkap dan penyempurnaan gagasan baru seperti kitab ilmu nahu karya Sibawaihi yang menyempurnakan gagasan Abul-Aswad al-Duali, Ya'ya Ibn Ya'mir, dan tokoh-tokoh bahasa yang mendahului Sibawaihi. Kemudian kitab *Iy'ul m al-Din* karya al-Gazali mensistematik ajaran tasawuf yang waktu itu belum sempurna, lalu dikaitkan dengan ilmu fikih sehingga muncul sebuah ilmu yang lengkap dengan istilah baru, fikih sufistik.

c) Kitab yang membawakan komentar (*syarh*) terhadap kitab lain yang sudah ada. Penyusunan *syarh*, biasanya ditulis oleh ulama *mutakhir* seperti *Kitab Fat al-Bari* karya Ibn al-'Asqalani yang memberikan komentar terhadap *al-Jami' al-Akbar* karya al-Bukhari.

d) Kitab yang meringkas karangan yang panjang untuk dijadikan karangan singkat dan padat. Dalam kitab kuning karya ini disebut *mukhtasar* seperti kitab *Alfiyah Ibn Malik* yang meringkas kitab *Al-Kifayah* tentang ilmu nahu, atau seperti *Lubb al-Ulul* karya Zakariya al-An'ari yang meringkas kitab *Jam'ul Jawami'* karya al-Subki.

⁸⁴Nasuha, *Diskursus*, h. 87-88.

e) Model kitab yang berisi materi yang dikutip dari beberapa kitab kuning yang sudah ada lalu dirumuskan dalam bentuk kitab tersendiri. Banyak contoh kitab model ini yang paling fenomenal misalnya adalah karya Al-Aufi yang berjudul '*Ul m al-Qur' n*'. Al-Aufi mengimpun berbagai ilmu pengetahuan yang bertalian dengan Qur' n dan merumuskannya menjadi satu kitab.

Contoh lain, kitab karya Ab Mu ammad al-Ramaharm zi (w. 360 H) dengan kitabnya *al-Mu addi al-F il Bayna al-R wi wa al-W '* yang menghimpun beberapa ilmu yang membahas tentang eksistensi hadis, kemudian dirumuskan menjadi suatu karya bernama '*Ul m al- ad*'. Kitab ini menurut termasuk kitab terlengkap yang paling awal di bidang ilmu hadis.⁸⁵ Karya-karya serupa ada yang berbentuk lebih sederhana misalnya kitab kumpulan do'a yang diambil dari berbagai kitab lain.

f) Kitab yang memperbaharui sistematika penulisannya sehingga menarik dan enak dibaca. Karya ini sering dilakukan oleh ulama *muta'akhhir* yang memperbaharui sistematika kitab-kitab hasil karya ulama *mutaqaddim* (terdahulu) seperti al-Suy i, Zakari al-An ri, Ibn ajar al-Ramli yang masih memakai sistematika klasik sederhana.

g) Kitab kritik dan koreksi atau kitab tandingan terhadap kitab yang sudah ada misalnya kitab *Mi'yar al-'Ilm* karya al-Gaz l yang meluruskan kaedah-kaedah *mantiqiyyah* yang telah ada dan disesuaikan dengan pola pikir umat Islam pada umumnya. Melalui kitab ini al-Gaz l berkontribusi memudahkan dunia Islam menerima ilmu mantiq yang merupakan tradisi pemikiran Yunani atau tradisi Helenis.

h) Kitab kuning yang penulisnya lebih dari satu orang seperti *Kit b Tafsr al-Jal lain* yang ditulis oleh Jal l al-D n al-Ma all dan Jal l al-D n al-Suy , kitab *al-Majm '* (*Syar al-Muha ab*) yang ditulis mula-mula oleh al-Nawaw dilanjutkan oleh al-Subki dan diteruskan oleh Naj b Mu f. Tiga penulis kitab terakhir ini tidak hidup dalam satu waktu dan jarak waktu hidup mereka sangat jauh sehingga satu sama lain tidak pernah ketemu.

⁸⁵Idri, *Epistimologi*, h. 93.

i) Kitab kuning yang disertai terjemahan dan ulasan penjelasan dengan menggunakan bahasa tertentu misalnya bahasa Jawa dan Sunda. Kitab kuning model seperti ini biasanya diajarkan di pondok pesantren dan madrasah. Sebagian dari kitab yang semula dilakukan dalam pengajaran di pesantren atau madrasah ini dicetak beserta terjemahan dan ulasannya. Karena penjelasan kitab ini diakui hasil karya dari kajian pesantren yang otoritatif maka kitab kuning ini banyak dipakai oleh para kyai majlis taklim di berbagai daerah nusantara.

Beberapa contoh kitab model ini ditulis ulang dengan bahasa Indonesia sebagai karya tersendiri misalnya buku karya Hasbi al-Shiddiqi, Hamka, Quraisy Shihab yang beredar dan menjadi pegangan pengajaran di beberapa Sekolah Tinggi Agama Islam di Indonesia.

2. Jenis-jenis Kitab Kuning di Pesantren

Jenis-jenis kitab kuning yang dipergunakan di pesantren pun mengalami perkembangan dan perubahan-perubahan. Mulai abad ke-15 hingga abad ke-18, pengajaran tasawuf mendominasi pendidikan di pesantren, karena kondisi politik saat itu raja-raja Hindu dan Budha memiliki perhatian besar terhadap kekuatan-kekuatan *magic*.⁸⁶

Pada abad ke-16 di zaman Demak kitab yang dipergunakan di pesantren adalah Ushul 6 bis, yaitu satu jilid kitab tulisan tangan berisi 6 kitab dengan 6 Bismill hirra m nirrah m, karya ulama Samarkandi. Isinya tentang ilmu agama Islam pada tahap permulaan, Tafsir Jal lain karya Syaikh Jalil al-Din al-Maalli dan Jalil al-Din al-Suyuti. Selain itu, terdapat juga suluk Sunan Bonang, suluk Sunan Kalijaga dan lain-lain yang berbentuk diktat wejangan *mystic* (tasawuf) Islam dari masing-masing sunan yang ditulis dengan tangan.⁸⁷

Pada abad ke-18 sebuah pesantren di Mataram menggunakan kitab *matan taqrib*, *Bidayat al-Hidayat* karya Imam al-Gazali dalam ilmu akhlak.⁸⁸

⁸⁶Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, tth), h. 124.

⁸⁷Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Hidakarya, 1985), h. 220.

⁸⁸*Ibid.*, h. 224.

Memasuki abad ke-19 kitab-kitab yang dipergunakan sebagai referensi mengalami perubahan yaitu dengan melakukan penambahan kitab-kitab dalam satu disiplin ilmu dan disiplin ilmu yang berlainan. Menurut Karel Steenbrink kitab kuning yang digunakan sebagai referensi di pesantren antara lain:

Bidang fikih: *Saf nah al-Naj* , *Sullam al-Taufiq*, *Mas 'il al-Sitt n*, *Mukht ar Minh j al-Qaw m*, *al-Haw syi al-Madaniyyah*, *al-Ris lah Fat al-Qar b*, *al-Iqn '*, *al-Mu arrar*, *Minh j lib n*, *Fat al-Wah b*, *Tu fat al-Muht j* dan *Fat al-Mu' n*.

Bidang u l al-d n: *Bahjat al-'Ul m*, *Umm al-Bar h n* ('*Aq dah al-San s*), *al-Muf d*, *Fat al-Mub n*, *Kif yat al-Aww m*, *al-Mift h f Syar Ma'rifat al-Isl m*, *Jauhar al-Tau d*.

Bidang tasawuf: *I y al-'Ul m al-D n*, *Bid yat al-Hid yah*, *Minh j al-'Abid n*, *al- ikam*, *Su'ab al-Ām n* dan *Hid yah al-Azkiy ' il ar q al-Awliy* . Bidang Tafsir: *Tafs r Jal lain*.

Bidang Bahasa Arab: *Muqaddimah al-Ajr miyah*, *Mutammimah*, *al-Faw qih al-Jin yah*, *al-Zurrah al-Bahiyyah*, *al-'Aw mil al-Mi'at*, *Inna Awl* , *Alfiyah*, *Minh j al-Mas lik*, *Tamr n al- ull b*, *al-Raf yah*, *al-Mi b h*, *Mujib al-Nid* .⁸⁹

Menurut Martin van Bruinessen kitab kuning yang digunakan sebagai referensi pada abad ke-19 dipengaruhi oleh tradisi pendidikan dan pengajaran di al-Azhar, di mana fikih semua mazhab diajarkan. Hal ini menggambarkan adanya hubungan yang dekat dengan kurikulum pesantren pada abad ke-19 dibandingkan dengan kurikulum di Madrasah Utsmani.⁹⁰

Kitab-kitab yang dipakai pada abad ke-19 ini sebagian masih dipergunakan pada abad ke-20, bahkan terdapat penambahan kitab-kitab di bidang hadis, *t r kh*, usul fikih, mantik, ilmu falak yang sebelumnya tidak ditemukan. Menurut Martin van Bruinessen kitab-kitab yang menjadi sumber belajar di pesantren abad ke-20 meliputi:⁹¹

⁸⁹Karel A. Steenbrink, *Beberapa Aspek tentang Islam di Indonesia Abad ke-19* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 155.

⁹⁰Bruinessen, *Kitab Kuning*, h. 35.

⁹¹*Ibid.*

Bidang akhlak/tasawuf: *Mar gi al-'Ub diyah, Tanbih al-G fil n, I y ' 'Ul m al-D n, Syar I y 'Ul m al-D n* karya 'Ibn 'Arabi. Bidang tafsir: *Tafsir Jal lain, Tafsir Ibn Ka r, Tafsir al-Bai wi, Tafsir al-Mar gi, Tafsir al-Man r, al-Itq n f 'Ul m al-Qur' n, Ibn Jar r al- abar .*

Bidang fiqh: *Matan Taqr b Fat al- an f (al-Bajuri), Fat al-Mu' n, I' nat al- lib n, al-Ma alli, Fat al-Wahh b, Tu fat al-Muht j* dan *Nih yat al-Muht j.*

Bidang *t r kh*: *Khul ah N r al-Yaq n.* Bidang tauhid: *Matan al-San si, Kif yat al-Aww m, ud di, al-Das qi, al- usn al- am diyyah.* Bidang usul fikih: *al-War qat, La if al-Isy rah, G yat al-Wu l, J mi' al-Jaw mi'.* Bidang mantik: *Matan as-Sullam, 'Iz t al-Mubham, al-Sabb n, al-Syamsiah.*

Bidang *bal gah*: *Majm ' Kasmir al-Ras il, al-Bay n, Qaw 'id al-Lugah, Jauh r al-Makn n.* Bidang nahu: *Ta r r al-Aqw l, Matan Ajr miyah, Mutammimah, Alfiyah, Khurdi.* Bidang saraf: *Matan Bina Salsal al-Mukhdal, al-Kail ni, al-Ma hab, 'Unw n al- araf, Mir'ah al-Arw h.*

Bidang hadis: *Riy al- li n, Fat al-B ri.*

c. Klasifikasi dan Fungsi Kitab Kuning di Pesantren

Kitab kuning sebagai sumber belajar bagi para santri di pesantren berdasarkan tingkatannya diklasifikasikan kepada tiga tingkatan yaitu:

1. Kitab dasar, meliputi saraf (*Kit b Bina'*), nahu (*Kit b Aw mil*), akidah (*Kitab 'Aq dat al-Aww m*) dan akhlak (*Kitab Wa y*).
2. Kitab menengah, terdiri dari dua jenjang pendidikan yaitu: tingkat Tsanawiyah, kitab-kitab kuning yang digunakan di antaranya: araf (*Amsilat al-Ta r fiyyah*), nahu (*Jur miyah, imrihi, mu ammimah*), fikih (*Taqr b, Saf nah, Sullam al-Tauf q*), usul fikih (*al-Bay n*), akidah (*San si Kif yat Aww m, Jauhar al-Tau d, al- usun al- am diyyah*), Tafsir (Tafsir Depag RI), hadis (*Bul gul Mar m, a Muslim, Arba' n an-Nawaw , Baiq niyah*), Akhlak (*Ta' l m al-Muta'allim, Bid yat al-Hid yat*).
3. Tingkat aliyah, kitab kuning yang digunakan di antaranya, saraf (*Kail ni, Maqs d*), nahu (*Alfiyah Ibn 'Aqil*), fikih (*Fat al-Mu' n, Fat al-Qar b,*

Fat al-Wahh b dan *al-Ma alli*), akidah (*Kitab D s ki*), tafsir/'*ul m al-tafs r* (*Tafsir Jal lain, Tafsir al-Mun r, Tafsir Ibn Ka r, al-Itq n*), hadis atau '*ul m al- ad* (*Riy al- li n, urratu al-N i n, Minh j al-Mug*), akhlak (*I y ' 'Ul m al-D n, Ris lah al-Mu' wanah*), *T r kh* (*Khul ah N r al-Yaq n*).

4. Kitab Besar adalah kitab yang dipelajari oleh kalangan *khaw s* untuk mengkhususkan dirinya pada bidang tertentu setelah menyelesaikan kajian kitab di tingkat menengah.

Kitab kuning merupakan bagian terpenting dari unsur-unsur pesantren, keberadaannya menjadi karakteristik bagi pesantren untuk membentuk peradaban dan akhlak santri.

Secara umum, pengajaran kitab kuning di pesantren berfungsi untuk:

- a) Membekali keilmuan santri sebagai kader ulama

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang menjadi pusat pembelajaran ilmu-ilmu keislaman, lembaga untuk mencetak kader-kader ulama, berperan aktif dalam penyebaran agama Islam dan transfer ilmu pengetahuan.⁹² Dalam sistem pembelajaran di pesantren tradisional ilmu-ilmu keislaman menjadi prioritas utama, di mana kitab kuning hasil karya keislaman yang ditulis para ulama klasik Islam menjadi sumber belajar dan bahan bacaan para santri.⁹³

Pengajaran kitab kuning merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utama pengajaran ini untuk membentuk dan mendidik calon-calon ulama. Sebagai calon ulama para santri yang menuntut ilmu dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan agama Islam berbasis kitab kuning yang diimplementasikan melalui mata pelajaran tafsir, hadis, *t r kh*, tauhid, usul fikih, fikih, '*ul m al-Qur' n*, '*ul m al- ad* .

Dengan cara seperti ini pesantren mendidik para santrinya untuk *tafaqquh f al-d n*, bersungguh-sungguh memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman dalam kehidupan. Bagi santri yang

⁹²Nurcholish Majid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 2010), h.

⁹³Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 148.

tidak bercita-cita menjadi ulama namun memiliki tujuan untuk mencari pengalaman mendalami perasaan keagamaan, biasanya tinggal dan belajar kitab kuning di pesantren untuk jangka pendek misalnya kurang dari satu tahun. Kebiasaan seperti ini dilakukan pada bulan Ramadan.⁹⁴

Sistem pembelajaran dengan menggunakan kitab kuning bertujuan untuk meneruskan tujuan utama pesantren yaitu mendidik calon-calon ulama. Jika pesantren tidak mengajarkan kitab kuning maka keaslian pesantren akan kabur dan lebih tepat disebut sebagai madrasah atau perguruan dengan sistem asrama atau pondok daripada sebagai pesantren.⁹⁵

Pada saat ini sistem pembelajaran tradisional (*alaqah*) yang dilaksanakan pada pesantren tradisional mulai diseimbangkan dengan sistem pembelajaran modern. Pesantren tradisional tidak lagi hanya memberikan mata pelajaran ilmu-ilmu Islam, tetapi ilmu-ilmu modern yang diakomodasikan dari kurikulum pemerintah.⁹⁶ Tradisi akademik pesantren merujuk kepada sistem pembelajarannya yang tuntas dapat menampilkan satu sosok lulusan pesantren yang berwawasan luas dan memiliki kepribadian yang matang.

b) Membentuk Kepribadian Santri yang Beriman, Bertaqwa dan Berakhlak Mulia.

Kata kepribadian berasal dari bahasa Inggris yaitu *personality* dan *persona* yang berarti topeng yaitu topeng yang dipakai oleh aktor drama atau sandiwara.⁹⁷ Dalam Islam kepribadian dikenal dengan *al-syakh iyah* yang berasal dari kata *syakh* yang berarti pribadi. Kata itu kemudian diberi *ya nisbah* sehingga menjadi kata benda buatan (*ma dar sim '*) yang berarti kepribadian.⁹⁸

Menurut kamus *Mu'jam al-Was* kata *syakh iyah* yaitu *ifatun tumayyizu al-syakh a min gairihi* yaitu sifat yang membedakan antara seseorang dengan

⁹⁴Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), h. 22.

⁹⁵Prasodjo, *Profil Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1974), h.17.

⁹⁶Rahim, *Arah Baru*, h. 148.

⁹⁷Simpson D.D Cassell, *Latin Dictionary, Latin English* (New York: Mac Millan Publishing Co, 1982), h. 442.

⁹⁸Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 25.

yang lain.⁹⁹ Makna *syak iyah* sifat-sifat atau ciri khas yang dimiliki seseorang dan ditampilkannya secara konsisten dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Untuk membentuk kepribadian seorang Muslim ada dua unsur pokok yang harus dipenuhi yaitu sifat-sifat dan ciri khas yang ada pada diri individu. Sifat dan ciri khas tersebut melekat dan ditampilkan oleh individu secara konsisten ketika berinteraksi dengan orang lain atau masyarakat. Oleh karena itu perilaku yang ditampilkan oleh seseorang merupakan wujud nyata dari kepribadian seseorang.¹⁰⁰

Menurut Jalaluddin kepribadian seorang Muslim secara *kaffah* terlihat dari ciri khas (*individuality*), sikap maupun perilaku lahir dan batin (*personality*), pola pikir (*mentality*) dan jati diri (*identity*).¹⁰¹

Kepribadian yang dilandasi oleh nilai-nilai agama terlihat dari kemampuan seseorang untuk menunjukkan ciri khas dirinya sebagai penganut agama yang taat, sikap dan perilaku secara lahir dan batin sejalan dengan nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya, pola pikirnya memiliki kecenderungan terhadap keyakinan agamanya serta kemampuannya untuk mempertahankan jati dirinya sebagai seorang yang beragama.

Kepribadian yang dimiliki seorang Muslim ada dua yaitu kepribadian kemanusiaan¹⁰² dan kepribadian kewahyuan.¹⁰³ Untuk membentuk kepribadian kemanusiaan secara individu dapat dilakukan melalui tiga jenis pendidikan yaitu a) *pranatal education (tarbiyah qabl al-wil dah)*, b) *education by another (tarbiyah ma'a gairih)* dan c) *self education (tarbiyah al-Nafs)*.¹⁰⁴

⁹⁹Ibrahim Anas, *al-Mu'jam al-Wasi* (Kairo: tp, 1982), h. 475.

¹⁰⁰Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktek Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), h. 81.

¹⁰¹Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 221.

¹⁰²Kepribadian kemanusiaan terbagi dua yaitu kepribadian individu dan kepribadian *ummah*. Kepribadian individu mencakup ciri khas seseorang dalam bentuk sikap, tingkah laku serta intelektual yang dimiliki masing-masing secara khas sehingga berbeda dengan yang lain. Sedangkan kepribadian *ummah* meliputi ciri khas kepribadian Muslim meliputi sikap dan tingkah laku *ummah* Muslim yang berbeda dengan *ummah* lain. Lihat Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 199.

¹⁰³Kepribadian kewahyuan meliputi corak kepribadian yang dibentuk melalui wahyu.

¹⁰⁴*Ibid.*, h. 201-202.

Pranatal education (tarbiyah qabl al-wil dah) adalah jenis pendidikan yang dilakukan secara tidak langsung dimulai saat pemilihan calon suami atau istri yang baik lalu dilanjutkan dengan perilaku orang tua yang islami saat bayi masih dalam kandungan maupun setelah besar.

Sedangkan *Education by another (tarbiyah ma'a gairih)* mengandung arti proses pendidikan yang dilakukan oleh orang lain seperti orang tua di rumah, guru di sekolah. Adapun *self education (tarbiyah al-Nafs)* yaitu proses pendidikan yang dilaksanakan melalui kegiatan pribadi seperti membaca buku atau melakukan penelitian untuk menemukan hakekat sesuatu.

Pembentukan kepribadian Muslim secara *ummah* (bangsa/negara) dilaksanakan melalui pemantapan kepribadian individu Muslim karena bagian dari *ummah* dan juga dapat dilakukan dengan menyiapkan kondisi yang memungkinkan terbentuknya kepribadian (akhlak) *ummah*. Adapun pembentukan kepribadian melalui kewahyuaan dilakukan melalui pembinaan nilai-nilai keislaman dalam hubungan dengan Allah swt. yang dilakukan melalui beberapa cara antara lain, beriman kepada Allah swt., mengerjakan perintah dan menjauhi larangan-Nya, bertaqwa kepada Allah, mensyukuri nikmat dan tidak berputus asa terhadap rahmat Allah, selalu berdo'a kepada Allah swt. membesarkan dan mengingat-Nya dan menggantungkan segala perbuatan masa depan kepada-Nya.¹⁰⁵

Untuk mengetahui terbentuknya kepribadian Muslim yang islami tidak terlepas dari kajian terhadap penciptaan manusia menurut konsep Islam, dimana manusia diciptakan dari dua unsur yaitu fisik-materi yaitu *al-jism* (jasad) dan non fisik atau non materi yakni *al-r h* (ruh). Jasad memiliki kemampuan untuk menggerakkan tangan, kepala, kaki, mata, kemudian kemampuan untuk meraba, merasa, mendengar atau melihat. Sedangkan ruh memiliki kemampuan berfikir (*'aql*) yang pusatnya di kepala, kemampuan untuk memahami dan merasa (*qalb*) yang pusatnya di dada dan *nafs* atau jiwa yang berpusat di dada.¹⁰⁶

¹⁰⁵*Ibid.*, h. 205.

¹⁰⁶Al Rasyidin, *Falsafah*, h. 82-83.

Kedua unsur ini baik *al-jism* maupun *al-r h* memiliki karakter dasar yang berbeda tetapi saling membutuhkan,¹⁰⁷ *al-jism* (jasad) memiliki karakter dasar yang rendah dan memiliki kecenderungan pada materi karena dia berasal dari alam yang rendah yaitu tanah.

Dalam Alquran Allah swt. menegaskan, "*Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk.*" (QS. Al-Hijr/15: 26). Sedangkan *al-r h* (ruh) memiliki kecenderungan pada spiritual dan suci karena berasal dari alam yang tinggi (*il hiyyah*). Alquran menegaskan, "*Maka ketika telah Ku sempurnakan kejadiannya dan Ku tiupkan kepadanya ruh Ku maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya.*" (QS. Shad/ 38: 72).

Ketiga unsur yang ada dalam ruh yaitu kemampuan berfikir (*'aql*), kemampuan untuk memahami dan merasa (*qalb*) dan *nafs* atau jiwa sangat menentukan kepribadian seseorang. Dengan akal nya manusia memiliki kemampuan untuk berfikir, menalar dan memahami, melalui hati manusia dapat mensucikan dan meraih pencerahan diri sedangkan nafsu berfungsi menjadi motor penggerak yang mendorong manusia melakukan perbuatan.¹⁰⁸

Menurut Syaikh Muhammad Abduh sebagaimana dikutip TA. Lathief Rousydy ketika menafsirkan ayat *ihdina ir tal mustaq m* beliau mengemukakan bahwa Allah memberikan kepada manusia hidayah nafsu.¹⁰⁹ Beliau menegaskan bahwa nafsu dapat mendorong orang melakukan kebaikan dan keburukan, sebagaimana Alquran menegaskan, "*Demi jiwa dan demi tuhan yang menyempurnakan ciptaannya. Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu jalan kedurhakaan dan ketaqwaannya.*" (QS. Asy- Syams 7-8).

Perilaku manusia sangat ditentukan oleh unsur yang membentuk kepribadiannya. Ketika ruh mengikuti materi (alam yang rendah) maka perilaku yang ditampilkan seseorang cenderung kepada perbuatan yang rendah dan

¹⁰⁷Ruh membutuhkan jasad untuk sebagai tempat untuk mewujudkan tingkah laku serta mengaktualisasikan kehendaknya.

¹⁰⁸ Al Rasyidin, *Falsafah*, h. 83.

¹⁰⁹Selain hidayah nafsu Tuhan memberikan kepada manusia hidayah naluri, perasaan, akal dan agama. Lihat TA. Lathief Rousydy, *Agama dalam Kehidupan Manusia* (Medan: Rimbaw, 1986), h. 153.

sebaliknya. Maka kepribadian yang lahir dalam diri seorang Muslim sangat ditentukan oleh kecenderungan pada salah satu karakter yang dominan dalam dirinya yaitu natur ilahiyah (citra ketuhanana) atau citra kemakhlukannya.¹¹⁰

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam asli bangsa Indonesia didirikan untuk membentuk kepribadian santri yang beriman, bertaqwa dan berakhlak terpuji.

Tujuan berdirinya pesantren relevan dengan tujuan pendidikan nasional,¹¹¹ sebagaimana dijelaskan oleh Mastuhu bahwa tujuan pendidikan pesantren yaitu menciptakan dan mengembangkan kepribadian Muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi abdi masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi saw., mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencari ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia, yaitu kepribadian yang muhsin bukan hanya Muslim.¹¹²

Membentuk kepribadian santri yang berakhlak mulia membutuhkan proses dan kitab kuning berperan penting dalam membentuk karakter santri yang beriman, bertaqwa dan berakhlak. Kitab kuning karya utama ulama terdahulu menjadi sumber tata nilai bagi kehidupan santri di pesantren, karena paham yang dianut dan diajarkan kepada santri tentang penanaman akidah, keimanan serta pembentukan akhlak.

Menurut Ali Yafie bahwa peran kitab kuning menjadi salah satu unsur mutlak dari pendidikan dan pengajaran di pesantren sangat penting dalam proses terbentuknya kecerdasan intelektual dan moralitas pada diri peserta didik.¹¹³ Kitab kuning yang mengkaji bidang akidah, tafsir, hadis, akhlak,

¹¹⁰Al Rasyidin, *Falsafah*, h. 86.

¹¹¹Lihat Bab II, Pasal 3 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

¹¹²Mastuhu, *Dinamika*, h. 55.

¹¹³Nizar, *Sejarah*, h. 158.

membentuk sikap dan kepribadian santri menjadi manusia yang memiliki landasan iman dan agama yang kuat, yang diimbangi dengan ilmu serta amal.

3. Kitab Kuning Referensi Keilmuan di Perguruan Tinggi Islam

a. Kedudukan dan Urgensi Ilmu Keislaman di Perguruan Tinggi Islam

Kata ilmu berasal dari bahasa Arab, asalnya dari kata '*alima ya'lamu-ilm*' artinya pengetahuan. Secara bahasa '*ilm*' ditinjau dari proses pencapaian tujuan diartikan dengan kejelasan. Jika disandingkan dengan pengetahuan maka ilmu pengetahuan dimaknai dengan pengetahuan yang jelas tentang sesuatu dari aspek ontologi, epistemologi dan aksiologinya.¹¹⁴

Dalam Alquran kata '*ilm*' disebutkan sebanyak 80 kali, namun yang berkenaan dengan '*ilm*' seperti '*allama* (mengajarkan), '*ya'lamu*' diartikan dengan mengetahui dan '*lim*' diartikan sangat mengetahui disebut sebanyak ratusan kali.¹¹⁵ Menurut Quraish Shihab ada 854 kali Alquran menyebutkan kata '*ilm*' dalam berbagai bentuk. Banyaknya kata '*ilm*' dalam Alquran memiliki makna bahwa konsep '*ilm*' sangat penting dalam Islam.

Ilmu ditinjau dari segi cabangnya terbagi tiga yaitu ilmu keislaman, ilmu eksakta dan ilmu sosial. Ilmu keislaman berasal dari wahyu Tuhan yang ada dalam Alquran dan Hadis kemudian ditelaah menggunakan metode tertentu secara tekstual, rasional dan kontekstual. Ilmu eksakta adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji sifat-sifat nama dan bilangan menurut manusia sedangkan ilmu sosial adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki kehidupan manusia termasuk kehidupan rohaninya.¹¹⁶

Dalam pandangan Ali Asyraf dan Hamid Hasan Bilgrami ilmu pengetahuan secara besar dikelompokkan menjadi dua yaitu, 1) Ilmu-ilmu *perennial (naqli)* yang mencakup bidang studi utama seperti Alquran (membaca Alquran (*qir'ah*), menghafal Alquran (*tahf*), tafsir Alquran (*tafsir*), sunnah, *sirah* (sejarah) Nabi Muhammad saw. para sahabat dan pengikutnya, tauhid, usul fikih, fikih dan bahasa Arab. Sedangkan bidang studi tambahan meliputi

¹¹⁴Ramayulis, *Filsafat*, h. 103.

¹¹⁵Al Rasyidin, *Falsafah*, h. 44.

¹¹⁶Idri, *Epistemologi*, h. 30.

metafisika Islam, perbandingan agama dan kebudayaan Islam, 2) Ilmu-ilmu *acquired (aqli)* yang terdiri dari lima kelompok ilmu yaitu: (a) Ilmu-ilmu imajinatif (*arts*) meliputi kesenian dan arsitektur Islam (bahasa dan kesusastraan), (b) Ilmu-ilmu intelektual meliputi ilmu sosial (teoritik) antara lain filsafat, pendidikan, ekonomi, politik, sejarah, peradaban Islam, geografi, sosiologi, linguistik, psikologi dan antropologi, (c) Ilmu-ilmu kealaman (teoretik) seperti filsafat ilmu pengetahuan, matematika, statistika, fisika, kimia, biologi dan antropologi dan astronomi, (d) Ilmu-ilmu terapan seperti teknik, teknologi (mesin, sipil), kedokteran, pertanian dan kehutanan, (e) Ilmu-ilmu praktis di antaranya perdagangan, administrasi, perpustakaan dan komunikasi.¹¹⁷

Alquran dan Hadis merupakan sumber pokok ajaran Islam melahirkan tiga bidang keilmuan awal Islam yaitu akidah (teologi), syari'ah (hukum) dan akhlak (etika). Setelah melakukan pemikiran yang mendalam terhadap kedua sumber tersebut, terdapat keterkaitan yang erat antara antara sumber ajaran Islam, agama Islam dan disiplin-disiplin ilmu keislaman yang akhirnya melahirkan bidang keilmuan lain. Bidang akidah memberikan kontribusi bagi lahirnya ilmu tauhid/kalam (teologi Islam), di bidang syariah melahirkan ilmu fikih dan bidang akhlak memunculkan ilmu akhlak dan tasawuf.¹¹⁸

Ketiga ilmu tersebut menjadi sumber lahirnya ilmu fikih dengan berbagai cabangnya, ilmu usul fikih, ilmu tafsir dengan segala cabangnya, ilmu hadis dengan cabang-cabangnya, ilmu tauhid dengan aliran yang menyertainya, ilmu bahasa Arab, ilmu sejarah dan peradaban Islam.¹¹⁹

UIN menjadi wadah bagi berkembangnya ilmu-ilmu kewahyuan (*al-'ul m al-naqliyah*) atau *al-ul m al-syar'iyyah* di samping *al-ul m al-kauniyah*. Proses munculnya *al-'ul m al-naqliyah* dalam Islam diawali dari wahyu yang disampaikan Jibril kemudian diterima oleh Rasulullah saw. yang kemudian menyampaikan wahyu tersebut kepada para sahabat, sahabat beserta generasi sesudahnya menginterpretasikan wahyu tersebut sesuai dengan akalunya. Hasil

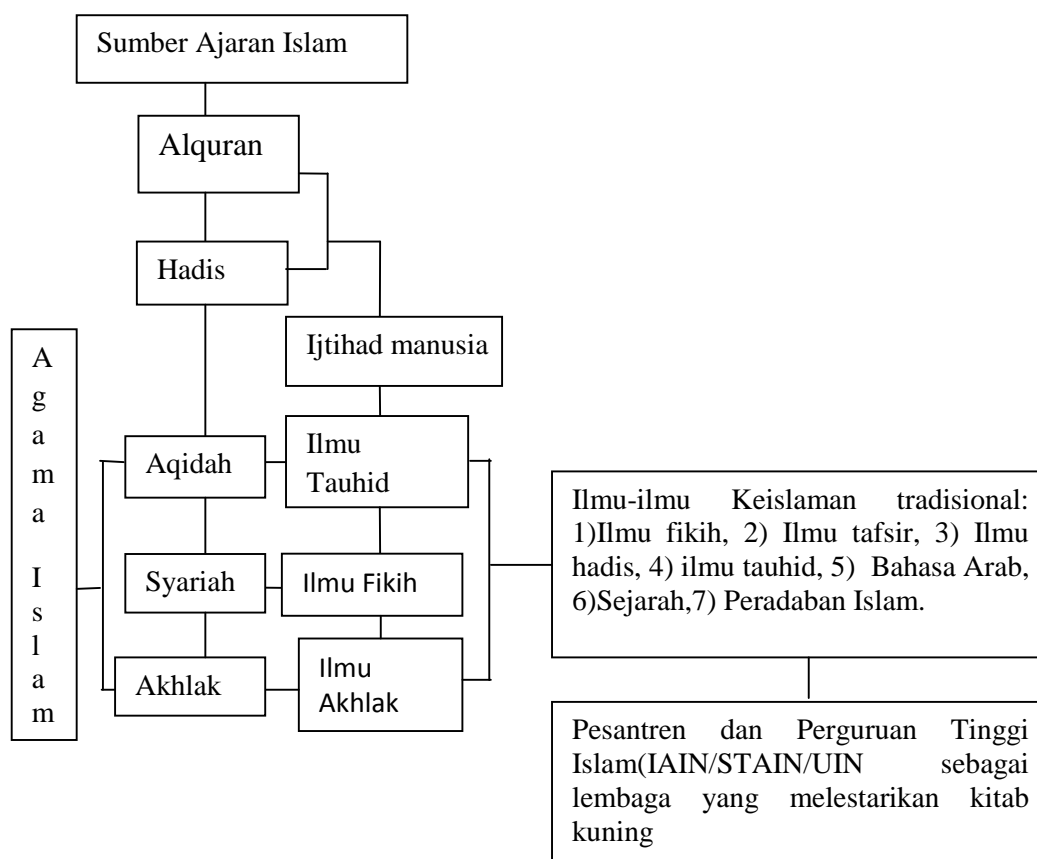
¹¹⁷Hamid Hasan Bilgrami dan Sayid Ali Asyraf, *Konsep Universitas Islam* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), h. 86-88.

¹¹⁸Idris, *Epistimologi*, h. 263.

¹¹⁹*Ibid.*, h. 264.

dari interpretasi tersebut melahirkan ilmu tauhid, fikih, tafsir, hadis, usul fikih, ilmu hadis, ilmu tafsir, tasawuf. Prosedur lahirnya ilmu-ilmu keislaman dapat dilihat dari gambar berikut:¹²⁰

Gambar I
Bagan Ilmu-Ilmu Keislaman dan Lembaga yang Mengajarkannya



Gambar di atas mendeskripsikan proses lahirnya ilmu-ilmu keislaman yang dikumpulkan dalam kitab-kitab kuning dan lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang berjasa besar melestarikannya yaitu pesantren dan Perguruan Tinggi Agama Islam baik di STAIN, IAIN dan UIN.

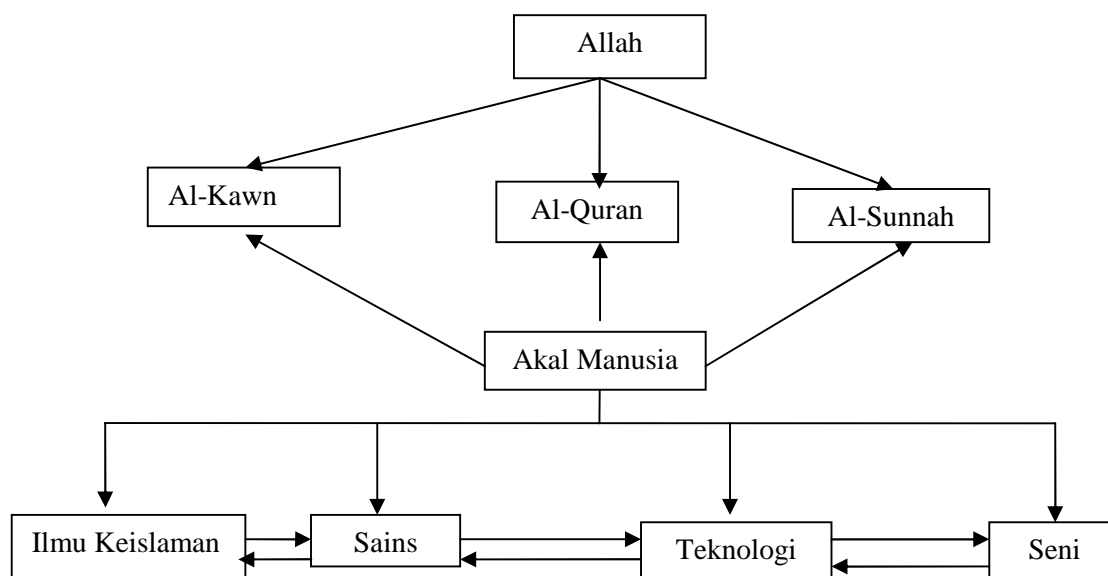
Dalam sistem ilmu pengetahuan di UIN ilmu-ilmu keislaman termasuk ke dalam klasifikasi rumpun ilmu agama di samping ilmu humaniora, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal dan ilmu terapan. Rumpun ilmu agama merupakan rumpun ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang ketuhanan atau

¹²⁰*Ibid.*

ketauhidan serta teks-teks suci agama, antara lain ilmu ushuluddin, ilmu syariah, ilmu adab, ilmu dakwah, ilmu tarbiyah, filsafat dan pemikiran Islam dan ekonomi Islam.¹²¹ UIN mengembangkan dan menyeimbangkan antara *al-'ul m al-naqliyah* dan *al-'ul m al-'aqliyah* yang bersifat empiris dengan menjadikan rumpun-rumpun ilmu pengetahuan, seni dan teknologi menjadi subjek inti seimbang dengan rumpun ilmu agama. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesenjangan antara ilmu pengetahuan yang bersumber dari wahyu dengan ilmu yang bersumber dari upaya manusia.

Untuk itu dibutuhkan ilmu pengetahuan terpadu, seperti yang terdapat pada gambar berikut.

Gambar II
Bagan Ilmu Pengetahuan Terpadu



Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari wahyu setelah bersentuhan dengan kehidupan nyata menjadi pengetahuan ilmiah, membentuk disiplin ilmu keislaman, sains, teknologi dan seni yang ditegakkan di atas tiga sumber yaitu *burh n Qur' n*, *burh n sunnat* dan *burh n kawn*. Dari sini muncullah ilmu pengetahuan terpadu.¹²²

¹²¹Nur A. Fadhil Lubis, *Rekonstruksi Pendidikan Tinggi Islam: Memberi Makna Kelahiran UINSU* (Medan: IAIN, 2014), h. 35.

¹²²Idris, *Epistimologi*, h. 32.

Pengembangan *al-'ul m al-naqliyah* saja saat ini tidak relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan pembangunan nasional karena bersifat sektoral yaitu memenuhi kebutuhan akan sarjana-sarjana yang mendapatkan pengetahuan tinggi mengenai agama Islam saja. Paradigma tersebut dipandang tidak memungkinkan untuk melahirkan manusia yang kompetitif dalam era globalisasi yang didominasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Lulusan dari perguruan tinggi Islam diharapkan mereka yang menguasai iptek sekaligus hidup dalam nilai-nilai Islam.¹²³

Kesenjangan antara *al-'ul m al'aqliyah* dengan *al-'ul m al-naqliyah* mengakibatkan kepribadian manusia menjadi pecah melalui berbagai sikap yang berlawanan dan melahirkan konflik yang tajam. Fenomena ini menjadi perbincangan dalam Konferensi Dunia Kedua mengenai pendidikan Islam di Islamabad pada tahun 1980. Konferensi ini akhirnya memberikan rekomendasi agar ilmu pengetahuan rasional diajarkan dari sudut pandang islami.¹²⁴

Bidang ilmu keagamaan (*al-ul m asy-syar'iyah*) seperti tafsir, ilmu hadis, usul fikih, fikih, *sirah nabawiyah*, ilmu kalam, ilmu tauhid, tasawuf yang berbasis kitab kuning menduduki posisi penting di Perguruan Tinggi Islam.

Beberapa Perguruan Tinggi Agama Islam menggunakan simbol-simbol tertentu untuk menjelaskan perpaduan antara orientasi dan sistem pendidikannya. Universitas Islam Negeri Malang menggunakan metafora “pohon keilmuan” dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta menggunakan metafora “jaring laba-laba”.¹²⁵ Perpaduan antara orientasi dan

¹²³Arief Furchan dkk, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 14.

¹²⁴*Ibid.*, h. 11.

¹²⁵Pohon keilmuan menggambarkan bahwa akarnya menghujam ke bumi, batangnya menjulang ke langit, sedangkan dahan dan rantingnya bercabang ke segala arah. Akarnya terdiri dari Alquran, hadis, falsafah, bahasa dan *civic education*, adapun batangnya meliputi tafsir, ilmu hadis, usul fikih, fikih, sirah nabawiyah, ilmu kalam, ilmu tauhid, tasawuf atau ilmu-ilmu keislaman dasar lainnya, dahannya meliputi program-program studi seperti kedokteran, biologi, fisika, antropologi, sosial politik dan lain-lain. Tholkhah dan Barizi, *Membuka Jendela*, h. 104.

Ilmu keislaman menjadi salah satu bagian terpenting dari tiga *brand* yang dikembangkan di UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, ilmu agama menjadi identitas untuk mewujudkan komitmen keislaman (*ar-rat al-Na*) yang dijadikan sebagai jaminan untuk menjaga identitas keislaman. Lihat M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Paradigma Integratif-Interkoneksi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 107.

sistem pendidikan di kedua universitas ini menjelaskan kedudukan antara *al-'ul m al'aqliyah* dengan *al-'ul m al-naqliyah*, dimana posisi *al-'ul m al-naqliyah* yang termaktub di dalam kitab kuning memiliki kedudukan yang penting.

Makna tersirat dari pohon keilmuan menegaskan, bahwa sebuah pohon tidak akan tumbuh dan berkembang jika tidak ditopang oleh batang pohon dan jaring laba-laba mempertegas bahwa identitas keislaman di dalam Perguruan Tinggi Islam akan menghilang apabila tidak didukung ilmu agama. Di sini jelas bahwa ilmu-ilmu keislaman memiliki posisi utama dan sangat urgen digunakan sebagai sumber referensi keilmuan di UIN.

b. Perguruan Tinggi Islam sebagai Lembaga Kajian Ilmu Keislaman

Perguruan Tinggi Islam menjadi wadah untuk melestarikan dan mengembangkan ilmu-ilmu kewahyuan, salah satunya dijelaskan pada Pasal 2 Peraturan Presiden No 11 Tahun 1960 tentang pembentukan IAIN. Pasal tersebut menegaskan bahwa IAIN berdiri untuk memberikan pengajaran tinggi dan menjadi pusat pengembangan dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang agama Islam.

Keberadaan IAIN sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Negeri yang disahkan melalui Ketetapan Menteri Agama No. 43 Tahun 1960 dan sebagai pelaksanaannya dikeluarkanlah peraturan Menteri Agama No. 8 Tahun 1961 tentang pelaksanaan penyelenggaraan IAIN. Menurut Ketetapan Menteri Agama No. 43 Tahun 1960 dan Peraturan Menteri Agama No. 15 Tahun 1961 dijelaskan bahwa awal berdirinya Institut Agama Islam Negeri (*al-J mi'ah*) terdiri dari empat fakultas yaitu Fakultas Ushuludin, Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Adab.¹²⁶

Sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam IAIN/STAIN memiliki dua tugas pokok, yaitu menjadi lembaga keagamaan yang membawa misi religius yaitu lembaga dakwah yang memberikan pencerahan kepada masyarakat

¹²⁶Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 24.

Muslim untuk memahami ajaran Islam, kemudian menjadi lembaga keilmuan yang keberadaannya berfungsi untuk mengkaji Islam sebagai sebuah disiplin akademis.¹²⁷

Untuk menyebarkan dakwah dibutuhkan lembaga pendidikan Islam yang digunakan sebagai tempat untuk melakukan kaderisasi serta reproduksi ulama. Lembaga pendidikan tinggi Islam IAIN/STAIN/UIN berfungsi untuk memberikan pemahaman agama, pencerahan kepada masyarakat Muslim serta fungsionaris keagamaan lainnya, baik pada birokrasi negara (Kementrian Agama), lembaga-lembaga sosial, dakwah dan pendidikan Islam.

Mahasiswa sebagai kader ulama harus dibekali dengan pengetahuan ilmu bahasa Arab seperti yaitu nahu, saraf dan lain-lain. Ilmu bahasa Arab berguna sebagai alat untuk memahami ilmu-ilmu keislaman yang terdapat di dalam kitab kuning. Kajian kitab kuning di tingkat perguruan tinggi dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi Islam yaitu IAIN dan STAIN yang konsentrasi pengembangan keilmuannya adalah ilmu-ilmu agama Islam.¹²⁸

Keberadaan lembaga pendidikan Islam yang berperan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang memahami, mengamalkan dan menjadi ahli ilmu agama telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 30 ayat 1, 2 dan 3. Menurut Pasal 30 ayat 1, pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan, ayat 2 pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama dan ayat 3 pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal.¹²⁹

Merujuk kepada buku Panduan Akademik IAIN Sumatera Utara Tahun 2007-2008 tentang Distribusi Mata Kuliah yang menggunakan kitab kuning

¹²⁷Masdar Hilmy dan AKH. Muzakki, *Dinamika Baru* (Surabaya: Arkola, 2005), h. 55.

¹²⁸Daulay, *Dinamika*, h. 137.

¹²⁹HM. Suparta, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 22.

terdapat di Fakultas Syariah Jurusan Ahwal al-Syakhsyah (AS), Perbandingan Mazhab dan Hukum (PMH), Jinayah Siyasah (AS), Muamalat, dan Fakultas Ushuluddin yang membidangi Jurusan Tafsir Hadis, Ilmu Hadis materi kitab kuning menjadi sumber referensi bagi mahasiswa dan dosen, karena terdapat mata kuliah keagamaan seperti tafsir, ilmu hadis, usul fikih, fikih, ilmu tauhid, tasawuf, hadis. Bahkan kompetensi lulusan IAIN di bidang keterampilan memiliki kemampuan membaca karya ilmiah dalam bahasa Arab dan Inggris secara efektif.¹³⁰

Perguruan Tinggi Agama Islam menjadi lembaga yang berperan untuk melestarikan khazanah warisan intelektual masa lalu dengan satu konsep, "*al- ifz bi al-q dim al- ali , wa al-akhzu bi al-jad d al-a la* "(Memelihara yang baik dari yang lama dan mengambil yang lebih baik dari yang baru). Konsep ini menjadi motivasi dan acuan bagi PTAI dalam mengembangkan kitab kuning, dengan mengambil yang masih baik dan bermanfaat kemudian mengambil produk baru yang lebih baik dan bermanfaat untuk menjawab tuntutan masa kini dan tantangan masa depan.¹³¹

Selain STAIN/IAIN institusi Islam lain yang melaksanakan integrasi keilmuan dan mengembangkan ilmu-ilmu agama adalah Universitas Islam Negeri. Kelahiran UIN akibat perkembangan zaman yang menuntut terjadinya perubahan, sehingga modernisasi perguruan tinggi pun tidak dapat dihindarkan.

Sejak tahun 1990 pada saat Tarmizi Taher menjadi menteri Agama dan Harun Nasution Dekan Fakultas Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta muncul pemikiran dan wacana untuk merubah IAIN menjadi UIN. Akhirnya konversi IAIN menjadi UIN dapat terwujud pada tahun 2002 dan sampai tahun 2014 sudah 11 UIN yang ada di Indonesia. Ilmu-ilmu keislaman berbasis kitab kuning berkembang dengan baik di UIN di samping ilmu-ilmu sosial, humaniora dan ilmu-ilmu kealaman.¹³² Di antara Fakultas yang banyak menggunakan kitab

¹³⁰Buku *Panduan Akademik IAIN Sumatera Utara 2007-2008* (Medan: IAIN Sumatera Utara, 2007).

¹³¹Lubis, *Rekonstruksi Pendidikan Tinggi Islam*, h. 70.

¹³²Haidar Putra Daulay, "Dinamika Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia," dalam Hasan Asari (ed.), *Memperkokoh Eksistensi Memperluas Kontribusi: Antologi Tulisan Para Guru Besar Menyambut UIN SU* (Medan, Perdana Mulya Sarana, 2015), h. 246.

kuning sebagai referensi keilmuan di UIN yaitu Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) Jurusan Ahwal al-Syakhshiyah (AS), Perbandingan Ma hab dan Hukum (PMH), Jinayah Siyasa (AS), Muamalat, dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) Jurusan Tafsir Hadis (TH), Ilmu Hadis (IH).

c. Jenis dan Fungsi Kitab Kuning sebagai Referensi Keilmuan di PTAI

Kitab kuning yang diajarkan di Perguruan Tinggi Agama Islam sebagai referensi keilmuan memiliki fungsi yang tidak terlepas dari tujuan didirikannya perguruan tinggi Agama Islam. Ada tiga tujuan didirikannya Perguruan Tinggi Islam, yaitu:¹³³

- 1) Melaksanakan pengkajian dan pengembangan ilmu Islam pada tingkat lebih tinggi secara lebih sistematis dan terarah.
- 2) Melakukan pengembangan dan peningkatan dakwah Islam, sehingga Islam dapat dipahami dan dilaksanakan secara baik oleh mahasiswa dan kaum Muslimin umumnya.¹³⁴
- 3) Melakukan reproduksi dan kaderisasi ulama dan fungsionaris keagamaan lainnya, baik pada birokrasi negara (Kementrian Agama), lembaga-lembaga sosial, dakwah dan pendidikan Islam swasta.¹³⁵

Berdasarkan visi dan misi, tujuan berdirinya Perguruan Tinggi Islam ada dua, yaitu: (a) Menyiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional di bidang ilmu agama Islam, kemudian dapat menerapkan, mengembangkan, atau memperkaya khazanah ilmu agama Islam dan teknologi atau kebudayaan Islam, (b) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu agama Islam, teknologi yang bernafaskan Islam atau

¹³³Azra, *Pendidikan Islam*, h. 205.

¹³⁴Makna dakwah Islam bukan lagi tereduksi menjadi dakwah dalam artian mengomunikasikan *al-'ul m al-naqliyah*, bidang studi tambahan (metafisika Islam, perbandingan agama dan kebudayaan Islam tetapi bagaimana *al-'ul m al-naqliyah* memberi spirit dan landasan bagi pengembangan *al-'ul m al-'aqliyah*, a) ilmu praktis seperti ilmu administrasi, ilmu komunikasi, b) ilmu kealaman seperti matematika, fisika, kimia, biologi, c) ilmu terapan meliputi teknik, kedokteran, pertanian, d) ilmu imajinatif (*arts*) seperti bahasa, sastra, dan ilmu intelektual seperti filsafat, pendidikan, ekonomi). Lihat Furchan dkk, *Pengembangan*, h. 12.

¹³⁵Pemahaman tentang ulama tidak hanya terbatas pada mereka yang hanya menguasai *al-'ul m al-naqliyah*, tetapi juga menguasai *al-'ul m al-'aqliyah* serta menjadikan *al-'ul m al-naqliyah* sebagai landasan spirit untuk mewarnai pengembangan *al-'ul m al-'aqliyah*.

kebudayaan Islam untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta memperkaya kebudayaan nasional. Secara khusus tujuan pendidikan Islam untuk menghasilkan ahli-ahli agama Islam yang bermutu dan bermanfaat bagi masyarakat serta untuk mengembangkan teknologi, ilmu dan budaya Islam guna meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta memperkaya kebudayaan nasional.¹³⁶

Sesuai visi dan misi berdirinya Perguruan Tinggi Islam yaitu menjadi ulama yang ahli di bidangnya maka mereka membutuhkan ilmu-ilmu keislaman seperti tafsir, hadis, *tarikh*, tauhid, usul fikih, fikih, '*ul m al-Qur'* n, '*ul m al-ad* , yang telah dihimpun di dalam kitab-kitab kuning karya ulama *mutaqaddim n*.

Kitab-kitab kuning yang menjadi sumber dan referensi di Perguruan Tinggi Islam termasuk ke dalam kelompok ilmu-ilmu *perennial (naqli)* dimana para ulama terdahulu telah menulis dan mengumpulkan ilmu-ilmu tersebut dalam satu kitab sesuai dengan bidangnya. Ilmu-ilmu keislaman ini menjadi referensi keilmuan di Perguruan Tinggi Islam baik di buku silabus, buku ajar, dalam proses belajar mengajar dan di kalangan mahasiswa. Berbagai jenis kitab kuning yang digunakan sebagai referensi terdapat di beberapa bidang diantaranya:¹³⁷ Bidang akhlak/tasawuf: 'Abdul Ra m n Badaw , *abaq t a -fiyah*, Al-Kam l Ja'far dengan bukunya *ar qatan wa Tajribatan wa Ma haban*, Ab Bakar Mu ammad al-Kalabazi, *at-Ta arruf li Ma hab Ahl Ta awwuf*, *Syar I ya'* '*Ul m al-D n* karya 'Ibn 'Arabi.

Bidang '*ul m al-ad* : Sub i a - li dengan kitabnya '*Ul m al-ad wa Mu al uhu*, Mu af as-Sib ' , *As-Sunnah wa Mak natuha f at-Tasyr 'i al-Isl mi*, Ma m d at- a n, *Tais r Mu al ul ad* , *as-Sunnah Qabla al-Tadw n* karya Mu ammad Ajj j al-Khat b.

Bidang '*ul m al-Qur'* n kitab-kitab yang menjadi referensi di antaranya As-Suy , dengan kitabnya *Al-Itq n f al-'Ul m al-Qur'* n, Mu ammad 'Abdul 'A m az-Zarq n , dengan kitabnya *Man il al-'Irf n f al-'Ul m al-Qur'* n,

¹³⁶Furchan dkk, *Pengembangan*, h. 26.

¹³⁷Buku Topik Inti Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara, h. 3-9.

Az-Zarkas, *al-Burhān fī al-‘Ulūm al-Qur’ān*, Subiā - li Mabīf al-‘Ulūm al-Qur’ān dan a - ahābi dengan kitabnya *At-Tafsīr wa al-Mufasssīr*.

Bidang tafsir kitab yang dipergunakan Ibn Kaṣīr Abū al-Fida’ Ibn Kaṣīr, *Tafsīr Al-Qur’ān al-‘Aṣmā li Ibn Kaṣīr*, az-Zamaksyari, *Tafsīr al-Kasysy fī Maṣmūd Hijāzī* dengan karyanya *Tafsīr al-Wāḥī*.

Bidang hadis kitab yang dipergunakan Muḥammad Fuṣṣūl ‘Abdul Bāqī, dengan karyanya *Al-Lu’lu’ wa al-Marjān*, an-Nawawī, *Riyāṣah li Ibn ‘Aṣqālān*, *Fatāwā al-Bāqī*, Muḥammad bin Ismā‘īl al-Kahlānī dengan karyanya *Subulussalām* dan ‘Abdul ‘Azīz al-Khālī dengan karyanya *Al-Adab an-Nabawī*.

Bidang fikih sumber referensinya dari kitab karangan Ibn Rusyd *Bidayah al-Mujtahid wa an-Nihāyah al-Muqtaḍid*, al-Mawardi dengan bukunya *al-Aḥkām as-Sulṭaniyah*, Imām Taqayūdīn, membahas *Kifāyat al-Akhyār Al-Fiqh al-Islāmī wa Adillatuhu*.

Bidang tauhid: Abū Ḥasan ‘Alī Ismā‘īl al-Asy‘ari, *Maqālāt al-Islāmīyyah wa Ikhtilāf al-Muḥallīn*, Aḥmad Maṣmūdī, *Fī ‘Ilm al-Kalām: Dirṣah Falsafīyyah al-Muṭāzilāh*, *al-Asyā’riyah*, *al-Syāh*, Abū Bakr Aḥmad Asy-Syahrastānī, *al-Mill wa an-Nī‘ah*, ‘Abdul Qāḥir Ibn ‘Aḥir Ibn Muḥammad al-Baḡdādī, *al-Farq Baina al-Firq*, Jalāl Muḥammad Mūsā, *Nasy’at al-Asy‘ariyyah wa Ta’awuruh*, ‘Alī Muṭāf al-Gurābī, *Tarikh al-Firq al-Islāmīyah wa Nasy’at ‘Ilm al-Kalām ‘Inda al-Muslim*.

Bidang usul fikih kitab yang dipakai sebagai referensi di antaranya Imām Syāfi‘ī, *ar-Risālah*, asy-Syātibī, *al-Muwfaqāt*, Wahb al-Zuhailī, *Uḥūl Fiqh al-Islām*, ‘Abdul Wahhāb Khallāf, *Uḥūl Fiqh*, al-‘Āmid, *al-Iḥkām fī Uḥūl al-Aḥkām*.

Kitab-kitab kuning yang menjadi referensi keilmuan di Perguruan Tinggi Islam menurut peneliti berfungsi untuk:

- (1) Membentuk mahasiswa menjadi ulama yang intelektual dan intelektual yang *lim*, beriman, bertaqwa kepada Allah swt. dan berakhlak karimah.
- (2) Membekali mahasiswa dengan sumber-sumber dan referensi keislaman, sehingga memiliki wawasan luas tentang Islam sebagai agama yang

ra matan lil ‘ lam n dan sumber referensi mahasiswa untuk menjadi ulama yang dapat memberikan pencerahan kepada masyarakat Muslim dalam menghadapi berbagai problematika dan permasalahan yang dihadapi sehari-hari.

- (3) Membentuk mahasiswa menjadi ahli sunnah yang mengembangkan mazhab sunni (pemikiran sunni) yang mengikuti mazhab Syafi’i, Hanafi, Maliki, Hambali.

d. Kitab Kuning sebagai Referensi Keilmuan di UIN

1. Kitab Kuning sebagai Referensi Keilmuan di Buku Silabus

Tradisi menggunakan kitab kuning di Perguruan Tinggi Agama Islam UIN sebagai sumber referensi keilmuan dilakukan oleh mahasiswa S1 dalam kegiatan perkuliahan. Sebagai warisan dari khazanah Islam klasik, kitab kuning dilestarikan eksistensinya dengan menjadi referensi keilmuan di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) Jurusan Ahwal al-Syakhsiyah (AS), Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum (PMH), Jurusan Jinayah Siyasa (JS), jurusan Muamalat serta di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) jurusan Tafsir Hadis (TH) dan Ilmu Hadis (IH).

Sebagai institusi yang menaungi bidang keagamaan dan pendidikan Islam, UIN mengintegrasikan dan mengembangkan antara *al-ul m asy-syar’iyyah* (ilmu-ilmu agama) dan *al-ul m al-kauniyyah*. Guna memberi kemudahan bagi umat Islam saat ini membaca dan mempelajarinya ilmu-ilmu yang berdasarkan kepada wahyu Alquran dan Sunnah (*perennial knowledge*) seperti tafsir, hadis, *t r kh*, tauhid, usul fikih, fikih, *‘ul m al-Qur’ n*, *‘ul m al-ad* , para ulama telah menghimpun dan membukukannya dalam kitab-kitab kuning.

Kitab kuning yang dipergunakan di Perguruan Tinggi Islam menjadi sumber perkuliahan dan referensi keilmuan dalam buku silabus terdapat pada komponen mata kuliah institut dan komponen mata kuliah fakultas dan jurusan dirangkum dalam satu buku yaitu Buku Topik Inti. Buku ini menjelaskan tentang ketentuan-ketentuan yang harus dipedomani dalam melaksanakan

perkuliahan agar penilaian dapat dilakukan dengan secara objektif dan terukur.¹³⁸

Buku Topik Inti terdiri dari silabus-silabus mata kuliah institut, mata kuliah fakultas dan jurusan. Silabus merupakan kumpulan dari instrumen umum pembelajaran secara tertulis, yang berbentuk lembaran tempat tercantumnya informasi verbal berkaitan dengan garis-garis besar isi dan prosedur belajar mengajar dalam satu semester, disusun secara prosedural, hirarkis dan terdiri dari beberapa unsur di antaranya identitas silabus kuliah, deskripsi perkuliahan, isi dan inti silabus, daftar pustaka dan prosedur penilaian.¹³⁹

Silabus memiliki tiga fungsi, di antaranya: a) pedoman atau kontrak perkuliahan antara dosen dengan mahasiswa, b) pemelihara dan mengembangkan isi serta prosedur belajar mengajar, c) penilaian terhadap proses belajar mengajar.¹⁴⁰

Di dalam Buku Topik Inti pada silabus masing-masing mata kuliah memiliki tujuan sesuai dengan bidangnya,¹⁴¹ mata kuliah tauhid diajarkan dengan tujuan agar mahasiswa mengetahui dan memahami ilmu tauhid dan metodologi kalam, kemudian mata kuliah '*ul mul Qur*' n yang diajarkan pada semua jurusan di FSH dan FUSI termasuk ke dalam mata kuliah institusi. Tujuan diajarkannya agar mahasiswa mampu menjelaskan, mengembangkan dan menerapkan ajaran Islam secara komprehensif dan responsif dalam

¹³⁸Buku Topik Inti Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara.

¹³⁹Identitas silabus terdiri dari nama mata kuliah, sandi dan SKS, prodi/jurusan/fakultas, pengajar mata kuliah, semester/tahun kuliah. Deskripsi kuliah terdiri dari tujuan umum pembelajaran(dijelaskan secara implisit), ruang lingkup isi perkuliahan, kompetensi. Isi/inti silabus terdiri dari urutan pertemuan, pokok/sub pokok bahasan, alokasi waktu penyajian, referensi, metode, peran dan tugas mahasiswa. Kemudian daftar pustaka yang disusun sesuai pedoman yang berlaku dan diakhiri dengan pedoman penilaian yang menjelaskan tentang proses dan hasil belajar mahasiswa terdiri dari keaktifan mahasiswa di kelas, test harian, tugas individual atau kelompok, UTS dan UAS.

¹⁴⁰Pedoman perkuliahan antara dosen dengan mahasiswa yang berkaitan dengan petunjuk tentang pokok atau sub pokok bahasan yang disajikan, pedoman dan kesepakatan tentang metode dalam proses belajar mengajar, peran dosen dan mahasiswa, alokasi waktu yang dipakai serta referensi primer dan sekunder yang harus digunakan serta kesepakatan mengenai nilai, kelulusan mahasiswa serta peraturan lain yang berlaku di ruang tersebut. Sebagai pemelihara dan mengembangkan isi serta prosedur belajar mengajar silabus harus konsisten, proses belajar mengajar yang relevan, berkoneksi dan berkesinambungan dengan matakuliah lain, c) penilaian terhadap proses belajar mengajar yang terdiri dari acuan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa serta acuan penilaian untuk kinerja dosen.

¹⁴¹Buku Topik Inti Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara.

perkembangan dan Pengembangan Iptek dan seni serta kehidupan pribadi, bermasyarakat, bernegara dan berbangsa.

Mata kuliah *'ul mul ad* adalah mata kuliah wajib institusi, yang diajarkan pada semua jurusan, dengan tujuan agar mahasiswa dapat mengetahui dan memahami arti penting hadis Nabi saw. sebagai sumber ajaran agama Islam.

Di dalam silabus mata kuliah usul fikih termasuk salah satu mata kuliah yang wajib diikuti mahasiswa yang bertujuan agar mahasiswa dapat mengetahui sejarah pertumbuhan usul fikih sebagai ilmu dan mengetahui sumber-sumber serta dalil-dalil bagi hukum dan argumentasi kehujujahannya.

Mata kuliah fikih diajarkan di semua jurusan, tujuan mempelajari fikih agar mahasiswa mengetahui dan memahami ketentuan pokok dalam ibadah, muamalat, munakahat, mawaris dan jinayat. Sedangkan Tafsir diajarkan kepada mahasiswa untuk mengetahui dan memahami serta dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari ayat-ayat yang berkenaan dengan Allah, Rasul, manusia dan alam. Mata kuliah ini diajarkan di semua jurusan.

Mata kuliah hadis termasuk mata kuliah wajib institusi, yang diajarkan di semua jurusan. Mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ini wajib lulus. Tujuan diajarkannya mata kuliah ini kepada mahasiswa agar mahasiswa mengetahui, memahami, menghayati dan dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari ajaran Nabi Muhammad saw. dalam aspek keimanan, pergaulan dan akhlak.

Berdasarkan silabus mata kuliah tafsir, hadis, *t r kh*, tauhid, usul fikih, fikih, *'ul m al-Qur' n*, *'ul m al- ad* , sumber referensi primer menggunakan kitab kuning yang ditulis oleh ulama klasik Islam. Topik-topik inti tersebut masih berorientasi ke Timur Tengah (*Middle Eastern Oriented*), tidak menggunakan kitab-kitab pemikiran ulama Indonesia seperti Hamzah Fansuri dan lain-lain.¹⁴²

Kitab-kitab yang dipergunakan sebagai referensi dalam silabus di antaranya,¹⁴³ bidang *'ul m al- ad* dan hadis terdapat kitab karya Mu ammad Ajj j al-Khat b, *as-Sunnah Qabla al-Tadw n*, Ma m d at- a n, *Tais r*

¹⁴²Azra, *Pendidikan* , h. 246

¹⁴³Buku Topik Inti Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara, h. 5.

Mu al ul ad, Sub i a - li, 'Ul m al- ad wa Mu al uhu, Mu af as-Sib', *As-Sunnah wa Mak natuha f at-Tasyr 'i al-Isl mi*, Mu ammad Fu' d 'Abdul B qi, *Al-Lu'lu wa al-Marj n*, an-Nawaw, *Riy a - li n*, Ibn ajar al-'Asqal n, *Fat al-B ri*, Mu ammad bin Ism ' l al-Kahl ni *Subulussal m*, dan 'Abdul 'Az z al-Kh li, *Al-Adab an-Nabaw*.

Bidang 'ul m al-Qur' n dan tafsir kitab-kitab yang menjadi referensi di antaranya Ibn Ka r Ab al-Fida' Ibn Ka r, *Tafs r Al-Qur' n al-'A m li Ibn Ka r*, az-Zamaksyari, *Tafs r al-Kasysy f*, as-Suy , dengan kitabnya *Al-Itq n f al-'Ul m al-Qur' n*, Az-Zarkas, *al-Burh n f al-'Ul m al-Qur' n*, Mu ammad 'Abdul 'A m az-Zarq n, *Man il al-'Irf n f al-'Ul m al-Qur' n*, a - ahabi, *At-Tafs r wa al-Mufassir n* dan Sub i a - li, *Mab i f al-'Ul m al-Qur' n*.

Bidang tauhid: Ab Bakr A mad Asy-Syahrast ni, *al-Mil l wa an-Ni al*, 'Abdul Q hir Ibn hir Ibn Mu ammad al-Bagd di, *al-Farq Baina al-Fir q*, Jal l Mu ammad M sa, *Nasy' t al-Asy'ariyyah wa ta awuruh*, Ab asan 'Ali Ism l al-Asy'ari, *Maq lat al-Isl miyy n wa Ikhtil f al-Mu all n*, A mad Ma m d ub i, *F 'Ilm al-Kal m: Dir sah Falsafiyah al-Mu'tazilah*, *al-Asya'riyah*, *al-Syah*, 'Ali Mu taf al-Gur bi, *T r kh al-Fir q al-Isl miyah wa Nasy' t 'Ilm al-Kal m 'Inda al-Muslim*.

Bidang usul fikih dan fikih kitab yang dipakai sebagai referensi di antaranya *Im m Sy fi'i*, *ar-Ris lah*, asy-Sy tibi, *al-Muw faq t*, Wahbah al-Zuhaili, *U l Fiqh al-Isl m*, 'Abdul Wahh b Khall f, *U ul Fiqh*, al-'Āmid, *al-I k m fi U l al-A k m*, Ibn Rusyd *Bid yah al-Mujtahid wa an-Nih yah al-Muqta id*, al-Mawardi, *al-A k m as-Sul niyah*.

Menurut kurikulum 1997 mata kuliah yang dipergunakan di Perguruan Tinggi Islam terdiri dari komponen mata kuliah institut dan komponen mata kuliah fakultas dan jurusan. Mata kuliah institut terdiri dari dua komponen yaitu Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK) dan Mata Kuliah Umum (MKDU).¹⁴⁴ MKDK tersebut terdapat pada tabel di bawah ini:

¹⁴⁴Azra, *Pendidikan Islam*, h. 256.

Tabel I
Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK)

No	Mata Kuliah	SKS
01	Ushul Fikih	3
02	Ulumul Hadis	3
03	Ulumul Quran	2
04	Ilmu Kalam	2
05	Ilmu Tasawuf	2
06	Filsafat Umum	3
07	Metode Penelitian	3
08	Fikih	3
09	Hadis	3
10	Tafsir	3
11	Sejarah dan Peradaban Islam	3

Mata Kuliah Dasar Keahlian berdasarkan kurikulum 1997 terdiri dari 11 mata kuliah atau 30 sks, diisi oleh ilmu-ilmu keislaman yang telah mapan dan memiliki tradisi. Sedangkan Mata Kuliah Dasar Umum berdasarkan kurikulum 1997 terdiri dari tujuh mata kuliah dan 24 sks, tabel berikut menjelaskan:¹⁴⁵

Tabel II
Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU)

No	Mata Kuliah	SKS
01	Pancasila	2 SKS
02	Kewiraan	2 SKS
03	Bahasa Inggris	6 SKS
04	Bahasa Arab	6 SKS
05	Bahasa Indonesia	2 SKS
06	IAD/ISD/IBD	3 SKS
07	Metodologi Studi Islam	3 SKS

¹⁴⁵*Ibid.*, h. 257.

2. Kitab Kuning sebagai Referensi di Buku Ajar

Dosen dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional adalah pendidik profesional dan ilmunan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.¹⁴⁶

Menurut Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab II Pasal 5 kedudukan dosen sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran dosen sebagai agen pembelajaran, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi, seni serta pengabdian kepada masyarakat berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.¹⁴⁷

Sebagai agen pembelajaran, pengembang ilmu pengetahuan dosen memiliki kewajiban untuk menyebarluaskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam pendidikan. Untuk merealisasikan tugasnya tersebut seorang dosen diwajibkan membuat buku ajar kemudian disebarluaskan kepada mahasiswa.

Kewajiban seorang dosen di perguruan tinggi memiliki buku ajar berdasarkan Penilaian Angka Kredit (PAK) dosen untuk menaikkan golongan dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Menurut Kepmen No 36/D/O/2001 pasal 5 ayat 9 buku ajar adalah buku pegangan untuk suatu mata kuliah yang ditulis serta disusun oleh para pakar dan memenuhi kaidah buku teks serta diterbitkan secara resmi dan disebarluaskan (buku tersebut harus memiliki ISBN).

Dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi seorang dosen harus memiliki buku ajar sebagai referensi mahasiswa, buku ajar yang dipergunakan terbagi dua yaitu buku ajar yang dikarang oleh dosen yang diberi SK untuk mengajar satu mata kuliah dan buku ajar yang dikarang oleh penulis lain, kemudian dipakai oleh dosen sebagai referensi dalam perkuliahan. Di perguruan tinggi Islam, di antara dosen yang mengajar mata kuliah ilmu-ilmu kewahyuan

¹⁴⁶Suparta, *Undang-undang*, h. 83.

¹⁴⁷*Ibid.*, h. 86.

(tafsir, fikih, *'ul m al- ad* , tauhid, usul fikih, *'ul m al-Qur' n*) ada yang membuat buku ajar. Mereka menggunakan kitab-kitab kuning asli karya ulama *mutaqaddim n* dan *muta'akhhir n* sebagai referensi primer di bukunya.

Dosen pengajar mata kuliah ilmu hadis membuat buku *'Ul mul ad* , referensi yang dipakai di antaranya Ibn ajar al-'A qal ni, *Fat al-B ri*, at-Tirmi , *Sunan at-Tirmi* , Jal l al-D n 'Abd Ra m n Ibn Ab Bakr as-Suy , *al-J mi' as- ag r*, Mu ammad Ibn Ism ' l al-Bukh ri, *a al-Bukh ri*, Muslim Ibn al- ajj j an-Nais b ri, *a Muslim*, Mu yidd n Ya ya Ibn Syaraf an-Nawaw , *Riy a - li n*.

Dosen pengajar mata kuliah fikih mengarang buku fikih, dengan referensi dari kitab-kitab fikih *mu'tabar* seperti 'Abd ar-Ra m n al-Jaz r , *Al-Fiqh 'Ala Ma hib al-Arba'ah*, A mad Ibn 'Ali Ibn ajar al-Asqal n , *Tah b at-Tah b*, Taqiy al-D n A mad Ibn 'Abd al- al m Ibn Taimiyah, *Majm ' Fat wa li Ibn Taimiyah*, Ab Zakariy Mu yidd n bin Syarf an-Nawaw , *al-Majm ' Syar al-Muha ab*, al-Nawaw , *Riy a - li n*.

Dosen pengajar tafsir membuat buku tafsir dengan referensi seperti Ab al-Fida' Ibn Ka r, *Tafs r Al-Qur' n al-'A m li Ibn Ka r*, Syams al-D n al-Qurt b , *al-J mik 'li A k mil Qur' n*.

Bagi dosen yang tidak memiliki buku ajar karyanya maka menggunakan kitab-kitab kuning di atas sebagai buku ajar. Buku-buku tersebut dipakai sebagai referensi mahasiswa pada mata kuliahnya.

3. Kitab Kuning sebagai Referensi Dalam Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar di perguruan tinggi diawali dengan melakukan kontrak perkuliahan, pengenalan, penjelasan tentang silabus dan referensi yang dipergunakan, materi yang dipelajari, metode perkuliahan dan evaluasi.

Bagi dosen yang mengajar mata kuliah berbasis ilmu keislaman setelah menjelaskan topik-topik yang dibahas, selanjutnya memerintahkan mahasiswa untuk menggunakan dan mengutamakan referensi primer yang diambil dari kitab-kitab kuning karya ulama klasik sesuai bidangnya. Kitab-kitab tersebut menjadi rujukan mahasiswa membahas materi atau topik inti perkuliahan.

Dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi Islam, kitab-kitab kuning yang lazimnya dipergunakan sebagai sumber primer adalah karya ulama Timur Tengah yang masyhur di bidangnya masing-masing, seperti bidang fikih, kitab yang digunakan Imam Taqiyuddin. *Kifayat al-Akhyar*, *al-Mawardi*, *al-Akmal as-Sulniyah*, Ibn Rusyd, *Bidayah al-Mujtahid wa an-Nihayah al-Muqta'id*.

Bidang tafsir kitab yang dipakai seperti 'Ali as-Sabuni, *Raw'ul Bayan Tafsir Ayatul Akmal Minal Qur'an*, Ahmad Musafir al-Mar'agi, *Tafsir al-Mar'agi*, *al-Jamil al-Akmal Qur'an* dikarang oleh al-Qurbi, *Lubabul Tafsir min Ibn Ka'ar*.

Bidang hadis kitab yang dipakai seperti *Fat'ul Bari*, *Nailul Au'ar*, *Bulugh al-Mar'am*, *al-Bukhari*, *al-Muslim*. Bidang usul fikih kitab yang dipakai seperti 'Ilmu Usul Fiqh karangan 'Abdul Wahab Khalifah.

Di kalangan pesantren kitab-kitab kuning diajarkan melalui beberapa metode yaitu metode *sorogan*, metode sorogan menjadi metode yang sulit dari keseluruhan metode pendidikan Islam tradisional karena menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan kedisiplinan santri. Setiap santri bergilir menyodorkan kitabnya dihadapan kyai.¹⁴⁸

Metode yang lain adalah *wetonan* atau *bandongan*, metode ini waktunya telah ditentukan yaitu sebelum atau sesudah melakukan shalat fardu yang diikuti oleh sekelompok santri dengan jumlah tertentu. Cara penyampaiannya seorang kyai membaca kitab kuning pada waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama kemudian santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai tersebut. Metode ini disebut metode bebas karena santri tidak diabsen, tidak ada sistem kenaikan kelas, santri boleh datang dan tidak, bagi mereka yang sudah menamatkan buku tersebut dapat mempelajari kitab lain. Metode ini mendidik anak untuk kreatif dan dinamis.¹⁴⁹

Metode ketiga adalah *alaqah*. Metode ini merupakan kelompok kelas dari sistem wetonan, dimana santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqah

¹⁴⁸Rohadi Abdul Fattah dkk, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan, Dari Tradisional, Modern, hingga Post Modern* (Jakarta: Listafariska Putra, 2005), h. 48.

¹⁴⁹Mastuhu, *Dinamika*, h. 61.

yang dipimpin oleh seorang kyai untuk membahas atau mengkaji satu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya. *alaqah* dilakukan untuk memahami isi kitab bukan untuk mempertanyakan benar atau salah yang diajarkan di dalam kitab.¹⁵⁰

Metode *mu karah* (*Ba al-mas il*) dilakukan melalui dua cara yaitu diselenggarakan oleh sesama santri untuk mengkaji satu masalah agar terlatih untuk memecahkan masalah dengan menggunakan rujukan kitab-kitab yang tersedia. Kemudian cara kedua dipimpin oleh kyai, dimana hasil *mu karah* santri dibahas dan dinilai seperti seminar dan dalam *mu karah* ini terjadi tanya jawab dengan menggunakan bahasa Arab.¹⁵¹

Metode yang dipergunakan pada mata kuliah berbasis kitab kuning di perguruan tinggi negeri mengadopsi metode pesantren, dari empat metode yang lazim dipakai di pesantren maka metode *bandongan*, *alaqah* dan *mu karah* yang dipergunakan. Proses belajar mengajar di perguruan tinggi menggunakan metode *bandongan* karena waktu perkuliahan telah ditentukan jadwalnya dengan mahasiswa tertentu sesuai dengan kelasnya. Memakai metode *alaqah* karena dosen duduk di depan dan mahasiswa duduk dihadapan dosen, terkadang mahasiswa duduk melingkari dosennya, sedangkan metode *mu karah* digunakan karena sistem perkuliahan di UIN menggunakan metode seminar atau diskusi.

Metode seminar dan diskusi harus memenuhi tiga unsur, yaitu ada dosen (guru) pembimbing, mahasiswa (siswa) dan topik (materi) kajian ilmiah.¹⁵² Dalam proses belajar mengajar di UIN metode yang dipergunakan adalah metode seminar/diskusi, dimana dosen membagikan topik yang akan dibahas kepada mahasiswa sesuai mata kuliahnya, kemudian mahasiswa dibagi beberapa kelompok untuk mengkaji topik tersebut dan menuliskannya dalam bentuk makalah.

¹⁵⁰*Ibid.*

¹⁵¹Nizar, *Sejarah*, h. 164.

¹⁵²Abd. Mukti, *Konstruksi Pendidikan Islam: Belajar dari Kejayaan Madrasah Nizamiyah dan Dinasti Saljuk* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), h. 249.

Makalah tersebut dipresentasikan dihadapan mahasiswa lain pada waktu yang telah ditentukan, dan ditanggapi oleh mahasiswa lain sehingga terjadi diskusi antar mahasiswa. Ada yang mengkritisi isi makalah, bertanya atau membanding makalah tersebut. Kesimpulan hasil diskusi dilakukan pada akhir perkuliahan, dimana dosen memberikan penjelasan tambahan berkaitan dengan topik yang dikaji.

Dengan menggabungkan tiga metode tersebut UIN membiasakan dan melatih mahasiswanya untuk dapat bekerjasama dengan teman dalam satu kelompok, mampu menyampaikan ide dan gagasan kepada orang lain, menghargai perbedaan pendapat, dapat memahami permasalahan-permasalahan dalam agama Islam sehingga mahasiswa dapat memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut, melatih mahasiswa untuk mencari serta mengembangkan pengetahuan dan melatih mahasiswa mampu mandiri, berdiri sendiri dalam pengajaran pengetahuan.¹⁵³

Kitab kuning yang digunakan menjadi referensi dalam proses belajar mengajar di fakultas keagamaan bermanfaat sebagai bekal bagi mahasiswa mendapatkan wawasan ilmu-ilmu agama sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam atau menjadi ahli ilmu agama Islam (ulama) sesuai tujuan berdirinya lembaga pendidikan tinggi keagamaan bagi masyarakat Muslim.

Umat Islam mengharapkan lahirnya para ulama terkemuka, pemikir dan pemimpin Islam dari lembaga pendidikan tinggi Islam. Guna merealisasikan tujuan tersebut maka lembaga tinggi Islam harus menyiapkan iklim yang kondusif, memungkinkan munculnya gagasan dan berkembangnya ide-ide yang spektakuler, memberikan bekal kepemimpinan dan intelektualitas yang teruji, berkualitas disertai dengan integritas pribadi dan akhlak mulia sehingga dapat menjadi tauladan di tengah-tengah masyarakat.¹⁵⁴

Ulama yang diharapkan umat Islam lahir dari perguruan tinggi Islam tidak hanya mereka yang mengerti permasalahan keagamaan saja, tetapi

¹⁵³*Ibid.*, h. 251.

¹⁵⁴Azra, *Pendidikan*, h. 194.

memahami urusan duniawi, sehingga perkataan ulama memiliki makna yang luas. Perguruan Tinggi Islam diharapkan melahirkan ulama yang dapat memberikan respons dan jawaban terhadap tantangan zaman serta mampu memberikan pengaruh keislaman kepada masyarakat Muslim secara keseluruhan. Menurut Deliar Noer Perguruan Tinggi Islam diharapkan dapat menciptakan ulama yang intelektual dan intelektual yang ulama.¹⁵⁵

Alquran menyebutkan bahwa kelompok intelektual yang alim disebut dengan *ulul al b*, di antara ciri-cirinya a) Senantiasa berzikir dan berfikir, b) Berpegang teguh pada kebaikan dan keadilan, c) Terbuka, teliti dan kritis dalam menerima informasi dari orang lain, d) Mengetahui sejarah dan mampu mengambil pelajaran dari kejadian masa lalu, e) Rajin bangun malam untuk sujud dan rukuk dihadapan Allah, f) Patuh pada sistem hukum yang bersumber dari Alquran dan sunnah, g) Memiliki ilmu dan hikmah, h) Hanya takut kepada Allah, i) Berdedikasi untuk menyebarluaskan ilmu, mengabdikan diri bagi kesejahteraan manusia dan menyampaikan kebenaran.¹⁵⁶

Dalam pemikiran Nur Ahmad Fadil Lubis perguruan tinggi diharapkan dapat melahirkan sarjana yang bukan hanya sekedar intelektual tetapi memadukan antara sifat ilmuwan, sifat intelektual dan sekaligus sifat orang yang dekat dengan Allah.¹⁵⁷

Dalam hal ini kitab kuning berfungsi menjadi sumber referensi keilmuan bagi mahasiswa, untuk membekali mereka dengan pengetahuan agama, agar dapat memberikan solusi menghadapi problematika kekinian. Maka sebagai mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam, calon ulama harus memiliki kompetensi dan kemampuan membaca serta memahami ilmu-ilmu kewahyuan.

4. Kitab Kuning sebagai Referensi di Kalangan Mahasiswa

Perguruan Tinggi Islam sebagai perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan akademik, vokasional atau profesional

¹⁵⁵Deliar Noer, *Masalah Ulama Intelektual atau Intelektual Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 8.

¹⁵⁶Lubis, *Rekonstruksi*, h. 70-75.

¹⁵⁷*Ibid.*, h. 75.

mengemban misi untuk menyiapkan calon-calon lulusan yang mampu mengintegrasikan kepribadian ulama dengan intelektualitas akademik atau mengintegrasikan vokasional/profesional atau intelektualitas akademik dengan kepribadian ulama sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuni, yang diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di tengah-tengah kehidupan dunia yang semakin global.¹⁵⁸

Untuk merealisasikan misi menyiapkan calon-calon lulusan yang mampu mengintegrasikan kepribadian ulama dengan intelektualitas akademik maka mahasiswa harus menguasai *basic competencies* ilmu-ilmu keislaman sebagai ciri khas dari perguruan tinggi agama Islam yang menjadi landasan bagi pengembangan bidang-bidang studi yang dikembangkan oleh jurusan atau program studi.

Secara umum kompetensi yang dibutuhkan mahasiswa perguruan tinggi Islam di era globalisasi ada tujuh yaitu kompetensi berbahasa Arab, kompetensi dasar keislaman, kompetensi berbahasa Inggris, kompetensi menggunakan komputer, kompetensi berkaitan dengan sikap kerja, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, disiplin, kejujuran, ketelitian, tanggungjawab, kematangan emosi, inovatif dan profesional, kompetensi untuk bekerja sama dengan orang lain serta kompetensi mengekspresikan diri.¹⁵⁹

Selain tujuh kompetensi tersebut, mahasiswa diwajibkan untuk melaksanakan Tridarma perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian masyarakat.

Melakukan penelitian bagi mahasiswa tingkat akhir di perguruan tinggi Islam untuk menyelesaikan perkuliahan hukumnya wajib. Bagi mahasiswa S 1 penelitian diwujudkan dengan membuat skripsi.

Secara luas, tujuan mahasiswa di perguruan tinggi Islam mengadakan penelitian sesuai bidang keilmuannya untuk mendapatkan hasil yang dapat bermanfaat memperbaiki tingkat kehidupan beragama berdasarkan syariat Islam. Sebagaimana telah dijelaskan di dalam Alquran:

¹⁵⁸Furchan dkk, *Pengembangan*, h. 18.

¹⁵⁹*Ibid.*, h. 19.

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُعْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

*Katakanlah, "Perhatikan apa yang ada di langit dan di bumi, tidaklah bermanfaat tanda-tanda kebesaran Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman" (QS. Yunus/11: 101).*¹⁶⁰

Melalui ayat di atas Allah swt. memerintahkan umat Islam menggunakan akalnya untuk berfikir, mengobservasi, menganalisis serta melakukan penelitian mengungkap rahasia ciptaan Tuhan sehingga melahirkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa di Fakultas Syariah dan hukum di antaranya berkaitan dengan hukum-hukum dalam Islam baik berkaitan dengan hukum fikih, muamalah, ibadah, pernikahan. Sedangkan di Fakultas Ushuluddin penelitian berkaitan dengan tafsir Alquran, hadis-hadis Nabi saw. dan problematika umat Islam kontemporer.

Setiap penelitian harus didasari oleh teori, yaitu serangkaian konsep yang digunakan untuk mendefinisikan atau menjelaskan beberapa fenomena.¹⁶¹ Tanpa teori penelitian tidak akan terlaksana, karena teori merupakan suatu kerangka kerja agar memahami fenomena secara kritis dan teori menjadi basis untuk memperhatikan sesuatu yang belum diketahui dapat diorganisasikan.¹⁶²

Bagi mahasiswa di perguruan tinggi agama Islam kitab-kitab kuning karya ulama *al-mutaqaddim n* senantiasa menjadi landasan teori untuk menguatkan karya ilmiah mahasiswa ketika membuat makalah atau skripsi. Kemampuan mahasiswa membaca kitab kuning dapat dipakai untuk membaca, memikirkan dan menganalisis ayat-ayat Allah yang ada di dalam Alquran maupun hadis-hadis Nabi saw. untuk digunakan menjadi landasan teori.

Kompetensi mahasiswa dari Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) menguasai bahasa Arab sangat urgen untuk memahami konsep-konsep keilmuan Islam yang terdapat di literatur-literatur kitab kuning.

¹⁶⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 220.

¹⁶¹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 32.

¹⁶²*Ibid.*, h. 34.

Sebagai ulama mahasiswa harus dapat memahami syariat Islam yang terkandung di dalam kitab-kitab kuning dari berbagai bidang. Kemampuan membaca dan memahami kitab kuning sangat urgen untuk mempermudah mengutip ilmu-ilmu keislaman yang terdapat dalam kitab kuning sebagai referensi utama. Kebalikannya, ketidakmampuan membaca kitab-kitab klasik dan mencerna kandungannya menjadi faktor yang dapat menghalangi mahasiswa menggali khazanah Islam dari sumber aslinya.

Eksistensi kitab kuning dari berbagai bidang di kalangan mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) dari masing-masing jurusan sangat penting sebagai sumber informasi dan referensi untuk menyelesaikan tugas-tugas penelitian ilmiah sesuai dengan judul penelitian yang telah ditentukan.

Kitab-kitab primer pada bidang tafsir yang selalu menjadi rujukan di kalangan mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum dan mahasiswa Fakultas Ushuluddin seperti karangan Ibn Ka r, *Tafsir Al-Qur' an al-'Am*, Ahmad Mu afa al-Mar gi, *Tafsir al-Mar gi*, Muhammad 'Ali a - b ni Row 'i al-Bay n *Tafsir Āyat al-A k m*, Rasy d Ri dengan *Tafsir al-Qur' an al- ak m*.

Di bidang hadis kitab-kitab induk yang menjadi referensi utama adalah seperti, Ibn ajar al-Asqal n, *Bul g al-Mar m*, Muhammad bin Ism l Ab 'Abdill h al-Bukh ri, *a al-Bukh ri*, Ab usain Muslim bin Hajj j al-Qusairi al-Nais b ri, *a Muslim*.

Kitab fikih yang banyak dipakai kitab karya Muhammad bin Ahmad bin Rusyd al-Qur b, *Bid yah al-Mujtahid*, Ab Zakariy Ma yudd n bin Syaraf an-Nawaw, *Majm ' Syar al-Muha ab*, Ibnu Taimiyyah, *Majm 'ah Fat wa*, dan 'Abdur Ra m n al-Jaz r, *Al-Fiqh 'ala Ma ahibil 'Arba'ah*.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah melakukan pelacakan di perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan hasil pemeriksaan di bidang pelacakan judul di Pascasarjana UIN Sumatera Utara ternyata di Program Studi Pendidikan Islam

tidak ada Disertasi Pendidikan Islam yang mengkaji tentang kitab kuning di perguruan tinggi.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan mahasiswa Pascasarjana UIN Sumatera Utara berkaitan dengan kitab kuning, akan tetapi penelitian tersebut mereka lakukan pada beberapa pesantren di Sumatera Utara bukan di perguruan tinggi.

Peneliti yang telah melakukan penelitian tentang kitab kuning yaitu Aji Asmanuddin, mahasiswa Pascasarjana UIN Sumatera Utara yang mengkaji tentang Peta Pengkajian Kitab Kuning pada Pesantren-pesantren di Langkat.¹⁶³ Beliau hanya memetakan kajian Kitab Kuning di pesantren-pesantren yang ada di Langkat.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Hasbi Ashiddiqie, tesis mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara membahas tentang Pengaruh Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab dan Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Kitab Kuning Siswa (Studi Kasus pada Pesantren Darul Muta'allim Tanah Merah Kabupaten Aceh Singkil).¹⁶⁴

Dalam penelitian ini beliau menegaskan bahwa kompetensi guru dan manajemen pembelajaran bahasa Arab yang baik dan benar sangat mempengaruhi hasil belajar kitab kuning siswa di Pesantren Darul Muta'allim Tanah Merah Kabupaten Aceh Singkil.

Peneliti lain yang mengkaji kitab kuning dilakukan oleh Mahmazar, mahasiswa Pascasarjana UIN Sumatera Utara yang membahas tentang Pembelajaran Berbasis Kitab Kuning pada Lembaga Pendidikan Non Formal di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.¹⁶⁵ Di sini Mahmazar menjelaskan peran lembaga non formal yang berada di Kecamatan Percut Sei

¹⁶³Aji Asmanuddin, "Peta Pengkajian Kitab Kuning pada Pesantren-Pesantren di Langkat" (Tesis, Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2006).

¹⁶⁴M. Hasbi Ashiddiqie, "Pengaruh Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab dan Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Kitab Kuning Siswa (Studi Kasus pada Pesantren Darul Muta'allim Tanah Merah Kabupaten Aceh Singkil)" (Tesis, Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2004).

¹⁶⁵Mahmazar, "Pembelajaran Berbasis Kitab Kuning pada Lembaga Pendidikan Non Formal di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang" (Tesis, Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2005).

Tuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama masyarakat dengan menggunakan kitab kuning.

Kemudian Sofyan Karim mahasiswa Pascasarjana UIN Sumatera Utara, mengkaji tentang Strategi Pembelajaran Membaca Kitab Kuning pada Madrasah Aliyah Keagamaan Pesantren Modern Dar al-Ulum Asahan Kisaran.¹⁶⁶ Peneliti membahas tentang strategi dan metode membaca kitab kuning di Pesantren Modern Dar al-Ulum Asahan Kisaran.

Penelitian lain yaitu Mayang Sari mahasiswa Pascasarjana UIN Sumatera Utara yang membahas tentang Kemampuan Memahami Kitab Kuning di Kalangan Peserta Pendidikan Kader Ulama MUI Kota Medan 2009-2010.¹⁶⁷ Peneliti dalam tesisnya menjelaskan bahwa kitab kuning menjadi materi utama peserta PKU, semua materi pelajaran menggunakan kitab kuning. Maka peserta PKU harus memiliki kompetensi utama yaitu mampu membaca kitab kuning.

Hasil penelitian lain tentang kitab kuning telah diterbitkan para peneliti di jurnal-jurnal penelitian ilmiah, di antaranya ditulis oleh:

Al Rasyidin, "Pembelajaran Kitab Kuning di Musthafawiyah, Mandailing Natal," dalam *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*. Dalam artikelnya Al Rasyidin menjelaskan tentang sistem pembelajaran kitab kuning di Musthafawiyah yang tidak mengalami perubahan sejak awal berdiri sampai saat ini. kitab yang dikaji pun tidak berbeda meliputi tafsir, hadis, tauhid, fikih dan tasawuf.¹⁶⁸

Muhammad Thoriqussu'ud, "Model-model Pengembangan Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren." Dalam artikelnya beliau menjelaskan tentang lemahnya metodologi pembelajaran kitab-kitab kuning yang ada di pesantren, sehingga aspek esensial dari tujuan pendidikan yang diajarkan oleh pesantren

¹⁶⁶Sofyan Karim, "Strategi Pembelajaran Membaca Kitab Kuning pada Madrasah Aliyah Keagamaan Pesantren Modern Dar al-Ulum Asahan Kisaran" (Tesis, Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2009).

¹⁶⁷Mayang Sari, "Kemampuan Memahami Kitab Kuning di Kalangan Peserta Pendidikan Kader Ulama MUI Kota Medan 2009-2010" (Tesis, Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2010).

¹⁶⁸Al Rasyidin, "Pembelajaran Kitab Kuning di Musthafawiyah, Mandailing Natal." dalam *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2017.

tidak dapat tercover secara keseluruhan. Oleh karena itu dibutuhkan cara baru untuk mencapai tujuan pesantren melalui beberapa model kajian kitab kuning.¹⁶⁹

Andik Wahyun Muqayyidin, "Kitab Kuning dan Tradisi Riset Pesantren di Nusantara". Dalam artikelnya beliau menegaskan bahwa pesantren telah berhasil membangun tradisi agung (*great tradition*) dalam pengajaran agama Islam berbasis kitab kuning. Agar pesantren dapat memberikan kontribusi dalam menjawab berbagai persoalan kekinian dan masa depan maka pesantren harus diimbangi dengan kajian riset model pesantren yang berbeda dari aspek sejarah sosial, sumber nilai dan tradisi intelektualnya.¹⁷⁰

Mukhtaruddin, "Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning (Studi di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, Pondok Pesantren API Magelang dan Pondok Pesantren Al-Fadlu Kaliwungu)". Penelitian beliau mendeskripsikan tentang kitab kuning yang menjadi standar rujukan pembelajaran di tiga pondok salaf. Kitab kuning yang menjadi standar di tiga pesantren tersebut antara lain fikih, ushul fikih, nahwu, shorof, tauhid, balaghoh, mantiq, falak, tafsir dan waris.¹⁷¹

Badrut Tamam, "Hubungan Antara Kemampuan Memahami Kitab Kuning dengan Kemampuan Lisan dan Tulisan dalam Bahasa Arab." Beliau menegaskan bahwa bahasa Arab adalah alat utama untuk memahami Alquran dan Hadis serta berbagai tulisan di kitab kuning. Maka diperlukan kemampuan baik lisan maupun tulisan dalam bahasa Arab agar seorang Muslim dapat mempelajari dan memahami Islam secara utuh.¹⁷²

Abdullah, "Kurikulum Pesantren dalam Perspektif Gusdur: Suatu Kajian Epistemologis," dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Menurut Gus Dur struktur keilmuan pesantren merupakan penggabungan antara dua kelompok besar intelektual Islam masa awal yaitu kombinasi sikap humanisme dan hasil

¹⁶⁹Muhammad Thoriqussu'ud, "Model-model Pengembangan Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren," dalam *At-Tajdid*, vol. 1, No. 2, h. 227.

¹⁷⁰Andik Wahyun Muqayyidin, "Kitab Kuning dan Tradisi Riset Pesantren di Nusantara" dalam *Ibda': Jurnal Kebudayaan Islam*, vol. 12, No. 2, h. 120.

¹⁷¹Mukhtaruddin, "Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning (Studi di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, Pondok Pesantren API Magelang dan Pondok Pesantren Al-Fadlu Kaliwungu)" dalam *Analisa*, vol. 18, No. 02, h. 164.

¹⁷²Badrut Tamam, "Hubungan Antara Kemampuan Memahami Kitab Kuning dengan Kemampuan Lisan dan Tulisan dalam Bahasa Arab," dalam *Syamil*, vol. 3, No. 1, h. 71.

serapan dari nalar berfikir filosofi Yunani yang sudah mengakar di Timur Tengah sejak agresi Sultan Iskandaria.¹⁷³

Pesantren lembaga yang berani mengambil pemikiran ala filosofi Yunani, namun tetap mengedepankan Alquran dan Hadis. Hasil kajian epistemologisnya, kitab kuning difungsikan sebagai referensi nilai universal dalam menyikapi tantangan hidup. Kitab kuning dipahami sebagai mata rantai keilmuan Islam yang dapat bersambung dari masa tabiin, sahabat sampai Nabi Muhammad saw. Pesantren harus menjadikan ilmu agama sebagai dasar tanpa meninggalkan pengetahuan yang lain.

Nur Qomari dan Roihanan, "Sketsa Historis Posisi Kitab Kuning dalam Legislasi Hukum Islam di Indonesia dalam *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam*. Hasil penelitian menegaskan bahwa kitab kuning memiliki posisi yang penting sebagai rujukan utama dalam setiap upaya pemecahan kasus hukum. Dan berkembangnya satu mazhab tidak terlepas dari keberadaan kitab kuning yang telah mendokumentasikan pemikiran yang terus berkembang dalam mazhab fikih.¹⁷⁴

Peneliti lain yang telah membahas kitab kuning dalam bentuk jurnal dilakukan oleh Noor Azmah Hidayati, "Pemertahanan kekhasan Pengajaran Kitab Kuning pada Pondok Pesantren Martapura Kalimantan Selatan (Telaah Aspek Linguistik dan Sociolinguistik).¹⁷⁵

Peneliti Eman Sulaiman, "Model Pembelajaran *Qir 'ah al-Kutub* untuk Peningkatan Keterampilan Membaca Kitab Tafsir," dalam *Al-Bayan: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir* 1. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa keberhasilan santri Pesantren Al-Ihsan menjadi juara dalam *Mus baqah Qir 'ah al-Kutub* di tingkat lokal dan nasional karena mereka menerapkan model pembelajaran *Qir 'ah al-Kutub* untuk meningkatkan kemampuan santri

¹⁷³Abdullah, "Kurikulum Pesantren dalam Perspektif Gusdur: Suatu Kajian Epistemologis," dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. vol. 4, No. 2, h. 227.

¹⁷⁴Nur Qomari dan Roihanan, "Sketsa Historis Posisi Kitab Kuning dalam Legislasi Hukum Islam di Indonesia dalam *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam*. No. 7, h. 54.

¹⁷⁵Noor Azmah Hidayati, "Pemertahanan kekhasan Pengajaran Kitab Kuning pada Pondok Pesantren Martapura Kalimantan Selatan (Telaah Aspek Linguistik dan Sociolinguistik) dalam *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, vol. 21, No. 1.

membaca kitab kuning. Konsep keterampilan membaca (*mah r t al-qir 'ah*) mereka terapkan dan kembangkan untuk membantu santri mampu membaca kitab kuning.¹⁷⁶

Faiqoh, “Pengajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Raudotul ‘Ulum Cidahu Pandeglang,” dalam *Jurnal Mimbar*. Dalam penelitiannya beliau menjelaskan bahwa pengajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Raudotul ‘Ulum Cidahu Pandeglang masih kuat, bahkan pesantren ini menjadi pusat pengajaran kitab kuning bagi santri-santri yang ingin memantapkan keilmuan kitab kuning.¹⁷⁷

Selain penelitian tentang kitab kuning para penulis buku telah menjabarkan urgensi dan signifikansinya kitab kuning sebagai sumber keilmuan dan sumber pembelajaran. Di antara penulis buku yang telah menuangkan pemikirannya tentang kitab kuning antara lain:

- a. Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat* (Bandung: Mizan, 1999).
- b. Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ictiar Baru van Hoeve, 1996).
- c. Mastuki, *Tahqiq Kitab Kuning* (Ciputat: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Departemen Agama RI bekerjasama dengan Institute for the Studi of Religion and Democracy).
- d. Abdullah Ubaid Matraji, *Kitab Kuning dalam Tradisi Pesantren* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Pondok Pesantren).
- e. A. Chosin Nasuha, *Diskursus Kitab Kuning: Pesantren dan Pengembangan Ahlu as-Sunnah wa al-Jamaah* (Yogyakarta: Yogyakarta: Pustaka Sempu, 2015).
- f. Affandi Mochtar, *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren*, (Bandung: Pustaka Isfahan, 2009).

¹⁷⁶Eman Sulaiman, “Model Pembelajaran *Qir 'ah al-Kutub* untuk Peningkatan Keterampilan Membaca Kitab Tafsir,” dalam *Al-Bayan: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir* 1, 2016.

¹⁷⁷Faiqoh, “Pengajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Raudotul ‘Ulum Cidahu Pandeglang,” dalam *Jurnal Mimbar* vol. 28, No. 2, h. 219.

g. Affandi Muchtar, *Tradisi Kitab Kuning: Sebuah Observasi Umum*.

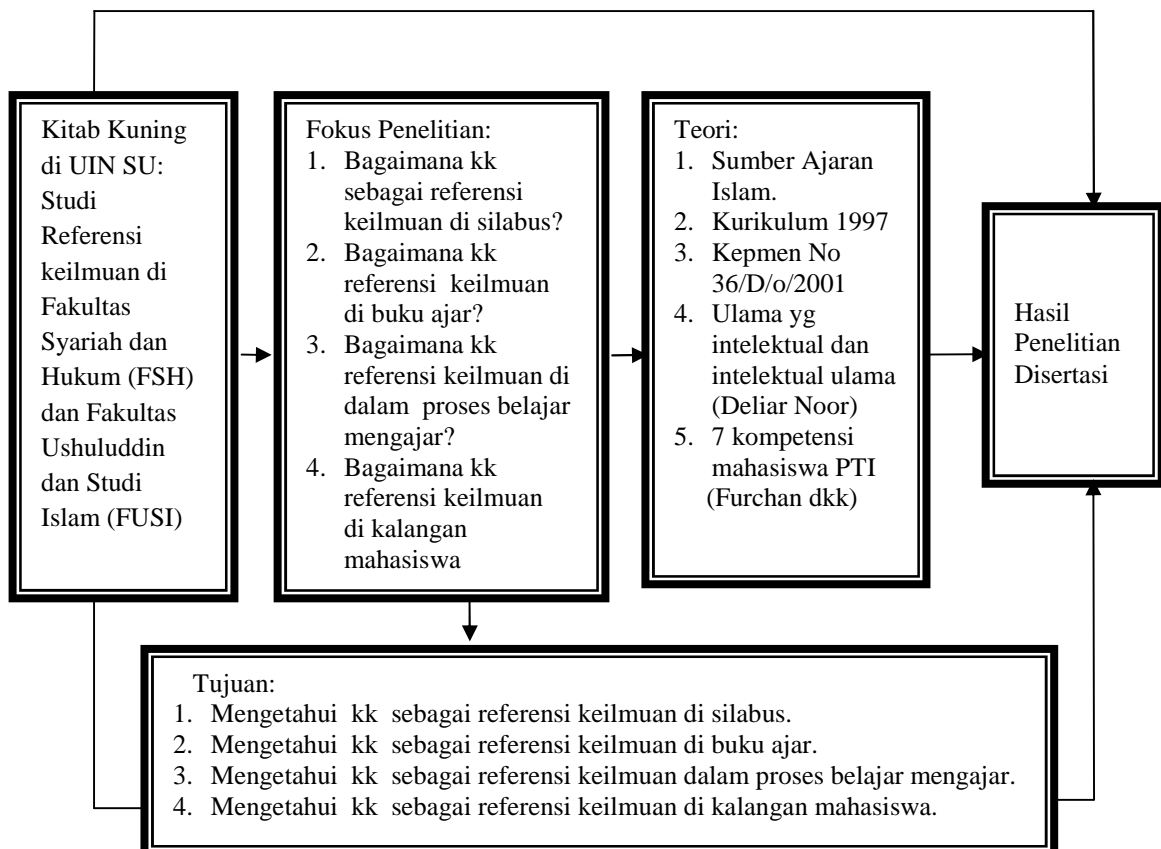
Hasil penelitian terdahulu yang relevan menegaskan bahwa penelitian tentang kitab kuning sebagai referensi keilmuan di UIN Sumatera Utara belum diteliti oleh peneliti lain dan peneliti menjadikan penelitian yang relevan sebagai dasar rujukan untuk mengembangkan disertasi ini.

C. Kerangka Konseptual Penelitian

Peneliti merancang sebuah kerangka konseptual penelitian untuk menghasilkan sebuah temuan baru. Rancangan tersebut diawali dengan menetapkan judul penelitian: Kitab Kuning di UIN Sumatera Utara: Studi Referensi Keilmuan di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI). Setelah itu peneliti menetapkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, kemudian menganalisisnya dan menghasilkan temuan penelitian. Kerangka tersebut terdapat pada gambar berikut:

Gambar III

Kerangka Konseptual Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif¹ dengan metode deskriptif.² Melalui penelitian kualitatif ini peneliti dapat mendeskripsikan, memberikan gambaran tentang kitab kuning yang digunakan sebagai referensi keilmuan. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci (*key instrumen*) yang berperan dalam mengumpulkan data secara aktual dari sumbernya langsung, data deskriptif tersebut dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar secara alamiah, mengutamakan proses, desain penelitian bersifat sementara dan memiliki batas yang ditentukan oleh fokus.³

Sebagai instrumen pengumpul data utama, peneliti mengumpulkan data-data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan melibatkan narasumber utama Wakil Dekan Bidang Kurikulum, dosen pengajar kitab kuning dan dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan langsung dengan kitab kuning sebagai referensi keilmuan dalam silabus, buku ajar, proses belajar mengajar dan referensi bagi mahasiswa akhir Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam menyelesaikan skripsi.

Kehadiran peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini merupakan suatu kewajiban, karena peneliti memiliki tugas merencanakan penelitian untuk mengumpulkan data, menganalisis data dan melaporkan hasil penelitian. Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam penelitian ini antara

¹Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 3.

²Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran secara sistematis, kongkrit, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Lihat Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Darussalam: Ghalia, 1983), h. 54.

³Moleong, *Metodologi*, h. 8-11.

lain: 1. Berkonsultasi dengan Prof. Dr. Hasan Asari, MA berkaitan dengan judul disertasi. Hasilnya beliau memberikan penjelasan bahwa kitab kuning digunakan sebagai sumber belajar dan referensi keilmuan di FSH dan FUSI.

2. Melakukan silaturahmi dan berdiskusi kepada Dekan Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) dengan tujuan untuk mendapatkan masukan-masukan atau gambaran penelitian tentang kitab kuning sebagai referensi keilmuan. Hasil dari pertemuan tersebut menjadi motivasi bagi peneliti untuk menyiapkan proposal penelitian.

3. Setelah proposal penelitian disiapkan, maka peneliti mendaftarkan kepada Ketua Prodi S 3 Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara untuk mengikuti seminar proposal. Pasca seminar proposal peneliti mendapatkan surat izin dari PPS UIN SU untuk melakukan penelitian, dan menyampaikan surat tersebut ke pihak FSH dan FUSI, yang mengizinkan peneliti melanjutkan penelitian. Akhirnya peneliti pun melakukan penelitian di FSH dan FUSI dari bulan April-Desember 2018 untuk mencari data, menjawab rumusan masalah yang terdapat di dalam penelitian ini.

B. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan orang-orang yang diwawancarai dan diamati. Sumber data utama tersebut dicatat dalam catatan tertulis. Untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap dan komprehensif tentang kitab kuning sebagai referensi keilmuan di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam peneliti telah menetapkan beberapa orang yang menjadi sumber primer yaitu Wakil Dekan Bidang Kurikulum, dosen-dosen yang mengajar kitab kuning, mahasiswa dan dokumen yaitu Buku Topik Inti Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) serta literatur-literatur yang mendukung penelitian. Untuk mendapatkan data tambahan, peneliti mengambil sumber data tertulis yaitu buku atau arsip-arsip yang mendukung penelitian seperti Buku Panduan Akademik, website UIN Sumatera Utara.

C. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mendapatkan data yang valid dan representatif dengan harapan ketiganya dapat saling melengkapi memperoleh informasi yang akurat melalui wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.⁴ Secara rinci teknik pengumpulan data serta responden yang dijadikan sasaran penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Studi Dokumen

Pengumpulan data dari dokumen Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) serta Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) berkaitan dengan:

- a. Kitab kuning dalam silabus (Buku Topik Inti FSH dan FUSI).
- b. Kitab kuning yang digunakan dosen sebagai referensi dalam buku ajar (Buku ajar dosen di FSH dan FUSI)
- c. Kitab kuning yang digunakan oleh mahasiswa di skripsi (Skripsi mahasiswa di Jurusan Ahwal al-Syakhsyah (AS), Perbandingan Mazhab dan Hukum (PMH), Jinayah Siyasah dan Jurusan Muamalat. Sedangkan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam studi dokumen diambil dari Jurusan Tafsir Hadis dan Ilmu Hadis.

2. Observasi

Peneliti mengadakan pengamatan untuk melihat dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan kitab kuning sebagai referensi keilmuan di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI). Untuk melihat penggunaan kitab kuning di kedua fakultas peneliti melakukan observasi, yaitu:

- a. Observasi kelas untuk melihat penggunaan kitab kuning dalam proses belajar.
- b. Observasi terhadap penggunaan kitab kuning sebagai referensi dosen di buku ajar.
- c. Observasi di perpustakaan Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) UIN Sumatera Utara

⁴*Ibid.*, h. 5.

untuk melihat kitab kuning sebagai referensi keilmuan mahasiswa di skripsi.

3. Wawancara

Pengumpulan data yang dilakukan dengan interview atau wawancara bertujuan untuk memperoleh data primer yaitu data yang langsung peneliti inginkan dari responden atau pihak-pihak terkait yang berkompeten dalam penelitian ini. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang penggunaan kitab kuning di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) serta Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) yang berkaitan dengan:

- a. Kitab kuning di silabus
- b. Kitab kuning di buku ajar dosen.
- c. Kitab kuning dalam proses belajar mengajar.

Adapun sumber data primer yang peneliti wawancarai yaitu:

1) Wakil Dekan I

Wawancara kepada Wakil Dekan I Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) bertujuan untuk mendapatkan data tentang kurikulum dan kitab kuning di dalam silabus.

2) Dosen

Wawancara kepada dosen yang mengajar di FSH dan FUSI pada mata kuliah hadis, *'ul mul ad*, fikih, usul fikih, tafsir, *'ul mul Qur' n*, bertujuan untuk memperoleh data tentang silabus mata kuliah yang dosen, kitab kuning yang digunakan dosen sebagai sumber referensi di buku ajar, buku ajar dosen yang menjadi buku wajib mahasiswa serta penggunaan kitab kuning dalam proses belajar mahasiswa. Dosen yang diwawancarai yaitu Ahmad Zuhri, Arifin Marpaung, Irwan, Ishaq, Nasrun Jamik, Mahyuddin, Rusmini, Zainul Arifin, Amar Adli, Syarbaini Tanjung, Tjek Tanti, Fatimah, Maradingin, Syafriandi, Munandar, Ramli Abdul Wahid, Ahmad Syukri, Aisyah Simamora dan Perdana Indra dan mahasiswa yang diwawancarai yaitu Yuli, Wika, Azrin Karim, Indri, Ayu, Ramadan, Sabili.

D. Teknik Analisa Data

Setelah mengumpulkan data penelitian, tahapan yang harus peneliti lakukan yaitu menganalisis data, ini pekerjaan yang tidak mudah karena peneliti harus memilah, memilih serta mereduksi data yang sudah diperoleh. Catatan data dan informasi yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dengan responden, observasi dan data dokumen yang berkaitan dengan kitab kuning sebagai referensi keilmuan di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) dianalisis, ditelaah, dijelaskan dan disimpulkan. Hal ini sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif yang sifatnya mendeskripsikan dan menafsirkan data yang diperoleh seperti situasi yang dialami, aktifitas dan kegiatan yang dilakukan, hubungan antar satu bagian dengan yang lain, pandangan, sikap yang menunjukkan pengaruh yang sedang bekerja, kecenderungan yang tampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.⁵

Data pertama yang diperoleh tentu masih bersifat umum, kemudian dilakukan observasi data yang lebih terstruktur untuk mendapatkan data yang lebih khusus kemudian data tersebut dianalisis melalui proses analisa data menurut Miles dan Huberman yaitu mengumpulkan data, mereduksi, menyajikan dan menarik kesimpulan.⁶

a. Mengumpulkan data

Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan kitab kuning sebagai referensi keilmuan di FSH dan FUSI dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumen. Semua data yang sudah dikumpulkan ditindaklanjuti melalui tahapan penelitian yang selanjutnya yaitu reduksi data.

b. Melakukan Reduksi data

Semua data yang diperoleh dari lapangan tidak semua relevan dengan fokus penelitian maka peneliti melakukan analisis data secara cermat dan teliti dengan memilih dan hanya fokus terhadap data yang relevan dengan

⁵Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992), h. 67.

⁶Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, ter. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), h. 16-20.

penelitian untuk menghasilkan data yang dibutuhkan sampai peneliti mendapatkan ringkasan dan kesimpulan.

c. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah data di reduksi yang bertujuan untuk menyusun data secara sistematis sehingga dapat memberikan kesempatan kepada peneliti memahami, mengambil tindakan dan memberikan kesimpulan berkaitan dengan fenomena yang terdapat dalam ruang lingkup penelitian. Dalam tahapan ini data yang sudah diperoleh dirangkum dan dijelaskan secara mendetail. Berdasarkan penyajian data ini peneliti dapat memahami apa yang sudah terjadi dan tindakan apa lagi yang dapat dilakukan karena Penyajian data dilakukan dalam bentuk grafik, table atau bentuk lain yang mudah dipahami.

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi diproses dan dianalisis dengan cara membandingkannya dengan teori-teori yang telah ditetapkan sehingga menjadi data yang siap untuk disajikan dan akhirnya menjadi kesimpulan dari hasil penelitian ini.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penelitian kualitatif membutuhkan keabsahan data, maka untuk memperoleh keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan peneliti melakukan kredibilitas data beberapa hal agar lebih *credible* (terpercaya) dengan cara:⁷

1. *Prolonged engagement* (keterkaitan yang lama) artinya penelitian dilakukan dengan tidak tergesa-gesa agar pengumpulan data yang diteliti dan informasi yang didapat dapat diperoleh secara sempurna. Dalam hal ini peneliti terjun langsung melihat proses penggunaan kitab kuning sebagai referensi keilmuan di Fakultas Syariah dan Hukum serta Fakultas

⁷Moleong, *Metodologi*, h. 178.

Ushuluddin dan Studi Islam. Pengumpulan data dilakukan pada bulan April-Desember 2018.

2. *Persistent observation* (ketekunan pengamatan) yaitu melakukan pengamatan dengan teliti untuk memperoleh informasi yang benar berkaitan dengan penggunaan kitab kuning dalam proses belajar mengajar, kitab kuning sebagai referensi dosen dalam perkuliahan dan kitab kuning sebagai referensi mahasiswa. Di sini peneliti melakukan observasi di kelas dan perpustakaan.
3. *Tringulation* (melakukan tringulasi) yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber di periksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Untuk memastikan data yang diperoleh valid maka peneliti memeriksa data yang berkaitan dengan kitab kuning sebagai referensi keilmuan, dimana data tersebut diperiksa ulang dari wawancara, observasi dan dokumentasi.
4. Berdiskusi dengan rekan sejawat yang tidak terlibat dalam penelitian agar memperoleh masukan dari orang lain. Dalam hal ini peneliti berdiskusi dengan rekan peneliti antara lain, Junaidi Arsyad, Syafriandi.

Selain itu peneliti melakukan *transferability* yang bertujuan agar orang lain yang membaca penelitian ini dapat memahami hasil penelitian dan jika memungkinkan dapat menerapkannya. *Konfirmabilitas* data peneliti lakukan kepada pembimbing selama proses penelitian dengan melakukan komunikasi dan konsultasi kepada pembimbing.

BAB IV

TEMUAN DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Deskripsi Umum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam yang diarahkan pada pengembangan ilmu-ilmu keislaman, sains, teknologi dan seni yang dilandasi nilai-nilai keislaman. Proses alih status dari institut menjadi universitas melalui perjalanan yang sangat panjang, lebih dari satu dekade untuk mempersiapkan dan merealisasikannya.¹

Peralihan status dari IAIN ke UIN Sumatera Utara melalui tahapan proses yang tidak sedikit serta tidak mudah yang diawali dengan pembentukan kepanitiaan pada tahun 2003 atas perintah Rektor yang menjabat saat itu Prof. Dr. M. Yasir Nasution, MA. Kepanitiaan dibagi kepada dua tim bagian yang berbeda, tim pertama dipimpin oleh Prof. Dr. Nur A. Fadhil Lubis, MA yang pada tahun 2015 diberi amanah menyusun proposal untuk mendapatkan bantuan/hibah dari Islamic Development Bank dan Prof. Hasan Asari, MA ketua tim kedua yang diberi amanah untuk menyusun berbagai proposal pembukaan program studi baru.²

Berbagai upaya dan penyesuaian dari berbagai aspek dilakukan untuk menyempurnakan alih status. Secara objektif proses peralihan membutuhkan syarat yang banyak dengan proses yang tidak mudah, dimulai dari kurikulum, epistemologi, sumber daya manusia, jumlah mahasiswa, berbagai aspek tata kelola dan sebagainya. Di sisi lain, setelah eksperimen alih status gelombang pertama UIN, Kementerian Agama Republik Indonesia yang dipimpin oleh Menteri Agama RI Maftuh Basyuni (2004-2009) menetapkan kebijakan melakukan moratorium untuk melihat dan mengevaluasi perkembangan dari beberapa UIN yang telah terlebih dahulu berdiri. Hal ini dilakukan oleh Menteri Agama RI

¹Hasan Asari, "Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Refleksi Historis Menyambut UIN SU," dalam Hasan Asari (ed.), *Memperkokoh Eksistensi Memperluas Kontribusi: Antologi Tulisan Para Guru Besar Menyambut UIN SU* (Medan, Perdana Mulya Sarana, 2015), h. 246.

²*Ibid.*

untuk menindaklanjuti eksperimen dari alih status gelombang pertama UIN, apakah lebih baik atau kebalikannya. Kondisi ini menjadikan peralihan status IAIN ke UIN Sumatera Utara membutuhkan waktu yang panjang. Perjuangan untuk menjadi UIN Sumatera Utara akhirnya terlaksana setelah keluar Peraturan Presiden Nomor 131 Tahun 2014 yang menetapkan pendirian UIN Sumatera Utara dengan mekanisme alih status dari IAIN Sumatera Utara.³

Sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam UIN Sumatera Utara menjadi lembaga pendidikan yang berperan untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) Muslim yang berkualitas dan bermutu. Kualitas dan mutu SDM mempengaruhi dan menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang baik dan berkualitas sangat mempengaruhi mutu SDM, semakin tinggi mutu SDM suatu bangsa maka akan semakin baik kemajuan dan perkembangan bangsa itu. Mutu SDM secara formal dapat dilihat dari pendidikan, jika banyak anggota masyarakat yang melanjutkan studi di perguruan tinggi akan semakin baik dan meningkat pula mutu SDM masyarakat.⁴

Sistem pendidikan di UIN Sumatera Utara merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Setelah alih status dari IAIN, UIN Sumatera Utara banyak melakukan perubahan-perubahan. Perubahan visi, misi, tujuan, logo, fakultas dan jurusan, dosen, metode pendidikan, kurikulum dan sebagainya dilakukan untuk menghasilkan SDM yang bermutu.

Adapun visi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara adalah Masyarakat pembelajar berdasarkan nilai-nilai Islam (*Islamic Learning Society*), sedangkan misinya melaksanakan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat yang unggul dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan dilandasi oleh nilai-nilai Islam.⁵ Tujuan UIN SU didirikan antara lain:

- a. Melahirkan sarjana yang unggul dalam berbagai bidang kajian ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berdasarkan nilai-nilai Islam.

³*Ibid.*, h. 247.

⁴Buku Panduan Akademik IAIN Sumatera Utara Tahun Akademik 2007/2008.

⁵Studi Dokumen, Sejarah Berdirinya UIN Sumatera Utara, diakses melalui internet 29 Desember 2018 di [website uinsu.ac.id](http://website.uinsu.ac.id).

- b. Berkembangnya berbagai cabang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam.
- c. Berkembangnya peradaban kemanusiaan berdasarkan nilai-nilai Islam.⁶

Struktur organisasi di UIN SU tersusun rapi, terdiri dari Dewan Penyantun yang memiliki wewenang untuk memberikan pembiayaan kepada UIN, kemudian unsur pimpinan terdiri dari Rektor dan Pembantu Rektor dibantu oleh Unsur Pelaksana Administratif yaitu Biro Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan ditambah dengan Biro Administrasi Akademik Kerjasama dan Kelembagaan.⁷

Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara setelah beralih menjadi UIN SU saat ini berusia 46 tahun dan telah melakukan sembilan kali pergantian pimpinan (Rektor). Mereka yang pernah menjabat sebagai pimpinan atau Rektor di UIN Sumatera Utara terdapat pada tabel berikut:

Tabel III
Pimpinan (Rektor) di UIN Sumatera Utara

No	Nama Rektor	Tahun	Ket
01	H. Ismail Sulaiman	1973-1979	
02	H. Ismail Muhammad Syah, SH	1979-1981	
03	Drs. H. Hasbi AR	1981-1986	
04	Drs. H. Harun Harahap	1986-1987	
05	Drs.H.A. Nazri Adlani	1987-1996	
06	Prof. Dr. H.A. Ya'kub Matondang, MA	1996-2001	
07	Prof. Dr. H.M. Yasir Nasution, MA	2001-2009	
08	Prof. Dr. Nur A. Fadhil Lubis, MA	2009-2016	
09	Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag	2016-2020	

Sumber: Daftar Rektor di UIN Sumatera Utara, Ruang Direktur Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara.⁸

⁶*Ibid.*

⁷*Ibid.*

⁸Hasil observasi di ruang Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 4 Maret 2019.

Sebagai perguruan tinggi pada umumnya UIN Sumatera Utara menyelenggarakan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian masyarakat. Penyelenggara pendidikan dan pengajaran adalah Fakultas-fakultas dan Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara berkedudukan sebagai unit pelaksana akademis.⁹

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sebagai unit pelaksana akademis saat ini memiliki delapan fakultas dengan masing-masing program studinya dan program pascasarjana S2 dan S 3. Fakultas-fakultas tersebut meliputi Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Pascasarjana.¹⁰

Selain fakultas terdapat 2 unit pelaksana akademis, yang secara khusus melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat yaitu Pusat Penelitian dan Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM). Organisasi lain yang ada di UIN Sumatera Utara masuk ke dalam kelompok Unsur Pelaksana Teknis yaitu Perpustakaan, Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data, Pusat Pengembangan Bahasa, Pusat Pengembangan Bisnis dan Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan. Dalam menjalankan proses belajar mengajar UIN Sumatera Utara memiliki dosen yang profesional.¹¹

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Guna merealisasikan dosen yang berkualitas untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui Tri Darma Perguruan Tinggi UIN Sumatera Utara telah mempersiapkan dosen yang profesional. Menurut data dosen yang berdasarkan pendidikan, saat ini ada 472 dosen yang mengajar di UIN, 167 dosen berpendidikan Doktor, dan 305 dosen berpendidikan Magister. Mayoritas dosen

⁹Studi Dokumen, Sejarah Berdirinya UIN Sumatera Utara, diakses melalui internet 29 Desember 2018 di *website uinsu.ac.id*.

¹⁰*Ibid.*

¹¹*Ibid.*

yang mengajar di UIN Sumatera Utara adalah Pegawai Negeri Sipil yang dibiayai oleh pemerintah. Sesuai data dosen berdasarkan pendidikan dan status terdapat 164 dosen berpendidikan Doktor dan 3 orang Doktor yang berstatus CPNS, 247 dosen dengan status pendidikan Magister yang PNS dan 58 orang dosen masih berstatus CPNS.¹²

Adapun data dosen yang berdasarkan jabatan dan status terdapat dosen yang menduduki jabatan profesor 29 orang dengan status PNS, Lektor Kepala 117 orang dengan status CPNS, Lektor 192 orang CPNS dan 3 orang masih berstatus CPNS, Asisten Ahli 56 orang PNS dan 43 CPNS dan 17 orang calon dosen dengan status PNS 15 orang berstatus CPNS.¹³

2. Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Sumatera Utara

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara memiliki delapan fakultas dan satu program pascasarjana S2 dan S3. Di antara fakultas tertua yang menjadi objek penelitian disertasi ini adalah Fakultas Syariah dan Hukum (FSH). Untuk mendapatkan informasi tentang Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), peneliti melakukan studi dokumen yang berkaitan dengan visi, misi, tujuan, kurikulum, pimpinan, dosen.¹⁴ Adapun visi FSH menjadi pusat *Islamic learning society* yang unggul dalam bidang Syari'ah dan Hukum di Indonesia pada tahun 2025, sedangkan misi yang akan dijalankan:

- a. Melaksanakan pendidikan pengajaran pada bidang syariah dan hukum dengan mengikuti Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- b. Melaksanakan penelitian ilmiah pada bidang syariah dan hukum dengan mengikuti Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- c. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat pada bidang syariah dan hukum dengan mengikuti Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Adapun tujuan berdirinya FSH antara lain, 1) Melahirkan sarjana yang unggul dalam bidang syari'ah dan hukum berdasarkan nilai-nilai Islam dan

¹²*Ibid.*

¹³*Ibid.*

¹⁴Studi Dokumen Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN SU, diakses melalui internet, tanggal 31 Desember 2018 di *website uinsu.ac.id*.

berkeadaban, 2) Berkembangnya pengkajian dan penelitian ilmu-ilmu syari'ah dan hukum yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam dan berkeadaban, 3) Berkembangnya peradaban kemanusiaan berdasarkan nilai-nilai syari'ah dan hukum yang berkeadaban.¹⁵

Untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan maka Fakultas Syariah dan Hukum UINSU Medan telah menyusun dan menetapkan sasaran dan strategi pencapaian yang sejalan dengan Rencana Induk Pengembangan (RIP) UINSU 2016-2030, menyusun rencana strategis (Renstra) Fakultas Syariah dan Hukum yang dibangun melalui 3 (tiga) tahapan Renstra 2016-2020, 2020-2024, dan 2024-2028 dan menyusun rencana operasional setiap tahun anggaran.¹⁶

Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara saat ini memiliki 6 Program Studi yaitu Ahwal al-Syaksyah, Jinayah, Perbandingan Hukum dan Mazhab, Siyazah, Muamalat, Magister Ahwal al-Syaksyah dan Ilmu Hukum.

Kurikulum yang berlaku mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh UIN SU Medan yaitu Kurikulum Berbasis KKNI yang didasarkan pada filosofi keilmuan integratif dengan pendekatan multi disiplin dan/atau transdisiplin keilmuan. Dengan kurikulum ini, alumni Fakultas Syariah dan Hukum diharapkan mampu mengintegrasikan semua ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dalam memahami, menyikapi, dan menyelesaikan berbagai persoalan keilmuan, profesi, dan kehidupan sesuai Jurusan/Program Studi masing-masing dengan pendekatan multi disiplin dan transdisiplin.¹⁷

Fakultas Syariah dan Hukum dalam melakukan penyusunan kurikulum mengacu pada pengelompokan kurikulum yang ditentukan oleh UIN SU Medan. Mata kuliah dalam kurikulum dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelompok, yaitu; 1) Kelompok mata kuliah universitas, 2) Kelompok mata kuliah fakultas, 3) Kelompok mata kuliah jurusan/program studi. Kurikulum disusun sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan beban sks yang memadai dan proporsional antara

¹⁵*Ibid.*

¹⁶*Ibid.*

¹⁷*Ibid.*

kurikulum lokal dengan kurikulum nasional (kurikulum inti) dengan mengacu pada standar nasional perguruan tinggi (SN Dikti) dibawah kementerian agama.¹⁸

Penyusunan kurikulum dilaksanakan secara sistematis dengan berpedoman pada peraturan yang berlaku dan diarahkan kepada visi, misi, dan tujuan fakultas, yang meliputi kurikulum inti (nasional) dan kurikulum institusional (lokal). Penyusunan dan pengembangan kurikulum dalam hal ini lebih besar diberikan kepada pihak Fakultas sebagai wujud otonomi perguruan tinggi dengan memberlakukan kurikulum standar nasional perguruan tinggi.

Dengan kurikulum tersebut di maksud untuk lebih mengarahkan proses pendidikan dengan hasil lulusan sesuai dengan kebutuhan kompetensi dunia usaha dan lapangan pekerjaan, sehingga peninjauan kurikulum menjadi lebih intensif dan berkesinambungan sesuai dengan perkembangan kondisi lingkungan saat ini. Relevansi terhadap kurikulum dikaitkan dengan perkembangan, yang ditampung pada kurikulum muatan lokal.¹⁹

Fakultas Syariah dan Hukum sangat memberikan perhatian besar dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum. Pengorganisasian penyusunan kurikulum dilakukan secara sistematis. Fakultas bekerjasama dengan Lembaga Penjamin Mutu Universitas (LPM UIN SU Medan), dan untuk tingkat Fakultas bersama dengan Unit Penjamin Mutu (UPM) dan Gugus Penjamin Mutu (GPM).

Dalam berbagai kesempatan workshop penyusunan kurikulum yang diselenggarakan UIN SU Medan melalui LPM yang selanjutnya hasil workshop tersebut di kembangkan di tingkat Fakultas dengan mengadakan workshop penyusunan kurikulum di Fakultas. Selain peran secara langsung yang dilakukan Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum untuk program studi yang dikelola. Untuk pengembangan kurikulum maka Fakultas juga mengatur mekanisme peninjauan dan revisi berdasarkan SOP No. UN-11.JSOP-04-31. R0 tentang Peninjauan Kurikulum.²⁰ Fakultas juga memiliki peran dalam mengusahakan tersedianya fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung proses peningkatan mutu kurikulum seperti:

¹⁸*Ibid.*

¹⁹*Ibid.*

²⁰*Ibid.*

1. Peningkatan layanan akademik fakultas,
2. Fakultas melakukan pengorganisasian pada kegiatan peningkatan mutu kurikulum dengan melakukan pelatihan dan workshop kepada dosen dalam mengimplementasikan terwujudnya konsep *Islamic Learning Society* (ILS) dalam kurikulum Fakultas Syariah dan Hukum sebagaimana visi Fakultas Syariah dan Hukum,
3. Fakultas menyediakan dan memfasilitasi kegiatan dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum dengan menyediakan ruangan, fasilitas pelatihan seperti *in focus*.
4. Fakultas memberikan bantuan dana untuk terlaksananya kegiatan workshop kurikulum dengan memberikan fasilitas berupa *note book* dan alat tulis, makanan dan minuman.²¹

Agar kualitas kurikulum dan pembelajaran mengalami peningkatan maka dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN SU Medan menerbitkan surat edaran tentang pemuktahiran ilmu. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum untuk mewujudkan visi dan misi Fakultas Syariah dan Hukum. Diketahui bahwa sejauh ini visi dan misi Fakultas sudah terimplementasi dalam kurikulum program studi di lingkungan Fakultas Syariah dan Hukum UIN SU Medan. Hal tersebut diketahui dari hasil laporan survey kepuasan pengguna lulusan UIN SU Medan pada 28 Februari tahun 2017.²²

²¹*Ibid.*

²²Hasil survey diketahui bahwa tingkat kepuasan *stakeholder* terhadap alumni UIN SU Medan adalah baik dan perlu adanya peningkatan. Berdasarkan hasil survey tersebut juga diperoleh masukan dari *stakeholder* salah satunya memiliki sinergi dengan Fakultas Syariah dan Hukum yaitu perlu adanya fasilitas laboratorium keagamaan. Masukan tersebut di pandang perlu dan di terima secara positif oleh Fakultas yang dilanjutkan dengan adanya pembahasan di tingkat Fakultas pada 9 Maret 2017 dengan adanya Rapat Pimpinan Fakultas Syariah dan Hukum UIN SU Medan.

Pada rapat tersebut Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Dr. Syafruddin Syam, M.Ag. mengemukakan tentang pentingnya keberadaan Praktikum pada fakultas, mengingat mahasiswa/i yang bakal menjadi alumni dari fakultas harus memiliki bekal praktik langsung untuk terjun dalam kehidupan bermasyarakat. Beberapa jurusan seperti Jinayah misalnya, mengusulkan agar praktikum Praktik Ibadah harus tetap dilaksanakan pada tiap-tiap jurusan. Begitu juga jurusan Siyasah, berharap agar kunjungan ke Pengadilan Negeri dan Pengadilan Agama untuk tetap dilakukan secara berkala. Demikian juga Jurusan Muamalah berharap agar praktikum tetap memiliki koordinasi yang stabil terhadap instansi dan lembaga yang menjadi bagian kerjasama dalam pelaksanaan praktikum. *Ibid.*

Fakultas terus melakukan peningkatan mutu kurikulum. Peran Fakultas dalam meningkatkan mutu kurikulum juga dilakukan dengan membuat target capaian pembelajaran pada setiap program studi. Sebagaimana ketentuan yang tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI) tahun 2014, setiap program studi wajib dilengkapi dengan target capaian pembelajaran sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan program terhadap para pemangku kepentingan.

Agar perkuliahan di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Sumatera Utara berjalan dengan baik telah dipersiapkan dosen tetap berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Dosen-dosen tersebut terdapat di Jurusan al-Ahwal al-Syaksiyah berjumlah 14 orang, Perbandingan Mazhab 8 orang, Jurusan Hukum Tata Negara 8 orang, Jurusan Muamalah 11 orang dan Jurusan Jinayah 10 orang.²³ Data lengkap dosen di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) sebagaimana terdapat di lampiran 1.

Pimpinan di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) terdiri dari unsur pimpinan yaitu Dekan, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

Pelaksana Akademik meliputi Jurusan-jurusan di Fakultas Syariah dan Hukum yaitu Jurusan Ahwal al-Syaksiyah, Perbandingan Mazhab Hukum, Hukum Ekonomi Syari'ah (Mu'amalah), Hukum Pidana Islam (Jinayah) dan Hukum Tata Negara (Siyasah).

Adapun Biro Pelaksana Administrasi dan Akademik terdiri dari Kabag Tata Usaha, Kasubbag Umum, Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan, Kasubbag Perencanaan dan Keuangan.

Mereka yang terlibat menjadi Unsur Pimpinan, Pelaksana Administrasi dan Akademik. Pimpinan dan staf di FSH UIN Sumatera Utara terdapat pada tabel berikut.²⁴

²³*Ibid.*

²⁴*Ibid.*

Tabel IV
Pimpinan di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH)

Dekan	Dekan	Dr. Zulham, S.H.I, M.Hum
	Wakil Dekan I	Dr. Syafruddin Syam, M.Ag
	Wakil Dekan II	Dr. Mustapa Khamal Rokan, MH
	Wakil Dekan III	Dr. M. Syukri AlbaniNasution, M.A
Jurusan	1. Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah	
	Ketua	Dra. Amal Hayati, M.Hum
	Sekretaris	Irwan, M.Ag
	2. Jurusan Perbandingan Mazhab	
	Ketua	Aripin Marpaung, M.A
	Sekretaris	Dr. Ramadhan Syahmedi Siregar, M.A
	3. Jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah (Mu'amalah)	
	Ketua	Fatimah Zahara, M.A
	Sekretaris	Tetty Marlina, S.H, M.Kn
	4. Jurusan Hukum Tata Negara (Siyasah)	
	Ketua	Fatimah, M.A
	Sekretaris	Dr. Dhiauddin Tanjung, M.A
	5. Jurusan Hukum Pidana Islam (Jinayah)	
	Ketua	Dr. Arifuddin Muda Harahap, M.Hum
	Sekretaris	Drs. Ishaq, M.A
	Administrasi dan Akademik	Kabag. Tata Usaha
Kasubbag Umum		Ahmad Khatip, S.PD.I
Kasubbag Akademik & Kemahasiswaan		Ahmad Mu'az, M.M
Kasubbag Perencanaan & Keuangan		Masrah, S.Ag, M.M

3. Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) UIN Sumatera Utara.

Fakultas lain yang menjadi objek penelitian di UIN SU yaitu Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI). Berdasarkan studi dokumen tentang visi, misi, tujuan, kurikulum, dosen dari Buku Panduan Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) UIN Sumatera Utara Tahun Akademik 2016-2017,²⁵ peneliti mendapatkan visi, misi dan tujuan FUSI yaitu unggul dalam pendidikan, penelitian dan pengembangan serta penerapan ilmu Ushuluddin dan Studi Islam untuk menghasilkan ilmuan yang berakhlak karimah dan profesional di tingkat Nasional Tahun 2025.²⁶

Misi FUSI yaitu: a. Mempersiapkan sistem pendidikan dan sumber daya manusia terdidik yang memiliki kedalaman dan keluasan ilmu-ilmu dasar keislaman serta keimanan yang kokoh dan berakhlakul karimah, b. Mengkaji dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman yang dilaksanakan melalui kegiatan studi khazanah keilmuan Islam, penelitian lapangan dan analisis pemikiran kontemporer, c. Memasyarakatkan dan menerapkan pengetahuan ilmu-ilmu keislaman dalam rangka memecahkan masalah sosial keagamaan di tengah masyarakat. Tujuan Fakultas ini didirikan:

- 1) Membentuk sarjana Muslim yang menguasai ilmu-ilmu keislaman yang digali dari sumber-sumber otoritatif, pemikiran teoritik dan data lapangan melalui kegiatan pendidikan, penelitian ilmiah dan pengabdian masyarakat.
- 2) Mewujudkan sistem pendidikan dan pembelajaran yang *up to date* dalam bidang Filsafat Agama, Ilmu Alquran dan Tafsir, Ilmu Aqidah, Ilmu Hadis dan Pemikiran Politik Islam Perbandingan Agama,
- 3) Terbentuknya sarjana yang profesional dalam bidang Ilmu Aqidah, Filsafat Agama, Perbandingan Agama, Ilmu Alquran dan Tafsir, Ilmu Hadis dan Pemikiran Politik Islam yang handal.

²⁵Studi Dokumen Buku Panduan Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) UIN Sumatera Utara Tahun Akademik 2016-2017, h. 7.

²⁶*Ibid.*

- 4) Terciptanya teori-teori, karya ilmiah dan hasil karya-karya penelitian dalam bidang Ilmu Aqidah, Filsafat Agama, Perbandingan Agama, Ilmu Alquran dan Tafsir, Ilmu Hadis dan Pemikiran Politik Islam.
- 5) Tersosialisasinya hasil-hasil kajian dalam bidang Ilmu Aqidah, Filsafat Agama, Perbandingan Agama, Ilmu Alquran dan Tafsir, Ilmu Hadis dan Pemikiran Politik Islam.
- 6) Terjalinnnya kerja sama yang baik dengan berbagai pihak atau stakeholder.²⁷

Sasaran yang akan dicapai yaitu menyempurnakan kurikulum agar *up to date*, meningkatkan kualitas dan kompetensi tenaga pendidik, meningkatkan kemampuan dan keterampilan tenaga kependidikan dan menambah sarana dan prasarana pendidikan. Fungsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam:

- (a) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu dasar Islam, meliputi Studi Alquran, al-Hadis, Teologi Islam, Filsafat Islam, Tasawuf, Perbandingan Agama dan Politik Islam.
- (b) Pembinaan kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu-ilmu dasar keislaman yang dilaksanakan dengan pendekatan kewahyuan, filosofis dan teoritis ilmiah.
- (c) Pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu-ilmu dasar yang dilaksanakan dengan pendekatan kewahyuan, filosofis, dan teoritis ilmiah.
- (d) Pelaksanaan dan koordinator kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mensosialisasikan dan menerapkan pengetahuan dan teknologi yang berkaitan dengan ilmu-ilmu dasar keislaman dalam bentuk komunikasi, konsultasi, dialog, desiminasi, seminar, dan penerbitan.²⁸

FUSI UIN Sumatera Utara memiliki lima program studi yaitu Aqidah dan Filsafat Islam (AFI), Ilmu Alquran dan Tafsir (IAT), Ilmu Hadis (IH), Pemikiran Politik Islam (PPI), dan Studi Agama-Agama (SAA).

Kurikulum yang dipergunakan merupakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang didasarkan pada filosofi keilmuan integratif dengan

²⁷*Ibid.*

²⁸*Ibid.*, h. 10.

pendekatan multi disiplin atau transdisiplin keilmuan. Dengan kurikulum ini alumni FUSI UIN Sumatera Utara diharapkan mampu mengintegrasikan semua ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dalam memahami, menyikapi dan menyelesaikan berbagai persoalan keilmuan, profesi dan kehidupan sesuai dengan Program Studi masing-masing dengan pendekatan multi disiplin dan transdisiplin.²⁹

Mata kuliah di dalam kurikulum di kelompokkan ke dalam tiga kelompok, seluruh mata kuliah tersebut kemudian diklasifikasikan lagi ke dalam 5 kelompok mata kuliah yaitu, 1) Mata Kuliah Pengembangan (MPK), 2) Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), 3) Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB), 4) Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB), 5) Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB).

Silabus merupakan penjabaran materi perkuliahan berdasarkan pertemuan yang dijadikan panduan bagi dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan. Dalam silabus tercantum identitas mata kuliah, standar kompetensi, indikator hasil belajar, materi perkuliahan, metode perkuliahan, daftar referensi dan sumber yang harus dipelajari mahasiswa, waktu pertemuan dan evaluasi dalam perkuliahan.³⁰

Dosen di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) terdiri dari dosen tetap dan dosen tidak tetap. Dosen tetap yang memiliki status sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 62 orang dan dosen tidak tetap berjumlah 43 orang. Nama-nama dosen tetap dan tidak tetap di FUSI UIN Sumatera Utara terdapat pada lampiran II disertasi.

Pimpinan terdiri dari unsur pimpinan yaitu Dekan, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Pelaksana Akademik meliputi Jurusan-jurusan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) yaitu Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam (AFI), Ilmu Alquran dan Tafsir (IAT), Ilmu Hadis (IH), Pemikiran Politik Islam (PPI), dan Studi Agama-Agama

²⁹*Ibid.*, h. 96.

³⁰*Ibid.*

(SAA). Biro Pelaksana Administrasi dan Akademik terdiri dari Kabag Tata Usaha, Kasubbag Umum, Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan, Kasubbag Perencanaan dan Keuangan. Unsur Pimpinan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) UIN Sumatera Utara terdapat pada tabel berikut:

Tabel V

Pimpinan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI)

Dekan	Dekan	Prof. Dr. Katimin, M.Ag
	Wakil Dekan I	Dr. Arifinsyah, M. Ag
	Wakil Dekan II	
	Wakil Dekan III	Drs. Maraimbang, MA
Jurusan	1. Prodi Aqidah dan Filsfat Islam	
	Ketua	Dra. Mardhiah Abbas, M.Hum
	Sekretaris	Ismet Sari, MA
	2. Prodi Studi Agama-Agama	
	Ketua	Dra. Husna Sari Siregar, M. SI
	Sekretaris	Dr. Indra Harahap, MA
	3. Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir	
	Ketua	Dr. Sugeng Wanto, M.Ag
	Sekretaris	Dra. Siti Ismahami, M.Hum
	4. Prodi Ilmu Hadis	
	Ketua	Drs. Abdul Halim, MA
	Sekretaris	Munandar, MTHI
	5. Prodi Pemikiran Politik Islam	
	Ketua	Drs. M. Aswin, M.Ap
	Sekretaris	
Administrasi dan Akademik	Kabag. Tata Usaha	
	Kasubbag Umum	Kamaruddin, SE
	Kasubbag Akademik & Kemahasiswaan dan Alumni	Darus Amin, MM
	Kasubbag perencanaan & Keuangan	Mizanuddin, MA

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Kitab Kuning Sebagai Referensi Keilmuan di Buku Silabus

a. Kitab Kuning di Silabus FSH

Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara memiliki lima jurusan yaitu Jurusan Ahwal al-Syakhsyah (AS), Perbandingan Mazhab dan Hukum (PMH), Jinayah Siyasa (JS) dan Jurusan Muamalah. Mata kuliah di Fakultas Syariah dan Hukum terdiri dari dua kelompok yaitu mata kuliah institusi dan mata kuliah jurusan.

Mata kuliah institusi mencakup di dalamnya tauhid, tafsir, *'ul mul Qur' n*, hadis, *'ul mul ad*, usul fikih, fikih, akhlak tasawuf, Pancasila, bahasa Indonesia, bahasa Arab I, bahasa Inggris I, bahasa Arab II, bahasa Inggris II, IAD, ISD, IBD, komputer, sejarah peradaban Islam, filsafat ilmu, metode studi Islam, kewirausahaan, civic education, manajemen organisasi, metode penelitian I, metode penelitian II (Hukum), KKN/PPL dan skripsi.³¹

Mata kuliah yang menggunakan kitab kuning seperti ilmu tauhid, tafsir, *'ul mul Qur' n*, *'ul mul ad*, hadis, usul fikih, fikih, termasuk ke dalam mata kuliah institusi. Menurut Wakil Dekan I FSH mata kuliah yang berbasis kitab kuning tidak berdiri sendiri tetapi menjadi satu paket dengan mata kuliah lain yang dirangkum di dalam Buku Topik Inti Panduan Akademik Fakultas Syari'ah dan Hukum Tahun 2014. Sebagaimana dijelaskan Wakil Dekan I FSH pada wawancara berikut:

Memang penetapan kitab kuning sebagai kitab referensi tidak berdiri sendiri dalam sebuah keputusan tertentu, dia merupakan sebuah proses yang sistemik, yang terakumulasi dalam sistem kurikulum kita, bahwa dalam kurikulum kita itu kan materi ajar atau bahan kajian termasuklah di sana sumber-sumber keilmuan itu, misalnya Fakultas Syariah memberikan penetapan apa-apa saja mata kuliah yang harus diajarkan berikut dengan referensi yang digunakan jadi satu paket dengan apa yang disebut dengan topik inti atau buku panduan akademik pelajaran, apa materi ajarnya, metode pengajarnya berikut terutama dalam hal referensinya ditetapkan sekaligus dalam sistem kurikulum kita. Jadi dia tidak berada dalam satu penetapan

³¹Buku Topik Inti Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2014.

sendiri menjadi sebuah akumulasi dari materi ajar kemudian sampai dengan apa-apa yang akan diajarkan dan referensi yang digunakan. Jadi dia diletakkan bersama dengan materi kuliah berikut dengan referensi secara umum. Jadi misalnya mata kuliah usul fikih, nah itu materinya apa, kemudian merujuk kepada bahan-bahan yang akan digunakan nah itu dibawa secara umum.³²

Di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN SU semua mata kuliah ilmu-ilmu keislaman yang terdapat pada penelitian ini yaitu ilmu tauhid, tafsir, '*ul mul Qur'* n, '*ul mul ad* ', hadis, usul fikih, fikih, diwajibkan untuk memakai kitab-kitab kuning yang sudah menjadi tradisi ulama-ulama di bidang Syari'ah. Kitab-kitab tersebut dikarang oleh ulama generasi awal, pertengahan, modern dan tidak berafiliasi pada satu mazhab tertentu. Hal ini ditegaskan oleh Wakil Dekan I dalam wawancara berikut:

Bahwa kitab kuning itu dijadikan referensi keilmuan dalam setiap mata kuliah yang berbasis ilmu-ilmu syariah. Jadi mata kuliah kesyari'ahan diminta harus merujuk pada kitab-kitab yang berbahasa Arab misalnya saja dalam usul fikih e..banyak kitab-kitab yang harus dipakai yang sangat sederhana misalnya Usul Fikih karya Abdul Wahh b Khall f tetapi yang lebih jauh banyak yang kita minta dari generasi awal, tengah sampai yang generasi modern kitab kuning dipakai. Kemudian baik yang bercorak Sy fi' atau *mutakallim n* yang bercorak anafiyah, itu semua wajib dipakai. Termasuk ilmu-ilmu alat yang berhubungan dengan ilmu-ilmu Alquran, Hadis semuanya menggunakan bahasa Arab, walaupun ada yang berbahasa non Arab itu sebagai kitab pendukung artinya bahwa mahasiswa-mahasiswa kita termasuk dosennya diwajibkan untuk menggali khazanah-khazanah yang berbahasa Arab, jadi itu akan muncul dan terlihat pada Satuan Ajaran Pembelajarannya dan silabus pembelajaran itu akan terlihat di situ. Kita akan mengetahui kitab-kitab apa yang digunakan.³³

Jadi kitab-kitab yang digunakan tidak merupakan kitab aliran, misalnya si A *anafiyah* saja atau si B *Sy fi'iyah* saja tetapi kita terbuka, baik yang ditulis oleh ulama-ulama kita di era klasik, pertengahan dan modern. Nah misalnya dalam usul fikih kita banyak menggunakan misalnya ulama yang dahulu seperti *ar-Ris lah Im m Sy fi'* , *al-Burh n f Us l Fiqh*, *al-Waj z f Us lil Fiqh* karya Ab Karim Zaidan, *Us l Fiqh al-Isl mi* karya Wahbah al-Zuhaili

³²Syafruddin Syam, Wakil Dekan I Bidang Kurikulum FSH, wawancara di kantor Wakil Dekan I FSH, Senin, tanggal 9 April 2018.

³³*Ibid.*

dan banyak lagi. Memang kitab-kitab ini sudah menjadi tradisi ulama-ulama di bidang Syariah termasuk yang terkini mata kuliah yang memiliki sumbangan terhadap kemampuan dasar ilmu syariah. Termasuk juga dalam 'Ul mul Qur' n yang berkaitan dengan dasar-dasar Alquran dan kitab-kitab yang dipakai seperti *Mab i f 'Ul mil Qur' n*, kita pakai juga kitab *Asb bun Nuz l*. Kalau di mata kuliah hadis ada kitab *Subulussal m*, kemudian ada *Fat ul B ri*, kemudian untuk mata kuliah tafsir sesuai dengan bidang jurusannya masing-masing misalnya bidang muamalah, ilmu-ilmu yang dipakai adalah fikih-fikih yang berbasis muamalah, kemudian dalam siyasah atau politik misalnya menggunakan kitab *al-A kam as-Sul niyah* karya Imam al-Mawardi yang diwajibkan, kemudian *I' nah a - lib n*, *al-Ma alli* itu diwajibkan bahkan menjadi bahan untuk sidang komprehensif kita. Kemudian fikih munakahat, fikih muamalah, fikih mawaris dan yang berhubungan dengan fikih wajib menggunakan menggunakan bahasa Arab dengan kitab-kitab *tur* sebagai landasan utama. Makanya mata kuliah ini harus diperkuat dan diajar oleh dosen-dosen yang memiliki kualifikasi keilmuan, itulah yang menjadi komitmen kita untuk memastikan bahwa penggunaan kitab-kitab kuning harus menjadi model-model pembelajaran.³⁴

Untuk mengetahui kitab kuning yang digunakan di dalam silabus pada mata kuliah tersebut maka peneliti melakukan studi dokumen pada Buku Topik Inti Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.³⁵

Silabus tersebut peneliti lampirkan pada lampiran 3. Adapun kitab-kitab kuning yang digunakan pada mata kuliah ilmu tauhid, tafsir, 'ul mul Qur' n, 'ul mul ad , hadis, usul fikih, fikih yang terdapat pada silabus sebagai berikut:

1) Kitab kuning di Silabus Mata Kuliah Ilmu Tauhid

Mata kuliah ilmu tauhid diajarkan pada semua jurusan di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dengan bobot 2 sks. Tujuan diajarkannya mata kuliah ini agar mahasiswa mengetahui dan memahami ilmu tauhid dan metodologi kal m.

Referensi yang dipakai di buku silabus mata kuliah ilmu tauhid, yaitu Ab asan 'Ali Ism ' l al-Asy'ari, *Maq l t al-Isl miyy n wa Ikhtil f al-Mu all n*, A mad Ma m d Sub i, *F 'Ilm al-Kal m: Dir sah Falsafiyah al-Mu'tazilah*, al-'Asya'riyah, al-Sy 'ah, Ab Bakr A mad Asy-Syahrast ni, *al-Milal wa an-Ni al*,

³⁴*Ibid.*

³⁵Studi dokumentasi Buku Topik Inti Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tanggal 17-19 September 2018.

‘Abdul Qahir Ibn al-Harith Ibn Muhammad al-Baghdadi, *Al-Farq Baina al-Firaq*, karya Jalal Muhammad Masya, *Nasy’at al-Asy’ariyyah wa Ta’awuruh*, ‘Ali Musafir al-Gurabi, *Tarikh al-Firaq al-Islamiyyah wa Nasy’at ‘Ilm al-Kalim ‘Inda al-Muslim*, Muhammad Ab Zahrah, *Tarikh al-Ma’hib al-Islamiyyah*, Harun Nasution, *Theologi Islam: Aliran-aliran Sejarah, Analisa Perbandingan*, Widad-Din Khairi, *Al-Ba’ al-Islami*, ‘Abdul al-Muhammad, *at-Tauhid al-Khalis*, ‘Abdurrahman al-Badawi, *Maqalah al-Islamiyyah*.

Menurut peneliti salah satu capaian pembelajaran bidang pengetahuan khusus Program Studi di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yaitu memiliki kemampuan membaca dan memahami teks berbahasa Arab, menguasai berbagai sumber hukum positif dan hukum Islam. Pada mata kuliah ilmu tauhid ada sebelas buku yang menjadi referensi keilmuan dan sepuluh referensi menggunakan kitab kuning. Jika dipersentasekan kitab kuning yang menjadi referensi keilmuan di mata kuliah ilmu tauhid sebesar 90.90 persen.³⁶

2) Kitab Kuning di Silabus Mata Kuliah ‘Ulumul Qur’an

Mata kuliah ‘ulumul Qur’an diajarkan pada semua jurusan di Fakultas Syariah dan Hukum karena termasuk ke dalam mata kuliah institusi dengan bobot 2 sks. Tujuan diajarkannya mata kuliah ini agar mahasiswa mampu menjelaskan, mengembangkan dan menerapkan ajaran Islam secara komprehensif dan responsif dalam perkembangan dan Pengembangan Iptek dan seni serta kehidupan pribadi, bermasyarakat, bernegara dan berbangsa.

Pada mata kuliah ‘ulumul Qur’an referensi yang digunakan dalam buku silabus ada delapan dan enam referensi menggunakan kitab kuning, yaitu as-Suyuti, *Al-Itqan f al-‘Ulumul Qur’an*, Subihulili, *Mabhi f al-‘Ulumul Qur’an*, al-Ahlabi, *At-Tafsir wa al-Mufasssin*, Muhammad ‘Abdul ‘Aziz Zarkasy, *Manhil al-‘Irfan f al-‘Ulumul Qur’an*, az-Zarkasy, *Al-Burhan f al-‘Ulumul Qur’an*, Manna Khalil al-Qasbi, *Mabhi f al-‘Ulumul Qur’an*. Jika

³⁶Studi dokumentasi Buku Topik Inti Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, tanggal 17 September 2018.

dipresentasikan maka kitab kuning yang digunakan pada mata kuliah '*ul mul Qur'* n 75 persen.³⁷

3) Kitab Kuning di Silabus Mata Kuliah '*Ul mul ad*

Mata kuliah '*ul mul ad* di Fakultas Syariah dan Hukum termasuk mata kuliah wajib institusi, yang diajarkan pada semua jurusan dan memiliki bobot 2 sks. Tujuan diajarkannya mata kuliah '*ul mul ad* agar mahasiswa dapat mengetahui dan memahami arti penting hadis Nabi saw. sebagai sumber ajaran agama Islam term-term penting, sejarah perkembangan, pembagian, *takhr j*, dan kitab-kitab hadis terkenal dan ingkar sunnah.

Kitab-kitab kuning yang menjadi referensi keilmuan '*ul mul ad* antara lain, Mu ammad Ajj j al-Khat b, *U l al- ad 'Ul muhu wa Mu al uhu*, Sub i li , '*Ul m al- ad wa Mu al* , Sub i li , *Mab i f 'Ul mil ad* , Mus af as-Sib 'i, *As-Sunnah wa Mak natuh f at-Tasyr 'i al-Isl mi*, Mu ammad Ajj j al-Khat b, *As-Sunnah Qabla al-Tadw n*. Ada lima kitab kuning yang dijadikan sebagai referensi keilmuan pada mata kuliah '*ul mul ad* dari delapan referensi. Jika dipresentasikan maka mata kuliah ini menggunakan 62.5 persen kitab kuning sebagai referensinya.³⁸

4) Kitab Kuning di Silabus Mata Kuliah Mata Kuliah Usul Fikih

Termasuk salah satu mata kuliah yang wajib diikuti mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan wajib lulus. Tujuan diajarkannya mata kuliah ini agar mahasiswa dapat mengetahui sejarah pertumbuhan usul fikih sebagai ilmu dan mengetahui sumber-sumber serta dalil-dalil bagi hukum dan argumentasi kehujujahannya.

Mata kuliah usul fikih termasuk mata kuliah pokok yang harus memiliki sumber referensi dari kitab kuning. Ada tujuh referensi yang terdapat di dalam buku silabus usul fikih, empat di antaranya menggunakan kitab kuning.

Kitab-kitab kuning yang menjadi referensi keilmuan pada mata kuliah ini antara lain, Im m Sy fi'i, *ar-Ris lah*, Al-Sy tibi, *al-Muw faq t*, 'Abdul Wahh b

³⁷*Ibid.*

³⁸Studi dokumentasi Buku Topik Inti Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tanggal 18 September 2018.

Khallif, *Usul Fiqh*, Al-'Āmidī, *al-Ikhtisār fī Uṣūl al-Akām*. Jika dipresentasikan kitab kuning yang dipergunakan pada mata kuliah ini 57.14 persen.³⁹

5) Kitab Kuning di Silabus Mata Kuliah Fikih

Mata kuliah fikih diajarkan di semua jurusan dengan beban 2 sks, tujuan mempelajari fikih agar mahasiswa mengetahui dan memahami ketentuan pokok dalam ibadah, muamalah, munakahat, mawaris dan jinayat. Sebagai calon ulama mata kuliah fikih wajib diketahui dan wajib lulus. Ketentuan pokok tentang aspek ajaran Islam tersebut harus bersumber dari referensi yang primer, bukan sekunder.

Sumber yang digunakan terdiri dari sepuluh referensi dan referensi kitab kuning yang digunakan dalam silabus di antaranya, Ibnu Rusyd, *Bidayah al-Mujtahid wa Nihayah al-Muqtadid*, Al-Mawardi dengan bukunya *Al-Akām as-Sulṭaniyyah*, Imam Taqiyuddin, *Kifayat al-Akhyar*, Ahmad Gundur, *Al-'Ibādah min al-Qur'an wa as-Sunnah*, Wahbah az-Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Sayyid Sa'iq dengan bukunya *Fiqh As-Sunnah*, Jurkani, *Hikmah at-Tasyr'ih wa Falsafatuhu*, Muhammad Ab Zahrah, *Al-Buhār fī ar-Ribā'ah*. Jika dipresentasikan kitab kuning yang dipakai dalam mata kuliah ini sebesar 80 persen.⁴⁰

6) Kitab Kuning di Silabus Mata Kuliah Tafsir

Mata kuliah tafsir diajarkan kepada mahasiswa untuk mengetahui dan memahami serta dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari ayat-ayat yang berkenaan dengan Allah, Rasul, manusia dan alam. Mata kuliah ini diajarkan di semua jurusan dengan beban 2 sks.

Sumber yang digunakan sebagai referensi dalam mata kuliah ini ada tujuh dan empat di antaranya menggunakan kitab kuning. Di antara kitab kuning yang menjadi referensi utama adalah Ibn Ka'ir, *Tafsir al-Qur'an al-'Ā'im*, Abū 'Abdillāh, *Tafsir al-Mazn*, kemudian Az-Zamaksyari, *Tafsir al-Kasysy f*, Mahmūd Hijzi, *Tafsir al-Wā'iz*. Jika dipresentasikan maka kitab kuning yang menjadi referensi pada mata kuliah Tafsir 57,1 persen.⁴¹

³⁹*Ibid.*

⁴⁰*Ibid.*

⁴¹Studi dokumentasi Buku Topik Inti Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tanggal 19 September 2018.

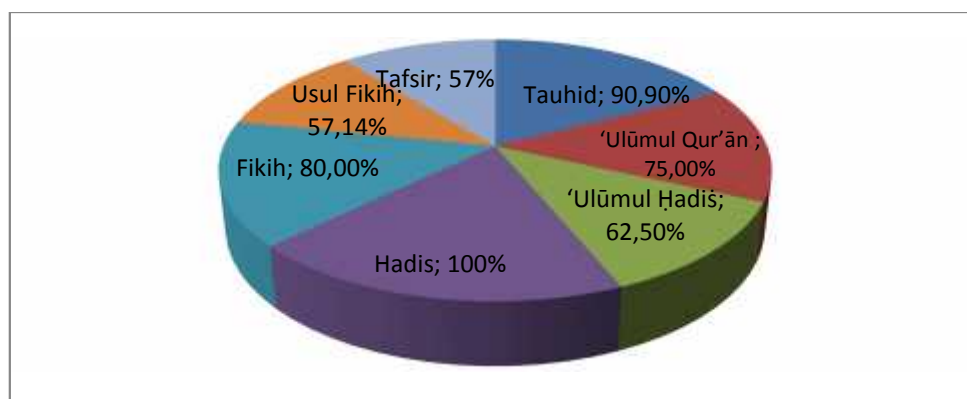
7) Kitab Kuning di Silabus Mata Kuliah Hadis

Mata kuliah hadis termasuk mata kuliah wajib institusi, yang diajarkan di semua jurusan, dengan beban 2 sks. Mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ini wajib lulus. Tujuan diajarkannya mata kuliah ini kepada mahasiswa agar mahasiswa mengetahui, memahami, menghayati dan dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari ajaran Nabi Muhammad saw. dalam aspek keimanan, pergaulan dan akhlak.

Berdasarkan data di atas sumber utama referensi dari mata kuliah ini diambil dari kitab-kitab hadis yang *mu'tamad*, ada sepuluh referensi yang digunakan di dalam buku silabus, semuanya menggunakan kitab kuning karya ulama-ulama klasik.

Kitab kuning yang digunakan antara lain, Muhammad Fu'ad 'Abdul Baqi, *Al-Lu'lu wa al-Marjan*, Muhyiddin Yahya Ibn Syaraf an-Nawaw, *Riyasa li*, Ibn al-Jawzi, *Fat al-Bari*, Muhammad bin Ismail al-Kahlani, *Subulussalim*, 'Abdul 'Aziz al-Khali, *Al-Adab an-Nabaw*, an-Nawaw dengan bukunya *Syar Muslim*, Abuyyib 'Abadi, *Aun al-Ma'bad*. Jika dipersentasekan maka kitab kuning yang digunakan dalam silabus pada mata kuliah ini sebesar 100 persen.⁴² Berdasarkan uraian data di atas, untuk mengetahui persentase kitab kuning yang digunakan di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara terdapat pada grafik berikut:

Gambar IV
Grafik Lingkaran Kitab Kuning di Silabus
Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Sumatera Utara



⁴²*Ibid.*

b. Kitab Kuning di Silabus FUSI

Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) memiliki lima program studi yaitu Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Prodi Studi Agama-Agama, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Prodi Ilmu Hadis dan Prodi Pemikiran Politik Islam. Dalam penelitian hanya dua prodi yang dijadikan objek penelitian yaitu Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) dan Ilmu Hadis (IH).

Kedua Program Studi Ilmu Hadis (IH) dan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) ini baru dipisahkan menjadi dua program studi setelah sebelumnya menjadi satu Prodi dengan yaitu Tafsir Hadis. Adapun mata kuliah berbasis kitab kuning yang menjadi fokus penelitian sesuai silabus yang terdapat pada Topik Inti Mata Kuliah Ushuluddin Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Tahun 2014 dan Program Studi Ilmu Hadis serta Distribusi Mata Kuliah di Buku Panduan Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) UIN Sumatera Utara Tahun Akademik 2016-2017 yaitu ilmu tauhid, tafsir, '*ul mul adi*', '*ul mul Qur'* n, hadis, fikih dan usul fikih.⁴³

Silabus Berbasis Kitab Kuning di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) UIN Sumatera Utara terdapat pada lampiran 5. Untuk mata kuliah usul fikih dan fikih di Prodi IAT menjadi satu mata kuliah, mata kuliah tafsir telah dikembangkan menjadi *tafsir ta'limi*, tafsir tematik, *tafsir yat al-kauniyyah*, *tafsir akhmad* dan *tafsir muqrin*. Dan peneliti membatasi hanya mengambil satu mata kuliah tafsir yaitu *tafsir ta'limi* dengan alasan referensi yang dipakai tidak jauh berbeda dan membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas.

Sesuai dengan silabus yang terdapat pada Topik Inti Mata Kuliah Ushuluddin Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) serta Ilmu Hadis (IH), peneliti mendapatkan bahwa silabus untuk mata kuliah yang menjadi kajian penelitian ini ('*ul mul Qur'* n, ilmu tauhid, tafsir, hadis, '*ul mul adi*', usul fikih) memiliki materi pembahasan yang sama. Hal ini disebabkan, mata kuliah tersebut termasuk ke dalam mata kuliah wajib universitas dan mata kuliah

⁴³Studi dokumen buku Topik Inti Mata Kuliah Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Tahun 2014 dan Program Studi Ilmu Hadis (IH), tanggal 24-26 September 2018.

program studi. Kitab-kitab kuning yang dipakai sebagai referensi di buku silabus sebagai berikut:

1) Kitab Kuning di Silabus Mata Kuliah '*Ul mul Qur*' n

Mata kuliah '*ul mul Qur*' n menjadi mata kuliah institusi yang wajib diajarkan pada semua jurusan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) dengan bobot 2 sks. Kompetensi yang diharapkan dari mahasiswa mampu memahami '*ul mul Qur*' n sebagai alat memahami Alquran, dan mengetahui eksistensinya, menjelaskan, mengembangkan dan menerapkan ajaran Islam secara komprehensif, kontekstual, responsif dalam segala perkembangan sosial masyarakat dalam bermasyarakat dan bernegara.

Referensi yang dipakai dalam buku silabus meliputi, Jal ludd n al-Suy i, *al-Itq n f 'Ul m al-Qur' n* karangan, al-Zarq ni, *Man hil 'Irf n f 'Ul m al-Qur' n*, al-Zarkasy , *Al-Burh n f 'Ul m al-Qur' n*, M. Bakar Ism 'l, *Dir s t f 'Ul m al-Qur' n*, Sub i li , *Mab i f 'Ul m al-Qur' n*, Manna Khal l al-Qa n, *Mab i f 'Ul m al-Qur' n*, Sahr al-Sayyid 'Abd al- 'Az z Sal m, *A wa 'al Mu af `U m n bin 'Aff n*, Mu ammad Ab Syahbah, *Al-Madkhal li Dir sah al-Qur' n*, al-Suy i, *Asr r Tart b al-Qur' n*, Syaikh al- Gaz l , *Na w Tafs r Mau 'i li Suwar al-Qur' n al- ak m*, Quraisy Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, Quraisy Shihab, *Mu`jizat al-Qur'an*, Richard Bell, *Introduction to Qur'an* dan Rosihon Anwar, '*Ul m al-Qur' n*'.⁴⁴ Pada mata kuliah '*ul mul Qur*' n terdapat lima belas buku yang menjadi sumber referensi, sepuluh kitab berbahasa Arab, tujuh karya ulama abad pertengahan dan tiga ulama kontemporer, tiga buku terjemahan berbahasa Indonesia dan satu berbahasa Inggris (66,60%).

2) Kitab Kuning di Silabus Mata Kuliah '*Ul mul ad*

Mata Kuliah '*ul mul ad*' memiliki bobot 2 sks, menjadi mata kuliah wajib yang diajarkan pada semua jurusan dan harus diikuti oleh mahasiswa. Kompetensi yang diharapkan agar mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan pengertian '*ul mul ad*' , dan memahami eksistensinya sebagai sumber kedua ajaran Islam.

⁴⁴Studi dokumen buku Topik Inti Mata Kuliah Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) UIN Sumatera Utara, tanggal 24 September 2018.

Referensi yang dipakai dalam buku silabus mata kuliah *'ul mul ad* meliputi, 'Abdul Qadir asan, *'Ilmu ad*, Imam an-Nawaw, *al-Arba' n an-Nawawiyah*, Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ilmu Hadi*, TM. Hasbi Ash-Shiddiqy, *Pokok-Pokok 'Ilmu Dir yah Had*, TM. Hasbi Ash-Shiddiqy, *Mutiara Hadis*, Fathur Rahman, *Ikhtisar Mu alahul ad*, Moh. Abdai Rathomi, *Sejarah Hadis Khomsin Nawawiyah*, M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*, Subi li, *'Ul mal- ad wa Mu al huhu*, Mu af as-Sib 'i, *As-Sunnah wa Mak natuh f at-Tasyr 'i al-Isl mi*, Ma m d at- a n, *Tais r Mu al al- ad*, Mu ammad Ajj j al-Khat b, *As-Sunnah Qabla al-Tadw n*, Mu ammad Ajj j al-Khat b, *U l al- ad 'Ul muhu wa Mu l uhu*, Subi li, *Mab i f 'Ul mil ad*, Mu yidd n Ya ya Ibn Syaraf an-Nawaw, *al-Arba' n an-Nawawiyah*.⁴⁵

Berdasarkan silabus yang terdapat pada mata kuliah *'ul mul ad* terdapat enam belas referensi dan tujuh di antaranya menggunakan kitab kuning (43,75%).

3) Kitab Kuning di Silabus Mata Kuliah Hadis

Mata kuliah hadis diajarkan pada semua jurusan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) UIN Sumatera Utara. Dengan bobot 2 sks mata kuliah ini menjadi mata kuliah wajib institusi yang harus diikuti mahasiswa. Kompetensi yang diharapkan dari mahasiswa yaitu mampu memahami, menjelaskan, dan menerapkan ajaran Islam terutama sunnah atau hadis Rasulullah saw. secara komprehensif, kontekstual yang berkenaan dengan keimanan, pergaulan dan akhlak.

Referensi utama dalam mata kuliah ini meliputi, Mu ammad Fu' d 'Abd al-B qi', *al-Lu'lu' wa al-Marj n*, (D r al-Fikr, Beirut, tt), A mad ibn 'Ali Ibn ajar al-'A qal n, *Bul gul Mar m* (D r al-Fikr al-Maktabah al-Salafiyah, tt), A mad ibn 'Ali Ibn ajar al-'A qal n, *Fat al-B ri* (D r al-Fikr al-Maktabah al-Salafiyah, tt), Mu ammad ibn 'Abd al-'Az z al-Kh li, *al-Adab al-Nabaw*, (Mu af al-B bi al-Halabi, Mesir, 1960), Mu yidd n Ya ya Ibn Syaraf an-Nawaw, *Riy us li n* (D r al-Kitab al-Azabi, Mesir, 1955), TM. Hasby Ash-Shiddiqy, *Mutiara Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), Mu ammad ibn Ism ' l

⁴⁵*Ibid.*

al- an' ni, *Subulussal m* (Syar kat al-Maktabah wa Ma ba'ah Mu af , al-B bi wa Aul dihi, Mesir, 1960). Dari tujuh referensi yang dipakai terdapat enam kitab kuning yang menjadi referensi di bidang hadis (85,71%).⁴⁶

4) Kitab Kuning di Silabus Mata Kuliah Tafsir

Mata Kuliah tafsir diajarkan pada semua jurusan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, karena termasuk mata kuliah wajib institusi dengan bobot 2 sks. Kompetensi yang diharapkan dari mata kuliah ini agar mahasiswa mampu menghafal, memahami dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari mengenai kandungan ayat-ayat Al-Quran yang berkenaan dengan Allah, Rasul, manusia dan alam.

Referensi yang digunakan, 'Abd al-Azmi A mad al-Gib syi, *T rikh at-Tafs r wa Manhaj al-Mufassir n*, M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, A - ahabi, *at-Tafs r wa al-Mufassir n*, Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Mahmud Basuni Faudah, *Tafsir-tafsir Al-Qur'an: Perkenalan Dengan Metode Tafsir*, Mu ammad 'Abd al-Mun'im al-Q 'i, *Khaw tir aul al-Qur' n al-Kar m*, Mu ammad Fadli Ibn, *at-Tafs r wa Rij luhu*, 'Abd al-Hayy al-Farmawi, *al-Bid yah f at-Tafs r al-Mau '*, al 'Abd al-Fatt al-Kahlidi, *Maf ti li at-Ta'ammul Ma'a al-Qur' n*. Pada mata kuliah ini ada sembilan referensi yang menjadi rujukan di buku silabus, dan enam di antaranya memakai kitab kuning, jika dipersentasekan (66,66%).⁴⁷

5) Kitab Kuning di Silabus Mata Kuliah Fikih

Mata kuliah fikih termasuk mata kuliah institut yang wajib diselesaikan oleh mahasiswa dan diajarkan pada semua jurusan dengan beban 2 sks. Kompetensi yang diharapkan dari mahasiswa mengetahui tentang ketentuan pokok dalam ibadah, muamalah, munakahat, mawaris, jinayat dan siyasah.

Referensi yang digunakan, Hasby As-Shiddiqy, *Kulliah 'Ibadah*, Wahbah az-Zuhaili, *al-Fiqh al-Isl m wa Adillatuhu*, Masyfuk Zuhdi, *Mas il Fiqhiyah*, Yusuf M sa, *Al-Madkhal li ad-Dir s t al-Isl miyah*, A mad al-Gundur, *Al-*

⁴⁶Studi dokumen buku Topik Inti Mata Kuliah Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) UIN Sumatera Utara, tanggal 25 September 2018

⁴⁷*Ibid.*

Ib dah min al-Qur' n wa al-Sunnah, al-Mawardi, *al-A k m al-Sul niyah*, Ibn Rusyd, *Bid yah al-Mujtahid wa Nih yah al-Muqta id*.

Kitab kuning yang menjadi referensi di bidang fikih adalah produk ulama abad pertengahan dan ulama di era kontemporer. Kitab kuning yang menjadi sumber referensi di silabus ada lima (71,42%).⁴⁸

6) Kitab Kuning di Silabus Mata Kuliah Usul Fikih

Mata kuliah usul fikih memiliki bobot 2 sks, diajarkan pada semua jurusan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) di jenjang S 1 UIN SU. Mata kuliah ini termasuk mata kuliah institut yang wajib diikuti oleh mahasiswa. Tujuan diajarkannya mata kuliah ini agar mahasiswa memahami dan mengetahui usul fikih sebagai alat untuk mengistinbatkan hukum dari Al-Quran dan hadis dengan menggunakan kaedah-kaedahnyanya.

Sumber referensi yang digunakan di dalam silabus, di antaranya, Amir Syarifuddin, *Us l fiqh*, (Jakarta: Logos, 1997), Wahbah az-Zuhaili, *Us l Fiqh*, Asymuni A. Rahman, *Qaw 'id Fiqhiyah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), TM. Hasby Ash-Shiddiqy, *Pengantar Hukum Islam I* (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), 'Abdul Wahh b Khall f, *U l Fiqh*, Khudari Biek, *U l Fiqh*, Woel B. Hallaq, *History of Islamic Legal Theory*, (Cambridge: Cambridge University Press, 1997).

Pada mata kuliah usul fikih ada tujuh referensi yang dipakai, tiga memakai kitab terjemahan berbahasa Indonesia, tiga memakai kitab kuning berbahasa Arab karya ulama kontemporer dan satu berbahasa Inggris (42,85%).⁴⁹

7) Kitab Kuning di Silabus Mata Kuliah Ilmu Tauhid

Mata Kuliah ilmu tauhid diajarkan pada semua jurusan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam dengan bobot 2 sks. Kompetensi yang diharapkan dari mata kuliah ini agar mahasiswa mampu memahami pengertian ilmu tauhid sebagai kunci pengetahuan yang benar dalam iman atau keyakinan yang benar terhadap Allah swt. kajiannya dan pembagian pembahasan ilmu tauhid berdasarkan sumber-sumber pokok ajaran Islam.

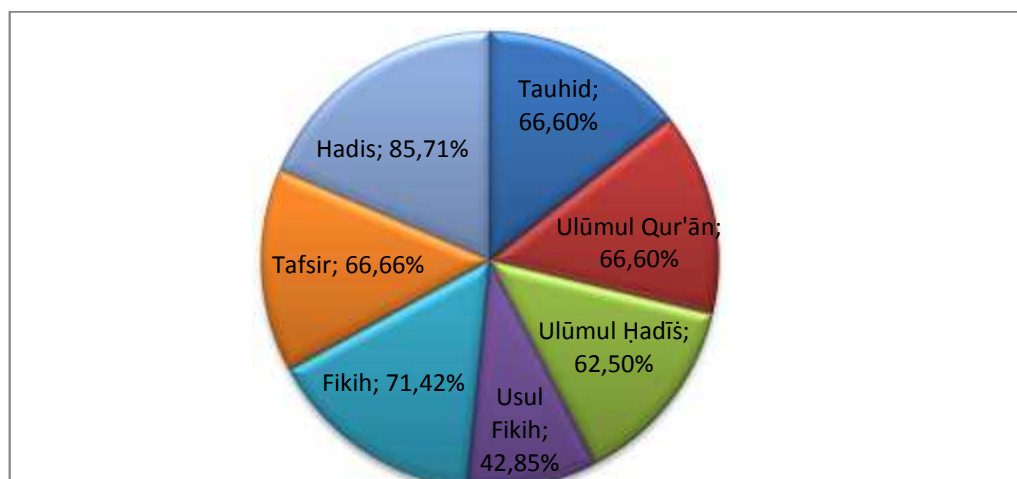
⁴⁸*Ibid.*

⁴⁹Studi dokumen buku Topik Inti Mata Kuliah Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) UIN Sumatera Utara, tanggal 26 September 2018

Referensi yang dipakai meliputi, Abul Hasan 'Ali Nadwi al-Asy'ari, *Maqalat al-Islamiyyah*, (Mesir: Maktabah Nahdliyyah, 1967), Mahmud Syaltut, *Al-Islam Aqadaha wa Syarah*, (Kairo, 1978), Muhammad 'Abduh, *Risalah Tauhid*, Muhammad Al-Ghazali, *Aqadaha al-Muslimin*, TM. Hasby Ash-Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), Sayyid Sa'idi, *Aqadaha Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1985), Harun Nasution, *Teologi Islam* (UI Press Jakarta, 1985), Al-Syahrastani, *al-Milal wa an-Nihal*, 'Ali Mu'af al-Ghurabi, *Tarikh al-Firqah al-Islamiyah*, (Maktabah wa al-Ma'abah).

Ilmu Tuhid sebagaimana terdapat di kurikulum Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) Prodi IAT dan IH adalah mata kuliah wajib institut yang wajib diikuti dan lulus. Di dalam silabus Ilmu Tauhid terdapat sembilan referensi dan enam di antaranya menggunakan kitab kuning (66,60%).⁵⁰ Jika dipersentasekan dengan grafik maka kitab kuning yang dipergunakan di FUSI sebagai berikut:

Gambar V
Grafik Lingkaran Kitab Kuning di Silabus
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara



2. Kitab Kuning Sebagai Referensi Keilmuan di Buku Ajar

a. Kitab Kuning di Buku Ajar FSH

Buku ajar berdasarkan Kepmen No 36/D/O/2001 pasal 5 ayat 9 yaitu buku pegangan untuk suatu mata kuliah yang ditulis serta disusun oleh para pakar dan

⁵⁰*Ibid.*

memenuhi kaidah buku teks serta diterbitkan secara resmi, disebarluaskan dan buku tersebut harus memiliki ISBN.

Buku ajar dosen pengampu mata kuliah tafsir, *'ul mul Qur' n*, fikih, *'ul mul adi*, tauhid, usul fikih, di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) menggunakan kitab-kitab kuning asli karya ulama klasik menjadi referensi primer seperti mata kuliah tafsir memakai *Tafsir al-Qur' n al-'A m*, *Tafsir al-Kh zin*, mata kuliah hadis menggunakan kitab-kitab hadis *a al-Bukh ri*, *a Muslim*.

Selain dijadikan sebagai sumber referensi di buku ajar, kitab kuning dipakai sebagai buku ajar oleh dosen-dosen yang mengajar mata kuliah berbasis kitab kuning. Mereka menggunakan kitab kuning asli karya ulama klasik seperti bidang tafsir, menggunakan kitab *Tafsir al-Qur' n al-'A m*, *Tafsir al-Kh zin*, pada mata kuliah hadis menggunakan kitab-kitab hadis *a Muslim*, *a Bukh ri*, *Bul g al-Mar m* atau *Sub lussal m Syar Bul g al-Mar m*.

Berdasarkan wawancara dan studi dokumen terhadap buku ajar dosen pengajar kitab kuning di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, peneliti mendapatkan data tentang kitab kuning di buku ajar dosen sebagai berikut:⁵¹

Untuk mendapatkan data tentang kitab kuning di buku ajar dosen, peneliti memberikan beberapa kriteria terhadap dosen-dosen yang akan diwawancarai yaitu dosen pengajar mata kuliah dasar keislaman berbasis kitab kuning (ilmu tauhid, tafsir, *'ul mul adi*, *'ul mul Qur' n*, hadis, fikih dan usul fikih), berstatus

⁵¹Guna mengetahui kitab-kitab kuning di buku ajar dosen, peneliti terjun ke lapangan bertemu dan mewawancarai dosen-dosen yang mengajar mata kuliah berbasis kitab kuning di Fakultas Syariah dan Ushuluddin, namun tidak semua dosen yang mengajar dapat diwawancarai. Pada awalnya peneliti akan mewawancarai dosen-dosen pengajar kitab kuning dari lima Program Studi yang ada di Fakultas Syariah dan Hukum, tetapi setelah berada di lapangan terdapat beberapa hambatan sehingga tidak dapat melakukan wawancara kepada dosen-dosen tersebut. Hambatan tersebut di antaranya, a) Dosen yang mengajar mata kuliah berbasis kitab kuning lebih dari dua orang, sehingga peneliti memutuskan untuk memilih satu atau dua orang saja. b) Di antara dosen-dosen pengajar kitab kuning tidak bersedia menjadi responden penelitian, dengan satu alasan dan ada yang tanpa alasan. Ada yang mengatakan, "Jadikan saja saya sebagai respon nakal yang tidak bersedia diwawancarai". Ada yang sudah diwawancarai kemudian membatalkan diri agar tidak dijadikan responden dengan alasan faktor kesehatan. c) Ada yang tidak memiliki waktu dengan alasan memiliki tugas yang lain, d) ada yang merasa tidak layak dijadikan responden karena masih ada yang lain.

dosen tetap, sudah lama masa pengabdianya (di atas sepuluh tahun), tujuannya untuk mendapatkan perbandingan antara mahasiswa sekarang dengan mahasiswa dahulu. Dosen-dosen pengajar kitab kuning yang menjadi responden dalam penelitian ini di antaranya:

1) Kitab Kuning di Buku Ajar Hadis/'*Ul mul ad*

Bapak Ahmad Zuhri dosen pengajar hadis/'*ul mul ad* di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH). Sebagai dosen pengajar mata kuliah hadis/'*ul mul ad* beliau memiliki buku ajar yang ditulis bersama dosen lain yaitu Fatimah Zahara. Ketika peneliti melakukan wawancara tentang mata kuliah yang beliau ajarkan serta buku ajar yang dimiliki, maka beliau menjawab:

Untuk semester ini mata kuliah saya ada dua, ada '*ul mul ad* dan hadis. Mulai pertemuan pertama biasanya yang kita lakukan sama mahasiswa adalah memperkenalkan silabus dulu, kira-kira materi kita mulai dari pertemuan pertama sampai akhir semester. Kemudian kira-kira apa dan dengan buku-buku kita jelaskan bukunya ini mudah-mudahan ada di pustaka. Jadi kaitannya dengan '*ul mul ad* , memang selama ini saya kalau yang dipakai untuk mahasiswa itu ada diktat dan ada buku yang berbahasa Indonesia, ya pertimbangannya kalau Saya secara jujur kemampuan bahasa Arabnya kurang, yang kedua ditambah dengan mahasiswa pun memang kalau kita paksakan pun kelihatannya secara umum agak susah pun mereka bisa mengikutinya, makanya kita siapkan dengan ya kalau tidak diktat, buku yang berbahasa Indonesia. Sementara yang hadis itu memang karena ada karangan ulama-ulama, ya kalau memang materi itu ada di kitab-kitab mereka insya Allah kita upayakan tapi gak semuanya, sebagai contohnya *Subulussal m*, itu kita pakai, *Fat ul B ri* misalnya juga kita pakai, *Adabun Nabaw* juga kita pakai tetapi ketika pertemuan dengan mahasiswa tidak semuanya berbahasa Arab tetapi berbahasa Indonesia, kira-kira begitulah gambarannya.⁵²

Selanjutnya peneliti bertanya tentang kitab-kitab kuning yang ada di buku ajar, beliau menjelaskan:

Kitab-kitab kuning yang ada dalam buku saya '*Ul mul ad* seperti *Tais r Mu al ul ad* karangan Ma m d at-Ta n, ada buku '*Ul mul Had s wa Mu al uhu* karangan Sub i li , kalau yang berbahasa Arab, kalau yang berbahasa Indonesia, seperti *Fat urra m n*. Sedangkan yang hadis termasuk di dalamnya kitab *Fat ul B ri* karangan Ibn ajar al-'A qal n , *Subulussal m* dan berbagai kitab yang lainnya.⁵³

⁵²Ahmad Zuhri, dosen mata kuliah '*Ul mul ad s/Hadis*, wawancara di ruang dosen Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Sumatera Utara, tanggal 17 April 2018.

⁵³*Ibid.*

Kemudian peneliti melakukan studi dokumen terhadap buku karangan beliau, dalam buku tersebut terdapat 42 referensi terdiri dari kitab-kitab kuning berbahasa Arab dan referensi yang berbahasa Indonesia. Kitab-kitab kuning berbahasa Arab yang dijadikan sebagai referensi, di antaranya, ‘Abd ar-Ra m n Ibn ‘Ali Ibn al-Jauzi, *Kit ab al-Mau ’ t*, juz. II (Beir t: D r al-Fikr, 1983), Ab Is k asy-Sy tibi, *al-Muw faq t f U l asy-Syar ’at*, Juz IV (Beir t: D r al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1991), Ibn ajar al-‘A qal ni, *Fat al-B ri*, Juz II (Beir t: D r al-Fikr, tth), At-Tirm , *Sunan at-Tirm* , Juz. I (Beir t: D r al-Kutub al-‘Ilmiyyah, tth), Jal l al-D n ‘Abd Ra m n Ibn Ab Bakr as-Suy , *al-J mi’ as-ag r*, Jilid I (Beir t: D r al-Fikr, tth), Mu ammad Ibn Ism ’ l al-Bukh ri, *a al-Bukh ri*, Juz III (Beir t: D r al-Fikr, tth), Muslim Ibn al- ajj j an-Nais b ri, *a Muslim*, Jilid I (Beir t: D r al-Fikr, 1992), Mu yidd n Ya ya Ibn Syaraf an-Nawaw , *Riy a - li n*, (Beir t: D r al-Fikr, 1993), Mu ammad Ma f at-Tarmi , *Manhaj Zaw an-Na r* (Beir t: D r al-Fikr, 1974), Mu ammad a - ahab , *Tart b al-Mau ’ t li Ibn al-Jauzi* (Beir t: D r al-Kutub al-Ilmiyyah, 1994), Ab Zakari Ya ya ibn Syaraf an-Nawaw , *at-Taqr b li an-Nawaw f U l al- ad* (Kairo: ‘Abd. Ra m n Mu ammad, tth).⁵⁴

Kitab-kitab kuning yang terdapat di dalam buku Bapak Ahmad Zuhri sebagaimana termaktub di atas adalah kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama *mutaqadim n* dan *muta’akhhir n* di bidang hadis.

2) Kitab Kuning di Buku Ajar Fikih Kontemporer

Selain Ahmad Zuhri, dosen lain pengajar mata kuliah yang menggunakan kitab-kitab kuning adalah Bapak Arifin Marpaung, beliau dosen pengajar mata kuliah fiqh kontemporer. Mata kuliah fikih terdiri dari berbagai bidang, di antaranya fikih ibadah, fikih kontemporer, fikih mawaris. Ketika peneliti melakukan wawancara tentang mata kuliah yang beliau ajarkan dan buku ajar yang dimiliki, beliau menjawab:

Sebenarnya ada beberapa macam ya, di Syariah ini ada fikih kontemporer (*fiqh mua irah*), yang sebelumnya ini *mas il fihiyyah* berubah menjadi *fiqh mua irah* (fikih kontemporer). Di samping itu saya mengasuh mata kuliah

⁵⁴Hasil studi dokumen terhadap buku ‘*Ul mul ad*’, tanggal 18 April 2018.

perbandingan mazhab (*muqaranatul mazahib*), fikih ibadah. Namun SK saya selaku dosen adalah fikih kontemporer. Tentang buku fikih kontemporer, sampai sekarang masih dalam suasana percetakan ya pak Sofyan, sebab sudah pernah diterbitkan tetapi ada kesalahan dalam tulisan saya jadi terpaksa tidak diterbitkan waktu itu. Tapi saya membuat diktat dalam fikih kontemporer ini, tapi bentuk diktat ini berbahasa Indonesia. Dan referensinya dari tiga bahasa, berbahasa Inggris, Indonesia dan berbahasa Arab. Jadi bentuk diktat fikih kontemporer saya berbahasa Indonesia.⁵⁵

Beliau menjelaskan bahwa buku ajarnya masih dipercetakan, karena ada kesalahan dalam penulisan dan beliau memberikan diktat berbahasa Indonesia. Referensi dari diktat beliau tersebut diambil dari kitab-kitab kuning berbahasa Arab, berbahasa Inggris dan ada yang berbahasa Indonesia. Hal ini dijelaskan oleh beliau ketika peneliti bertanya tentang kitab-kitab kuning yang dipergunakan dalam diktat tersebut:

Jadi referensi pada mata kuliah saya ini, saya susun masih dalam bentuk diktat mempunyai referensi dalam hal ini lebih kurang 60 kitab, tapi 60 kitab itu ada berbahasa Arab atau bahasa Inggris dan berbahasa Indonesia. Kalau kitab-kitab Arabnya, *Ul Fiqh* misalnya memakai 'Abdul Wahh b Khall f, atau *Fiqh 'Al Ma hibil 'Arba'ah* atau *Qaw 'id Fiqh*, saya memiliki *Qaw 'id Fiqh* empat aliran dalam mazhab ini, apakah as-Suy dalam mazhab Sy fi'i misalnya atau yang dalam mazhab Hanafi atau Hambali saya memiliki kitab-kitab *Qaw 'id Fiqh* dan itu semua berbahasa Arab. Jadi itu sangat menopang sekali dalam mata kuliah fikih kontemporer ini, sebab bahwa ada permasalahan kadang-kadang tidak semua ada dibicarakan nashnya dalam Alquran dan Hadis secara tekstual tetapi hanya disangkutpautkan dengan *qaw 'id fiqhiyyah* maupun *qaw 'id u liyyah*. Jadi itu semua berbahasa Arab. Namun tidak semua berbahasa Arab ada juga yang berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris, jadi lebih jelasnya referensi ini saya berikan ke pak Sofyan.⁵⁶

Kemudian peneliti melakukan studi dokumen terhadap diktat yang beliau miliki dan kitab kuning yang menjadi sumber referensi ternyata dikarang oleh ulama abad pertengahan dan kontemporer, di antaranya, Al-Gaz l , *I y 'Ul m ad-D n* (Kairo: Mu'assasah, al- alabi, juz II, 1967), Ab 'Abdill h Mu ammad ibn Ism ' l ibn Ibr h m ibn Mug rah ibn al-J fi al-Bukh ri, *a al-Bukh r* (Beir t: D r al-Fikr, juz XXII, t.th), Ibn al- umam, *Fat al-Q dir* (Beir t: D r al-

⁵⁵Arifin Marpaung, dosen mata kuliah Fikih Kontemporer, wawancara di ruang dosen Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Sumatera Utara, tanggal 24 April 2018.

⁵⁶*Ibid.*

Fikr, Juz VI, t.th), ‘Abd ar-Ra m n al-Jaz r , *Al-Fiqh ‘Ala Ma hib al-Arba’ah* (Beir t: D r al-Fikr, Juz II, t.th), ‘Abdul Wahh b Khall f, *‘Ilmu U l Fiqh* (Kairo: Maktabah al-Dakwah al-Isl miyyah, 1968), ‘Ali A mad al-Nadaw , *al-Qaw ’id al-Fiqhiyyah: Mafh muh , Nasy’atuh , Dir satu Muallafatuhu Adillatih , Muhimmatuh* (Beir t: D r al-Qalam, 1986), Ibn ‘Abid n, *R dd al-Mukht r* (Kairo: al-Am riyah, juz III, 1326), Mu ammad Sa’ d Rama n al-B ti, *Ta dd al-Nasl* (Syiria: Maktabah al-Farabi, t.th), Wahbah az-Zuhail , *al-Fiqh al-Isl m wa Adillatuhu* (D r al-Fikr, Juz II, 1989).⁵⁷ Sebagai mata kuliah fikih kontemporer maka materi-materi yang diajarkan berkaitan dengan permasalahan fikih yang terjadi di era modern, namun referensi yang dipakai tetap menggunakan kitab kuning sebagai perbandingan.

3) Kitab Kuning di Buku Ajar ‘*Ul mul Qur’ n*

Mata kuliah ‘*ul mul Qur’ n*’ adalah mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Sebagai dosen mata kuliah ‘*ul mul Qur’ n*’ beliau tidak memiliki buku ajar atau diktat yang dikarangnya, tetapi langsung menggunakan kitab asli berbahasa Arab. Hasil wawancara peneliti tentang mata kuliah yang beliau ajarkan serta kitab-kitab kuning yang digunakan sebagai berikut:

Dalam semester ini saya mengajar mata kuliah ‘*ul mul Qur’ n*’ dan *tafs r a k m*. Saya tidak memiliki buku ajar atau diktat. Saya menggunakan kitab-kitab karangan orang lain, asli berbahasa Arab karangan ulama-ulama klasik. Kalau di mata kuliah ‘*ul mul Qur’ n*’ saya gunakan *Man il ‘Irf n f ‘Ul mil Qur’ n* karangan Mu ammad ‘Abdul ‘A m az-Zarq ni, *al-Itq n f ‘Ul mil Qur’ n* karangan as-Suy , *Mab his f ‘Ul mil Qur’ n* karangan Sub i li . Kalau di Tafsir A kam ada dua buku, pertama yang saya gunakan *Tafs r ‘Ayatul A k m* karangan Mu ammad ‘Ali as-Sais, kedua, *Raw i’ul Bay n Tafs r ‘Ayatul A kam* karya Mu ammad ‘Ali b ni, ditambah buku lain *A k mul Qur’ n*. Itulah di antara referensi dari kitab kuning yang dipakai.⁵⁸

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kitab-kitab kuning yang dipakai pada mata kuliah ‘*Ul mul Qur’ n*’ adalah *Man il ‘Irf n f ‘Ul mil*

⁵⁷Hasil studi dokumen terhadap buku ajar Fikih Kontemporer, tanggal 25 April 2018.

⁵⁸Irwan, dosen mata kuliah ‘*Ul mul Qur’ n*’, wawancara di ruang dosen Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Sumatera Utara, tanggal 23 April 2018.

Qur' n karangan Mu ammadd 'Abdul 'A m az-Zarq ni, *al-Itq n f 'Ul mil Qur'* n karangan as-Suy , *Mab i f 'Ul mil Qur'* n karangan Sub i li . Sedangkan di Tafs r A k m, *Tafs r Āyatul A kam* karangan Mu ammadd 'Ali as-Sais, *Raw i'ul Bay n Tafs r Āyatul A k m* karangan Mu ammadd 'Ali b ni.

4) Kitab Kuning di Buku Ajar *Tafs r A k m*

Dosen lain yang mengajarkan mata kuliah berbasis kitab kuning adalah Bapak Ishak. Beliau dosen mata kuliah *tafs r a k m*, yang telah 24 tahun mengajar di Fakultas Syariah dan Hukum, sejak tahun 1994 sampai 2018 dan mata kuliah yang diajarkan hanya dua yaitu *tafs r a k m* dan usul fikih. Hal ini beliau tegaskan ketika peneliti mewawancarainya:

Alhamdulillah ustaz saya mengajar diawali pada bulan Agustus 1994, saya alhamdulillah awal mengajar itu di bulan Agustus tahun 1994 sebagai asisten dosen, kemudian diangkat menjadi dosen tetap di Fakultas Syariah UIN Sumatera Utara pada tahun 1996. Nah dari tahun 1994 sampai hari ini 2018 berarti sudah 24 tahun dan selama 24 tahun mata kuliah yang saya ajarkan garis besarnya cuma dua ustaz, yang pertama ilmu usul fikih, yang kedua *tafs r a k m* dan *tafs r a k m* ini kemudian menjadi mata kuliah wajib saya yang di SK kan oleh Kementerian Agama. Jadi saya wajib membawakan mata kuliah *tafs r a k m* inilah kewajiban saya, lalu nanti ada mata kuliah lain pendukungnya misalnya ada ilmu usul fikih, ada *tafs r a k m jin yah*, ada *tafs r a k m a w l al-syak iyah*, *tafs r a k m mu' malah* dan sebagainya.⁵⁹

Ketika peneliti bertanya tentang buku ajar beliau menjelaskan:

Alhamdulillah ketika awal saya mengajar saya memang sudah membuat diktat dan sekarang sudah menjadi buku, judulnya *Tafs r Āyatil A k m* Sebuah Problematika dan itu setiap semester saya cetak ulang. Dan semua referensi dari buku yang saya tulis itu referensinya saya ambil dari kitab kuning, paling tidak ada sembilan kitab besar. Ada yang saya ambil menjadi rujukan, itu yang menjadi buku wajibnya dan buku ini memang saya minta mahasiswa pinomat membacanya.⁶⁰

Adapun kitab-kitab kuning yang terdapat di dalam buku ajar tersebut:

Buku-buku yang saya pergunakan sebagai referensi seperti *Raw i'ul Bay n Tafs r Āyat l A k m Minal Qur'* n karya 'Ali as- b n , *Tafs r al-Mar gi* itu dipakai juga sebagai rujukan utama yang dikarang oleh A mad Mu af

⁵⁹Ishak, dosen mata kuliah *Tafs r A k m*, wawancara di ruang dosen Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Sumatera Utara, tanggal 24 April 2018.

⁶⁰*Ibid.*

al-Mar g , kemudian saya pakai juga *al-J mik l A k mil Qur' n* dikarang oleh Im m al-Qur b , kemudian saya ambil *Lubabul Tafs r min Ibni Ka r* atau yang biasa dikenal dengan *Tafs r Ibn Ka r*, ada lagi *Tafs r Āyatil A k m* karya Syaikh A mad Mu ammad al-Bus ri, *Tafs r al-Qur' nil 'A m* karangan yang ditulis oleh dua orang Jalal, dua orang imam yang bernama Jal l namanya Jal ludd n al-Ma alli dan Jal luddin as-Suy dengan tafsirnya yang terkenal dengan *Tafs r Jal lain*. Tapi sebenarnya nama aslinya itu *Tafs r al-Qur' nil 'A m*. Saya memakai *A k m at-Takw m* yang ditulis oleh 'Ali as-Sais, *Fat ul Q dir* yang ditulis oleh Im m as-Syauk n , kemudian ada juga *A k mul Qur' n* yang ditulis oleh Ibnul 'Arabi, nah barulah tafsir yang sekarang populer *Tafsir Hamka*, *Tafsir al-Misbah* Quraish Shihab dan tafsir-tafsir yang lain.⁶¹

5) Kitab Kuning di Buku Ajar *Tafs r Āyatil al-A k m*

Bapak Nasrun Jami' termasuk dosen senior dan sudah memasuki masa pensiun, beliau sudah mengajar sejak tahun 1985 sampai sekarang. Peneliti melakukan wawancara dengan beliau tentang mata kuliah yang diajarkan dan beliau menjawab:

Mata kuliah yang saya bawakan ada dua '*ul mul Qur' n* dan *tafs r* yaitu *tafs r yat a k m*, dan kita fokus ke mata kuliah *tafs r yat al-a k m* saja. Saya sudah lama mengajar mata kuliah ini sejak tahun 1990-an sampai sekarang..sekitar 28 tahun.⁶²

Sebagai dosen senior yang sudah lama mengajar, pada awal mengajar beliau mengampu mata kuliah '*ul mul Qur' n* dan memiliki buku ajar yang berbahasa Arab, tetapi sekarang tidak dipakai lagi karena kemampuan mahasiswa menguasai bahasa Arab sangat lemah, sebagaimana penjelasannya:

Saya pakai buku diktat, yang mula-mula dulu berbahasa Arab, tapi sekarang mengalami pergeseran. Pergeseran terjadi karena *in put* fakultas Syariah itu makin lama nampaknya makin lemah, dari bahasa Arabnya dan ilmu-ilmu alatnya, sehingga sulitlah bagi kita membaca buku Arab yang tidak ada barisnya itu, karena itu supaya kita bisa membacanya tanpa baris itu, mesti kuat nahu dan sarafnya..nah itulah nampaknya yang terjadi pergeseran itu, makin lama makin kurang dimengerti atau kurang cukup penyampaiannya di tingkat Aliyah.⁶³

⁶¹*Ibid.*

⁶²Nasrun Jami', dosen mata kuliah *Tafs r Āyat al-A k m*, wawancara di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Sumatera Utara, tanggal 07 Mei 2018.

⁶³*Ibid.*

Kemudian peneliti bertanya tentang buku ajar yang sekarang beliau miliki, jawaban beliau:

Saya mulai mengajar '*ul mul Qur' n*' tahun 1985. Mula-mula saya mengajar kitabnya berbahasa Arab, tapi waktu itu banyak yang bertanya-tanya. Akhirnya saya mengambil kesimpulan untuk tidak memakainya lagi. Jadi sekarang ini ada kitab saya tafsir tapi sudah memakai bahasa Indonesia namanya *Tafsir Ayat-Ayat Hukum Dagang*. Ada tafsirnya dan penjelasannya dengan menggunakan bahasa Indonesia.⁶⁴

Referensi kitab kuning yang terdapat di dalamnya, menurut beliau:

Sumber-sumbernya ya berbahasa Arab seperti *Tafsir Qur'ub*, *Ibn Ka' r*, *Tafsir al-Mar' g*, *Tafsir al-Kab' r*, *Tafsir al-Qur' n al-Kar' m* karangan Ibn al-Qayyim al-Jauzi. Walaupun terjadi pergeseran tetapi kitab kuning tetap dijadikan referensi. Dan di dalam kitab saya itu masih ada redaksi Arab tapi saya ambil itu dari dari tafsir seperti *Tafsir Jal' lain* yang kurang diminati. Di *Tafsir Jal' lain* tersebut ada ayat kemudian tafsirnya, ayat lagi tafsirnya jadi semakin pendek. Kalau pembahasannya seperti *Tafsir Ibn Ka' r*, *al-Kasysy f*, *al-Qur'ub* agak berat mereka pahami, karena redaksinya panjang, yang biasa dipakai *Tafsir Jal' lain*. Nanti kamu lihat di buku saya referensinya.⁶⁵

Kemudian peneliti melakukan studi dokumen terhadap buku beliau, untuk melihat kitab kuning apa saja yang ada di dalamnya. Di antara kitab kuning yang ada di dalam buku tersebut yaitu, *Asy-Syauk' n*, *Fat' al-Q' dir* (Beir' t: D' r al-Kal' m at-Toyyib, 1414 H), *Fakhrudd' n ar-R' zi*, *Tafsir al-Kab' r* (Beir' t: D' r al-I' y at-Tur' al-'Arabi, t.t), *Al-Qur'ub*, *Tafsir al-Qur'ub* (Q' hirah: D' r al-Kutub al-Mi' riyah, 1384), *Ibnu M' jah*, *Sunan Ibn Maj' h* (t.t.p : D' r al-Ihy' al-Kutub al-'Ilmiyah, t.t), *Ibnu H' tim ar-R' zi*, *Tafsir al-'A' m* (al-Mamlakah al-'Ar' biyah as-Su' diyah: Maktabah Na' ar Mu' taf' al-B' z, 1419 H), *Ab' al-Lai' Na' r bin Mu' ammad as-Samarqandi*, *Ba' r al-'Ul' m* (t.t.p, t.p, t.t.), *Ab' ayyan*, *Tafsir Ba' r al-Mu'* (Beir' t: D' r al-Fikri, 1420 H), *Ibnul Qayyim al-Jauziyyah*, *Tafsir al-Qur' n al-Kar' m* (Beir' t: D' run wa Maktabun al-Hil' l, 1410 H), 'Alaudd' n 'Ali Mu' ammad al-Kh' zin, *Tafsir al-Kh' zin* (Beir' t: D' r al-Kutub al-'Ilmiyah, 1415), *Mu' ammad Rasy' d bin 'Al' Ri' a*, *Tafsir al-Man' r* (Mesir: al-Hai' ah al-

⁶⁴*Ibid.*

⁶⁵*Ibid.*

Mi riyah al-‘Āmmah li al-Kitāb, 1990), Sayyid al-Qutub, *Fīhil al-Qur’ān* (Beirut: Dar al-Syuruq, t.t).⁶⁶

6) Kitab Kuning di Buku Ajar Tafsir

Dosen lain yang menggunakan kitab kuning adalah Mahyuddin pengajar Tafsir. Beliau dosen senior yang sudah mengabdikan di Fakultas Syariah dan Hukum sejak lulus PNS tahun 80-sekarang. Ketika peneliti bertanya tentang buku ajar dan kitab-kitab kuning di dalamnya beliau menjawab:

Ada, tapi tidak dibawa. Nantilah saya bawa, kamu hubungi saya nanti. Kalau kitab kuningnya seperti *Tafsir* karangan Mu ammādh ‘Alī as-Sais, *Tafsir* karangan Mu ammādh ‘Alī ‘Aibnī, *Tafsir Ibn Kāfir*, *Tafsir al-Kasysy fī* karangan Zamakhsyari, itu yang primernya kalau sekundernya terjemahan tafsir bahasa Indonesia Hamka, *Tafsir al-Azhār*.⁶⁷

Pernyataan beliau menjelaskan bahwa kitab-kitab tafsir yang digunakan seperti *Tafsir Ibn Kāfir* karangan Ibn Kāfir, *Tafsir* karangan Mu ammādh ‘Alī as-Sais, *Tafsir* karangan Mu ammādh ‘Alī ‘Aibnī, *Tafsir al-Kasysy fī* karangan Zamakhsyari.

7) Kitab Kuning di Buku Ajar *ad A k m*

Ibu Rusmini dosen pengajar mata kuliah *ad A k m* yang sudah lama mengabdikan di UIN Sumatera Utara, pada saat peneliti bertanya tentang mata kuliah dan buku ajar yang dimiliki, beliau menjelaskan:

Saya mengampu mata kuliah *ad A k m I*. *ad A k m I* berkaitan dengan masalah mulai dari *ah rah*, *ah rah* itu meliputi tayamum, shalat, zakat, puasa, haji kemudian munakahat yang berkaitan dengan meminang, *ta’ ruf*, *ud d*, *ruj*’ dan nikah. Dulu saya memakai diktat tapi sepertinya sekarang anak-anak itu agak sulit untuk memakai diktat, karena seluruhnya pakai bahasa Arab sehingga agak sulit, jadi akhirnya diktat itu tidak dipakai.⁶⁸

⁶⁶Hasil studi dokumen terhadap buku ajar *Tafsir Ayat-Ayat Hukum Dagang*, tanggal 08 Mei 2018.

⁶⁷Mahyuddin, dosen mata kuliah *Tafsir Āyat A k m*, wawancara di rusang dosen Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Sumatera Utara, tanggal 08 Mei 2018.

⁶⁸Rusmini, dosen mata kuliah *ad A k m*, wawancara di ruang dosen Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Sumatera Utara, tanggal 26 April 2018.

Beliau menjelaskan tidak menggunakan diktat atau buku ajar tetapi menggunakan kitab kuning asli berbahasa Arab. Kemudian peneliti bertanya tentang kitab kuning yang beliau gunakan sebagai buku ajar, beliau menjawab:

Jadi gini kalau saya mengajar di dalam silabus kami ambil satu buku saja, satu buku itu umpamanya *Subulussal m*. Supaya materi ada kesamaan pengambilan Hadis semua diambil dari *Subulussal m*, nanti kalau penjelasannya mungkin bisa diambil dari *Syar a Bukh ri* di *Fat ul B ri* atau *Syar a Muslim an-Nawaw* atau pakai *Nailul Au r*, kita cari di situ untuk pelengkapanya dari sisi penjelasannya, karena membahas hukuman otomatis pendapat-pendapat para ulama itu kita ambil dari beberapa kitab, jadi acuan yang dipakai oleh mahasiswa adalah *Subulussal m*. Supaya ada keseragaman dicari di *Subulussal m*. Saya sebelum mengajar tu sudah saya tetapkan judul, misalnya masalah tayamum, dicari di *Subulussal m* jilid I, hadis sekian pada halaman sekian, minimal mereka menguasai satu hadis, dalam masalah hukum misalnya ada beberapa hadis jadi satu saja yang kita ambil. Jadi buku yang saya pakai itu *Subulussal m*, untuk penjelasannya saya cari di *Fat ul B ri*, ada juga dicari di *Syar an-Nawaw*, *Syar a Muslim*, *Nailul Au r* juga dipakai untuk pelengkap aja sedangkan pegangan mahasiswa *Subulussal m*. Artinya gini kalau di *Fat al-B ri* pendapat-pendapat ulama hadisnya kan sama, umpamanya membersihkan jilatan anjing, maka di kitab *Fat al-B ri* dijelaskan bagaimana dengan *khinz r*, ada yang mengatakan jenis kucing haram untuk di makan, nah itu hanya sebagai pelengkap saja, pelengkap penjelasan wawasan mahasiswa.⁶⁹

Penjelasan Ibu Rusmini menegaskan bahwa kitab kuning yang beliau gunakan sebagai bahan ajar adalah *Subulussal m*, *syar a al-Bukh ri Fat al-B ri*, *syar a Muslim an-Nawaw* dan *Nailul Au r*.

8) Kitab Kuning di Buku Ajar Usul Fikih

Beliau dosen Usul Fikih yang mengajar sejak tahun 2002. Tetapi mata kuliah ini bukan mata kuliah beliau yang utama, mata kuliah pokoknya adalah Metodologi Studi Islam. Ketika peneliti bertanya tentang mata kuliah dan buku ajar, beliau menjelaskan:

Saya tidak memiliki buku diktat atau buku ajar, karena ini bukan mata kuliah wajib saya, cuma saya selalu dari PNS sejak tahun 2000 mengajar usul fikih, karena ada latar belakang saya dari Syariah latar belakang

⁶⁹*Ibid.*

Perbandingan Mazhab, sementara mata kuliah saya Metodologi Studi Islam (MSI), gak papa karena karena mereka melihat latar belakang saya. Kitab yang saya pakai sebagai referensi pada mata kuliah ini *'Ilmu U l Fiqh* 'Abdul Wahh b Khall f, *al-Madkhal*, M. al-Gaz l, *al-Waj z f U l Fiqh* karangan 'Abdul Kar m Zaidan. Selain empat kitab itu, ada juga yang bahasa Indonesia tujuannya agar membantu mahasiswa yang tingkat bahasa agak kurang dari pada yang lain. Jadi kitab kuningnya yang empat itulah sebagai referensi dalam mengajar.⁷⁰

Pernyataan beliau menjelaskan bahwa kitab kuning yang menjadi sumber referensi ada empat yaitu *'Ilmu U l Fiqh* karangan 'Abdul Wahh b Khall f, *al-Madkhal*, M. al-Gaz l, *al-Waj z f U l Fiqh* karangan 'Abdul Kar m Zaidan.

9) Kitab Kuning di Buku Ajar Usul Fikih

Beliau sudah mengajar di Fakultas Syariah sejak 2001, dan usul fikih adalah mata kuliah wajib beliau. Ketika peneliti bertanya tentang mata kuliah, buku ajar yang beliau miliki serta kitab kuning yang digunakan sebagai referensi beliau menjawab:

Saya mengajar usul fikih sejak tahun 2001. Saya membawa buku tidak memakai diktat. Kalau kitab yang selalu saya pakai *Rau atun N ir* karya Ibnu Qud mah dan itu bahasanya sangat sulit. Tetapi ada kitab usul fikih yang bahasanya lebih ringan lagi yaitu *at-Ta's s f U l Fiqh* gampang, mudah dipahami dan sistematis supaya mahasiswa lebih mudah memahami materi usul fikih. Saya juga memakai *Kaukab Mun r*, *ar-Ris lah*, *al-Madkhal*.⁷¹

Menurut penjelasan beliau kitab kuning yang dipakai sebagai referensi di buku ajar *Rau atun N ir* karya Ibnu Qud mah, *at-Ta's s f U l Fiqh*, *Kaukab Mun r*, *al-Ris lah*, *al-Madkhal*.

10) Kitab Kuning di Buku Ajar *ad A k m*

Bapak Syarbaini Tanjung mengampu mata kuliah *ad a k m*, sebagaimana penjelasan beliau ketika peneliti bertanya tentang mata kuliah, buku ajar dan kitab kuning yang digunakan sebagai sumber referensi:

⁷⁰Zainul Arifin, dosen mata kuliah Usul Fikih, wawancara di ruang dosen Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Sumatera Utara, tanggal 15 Mei 2018.

⁷¹Amar Adli, dosen mata kuliah Usul Fikih, wawancara di ruang dosen Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Sumatera Utara, tanggal 21 Mei 2018.

Mata kuliah yang saya ampu *ad A k m* I dan II dan mengajar ilmu hadis. *Had a k m* berkaitan dengan dengan hukum fikih termasuk di dalamnya *mun ka at*. Dan buku ajar saya langsung menggunakan kitab kuning, namanya *Subulussal m*. Saya tidak memiliki diktat atau buku ajar karena tidak mencapai tentang perbandingan-perbandingan mazhab itu yang empat mazhab dan kita pelajari mazhab yang lain, jadi saya kira lebih mendetail kalau memakai kitab. Dan saya wajibkan mahasiswa untuk memiliki kitab, jadi mereka harus membeli, jadi kenang-kenangan walaupun tidak tahu artinya. Selain itu saya memakai kitab *Ib natul A k m Syar Bul gul Mar m*, ini redaksinya lebih ringan, lebih ringan *ta'bir* dan dua-dua *syar Bul gul Mar m*. Kalau *Bul gul Mar m* dipakai, namun itu tidak ada *syar nya* hanya *matannya* saja sedangkan yang kita gunakan *syar nya*. Ketika membaca *Ib natul A k m* kita seperti membaca *Bul gul Mar m*.⁷²

Dari penjelasan beliau dipahami bahwa kitab kuning yang dipakai dalam buku ajar *Subulussal m*, *Ib natul A k m Syar Bul gul Mar m* dan *Bul gul Mar m*.

11) Kitab Kuning di Buku Ajar Fikih Muamalah

Sebagai dosen pengajar mata kuliah fikih muamalah peneliti bertanya tentang mata kuliah yang beliau ajarkan serta kitab kuning di buku ajar:

Mata kuliah saya fikih muamalah. Kitab kuningnya ada, dulu saya buat satu kitab, khusus saya buat untuk masalah fikih. Semua referensinya kitab kuning karena bukunya sendiri berbahasa Arab. Tetapi mahasiswa sekarang tidak mampu memakainya jadi sekarang yang saya pakai kitab karangan Wahbah al-Zuhaili. Tapi kalau dipakai oleh mahasiswa yang bahasa Arab rata-rata kurang mampu, makanya akhirnya metode kita yang sekarang ini bahwa mahasiswa itu harus aktif, meresume judul-judul yang sudah diberikan setiap kali pertemuan. Kalau mereka dipaksakan membeli untuk membaca kitab kuning, tak jadi itu, karena tugas-tugas mereka banyak. Jadi mereka biasanya membaca kitab-kitab yang berbahasa Indonesia di antaranya terjemahan Wahbah al-Zuhaili.⁷³

Beliau menjelaskan kitab yang digunakan Fikih karya Wahbah al-Zuhaili dan mahasiswa menggunakan terjemahnya karena ketidakmampuan mereka memahami kitab berbahasa Arab.

⁷²Syarbaini Tanjung, dosen mata kuliah *ad A k m*, wawancara di ruang dosen Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Sumatera Utara, tanggal 25 April 2018.

⁷³Tjek Tanti, dosen mata kuliah Fikih Muamalah, wawancara di ruang dosen Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Sumatera Utara, 18 Mei 2018

Ketika peneliti bertanya kepada mahasiswa tentang buku yang dikarang oleh dosen maka mahasiswa menjelaskan bahwa dosen-dosen yang mengajar di FSH ada yang membuat buku kemudian buku tersebut di jual kepada mahasiswa sebagai bahan ajar, namun ada juga yang menggunakan kitab asli berbahasa Arab.

Dosen-dosen yang mengajar di UIN ada yang memakai bahasa Arab dalam mengajar dan buku-bukunya pun berbahasa Arab, namun mahasiswa banyak yang tidak dapat membacanya karena kami kurang paham bahasa Arab. Ada juga yang membuat buku ajar yang berbahasa Indonesia kemudian kami disuruh membeli untuk mengganti ongkos cetaknya.⁷⁴

b. Kitab Kuning di Buku Ajar FUSI

Kitab kuning menjadi referensi dan sumber utama dosen-dosen di buku ajar, mereka merujuk ke kitab-kitab yang ditulis oleh ulama klasik abad pertengahan dan ulama di era modern. Para ulama di era modern pun merujuk ke kitab-kitab kuning yang dikarang ulama klasik dan pertengahan.

Berdasarkan wawancara, studi dokumen dan observasi terhadap dosen pengajar kitab kuning di Fakultas Ushuludin dan Studi Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, peneliti mendapatkan data tentang dosen yang memiliki buku ajar hasil karyanya sendiri dan dosen yang menggunakan buku ajar dari kitab kuning yang dikarang ulama-ulama klasik abad pertengahan dan modern. Untuk mendapatkan data kitab kuning di buku ajar peneliti melakukan wawancara dan studi dokumen kepada dosen pengajar kitab kuning di Prodi IAT dan IH, namun tidak semua dosen bersedia diwawancarai dengan berbagai alasan. Dosen-dosen yang diwawancarai sebagai berikut:

1) Kitab Kuning di Buku Ajar Mata Kuliah '*Ul mul ad*

Beliau mengajar mata kuliah hadis di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) UIN Sumatera Utara, ketika peneliti wawancara tentang buku ajar yang beliau miliki, jawabannya:

Saya mengajar di S 1 Fakultas Ushuluddin mata kuliah '*ul mul ad* , *tafsir ad* , inkar sunnah, dan sejarah pengkajian hadis di Indonesia. Buku referensinya '*Ul mul ad* karya Mu ammad 'Ajj j al-Khat b. Kalau buku diktat tidak ada, tetapi saya memiliki buku hadis yang ditulis berbahasa

⁷⁴Yuli, mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum, wawancara di perpustakaan FSH, 7 November 2018.

Indonesia Studi Ilmu Hadis, Sejarah Ilmu Hadis itu semua dalam bahasa Indonesia.⁷⁵

Beliau mengarang buku berbahasa Indonesia yaitu Studi Ilmu Hadis, dengan memakai referensi dari berbagai jenis kitab kuning. Ketika peneliti bertanya tentang kitab kuning yang terdapat di dalam buku tersebut, jawaban beliau:

Tentu ada kitab kuningnya, tentunya saya mengutip kitab-kitab hadis berbahasa Arab dan bahasa Indonesia. Namun ketika mengajar tidak kita baca dari buku lagi melainkan inti-inti sari dari kitab kuning yang dirumuskan dalam buku saya. Mereka diwajibkan menulis makalah dan kita wajibkan mahasiswa mengutip referensi buku-buku berbahasa Arab. Tetapi kelihatannya sulit bagi mereka merujuk kepada kitab-kitab berbahasa Arab, namun mereka banyak mengutip buku-buku berbahasa Indonesia, mungkin ada satu dua tercantum buku aslinya namun kita tidak dapat mengeceknya apakah benar mereka mengutip kitab-kitab tersebut atau dikutip dari kutipan orang..Hanya ketika kita menyuruh mahasiswa tentang *takhr j ad* kita suruh mahasiswa mencari buku *Tah bul Kam l*, ada kutipan dari bahasa Arab namun ketika kita suruh untuk menterjemahkannya terkadang kurang tepat terjemahannya jadi kita tidak menggunakan kitab Arab waktu mengajarkannya. Referensinya ada, dimana kita suruh mahasiswa merujuk ke kitab kuning. Kalau dipresentasikan tidak tahu, tidak sempat mempersentaskannya, namun dalam satu buku itu ada 30 rujukannya berbahasa Arab dan bahasa Indonesia.⁷⁶

Beliau menegaskan bahwa buku yang beliau karang berbahasa Indonesia, menggunakan referensi dari berbagai kitab kuning yang berbahasa Arab karangan ulama klasik dan kontemporer. Setelah peneliti melakukan studi dokumen maka kitab kuning yang terdapat di buku beliau, di antaranya, Ab D w d, *Sunan Ab D w d*, Juz I (Beir t: D r al-Fikr, 1990), Ab ‘Abdull h Mu ammad bin ‘Abdill h an-Nais b ri, *Ma’rifah ‘Ulum al- ad* (Mesir: D r al-Kutub al-Mi riyah, 1937), ‘Abd al-G ni A mad Mun ir at-Tam mi, *Takhr j al- ad an-Nabawi* (Riy : al-Furq n, 1410H), A mad bin anbal, *Musnad A mad bin anbal*, Juz I (Istanb l: D r al-Sahn n, 1990), A mad Mu ammad asy-Sy kir, *Syar Alfiyah as-Suy f ‘Ilm al- ad* (Beir t: D r al-Ma’rifah, t.th), ‘Ajj j al-Khat b, *U l al- ad ‘Ul muhu wa Mu al uhu* (Beir t: D r al-Fikr, t.th),

⁷⁵Ramli Abdul Wahid, dosen mata kuliah ‘*Ul mul ad*’, wawancara di perumahan dosen UIN Sumatera Utara, tanggal 16 Juni 2018.

⁷⁶*Ibid.*

Bukhari, *al-Bukhari*, Juz I (Damaskus: tp., 1349), Ahmad Amin, *Uhu al-Islam*, Jilid II (Kairo: Nahdhah al-Misriyah, 1974), Ibn 'Abd al-Barr, *Jami' Bayan al-'Ilmi*, Juz I (al-Misriyah, t.th), Ibn 'Aqil, *Syar Nukhbah al-Fikr f Mu'al Ahli al-'Ar* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1934), Ibn 'Asqalini, *Tahbat-Tahbat* (Beirut: Heidarabad, 1313H), Ibn 'Asqalini, *Fat al-Bari*, Juz I (Beirut: Dar al-Fikr, t.th), Ibn Hisyam, *Sirah Ibn Hisyam*, Juz IV(tt.), Ibn Kadir, *Ikhtisar 'Ulumul-'Ad* (Kairo: al-Istiqlal, 1951), Ibn Maja, *Sunan Ibn Maja*, Juz V (Kairo: 'Isa al-Halabi, 1952), Ibn Taimiyah, *Majma' Fatwa*, Jilid XVIII, tp.tt), Jalal al-Din al-Suyuti, *Tadrib al-Rawi* (Beirut: Dar al-Fikr, 1988), Jalal al-Din al-Suyuti, *Tanwir al-Hawlik: Syar 'ala Muwa'at' Malik*, Juz I (Beirut: Dar al-Fikr, t.th), Mahmada, *Taisir Mu'al al-'Ad* (Beirut: Dar as-Saqifah al-Islamiyah, t.t), Malik bin Anas, *al-Muwa'at'*, Juz II (Beirut: Dar al-Sahn, 1990), Muhammad 'Ajjaj al-Khatib, *as-Sunnah Qabla at-Tadwin* (Beirut: Dar al-Fikr, 1990), Muhammad bin Idris al-Syafi', *al-Umm*, Juz VII (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1973), Muhammad bin Ismail al-Anbasi, *Subulussalim Juz I* (Beirut: Dar al-Fikr, 1991), Imam as-Suyuti, *al-Fiyah f Mu'al al-'Ad* (Kairo: Muaf Muhammad, 1353 H), Imam as-Suyuti, *Tadrib al-Rawi* (Beirut: Dar al-Fikr, 1988), Muhammad 'Abduh, *Tafsir al-Qur'an al-Karim* (Kairo: al-Jam'iyah al-Khairiyah al-Islamiyah, 1341), Imam at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, Juz II (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).⁷⁷

2) Kitab Kuning di Buku Ajar Mata Kuliah Ilmu Tauhid

Sebagai dosen pengajar ilmu tauhid Bapak Syafriandi menjelaskan bahwa terdapat keterkaitan yang erat antara tauhid, tasawuf dan fikih, sebagaimana penjelasan beliau:

Mata kuliah yang dipercayakan kepada saya saat ini yaitu ilmu tauhid, tetapi basic saya sebenarnya tasawuf, tasawuf tidak akan luput dari kajian tauhid, dia dijabari oleh fikih serta disucikan dengan tauhid. Penggabungan antara tasawuf, tauhid dan fikih akan menjadikan mahasiswa enjoy dengan pergerakannya dalam melakukan pendekatan keimanan dan keilmuan kepada Allah swt.⁷⁸

⁷⁷Hasil studi dokumen terhadap buku ajar '*Ulumul-'Ad*', tanggal 17 Juni 2018.

⁷⁸Syafriandi, dosen mata kuliah Tauhid, wawancara di ruang dosen FUSI UIN Sumatera Utara, tanggal 1 Oktober 2018.

Ketika peneliti bertanya tentang buku ajar serta kitab kuning yang dipakai beliau menjawab:

Saya tidak memiliki buku ajar, saya menggunakan kitab-kitab kuning sebagai referensi dalam perkuliahan. Saya sendiri dalam mengajar tauhid menggunakan kitab Ibnul Qayyim al-Jauziyah, *Mad rijuss lik n* karangan Imam al-Gazali, *Man zilah Tafsir Iyy kana'budu wa iyy kanasta' n* ada dua jilid, kemudian menggunakan *Ig satul al-F n* karangan Ibnul Qayyim al-Jauziyah ada tiga atau empat jilid. Jadi semua itu berbicara tentang mempersiapkan diri menghadapi serangan setan, *Mad rijuss lik n* untuk mengangkat derajat bagi orang-orang dengan memakai kaedah *iyy kana'budu wa iyy ka nasta' n* ditambah lagi dengan murid-murid beliau seperti Syaikh Muhammad 'Abduh, Muhammad Rasyid Ri dengan *Tafsir al-F ti ah*. Kemudian ditambah dengan buku Syaikh 'Abdul Kadir 'Isya itu judulnya hakekat tasawuf, yang jelas rujukan yang kita pegang Ibnul Qayyim al-Jauziyah, *Hati dan Tasawuf Ibnul Qayyim*. Inilah yang menjadi jargon kita bahwa inti dari pembahasan Ibnul Qayyim *iyy kana'budu wa iyy ka nasta' n*, makanya kita pegang untuk meluruskan ini dengan tokoh yang ada di Nusantara kita jadikan sub primer utama adalah Prof. Tengku Muhammad Tohir Abd Muin dengan Syaikh Muhammad 'Abduh membangun sebuah pemikiran dari penumpangan pemahaman tentang dalil aqli dalam mengenalkan tauhid sehingga akhirnya ketika beliau membuat bukunya itu beliau bertanya kepada mahasiswa-mahasiswanya, "Siapa yang mencatat apa yang saya ajarkan?" Dari situlah dikumpulkan mahasiswa dan mahasiswanya maka terkumpullah *risalah* tauhid dan beliau juga banyak membaca buku yang dikarang Ibnul Qayyim Jauziyah.⁷⁹

Dari penjelasan di atas dapat peneliti pahami bahwa mata kuliah tauhid menggabungkan antara tasawuf, fikih dan tauhid, dengan referensi kitab kuning yang berbasis tasawuf. Kitab kuning yang dipakai seperti, Ibnul Qayyim al-Jauziyah, *Mad rijuss lik n*, Imam al-Gazali, *Man zilah Tafsir Iyy kana'budu wa iyy kanasta' n*, Ibnul Qayyim al-Jauziyah, *Ig satul al-F n*, Muhammad Rasyid Ri dengan *Tafsir al-F ti ah*.

3) Kitab Kuning di Buku Ajar Mata Kuliah Usul Fikih

Mata kuliah usul fikih diajarkan oleh Bapak Perdana Indra, beliau menjelaskan menggunakan kitab-kitab kuning yang dikarang oleh ulama kontemporer. Sebagaimana jawaban beliau:

Saya mengampu mata kuliah usul fikih. Sebagaimana biasa memang rata-rata kitab kuning di pakai di Fakultas Syariah, Ushuluddin dan terutama untuk

⁷⁹*Ibid.*

Ushuluddin memang memakai kitab-kitab kuning. Dan saya menggunakan kitab-kitab kuning tersebut sebagai sumber referensi dalam mengajar.⁸⁰

Ketika peneliti mewawancarai tentang kitab-kitab yang digunakan sebagai referensi, beliau menjawab:

Baik, kalau yang wajibnya itu untuk usul fikih biasanya *Usul Fiqh* karangan Wahbah al-Zuhaili, *Usul Fiqh* karangan 'Abdul Wahhab Khalaf, juga ada beberapa *al-Wajiz Usul Fiqh* saya kira itu beberapa dari yang paling utama. Tapi walaupun begitu dalam pengajaran kitab yang lain yaitu *Usul Fiqh, Tadw nuhu wa Rij luhu*. Itu di antara kitab kuning yang menjadi referensi.⁸¹

Penjelasan dari Bapak Perdana Indra menegaskan bahwa kitab kuning yang dipakai di buku ajar meliputi *Usul Fiqh* karangan Wahbah al-Zuhaili, *Usul Fiqh* karangan 'Abdul Wahhab Khalaf, *al-Wajiz Usul Fiqh*, kemudian kitab *Usul Fiqh Tadw nuhu wa Rij luhu*.

4) Kitab Kuning di Buku Ajar Mata Kuliah '*Ulumul Qur'an*'

Mata kuliah lain yang menggunakan kitab kuning adalah '*ulumul Qur'an*', untuk mendapatkan data tentang kitab-kitab kuning di mata kuliah ini peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Syukri. Ketika peneliti bertanya tentang mata kuliah dan kitab kuning yang menjadi referensi, beliau menjawabnya.

Saat ini saya diberi amanah untuk mengajar mata kuliah '*ulumul Qur'an*'. Saya tidak memiliki buku ajar, saya menggunakan kitab-kitab kuning sebagai referensi dalam perkuliahan. Kitab kuning yang digunakan di antaranya *Mab'uthat 'Ulumul Qur'an* karangan Manna Khalaf al-Qasbi, *Mab'uthat 'Ulumul Qur'an*, 'Ali as-Sabuni, *Al-Itqan* karya Imam as-Suyuti. Ditambah lagi dengan buku-buku lain yang mendukung. Itulah di antaranya pak mengenai '*ulumul Qur'an*'.⁸²

Sesuai penjelasan di atas kitab kuning yang dipakai pada mata kuliah '*ulumul Qur'an*' meliputi, *Mab'uthat 'Ulumul Qur'an* karangan Manna Khalaf al-Qasbi, *Mab'uthat 'Ulumul Qur'an* 'Ali as-Sabuni, *Al-Itqan* karya Imam as-Suyuti.

⁸⁰Perdana Indra, dosen pengajar mata kuliah Usul Fikih, wawancara di ruang dosen FUSI UIN Sumatera Utara, tanggal 17 Oktober 2018.

⁸¹*Ibid.*

⁸²Syukri, dosen mata kuliah '*Ulumul Qur'an*', wawancara di ruang dosen FUSI UIN Sumatera Utara, tanggal 9 Oktober 2018.

5) Kitab Kuning di Buku Ajar Mata Kuliah Hadis

Pengajar mata kuliah hadis adalah Bapak Munandar, ketika peneliti bertanya tentang mata kuliah yang beliau ajarkan serta referensi di buku ajar maka beliau menjawab:

Mata kuliah yang saya bawakan adalah hadis dan *'ul mul ad*. Saya mengajar sejak tahun 2010 sampai sekarang. Saya tidak memiliki buku, saya menggunakan kitab-kitab berbahasa Arab sebagai sumber rujukan.⁸³

Untuk kitab hadis yang saya pakai *Bul gul Mar m*, *Subulussal m* dan *Fat ul B ri*, kitab *'ul mul ad* seperti *'Ul m al- ad wa Mu al uhu* karya Sub i lih, *As-Sunnah wa Mak natuh f at-Tasyr 'i al-Isl mi* karangan Mu f as-Sib ', *Tais r Mu al ul ad* karya Ma m d at-Ta n, *As-Sunnah Qabla al-Tadw n* karya Mu ammad Ajj j al-Khat b, *U l al- ad 'Ul muhu wa Mu la uhu* karya Mu ammad Ajj j al-Khat b dan *Mab i f 'Ul mil ad* karya Sub i li. Kalau dipersentasekan sumber literturnya maka persentasenya 50 % kitab kuning dan 50 % kitab-kitab terjemahan yang mendukung.⁸⁴

Menurut penjelasan di atas pada mata kuliah *'ul mul ad* kitab-kitab yang menjadi referensi di buku ajar meliputi, *'Ul m al- ad wa Mu al uhu* karya Sub i li, *As-Sunnah wa Mak natuh f at-Tasyr 'i al-Isl mi* karangan Mu f as-Sib ', *Tais r Mu al ul ad* karya Ma m d at-Ta n, *As-Sunnah Qabla al-Tadw n* karya Mu ammad Ajj j al-Khat b, *U l al- ad 'Ul muhu wa Mu l uhu* karya Mu ammad Ajj j al-Khat b dan *Mab i f 'Ul mil ad* karya Sub i li dan *ad Bul gul Mar m* dan *Subulussal m*.

Ketika peneliti bertanya kepada salah seorang mahasiswa di FUSI tentang buku ajar dosen:

Dosen-dosen yang mengajar di Fakultas Ushuluddin Jurusan IAT memakai kitab-kitab berbahasa Arab sebagai referensi seperti dalam hadis menggunakan *Bul gul Mar m*, *Subulussal m* tetapi kami tidak dapat membacanya, karena tidak bisa berbahasa Arab hanya paham sedikit-sedikit saja.⁸⁵

⁸³Munandar, dosen mata kuliah Hadis, wawancara di ruang dosen FUSI UIN Sumatera Utara, tanggal 5 Oktober 2018.

⁸⁴*Ibid.*

⁸⁵Sabili, mahasiswa FUSI, wawancara di perpustakaan FUSI, 24 Oktober 2018.

3. Kitab Kuning Sebagai Referensi Keilmuan dalam Proses Belajar Mengajar

a. Kitab Kuning dalam Proses Belajar Mengajar di FSH

Kitab kuning menjadi referensi primer dalam proses belajar mengajar di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH). Para dosen menjadikan kitab-kitab kuning sebagai referensi utama sesuai dengan bidangnya, baik di bidang fikih, '*ul mul ad*', '*ul mul Qur'* n, usul fikih, tafsir, hadis. Menurut pembantu Dekan I para dosen sudah lama mengajar dan menguasai kitab kuning.

Untuk mengetahui penggunaan kitab kuning dalam proses belajar mengajar peneliti melakukan observasi ke kelas, ketika observasi ada tiga hal yang peneliti lihat yaitu kitab kuning yang dipakai dalam proses belajar mengajar, bagaimana dosen tersebut mengajarkannya dan respon mahasiswa terhadap kitab kuning. Untuk menguatkan hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan dosen pengajar mata kuliah berbasis kitab kuning yang sudah peneliti tentukan.

1) Kitab Kuning dalam Proses Belajar Mengajar '*Ul mul ad* /Hadis

Hasil observasi kelas pada mata kuliah '*ul mul ad*' yang diajarkan oleh Bapak Ahmad Zuhri peneliti melihat kitab kuning yang dipakai pada mata kuliah hadis adalah *Subulussal m* dan *Fat ul B ri*. Dalam proses belajar mengajar kitab kuning tidak diajarkan secara khusus satu kitab, karena metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar memakai metode diskusi dengan persentase makalah.

Pada materi-materi tertentu dari makalah tersebut diambil dari kitab kuning sebagai rujukan, materi tersebut dibaca oleh dosen dan memerintahkan mahasiswa membaca secara bergantian. Kemudian dosen menjelaskannya menurut pendapat-pendapat para ulama dan mahasiswa memberikan respon serta tanggapannya.⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Zuhri tentang kitab yang dipakai pada mata kuliah ini dan cara mengajarkannya beliau menegaskan:

Kalau buku yang menjadi referensi dan sering saya baca *Subulussal m* dan *Fat ul B ri*. Saya mengajarkannya, kalau mereka punya buku itu ya kita

⁸⁶Hasil observasi pada mata kuliah '*Ulumul ad* /Hadis, tanggal 24 April 2018

baca sama-sama, buka buku kalau tidak punya saya suruh mereka foto copi nanti kita baca. Terkadang orang itu yang membaca, disuruh artikan kira-kira nyangkut artinya kita jelaskan dan kita jelaskan nanti jabaran-jabarannya, *syar* yang diberikan ulama, lalu kita berikan kesempatan kepada mereka tanggapannya, apa yang ditanyakan.⁸⁷

Mayoritas mahasiswa latar belakang pendidikannya dari sekolah umum SMA, SMK, MA, mereka tidak menguasai dasar-dasar ilmu bahasa Arab sehingga dalam proses belajar mengajar tidak dapat membaca kitab kuning dengan baik.

Menurut observasi peneliti makalah-makalah yang dibuat oleh mahasiswa ada yang mengutip kitab-kitab kuning, tetapi peneliti meragukan kitab tersebut memang benar-benar dikutip mahasiswa dari sumber aslinya, karena keterbatasan mahasiswa dalam memahaminya. Kemudian peneliti pun tidak mendapatkan makalah-makalah mahasiswa yang melampirkan foto copi dari sumber-sumber yang telah dikutipnya.⁸⁸

Penggunaan kitab kuning dalam proses belajar mengajar pun kurang mendapat respon dari mahasiswa, karena lemahnya kemampuan bahasa Arab. Sebagaimana wawancara peneliti kepada Bapak Ahmad Zuhri:

Kalau kaitan dengan kitab kuning yang saya alami, kayaknya karena berawal dari kemampuan, kayaknya mereka dingin-dingin saja. Karena latar belakang mereka ada yang dari MAN, bahkan ada yang dari SMK, SMA, ada yang juga dari pesantren. Kadang kita tanya juga di kelas, “Coba tunjuk tangan yang dari pesantren?” paling ada tiga atau lima. Jadi dari segi itu biarlah mereka dingin-dingin saja, saya kira begitu. Ya hambatannya itu, apa namanya *grammar* mereka tentang tata bahasa Arab, tentang kosa kata, bahasa secara umum, tentu satu dua ada.⁸⁹

2) Kitab Kuning dalam Proses Belajar Mengajar Fikih Kontemporer

Mata kuliah lain yang menjadi observasi peneliti adalah fikih kontemporer yang diajarkan oleh Bapak Arifin Marpaung. Menurut observasi, kitab yang dipakai pada mata kuliah ini menggabungkan antara kitab fikih terjemahan (kitab

⁸⁷Ahmad Zuhri, dosen ‘*Ulumul ad* /Hadis, wawancara di ruang dosen Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Sumatera Utara, tanggal 17 April 2018.

⁸⁸Hasil observasi pada mata kuliah ‘*Ulumul ad* /Hadis, tanggal 24 April 2018

⁸⁹Ahmad Zuhri, dosen ‘*Ulumul ad* /Hadis, wawancara di ruang dosen Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Sumatera Utara, tanggal 17 April 2018.

putih) dengan kitab kuning yang asli berbahasa Arab, karya ulama Muslim abad pertengahan. Kitab terjemahan dipakai untuk membantu mahasiswa FSH yang mayoritas tamatan dari sekolah umum.⁹⁰

Kitab kuning pada mata kuliah ini tidak diajarkan satu buku seperti di pesantren-pesantren tradisional, penggunaan kitab kuning dalam proses belajar mengajar hanya dilakukan pada saat menjelaskan materi-materi yang berkaitan dengan topik pembahasan yang ada di dalam kitab kuning, misalnya ketika membahas topik tentang ibadah maka dipakailah kitab *Fiqh 'Ala Ma hibil Arba'ah*, atau kitab *Bid yatul Mujtahid*.⁹¹ Dalam wawancara dengan Bapak Arifin Marpaung beliau menjelaskan:

Tergantung topik inti yang dibahas pak, misalnya tatkala kita membahas masalah ibadah ini kalau dalam Jurusan Perbandingan Mazhab ini itu sifatnya harus yang berkaitan dengan fikih perbandingan misalnya *Fiqh 'ala Ma hibil Arba'ah*, kemudian *Bid yatul Mujtahid* karangan Ibn Rusyd itu memang buku pegangan di jurusan Perbandingan Ma hab ini, lalu *Yasal naka f al-D n* yang ditulis oleh Yusuf al-Qar w . Kalau berkaitan dengan usul fikih kadang-kadang kita memperkenalkan kitab usul fikih klasik dengan usul fikih kontemporer dan juga didominasi perbandingan. Tergantung kepada topik inti pembahasannya pak. Kalau berkaitan dengan dengan ibadah *Fiqh 'ala Ma hibil Arba'ah*, *Bid yatul Mujtahid*, ada lagi *A k m Sul niyyah*, saya dahulu pernah mengajar itu. Jadi memang di Syariah itu referensi kitab kuning atau Arab gundul tidak bisa dilepaskan, itu inti wajib.⁹²

Karena kemampuan mahasiswa bervariasi, ada yang dari alumni pesantren, SMA, SMEA, SMK maka untuk menyamakan pemahaman mahasiswa dosen menjelaskan kepada mahasiswa tentang kedudukan dari kalimat-kalimat tersebut, ada yang kedudukannya sebagai *f 'il*, *fiil*, *urf* kemudian dosen menjelaskan tata cara membaca kitab kuning tersebut kepada mahasiswa. Penjelasan tentang gramatika bahasa Arab hanya sekali-kali, karena tidak membahas secara khusus. Pembahasan secara khusus pada mata kuliah bahasa Arab dan *qira' tul kutub*. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Arifin Marpaung.

⁹⁰Hasil observasi pada mata kuliah Fikih Kontemporer, tanggal 22 Mei 2018

⁹¹*Ibid.*

⁹²Arifin Marpaung, dosen mata kuliah Fikih Kontemporer, wawancara di ruang dosen Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Sumatera Utara, tanggal 24 April 2018.

Begitu pak, karena saya sampaikan tadi di fikih kontemporer ini *stressing* yang kita ajarkan mengenai hukum yang hidup dengan dengan masalah kekinian walaupun referensinya tidak terlepas dari tiga sumber tadi bahasa Arab, jadi sudah barang tentu kadang-kadang kita harus membahas kalimat itu, begitu ada bahasannya katakanlah dalam ibadah tadi atau puasa tiba-tiba ada kesalahan membacanya atau kesalahan atau kesalahan dalam memahaminya terpaksa memang kita mengulangi kajian tata cara membaca kitab kuning itu. Kita harus bahas betul-betul kalimat tadi untuk memahamkan kembali karena mengingat pemahaman adek-adek kita berbeda-beda.

Mengenai kitab kuning atau Arab gundul kita katakan ya kalau sudah terjadi kombinasi antara kitab kitab yang kertasnya kuning dengan kertas yang berwarna putih. Pengistilahan dua ini muncul ke permukaan jadi artinya bahwa *stressing* pada adek-adek kita mahasiswa ini beraneka ragam latar belakang mereka masuk ke fakultas syariah ini. Ada memang basiknya itu dari madrasah, ada juga yang dari pesantren, ada dari SMA ada dari SMEA, SMK pada saat ini, cuma di fakultas inikan ada cara mengatasinya, ada semacam praktikum-praktikum bahasa Arab, ada praktikum bahasa Inggris, jadi masing-masing dosen kita dilibatkan yang berkompeten tentang ini. Begitu cara mengatasinya tapi cara saya khususnya pada fikih kontemporer ini karena kami selaku pembina, kitakan tidak monoton harus kita semua yang menyampaikannya. Kadang-kadang dengan teori diskusi, mereka membuat makalah, ya bagi saya sangat antusias sekali, makalah adik-adik itu bagi yang mampu berbahasa Inggris mereka buat bahasa Inggris, yang mampu berbahasa Arab mereka buat dengan bahasa Arab kalau yang tidak mampu seperti itu ya makalahnya berbahasa Indonesia tapi tetap baku yang berhubungan dengan bahasa kitab-kitab kuning atau Arab gundul itu. Tetaplah memang kita jadikan sebagai referensi paling tidak saya selaku dosen saya miliki itu agar selalu terhadap mitra kita mahasiswa buku wajib yang mereka kuasai referensi yang di luar wajib itu. Tidak ada buku sunnah semua wajib bagi saya ada kaitan dengan bahasan topik yang dibahas, tapi sebenarnya kalau metodologi penguasaan teradap tata cara memakai kitab kuning ini kalau dalam mata kuliah fikih kontemporer ini secara global saya pak Sofyan, namun kadang-kadang saya dilibatkan juga dalam masalah tata cara membaca Arab gundul atau kitab kuning di Fakultas Syariah ini, karena dengan praktikum bahasa Arab tadi maka ada yang kalimat dalama bahasa Arab ini, dalam kalimat itu biasanya kalau dalam bahasa Arab itu *isim*, *fiil*, *huruf*. Jadi kita perkenalkan ini dulu setelah itu tata cara menghadirkan lafaz barisnya, mana yang seharusnya *marfu'* *dimarfu'*kan, mana yang seharusnya *dinasabkan*, mana yang seharusnya *majr r* dijarkan, demikian juga pada *fi'il* mana yang seharusnya *mabni*, mana yang *mu'rab* ini terlebih dahulu diperkenalkan pada mata kuliah ini. Jadi terkadang kita karena tidak bisa terlepas dari tata bahasa Arab itu, kitab yang kita bawa jangankan untuk dicari oleh mitra kita adik-adik mahasiswa dalam misalnya dari diskusi kelompok dalam lokal dan kita coba mereka itu membaca kitab kuning tersebut, secara umum pak Sofyan sebab mata kuliah ini tidak membahas

secara khusus kitab gundul tersebut, namun kita terangkan sudah pastilah ada yang pas, ada yang mendekati pas, ada yang tidak pas.⁹³

Menurut Bapak Arifin Marpaung faktor yang menghambat dalam menggunakan kitab kuning dalam proses belajar mengajar di kalangan mahasiswa di antaranya, a) Dosen memiliki kesibukan sehingga tidak dapat mengajar dengan baik, b) Mahasiswa memiliki latarbelakang yang berbeda-beda, pada umumnya dari tamatan sekolah umum, c) Kualitas mahasiswa setiap tahun mengalami penurunan dan mereka lebih banyak melihat FB, WA, sehingga minat untuk melihat kitab kuning di perpustakaan secara langsung berkurang. Bahkan makalah-makalah mahasiswa pun banyak yang mengutip kitab-kitab terjemahan dan sedikit yang mengambil dari sumber aslinya. Hal dijelaskan oleh responden:

Respon mahasiswa itu ada tiga hal pak Sofyan, kalau saya memperhatikan karena memang tadi basik mereka ketika masuk ke Fakultas Syariah beda-beda. Ada yang *ibtid iyah* dari Alwasliyah, atau dari yang lain yang sudah menghadapi nahu, saraf, di Tsan wiyah sudah menghadapi kitab-kitab itu, kemudin masuk ke Aliyah baik *Qismul 'Āl* atau *Mu'allim n* atau di antara mereka basiknya dari *ma'had*, *college*, pesantren jadi yang seperti ini bagi mereka tidak berapa masalah kali, jadi cepat nyambungny. Kadang-kadang mereka yang kita suruh baca lalu mereka yang membahas. Tapi kadang-kadang ada di antara mahasiswa kita ini yang datang dari SMA, ada dari SMK, ada SMEA dan mereka ini ada yang terlibat di madrasah. Jadi kalau dibandingkan yang dari pesantren tadi grafiknya mereka di bawah itulah. Tapi yang lebih gawat lagi sudah dari SMA yang tamatan SMA, SMK masuk kuliah di Fakultas Syariah, yang begini pak Sofyan agak kewalahan kita, tapi ya namanya memang harus salut juga kita kadang-kadang, walaupun di fakultas Syariah harus menghadapi itu ya bisa juga sedikit-sedikit sama sekali tidak tahu.

Kalau hambatan penggunaan kitab kuning terhadap adik-adik kita, pertama pak, kesungguhan kita di kalangan dosen karena kadang-kadang kita memiliki kesibukan sehingga tidak dapat mengajar dengan baik. Sisi kedua, hambatan itu bahwa adik-adik mahasiswa tadi yang bervariasi, bahkan banyak yang dari umum, ketiga, semakin tahun pak Sofyan nampaknya semakin berkurang kualitas-kualitas yang kita hadapi, jadi kualitas tahun lalu misalnya kalah dibandingkan dengan kualitas tahun ini. Makalah-makalah mahasiswa pun mengutip sumber-sumber dari buku terjemahan sedikit yang mengutip sumber asli. Kemudian sekarang ini sudah ada IT, akibatnya kecintaan untuk melihat pustaka secara langsung berkurang, mereka langsung melihat IT saja padahal kadang-kadang mereka juga harus

⁹³*Ibid.*

melihat kitab aslinya. Sudah ada *maktabah sy milah*. Tapi karena keterbatasan kemampuan bahasa Arab mereka enggan membacanya. Hanya itu saja kadang-kadang jadi hambatannya pak Sofyan.⁹⁴

3) Kitab Kuning dalam Proses Belajar Mengajar '*Ul mul Qur*' n.

Pada mata kuliah '*ul mul Qur*' n kitab-kitab kuning menjadi referensi utama, sumber primer untuk menggali khazanah ilmu-ilmu Alquran. Menurut observasi peneliti kitab kuning yang dipakai dalam proses belajar mengajar adalah *Man hil 'Irf n f 'Ul mil Qur*' n. Ketika proses belajar mengajar dosen tidak membawa buku asli, tetapi membawa kitab *Man hil 'Irf n f 'Ul mil Qur*' n yang berbentuk PDF.⁹⁵

Kemajuan teknologi dimanfaatkan secara positif bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga kitab-kitab yang menjadi referensi pada mata kuliah ini telah di PDF kan, seperti *Kitab Raw i'ul Bay n* tujuannya agar lebih mudah dibaca dan dipelajari dengan menggunakan laptop kemudian dapat dibagi kepada seluruh mahasiswa. Dalam perkuliahan dosen memakai *in focus* dan mahasiswa dapat melihat materi yang diajarkan melalui *in focus* tersebut.⁹⁶

Kitab-kitab kuning menjadi sumber utama pada mata kuliah ini dalam proses belajar mengajar tidak diajarkan satu buku, mereka merujuk ke kitab kuning sesuai dengan tema yang dipelajari. Mahasiswa merujuk ke kitab-kitab tersebut untuk menyelesaikan tugas membuat makalah, sebagaimana dijelaskan oleh responden:

Jadi di awal pertemuan kita terangkan kepada mahasiswa silabus kemudian mahasiswa mau tidak mau harus mengerti, walaupun tidak seratus persen. Mulailah dari sekarang ini, jadi harus dipaksakan. Kalau kita bicara tentang *nuz lul Qur*' n silahkan cari sumber-sumber yang sudah kita tetapkan. Adapun sumber-sumber lain hanya tambahan saja. Jadi intinya kalau '*ul mul Qur*' n mau tidak mau mahasiswa harus bisa. Kemudian penjelasannya lebih luas dari pada menggunakan buku-buku bahasa Indonesia.⁹⁷

⁹⁴*Ibid.*

⁹⁵Hasil observasi pada mata kuliah '*Ul mul Qur*' n, tanggal 15 Mei 2018

⁹⁶*Ibid.*

⁹⁷Irwan, dosen mata kuliah '*Ul mul Qur*' n, wawancara di ruang dosen Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Sumatera Utara, tanggal 23 April 2018.

Sistem perkuliahan yang menggunakan metode persentase makalah dan diskusi tidak memungkinkan untuk mempelajari dan membahas kitab kuning tersebut satu buku secara utuh. Hanya materi tertentu saja yang diambil dari kitab-kitab tersebut. Kemampuan mahasiswa yang mayoritas dari tamatan SMA, SMK menjadi faktor utama yang menghambat pemakaian kitab kuning. Walaupun telah disarankan memakai kitab kuning sebagai referensi tetapi dalam prakteknya mahasiswa tetap memakai kitab-kitab terjemahan.

Respon mahasiswa terhadap kitab kuning berbeda-beda, bagi mereka yang dari pesantren tidak menghadapi permasalahan, tetapi mereka yang dari latarbelakang umum memakai kitab kuning menjadi hambatan utama dalam proses belajar mengajar. Di antara mahasiswa hanya sekitar 20 persen yang memiliki kemampuan dasar berbahasa alumni dari pesantren, 30 persen dari madrasah Aliyah dan 50 persen dari tamatan umum.

Ketidakhahaman mahasiswa terhadap kitab kuning menjadikan mereka tidak memiliki keseriusan dalam mengikuti perkuliahan, hal ini dijelaskan oleh dosen '*ul mul Qur' n*':

Secara verbal mereka terima, tapi pada kenyataannya gak ada dirujuk mereka, gak bisa baca pak, gak bisa bacanya. Tapi saya tetap paksakan saja, karena *in focus* kan kita letakkan di depan karena PDF kan kita tentukan halaman sekian.⁹⁸ Kemampuan akses mahasiswa, walaupun kita tampilkan seperti itu bagi mereka seperti hiasan saja, karena tidak mengerti apa-apa sebagian. Mereka yang tidak mengerti itu dari mahasiswa yang tidak punya basic bahasa seperti dari SMA, SMK, maupun Aliyah. Sebagian lagi mengerti terutama yang dari pesantren. Dari empat kelas yang saya masuki masing-masing tiap lokal itu lebih dari 50 % itu dari umum artinya mereka tidak akrab dengan kitab kuning, 30 % dari Aliyah dan 20 % dari pesantren. Jadi pas-pasanlah.⁹⁹

4) Kitab Kuning dalam Proses Belajar Mengajar *Tafsir Akim*

Kitab-kitab yang dipakai pada mata kuliah *tafsir Akim* adalah kitab-kitab kuning yang ditulis oleh ulama-ulama generasi awal, pertengahan, ulama kontemporer serta kitab-kitab tafsir terjemahan karangan ulama kontemporer. Kitab-kitab tafsir yang dipakai sebagai referensi seperti *Raw'ul Bayan Tafsir*

⁹⁸*Ibid.*

⁹⁹*Ibid.*

Āyatul Ak m Minal Qur' n karya 'Ali as- b ni, *Tafs r al-Mar gi* itu dipakai juga sebagai rujukan utama yang dikarang oleh A mad Mus af al-Mar gi, *al-J mik l Ak mil Qur' n* dikarang oleh al-Qur b , *Lubabul Tafs r min Ibn Ka r* atau yang biasa dikenal dengan *Tafs r Ibn Ka r*, *Tafs r Āyatil Ak m* karya Syaikh A mad Mu ammad al-Bus ri, *Tafs r al-Qur' n al-'A m* yang ditulis oleh Jal ludd n al-Ma alli dan Jal ludd n as-Suy dengan tafsirnya yang terkenal dengan *Tafsir Jal lain*.

Kitab lain *A k m at-Takw m* yang ditulis oleh 'Ali as-Sais, *Fat ul Q dir* yang ditulis oleh as-Syauk ni, kemudian ada juga *A k mul Qur' n* yang dikarang oleh Ibnul 'Arabi, dan tafsir sekarang yang populer yaitu *Tafsir Hamka*, *Tafsir al-Misb* karya Quraish Shihab.

Menurut observasi peneliti kitab tafsir di atas hanya dijadikan sebagai referensi oleh mahasiswa dalam membuat makalah, tidak diajarkan semuanya. Dalam proses belajar mengajar kitab kuning tidak diajarkan dalam satu buku, dosen mengajarkan kitab kuning hanya pada materi tertentu saja. Dosen mengajarkannya dengan cara membaca kalimat demi kalimat yang ada di dalam bab kitab tersebut kemudian diterjemahkan secara perlahan-lahan, kemudian dijelaskan kalimat-kalimat yang ada di dalam kitab tersebut kepada mahasiswa dengan memakai bahasa Indonesia.¹⁰⁰

Mahasiswa yang mayoritas tamatan SMA, SMK, Madrasah Aliyah tidak memiliki kemampuan memahami kitab kuning, hanya beberapa orang di antara mereka alumni pesantren yang memahaminya. Sehingga dosen perlu menjelaskannya lebih jelas.

Menurut Bapak Ishak dosen pengajar *tafs r a k m* kualitas mahasiswa yang kuliah dari tahun ke tahun mengalami kemunduran dari aspek kemampuan membaca kitab kuning. Mahasiswa dari angkatan tahun 1990-2000 memiliki kualitas dan kemampuan dalam membaca kitab kuning, karena di dominasi oleh mahasiswa yang berasal dari pesantren. Kondisi ini berbeda dengan mahasiswa angkatan 2005 sampai sekarang yang kesulitan membaca kitab kuning. Hal ini dijelaskan oleh responden:

¹⁰⁰Hasil observasi pada mata kuliah '*Ul mul Qur' n*', tanggal 15 Mei 2018

Jadi pengalaman saya mengajar di kelas ustaz dari sekitar tahun 90-an mengajar mahasiswa sampai tahun 2000 ke bawah, mahasiswa masih mudah memahaminya, responnya bagus, mengapa bagus? Karena saat itu mahasiswa banyak yang dari pesantren, tetapi mulai dari tahun 2005 ke atas sampai sekarang ini agak sulit mahasiswa merespon kitab kuning, kebetulan di lokal kita sekarang ini ustaz 80 % dari umum bahkan sekarang sangat langka anak alumni Darularafah yang ada di sini, alumni Musthofawiyah, alumni Raudatul Hasanah, al-Kausar dan pesantren-pesantren salaf lain yang ada di Sumatera Utara termasuk juga pesantren dari Jawa. Kalau angkatan saya dahulu alumni Gontor banyak, Musthofawiyah banyak, Darularafah banyak, sekarang gak, sekarang kita tidak tahu apa sebabnya kenapa alumni pesantren sedikit di Fakultas Syariah, lebih banyak dari SMA, SMK dan sebagian MAN, jadi agak repot mereka sekarang sehingga respon mereka lambat sekarang.¹⁰¹

Karena lemahnya kemampuan mahasiswa menguasai ilmu alat yaitu bahasa Arab, proses belajar mengajar dengan menggunakan kitab kuning pun akhirnya mengalami hambatan. Sehingga kitab kuning tidak diajarkan sepenuhnya di kalangan mahasiswa. Hal ini ditegaskannya responden

Hambatan saya dalam menggunakan kitab kuning ini ustaz sulitnya mahasiswa memahami dan sulitnya mahasiswa membaca, jangankan memahami membaca saja mereka sulit karena basicnya tadi banyak yang dari umum. Jadi ketika kita sodorkan kitab, "kamu baca ini," gak terbacanya lagi. Rata-rata di kelas saya itu ustaz ada 30-35 orang dan yang bisa membaca kitab kuning itu sekitar 5-6 orang saja, itu sekarang kendala yang ada basic mereka dalam bahasa Arab lemah.¹⁰²

5) Kitab Kuning dalam Proses Belajar Mengajar *Tafsir Akim*

Mata kuliah lain yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah *tafsir Akim* yang diajarkan Bapak Nasrun Jami'. Menurut observasi peneliti kitab kuning tidak digunakan secara utuh karena dosen memiliki buku ajar. Buku ajar tersebut mengutip pendapat-pendapat ulama dari kitab-kitab kuning karya ulama-ulama terdahulu, buku inilah yang dipakai dalam proses belajar mengajar.¹⁰³

Dalam proses belajar mengajar peneliti melihat dosen mengajarkan buku ajar tersebut melalui tiga cara, dengan memakai dan menjelaskan ayat-ayat Qur' an

¹⁰¹Ishak, dosen mata kuliah *Tafsir Akim*, wawancara di ruang dosen Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Sumatera Utara, tanggal 24 April 2018.

¹⁰²*Ibid.*

¹⁰³Hasil observasi pada mata kuliah *Tafsir Akim*, tanggal 22 Mei 2018

yang berkaitan dengan materi, diterjemahkan dan ditafsirkan dengan mengutip pendapat ulama-ulama yang diambil dari kitab-kitab kuning di bidang tafsir.

Sebagai contoh beliau menjelaskan satu ayat,” *wal ta’kul amw lakum bainakum bil b il ill an tak na tij ratan ‘an tar in minkum.*” Ayat tersebut diterjemahkan kemudian dijelaskan tafsirnya, apa makna “*batil, ‘antaradin,* dengan mengambil pendapat-pendapat ulama klasik dari berbagai kitab tafsir yang dikutip dan sudah dirubah ke dalam bahasa Indonesia. Demikian cara dosen mengajarkan kitab kuning pada mata kuliah ini.

Menurut beliau kitab kuning asli berbahasa Arab tidak dapat diajarkan kepada mahasiswa karena mahasiswa mayoritas dari alumni yang berlatar belakang umum SMA, SMK. Secara khusus mereka kesulitan dalam mempelajari kitab kuning, sehingga akan menjadi beban moril bagi dosen yang sulit untuk dipertanggungjawabkan ketika memberikan nilai. Hal ini menjadi hambatan utama pada mata kuliah tafsir ahkam. Sebagaimana dijelaskan Bapak Nasrun Jami’:

Jadi saya tidak lagi menggunakan kitab kuning kalau dulu bukan tafsirnya, ketika mengajar ‘*ul mul Qur’ n* saya pakai *al-Itq n f ‘Ul mil Qur’ n, Man hil ‘Irf n,* saya pakai *Mab i f ‘Ul mil Qur’ n,* itu saya baca, memang agak sulit ya ketika saya memberikan kuis. Dulu pernah juga saya ujian MID semester itu membaca, memang mereka tidak mudah membaca dan tidak puas ketika melihatnya karena sebagai dosen kita tu berada di posisi yang sulit karena kita melihatnya kasihan karena kalau kita memberikan nilai lebih kita merasa tidak bisa mempertanggungjawabkannya, makanya diktat saya itu berbahasa Indonesia tetapi referensinya berbahasa Arab.¹⁰⁴

6) Kitab Kuning dalam Proses Belajar Mengajar *Tafs r A k m*

Proses belajar mengajar mata kuliah *tafs r a k m* menurut observasi peneliti tidak memakai kitab kuning yang asli berbahasa Arab, karena keterbatasan mahasiswa yang latarbelakangannya banyak dari umum seperti SMA, SMK.¹⁰⁵

Sistem perkuliahan dengan metode diskusi menuntut mahasiswa untuk membuat makalah dan mempersentasekannya dihadapan mahasiswa. Makalah

¹⁰⁴Nasrun Jami, dosen mata kuliah *Tafs r A k m*, wawancara di ruang dosen Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Sumatera Utara, tanggal 7 Mei 2018.

¹⁰⁵Hasil observasi pada mata kuliah *Tafs r A k m*, tanggal 22 Mei 2018

yang disajikan mahasiswa diwajibkan memakai kitab-kitab kuning sebagai sumber referensi primer. Tugas dosen mengarahkan mereka mencari sumber-sumber primer dengan merujuk kepada kitab-kitab kuning karya ulama klasik yang sesuai dengan materi pembahasan. Ketika sumber-sumber yang dipakai kurang relevan maka diarahkan supaya merujuk kepada sumber-sumber yang relevan.¹⁰⁶

Dalam proses belajar mengajar mahasiswa tidak banyak yang mengutip kitab kuning dari sumber yang asli karena mereka tidak mampu membacanya. Hal ini dijelaskan oleh responden:

Kalau yang langsung dengan kitab kuningnya gak ada, gak saya pakai lagi karena gak bisa diikuti mahasiswa. Apa yang ada di diktat itu saja, selebihnya mereka mengembangkan sendiri. Sekarang ini karena sistemnya lebih banyak membuat makalah dibahas makalah, membahas makalah lalu kita arahkan sumber-sumber yang dipakai. Ketika sumber-sumber yang mereka pakai kurang relevan kita arahkan supaya merujuk kepada sumber-sumber yang relevan. Dan mahasiswa tidak banyak yang mengutip kitab kuning karena mereka memang tidak bisa.¹⁰⁷

Faktor utama kitab kuning tidak lagi menjadi rujukan primer dan tidak dipakai lagi dalam proses belajar mengajar seperti di tahun 80-an karena rendahnya penguasaan bahasa mahasiswa. *In put* mahasiswa yang 80 % dari umum menjadi hambatan tidak berkembangnya kajian kitab kuning dalam proses belajar mengajar. Hal ini dijelaskan oleh responden:

Kalau sekarang tidak begitu, apa lagi karena latarbelakang mahasiswanya yang mereka itu dasarnya sudah banyak yang dari umum, kadang-kadang tidak mengembang dia sehingga tidak bisa mencernanya lagi. Dari pesantren ada mahasiswa kita? Ada...kalau dari 30-40 mahasiswa ada 3-4 orang, kira-kira seperti itulah sekarang, yang lebihnya tamatan dari SMA.¹⁰⁸

Kurangnya respon mahasiswa terhadap kitab kuning tidak seperti di tahun 90-an, saat itu masih banyak alumni pesantren yang memiliki kemampuan membaca kitab kuning, sehingga tidak menjadi hambatan pokok dalam proses

¹⁰⁶*Ibid.*

¹⁰⁷Mahyuddin, dosen pengajar mata kuliah *Tafsir Akom*, wawancara di ruang dosen Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Sumatera Utara, tanggal 8 Mei 2018.

¹⁰⁸*Ibid.*

pendidikan dan pengajaran. Respon mahasiswa yang kurang terhadap kitab kuning menjadi hambatan dalam mengembangkan ilmu-ilmu keislaman, yang sumbernya diambil dari referensi asli berbahasa Arab. Hal ini telah dijelaskan responden sebagai berikut:

Kurang respon juga mereka, karena dasarnya yang tidak ada sama mereka, tapi kadang-kadang kalau kita sampaikan pun nanti kita perlihatkan langsung kitab kuning kepada mereka, mereka pun tidak paham. Ini terjadi pada tiga tahun terakhir ni, tiga tahun yang lalu masih pakai tetapi yang parahnya tiga tahun terakhir, itu barangkali menjadi hambatan bapak. Saya lihat *in put* mahasiswa itu yang harus diperhatikan, jadi ilmu-ilmu dasar harus menjadi patokan untuk masuk ke perguruan tinggi dan seharusnya kita punya standar keilmuan untuk tingkat dasar.¹⁰⁹

7) Kitab Kuning dalam Proses Belajar Mengajar *ad A k m*

Dalam proses belajar mengajar kitab kuning yang dipakai pada mata kuliah *ad k m* adalah *Fat ul B ri*, *Nailul Au r* dan *Subulussal m*. Menurut observasi peneliti kitab ini dijadikan sebagai sumber rujukan mahasiswa untuk mencari pendapat-pendapat para ulama. Dalam proses belajar mengajar kitab kuning tidak dipakai seutuhnya, mahasiswa diperintahkan untuk membaca kitab kuning yang berbahasa Arab tanpa menelaah kedudukan kalimat tersebut sebagai *fi'il*, *f 'il* dan sebagainya.¹¹⁰

Penggunaan kitab kuning dalam proses belajar mengajar dilaksanakan dengan cara membaca hadisnya, diterjemahkan artinya kemudian dijelaskan pendapat-pendapat para ulama. Menurut Ibu Rusmini respon mahasiswa berkaitan dengan kitab kuning sangat kurang, karena keterbatasan penguasaan ilmu bahasa sebagai alat pengantar memahami kitab kuning. Ada perbedaan antara mahasiswa sekarang dengan mahasiswa lima tahun yang lalu dari segi kemampuan membaca kitab kuning.

Mahasiswa yang kuliah lima tahun lalu memiliki kemampuan dalam membaca kitab kuning, berbeda dengan mahasiswa saat ini. Kemudian mahasiswa sekarang banyak yang latar belakangnya umum, seperti tamatan SMA, SMK. Hal ini turut mempersulit untuk memakai kitab kuning dalam proses belajar mengajar.

¹⁰⁹*Ibid.*

¹¹⁰Hasil observasi pada mata kuliah *ad A k m*, tanggal 3 Mei 2018

Peneliti mendapatkan penjelasan setelah melakukan wawancara dengan responden:

Kayaknya respon mahasiswa sekarang agak sulit, berbeda dengan mahasiswa dahulu. Mahasiswa sekarang respon agak berat. Ketika saya suruh membeli buku, jawab mereka, "Gak bisa bacanya bu, payah bacanya". Ini menjadi hambatan, apa lagi membaca syarahnya, kami harus menjelaskannya jangankan memahami membacanya saja agak sulit".¹¹¹

Karena memang dasarnya itu, mahasiswa tidak memiliki dasar membaca kitab kuning karena lulusan SMA, Aliyah bahkan ada yang dari STM. Sedangkan nulis saja agak payah, kadang-kadang saya buat dalam ujian tulis dan artikan. Itu saya lakukan karena ingin melihat sejauh mana dia hafal dan tulisannya macam apa. Ada memang satu-satu tulisannya bagus, dia hafal tapi ada yang macam menggambar. Jadi bagaimana menerapkannya membaca kitab ya lebih sulit lagi. Anak-anak dari pesantren ada juga, hampir sama juga mereka tapi memang satu-satu lancar baca kitab kuningnya dari Aliyah Univa, dari Musthofawiyah kalau dari yang lain hampir-hampir sama.¹¹²

8) Kitab Kuning dalam Proses Belajar Mengajar Usul Fikih

Kitab kuning yang menjadi referensi keilmuan dalam mata kuliah usul fikih adalah *'Ilmu U l al-Fiqh* karangan 'Abdul Wahh b Khall f, *al-Madkhal* karya M. al-Gaz l dan *al-Waj z f U l al-Fiqh* karangan 'Abdul Kar m Zaidan.

Menurut observasi peneliti dalam proses belajar mengajar kitab kuning yang dipakai adalah *'Ilmu U l al-Fiqh* karangan 'Abdul Wahh b Khall f dan setiap mahasiswa Syariah dan Hukum diwajibkan membeli buku tersebut. Kitab tersebut dipakai untuk mendapatkan penjelasan tentang defenisi dari satu pengertian sesuai judul yang dipelajari. Contoh judulnya *al-amru* dan *an-nahyu*. Maka untuk mendapatkan devenisi tersebut dilihat dari kitab kuning seperti pada kitab *'Ilmu U l al-Fiqh* karangan 'Abdul Wahh b Khall f.¹¹³

Dengan sistem persentase makalah tidak memungkinkan membahas kitab kuning seperti di pesantren, karena mahasiswa yang menuntut ilmu di UIN Sumatera Utara tidak memiliki kemampuan berbahasa Arab. Mayoritas mahasiswa dengan latar belakang dari sekolah umum kemampuan dalam

¹¹¹Rusmini, dosen pengajar mata kuliah *ad s A k m*, wawancara di ruang dosen Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Sumatera Utara, tanggal 26 April 2018.

¹¹²*Ibid.*

¹¹³Hasil observasi pada mata kuliah Usul Fikih, tanggal 29 Mei 2018

menguasai kitab kuning sangat kurang, mereka tidak menguasai gramatika bahasa Arab sehingga mereka tidak dapat dipaksakan menggunakan kitab kuning dalam proses belajar mengajar. Menurut Bapak Zainul Arifin:

Ya kalau yang tamat SMA biasanya mereka mengeluh, ya biasalah karena mereka tidak memiliki basic bahasa Arab, tapi karena kita sambil mengajar saling memberikan motivasi yang melihat mereka bahwa kalau mau menjadi hakim ada ujian kitab kuning ya otomatis mereka jadi monggo mempersiapkan diri, ya memang mereka berlomba-lomba. Maka tidak sedikit mereka yang awalnya tidak tahu, walaupun tidak pandai membacanya minimal mengertilah. Kalau tamatan pesantren hari ini kelihatan jauh berbeda dari tamatan pesantren dahulu terutama dari segi bahasanya. Tak bisa baca kitab, ya gak tahulah kualitas dirinya, bukan salah pesantrennya. Satu lagi orientasi kuliahnya tidak kuat, kalau orientasinya kuat pasti mereka mau belajar sungguh-sungguh.¹¹⁴

Penguasaan bahasa Arab menjadi syarat mutlak untuk dapat membaca kitab kuning. Bagi mahasiswa dengan latarbelakang dari umum senantiasa diberi motivasi oleh para dosen untuk terus belajar meningkatkan kemampuan ilmu bahasa Arab.

9) Kitab Kuning dalam Proses Belajar Mengajar Usul Fikih

Mata kuliah lain yang menggunakan kitab kuning adalah usul fikih dengan dosen Bapak Amar Adli selain Bapak Zainul Arifin. Kitab yang beliau pakai adalah *at-Tais r f U l al-Fiqh*. Menurut observasi peneliti ketika proses belajar mengajar kitab ini tidak dipakai secara utuh, karena sistem perkuliahan menggunakan metode diskusi dengan mempersentasekan makalah. Mahasiswa membuat makalah sesuai dengan topik yang telah ditetapkan kemudian sumber referensi utamanya mengutip kitab-kitab kuning klasik yang berbahasa Arab ditambah kitab kontemporer sebagai referensi sekunder.¹¹⁵

Dalam perkuliahan mahasiswa diberi waktu satu jam berdiskusi menanggapi isi makalah dan dosen diberi waktu 45 menit untuk memberikan respon dan masukan terhadap makalah mahasiswa. Makalah yang dibuat mahasiswa referensinya mengutip sumber dari kitab-kitab kuning, karena teks-

¹¹⁴Zainal Arifin, dosen mata kuliah Usul Fikih, wawancara di ruang dosen Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Sumatera Utara, tanggal 15 Mei 2018.

¹¹⁵Hasil observasi pada mata kuliah Usul Fikih, tanggal 28 Mei 2018

teks bahasa Arab yang ada di dalam makalah tidak secara komprehensif maka dosen harus mendudukkan dahulu pemahaman mahasiswa tentang teks-teks usul fikih tersebut.

Mereka tidak saja sekedar memaparkan makalah tetapi harus memahami teks-teks yang berkaitan dengan usul fikih, misalnya pembahasan tentang “*al-amr, ma huwa al-amr?* (Apa itu *al-amr*), *al-amr* yakni *alabul fi’li minal a’l ilal adn* . Maka pemakalah harus mengetahui *a’l* itu apa, *adna* itu apa dan harus mengetahui *s gat al-amru* apa saja.¹¹⁶ Mayoritas mahasiswa yang menuntut ilmu di Fakultas Syariah dan Ushuluddin memiliki latar belakang dari SMA, SMK sehingga sulit menggunakan kitab kuning.

Bagi mereka yang alumni pesantren tidak bermasalah karena sedikit banyaknya mereka telah memiliki dasar-dasar ilmu bahasa Arab. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Amar Adli:

Mahasiswa yang memiliki basic dasar pesantren atau basic Aliyah itu tidak masalah, itu yang bermasalah mahasiswa yang dari umum dari SMA-SMK itu yang banyak bermasalah. Saya rasa jumlah mahasiswa yang dari pesantren dengan umum saya rasa fifty-fifty jumlahnya, tetapi sudahlah mereka fifty-fifty masih ada juga di antara mereka yang tidak menguasai, mungkin dahulu di pesantren main-main, tidak betul-betul. Jadi prinsipnya yang dari pesantren itu menguasai dan mereka suka dengan metode ini, namun yang dari umum mereka suka mengeluh tapi saya sampaikan begini, coba kamu belajar dengan kawan-kawan kamu yang bisa baca kitab itu, jadi di perguruan tinggi ini kita tidak ada lagi menyatakan saya tidak tahu, saya enggak bisa karena disinilah waktu kalian belajar bisa, harus dipaksa bisa membaca kitab kuning itu.¹¹⁷

10) Kitab Kuning dalam Proses Belajar Mengajar *ad A k m*.

Mata kuliah *ad a k m* mengkaji tentang hukum-hukum yang terdapat di dalam hadis-hadis Nabi saw., kitab kuning yang digunakan adalah *Ib natul A k m*. Kitab ini wajib dibeli dan dimiliki setiap mahasiswa untuk dipakai dalam proses belajar mengajar.

Menurut observasi sebagai dosen *ad a k m* Bapak Syarbaini Tanjung selain mewajibkan mahasiswa memiliki buku, dalam proses belajar mengajar

¹¹⁶*Ibid.*

¹¹⁷Amar Adli, dosen mata kuliah Usul Fikih, wawancara di ruang dosen Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Sumatera Utara, tanggal 21 Mei 2018.

beliau memakai *whaite board* dan menuliskan hadis-hadis yang menjadi topik kajian kemudian mahasiswa mencatat di dalam buku catatan, hal ini beliau lakukan agar mahasiswa tidak bermain-main.

Setelah mahasiswa mencatat beliau menjelaskan hadis tersebut, dan mahasiswa mendengarkan penjelasan dosen, kemudian beliau memerintahkan mahasiswa untuk membaca satu persatu dan mengambil kesimpulan dari hadis tersebut. Agar mahasiswa bersungguh-sungguh dalam perkuliahan beliau menyempatkan diri untuk memeriksa beberapa catatan mahasiswa.¹¹⁸

Menurut Bapak Syarbaini Tanjung kondisi mahasiswa saat ini berbeda dengan mahasiswa dahulu, sejak sepuluh tahun terakhir banyak diterima mahasiswa dari tamatan umum seperti SMA, SMK. Hal ini dilakukan untuk memperbanyak mahasiswa di UIN Sumatera Utara. Karena banyak mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan berbahasa Arab, maka kitab kuning sulit diterapkan di dalam proses belajar mengajar. IAIN sebelum beralih status menjadi UIN SU pernah mengalami kejayaan dalam berbahasa Arab, namun tidak berkembang sekarang. Menurut Bapak Syarbaini Tanjung

Ketika mengajar saya bertanya mahasiswa yang datang dari pesantren hanya dua, tiga orang, kemudian saya tanya yang datang dari *Qismul 'Ali*, banyak, yang dari SMA lebih banyak lagi. Ini kita lakukan supaya kita tahu berapa jumlahnya, sehingga yang paham bahasa Arab kita suruh dia membacanya. Mahasiswa kita banyak yang dari umum, kira-kira sepuluh tahun terakhir, itu karena universitas ingin jumlah mahasiswa yang banyak, kalau di testing asli tidak bisa. Saya berharap supaya lebih ditekankan kembali bahasa Arab, memperbanyak *qir 'atul kutub*. Dari sejak di Sutomo pakai bahasa Arab soalnya, belakangan tidak lagi karena tidak bisa membacanya. IAIN pernah jaya dahulu kemudian tidak berkembang saat ini.¹¹⁹

11) Kitab Kuning dalam Proses Belajar Mengajar Fikih Muamalah

Dalam proses belajar mengajar pada mata kuliah fikih muamalah peneliti melihat Ibu Tjek Tanti alumni dari Universitas al-Azhar Kairo Mesir sebagai dosen pada mata kuliah ini, tidak memakai kitab kuning. Sistem perkuliahan diterapkan menggunakan metode diskusi, mahasiswa dibagi kepada beberapa

¹¹⁸Hasil observasi pada mata kuliah *ad A k m*, tanggal 1 Juni 2018.

¹¹⁹Syarbaini Tanjung, dosen *ad A k m*, wawancara di ruang dosen Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Sumatera Utara, tanggal 25 April 2018.

kelompok kemudian masing-masing kelompok diberi judul makalah dan mempersentasekannya di hadapan mahasiswa lain sesuai jadwal yang telah ditentukan.¹²⁰

Kitab kuning yang menjadi referensinya adalah fikih karangan Wahbah al-Zuhaili. Kitab aslinya yang berbahasa Arab tidak dapat digunakan, mahasiswa memakai buku-buku yang berbahasa Indonesia di dalam perkuliahan. Hal ini disebabkan dua hal, judul yang akan dibahas sebagaimana telah ditetapkan dalam silabus banyak dan mahasiswa tidak memiliki kemampuan dalam berbahasa Arab, karena kebanyakan dari mahasiswa dari tamatan sekolah umum SMA, SMK.

Bagi mahasiswa yang dari tamatan pesantren, tentu bukan hambatan utama menggunakan kitab kuning, karena mereka telah menguasai gramatika bahasa Arab dan tidak asing dengan kitab kuning. Dalam satu kelas hanya terdapat beberapa orang yang dari tamatan pesantren. Menurut responden:

Yang dari pesantren mereka senang, tapi kitakan menerima bukan yang dari pesantren saja, di kelas itu yang pintar ada, yang parah ada. Dan biasanya anak-anak pesantren ketika saya tanya, "siapa anak pesantren"? mereka semua mengaku dari SMA gak ngaku kalau dari pesantren. Takut mereka kalau ditanya bahasa Arab tidak tahu. Saya kepinginnya memang mengajar pakai bahasa Arab, pakai buku diktatnya pakai bahasa Arab, tapi kemampuan mahasiswa kita kurang, kecuali kalau kita menerima di Syariah itu anak pesantren semua jadi mereka bisa langsung menangkap, ni tidak bisa. Apa lagi sistem kita ini tidak mendukung memakai kitab kuning, kenapa? Karena mahasiswanya itu diharuskan membuat makalah, kemudian di suruh di depan kelas untuk mempresentasikan, artinya waktu itu tidak cukup. Kalau di pesantrenkan satu harian mereka, sementara kita hanya dikasi waktu satu jam setengah masuk, gak mungkin lama nanti, akhirnya silabus itu tidak habis.¹²¹

12) Kitab Kuning dalam Proses Belajar Mengajar Fikih Munakahat

Mata kuliah fikih munakahat berkaitan dengan hukum-hukum pernikahan dalam Islam. Kitab kuning yang dijadikan sebagai referensi di antaranya *al-Fiqh 'Al Ma hibil 'Arba'ah* karangan 'Abdur Ra m n al-Jaz r , *al-Majm Syar al-Muha ab*, karangan an-Nawaw , *al-Ma alli* karangan Jal ludd n al-Ma alli.

¹²⁰Hasil observasi pada mata kuliah *ad A k m*, tanggal 25 Mei 2018.

¹²¹Tjek Tanti, dosen pengajar Fikih Mu'amalah, wawancara di ruang dosen Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Sumatera Utara, tanggal 18 Mei 2018.

Dalam proses belajar, setelah berdiskusi, dosen menjelaskan definisi-definisi yang ada dalam pembahasan, seperti definisi tentang nikah, definisi thalak. Penjelasannya merujuk ke kitab *al-Fiqh 'Al Ma hibil 'Arba'ah*. Pendapat tersebut ditulis di papan tulis, dibaca dan dicatat mahasiswa.

Beliau mengajarkannya dengan cara dicatat di *white board*, jika berkaitan dengan dalil-dalil hadis dituliskan di *white board*, kemudian beliau menjelaskan pendapat-pendapat para ulama dari kitab *Subulussal m* yang berkaitan dengan hal tersebut.¹²² Kondisi mahasiswa dengan latarbelakang beragam, ada dari pesantren, Aliyah, SMA, SMK dan kebanyakan dari SMA. Karena mayoritas dari umum maka penggunaan kitab kuning sulit diterapkan dan tidak berkembang.

Walaupun telah memerintahkan mahasiswa untuk ke perpustakaan melihat kitab-kitab kuning, minimal mahasiswa mengetahui *Kit b al-'Um* karangan Sy fi'i, kemudian *Fiqh al-Ma alli*, namun tidak memberikan respon positif, karena mayoritas dari tamatan umum.

Sedangkan mahasiswa yang dari pesantren jumlahnya sedikit sehingga tidak dapat difokuskan ke mahasiswa yang dari pesantren, karena mahasiswa yang dari umum SMA, SMK pasti akan terabaikan. Hal ini dijelaskan responden:

Mahasiswa sekarang, apa ya.. kurang greget kepada kitab-kitab kuning. Jadi misalnya kita menyuruh mahasiswa mengutip dari kitab-kitab kuning, saya diawal kuliah biasa menyuruh mahasiswa membuka kitab kuning apa saja diperpustakaan. Paling tidak mereka mengenal, ini lo buku fikih *al-Um Im m Sy fi'i*, *Fiqh al-Ma alli*, tetapi kurang diminati karena ada yang tidak bisa membaca. Latar belakang mahasiswa kita bermacam-macam, ada yang dari pesantren, Aliyah, SMA, tapi kebanyakan dari SMA. Kalau dari pesantren sedikit dari umum kebanyakan sehingga kurang ghirahnya.¹²³

Peneliti juga bertanya kepada mahasiswa tentang penggunaan kitab kuning dalam proses belajar mengajar, maka mahasiswa menjawab:

Dosen yang mengajar di jurusan kami pak Perbandingan Mazhab memakai kitab kuning seperti pada mata kuliah hadis, memakai kitab *Subulussal m*, kalau usul fikih memakai usul fikih karangan 'Abdul Wahh b Khall f, fikih memakai *Bid yatul Mujtahid*. Untuk mempelajari gramatika bahasa Arabnya pak kitab *Bid yatul Mujtahid* dipakai pada mata kuliah *Qir 'atul Kutub*. Tapi

¹²²Hasil observasi pada mata kuliah Fikih Munakahat, tanggal 29 Mei 2018.

¹²³Fatimah, dosen mata kuliah Fikih Munakahat, wawancara di ruang dosen Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Sumatera Utara, tanggal 22 Mei 2018.

kami tidak bisa membacanya dengan lancar, karena kurang paham ilmu bahasa Arab.¹²⁴

b. Kitab Kuning dalam Proses Belajar Mengajar di FUSI.

Kitab kuning yang dipakai dalam proses belajar mengajar di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) yang menjadi objek penelitian ini meliputi kitab kuning yang dipakai pada mata kuliah hadis, *'ul mul ad*, *'ul mul Qur' n*, tafsir, ilmu tauhid dan usul fikih. Sesuai wawancara dan observasi di lapangan peneliti mendapatkan data tentang kitab kuning yang dipakai dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1) Kitab Kuning dalam Proses Belajar Mengajar Mata Kuliah *'Ul mul ad*.

Kitab kuning yang menjadi rujukan pada mata kuliah *'ul mul ad* yaitu *U l al- ad* karangan Mu ammad Ajj j al-Khat b, kemudian *U l al- ad Asirruhu wa Munabbih n* karangan Ab Lais dosen Universitas Islam Internasional Mesir. Dalam proses belajar mengajar beliau menegaskan tidak membawa kitab-kitab kuning tersebut karena sudah hafal luar kepala. Beliau menjelaskan inti-inti dari topik yang dibahas kepada mahasiswa dengan menggunakan bahasa Indonesia dan mahasiswa mendengarkan penjelasannya.¹²⁵

Kitab kuning tidak dikaji seperti di pesantren-pesantren pada umumnya karena mahasiswa sekarang tidak seperti mahasiswa di tahun 80-an. Saat itu banyak mahasiswa dari tamatan Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang menguasai bahasa Arab, sehingga proses belajar mengajar pun berbasis kitab-kitab kuning. Berbeda dengan mahasiswa sekarang banyak dari tamatan SMA, SMK yang tidak bisa berbahasa Arab. Ketidakmampuan berbahasa Arab berakibat kitab kuning tidak dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini ditegaskan oleh responden:

Sulit kita melihat respon mahasiswa, bertanya saja kadang-kadang harus kita pancing-pancing. Jadi kadang-kadang saya terucap tidak standar mahasiswa. Kalau di tahun 80-an memang banyak yang bisa membaca kitab

¹²⁴Wika Wulandari, mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum, wawancara di perpustakaan FSH, 7 November 2018.

¹²⁵Ramli Abdul Wahid, dosen pengajar mata kuliah *'Ul mul ad s*, wawancara di perumahan dosen UIN Sumatera Utara, tanggal 16 Juni 2018.

Arab, mayoritas bisa membaca kitab Arab. Pertama kali saya masuk IAIN Fakultas Syariah ada 100 orang alumni pesantren Purba Baru Mustofawiyah tentunya mereka itu menguasai kitab-kitab Arab. Beda dengan sekarang ini banyak yang dari sekolah-sekolah umum, bahkan ada yang dari SMK bahkan dari yang sekolah agama pun dari Madrasah Aliyah mereka tidak terlatih untuk membaca kitab kuning.¹²⁶

2) Kitab Kuning dalam Proses Belajar Mengajar Mata Kuliah Ilmu Tauhid

Kitab kuning yang menjadi sumber referensi dalam silabus ilmu tauhid yaitu Al-Asy'ari, *Maqalat al-Islamiyyin*, Mahmud Syaltut, *Al-Islam 'Aqadaha wa Syar'ah*, Muhammad 'Abduh, *Risalah Tauhid*, Muhammad Al-Gazali, *'Aqadaha al-Muslim*, Sayyid Sabiq, *'Aqadaha al-Islam*, Al-Syahrastani, *al-Milal wa an-Nihal*, 'Ali Mu'af al-Ghurabi, *Trikh al-Firqah al-Islamiyah*. Namun, kitab-kitab ini tidak dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Bapak Syafriandi sebagai dosen mata kuliah ilmu tauhid mengajarkan ilmu Tauhid tanpa menggunakan kitab kuning, beliau sudah hafal tentang materi-materi yang akan diajarkan sehingga menjelaskan topik inti sesuai materi dan mahasiswa mendengar serta berdiskusi tentang materi yang disampaikan.¹²⁷

Pada mata kuliah ini dosen tidak memaksakan untuk mengajarkan kitab kuning, sebab akan menjadi momok yang menakutkan dan memberatkan mahasiswa, tetapi substansi dan hakekat dari kitab kuning itu yang diambil dari dosen dan diajarkan kepada mahasiswa agar mereka termotivasi mempelajari bahasa Arab.

Beliau tidak ingin memaksakan mahasiswa yang mayoritas tidak memahami dan tidak mengerti dasar-dasar ilmu bahasa sebab latar belakang mereka dari sekolah umum (SMA, SMK) maupun Madrasah Aliyah yang tidak mengkaji khusus tentang kitab kuning. Kondisi mahasiswa saat ini berbeda dengan mahasiswa tahun 90-an, banyak alumni pesantren yang menguasai bahasa Arab.

Mahasiswa sekarang kebanyakan dari umum, tidak menguasai bahasa Arab. Bahkan ada yang masuk ke Ushuluddin sebagai pelarian karena tidak lulus

¹²⁶*Ibid.*

¹²⁷Hasil observasi pada mata kuliah Tauhid, tanggal 15 Oktober 2018.

dari fakultas pilihannya FEBI, Sainteks. Bapak Syafriandi menjawab dalam wawancara berikut:¹²⁸

Saya membaca kitab kuning ketika akan mengajar, sesuai materi yang akan diajarkan. Jujur, tidak menggunakan kitab kuning dalam proses belajar mengajar karena dari sembilan kelas yang saya ajar mayoritas mereka adalah tamatan SMA, SMK, apakah kita akan paksakan kitab kuning itu kepada mereka? Sebagai referensi ya..kitab kuning tetap kita pakai, tetapi dalam penggunaannya tidak.

Saya menyadari bahwa mayoritas mahasiswa kita tidak menguasai basic dasar tentang bahasa, karena mereka kebanyakan dari sekolah umum. Jadi, kita tidak mau membuat mereka patah arang karena disadari maaf, mereka masuk kemari karena pelarian, pelarian dari tidak lulus FEBI, Sainteks ya itu bukan suatu perendahan, ya mudah-mudahan ini tidak membuat Pak Rektor marah pada saya, artinya saya bicara apa adanya, tapi kita tetap tangkap mereka punya semangat. Makanya ketika mereka disambut di Ushuluddin kita katakan, "Jangan jadikan Ushuluddin tempat pelarian, ini adalah taqdir Allah Yang Maha Rahman maka dari sekarang jangan lagi membedakan antara mereka yang berasal dari SMA, SMK, tamatan Aliyah dan pesantren tapi malah kita harus belajar, bagaimana caranya? Kita kenalkan kepada mereka usul-usul agama itu, usul agama itu untuk mencari ketenangan dengan hanya menuhankan Allah Yang Maha Rahman. Ketika kalian sampai kepada menuhankan Allah maka nanti akan mendapatkan ketenangan. Jadi kalau kita pakaikan kitab kuning itu ust. Sofyan maka akan berkuranglah mahasiswa kita, usahkan kitab kuning Quran saja belum lancar, masih kurang panjang pendeknya, apalagi kitab kuning tidak ada baris alif A dan B, hanya satu saja dikasi baris satu saja nyambung. Nah itu bisa menjadi suatu momok bagi mereka.

Respon mahasiswa tentu bervariasi ya, sebelumnya perlu kita pahami untuk apa tujuan kitab kuning dipelajari? Untuk memberikan keilmuan yang original dalam memahami Alquran dan Hadis dengan berbagai aspek keilmuan Islam yang dihadirkan oleh ulama-ulama yang berakhlak mulia. Tujuannya adalah untuk mengantarkan kepada pemahaman yang dapat menyelesaikan permasalahan yang ada pada kenyataan.

Maka kita tangkap tujuan kitab kuning, kita terapkan dalam tujuan perkuliahan sehingga akhirnya meskipun kita sadari bahwa adik-adik itu 89 % tamatan SMK, SMA tetapi mereka tidak akan minder dan tidak akan keluar dari kelas itu, bahkan mereka akan semakin menggeluti, mereka akan

¹²⁸Syafriandi, dosen pengajar mata kuliah Tauhid, wawancara di ruang dosen FUSI UIN Sumatera Utara, tanggal 1 Oktober 2018.

penasaran mempelajari bahasa Arab. Inilah mengapa ilmu tauhid yang saya ajarkan tidak memberikan secara transparan membawa kitab kuning.

Tentu menjadi hambatan besar manakala mahasiswa kita tidak memiliki dasar bahasa. Dengan hadirnya disertasi ini, saya berharap memicu kedepan agar kita bisa mengangkat jati diri yang dapat mengangkat kampus itu sebagai tempat penampungan bagi orang-orang yang dimana pilihannya itu tidak terpenuhi. Nah, inilah memang betul apa yang dikatakan peneliti ketika pernah mewawancarai tokoh senior dari dosen-dosen UIN yang dahulunya IAIN. Sebenarnya IAIN pernah jaya dengan kitab kuningnya, benar pada tahun 90-an, saya termasuk mahasiswanya saat itu, di mana tahun 1990-2000 pesantren masih jaya dengan bahasa Arab dan bahasa Indonesia dan sangat malu kita kalau tidak ada kitab kuning di rumah kita dan luar biasanya di pesantren agak kurang percaya diri tetapi di luar pesantren

3) Kitab Kuning dalam Proses Belajar Mengajar Mata Kuliah Usul Fikih.

Kitab kuning yang dipakai dalam proses belajar mengajar pada mata kuliah usul fikih yaitu ‘Abdul Wahh b Khall f dan *al-Waj z.f U l al-Fiqh*. Kitab ini mudah dipahami dan termasuk kitab fikih kontemporer karena pengarangnya ulama yang hidup di era sekarang.

Dalam proses belajar mengajar, pengajar usul fikih Bapak Perdana Indra, alumni dari Timur Tengah Mesir tidak memakai kitab kuning, karena kemampuan mahasiswa yang mayoritas dari tamatan SMA, SMK sangat lemah, sehingga tidak memungkinkan menggunakan kitab kuning. Beliau menjelaskan materi kepada mahasiswa dan mahasiswa memberikan respon dengan berdiskusi dan bertanya.¹²⁹

Menurut Bapak Perdana Indra mahasiswa merasa tertekan dan menakutkan ketika melihat kitab kuning, sehingga tidak digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dijelaskan oleh responden:

Mereka ketakutan kalau sudah melihat kitab kuning dan mereka tampak stress kalau kita sudah mengeluarkan kitab kuning, jadi memang salah satu metode belajar itu adalah untuk tidak membuat tampilan pertama itu menakutkan. Hambatannya yang jelas berkaitan dengan basik tadi. Kita melihat kemampuan mahasiswa tidak semuanya mampu menguasai kitab kuning, terkadang kita masih mempelajari dari awal lagi bagi mereka yang tidak menguasai kitab kuning itu terutama yang mereka tidak juga mengerti kitab kuning itu jenis kitab kuning apa, modelnya bagaimana bahkan itu masih kita jumpai. Menjadi tantangan tersendiri bagi kita, untuk terus memberikan

¹²⁹Hasil observasi pada mata kuliah Usul Fikih, tanggal 31 Oktober 2018.

arahan terutama bagi anak-anak yang dari umum, agar tidak berputus asa menghadapi buku-buku berbahasa Arab.¹³⁰

4) Kitab Kuning Dalam Proses Belajar Mengajar Mata Kuliah '*Ul mul Qur' n*

Dalam proses belajar mengajar kitab-kitab yang menjadi sumber referensi untuk mata kuliah '*ul mul Qur' n* adalah Manna Khal I Qa n, *Mab i f 'Ul mil Qur' n*, 'Ali as- b ni, *Mab i f 'Ul mil Qur' n*, Im m as-Suy , *al-Itq n f 'Ul mil Qur' n* dan sumber sekunder yang mendukung buku-buku yang berbahasa Indonesia.

Menurut observasi peneliti kitab kuning tersebut tidak diajarkan khusus seperti di pesantren-pesantren karena mahasiswa banyak yang tidak dapat membacanya, latar belakang mereka dari sekolah umum SMA, SMK, MAN yang tidak mengkaji ilmu alat.¹³¹

Dengan sistem perkuliahan menggunakan model diskusi dengan persentase makalah seharusnya mahasiswa dapat mengutip kitab kuning sebagai referensi, namun kemampuan bahasa yang tidak memadai makalah-makalah tersebut tidak mengutip kitab asli mereka memakai buku-buku terjemahan. Inilah yang dijelaskan responden:

Sebagian mahasiswa bisa membaca kitab kuning karena memang latar belakang pendidikan mereka beragam, ada yang dari pesantren, ada dari MAN, Madrasah Univa, ada dari MAS, tapi ada juga yang dari SMA, SMK dan jumlah mereka lebih banyak. Mereka yang dari pesantren ya tidak terkejut, tapi yang dari umum agaknya alergi terhadap kitab kuning tersebut karena memang ilmu mereka itu ilmu alatnya kurang memadai jadi mereka agak sulit mempelajarinya. Karena latar belakang berbeda sehingga mencari buku ajar itu juga ya kita pertimbangkan juga materinya agar tidak terlalu tinggi dan tidak juga terlalu rendah yang penting ilmu-ilmu poin-poinnya itulah yang kita harapkan agar berkah. Hambatannya ya tetap adalah, tapi yang namanya mengajar kita sampaikanlah dengan bahan yang sederhana, yang bisa dijangkau oleh anak-anak itu. Kalaupun mereka tidak mampu mengambil sumber yang berbahasa Arab.¹³²

¹³⁰Perdana Indra, dosen mata kuliah Usul Fikih, wawancara di ruang dosen FUSI UIN Sumatera Utara, tanggal 17 Oktober 2018.

¹³¹Hasil observasi pada mata kuliah '*Ul mul Qur' n*', tanggal 23 Oktober 2018.

¹³²Syukri, dosen pengajar mata kuliah '*Ul mul Qur' n*', wawancara di ruang dosen FUSI UIN Sumatera Utara, tanggal 9 Oktober 2018.

5) Kitab Kuning dalam Proses Belajar Mengajar Mata Kuliah Hadis

Kitab-kitab kuning yang dipakai sebagai rujukan pada mata kuliah hadis meliputi kitab Muhammad bin 'Abd al-'Aziz al-Khali, *al-Adab al-Nabaw*, kitab *al-Bukhari* dan *al-Muslim*, Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi, *al-Lu'lu' wa al-Marjan*, Ahmad bin 'Ali Ibn 'ajar al-Asqalani, *Bulughul Marom*, Ibnu 'ajar al-Asqalani, *Fat al-Bari*, an-Nawawi, *Riyus li*, Muhammad bin Ismail al-An'ani, *Subulussalim*. Dan referensi yang memakai bahasa Indonesia seperti TM. Hasby Ash-Shiddiqy, *Mutiara Hadis* dan sebagainya. Kitab tersebut sebagai sumber referensi mahasiswa dalam perkuliahan yang wajib diketahui.

Bapak Munandar sebagai pengajar Hadis tidak mengajarkan kitab-kitab tersebut secara khusus, kitab hadis yang dipergunakan *Bulughul Marom* dengan syarhnya *Subulussalim*. Namun, kitab tersebut tidak diajarkan secara utuh, sebagaimana dipergunakan santri di pesantren-pesantren. Faktor penyebabnya kemampuan mahasiswa terbatas, mereka banyak dari sekolah-sekolah umum.

Dalam proses belajar mengajar mahasiswa dibagi beberapa kelompok sesuai topik yang dibahas, kemudian menyampaikan materi yang dibahas dihadapan mahasiswa lain untuk didiskusikan. Setelah berdiskusi beliau memberikan penjelasan tentang hadis-hadis yang dikaji tersebut di dalam kitab *Bulughul Marom* dan syarhnya melalui *Subulussalim*. Ketika membahas tentang iman misalnya beliau merujuk matan hadis tersebut di dalam kitab *Bulughul Marom* mencatatkannya di papan tulis kemudian menjelaskannya kepada mahasiswa dengan menggunakan kitab *Subulussalim* dengan pendapat-pendapat para ulama di dalamnya.¹³³

Mahasiswa tidak dapat dipaksakan memakai kitab kuning, karena 70 persen dari umum tamatan SMA, SMK, MAS dan 30 persen dari pesantren. Bagi yang dari pesantren kitab kuning tidak asing lagi karena sudah pernah belajar sebelumnya, yang tidak dari pesantren selalu diberi nasehat agar tidak berputus asa untuk menghadapi buku-buku berbahasa Arab serta terus belajar mengasah kemampuan belajar bahasa Arab. Sebagaimana dijelaskan responden:

¹³³Hasil observasi pada mata kuliah Hadis, tanggal 19 Oktober 2018.

Menjadi tantangan tersendiri bagi kita, untuk terus memberikan arahan terutama bagi anak-anak yang dari umum, agar tidak berputus asa menghadapi buku-buku berbahasa Arab. Apa lagi mereka memiliki dasar-dasar bahasa yang sangat-sangat lemah sehingga sulit untuk memahami kitab kuning. Solusinya kita melakukan *talaqqi* sebelum diskusi, mereka lebih berhadapan dengan saya terlebih dahulu, kemudian kita mengadakan diskusi kecil, sebelum mereka berdiskusi di kelas untuk mengetahui masalah karena sebelumnya mereka memang tidak menguasai kitab kuning.¹³⁴

4. Kitab Kuning Sebagai Referensi Keilmuan di Kalangan Mahasiswa

a. Kitab Kuning di Skripsi Mahasiswa FSH

Peneliti melakukan studi dokumen terhadap skripsi mahasiswa dari berbagai program studi di perpustakaan Fakultas Syariah dan Hukum. Berdasarkan observasi peneliti dan wawancara dengan penjaga perpustakaan skripsi-skripsi tersebut pada awalnya disusun berdasarkan program studi dan tahun dari masing-masing jurusan, tetapi mahasiswa yang membaca skripsi tidak mengembalikannya ke tempat pertama, sehingga bercampur antara satu program studi dengan program studi yang lain dan antara satu tahun dengan tahun berikutnya.

Studi dokumen peneliti lakukan dengan memeriksa skripsi mahasiswa dari Program Studi Perbandingan Mazhab, Ahwal al-Syakhsiyah, Muamalat, Siyasah dan Jinayah untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penerapan kitab kuning di kalangan mahasiswa. Kitab kuning yang peneliti cari adalah kitab kuning berbahasa Arab yang ditulis oleh ulama *al-mutaqaddim n, muta'akhkhir n*, dan modern sesuai dengan kualifikasi bidangnya. Hasil studi dokumen peneliti di perpustakaan Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Sumatera Utara sebagai berikut.¹³⁵

Kitab kuning yang dipakai di kalangan mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Sumatera Utara diambil secara *random sampling* (secara acak), dari tahun 2003 sampai 2017, dari berbagai program studi. Kitab kuning

¹³⁴Munandar, dosen mata kuliah Hadis, wawancara di ruang dosen FUSI UIN Sumatera Utara, tanggal 5 Oktober 2018.

¹³⁵Studi dokumentasi skripsi mahasiswa Program Studi Perbandingan Mazhab, Ahwal al-Syakhsiyah, Muamalat, Siyasah dan Jinayah, 10-15 September 2018.

tersebut dipisahkan sesuai dengan bidangnya, bidang fikih/usul fikih dijadikan satu, tauhid, hadis dengan *'ul mul ad* disatukan, tafsir dengan *'ul mul Qur' n*, tasawuf serta sejarah.

Untuk mengetahui jenis-jenis kitab kuning berdasarkan bidangnya peneliti melakukan rekapitulasi terhadap jenis-jenis kitab kuning yang terdapat di dalam skripsi mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dengan melihat kitab kuning yang dipakai dalam skripsi kemudian melihatnya kembali di daftar pustaka, kemudian menggabungkan referensi yang terdapat di masing-masing skripsi dari berbagai jurusan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Daftar skripsi mahasiswa yang menjadi penelitian ini terdapat pada lampiran 4. Hasil studi dokumen peneliti di perpustakaan Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Sumatera Utara penulis sajikan sebagai berikut:¹³⁶

1) Kitab Kuning di Bidang Fikih dan Usul Fikih

Kitab-kitab kuning di bidang fiqh pada skripsi mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) antara lain: 'Abd Wahab As-Sya'r n , *M z n al-Kubra*, Juz I (Kuala Lumpur: Maktabah al-Matna'ah Mar'i, t.tp), Ab Zakariy Yahy bin Syarf an-Nawaw , *Rau ah a - lib n*, Juz VII (Beir t: D r al-Kutub al-'Ilmiyah, 2000), Mu ammad Taqi bin Ibr h m bin Mu af bin Ism ' l bin Y suf al-Nabh n , *Ni m al- ukmi f al-Isl m* (Beir t: D r al-Ummah, 1996).

Kemudian kitab yang lain, Al-Kh lidi, *Qaw id Ni m al- ukmi* (Amman: al-Maktabah al-Mu tasib, 1983), Al-M ward (w.450 H), *Al-A k m As-Sul niyah* (Baghd d: D rul Fikri, 1960), Taqiy al-D n Ab al-'Abb s A mad Ibn 'Abd al m bin 'Abd al-Sal m ibn Taimiyah al- ar n al-Dimasyq (w. 728H), *al-Siy sah al-Syar'iyah f I l al-R ' wa al-R 'iyah* (Mesir: D r al-Kit b al-'Ar biyah, 1969) Ibnul Qayyim al-Jauziyah, *at- urk al- ukmiyah* (Kairo: D r al-Mu ammadiyah, t.th), Ab Is q Ibr h m al-Fair z Ab d al-Syair z , *al-Muha ab f Fiqh al-Isl m as-Sy fi'*, Juz II (Beir t: D r al-Ma'rifah, t.th), Wahbah al-Zuhail , *al-Fiqh al-Isl mi wa Adillatuhu* (Beir t: D r al-Fikr, 1989).

¹³⁶Studi dokumentasi skripsi mahasiswa Program Studi Perbandingan Mazhab, Ahwal al-Syaksiyah, Muamalat, Siyasah dan Jinayah di Perpustakaan Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Sumatera Utara, tanggal 10-17 September 2018.

Kemudian Ab Zahrah, *al-Sy fi' ay tuhu wa 'A ruhu Ar 'uhu wa Fiqhuhu*, 1948), Ab Mu ammad Muwafiqudd n Ibn Qud mah al-Maqdis , *al-Mugni 'Al Mukhta ar al-Khar wa Ma'ahu al-Syar al-Kab r al-Ins fi f Ma'rifati ar-R ji u min al-Ikhtil f*, Juz XIV (Beir t: D r al-'Ilm al-Kutub, 1426 H), Syamsudd n 'Abdurra m n Ibnu Qud mah al-Maqdis , *al-Mugni wa Syar al-Kab r 'Al Matan al-Muqni*, Juz V (t.tp: Maktabah Isl mi, t.th), 'Abd al-G ni al-Daq r, *al-Im m as-Sy fi' F qih al-Sunnah al-Akbar* (Beir t: D r al-Qalam, 1990), 'Abd Ra m al-Asnaw Jam l al-D n, *abaq t as-Sy fi'iyah* (Beir t: D r al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1987), 'Abd Ra m n al-Jaz r, *Kit b al-Fiqh 'Al al-Ma hib al-'Arba'ah* (Beir t: D r al-I y al-Tur si, 1986), Syamsudd n Ab 'Abdill h Mu ammad bin Mu ammad 'Abdurra m n al- arabalis al-Magrib , *Maw hib al-Jal l li Syar Mukhta ar Khal l*, Juz V (Beir t: D r al-Fikr, 1412 H), Ab al-Wal d Mu ammad bin A mad bin Rusyd al-Qur ub , *Bid yah al-Mujtahid wa Nih yah al-Muqta id*, Jilid I (Beir t: D r al-I y at-Tur al-'Arabi, 1412 H).

Kemudian Ab Zakariy Mu yidd n Ya ya bin Syarf an-Nawaw , *Majm ' Syar al-Muha ab*, Juz XIV (Beir t: D r al-Fikr, 1421 H), Syamsudd n Mu ammad bin al-Khat b as-Syarb n , *Mugn al-Mu t jila Ma'rifati al-Fa* , Juz II (Beir t: D r al-Fikr, 1430 H), Ab asan 'Al bin Mu ammad ibn Mu ammad bin ab b al-Bi ri, *al- w al-Kab r f Fiqhi Ma hab al-Im m al-Sy fi'* , Juz II (Beir t: D r al-Kutub al-'Ilmiah, 1994), Kam l al-D n Ibn al-Hamm m al- anaf , *Syar Fat al-Q dir 'al al-Hid yah Syar Bid yah al-Mubtad* , Juz VI (Beir t: D r al-Fikr, 1412 H), 'Abd Ra m n bin Mu ammad bin Q sim al-'Ā im al-Najdi al- anbal , *Majm ' Fat w Syaikh al-Isl m A mad ibn Taimiyyah*, Juz IV (Beir t: D r al-Fikr, 1980), Syamsuddin bin 'Abdill h Mu ammad bin Ab Bakr Ibn Qayyim al-Jauziyyah, *I'l m al-Muw qi' n*, Juz II (Beir t: Maktabah al-'A riyyah, t.th), 'Abdullah bin Hij z asy-Syarqaw , *syiyah asy-Syarq w 'Al Syar al-Ta r r*, (Beir t: D r al-Fikr, t.th), Mu ammad bin 'Abdul B qi, *Syar al-Zarq ni 'al al-Muwa a'*, (Beir t: D r al-Kutub al-Ilmiyyah, t.th), Abd S mi' A mad, *Kit b al-Muj t al-Isl m al-Muq ran al-Ma hib al-Fiqhiyyah* (Beir t: D r a - abaqah Azh r, t.th).

Kemudian Ab ‘Abdill h Mu ammad bin ‘Abb s bin ‘U m n bin Sy fi’ bin ‘Abd Mu alib bin ‘Abd Man f as-Sy fi’i, *Al-‘Umm*, (Beir t: D r al-Kitab al-‘Al miyah, t.th), ‘Abdull h Ibn A mad bin Mu ammad bin Qud mah al-Maqdis , *al-Mugn li Ibn Qud mah*, Juz II (Riy dh: D r ‘Al m al-Kutub, 1997), Syamsudd n Mu ammad bin A mad al-Raml , *Nih yah al-Mu t j Il Syar il Minh j*, Juz 7 (Beir t: D r al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1993), Ab Zakariy Ya y Sa’ d , *Tam m al-Minnah*, (Beir t: Dar Ibn Hazm, 2014), Mu yidd n ‘Abd Sal m al-Balt ji, *Mauqif Im m as-Sy fi’* (Mesir: Ma ba’ah al-Ahr m al-Tij riyah, 1972).

Kitab-kitab yang lain Im m Jal l al-D n as-Suy , *al-Asyb h wa Na ir f Qaw id wa Fur ’ Fiqh Sy fi’iyah* (Beir t: D r al-Kutub al-‘Ilmiyyah t.th), Im m M lik Ibn Anas, *Al-Muwa a’* (Beir t: D r al-Kutub al-‘Arabi, 2004), Ab Zakariy Ya ya Mu yidd n Ibn Syarf an-Nawaw , *Rau ah a - alib n wa ‘Umdatul Muft n*, Juz VI (Beir t: D r al-Kutub al-‘Ilmiyah, t.th), Kam l al-D n Ibn al- umm m al- anaf , *Syar Fat al-Qad r ‘al al-Hid yah Syar Bid yatul Mubtad*, (Beir t: D r al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1996), Im m Taqiyudd n Ab Bakr bin Mu ammad al- usni al- usaini al-Dimasyq , *Kif yatul Akhy r*, Juz II (al- Q hirah: D r al- ad , tth), Sayyid as-S biq, *Fiqh as-Sunnah*, Juz II (Beir t: D r al-Fikr, 1983), ‘Il udd n Ab Bakr bin Mas’ d bin A mad Al-K s n , *Bad ’ as- an ’i f Tart b al-Syar ’I*, juz II (Beir t: D r al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1986), A mad bin Mu ammad bin Ali bin ajar al-Haitam , *Tu fah al-Mu t j bi as-Syar al-Minh j*, Juz VII. (Mi ra: al-Maktabah al-Tij riyyah, 1983), Ab Mu ammad Al bin A mad bin Sa’ d Ibn Hazm al-Andalus , *al-Mu alla bil A r*, Juz XI (Beir t: D r al-Kutub al-‘Ilmiyyah, t.th), M lik Ibn Anas bin M lik bin ‘Āmir al-A b al-Madan , *al-Mudawanah al-Kubra*, Juz II (Beir t: D r al-Fikr, t.th), Mu ammad ‘Al al- b n , *al-Maw ri as-Syar’iyyah al-Isl miyyah* (Beir t: D r al-Fikr, t.th).

Kitab yang lain karangan Yusuf al-Qar w , *al- al l wa al- ar m f al-Isl m* (Beir t: al-Maktab al-Isl mi, 1994), Wahbah al-Zu ail , *al-Fiqh al-Isl mi wa Adillatuhu*, Juz IV (Beir t: D r al-Fikr, 1989), Mu ammad Am n Ibn ‘Umar ‘Ābid n, *Radd al-Mukht r ‘Al ad-Durri al-Mukht r syiah Ibn ‘Ābid n* (Riy :

D r al-‘Ālam, 2003), Yusuf A mad Muhammad al-Badawi, *Maq sid al-Syar ’ah ‘Inda Ibn Taimiyah* (T.tp: D r al-Naf is, 2000), Ibnu Taimiyyah, *Mukhta ar al-Fat wa al-Mi rriyyah*. Ta q q: ‘Abdul M jid Sulaim (Kairo: D r al-Kutub al-‘Ilmiyyah, t.th), Ab Zakariy Mu yidd n Ya ya bin Syarf al-Nawaw , *al-Majm ’ Syar al-Muha ab* (Jeddah: Maktabah al-Irsy d, 1970), Ab al-Wal d Ibn Rusyd al-Qur ub , *al-Bay n wa al-Ta l*, Jilid 6 (Beir t: D r al- arbi al-Isl mi, 1988).

Kemudian kitab lainnya karya Wahbah al-Zu ail , *al-Mu’ammal t al-M liyah al-Mu’a irah* (Damsy k: D r al-Fikr, 2006), Muhammad ‘Ubaid ‘Abdull h al-Kab s , *A k m al-Waqf f asy-Syar ’ah al-Isl miyah*, Juz II (Baghd d: Wiz ratul Auq f, 1977), Ab ‘Abdull h Muhammad bin Idr s asy-Sy fi’i, *al-‘Umm*, Jilid III. (Beir t: D r al-Fikr, 1978), Muhammad ‘Āli al-Sais, *T r kh al-Fiqh al-Isl m* (Mesir: t.tp, 1967), Ab Zahrah, *Sy fi’ : ay tuhu wa ‘A ruhu, wa Fiqhuhu* (Mesir: D r al-Fikr al-‘Arabi, 1978), Muhammad az-Zuhr al-Gamr w , *as-Sir j al-Wahh j ‘ala Syar Matan al-Minh j*(Beir t: D r al-Ma’rifah, t.th), Ab Ja’far A mad Ibn Muhammad a - a aw , *Mukhta ar a - ahaw* , (Kairo: D r al-Kutub al-‘Arabi, 1370 H).

Kitab kuning di bidang usul fikih yaitu ‘Abdul Wahh b Khall f, *‘Ilmu U l al-Fiqh* (Kuwait: aba’ah S niyah as-Syar , 1978), Muhammad Ab Zahrah, *‘U l al-Fiqh* (Beir t: D r al-Fikr, t.th), Muhammad ‘Ali Ibn A mad Ibn Sa’id Ibn Hazm, *Al-I k m f U l al-A k m* (Beir t: D r al-Kutub al-Ilmiyyah, t. th), Ab Is k Ibr h m bin ‘Al bin Yusuf asy-Syir z , *al-Luma’ f U l al-Fiqh* (T.tp: Al- aramain, t.th), ‘Abdul al m al-Jundi, *Im m asy-Sy fi’i: N ir al-Sunnah wa Wa ’i al-U l* (Mesir: D r al-Qalam, 1966), ‘Abdull h Mu afa al-Mar gi, *al-Fat al-Mub n fi abaq t al-U uliyy n* (Beir t: Muhammad Am n Raw j wa Syar kah, 1974), Ab ‘Abdill h Muhammad bin Idr s al-Sy fi’i, *ar-Ris lah* (Beir t: al-Maktabah al-‘Ilmiyah, t.th).

2) Kitab Kuning di Bidang Tauhid, Tasawuf dan Akhlak

Kitab kuning di bidang tauhid meliputi Ab Bakr al-Jaz ir , *Minh j al-Muslim n* (Beir t: D r al-Fikr, 2003), Ibr h m bin Muhammad al-Baij r al-Sy fi’ (w. 1234 H), *Tu fah al-Mur d Syar Jauharah at-Tau d* (Beir t: D r al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2004). Al-Gaz l , *Ihy ‘Ulumudd n*, Juz II (Kairo: D r al-Ihy

al-Kutub al-‘Ar biyyah, t.th), Ab Bakr Mu ammad al- usain bin ‘Abdull h Al-‘Ājur , *al-Syar ’ah* (Riy : D r al-Wa an, 1999), Mu ammad Am n al-Kurd , *Tanw r al-Qul b f Mu malati ‘All mil Guy b* (Beir t: D r al-Fikr, 1994),

Bidang Adab, Ibnu Mufli al- anbali, *al-Adab al-Syar’iyyah* (Libanon: Muassasah al-Ris lah, 1999).

3) Kitab Kuning di Bidang Hadis/’*Ul mul ad*

Di bidang hadis dan ‘*ul mul ad* kitab kuning di skripsi mahasiswa meliputi Mu ammad Ibn Ism il as-San’ ni, *al-Ma’r f bi al-Am r Irsy d an-Naqd ila Tais r al-Ijtih d*, Jilid I (Kuwait: D r as-Salafiyyah, 1985), Ab ‘Abdill h Mu ammad bin ‘Abdill h bin Mu ammad bin amdun bin akam bin Nu’aim bin al-Bayyi al-Nais b r , *Al-Mustadrak ‘Ala a - a aini* (Libanon: D r al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1990), Ab ‘Abdill h Mu ammad ibn Yaz d Ibn M jah, *Sunan Ibnu M jah*, Jilid VIII (Beir t: D r I y al-Kutub al-‘Arabiyah, 1952), Ab Zakariy Ma yudd n bin Syarf an-Nawaw al-Dimasyq , *Syar a Muslim*, Jilid XVI (Al-Syar f: Maktabah al-Mi riyyah, 1924), A mad bin al- asan bin ‘Al bin ‘Abdull h al-Baihaq (w.458 H), *Dal il an-Nubuwwah* (Beir t: D r al-Kutub al-Ilmiyyah, 1405 H), Ab D wud Sulaim n bin al-As’ al-Sijist n , *Sunan Ab D wud*, Juz II (D r al-Fikr, t.th), A mad bin Mu ammad bin anbal Ab ‘Abdill h al-Saib n , *Musnad A mad bin anbal*, Juz I (Beir t: D r al-Kutub al-‘Ilmyyah, t.th), Ab sa Mu ammad bin sa Ibn S rah at-Tirmi , *al-J m’i al-ah h Sunan at-Tirmi* , Juz II (Kairo: D r al- ad , t.th),

Kemudian Ab ‘Abd Ra m n A mad bin ‘Al bin Syu’aib bin ‘Al bin Sinan bin Ba r al-Khuras n al-Q , *Sunan an-Nas ’i* (Beir t: D r al-Ma’rifah, t.th), Syih budd n Ab al-Fadl A mad bin ‘Al bin Mu ammad bin ajar al-Kin n al-‘Asqal n al-Q hir , *Fat al-B ri*, Juz I (Kairo: D r al-Bay n, 1986), Ibn ajar al-Asqal n , *Bul g al-Mar m* (Beir t: D r al-Fikr, 1989), Ab ‘Abdull h Mu ammad bin Ism l ibn Ibr h m ibn al-Mug rah ibn Bardizbah al-Ju’f al-Bukh r , *a al-Bukh r* (Beir t: D r al-Fikr, 1987), Ab ‘Abdull h M lik ibn Anas ibn M lik ibn Ab ‘Āmir ibn ri ibn Gaim n ibn Khutail ibn ‘Āmir ibn ri , *al-Mudawwanah al-Kubr* , Juz I (Mesir: Maktabah ‘Ilmiyyah, 1993), A mad bin al- asan bin ‘Al bin ‘Abdull h al-Baihaq , *al-Sunan al-Kubr* ,

Juz I (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1992), Abdudwud Sulaim bin al-As' al-Sijistn, *Al-Kutub as-Sittah wa Syaraha*, Juz VIII (Istanbul: Syu'ban al-Qun t, 1992), Abu usain Muslim bin Hajj al-Qusair al-Nais b r, *al-Muslim*, Juz II (Beirut: Dar al-Kutub al-'Al miah, 1412H), Ab Zakariy Ma yudd n bin Syarf an-Nawaw al-Dimasyq, *Rau ah at- lib n*, Juz IV (Beirut: Dar al-Fikr, 1426), Ab 'Abdullah Muhammad bin Ismail ibn Ibrahim al-Mugrah ibn Bardizbah al-Ju'f al-Bukhr, *Al-J mi' a - a* (T.tp: Dar al-Tuq an-Naj h, 1422 H).

Kemudian terdapat kitab yang dikarang oleh Muhammad bin Ismail al-Amr al-Kal n, *Subul as-Sal m*, Juz III (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.th), Jal ludd n as-Suy ti, *Sunan Nas 'i* (Beirut: Dar al-Fikri, 1978), Ahmad bin al-usain Ibn 'Ali ibn M sa Ab Bakar al-Baihaqi, *Sunan al-Baihaqi al-Kubr*, Juz 8 (Makkah: Maktabah Dar al-B z, 1994), Muhammad Jaw d al-Mugniyah, *al-A w l al-Syakhsiyyah 'ala Ma hibil Khamsah* (Beirut: Dar al-'Ilmi al-Maliy n, 1964), Abdudwud Sulaim bin al-As' al-Sijistn, *al-Ab D wud*, Juz I (Beirut: Dar al-Fikr, 1952), Ab Zakariy Ma yudd n bin Syarf an-Nawaw al-Dimasyq, *Syar a Muslim*, Juz IX (Beirut: Darul Ma'rifah, 2007), Muhammad bin 'Al bin Muhammad bin 'Abdullah Asy-Syaukn, *Nailul Au r Syar Muntaqa al-Akbar min Ad Sayyid al-Akhy r*, Juz VI (Cairo: Darul Had s, 1255 H), Muhammad bin Ibb n bin Ahmad Ibb n bin Mu bin Ma'bad at-Tami Ab tim ad-Dar m, *Sunan Ibn ibb n*, Juz II (Beirut: Muassasat al-Ris lah, t.th), Ab Zakariy Ma yudd n bin Syarf an-Nawaw al-Dimasyq, *Syarh Riya a - li n* (Saudi 'Arabiyyah: Al-Mamlakah al-'Ar biyyah as-Su' diyah, 1431 H), 'Abdul al m Jundi, *A mad Ibn anbal Im m Ahl as-Sunnah*, (Jumhuriyyah al-'Arabiyyah al-Mutta idah, t.th), Muhammad 'Ajj j al-Khat b, *U ul al- ad* (Beirut: Dar al-Fikr, t.th), Ab 'Abdullah Muhammad bin Ismail ibn Ibrahim al-Mugrah ibn Bardizbah al-Ju'f al-Bukhr, *al-Adab al-Mufrad* (T.tp: 'Alim al-Kit b, t.th).

4) Kitab Kuning di Bidang 'Ul mul Qur' n/Tafsir

Jenis kitab kuning yang terdapat di bidang 'ul mul Qur' n dan tafsir yaitu Muhammad Ibn 'Al Ibn Muhammad as-Syaukn, *Fat al-Q dir*, Juz I (Beirut:

Dr al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1994), Ab al-Fid ‘Ism ‘Ibn ‘Umar bin Ka r al-Dimasyqi, *Tafs r al-Qur’ n al-‘A m*, Juz I (Beir t: D r al-Fikr, t.th), Mu ammad ‘Al a - b n , *afwah at-Tafs r*, Juz 2 (Mesir: tp, 2009), Ab ‘Abdull h Mu ammad bin A mad bin Ab Bakr al-An r al-Qur ub , *J mi’ A k m al-Qur’ n*, Juz (Beir t: D r al-Fikr, t.th), Mu ammad ‘Ali as-Says, *Tafs r Āyat al-A k m* (T.tp: t.p, t.th), Mu ammad ‘Ali a - b n , *Row ‘i al-Bay n Tafs r Āyat al-A k m*, Juz II (Makkah: D r al-I y al-Tur al-‘Arabi, t.th),

Kitab tafsir yang lain dikarang oleh Ab Bakr Ibn al-Rab , *A k m al-Qur’ n* (Beir t: D r al-Fikr, t.th), Taq ad-D n Ab al-‘Abb s A mad bin ‘Abd al- al m ibn ‘Abd as-Sal m Ibn Taimiyah al- arr n , *Tafs r Āyat Asykal t* (Al-Riy : Maktabah al-R s, 1996), Ab Ja’far Mu ammad bin Jar r bin Yaz d bin Ka r G lib al-Amali a - abar , *Jam ‘ul Bay n ‘an Ta’w l Āyatil Qur’ n*, Cet. I (Turki: D rul ajr, 2006), Ab Bakr al-Jaz iri, *Tafs r al-Aisar*, Jilid I (Beir t: al-Maktabah al’A riyah, 2010), Rasy d Ri dan Mu ammad ‘Abduh, *Tafs r al-Qur’ n al- ak m*, (Beir t: D r al-Fikr, t.th), Ab Abdill h Mu ammad bin Mu ammad al-An r Al-Qur ub , al-*J mi’ li A k m al-Qur’ n*, Juz III (Beir t: D r al-Fikr, t.th). Taq ad-D n Ab al-‘Abb s A mad bin ‘Abd al- al m ibn ‘Abd as-Sal m Ibn Taimiyah al- arr n , *Tafs r al-Kab r*, Jilid I (Beir t: D r al-Kutub al-‘Ilmiyah).

5) Kitab Kuning di Bidang Sejarah

Kitab kuning di bidang sejarah di antaranya Ibn Khald n, *Muqaddimah* (Beir t: D r al-Fikr, t.th), Syamsudd n Mu ammad bin A mad bin ‘U m n a - ahab , *Siar A’l m an-Nubal* , Juz X (Mesir: t.tp, t.th), Im d al-D n Ab al-Fid ‘Ism ‘Ibn ‘Umar bin Ka r al-Qudsy al-Dimasyq , *Al-Bid yah wa an-Nih yah* (Beir t: Maktabah al-Ma’ rif, 1966).

b. Kitab Kuning di Skripsi Mahasiswa FUSI

Setelah melakukan pendataan di skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir (IAT) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) UIN Sumatera Utara peneliti menetapkan skripsi yang diambil secara random sampling

adalah skripsi mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) dari tahun 2014, 2015, 2016, 2017.

Adapun Prodi Ilmu Hadis (IH) baru berdiri sendiri sejak tiga tahun yang lalu, setelah sebelumnya bergabung dengan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) dengan nama Prodi Tafsir Hadis. Karena baru bergabung sejak tiga tahun yang lalu maka Prodi Ilmu Hadis (IH) belum memiliki alumni dan belum memiliki skripsi sebagai tugas mahasiswa akhir.

Dalam pembahasan hasil penelitian tentang penerapan kitab kuning sebagai sumber referensi keilmuan di kalangan mahasiswa, setelah peneliti melakukan studi dokumentasi dengan mengunjungi perpustakaan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) UIN Sumatera Utara kemudian mengumpulkan satu persatu skripsi-skripsi mahasiswa dari Prodi IAT. Kemudian peneliti melakukan pendataan terhadap buku-buku atau kitab-kitab yang dipakai sebagai referensi keilmuan di dalam skripsi mahasiswa Prodi IAT pada catatan kaki di landasan teori kemudian melihat kembali di daftar pustaka.¹³⁷ Daftar skripsi mahasiswa FUSI terdapat pada lampiran 6.

Temuan hasil peneliti menjelaskan bahwa ada empat bidang yang memakai kitab kuning yaitu 36 referensi kitab kuning bidang hadis dan *'ul mul ad*, 25 referensi bidang fikih dan usul fikih, 13 referensi bidang *'ul mul Qur'* n dan bidang tafsir serta 1 referensi di bidang tauhid. Bidang keilmuan di atas ditulis oleh ulama-ulama *al-mutaqaddim n*, abad pertengahan dan ulama-ulama di abad modern. Adapun kitab-kitab kuning yang dipakai sebagai referensi keilmuan di dalam skripsi mahasiswa sebagai berikut:

a. Bidang Hadis/ *'Ul mul ad*

Kitab kuning di bidang hadis dan *'ul mul ad* yaitu Ab al- usain bin Muslim al- ajj j al-Qusairi an-Nais b ri, *Muslim* (Lebanon: D r al-Kutub al-‘Arabi, 2003), Khat b al-Bagd di, *al-Kif yah f 'Ilm ar-Riw yah* (Mesir: Ma ba'ah as-Sa' dah, 1972), Jal l al-D n Ab Fadl 'Abd Ra m n as-Suy t , *Tadr b ar-R wi f Syar at-Taqr f an-Nawaw* (Beir t: D r al-Fikr, 1993),

¹³⁷Hasil studi dokumen terhadap skripsi mahasiswa FUSI, tanggal 15-17 November 2018.

Ma'mud at-Ta'an, *U'lat-Takhrj wa ad-Dir'sah al-Asnid* (Riy: Maktabah al-Ma'rifa, t.th), Ab 'Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *al-Bukhari* (Amman: Bait al-Afkir Dauliyah, 1998).

Kitab-kitab yang lain seperti Ab Daud bin al-Sijistini Sulaiman al-Asya'a, *Sunan Ab Daud* (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), Ab 'Isa Muhammad bin Sa'ad bin Sa'rah, *Sunan at-Tirmidzi* (Lebanon: Darul Ma'rifa, 1995), Muhammad 'Ajjaj al-Khatib, *as-Sunnah Qabla al-Tadwin* (Beirut: Dar al-Fikr, 1971), As-Suyuti, *Tadrib ar-Raw* (Beirut: Dar al-Fikr, 1993), Al-Razi, *al-Jarh wa at-Ta'dil*, Jilid VII (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1952), Al-Syihb al-Din Ahmad Ibn 'Ali Ibn 'ajar al-Asqalani, *Kitab Tahbi al-Tahbi* (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), Muhammad Ajjaj al-Khatib, *U'lat al-Ad: 'Ul muhu wa Musalahu* (Beirut: Dar al-Fikr, 1989).

Kemudian Ab Muhammad 'Abdurrahman bin Ab Hamid Muhammad bin Idris bin al-Munir al-Tamm al-Hanzal al-Razi, *Kitab Jarh wa at-Ta'dil* (Mesir: Maktabah Dar al-Kutub, t.th), Ab 'Abdurrahman bin Syu'aib an-Nas'i Ahmad, *Sunan an-Nas'i*, (Beirut: Dar Iy al-Tur al-'Arabi, t.th), Ab Sa'ad bin Sa'rah Muhammad, *Sunan at-Tirmidzi al-Jami' al-a* (Beirut: Dar Al-Ma'rifa, 2002), Ab Abdillah bin Yazid Muhammad Ibn Majah al-Qazwini, *Sunan Ibn Majah* (Beirut: Bait al-Afkir Dauliyah, 2004), Muhammad 'Abdurrahman bin 'Abd 'Ul, *Tu fuz al-Aqzibi Syarh Jami'u Tirmidzi* (Beirut: Darul Kutub al-Almiyyah 1990), Ahmad bin 'Anbal, *Musnad Imam Ahmad bin 'Anbal* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1993).

Kitab yang lain Ab Daud Sulaiman bin al-'Asy'asy, *Kutubussittah Sunan Ab Daud* (*Bab Ra'ah Al-Kabir Jilid 1-2*) (Istanbul, 1992), Al-Bukhari, *Matan Bukhari*, Jilid II dan IV (Beirut, Dar al-Fikri, tth). *تقي الدين أبو الفتح محمد بن علي بن وهب بن مطيع القشيري, إحصاء الأحكام شرح عمدة الأحكام, 1426 هـ - 2005*, : , , Ibnu 'ajar Al-Asqalani, *Fat al-Bari Syarh al-Bukhari*, (Beirut, Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah), Jamaluddin Ab 'ajjaj Yusuf al-Mazy, *Tahbi al-Kamil f Asma' ar-Rijl* (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1992), Muhammad Na'ruddin al-Buni, *Silsilah al-Ad'ada - a - a* (Riy: Maktabah

al-Ma'rif, 1995), Man r bin Y nus al-Bah ti, *Kasysyful Qin 'an Matan al-Iqn '*, (Riy : Maktabah an-Na r al- ad ah, t.th), Nur al-D n, *Manhaj al-Naqd f 'Ul m al- ad* (Damaskus: D r al-Fikr, 1988),

Kemudian Sa'ad bin 'Abd All h 'Ali am d, *Syar Nuhbah al-Fikr li Ibn ajar al-'Asqal n* (t.tp: D r al-'Ul m al-Sunnah, t.th), Ab 'Abdull h Mu ammad bin A mad bin 'Usm n a - ahab , *M z n al-'I tid l f Naqd ar-Rij l*, Juz III, (Beir t: D r al-Fikr, t.th), Ab Mu ammad 'Abdull h bin Bahram ad-D rimi, *Sunan ad-D rimi*, Juz II (Beir t: D r al-Fikr, t.th), Mu ammad Ab Syuhbah, *Al-Kutub al-Sittah* (Kairo: Majma' al-Buh al-Isl miyah, 1969), Mu ammad Ab Za wu, *al- ad wa al-Mu addi n* (Beir t: D r al-Kit b al-'Arabiyyah, 1984).

Kemudian A - abr ni (w. 360 H), *T r kh al-Um wa al-Mulk* (Mesir: Istiq mah, t.th), al al-D n al-Idlib , *Manhaj Naqd al-Matan 'Ind 'Ul m al- ad an-Nabawi* (Beir t: Mansy r t D r al-'Af q al-Jad dah, 1994), al-Syih b al-D n A mad Ibn 'Ali Ibn ajar al-'Asqal n , *al-I bah f Tamy al- a bah* (Beir t: D r al-Jail, 1992), Ibn a - al , *Muqaddimah Ibn a - al* (Mad nah al-Munawwarah: al-Maktabah al-'Ilmiyah, 1966 M/1386 H), Ab 'Abdull h Ism ' l bin Ibr h m al-J 'f al-Bukh ri, *Kit b al-T r kh al-Kubra* (Beir t: D r al-Kutub al-'Ilmiyah, t.th).¹³⁸

b. Bidang Fikih/ Usul Fikih

Kitab kuning di bidang fikih dan usul fikih yaitu 'Abdur Ra m n Az-Zarq , *Bid yatun Nih yah* (Beir t: ttp, 1999), 'Al Amad as-S lus, *Maus 'ah al-Qa ya al-Fiqhiyah al-Mu' a irah*, 2002, 'Abd Ra m n al-Jaz r , *Al-Fiqh 'Al Ma hib al-'Arba'ah* (Beir t: D r al-Fikr, 1990), Sayyid S biq, *Fiqh as-Sunnah* (Beir t: D r al-Fiqh, 1973), Ab 'Abdull h Mu ammad Idr s Asy-Sy fi' , *Ar-Ris lah* (Mesir: Mu afa al-B bi al-Halabi wa Aul duhu, 1940 M/1358 H), A mad Ibn 'Ali Ibn ajar al-'Asqal n , *Tah b at-Tah b* (Beir t: D r al-Kutub al-'Ilmiyah, t.th), Ma m d al- a n, *Tais r Mu al al- ad* (Beir t: D r al-Qur' n al-Kar m, 1979).

¹³⁸ *Ibid.*

Syamsuddin Muhammad bin Ahmad al-Ahlabi, *Muzn al-I'tidal* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1995), Taqiy al-Din Ahmad Ibn 'Abd al-'Alim Ibn Taimiyah, *Majma' Fatwa li Ibn Taimiyah*, (Juz I; ttp: Ma'abai' Dar al-'Arabiyyah, 1398 H), 'Abdul 'Aziz bin 'Abdullah bin Baz, *Majma' Fatwa wa Maqalatil Mutanawwi'ati*, Juz 25, (Riyad: t.tp, 1428 H), Taqiyuddin Ab al-'Abbas Ahmad bin 'Abd al-'Alim Taimiyyah taqq 'Abd Raman bin Muhammad bin Qasim, *Majma' Fatwa* ('Arab Sa'udi: Mujmak al-Malik al-Fa'd, 1995), Ibnu Qudamah al-Makdisi, *al-Mughn*, Juz I (Riyad: ajr li al-'ib'ah wa Na'ar, t.th), Ab Zakariyya Mu'yiddin bin Syarf an-Nawaw, *al-Majma' Syar al-Muha'ab* (Beirut: Dar Iyyat-Tur al-'Arabi, 2001), Ma'yuddin Ab Zakariyya Ya'y ibn Syarf al-Nawaw, *Riy al-'al* n B b Tarjam al-G'bah wa al-'Amru bi 'fiz, Juz II, Ab 'Abdullah Isma'il bin Ibrahim al-J'f al-Bukhari, *Kitab al-Trikh al-Kubra* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.th), Ibn 'Asir, *Ul al-G'bah f Ma'rifah al-'abah*, Juz I (Kairo: t.tp, 1986),¹³⁹

c. Bidang 'Ulumul Qur'an dan Tafsir

Kitab-kitab kuning di bidang tafsir dan 'ulumul Qur'an di kalangan mahasiswa FUSI UIN SU meliputi: Muhammad usain al-Ahlabi, *al-Tafsir wa al-Mufasssir* n (Qahirah: Dar al-'ad, t.th), Ab al-Fid' Ibn Kadir, *Tafsir Al-Qur' n al-'Am li Ibn Kadir*, Vol. 1 (Kairo: Muassasah Qur'bah, 2002), Manna Khalil Al-Khan, *Mab'uf 'Ulumul Qur' n* (Manarat Al-'Aril-'ad, Riyad, 1393 H), Mani'i 'Abd al-'Alim Mahmud, *Man hijul Mufasssir* n (Darul Kutub: Kairo, 1978), Hussein al-Ahlab, *Al-Isriliyyat f Al-Tafsir wa al-'ad*, (Cairo, Wahbah, 1990), al-'Abdul Fattah al-Khalidi, *Ma'aqa' al-Sbiqin f al-Qur' n* (Damaskus: Darul Qalam, 1996), Ab 'Abdullah bin Ahmad ibn Ab Bakr Ibn Far al-Anri al-Khazrji Syams al-Din, *al-Jam' li Akmil Qur' n*, taqq 'Abd Razzq al-Mahdi (Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi, 1421 H), Ibn Fid' al-'fiz Ibn Kadir, *Tafsir al-Qur' n al-'Am* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1993), Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir al-Manar* (Beirut: Dar al-Fikri, t.th), anaw Jauhar, *al-Jawahir f Tafsir al-Qur' n* (Beirut: Dar al-Fikr, t.th), Ahmad Mu'afa al-Mar'ag, *Tafsir al-Mar'ag*, jilid 3,4, 6, 8, 9 (Mesir; Dar al-

¹³⁹Hasil studi dokumen terhadap skripsi mahasiswa FUSI, tanggal 16 November 2018.

Fikr, t.th), Mu ammud Mutawalli al-Sya'ri, *Tafsir as-Sya'ri*, Jilid 3,4,5,9 (Kairo: Akhb r al-Yaum, t.th), Ma m d Hij zi, *Tafsir al-W i* , Juz 20-30 (Beir t: D r ul J l, 1993).¹⁴⁰

d. Tauhid

Kitab kuning yang dipakai antara lain, Ab Bakr J bir al-Jaz iri, *Minh jul Muslim n* (Mesir: D r al-Irsy d, t.th).¹⁴¹

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah mengadakan wawancara, observasi dan studi dokumen tentang kitab kuning sebagai referensi keilmuan di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) UIN Sumatera Utara, peneliti telah mendapatkan data dan temuan-temuan umum maupun temuan khusus, maka berikutnya adalah pembahasan hasil penelitian, yang meliputi:

1. Kitab Kuning Sebagai Referensi Keilmuan di Silabus FSH dan FUSI

Lembaga pendidikan Islam membekali ilmu-ilmu keislaman yang berbasis kitab kuning bagi mahasiswa di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI). Semua komponen mata kuliah yang berbasis kitab kuning termasuk ke dalam salah satu komponen mata kuliah institut dan komponen mata kuliah fakultas dan jurusan baik di FSH maupun di FUSI UIN Sumatera Utara dirangkum dalam satu buku yaitu Buku Topik Inti yang menjelaskan tentang ketentuan-ketentuan yang harus dipedomani dalam melaksanakan perkuliahan agar penilaian dapat dilakukan dengan secara objektif dan terukur.

Buku Topik Inti terdiri dari silabus-silabus mata kuliah institut, mata kuliah fakultas dan jurusan. Silabus merupakan kumpulan dari instrumen umum pembelajaran secara tertulis, yang berbentuk lembaran tempat tercantumnya informasi verbal berkaitan dengan garis-garis besar isi dan prosedur belajar mengajar dalam satu semester, disusun secara prosedural, hirarkis dan terdiri dari beberapa unsur di antaranya identitas silabus kuliah, deskripsi perkuliahan, isi dan

¹⁴⁰Hasil studi dokumen terhadap skripsi mahasiswa FUSI, tanggal 17 November 2018.

¹⁴¹*Ibid.*

inti silabus, daftar pustaka dan prosedur penilaian. Ada tiga fungsi silabus yaitu; a) Pedoman atau kontrak perkuliahan antara dosen dengan mahasiswa, b) Pemelihara dan mengembangkan isi serta prosedur belajar mengajar, c) Penilaian terhadap proses belajar mengajar.

Selain berfungsi untuk memelihara dan mengembangkan isi serta prosedur belajar mengajar di FSH dan FUSI berperan untuk melestarikan dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman berbasis kitab kuning. Di antara ilmu-ilmu keislaman yang dipergunakan menjadi referensi keilmuan di silabus FSH dan FUSI yaitu ilmu tauhid, fikih, usul fikih, tafsir, *'ul m al-Qur' n*, hadis dan *'ul mul had* .

Ilmu-ilmu keislaman berbasis kitab kuning ini sangat dibutuhkan oleh mahasiswa di kedua fakultas yang dipersiapkan menjadi ulama (ahli dalam ilmu agama) atau pribadi yang memahami ilmu agama walaupun tidak menjadi ulama. Maka eksistensi pendidikan tinggi Islam dalam hal ini UIN memiliki fungsi untuk menjadi lembaga keagamaan dengan misi menjadi lembaga dakwah yang memberikan pencerahan kepada masyarakat Muslim untuk memahami ajaran Islam dan menjadi lembaga keilmuan yang berfungsi mengkaji Islam sebagai sebuah disiplin akademis.¹⁴²

Untuk menyiapkan ahli dalam ilmu agama lembaga pendidikan Islam membekali ilmu-ilmu keislaman yang berbasis kitab kuning bagi mahasiswa di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI). Ilmu-ilmu keislaman (Tauhid, fikih, usul fikih, hadis, *'ul mul ad* , tafsir, *'ul mul Qur' n*) dimasukkan menjadi kurikulum yang wajib dipelajari mahasiswa dengan kitab-kitab kuning menjadi sumber rujukan dan referensi keilmuan di dalam silabus.

Berdasarkan kurikulum 1997 mata kuliah ilmu-ilmu keislaman termasuk ke dalam Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK). Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK) terdiri dari 11 mata kuliah ilmu-ilmu keislaman yang telah mapan dengan bobot 30 SKS dan memiliki tradisi diajarkan di perguruan tinggi Islam.

¹⁴²Hilmy, Masdar dan Muzakki, AKH. *Dinamika Baru Studi Islam* (Surabaya: Arkola, 2005), h. 55

Menurut Azyumardi Azra, kitab kuning yang menjadi topik inti dalam bidang keilmuan Islam di perguruan tinggi Islam berorientasi ke Timur Tengah (*Middle Eastern Oriented*)¹⁴³ karya ulama *al-mutaqaddim n* dan *al-muta'akhhir n*.¹⁴⁴

Kitab kuning karya ulama *al-mutaqaddim n* di antaranya bidang tauhid *Maq l t al-Isl miyy n wa Ikhtil f al-Mu all n* karya Ab Hasan 'Ali Ism l al-Asy'ar (w. 324 H), *Al-Farq Baina al-Firaq* karya 'Abdul Q hir Ibn hir Ibn Mu ammad al-Bagd di (w. 429 H). Karya ulama *al-muta'akhhir n* di antaranya *Al-Milal wa an-Ni al* karya Ab Bakr A mad Asy-Syahrast n (w. 548 H), Mu ammad Al-Gaz l (w. 505 H), *'Aq dah al-Muslim n*. Bidang *'ul mul Qur' n*, *Al-Itq n f al-'Ul m al-Qur n* karya as-Suy t (w. 911 H).

Karya ulama kontemporer bidang tauhid, 'Abdul al m Ma m d (w. 1398 H), *at-Tau d al-Kh lis*, Ma m d Syalt t, *Al-Isl m 'Aq dah wa Syar 'ah* (w. 1385 H), Mu ammad 'Abduh (w. 1327 H), *Ris lah Tau d*.

Bidang tafsir dan *'ul mul Qur' n*, Sub i li , *Mab i f al-'Ul m al-Qur' n*, a - ahabi (w. 1398 H), *At-Tafs r wa al-Mufassir n*, Mu ammad 'Abdul 'A m az-Zarq ni, *Man il al-'Irf n f al-'Ul m al-Qur' n*. Memperkuat pendapat di atas dapat dilihat dari persentase kitab kuning yang digunakan sebagai referensi keilmuan di buku silabus FSH dan FUSI UIN SU. Pada mata kuliah ilmu tauhid di FSH 99,90% referensinya menggunakan kitab kuning, di FUSI 66,6%,¹⁴⁵ di bidang *'ul mul Qur' n* FSH (66,6%) dan FUSI (73,3%),¹⁴⁶ di bidang

¹⁴³Lihat Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 256.

¹⁴⁴Mata kuliah ilmu-ilmu keislaman memiliki referensi primer dari kitab-kitab kuning karya ulama *al-mutaqaddim n* yaitu mereka yang hidup sebelum abad keempat Hijriyah, sebagian karya ulama *al-muta'akhir n* yaitu ulama yang hidup setelah abad keempat Hijriyah dan ulama kontemporer yang hidup di era modern. Ulama yang hidup sebelum abad keempat Hijriyah di antaranya Ibnu Khuzaimah (w. 311 H), Ibnu Jar r (w. 310 H), Ab D wud (w. 275 H), an-Nas 'i (w. 303 H), at-Turmu (w. 279 H), al-Bukh ri (w. 256 H), Muslim (w. 261 H), A mad bin anbal (w. 241 H), Mu ammad bin Idr s as-Sy fi' (w. 203 H), al-Khat b al-Bagd d (w. 463 H), Ibn 'Abdil Bar an-Numairi (w. 463 H). Sedangkan ulama *al-muta'akhir n* yang terkenal 'Abdul Gani al-Makdis , Ibn Qud mah (w. 620 H), Ibn al (w. 643 H), Ibn Taimiyah (w. 728 H), al-Mizzi (w. 743 H), a - ahab (w. 748 H), Ibn Ka r (w. 774 H). *Ibid.*, h. 246.

¹⁴⁵FSH: Dari sebelas referensi sepuluh menggunakan kitab kuning, FUSI: Dari sembilan referensi, enam menggunakan kitab kuning.

¹⁴⁶FSH: Dari sembilan referensi, enam menggunakan kitab kuning, FUSI: dari lima belas, sebelas referensinya menggunakan kitab kuning.

'*ul mul ad* FSH (62.5%) dan FUSI (43,75%),¹⁴⁷ pada bidang usul fikih FSH (100%), di FUSI (42,85%),¹⁴⁸ di bidang fikih FSH (81,81%) dan di FUSI (71,42%),¹⁴⁹ di bidang tafsir sumber yang digunakan di FSH (49%) sedangkan di FUSI (66,6%).¹⁵⁰ Secara khusus referensi yang terdapat di silabus FSH dan FUSI memiliki persamaan, karena mata kuliah tersebut termasuk ke dalam mata kuliah wajib universitas dan mata kuliah program studi.

Kitab-kitab kuning yang terdapat pada silabus tauhid, fikih, usul fikih, hadis, '*ul mul ad* ', tafsir, '*ul mul Qur'* n memberikan bekal dan pedoman kepada mahasiswa untuk menjadi muslim sunni yang *kaffah*, beriman, bertaqwa, memiliki akhlak yang baik, luas wawasan dan pemahaman agama.

Dengan aqidah Islamiyah dan pemahaman yang benar mahasiswa dapat membentengi diri menghadapi paham-paham dan aliran-aliran sesat yang menyimpang dari ajaran Islam, mampu memberikan solusi terhadap problematika yang dihadapi umat Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai konsep pemahaman Islam yang benar kepada umat Islam dan dapat menjadi tauladan dalam beribadah, berinteraksi sosial dalam kehidupan masyarakat.

Ilmu-ilmu keislaman menjadi benteng bagi mahasiswa di FSH dan FUSI di kedua fakultas, mata kuliah ilmu tauhid diajarkan dengan tujuan agar mahasiswa mampu memahami makna ilmu tauhid sebagai kunci pengetahuan untuk memahami keyakinan yang benar terhadap Allah swt. berdasarkan sumber-sumber pokok ajaran Islam.

Menurut Mu ammada t-Tamm belajar tauhid bukan hanya sekedar mengenal dan mengerti Tuhan Pencipta alam semesta, atau mengetahui bukti-bukti rasional tentang eksistensi dan keesaan-Nya, tauhid diajarkan untuk memurnikan ibadah kepada Allah secara murni dan konsekwen, dengan mentaati

¹⁴⁷FSH: Dari delapan referensi, lima menggunakan kitab kuning, FUSI: Dari enam belas, tujuh referensinya menggunakan kitab kuning.

¹⁴⁸FSH: Dari tujuh referensi semuanya memakai kitab kuning, FUSI: Dari tujuh referensi tiga memakai kitab kuning

¹⁴⁹FSH: Dari sebelas referensi sembilan menggunakan kitab kuning, FUSI: Dari tujuh referensi lima memakai kitab kuning.

¹⁵⁰FSH: Dari sepuluh referensi, empat memakai kitab kuning, FUSI: (Dari sembilan referensi enam menggunakan kitab kuning).

perintah dan menjauhi larangan-Nya dengan penuh rendah diri, cinta, harap dan takut kepada-Nya.¹⁵¹

Konsep tauhid menjadi materi utama yang disampaikan para Rasul dari sejak pertama sampai pada Rasulullah saw. ketika berdakwah di tengah-tengah kaumnya.¹⁵² Sebagaimana dijelaskan pada terjemahan ayat berikut, "Aku menciptakan jin dan manusia tiada lain hanyalah untuk beribadah kepada-Ku." (QS. A - ariy t/52:56).¹⁵³

Pada terjemahan ayat lain Allah swt. menjelaskan, "Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada untuk menyerukan, "Beribadahlah kepada Allah dan jauhilah g t." (QS. an-Na l/ 16: 36).¹⁵⁴

Mahasiswa yang dipersiapkan menjadi seorang ulama harus mengetahui dan memiliki bekal tentang makna ilmu tauhid/kalam, objek kajian dan ruang lingkup pembahasannya, nama-nama lain dari ilmu tauhid/kalam, faktor-faktor penyebab lahirnya dan hukum mempelajarinya, hukum syara', akal, dan adat.

Selain itu seorang ulama harus mengetahui istilah-istilah dasar tentang akidah Islamiyah yang membahas tentang iman, kufur, fasik, syirik, khurafat maupun takhayul. Sebagai seorang Muslim harus memahami konsep tauhid *ul iyah, rub biyah, asm wa as- if t* mengenal Allah swt. melalui zat, sifat, *af' l*, dan *asm* Allah, serta mengetahui hubungan antara iman, amal ibadah dan akhlak dalam kehidupan.

Agar keyakinan semakin kokoh maka mahasiswa harus menguatkan rukun iman yang enam, yang bersifat gaib agar dapat mengenal Allah (*ma'rifatul was ah*), malaikat, kitab-kitab, dan rasul-Nya, mengenal iman kepada taqdir dan hari kiyamat (*ma'rifatul ma'ad*).

¹⁵¹Mu ammad at-Tam m , *Kit b at-Tau id*, terj. Mu ammad Y suf H r n, *Kitab Tauhid* (Saudi Arabiyah, abaqah al-Nu al-Tij riyah, tth), h. 2.

¹⁵²Lihat QS. 16: 36, 7: 59, 65, 21:25.

¹⁵³Ibadah diartikan dengan penghambaan diri kepada Allah swt. dengan mentaati perintah dan menjauhi larangan-Nya, sebagaimana telah disampaikan oleh Rasulullah saw. Inilah makna Islam yaitu menyerahkan diri kepada Allah swt. dan mematuhi-Nya dengan penuh rasa rendah diri dan cinta. Ibadah diartikan juga dengan semua perkataan dan perbuatan yang dilakukan secara lahir dan batin, yang dicintai dan diridai Allah swt. dan syarat diterimanya ibadah yaitu ikhlas semata-mata mengharap rida ilahi serta mengikuti tuntutan Rasulullah saw. *Ibid.*, h. 15. Lihat Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), h. 523.

¹⁵⁴*Ibid.*, h. 271.

Banyak penyebab manusia menyimpang dari aqidah yang benar, maka harus mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya penyimpangan akidah islamiyah dan metode mempertahankannya dari berbagai aliran-aliran sesat yang merusak keyakinan. Untuk itu mahasiswa dibekali dengan wawasan ilmu kalam dan teologi Islam.

Sebagai seorang ulama harus mengetahui sumber-sumber serta dalil-dalil bagi hukum serta argumentasi kehujujahannya, agar tidak menjadi seorang *muqallid*, tetapi menjadi *muttabi'*. Dengan mengetahui sumber serta dalil-dalil maka mahasiswa dapat memahami ketentuan-ketentuan pokok dalam beribadah, bermuamalah, munakahat, mengerti akan pembagian warisan dan jinayah.

Sumber agama Islam dari Alquran dan Hadis, dua pusaka yang ditinggalkan oleh Rasulullah saw., dengan berpegang teguh pada keduanya maka umat akan selamat dunia akhirat. Untuk itu mahasiswa harus dapat mengetahui dan memahami urgensi memahami hadis Nabi saw. sebagai sumber ajaran Islam. Mereka harus memahami term-term penting, sejarah perkembangan, pembagian, *takhr j*, kitab-kitab hadis terkenal serta kelompok-kelompok yang mengingkari sunnah.

Islam agama yang *ra matan lil lam n*, nilai-nilai ajaran Islam harus dapat diimplementasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah saw. telah menjadi suri tauladan dalam segala aspek, sehingga umat Islam harus mengetahui, memahami, menghayati dan dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari ajaran Nabi Muhammad saw. dalam aspek ibadah, pergaulan dan akhlak. Ajaran Islam harus diterapkan secara komprehensif dan responsif dalam perkembangan dan pengembangan iptek dan seni serta kehidupan pribadi, bermasyarakat, bernegara dan berbangsa.

Untuk menyiapkan ahli dalam ilmu agama lembaga pendidikan Islam membekali ilmu-ilmu keislaman yang berbasis kitab kuning bagi mahasiswa di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI). Ilmu-ilmu keislaman dimasukkan menjadi kurikulum yang wajib dipelajari mahasiswa dan kitab-kitab kuning menjadi sumber rujukan dan referensi keilmuan di dalam silabus, di buku ajar, dipakai dalam proses belajar

mengajar dan digunakan mahasiswa sebagai referensi keilmuan ketika menyelesaikan tugas akhir. Namun, kitab-kitab tersebut tidak dapat dibaca dan dipahami, karena lemahnya pengetahuan bahasa Arab mahasiswa.

Kitab kuning mulai menjadi referensi di perguruan tinggi Islam dimulai sejak dikeluarkannya Peraturan Presiden No 11 Tahun 1960 Pasal 2 tentang pembentukan IAIN yang disahkan melalui Ketetapan Menteri Agama No. 43 Tahun 1960 dan Peraturan Menteri Agama No. 8 Tahun 1961 tentang pelaksanaan penyelenggaraan IAIN. Menurut Ketetapan Menteri Agama No. 43 Tahun 1960 dan Peraturan Menteri Agama No. 15 Tahun 1961 memperkuat kedudukan perguruan tinggi Islam sebagai wadah pengajaran ilmu-ilmu keislaman dengan berdirinya Institut Agama Islam Negeri (*al-J mi'ah*).¹⁵⁵

2. Kitab Kuning Sebagai Referensi Keilmuan di Buku Ajar

Sebelum mengajar setiap dosen di FSH dan FUSI menerima SK, kemudian mendapatkan silabus yang akan diajarkan. Di dalam silabus tersebut tercatat sumber-sumber atau kitab-kitab yang digunakan sebagai referensi baik yang berbahasa asing dengan menggunakan bahasa Arab, Inggris maupun bahasa Indonesia. Mata kuliah keislaman berbasis kitab kuning menggunakan sumber-sumber primer karya ulama yang masyhur di bidangnya.

Bagi dosen-dosen yang mengajar di perguruan tinggi baik di lingkungan perguruan tinggi Islam buku ajar menjadi salah satu syarat wajib untuk dimiliki karena dapat dipergunakan untuk kenaikan golongan melalui Penilaian Angka Kredit (PAK) dosen dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Sesuai Kepmen No 36/D/O/2001 pasal 5 ayat 9 buku ajar merupakan buku pegangan untuk suatu mata kuliah yang ditulis serta disusun oleh para pakar dan memenuhi kaidah buku teks serta diterbitkan secara resmi dan disebarluaskan (buku tersebut harus memiliki ISBN).

Dosen sebagai tenaga profesional, agen pembelajaran, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi, seni serta pengabdian kepada masyarakat memiliki fungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, sebagaimana ditegaskan dalam

¹⁵⁵Daulay, *Dinamika*, h. 24.

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab II Pasal 5.¹⁵⁶ Sebagai dosen profesional yang berperan mengembangkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan mutu pendidikan harus memiliki buku ajar.

Buku ajar yang menjadi pegangan di FSH dan FUSI sebagian dikarang sendiri oleh dosen-dosen pengajar ilmu-ilmu keislaman, buku mereka berbahasa Indonesia, referensinya mengutip pendapat para ulama *mutaqaddim n*, abad pertengahan dan ulama kontemporer yang terkenal di bidangnya. Namun sebagian mereka memakai kitab kuning asli berbahasa Arab karangan ulama *mutaqaddim n* dan kontemporer sebagai buku ajar.

Untuk mendapatkan keterangan tentang kitab kuning di buku ajar dosen FSH dan FUSI UIN SU peneliti menetapkan kriteria bagi dosen yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu berstatus dosen tetap PNS, pengajar mata kuliah keislaman berbasis kitab kuning (fikih, usul fikih, '*ul mul Qur*' n, tafsir, '*ul mul ad* ', hadis dan tauhid), masa pengabdian di atas sepuluh tahun. Maka di antara dosen-dosen yang menjadi responden dalam penelitian ini ada yang sudah mengabdikan selama 17, 24, 28 tahun, bahkan ada yang sudah mengabdikan sejak tahun 1980-an.

Mata kuliah yang mempergunakan kitab kuning sebagai referensi keilmuan di buku ajar dosen terdapat pada mata kuliah fikih kontemporer, fikih muamalah, fikih ibadah, *yatul a k m*, usul fikih, tafsir, '*ulumul Qur*' n, hadis, '*ul mul ad* '.

Kitab-kitab yang terdapat pada mata kuliah ini menjadi wawasan pengetahuan bagi mahasiswa memahami konsep hukum Islam di FSH dan FUSI serta dapat memberikan solusi terhadap berbagai problematika hukum Islam yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Problematika sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat Muslim pada hari ini tidak sedikit, untuk memberikan solusi dalam menjawab persoalan tersebut dibutuhkan ilmu fikih salah satunya fikih kontemporer. Fikih ini berkaitan dengan permasalahan-permasalahan fikih yang terjadi di zaman

¹⁵⁶HM. Suparta, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 86.

sekarang, seperti keluarga berencana dalam Islam, hukum bunga bank dan sebagainya. Dengan mengkaji dan mempelajarinya secara baik maka mahasiswa memiliki wawasan pengetahuan untuk memberikan jawaban atas problematika tersebut.

Sumber-sumber yang dijadikan referensi fikih bermacam-macam di antaranya kitab Mu ammada Sa' d Rama n al-B ti, *Ta d d al-Nasl*, Wahbah az-Zuhaili, *al-Fiqh al-Isl m wa Adillatuhu* karangan, 'Abd ar-Ra m n al-Jaz ri, *Al-Fiqh 'Al Ma hib al-Arba'ah*, Ab 'Abdill h Mu ammada ibn Ism ' l ibn Ibr h m ibn Mug rah ibn al-Jafi al-Bukh ri, *a al-Bukh ri*, 'Ali A mad al-Nadawi, *al-Qaw 'id al-Fiqhiyyah: Mafh muh , Nasy'atuh , Dir satu Muallafatuhu Adillatih , Muhimmatuh , Ibn al- umam dengan bukunya Fat al-Q dir*, Abdul Wahhab Khall f, *Ilmu U l Fiqh*, 'Ibn 'Abid n, dengan bukunya *R dd al-Mukht r*.

Di antara kitab fikih yang dipergunakan dalam fikih kontemporer maupun fikih ibadah dan lainnya adalah *Al-Fiqh 'Al Ma hib al-Arba'ah* yang dikarang 'Abd ar-Ra m n al-Jaz r , *Bid yah al-Mujtahid wa an-Nih yah al-Muqta id* karya Ibn Rusyd. Kitab ini memberikan wawasan tentang aliran-aliran atau mazhab yang tumbuh dan berkembang dalam Islam serta memberikan pengetahuan untuk memahami satu hukum Islam menurut pandangan empat mazhab. Dengan memiliki wawasan yang luas terhadap berbagai aliran maka akan menumbuhkan sikap tidak fanatik terhadap satu mazhab tertentu. Pendekatan non-mazhabi memberi kesempatan kepada seluruh mazhab fikih yang sunni yaitu Maliki, Hanafi, Syafi'i dan Hanbali untuk berkembang.

Di sisi lain mendeskripsikan bahwa kajian keislaman di UIN SU lebih objektif, dengan tidak mengharuskan mahasiswa mengikuti mazhab atau aliran-aliran tertentu. Sehingga mahasiswa diberi kebebasan untuk tidak mengikuti salah satu mazhab atau aliran tertentu dalam Islam walaupun mayoritas umat Islam di Indonesia mengikuti mazhab Syafi'i di bidang fikih.¹⁵⁷

Selain fikih kontemporer, fikih yang dibutuhkan oleh umat Islam berkaitan dengan fikih ibadah, fikih muamalah, fikih mawaris, fikih jinayah. Materi fikih

¹⁵⁷ Azra, *Pendidikan*, h. 206.

ibadah dibutuhkan mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berwawasan luas dan memiliki pemahaman yang baik terhadap pelaksanaan ibadah menurut pemikiran sunni dari empat mazhab.

Dengan mengetahui pendapat dari masing-masing aliran fikih maka mahasiswa memiliki ilmu untuk dapat menjelaskan kepada masyarakat hal-hal yang diperselisihkan (*ikhtilaf*) di kalangan ulama, sehingga mahasiswa dapat mengurangi konflik keagamaan dan perpecahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Perselisihan yang di maksud di sini adalah perbedaan dalam pendapat, mazhab, agama atau ideologi yang menentukan kebahagiaan dan kesengsaraan manusia di dunia dan akhirat.¹⁵⁸ Perselisihan yang di bolehkan dalam pandangan Islam yaitu perselisihan dalam hal *fur'iyah* (cabang) bukan dalam hal *uqududdin* (pokok-pokok agama).¹⁵⁹

Dalam hal ini kitab fikih *Bidayatun-Nabiyah al-Mujtahid wa an-Nihayah al-Muqtadid* karya Ibn Rusyd yang menjadi referensi keilmuan di FSH dan FUSI dibutuhkan mahasiswa untuk dipelajari. Dengan mengkaji kitab ini memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada mahasiswa bahwa antar ulama fikih memiliki sikap toleransi yang tinggi serta saling menghormati.

Fikih lain yang dibutuhkan dalam kehidupan umat Islam sehari-hari yaitu fikih muamalah, mawaris dan jinayah. Ketiga fikih sangat dibutuhkan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari untuk membuka wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada mahasiswa tentang pola interaksi dan pergaulan dalam masyarakat, pelaksanaan fardhu kifayah dan pembagian warisan jika ada di antara keluarga yang meninggal dunia.

Mata kuliah lain yang berbasis kitab kuning adalah '*Ulumul Hadis*' dan hadis. Dosen-dosen yang menggunakan buku ajar dari buku yang dikarangnya sendiri antara lain buku '*Ulumul Hadis*' karangan Ahmad Zuhri dosen di FSH dan Studi Ilmu Hadis karangan Ramli Abdul Wahid dosen di FUSI.

¹⁵⁸Muhammad bin 'Abdul Gafar asy-Syarif, *al-Furqah Baina al-Muslimin: Asbabuh wa 'Iljuh*, terj. Agus Supriadi, *Perpecahan Umat Sebab-Sebab dan Terapinya* (Solo: al-Qowam, 2000), h. 5.

¹⁵⁹*Ibid.*, h. 12.

Secara umum kajian pada kedua kitab ini membahas tentang pengertian sunnah, hadis, bentuk hadis, unsur-unsur sunnah, kedudukan sunnah dalam syariat Islam, sejarah pertumbuhan dan perkembangan hadis, ilmu hadis dan sejarah perkembangannya, *ad mutaw tir*, *ad a* dan *asan*, *ad a f*, *mau* ', inkar sunnah.

Kitab-kitab kuning yang digunakan sebagai referensi terdiri dari kitab-kitab induk yang dikarang oleh ulama-ulama generasi *mutaqaddim n* dan *muta'akhkhir n* yang ahli di bidang hadis. Di antara kitab-kitab hadis dan 'ulumul *ad* , yang menjadi referensi yaitu *al-J mi' as-Sag r* karya Jal l al-D n 'Abd Ra m n Ibn Ab Bakr as-Suy t , *a Bukh ri* karya Mu ammad Ibn Ism ' l al-Bukh ri, *a ī Muslim*, karangan Muslim Ibn al- ajj j an-Nais b ri, *Riy as-li n* yang dikarang oleh Mu yidd n Ya ya Ibn Syaraf an-Nawawi, *Sunan Ab D wud* karya Ab D w d, Ibn ajar al-'Asqal n dengan kitabnya *Fat al-B ri*, Ibn M jah dengan kitabnya *Sunan Ibn M jah*, Mu ammad ibn Ism ' l al- an' ni dengan kitabnya *Subulussal m*, *Sunan at-Tirmi* , karya Im m at-Tirmi , A mad bin anbal dengan bukunya *Musnad A mad bin anbal*, Ibn 'Abd al-Barr, dengan kitab *J mi' Bay n al-'Ilmi*.

Kitab kuning yang lain di antaranya Ab I k asy-Sy tibi dengan bukunya *al-Muw faq t f U l asy-Syar 'at*, Ab 'Abdull h Mu ammad bin 'Abdill h an-Nais b ri, *Ma'rifah 'Ulum al- ad* , Jal l al-D n al-Suy , *Tadr b al-R wi*, Mu ammad Ma f z at-Tirm z , dengan bukunya *Manhaj Zaw an-Na r*, Mu ammad a - ahabi, *Tart b al-Maud ' t li Ibn al-Jauzi*, Ab Zakari Ya ya ibn Syaraf an-Nawaw , *at-Taqr b li an-Nawaw f U l al- ad* , Ma m d a - a n, *Tais r Mu al al- ad* , Mu ammad 'Ajj j al-Khat b, *as-Sunnah Qabla at-Tadw n*, 'Abd al-G ni A mad Mun ir at-Tam mi, *Takhr j al- ad an-Nabawi*, A mad Mu ammad asy-Sy kir, *Syar Alfiyah as-Suy f 'Ilm al- ad* , 'Ul mul ad wa Mu al uhu karangan Sub i li , 'Abd ar-Ra m n Ibn 'Ali Ibn al-Jauzi, *Kit b al-Maud ' t*, Mu ammad 'Ajj j al-Khat b, *U l al- ad 'Ul muhu wa Mu al uhu*, Ibn ajar al-'Asqal ni, *Syar Nukhbah al-Fikr f Mu al Ahli al-A r*, Ibn Ka r, *Ikhti r 'Ul m al- ad* , Im m as-Suy i, *al-Fiyah f Mu al al- ad* .

Di bidang hadis, terjadi perkembangan mata kuliah dengan masuknya Hadis Ahkam I yang membahas tentang thaharah, thaharah itu meliputi tayamum, shalat, zakat, puasa, haji, munakahat yang berkaitan dengan meminang, ta'aruf, hudud, rujuk dan nikah. Dosen-dosen yang mengajar mata kuliah ini menggunakan kitab-kitab karya ulama abad pertengahan seperti *Bul gul Mar m* dengan kitab *syar nya Subulussal m* karangan Ibnu ajar al-Asqal n dan *Ib natul A k m*. Dari kedua kitab *syar* ini kitab *Ib natul A k m* ditinjau dari segi bahasa memiliki redaksi bahasa yang lebih mudah dipahami dan ringan *ta'birnya*, kemudian *syar a Bukh ri*, yaitu *Fat ul B ri* dan *Nailul Au r* karya Mu ammad bin 'Ali ibn Mu ammad asy-Syauk n .

Dengan kitab-kitab kuning yang digunakan sebagai referensi di atas maka mahasiswa di FSH dan FUSI yang dipersiapkan menjadi ulama dapat menguasai dan memahami hukum-hukum serta dalil-dalil yang berkaitan dengan persoalan ibadah, muamalah, munakahat.

Berbagai persoalan hukum yang terdapat di dalam kehidupan sehari-hari harus benar-benar dikuasai sehingga ajaran Islam dapat diterapkan di dalam kehidupan nyata masyarakat Muslim di Indonesia. Kitab-kitab Hadis dan '*Ul m al- ad* menjadi rujukan untuk memahami ajaran Islam dan referensi dalam berdakwah di era kontemporer.

Buku ajar berbasis kitab kuning yang diajarkan kepada mahasiswa yaitu '*ul mul Qur*' n. Kitab-kitab yang dipergunakan sebagai referensi di FSH dan FUSI di antaranya *Man hil 'Irf n f 'Ul mil Qur*' n karangan Mu ammad 'Abdul 'A m az-Zarq ni, *al-Itq n f 'Ul mil Qur*' n karangan as-Suy i, *Mab i f 'Ul mil Qur*' n karangan ub i li . Secara umum kitab-kitab ini membahas hal-hal yang berkaitan dengan ilmu-ilmu Alquran, defenisi Alquran, wahyu, *makki* dan *madani*, *asb bun nuz l* turunnya Alquran, '*mm* dan *kh ss, n sikh* dan *mans kh* dan sebagainya.

Sebagai seorang ulama harus memahami tentang hal-hal yang berkaitan dengan Alquran sebagai pedoman hidup seorang Muslim dan memahami tafsirnya. Menurut Nasiruddin Baidan metode menafsirkan Alquran melalui empat cara yaitu metode *ijm l* (global), *ta ll* (analitis), *muq rin* (perbandingan)

dan *mau'udhiyyah* (tematik).¹⁶⁰ Untuk membekali mahasiswa dengan beragam metode tafsir di FUSHI mata kuliah ini berkembang menjadi *tafsir tematik*, *tafsir tematik al-kauniyyah*, *tafsir aklam* dan *tafsir muqarin*. Spesialisasi ini memudahkan untuk mendalami dan memahami berbagai bentuk penafsiran ayat-ayat Qur'an.

Mata kuliah tafsir di FUSHI tidak berdiri sendiri tetapi sudah dikembangkan menjadi *tafsir aklam* yang diajarkan sesuai dengan program studi, sehingga ada *tafsir aklam* untuk Prodi Muamalah, Jinayah, Ahwal al-Syakhsiyah dan kitab-kitab kuning yang dipakai sebagai referensi pada setiap prodi pada dasarnya sama yaitu kitab kuning karya ulama-ulama *mutaqaddimin*.

Di antara dosen-dosen yang mengajar *tafsir aklam*, ada yang memiliki buku ajar hasil karyanya sendiri seperti *Tafsir Ayat Ahkam Sebuah Problematika* karangan Bapak Ishak dan *Tafsir Ayat-Ayat Hukum Dagang* karangan Bapak Nasrun Jami'. Kedua dosen ini sudah mengabdikan selama 24 dan 28 tahun.

Dalam buku *Tafsir Ayat Ahkam Sebuah Problematika* menggunakan kitab-kitab asli berbahasa Arab karya 'ulama Timur Tengah sebagai referensi, kitab-kitab tersebut antara lain, *Tafsir Āyat Ahkam* karangan Mu'ammad 'Ali as-Sais, *Raw'ul Bay'an Tafsir Āyatul Ahkam* karangan Mu'ammad 'Ali al-Bani, *Tafsir al-Mar'ag* yang dikarang oleh Ahmad Mu'afa al-Mar'ag, *Al-Jam' al-Akmal Qur'an* dikarang oleh Imam al-Qur'bi, *Lubabul Tafsir min Ibni Kasir* atau yang biasa dikenal dengan *Tafsir Ibn Kasir*, *Tafsir Āyatil Ahkam* karya Syaikh Ahmad Mu'ammad al-Busri, *Tafsir Jalalain* karangan Jalaluddin al-Ma'alli dan Jalaluddin as-Suyuti, *Aklam at-Takwim* yang ditulis oleh 'Ali as-Sais, *Fat al-Qadir* yang ditulis oleh Imam as-Syaukani dan *Aklamul Qur'an* karangan Ibnul 'Arabi.

Sedangkan kitab-kitab kuning yang terdapat dalam buku *Tafsir Ayat-Ayat Hukum Dagang* yaitu kitab yang dikarang oleh Asy-Syaukani yaitu *Fat al-Qadir*, Fakhruddin ar-Razi, dengan kitabnya *Tafsir al-Kabir*, kemudian Al-Qur'ubi, *Tafsir al-Qur'ubi*, Ibnu Majah, *Sunan Ibn Majah*, Ibnu Hattim ar-Razi,

¹⁶⁰Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 3.

dengan *Tafsir al-'Am*, Ab al-Lai Na r bin Mu ammad as-Samarqandi, dengan kitabnya *Bar al-'Ul m*, Ab ayyan, *Tafsir Bar al-Mu*, *Tafsir al-Qur' n al-Kar m*, karya Ibnul Qayyim al-Jauziyyah, kemudian 'Alaudd n 'Ali Mu ammad al-Kh zin, *Tafsir al-Kh zin*, Mu ammad Rasy d bin 'Al Ri a, *Tafsir al-Man r*, Sayyid al-Qutub, *F il l al-Qur' n*.¹⁶¹

Dosen lain yang mengajar Tafsir Ahkam adalah Bapak Mahyuddin. Kitab kuning yang dipakai sebagai referensi dalam mengajar adalah kitab kuning asli karya ulama klasik, di antaranya, *Tafsir Ibn Ka r* karangan Ibn Ka r, *Kit b Tafsir* karangan Mu ammad 'Ali as-Sais, *Tafsir* karangan M. 'Ali Saib ni dan *Tafsir al-Kasysy f* karangan Zamakhsyari.

Mata kuliah keislaman lain berbasis kitab kuning yang wajib diikuti mahasiswa yaitu usul fikih. Dosen yang mengajar mata kuliah ini baik di FSH dan FUSI tidak menggunakan buku hasil karyanya sebagai buku ajar, kitab yang digunakan *Ilmu U l Fiqh* karangan 'Abdul Wahh b Khall f, *al-Madkhal* yang dikarang M. al-Gaz l dan *al-Waj z f U l Fiqh* karangan 'Abdul Kar m Zaidan, *Rau atun N ir* karya Ibnu Qud mah, *at-Ta's s f U l Fiqh*, *Kaukab Mun r* dan *ar-Ris lah*. Kitab-kitab kuning yang dijadikan sebagai referensi keilmuan di buku ajar di atas menguatkan pendapat Azyumardi Azra bahwa kitab kuning yang diajarkan di perguruan tinggi Islam bersumber dan berorientasi kepada sumber asli yang dikarang ulama Timur Tengah.

Menurut analisis peneliti kitab-kitab kuning yang tersebut di atas tidak dapat dapat dipahami dan dibaca mahasiswa karena mereka tidak memiliki dasar-dasar ilmu bahasa Arab. Mahasiswa yang datang dari latarbelakang sekolah umum seperti SMA, SMK, MA tidak mempelajari bahasa Arab secara mendetail sehingga kesulitan membaca kitab-kitab yang tidak berbaris.

3. Kitab Kuning Sebagai Referensi dalam Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan formal, proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan

¹⁶¹Hasil studi dokumen terhadap buku ajar Tafsir Ayat Ahkam, tanggal 15 April 2018.

guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶²

Secara khusus proses belajar mencakup kegiatan yang dilakukan seorang guru, dosen, yang diawali dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi sampai kepada program tindak lanjut untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan pendidik untuk mengelola proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi khususnya di lembaga Pendidikan Tinggi Islam Negeri, seorang dosen sebelum mengajar mendapatkan mandat atau SK mengajar. Berdasarkan SK tersebut mereka mengajar sesuai dengan bidang keahlian yang mereka miliki.

Bagi dosen-dosen yang mengajar mata kuliah ilmu keislaman yang berbasis kitab kuning ada persyaratan yang harus dimiliki yaitu menguasai ilmu bahasa Arab dan memiliki kemampuan membaca kitab-kitab kuning yang tidak berbaris, hal ini disebabkan sumber-sumber keilmuan Islam berasal dari kitab Arab gundul yaitu kitab berbahasa Arab yang tidak memiliki baris.

Ilmu-ilmu keagamaan (*al-'ul m asy-syar'iyah*) berperan penting di UIN, di samping *al-'ul m al-aqliyyah*, kedua ilmu ini telah diintegrasikan dalam sistem pendidikan Islam. UIN Malang menjadi salah satu contoh perguruan tinggi Islam yang mengintegrasikan kedua ilmu ini dengan menggunakan metafora pohon keilmuan.¹⁶³ Gambaran di atas menegaskan bahwa posisi ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu aqliyah sangat jelas dan urgen, sebab sebuah pohon tidak akan mampu tumbuh dan berkembang jika tidak ditopang oleh batangnya. Kemudian integrasi antara sistem dengan orientasi pendidikan di PTAI mempertegas bahwa kedudukan *al-'ul m al-naqliyyah* dengan *al-'ul m al'aqliyyah* berperan penting

¹⁶²Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosda Karya, 1990), h. 1.

¹⁶³Pohon keilmuan didekripsikan dengan akar yang menghujam ke perut bumi, (akar pohon tersebut terdiri dari Alquran, hadis, falsafah, bahasa dan civic education), kemudian badan atau batangnya berdiri tegak menjulang ke langit, (batang pohon tersebut terdiri dari (ilmu tauhid, fikih, usul fikih, tafsir, 'ul m al-Qur' n, hadis dan 'ul mul had , sirah nabawiyah, ilmu kalam, ilmu tasawuf atau ilmu-ilmu keislaman dasar lainnya) sedangkan dahan-dahan serta rantingnya memiliki cabang ke segala arah (dahan pohon meliputi program-program studi seperti kedokteran, biologi, fisika, antropologi, sosial politik dan lain-lain). Lihat Imam Tholkhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan: Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, h. 104.

menyiapkan mahasiswa menjadi ulama yang intelektual dan intelektual yang ulama.¹⁶⁴

Dalam hal ini UIN maupun perguruan tinggi Islam yang lain diharapkan mampu mencetak ulama yang intelektual, yaitu ulama yang memahami dan menguasai agama Islam sekaligus memahami urusan duniawi, politik, perekonomian sehingga dapat memberikan respons dan jawaban terhadap tantangan zaman. Lebih dari itu diharapkan mampu memberikan pengaruh keislaman kepada masyarakat Muslim secara keseluruhan.

Di zaman modern seperti saat ini pengembangan ilmu-ilmu keislaman tanpa ditopang oleh ilmu-ilmu rasional tidak memadai, karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan pembangunan nasional yang bersifat sektoral membutuhkan sarjana-sarjana yang menguasai agama Islam sekaligus menguasai iptek dan dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan.¹⁶⁵ Dalam proses belajar mengajar di FSH dan FUSI UIN SU metode perkuliahan berbasis kitab kuning di perguruan tinggi negeri mengadopsi metode pesantren tradisional yang masih mempertahankan ilmu-ilmu keislaman.

Dalam proses belajar mengajar pesantren yang masih mempertahankan tradisi lama menggunakan empat metode yang lazim dipakai dalam mengkaji kitab kuning¹⁶⁶ dan di Perguruan Tinggi Agama Islam menggabungkan tiga metode yaitu metode *bandongan*, *alaqah* dan *mu karah*.

¹⁶⁴Noer, *Masalah*, h. 8.

¹⁶⁵*Ibid.*, h. 14.

¹⁶⁶Metode sorogan dilakukan dengan cara santri bergilir menyodorkan kitabnya dihadapan kyai. Metode *bandongan* yaitu metode belajar kitab kuning yang telah ditentukan waktunya yaitu sebelum atau sesudah melakukan shalat fardu dan diikuti oleh santri dengan jumlah tertentu. Cara belajarnya seorang kyai membaca kitab kuning pada waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama kemudian santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai. Santri yang mengikutinya tidak di absen, tidak ada sistem kenaikan kelas, bagi santri yang sudah menamatkan buku tersebut dapat mempelajari kitab lain.

Metode *alaqah* merupakan kelompok kelas dari sistem wetonan, dimana santri dengan jumlah tertentu membentuk *alaqah* yang dipimpin oleh seorang kyai untuk membahas atau mengkaji satu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya. *alaqah* dilakukan untuk memahami isi kitab bukan untuk mempertanyakan benar atau salah yang diajarkan di dalam kitab.

Metode *mu karah* (*Ba ul mas il*) dilakukan melalui dua cara, yang diselenggarakan oleh sesama santri untuk mengkaji satu masalah agar terlatih untuk memecahkan masalah dengan menggunakan rujukan kitab-kitab yang tersedia. Cara kedua dipimpin oleh kyai, dimana hasil *mu karah* santri dibahas dan dinilai seperti seminar dan dalam *mu karah* terjadi tanya jawab dengan menggunakan bahasa Arab.

Proses belajar mengajar di perguruan tinggi menggunakan metode *bandongan* karena waktu perkuliahan telah ditentukan jadwalnya dengan mahasiswa tertentu sesuai dengan kelasnya. Memakai metode *alaqah* karena dosen duduk di depan dan mahasiswa duduk dihadapan dosen, terkadang mahasiswa duduk melingkari dosennya dalam satu ruangan, sedangkan metode *mu karah* digunakan karena sistem perkuliahan di UIN menggunakan metode seminar atau diskusi. Metode seminar harus memenuhi tiga unsur, yaitu ada dosen (guru) pembimbing, mahasiswa (siswa) dan topik (materi) kajian ilmiah.¹⁶⁷

Dalam proses belajar mengajar di UIN metode seminar/diskusi dilaksanakan dengan cara, dosen membagikan topik yang akan dibahas kepada mahasiswa sesuai mata kuliahnya, kemudian mahasiswa dibagi beberapa kelompok untuk mengkaji topik tersebut dan membahasnya dalam bentuk makalah. Makalah tersebut dipersentasikan dihadapan mahasiswa lain pada waktu yang telah ditentukan, kemudian ditanggapi oleh mahasiswa lain sehingga terjadi diskusi antar mahasiswa. Ada yang mengkritisi isi makalah, bertanya atau membanding makalah tersebut. Kesimpulan hasil diskusi dilakukan pada akhir perkuliahan, dimana dosen memberikan penjelasan tambahan berkaitan dengan topik yang dikaji.

Dengan menggabungkan tiga metode tersebut UIN membiasakan dan melatih mahasiswanya untuk berfikir kritis, dapat bekerjasama dengan teman dalam satu kelompok, mampu menyampaikan ide dan gagasan kepada orang lain, menghargai perbedaan pendapat, dapat memahami permasalahan-permasalahan dalam agama Islam sehingga mahasiswa dapat memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut, melatih mahasiswa untuk mencari serta mengembangkan pengetahuan dan melatih mahasiswa mampu mandiri, berdiri sendiri dalam pengajaran pengetahuan.¹⁶⁸

Kitab kuning yang dipakai sebagai referensi dalam proses belajar mengajar terdapat pada mata kuliah '*ul mul ad*', hadis, fikih, '*ul mul Qur' n*', tafsir, fikih muamalah, fikih munakahat, usul fikih. Kitab-kitab yang dipakai pada

¹⁶⁷Abd. Mukti, *Konstruksi Pendidikan Islam: Belajar dari Kejayaan Madrasah Nizamiyah dan Dinasti Saljuk* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), h. 249.

¹⁶⁸*Ibid.*, h. 251.

mata kuliah *'ul mul ad* yaitu *Subulussal m, Fat al-B ri, U l al- ad* *'Ul muhu wa Mu al uhu* karangan Ajj j al-Khat b. Untuk mata kuliah hadis kitab kuning yang digunakan di antaranya *Subulussal m* dan *Fat al-B ri, a* Muslim, *a* Bukh ri, *Nailul Au r, Ib natul A k m*.

Kitab fikih yang dipakai yaitu kitab *Fiqh 'Al Ma hibil 'Arba'ah, Bid yatul Mujtahid* karangan Ibn Rusyd, *Kit b Yasal naka f al-D n* yang ditulis oleh Y suf Qar w , dan *A k m as-Sul niyyah*. Dalam proses belajar mengajar mata kuliah *'ul mul Qur' n* kitab-kitab kuning yang dipergunakan yaitu *Man il 'Irf n f 'Ul mil Qur' n, Raw i'ul Bay n Tafs r Āyatul A k m Minal Qura' n* karya 'Ali as- b ni.

Sedangkan kitab kuning yang dianjurkan kepada mahasiswa menjadi referensi pada mata kuliah Tafsir adalah *Raw 'iul Bay n Tafs r Āyatul A k m Minal Qur' n* karya 'Ali as- b ni, *Tafs r al-Mar gi* yang dikarang oleh A mad Mu af al-Mar gi, kemudian *al-J mik li A k mil Qur' n* dikarang oleh Im m al-Qur b , *Lubabul Tafs r min Ibni Ka r* dikenal dengan *Taf r Ibn Ka r, Taf r Āyatil A k m* karya Syaikh A mad Mu ammad al-Bus ri, *Tafs r Jal lain*. Kemudian *A k m at-Takw m* yang ditulis oleh 'Ali as-Sais, *Fat ul Q dir* karangan Im m as-Syauk n , *A k mul Qur' n* yang ditulis oleh Ibnul 'Arabi.

Mata kuliah fikih muamalah kitab fikih yang menjadi referensi adalah kitab fikih karangan Wahbah al-Zuhaili. Kitab kuning yang dipakai sebagai referensi dalam aktivitas belajar mengajar pada mata kuliah fikih munakah t yaitu *Syar Muha ab, Subulussal m, dan Fiqh 'Ala Ma hibil 'Arba'ah* dan usul fikih yaitu *'Ilmu U l Fiqh 'Abdul Wahh b Khall f, al-Madkhal* karangan Al-Gaz l , *al-Waj z f U l Fiqh* karangan 'Abdul Kar m Zaidan, *Kit b Rau atun N ir* dan *at-Tais r f U l Fiqh*. Di antara kedua kitab ini yang sering dipergunakan dalam proses belajar mengajar yaitu *at-Tais r f U l Fiqh*, karena sistematis dan mudah dipahami mahasiswa, sedangkan kitab *Rau atun N ir* jarang dipakai karena mahasiswa sulit mencari referensinya.

Kitab kuning yang dipakai dalam proses belajar mengajar di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) UIN SU pada mata kuliah *'ul mul ad*

yaitu *U l ad* karangan Mu ammad Ajj j al-Khat b, Ab Lais dengan kitabnya *U ul al- ad Asirruhu wa Munabih n*.

Kitab kuning lain yang dipakai dalam proses belajar mengajar adalah ilmu tauhid. Kitab kuning pada mata kuliah ilmu Tauhid dipakai sebagai referensi dalam perkuliahan, mahasiswa dan dosen merujuk kepada sumber-sumber aslinya namun di dalam kelas kitab kuning tidak diajarkan khusus satu buku, karena dua hal yaitu lemahnya penguasaan bahasa dan sistem perkuliahan yang memakai metode diskusi dengan mempersentasikan makalah.

Kitab kuning lain yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar yaitu usul fikih. Kitab kuning yang dipakai sebagai referensi mahasiswa usul fikih karangan ‘Abdul Wahh b Khall f, *al-Waj z f U l Fiqh*. Kedua kitab ini mudah dipahami dan termasuk kitab usul fikih kontemporer.

Mata kuliah ‘*U l mul Qur*’ n kitab kuning yang digunakan sebagai referensi mahasiswa di antaranya, *Mab is f ‘U l mil Qur*’ n karangan Manna Khal l Qa n, *Mab is f ‘U l mil Qur*’ n karangan ‘Ali as- b ni, *al-Itq n f ‘U l mil Qur*’ n karya Im m as-Suy dan buku-buku yang berbahasa Indonesia sebagai pendukung seperti buku Tafsir al-Misbah karangan Quraish Shihab.

Mata kuliah wajib lain yang harus diajarkan kepada mahasiswa yaitu Hadis. Kitab-kitab yang dipakai sebagai rujukan di antaranya kitab *ad a Bukh ri* dan Muslim, kitab hadis *al-Lu’lu’ wa al-Marj n* karangan Mu ammad Fu d ‘Abd al-B qi’, ‘A mad ibn ‘Ali Ibn ajar al-‘Asqal n, *Bul gul Mar m* karya Ibnu ajar al-‘Asqal n, *Fat al B ri*, Mu ammad ibn ‘Abd al-Az z al-Kh li, *al-Adab al-Nabaw*, An-Nawaw, *Riy a - li n* serta Mu ammad ibn Ism ’ l as- an’ ni, *Subulussal m*. Pada mata kuliah *ad* mahasiswa di arahkan untuk menjadikan sumber-sumber di atas sebagai referensi primer.

Kitab kuning yang digunakan menjadi referensi dalam proses belajar mengajar di fakultas keagamaan bermanfaat sebagai bekal bagi mahasiswa mendapatkan wawasan ilmu-ilmu agama sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam atau menjadi ahli ilmu agama Islam (ulama) sesuai tujuan berdirinya lembaga pendidikan tinggi keagamaan bagi masyarakat Muslim.

Umat Islam mengharapkan lahirnya para ulama terkemuka, pemikir dan pemimpin Islam dari lembaga pendidikan tinggi Islam. Guna merealisasikan tujuan tersebut maka lembaga tinggi Islam menyiapkan iklim yang kondusif, memungkinkan munculnya gagasan dan berkembangnya ide-ide yang spektakuler, memberikan bekal kepemimpinan dan intelektualitas yang teruji, berkualitas disertai dengan integritas pribadi dan akhlak mulia sehingga dapat menjadi tauladan di tengah-tengah masyarakat.¹⁶⁹

Di kalangan mahasiswa FSH dan FUSI kitab kuning yang menjadi sumber referensi tidak dapat diajarkan secara utuh kepada mahasiswa, karena mereka tidak mampu membaca kitab-kitab kuning tersebut. Penyebab kitab kuning tidak digunakan secara maksimal karena *in put* mahasiswa yang diterima di FSH maupun FUSI mayoritas tidak memiliki kompetensi berbahasa Arab, sebab mereka dari latarbelakang sekolah umum seperti SMA, SMK dan Madrasah Aliyah yang tidak mengkaji secara mendalam kitab kuning dan ilmu bahasa Arab. Mahasiswa dari latarbelakang pesantrenlah yang menguasai dan memahami gramatika bahasa Arab, namun jumlah mereka yang mendaftar dan diterima di FSH dan FUSI sangat sedikit.

Saat ini, tidak semua pesantren mendalami bahasa Arab serta kitab kuning, hanya pesantren tradisional dan sedikit pesantren modern yang masih memiliki tradisi menggunakan bahasa Arab dalam proses belajar mengajar. Di pesantren modern, pengajaran bahasa Arab dilakukan dengan sistem klasikal, dimana seorang ustaz atau ustazahnya menyampaikan materi pelajaran keislaman dengan menggunakan bahasa Arab, tidak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Sedangkan di pesantren tradisional kebalikannya, dengan menterjemahkan materi yang dipelajari ke dalam bahasa Indonesia.

Persoalan kedua, proses perkuliahan menggunakan sistem diskusi dengan menggunakan persentase makalah. Metode perkuliahan seperti ini tidak menyulitkan dosen untuk menggunakan kitab kuning karena dengan metode diskusi, yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar adalah mahasiswa. Mereka diberi keluasaan untuk mengembangkan wawasan dan berfikir yang kritis.

¹⁶⁹ Azra, *Pendidikan Islam*, h. 194.

Kalau mahasiswa memiliki kemampuan berbahasa Arab maka model diskusi dapat meningkatkan kemampuan bahasa Arab, karena mahasiswa dapat menjelaskan apa yang terkandung di dalam kitab kuning tersebut kemudian ditanggapi oleh mahasiswa lain, sehingga terjadi dialog interaktif di antara mahasiswa. Jika tidak maka proses belajar mengajar kurang efektif karena ketika mahasiswa yang sudah memahami bahasa Arab menerangkan tidak akan mendapat respon dari mahasiswa yang lain, mereka yang tidak memahami hanya melihat dan mendengar dengan sedikit pemahaman tentang ilmu bahasa Arab.

Pendapat Deliar Noor bahwa perguruan tinggi Islam berfungsi untuk melahirkan ulama yang intelektual dan intelektual yang ulama sulit untuk direalisasikan, karena salah satu syarat ulama harus menguasai ilmu bahasa Arab. Ulama yang mampu memberikan jawaban terhadap persoalan agama dan tantangan kemajuan zaman adalah mereka yang menguasai sumber-sumber ilmu pengetahuan dari literatur Arab, baik di bidang tafsir, hadis, fiqh, usul fikih, sejarah maupun di bidang lainnya.

Pada tahun 90-an sebelum IAIN menjadi UIN, kualitas dan kemampuan mahasiswa menguasai dan memahami kitab kuning sangat baik, karena saat itu mahasiswa banyak dari alumni pesantren sehingga dalam keseharian memakai bahasa Arab. Namun, kejayaan IAIN dalam menggunakan bahasa Arab mengalami penurunan sejak sepuluh tahun terakhir karena banyak mahasiswa yang diterima tidak memiliki dasar-dasar gramatika bahasa Arab sehingga tidak mampu membaca kitab kuning.

Ketidakmampuan mahasiswa menguasai kitab kuning berpengaruh terhadap penggunaan kitab kuning dalam proses perkuliahan, terutama ketika mahasiswa membuat makalah, karena dasar bahasa Arabnya lemah mereka tidak dapat mengutip teori-teori dari kitab kuning asli berbahasa Arab tetapi melalui kitab terjemahan.

Proses perkuliahan yang berpusat pada mahasiswa dengan membuat makalah dan mempersentasekannya dihadapan mahasiswa lain dapat menggunakan literatur kitab kuning jika mahasiswa menguasai bahasa Arab. Mahasiswa yang menguasai bahasa Arab dapat mengembangkan model

perkuliahan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa membelajarkan diri mereka melalui berbagai kegiatan membaca, menulis makalah, membuat resume, menyusun laporan buku atau melakukan penelitian mini.

Di sisi lain, model perkuliahan yang mengajak mahasiswa membelajarkan dirinya menurut peneliti dapat meningkatkan motivasi mahasiswa mempelajari bahasa Arab dengan dukungan dan fasilitas dari institusi seperti membangun lembaga kajian bahasa Arab dan kitab-kitab klasik.

Dalam proses belajar mengajar peneliti dapat memberi kesimpulan bahwa kitab kuning tidak dapat dipahami dan dibaca mahasiswa karena latar belakang mereka dari sekolah umum, yang tidak banyak mengkaji kitab kuning. Makalah-makalah yang dibuat mahasiswa pun banyak yang tidak mencantumkan referensi dari kitab-kitab yang kutipnya, sehingga dikhawatirkan mahasiswa melakukan plagiasi atau copi paste. Untuk menghindari hal tersebut mahasiswa harus melampirkan foto copi referensi yang dikutipnya.

Sebagai pembimbing para dosen senantiasa memberikan motivasi untuk terus belajar bahasa Arab dan mengajari mereka gramatika bahasa Arab sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

4. Kitab Kuning Sebagai Referensi Keilmuan di Kalangan Mahasiswa

Kitab kuning digunakan sebagai referensi utama di kalangan mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) UIN Sumatera Utara ketika menyusun karya ilmiah skripsi. Setelah menyelesaikan seluruh mata kuliah mahasiswa dapat mengajukan judul penelitian, kemudian melakukan seminar proposal dilanjutkan dengan melakukan penelitian.

Dalam melakukan penelitian, kitab-kitab kuning yang lazim digunakan sebagai rujukan primer mahasiswa FSH dan FUSI adalah kitab-kitab induk yang terdapat di bidang hadis, *'ul mul ad*, fikih, usul fikih, tafsir, *'ul mul Qur'an*, tauhid dan sejarah. Kitab-kitab tersebut dikarang oleh ulama pada tiga periode yaitu periode *mutaqaddim n* yaitu kitab yang ditulis ulama sebelum abad keempat

Hijriyah, kemudian periode *muta'akhirin* yaitu karya tulis yang dikarang ulama setelah abad keempat Hijriyah sampai pada karya-karya ulama di era modern saat ini.

Berdasarkan hasil studi dokumen pada skripsi mahasiswa di FSH dari Jurusan Perbandingan Mazhab, Ahwal al-Syakhsyah kitab kuning yang dipakai mahasiswa Jurusan Perbandingan Mazhab, Muamalah, Siyash dan Jinayah yang diambil secara acak dari tahun 2003- 2017 berjumlah 49 skripsi. Dengan berbagai judul skripsi terdapat 43 skripsi yang menggunakan kitab kuning dan 6 skripsi tidak memakai kitab kuning, mereka menggunakan kitab-kitab yang sudah diterjemahkan.

Sedangkan skripsi mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) dari 34 skripsi yang diambil secara acak terdapat 19 skripsi yang menggunakan kitab kuning dan 15 skripsi tidak memakai kitab kuning, mereka menggunakan kitab terjemahan. Kitab kuning yang paling banyak digunakan adalah kitab fikih/usul fikih, hadis/'ulumul ad , tafsir/'ul mul Qur' n, tauhid/akhlak dan tasawuf.

Kitab fikih yang banyak digunakan adalah fikih sunni menurut mazhab Syafi'i dan sedikit yang memakai fikih mazhab sunni yang lain seperti mazhab Hanafi, Maliki. Banyaknya kitab fikih mazhab Syafi'i yang menjadi rujukan mahasiswa di dalam skripsi menurut analisis peneliti karena mayoritas umat Islam di Indonesia menjadi pengikut imam Syafi'i sehingga permasalahan-permasalahan di dalam skripsi mahasiswa berkaitan dengan fikih sosial menurut imam Syafi'i. Sehingga dapat dikatakan mahasiswa FSH dan FUSI lebih dominan menghidupkan mazhab Syafi'.

Dalam sejarah Islam pendidikan menjadi sarana untuk menanamkan ideologi negara dan Madrasah Mustansiriyah menjadi salah satu contoh bahwa perguruan tinggi menjadi wadah menanamkan ideologi sunni. Melalui mazhab fikih yang diajarkan di Mustansiriyah khalifah al-Mustansir Billah berkeinginan untuk menanamkan ideologi Sunni kepada masyarakat. Materi-materi pelajaran agama yang diajarkan di Mustansiriyah seperti hadis, tafsir dan lainnya memiliki misi untuk mendoktrin paham Sunni. Sehingga fungsi madrasah pada saat itu

tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan semata tetapi memiliki tujuan lain yaitu pusat propaganda agama dan aksi politik.¹⁷⁰

Begitu juga dengan Madrasah Nizamiyah di Bagdad, Nizam al-Mulk menjadikan madrasah tersebut untuk menanamkan dan mengutamakan fikih menurut mazhab Syafi'i dan Hanafi.¹⁷¹ Kitab-kitab yang dipergunakan mahasiswa di FSH dan FUSI dalam skripsi merupakan kitab-kitab beraliran sunni, sehingga analisa peneliti bahwa mahasiswa yang melaksanakan penelitian pada skripsi ini pengikut mazhab Syafi'i.

Kitab-kitab kuning tersebut merupakan kitab-kitab induk yang memberikan wawasan luas kepada mahasiswa. Pada fikih sosial yang banyak terdapat dalam kehidupan sehari-hari menurut berbagai aliran mazhab ilmu-ilmu keislaman, menjadi rujukan sebagai landasan teori serta bermanfaat untuk menjawab permasalahan-permasalahan dalam penelitian.

Untuk menjadikan kitab-kitab tersebut sebagai referensi keilmuan maka mahasiswa harus menguasai bahasa Arab karena khazanah ilmu pengetahuan banyak menggunakan literatur-literatur Arab. Menurut Arief Furchan kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa di perguruan tinggi Islam untuk dapat bersaing di era global ada tujuh, salah satunya menguasai kompetensi bahasa asing, baik Arab maupun Inggris.¹⁷²

Tugas untuk melakukan penelitian diwajibkan kepada mahasiswa di perguruan tinggi Islam bukan hanya untuk mengimplementasikan Tri Darma Perguruan tinggi saja tetapi lebih dari itu, dengan melakukan penelitian bertujuan untuk mengungkap rahasia kebesaran ilahi yang tersebar di alam semesta (*al-yat al-kauniyyah*).

Penelitian bermanfaat untuk melahirkan ilmu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan masyarakat, sebagaimana terdapat dalam firman-Nya: Katakanlah, "Perhatikan apa yang ada di langit dan di bumi, tidaklah bermanfaat

¹⁷⁰Ira M. Lapidus, *A History of Islamic Societies* (Cambridge: Cambridge University Press, 1991), h. 166.

¹⁷¹Taj al-Din al-Subk, *al-Asyraf al-Syafi'iyah al-Kubr*, jilid V (Mab'uh Isa al-Balab wa Syirkat, 1996), h. 344.

¹⁷²Arif Furchan dkk, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.19.

tanda-tanda kebesaran Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman”(QS. Yunus/11: 101).¹⁷³

Dengan melakukan penelitian, menelaah, mengobservasi dan menganalisis maka mahasiswa dilatih berfikir ilmiah, kritis dan sistematis sebagai upaya untuk merealisasikan perintah Allah untuk berfikir, ”*afal ta'qil n?*(Apakah kamu tidak berfikir?). Sekelompok intelektual yang *lim* dan memahami ajaran agama Islam disebut dalam Alquran dengan *ulul alb b*.

Menurut Nur Ahmad Fadil Lubis *ulul alb b* terpadu dalam dirinya sifat ilmun, sifat intelektual sekaligus sifat orang yang dekat kepada Allah. Dalam dunia pendidikan Islam diistilahkan dengan intelek profesional yang ulama dan ulama yang intelek profesional. Profil mahasiswa yang diharapkan lahir dari rahim perguruan tinggi Islam, adalah mahasiswa yang memiliki kelebihan dan kemampuan di bidang keilmuan dan kepribadian, bukan sekedar menjadi sarjana.¹⁷⁴

Berdasarkan analisis dari hasil observasi dan studi dokumen di perpustakaan FSH dan FUSI peneliti menyimpulkan tidak semua skripsi yang dibuat mahasiswa mengutip kitab-kitab asli berbahasa Arab, banyak juga skripsi menggunakan kitab-kitab terjemahan. Hal ini dapat dipahami dari latar belakang mahasiswa yang banyak dari sekolah umum.

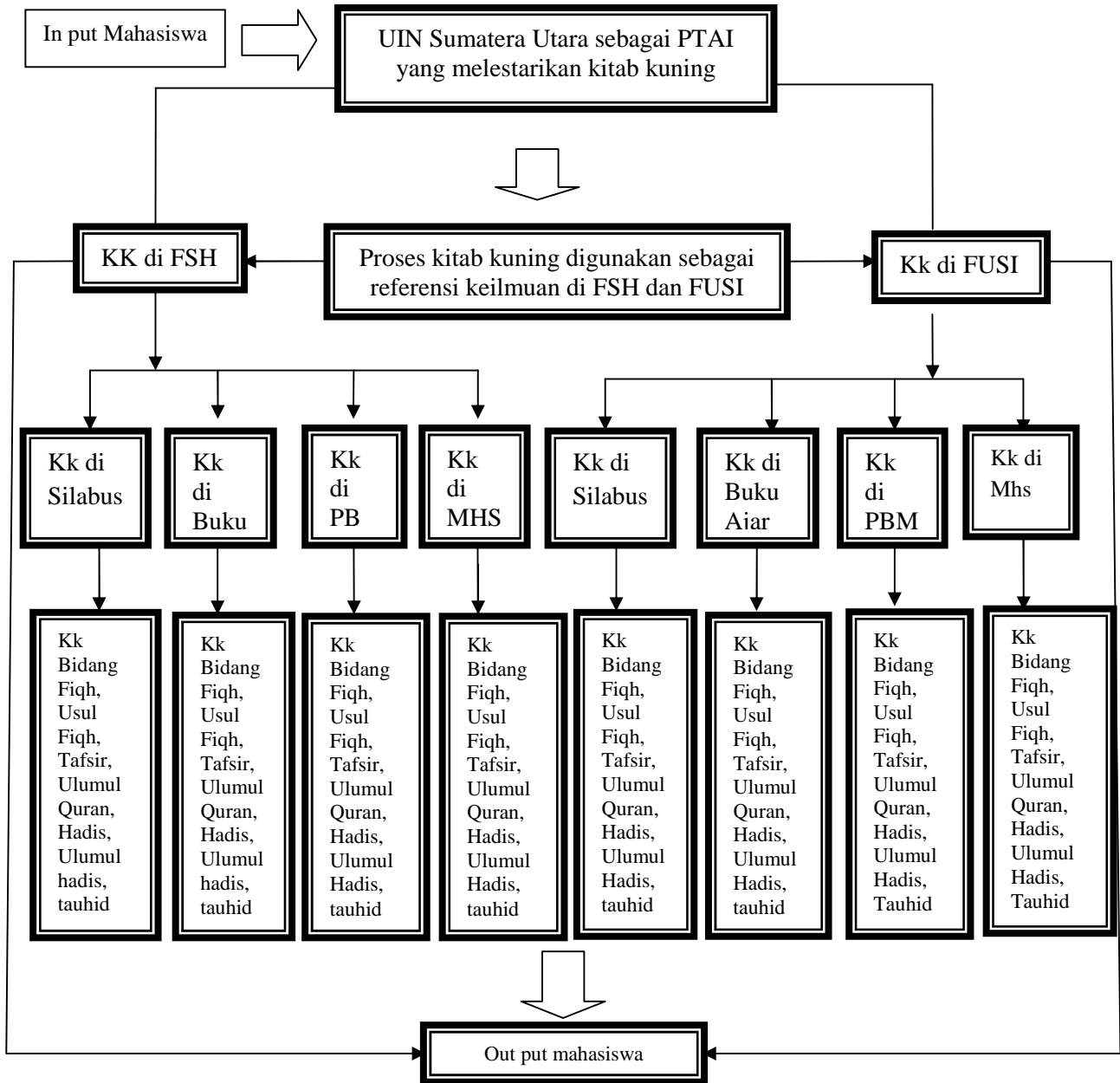
D. Bangunan Konseptual Temuan Penelitian

Setelah mendapatkan data tentang kitab kuning sebagai referensi keilmuan di FSH dan FUSI UIN Sumatera Utara, maka peneliti menetapkan bangunan konseptual penelitian dan menghubungkannya dengan *in put* mahasiswa, proses pengajaran kitab kuning dan *out put* mahasiswa. Bangunan tersebut terdapat pada gambar III berikut:

¹⁷³Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 220.

¹⁷⁴Nur Ahmad Fadil Lubis, *Rekonstruksi Pendidikan Tinggi Islam: Memberi Makna Kelahiran UINSU* (Medan, Perdana Mulya Sarana, 2015), h. 75.

Gambar III
Bangunan Konseptual Temuan Penelitian



Bangunan di atas mendeskripsikan bahwa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sebagai lembaga pendidikan Islam kader ulama menggunakan kitab kuning sebagai sumber keilmuan dan fakultas yang dominan memakai kitab kuning yaitu FSH dan FUSI. Kedua fakultas ini menjadikan kitab kuning sebagai referensi keilmuan di buku silabus, dalam buku ajar, dipergunakan dalam proses

belajar mengajar dan dijadikan referensi keilmuan bagi mahasiswa FSH dan FUSI. Kitab kuning yang dipergunakan terdiri dari berbagai bidang, di antaranya bidang fikih, usul fikih, tafsir, *'ul mul Qur' n*, hadis, *'ul mul ad* , tauhid.

Proses kitab kuning menjadi referensi di buku silabus, buku ajar, proses belajar mengajar dan referensi di kalangan mahasiswa dapat peneliti jelaskan sebagaimana terdapat pada bangunan konseptual temuan penelitian sesuai grand teori yang telah terdapat di bawah ini.

Penerapan kitab kuning sebagai referensi keilmuan di buku silabus FSH dan FUSI di dasari oleh kurikulum 1997, yang menegaskan bahwa mata kuliah yang diajarkan di perguruan tinggi Islam terbagi dua yaitu Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK) dan Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU). Mata kuliah keahlian terdiri dari tafsir, hadis, fikih, *'ul mul Qur' n*, *'ul mul ad* , usul fikih, tauhid.

Menurut kajian historis masuk dan berkembangnya kitab kuning di lembaga pendidikan Islam pesantren pada abad ke-16 pasca kembalinya ulama dari Jawa secara dan resmi digunakan sebagai referensi keilmuan dalam sistem pendidikan pesantren pada pertengahan abad ke-19 M.

Selain pesantren wadah untuk melestarikan dan mengembangkan ilmu-ilmu kewahyuan adalah Perguruan Tinggi Islam, sesuai Pasal 2 Peraturan Presiden No 11 Tahun 1960 tentang pembentukan IAIN yang disahkan melalui Keputusan Menteri Agama No. 43 Tahun 1960 dan sebagai pelaksanaannya dikeluarkanlah peraturan Menteri Agama No. 8 Tahun 1961 tentang pelaksanaan penyelenggaraan IAIN. Menurut Keputusan Menteri Agama No. 43 Tahun 1960 dan Peraturan Menteri Agama No. 15 Tahun 1961 awal berdirinya Institut Agama Islam Negeri (*al-J mi'ah*) yang memiliki empat fakultas yaitu Fakultas Ushuludin, Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Adab.¹⁷⁵

Kitab kuning sebagai referensi keilmuan di buku ajar telah ditegaskan melalui Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab II Pasal 5 yang berkaitan dengan tugas dosen sebagai tenaga profesional. Dosen profesional harus memiliki buku ajar atau buku pegangan untuk satu mata kuliah berdasarkan Kepmen No

¹⁷⁵Daulay, *Dinamika*, h. 24

36/D/O/2001 pasal 5 ayat 9. Manfaat buku ajar bagi dosen untuk kenaikan pangkat/golongan dalam bidang pendidikan dan pengajaran melalui Penilaian Angka Kredit (PAK) dosen.

Buku ajar dosen yang berbasis kitab-kitab kuning yang dijadikan sebagai referensi keilmuan memberikan wawasan dan pengetahuan agama Islam sebagai bekal menjadi kaderisasi ulama dan fungsionaris keagamaan baik pada birokrasi negara (Kementrian Agama), lembaga-lembaga sosial, dakwah dan pendidikan Islam swasta.¹⁷⁶

Dalam proses belajar mengajar kitab kuning yang dijadikan referensi keilmuan dianalisis dengan metafora pohon keilmuan UIN Malang yang menjelaskan urgensi ilmu-ilmu keislaman dan ilmu *aqliyah*. Pada metafora pohon keilmuan, sebuah pohon tidak akan tumbuh dan berkembang jika tidak ditopang oleh batang pohon.

Dalam konteks pendidikan Islam integrasi antara sistem dan orientasi pendidikan di PTAI menegaskan bahwa kedudukan *al-'ul m al-naqliyah* dengan *al-'ul m al'aqliyah* berperan penting menyiapkan mahasiswa menjadi ulama yang intelektual dan intelektual yang ulama sebagaimana ditegaskan cendikiawan Muslim Deliar Noor.¹⁷⁷ Ulama yang intelektual adalah ulama yang memahami tentang agama Islam dan memahami urusan duniawi seperti politik, perekonomian sehingga dapat menjawab tantangan zaman dan memberikan pengaruh keislaman kepada masyarakat Muslim dimana pun berada.

Untuk melahirkan ulama yang intelektual dan intelektual yang ulama, yang dapat memberikan solusi persoalan agama dan tantangan kemajuan zaman, syaratnya harus menguasai ilmu bahasa Arab. Dengan kemampuan berbahasa Arab akan mendapatkan wawasan keislaman dan ilmu pengetahuan yang bersumber dari literatur Arab, baik di bidang tafsir, hadis, fikih, usul fikih, sejarah maupun di bidang umum lainnya. Dan mahasiswa di FSH dan FUSI

¹⁷⁶Pemahaman tentang ulama tidak hanya terbatas pada mereka yang hanya menguasai *al-'ul m al-naqliyah*, tetapi juga menguasai *al-'ul m al'aqliyah* serta menjadikan *al-'ul m al-naqliyah* sebagai landasan spirit yang mewarnai pengembangan *al-'ul m al'aqliyah*. Lihat Azra, *Pendidikan*, h. 205.

¹⁷⁷Noer, *Masalah Ulama*, h. 8.

sebagai calon-calon kader ulama diwajibkan menguasai bahasa Arab untuk mengkaji dan mempelajari ilmu-ilmu keislaman dari referensi asli.

Untuk mengakhiri pendidikan di mahasiswa FSH dan FUSI diwajibkan mengadakan penelitian dalam rangka melaksanakan Tri Darma Perguruan tinggi yang mencakup pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian masyarakat.

Penelitian dilakukan sebagai implementasi perintah Allah swt. menggunakan akal pikiran guna, “*afala ta’qilun*”? dan mengungkap rahasia alam semesta serta kebesaran Tuhan dengan menelaah, mengobservasi, menganalisis, akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat. Pendapat Arief Furchan mahasiswa di perguruan tinggi Islam wajib memiliki tujuh kompetensi yang dibutuhkan oleh agar dapat berkompetisi dan bersaing di era global di antaranya menguasai bahasa Arab. Dengan menguasai bahasa Arab mahasiswa akan mendapat referensi primer dari kitab-kitab kuning asli berbahasa Arab.

Berdasarkan analisis peneliti yang berkaitan dengan implikasi kitab kuning terhadap *input* mahasiswa, proses pengajaran kitab kuning dalam perkuliahan dan *output* yang dihasilkan oleh FSH dan FUSI. Peneliti jelaskan sebagai berikut, *input* mahasiswa diartikan, UIN SU menerima mahasiswa dari berbagai tamatan baik SMA, SMK, MA dan pesantren, kemudian mereka menimba ilmu di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam.

Dalam proses perkuliahan (proses pengajaran kitab kuning), mahasiswa tersebut dibekali dengan berbagai ilmu-ilmu keislaman untuk menjadikan mereka sebagai kader ulama. Sebagai kader ulama mereka dibekali dan diajari ilmu-ilmu keislaman dari berbagai bidang kitab kuning, jika mahasiswa yang masuk ke FSH dan FUSI telah menguasai dasar-dasar gramatika bahasa Arab (dari pesantren) akan mempermudah mahasiswa menguasai kitab kuning dan membantu FSH dan FUSI dalam meningkatkan kualitas bahasa Arab mahasiswa.

Namun, kebalikannya jika mahasiswa yang menimba ilmu di UIN SU tidak menguasai dasar-dasar ilmu keislaman (tamat dari SMA, SMK, MA) maka mahasiswa akan kesulitan menguasai kitab kuning dalam proses belajar mengajar

dan FSH dan FUSI diwajibkan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan bahasa Arab. Kalau proses pengajaran bahasa Arab baik dan benar maka mahasiswa yang menyelesaikan studi S 1 di FSH dan FUSI mereka akan menjadi mahasiswa yang alim dalam membaca kitab kuning.

Sebaliknya, jika proses pendidikan dan pengajaran kitab kuning tidak berjalan dengan baik maka dipastikan mahasiswa FSH dan FUSI tidak akan menjadi alumni yang alim dalam memahami kitab kuning (*output* mahasiswa). Sehingga visi dan misi melahirkan mahasiswa yang intelektual dan ulama atau ulama yang intelektual tidak akan tercapai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan tentang kitab kuning sebagai referensi keilmuan di UIN Sumatera Utara, pada bab ini peneliti menyimpulkan:

1. Kitab kuning yang dipergunakan sebagai referensi keilmuan di buku silabus dirangkum dalam satu buku yang disebut dengan Topik Inti Silabus. Buku ini menjadi pedoman bagi setiap dosen dalam mengajar. Kitab-kitab tersebut karya ulama-ulama *mutaqaddim n*, *mutakhkhir n* dan ulama-ulama di era modern dari Timur Tengah meliputi ilmu tauhid, fikih, tafsir, hadis, *ul mul Qur' n*, *ul mul ad* , usul fikih. Kitab-kitab yang berisi ilmu-ilmu syariat dari generasi berbeda memberikan wawasan yang luas kepada kepada mahasiswa sebagai ulama yang intelektual dan intelektual yang ulama untuk menjadi muslim *kaffah*, yang kuat pemahaman dan landasan akidah, ibadah, hadis dan tafsir sehingga memiliki pengetahuan keislaman yang baik dan benar untuk dapat memberikan pencerahan dikalangan umat Islam dalam menghadapi paham-paham sesat yang menyimpang dari ajaran Islam serta membentengi umat dari arus modernisasi.
2. Kitab kuning sebagai referensi dosen di buku ajar antara lain terdiri dari berbagai macam bidang keilmuan Islam yang diambil dari karya ulama-ulama Timur Tengah, ulama-ulama *mutaqaddim n*, *mutakhkhir n* dan ulama-ulama di era modern. Kitab-kitab tersebut menjadi sumber referensi bagi dosen dalam buku ajar yang dikarangnya sendiri dan referensi dosen yang tidak membuat buku ajar untuk menambah wawasan pengetahuan Islam. Dengan pengetahuannya yang luas dosen dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang ilmu-ilmu keislaman sehingga wawasan tersebut dapat memberikan solusi terhadap berbagai problematika sosial dan hukum Islam yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Kitab-kitab kuning yang asli berbahasa Arab, yang menjadi referensi dalam buku ajar tidak dapat dipahami

mahasiswa karena latar belakang mereka dari sekolah umum yang tidak mengkaji kitab kuning secara khusus.

3. Kitab kuning karya ulama-ulama Timur Tengah, ulama-ulama *mutaqaddim n*, *mutakhkhir n* dan ulama-ulama di era modern yang dipergunakan sebagai referensi dalam proses belajar mengajar di UIN SU tidak dapat dikaji dan diajarkan satu persatu sesuai bidangnya seperti di pondok-pondok pesantren. Faktor utama yang menghambat penggunaan kitab kuning dalam proses belajar mengajar yaitu mahasiswa, mayoritas mahasiswa FSH dan FUSI UIN SU tamatan sekolah umum dari SMA, SMK, MA, hanya sedikit mahasiswa yang dari pesantren. Karena mereka tidak menguasai gramatika bahasa Arab, ketika membuat makalah tidak dapat mengutip kitab kuning langsung dari sumber aslinya, sebagaimana terdapat dalam silabus. Mahasiswa menggunakan kitab-kitab terjemahan dan makalah-makalah mahasiswa tidak melampirkan sumber-sumber yang dikutip untuk menghindari plagiasi.
4. Kitab kuning yang digunakan sebagai referensi di kalangan mahasiswa dalam membuat skripsi terdiri dari kitab fikih/usul fikih, kitab hadis/'ulumul ad , tafsir/'ul mul Qur' n. Di antara kitab kuning yang banyak digunakan oleh mahasiswa yaitu kitab fikih menurut mazhab Syafi'i. Hal ini menegaskan bahwa mahasiswa di UIN SU pengikut mazhab Syafi'i, yang memang mayoritas dianut oleh Muslim di Indonesia. Untuk menjadikan mahasiswa memahami mazhab sunni lainnya, digunakan kitab fikih *Bid yatul Mujtahid* karangan Ibn Rusyd, ulama dari mazhab Maliki. Kitab ini memberikan pemahaman kepada mahasiswa untuk tidak menjadi pribadi yang fanatik terhadap satu aliran atau mazhab tertentu, membimbing mahasiswa untuk saling menghormati antara satu aliran atau mazhab dengan aliran lain. Tidak semua skripsi mahasiswa menggunakan kitab kuning asli dari sumbernya, banyak skripsi-skripsi mahasiswa yang menggunakan kitab-kitab terjemahan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berimplikasi terhadap pentingnya penguasaan kitab kuning bagi mahasiswa UIN Sumatera Utara khususnya FSH dan FUSI yang dipersiapkan menjadi ulama yang intelektual dan intelektual yang ulama seperti yang cita-citakan Deliar Noer atau intelek profesional yang ulama dan ulama yang intelek profesional sebagaimana diharapkan oleh alm. Nur Ahmad Fadil Lubis. Profil mahasiswa UIN SU menurut mantan Rektor UIN SU adalah mahasiswa yang *ulul al b b*, yaitu terpadu dalam dirinya sifat ilmuan, sifat intelektual dan sifat orang yang dekat kepada Allah bukan hanya sekedar menjadi sarjana.

Untuk menjadi intelektual yang ulama dan ulama yang intelektual salah satu persyaratan yang harus dimiliki yaitu dapat membaca kitab kuning sebagai sumber-sumber ilmu keislaman yang bermanfaat untuk memberikan pemahaman yang baik dan benar tentang agama ini, dapat mencerdaskan pemikiran umat Islam, menguatkan keyakinan dalam menghadapi paham-paham sesat yang menyimpang dari ajaran Islam serta dapat membentengi umat dari arus modernisasi.

Namun, dalam penggunaan kitab kuning di UIN Sumatera Utara khususnya di FSH dan FUSI, kitab kuning karya ulama-ulama Timur Tengah, dari ulama-ulama *mutaqaddim n*, *mutakhkhir n* sampai ulama-ulama di era modern yang tidak dapat dipahami mahasiswa di FSH dan FUSI. Kitab kuning yang terdapat di buku silabus tidak dapat digunakan mahasiswa sebagai sumber referensi, rujukan mahasiswa dalam membuat makalah. Begitu juga kitab kuning yang menjadi buku ajar dosen, ada yang langsung menggunakan kitab-kitab asli berbahasa Arab ketika mengajar namun kitab-kitab tersebut tidak dapat dibaca oleh mahasiswa.

Dalam proses belajar mengajar kitab kuning pun tidak dapat dipergunakan dengan baik seperti di pesantren-pesantren yang mengkaji dan membahas kitab-kitab kuning dari berbagai macam bidang secara bergantian sampai selesai. Sistem diskusi dengan membuat makalah seharusnya menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk mengutip kitab kuning sebagai rujukan, namun ini pun tidak dilakukan mahasiswa karena lemah penguasaan bahasa Arabnya. Di kalangan mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhir, masih banyak terdapat skripsi-skripsi yang tidak mengutip kitab-kitab kuning sebagai rujukan.

Berdasarkan deskripsi di atas, secara teoritis temuan hasil penelitian ini menganalisis bahwa penyebab kitab kuning tidak dapat dibaca dan dipahami mahasiswa karena mayoritas mahasiswa yang menuntut ilmu di UIN SU khususnya FSH dan FUSI dari tamatan sekolah umum yaitu SMA, SMK, MAN yang tidak mengkaji kitab kuning secara khusus. Maka misi untuk membentuk mahasiswa yang ulama dan intelektual atau intelektual yang ulama tidak dapat diwujudkan karena persyaratan untuk dapat menjadi ulama harus dapat membaca dan memahami kitab kuning.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis implikasi temuan hasil penelitian tentang kitab kuning di UIN Sumatera Utara: Studi Referensi Keilmuan di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) menjelaskan beberapa hal yang harus diketahui, sebagai berikut:

- a. Mahasiswa di FSH dan FUSI dipersiapkan menjadi ulama dalam pengertian yang sempit (ahli di bidang agama) dan ulama dalam artian yang luas (ahli di bidang umum). Persyaratan untuk menjadi seorang ulama harus dapat membaca dan memahami sumber ilmu-ilmu keislaman yang terdapat di dalam kitab-kitab kuning.
- b. Karena mayoritas mahasiswa yang diterima di FSH dan FUSI dari sekolah umum (SMA, SMK, MAN), tidak memahami kitab kuning, maka penguatan ilmu bahasa Arab menjadi keharusan untuk dikuasai oleh mahasiswa FSH dan FUSI.
- c. Untuk mengimplementasikan ilmu bahasa Arab kitab-kitab kuning harus menjadi sumber referensi dalam buku silabus, buku ajar dosen, kemudian dipakai dalam proses belajar mengajar baik diajarkan dalam proses belajar mengajar maupun menjadi referensi di dalam makalah. Untuk menghindari mahasiswa melakukan plagiasi maka mahasiswa melampirkan foto copi sumber-sumber yang telah dikutipnya.

C. Saran-Saran

1. Kepada Rektor UIN Sumatera Utara agar memberikan perhatian khusus untuk:
 - a. Menghidupkan, mengembangkan dan memajukan bahasa Arab di kalangan para dosen, mahasiswa dan sivitas akademika, sehingga berbahasa Arab menjadi budaya dan tradisi di lingkungan kampus UIN Sumatera Utara. Peneliti melihat dosen-dosen yang mengajar di UIN SU memiliki kemampuan berbahasa Arab karena ada dosen alumni dari Timur Tengah dan pondok-pondok pesantren. Diharapkan dosen yang memiliki dasar-dasar bahasa Arab dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari untuk memberi motivasi kepada mahasiswa mencintai bahasa Arab, sehingga misi UIN “Juara” di berbagai bidang terkhusus bidang bahasa Arab dapat direalisasikan.
 - b. Setelah berbahasa Arab menjadi tradisi di UIN SU maka langkah berikutnya menghidupkan lembaga-lembaga kajian kitab kuning di setiap fakultas, untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa mendalami kitab kuning. Sebagai motivasi kepada mahasiswa mempelajari kitab kuning perlu diadakan perlombaan *qir 'atul kutub* antar mahasiswa. Banyak kegiatan dan perlombaan di kalangan mahasiswa seperti MTQ, MHQ, dan perlombaan ilmiah lainnya, namun musabaqah *qir 'atul kutub* jarang terdengar digelar di kalangan mahasiswa UIN SU.
2. Kepada Dekan Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) untuk:
 - a. Memiliki program percepatan bagi mahasiswa baru di FSH dan FUSI yang mayoritas dari tamatan sekolah umum untuk menguasai ilmu bahasa Arab dengan metode cara cepat membaca kitab kuning. Sehingga ditargetkan satu tahun mahasiswa studi di UIN SU sudah dapat menguasai ilmu bahasa Arab sehingga memberi kemudahan untuk menguasai kitab kuning.

- b. Memberdayakan lembaga yang mengkaji kitab kuning seperti “Pojok Kitab Kuning” dengan menyiapkan tenaga pendidik, tempat, kurikulum, kitab-kitab kuning sebagai bahan kajian, sehingga mahasiswa dapat mempelajari kitab-kitab kuning tersebut di luar kegiatan belajar mengajar formal di dalam kelas.
 - c. Khusus bagi Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) dapat membentuk “kelas khusus kader ulama” dengan merekrut dan menerima 10 mahasiswa alumni dari pondok-pondok pesantren di setiap tahunnya. Mereka belajar formal di kelas seperti kelas mahasiswa reguler yang lain, bedanya mereka memiliki program khusus kader ulama, dengan dosen-dosen yang khusus, ahli di bidang kajian kitab-kitab klasik, kurikulum dan asrama yang khusus juga. Jika setiap tahun 10 orang dididik menjadi kader ulama dengan masa kuliah empat tahun seperti mahasiswa reguler maka FUSI akan melahirkan ulama-ulama yang bermanfaat bagi masyarakat Muslim di Sumatera Utara pada khususnya.
3. Kepada pimpinan pondok-pondok pesantren agar dapat membimbing dan membina santrinya untuk meningkatkan kemampuan menguasai ilmu bahasa Arab sehingga para santri dapat membaca sumber-sumber ilmu keislaman yang ada di dalam kitab kuning.
 4. Kepada Kementrian Agama agar memperhatikan dan memfasilitasi peningkatan kemampuan berbahasa Arab di kalangan mahasiswa PTAI dan mengadakan perlombaan membaca kitab kuning (*qir 'atul kutub*) di kalangan mahasiswa PTAI dari tingkat daerah sampai ke tingkat nasional.
 5. Kepada peneliti lain dapat melakukan penelitian lanjutan yang membahas tentang strategi meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning mahasiswa di FSH dan FUSI.

DAFTAR PUSTAKA

- At-Tamm, Muhammad. *Kitab at-Tauhid*, terj. Muhammad Yusuf Harn, Kitab Tauhid (Saudi Arabiyah, abaqah al-Nu al-Tijriyah, tth).
- Al-Subki, Taj al-Din. *abqat al-Syfiyyah al-Kubr*, jilid V, Ma'bah Isa al-Bab al-alab wa Syirkat, 1996.
- Abdul Fattah dkk, Rohadi. *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan, Dari Tradisional, Modern, hingga Post Modern*, Jakarta: Listafariska Putra, 2005.
- Al-Awani, Ahmad Fu'ad. *Al-Falsafah al-Islamiyah*, Kairo: Dar al-Qalam, 1962.
- Abdullah, M. Amin. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Paradigma Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Anis, Ibrahim. *al-Mu'jam al-Was*, Kairo: tp, 1982.
- A. Steenbrink, Karel. *Beberapa Aspek tentang Islam di Indonesia Abad ke-19* Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Amn, Ahmad. *Fajr al-Islam*, Kairo: Maktabah al-Nahah, 1965.
- AS, Mudzakir. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Bogor: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2001.
- Abdullah, "Kurikulum Pesantren dalam Perspektif Gusdur: Suatu Kajian Epistemologis" dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 2, 2016.
- Amaliati, Siti. "Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Turast pada Mata Kuliah Bahasa Arab dan Nahwu Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik," dalam *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2014.
- Al-Qur'bi, Abdillh. *Al-Jami' li Akami al-Qur'an*, Jilid VI, Kairo: Dar al-Kutub al-'Arabi, 1867.
- Al-Afahni, Ragib. *Mu'jam Mufrad t Alf al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Fikr, tth.
- Asari, Hasan. *Menguak Sejarah Mencari Ibrah*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- _____, "Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Refleksi Historis Menyambut UIN SU," dalam Hasan Asari (ed.), *Memperkokoh Eksistensi*

Memperluas Kontribusi: Antologi Tulisan Para Guru Besar Menyambut UIN SU, Medan, Perdana Mulya Sarana, 2015.

Al Rasyidin. *Falsafah Pendidikan Islam*, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015.

_____, *Percikan Pemikiran Pendidikan dari Filsafat hingga Praktek Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.

_____, *Falsafah Pendidikan Islami Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktek Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.

_____, "Pembelajaran Kitab Kuning di Musthafawiyah, Mandailing Natal." dalam *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2017.

Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014.

_____, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Asrohah, Hanun. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1997.

Al-Kin n , Badr al-D n Ibn Jam 'ah. *Ta kiratus S mi' wa al-Mutakkalim f Adab al-'Ilmi wa al-Muta'allim* (Beir t: Syirkah D rul Basy iri al-Isl miyyah, 2012).

Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat*, Bandung: Mizan, 1999.

Bilgrani, Hamid Hasan dan Asyraf, Sayid Ali. *Konsep Universitas Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989.

Barizi, Ahmad dan Tholkhah, Imam. *Membuka Jendela Pendidikan: Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Burhanuddin, Jajat. *Ulama dan Kekuasaan: Pergumulan Elite Muslim dalam Sejarah Indonesia*, Bandung: Mizan, 2012.

Buku Panduan Akademik IAIN Sumatera Utara 2007-2008, Medan: IAIN Sumatera Utara, 2007.

Baidan, Nasruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

- D. D Cassell, Simpson. *Latin Dictionary, Latin English*, New York: Mac Millan Publishing Co, 1982.
- Dahlan, Abdul Aziz. *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 2002.
- Djamas, Nurhayati. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Daulay, Haidar Putra. *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- _____, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Cita Pustaka Media, 2009.
- Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam*, jilid 3, Jakarta: Binbaga Islam, 1987.
- _____, *Alquran dan Terjemahnya*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2011.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* Jakarta: LP3ES, 1982.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Faiqoh, "Pengajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Raudlotul 'Ulum Cidahu Pandeglang, dalam *Jurnal Mimbar*, Vol. 28, No. 2, 2012.
- Fahkry, Majid. *Sejarah Filsafat Islam*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1987.
- Furchan, Arif dkk. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Hilmy, Masdar dan Muzakki, AKH. *Dinamika Baru Studi Islam*, Surabaya: Arkola, 2005.
- Hanafi, A. *Pengantar Filsafat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Hidayati, Noor Azmah. "Pemertahanan kekhasan Pengajaran Kitab Kuning pada Pondok Pesantren Martapura Kalimantan Selatan (Telaah Aspek Linguistik dan Sociolinguistik) dalam *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, vol. 21, No. 1.
- Idri, *Epistemologi Ilmu Pengetahuan, Ilmu Hadis dan Ilmu Hukum Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2015.

- Indra, Hasbi. *Pesantren dan Transformasi Sosial: Studi Atas Pemikiran KH. Abdullah Syafi'i Dalam Bidang Pendidikan Islam*, cet. 2, Jakarta: Penamadani, 2005.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Kurikulum dan Topik Inti Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) 2013 UIN Sumatera Utara.
- Lubis, Nur A. Fadhil. *Rekonstruksi Pendidikan Tinggi Islam: Memberi Makna Kelahiran UINSU*, Medan: IAIN, 2014.
- M. Lapidus, Ira. *A History of Islamic Societies*, Cambridge: Cambridge University Press, 1991.
- Mukti, Abd. *Konstruksi Pendidikan Islam: Belajar dari Kejayaan Madrasah Nizamiyah dan Dinasti Saljuk* (Bandung: Citapustaka Media, 2007),
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muqayyidin, Andik Wahyun, "Kitab Kuning dan Tradisi Riset Pesantren di Nusantara" dalam *Jurnal Ibda: Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12.No. 2.
- Mochtar, Affandi. *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren*, Bandung: Pustaka Isfahan, 2009.
- Majid, Nurcholish, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 2010.
- Mukhtaruddin, "Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning (Studi di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, Pondok Pesantren API Magelang dan Pondok Pesantren Al-Fadlu Kaliwungu)" dalam *Analisa*, vol. 18, No. 02,
- Mujib, Abdul. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ma'l b, Ab Luwis. *al-Munjid*, cet. 27, Beirut: Dar al-Masyhar, 1984.

- Nata, Abudin. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Grafindo Widya Sarana Indonesia, 2002.
- Noer, Deliar. *Masalah Ulama Intelektual atau Intelektual Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- _____, *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Nasution, Harun. *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran Prof. Dr. Harun Nasution*, Bandung: Mizan, 1995.
- _____, *Falsafah dan Mistisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Nasution, Lahmuddin dkk. *Buku Panduan Akademik IAIN Sumatera Utara 2007-2008*, Medan: IAIN Sumatera Utara, 2007.
- Nurqomariah dan Roihanan, "Sketsa Historis Posisi Kitab Kuning dalam Legislasi Hukum Islam di Indonesia dalam *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam*, No. 7, 2016.
- Nasuha, A. Chosin. *Diskursus Kitab Kuning: Pesantren dan Pengembangan Ahlu as-Sunnah wa al-Jamaah*, Yogyakarta: Pustaka Sempu, 2015.
- Nizar, Syamsul. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Prasodjo, *Profil Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1974.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, tth.
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- _____, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2007.
- Rahim, Husni. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Rousydy, TA. Lathief. *Agama dalam Kehidupan Manusia*, Medan: Rimbow, 1986.

- Suparta, HM. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.
- Sulaiman, Eman, "Model Pembelajaran Qira'ah al-Kutub untuk Peningkatan Keterampilan Membaca Kitab Tafsir dalam *Al-Bayan: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir 1*, 2016.
- Sunanto, Musrifah. *Sejarah Islam Klasik*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Tamam, Badrut. "Hubungan Antara Kemampuan Memahami Kitab Kuning dengan Kemampuan Lisan dan Tulisan dalam Bahasa Arab dalam *Syamil*, vol. 3, No. 1.
- Thoriqussu'ud, Muhammad. "Model-model Pengembangan Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren," dalam *At-Tajdid*, vol. 1, No. 2,
- Van Bruinessen, Martin. *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat*, Bandung: Mizan, 1999.
- Wahid, Marzuki dkk, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Wahid, Abdurrahman. *Pesantren Masa Depan*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Hidakarya, 1985.
- Yuslem, Nawir. *Ulumul Hadis*, ttp: Mutiara Sumber Widya, 2001.
- Yusuf H r n, Muhammad. *Kitab Tauhid*, Saudi Arabiyah: abaqah al-Nu al-Tij riyah, tth.

Lampiran 1

Dosen-dosen di Fakultas Syariah dan Hukum

Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah		
No	N A M A	NIP
1	Drs. Abd. Mukhsin, M.Soc. Sc	19620509 199002 1 001
2	Ali Akbar, S.Ag, MA	19740719 200901 2 010
3	Dra. Amal Hayati, M.Hum	19680201 199303 2 005
4	Drs. Azwani Lubis, M.Ag.	19670307 199403 1 003
5	Fauziah Lubis, SH. M.Hum	19710528 200801 2 013
6	Drs. Hasbullah Ja'far, MA	19600819 199403 1002
7	Ibnu Radwan Siddik Turnip, MA	19740910 200003 1 001
8	Irwan, M.Ag.	19721215 200112 1 004
09	Drs. Milhan, H. MA.	19610622 199203 1 001
10	Zainal Arifin Purba, M.A	19680118 200003 1 001
11	Ali Murthado, M.Hum	19710317 201410 1 011
12	Sahmiar Pulungan, Dr., M.Ag	19591015 199703 2 000
13	Abd. Rahim, Dr., M.Hum	19571230 198803 1 003
14	Drs. Armia, MA	19590905 199203 1 003
Jurusan Jurusan Perbandingan Mazhab		
NO	N A M A	N I P
1.	Drs. Ahmad Riadi Daulay, MA	19650414 199503 1 001
2.	Arifin Marpaung, MA	19651005 199803 1 004
3.	Dra. Armauli Rangkuti, MA	19541111 198401 2 001
4.	Drs. Maradingin, MA	19610412 199001 1 001
5.	Dr. Ramadhan Syahmedi Siregar, MA	19750918 200710 1 002
6.	Drs. Sudianto, MA	19591023 199403 1 001
7.	Muhibbussobry, Lc, M.HI	19870418 201801 1 001
8.	Mahmudin, M.Ag	
Jurusan Jurusan Hukum Tata Negara (Siyasah)		
NO	N A M A	NIP
1.	Drs. Syu'aibun, M. Hum.	19591021 198803 1 000
2.	Fatimah, S.Ag, MA	19710320 199703 2 003
3.	Dr. Syafruddin Syam, M.Ag.	19750531 200710 1 001

4.	Afifa Rangkuti, SH. M.Hum.	19740527 200901 2 004
5.	Dr. Dhiauddin Tanjung, MA	19791020 200901 1 001
6.	Putri Eka Ramadhani Batu Bara, M.Hum.	19820720 200901 2 007
7.	Deasy Yunita Siregar, M.Pd	19830610 200912 2 002
8.	Risyad Pakar	
Jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah (Mu'amalah)		
NO	N A M A	N I P
1.	Drs. Ahmad Suhaimi, MA	19591212 198903 1 004
2.	Drs. Ahmad Zuhri, MA	19680415 199703 1 004
3.	Fatimah Zahara, S.Ag., MA	19730208 199903 2 001
4.	Dra. Tjek Tanti, MA	19550201 199203 2 001
5.	Dr. Zulham, M.Hum.	19770321 200901 1 008
6.	Annisa' Sativa, MA	19840719 200901 2 010
7.	Sangkot Azhar Rambe, M.Hum	19780504 200901 1 014
8.	Tetty Marlina Tarigan, SH., M.Kn	19770127 200710 2 002
9.	Drs. M. Idris Hasibuan, MA	19540106 198203 1 002
10.	Cahaya Permata, M.Hum.	19861227201503 2 002
11.	Nikmah Dalimunthe, M.Pd	
Jurusan Jinayah		
NO	N A M A	N I P
1.	Burhanuddin, SH. MH	19580110 198401 1 001
2.	Drs. Eldin H. Zainal. MA	19540712 198003 1 009
3.	M. Rizal, SH. M. Hum	19650716 199403 1 003
4.	Dr. Arifuddin Muda Harahap, M.Hum	19810828 200901 1 011
5.	Rajin Sitepu, M.Hum	19660309 199403 1 003
6.	Dr. Budi Sastra Panjaitan, M.Hum	19760420 200901 1 009
7.	Drs. Ishaq, M.A	19690927 199703 1 002
8.	Sahliah, Dra., M.Ag	19630413 199803 2 000
9.	Rahmat Hidayat, Lc, M.HI	19850509 201801 1 001
10.	Noor Azizah, M.Hum	

Lampiran 2

Data Dosen-dosen di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam

No	Nama	Status
1	Prof. Dr. H. Hasyimsyah Nst, MA	PNS
2	Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA	PNS
3	Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA	PNS
4	Prof. Dr. Sukiman, M.Si	PNS
5	Prof. Dr. H. Hasan Bakti Nasution, M.Ag	PNS
6	Prof. Dr. H. Amroeni Drajat, M.Ag	PNS
7	Prof. Dr. H. Katimin, M.Ag	PNS
8	Prof. Dr. H. Muzakkir, M.Ag	PNS
09	Dr. Hj. Dahlia Lubis, M.Ag	PNS
10	Dr. H. Abdullah AS	PNS
11	Dr. H. Arifinsyah, M.Ag	PNS
12	Drs. H. Musaddad Lubis, M.Ag	PNS
13	Dr. H. Muhammad Sofyan, MA	PNS
14	Drs. Kamaluddin, MA	PNS
15	Dr. Mhd. Syahminan, M.Ag	PNS
16	Dr. Anwarsyah Nur, M.Ag	PNS
17	Dr. Wirman, MA	PNS
18	Dra. Hj. Hasnah Nasution, MA	PNS
19	Dr. Sulidar, M.Ag	PNS
20	Dr. Syukri, MA	PNS
21	Dr. H. Ahmad Zuhri, MA	PNS
22	Drs. Parluhutan Siregar, M.Ag	PNS
23	Drs. Muhammad, MA	PNS
24	Dra. Mardiah Abbas, M.Hum	PNS
25	Drs. H. Abdul Halim, MA	PNS
26	Adenan, MA	PNS
27	Suheri Harahap, M.Si	PNS
28	Drs. Maraimbang, MA	PNS
29	Dr. H. Harun Al-Rasyid, MA	PNS
30	Dr. Husnel Anwar Matondang, M.Ag	PNS
31	Dr. H. Indra Harahap, MA	PNS

32	Dr. Zulkarnain, M.Ag	PNS
33	Dra. Husna Sari Siregar, M.Si	PNS
34	Drs. H. Syukri, M.Ag	PNS
35	Dr. H. Sugeng Wanto, S.Ag, M.Ag	PNS
36	H. Ahmad Perdana Indra, M.Ag	PNS
37	Siti Ismahani, M.Hum	PNS
38	Drs. Abu Sahrin, M.Ag	PNS
39	Muhammad Hidayat, MA	PNS
40	Dra. Elli Warnisyah, M.Ag	PNS
41	Junaidi, M.Si	PNS
42	H. Sorimonang Rangkuti, M.Th	PNS
43	Dr. Armin Nasution, MA	PNS
44	Dr. Muhammad Alfikri, S.Sos, M.Si	PNS
45	Drs. Muhammad Aswin, MAP	PNS
46	Nur Aisyah Simamora, MA	PNS
47	Dr. H. Sulaiman Muhammad Amir, MA	PNS
48	Munandar, M.Th.I	PNS
49	Ismet Sari, MA	PNS
50	Faisal Riza, MA	PNS
51	Abrar M. Daud Faza, MA	PNS
52	Dr. H. M. Raihan Nasution, MA	PNS
53	Dra. Endang Ekowati, MA	PNS
54	Hotmatua Paralihan Harahap, MA	PNS
55	Nurliana Damanik, MA	PNS
56	Uqbatul Khair Rambe, MA	PNS
57	Dr. H. Safria Andi, MA	PNS
58	Agusman Damanik, MA	PNS
59	Aprilinda Harahap, M.Ag	PNS
60	Muhammad Nuh Siregar, MA	PNS
61	Sholahuddin Ashani, MA	PNS
62	Muhammad Jailani, MA	DT

Lampiran 3:

Silabus Mata Kuliah Kitab Kuning di FSH

01. Silabus Mata Kuliah Ilmu Tauhid

Mata Kuliah	Ilmu Tauhid	
Kode	INS 001	
Fakultas	Syariah	
Jurusan	Semua jurusan	
Program Studi	Semua Program Studi	
Program	S 1	
Bobot	2 SKS	
No	TIU	Mahasiswa mengetahui dan memahami Ilmu Tauhid dan metodologi kalam
01	Topik Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian tauhid serta dasar-dasarnya dalam Alquran dan sunnah. 2. Dasar-dasar qurani dan sejarah timbulnya ilmu kalam (kontak kebudayaan Yunani dan Arab. 3. Kerangka berfikir aliran-aliran ilmu kalam. 4. Persentuhan ilmu tauhid dan ilmu kalam. 5. Hubungan ilmu kalam, filsafat dan tasawuf. 6. Pemikiran kalam: <ol style="list-style-type: none"> a. Al-Khawarij dan al-Murji'ah. b. Al-Jabariyah dan Al-Qadariyah. c. Al-Mu'tazilah dan Al-Syiah d. Ahlussunnah : Salaf (Ibnu Hanbal dan Ibnu Taimiyah. e. Ahlussunnah : Khalaf (Asy'ari dan Maturidi) 7. Perbandingan antar aliran dalam masalah: <ol style="list-style-type: none"> a. Pelaku dosa besar b. Iman dan kufur c. Perbuatan Tuhan dan perbuatan manusia d. Sifat-sifat Tuhan e. Kehendak mutlak dan keadilan Tuhan. 8. Konsep kekhalifahan sebagai manifestasi iman dalam aspek-aspek keilmuan, hukum, ibadah, akhlak, kekuasaan, ekonomi dan pendidikan. 9. Studi kritis terhadap pemikiran-pemikiran kalam. 10. Pemikiran kalam ulama modern. <p>Ilmu kalam masa kini: Hasan Hanafi, Ismail Fariqi, HM. Rasyidi, Harun Nasution.</p>
	Referensi	<ol style="list-style-type: none"> a. Maqalat al-Islamiyyin wa Ikhtilaf al-Mushallin karya Abu Hasan 'Ali Ismail al-Asy'ari. b. Fi 'Ilm al-Kalam: Dirasah Falsafiyah al-Mu'tazilah, al-Asya'riyah, al-Syiah karya Ahmad Mahmud Shubhi. c. Al-Milal wa an-Nihal karya Abu Bakar Ahmad Asy-Syahrastani. d. Al-Farq Baina al-Firaq karya Abdul Qahir Ibn Thahir Ibn Muhammad al-Baghdadi. e. Nasy'at al-Asy'ariyyah wa Tathawuruha karya Jalal Muhammad Musa. f. Tarikh al-Firaq al-Islamiyah wa Nasy'at Ilm al-Kalam 'Inda al-Muslim karangan 'Ali Mustafa al-Ghurabi. g. Tarikh al-Mazahib al-Islamiyah karangan Muhammad Abu Zahrah. h. Harun Nasution, Theologi Islam: Aliran-aliran Sejarah, Analisa Perbandingan. i. Al-Ba'ts al-Islami karya Wahid ad-Din Khan.

02. Silabus Mata Kuliah 'Ulumul Qur'an

Mata Kuliah	'Ulum al-Qur'an	
Kode	INS 003	
Fakultas	Syariah	
Jurusan	Semua jurusan	
Program Studi	Semua Program Studi	
Program	S 1	
Bobot	2 SKS	
No	TIU	Mahasiswa mampu menjelaskan, mengembangkan dan menerapkan ajaran Islam secara komprehensif dan responsif dalam perkembangan dan Pengembangan Iptek dan seni serta kehidupan pribadi, bermasyarakat, bernegara dan berbangsa. Ket
02	Topik Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ulum Alquran <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian b. Ruang Lingkup c. Cabang-cabang Ulumul Quran. 2. Alquran dan Sunnah <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian b. Isi Alquran secara garis besar. c. Kedudukan sunnah terhadap Alquran sebagai sumber ajaran Islam. 3. Sejarah Alquran <ol style="list-style-type: none"> a. Turunnya Alquran b. Penulisan Alquran c. Pemeliharaan Alquran 4. Sejarah Pertumbuhan Ulumul Quran <ol style="list-style-type: none"> a. Lahir dan Perkembangannya sampai sekarang. b. Urgensi mengetahui Ulum Alquran. c. Korelasi antara cabang-cabang Ulum Alquran. 5. Ilmu-ilmu Pokok Ulum Alquran dan Urgensinya dalam Memahami Alquran. <ol style="list-style-type: none"> a. Ilmu Rasm Alquran b. Ilmu Asbab an-Nuzul c. Ilmu Munasabah dalam Alquran d. Ilmu Makkiyah dan Madaniyyah e. Ilmu Muhkam dan Mutasyabih f. Ilmu Qiraat g. Ilmu I'jaz <ol style="list-style-type: none"> 1. Ilmu Tafsir, Takwil dan Terjemah 2. Ilmu Tafsir Alquran <ol style="list-style-type: none"> a. Metode Penafsiran Alquran b. Metode Penyusunan dan Pembukuan Kitab Tafsir c. Corak Tafsir 2. Ilmu Bantu Pendukung dalam Menafsirkan Alquran <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian b. Jenis-jenis c. Urgensinya 3. Kitab Tafsir dan Metodenya Sepanjang Masa: <ol style="list-style-type: none"> a. Tafsir Klasik b. Tafsir Masa Pertengahan c. Tafsir Modern 4. Tafsir Kontemporer <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian b. Urgensi 5. Pro dan Kontra terhadap Tafsir Kontemporer.

Referensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Al-Itqan fi al-'Ulum al-Quran karya as-Suyuti. 2. Ilmu-Ilmu Alquran karya TM. Hasbi as-Shiddieqiy 3. Ulum Alquran karya Ahmad Von Denffer 4. Mabahis fi al-Ulum Alquran karangan Subhi Salih 5. At-Tafsir wa al-Mufasssirun karya az-Zahabi. 6. Manahil al-'Irfan fi al-Ulum al-Quran karya Muhammad 'Abdul 'Azim az-Zarqani. 7. Al-Burhan fi al-'Ulum Alquran karya Az-Zarkasy
-----------	--

3. Silabus Mata Kuliah 'Ulumul Hadis

Mata Kuliah	'Ulum al-Hadis	
Kode	INS 004	
Fakultas	Syariah	
Jurusan	Semua jurusan	
Program Studi	Semua Program Studi	
Program	S 1	
Bobot	2 SKS	
No	TIU	Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami arti penting hadis Nabi saw. sebagai sumber ajaran agama Islam: term-term penting, sejarah perkembangan, pembagian, takhrij, dan kitab-kitab hadis terkenal dan ingkar sunnah. Topik Inti
03		Ket
03	Topik Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terminologi <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian Hadis, sunnah, khabar, atsar menurut bahasa dan menurut istilah Muhaddisun, Ushuliyyun dan Fuqaha. b. Struktur hadis, sanad, matan dan mukharrij. 2. Hadis sebagai Sumber Ajaran Agama <ol style="list-style-type: none"> a. Dalil-dalil kehujjahan hadis. b. Fungsi Hadis Terhadap Alquran. 3. Sejarah Hadis Pra Kodifikasi: <ol style="list-style-type: none"> a. Hadis pada periode Rasulullah saw. b. Hadis pada periode Sahabat dan Tabiin. 4. Kodifikasi Hadis: Sejarah dan Perkembangannya: <ol style="list-style-type: none"> a. Pembukuan Hadis pada abad II, III dan IV Hijriyah. b. Pembukuan Hadis pada abad V Hijriyah sampai sekarang. 5. Ulum al-Hadis: Pengertian, Sejarah Perkembangan dan cabang-cabangnya. 6. Pembagian Hadis: <ol style="list-style-type: none"> a. Dari segi kekuatan sanad: Mutawatir, Masyhur dan Ahad. b. Dari segi kualitas: sahih, hasan, dhaif, ma'mulbih dan ghairu ma'mulbih. 7. Syarat-syarat Hadis Sahih: <ol style="list-style-type: none"> a. Sanad bersambung b. Rawi yang adil c. Rawi yang dhabit d. Tidak mengandung syadz. e. Tidak ber'illat 8. Hadis Dhaif dan Macam-macamnya: <ol style="list-style-type: none"> a. Dhaif disebabkan putus sanad dan macam-macamnya. b. Dhaif disebabkan cacat selain dari putus sanad serta macam-macamnya. 9. Syarat-syarat seorang perawi dan proses transformasi.

		<ul style="list-style-type: none"> a. Syarat-syarat seorang perawi. b. Tahammul wa al-ada' dan lafal-lafalnya. <p>10. Ilmu al-Jarh wa at-Ta'dl:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian, objek bahasa dan kegunaannya. b. Lafal-lafal dan tingkatan al-jarh wa at-ta'dl. <p>11. Hadis Maudhu'</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian b. Awal muncul dan faktor-faktor yang melatarbelakanginya. c. Kriteria kepalsuan suatu hadis. <p>12. Pengenalan tarjih secara teoritis:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian takhrij hadis. b. Pengenalan kitab-kitab terkait dan penggunaannya. <p>13. Ikhtisar as-sanad dan matan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian b. Kaidah c. Tokoh perumusanya <p>14. Inkarussunnah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian b. Sejarah, argumentasi dan bantahan ulama. <p>Inkarussunnah di Indonesia</p>
	Referensi	<ul style="list-style-type: none"> a. 'Ulum al-Hadis wa Musthalahu karya Subhi Salih. b. As-Sunnah wa Makanatuha fi at-Tasyri'i al-Islami karangan Mustafa as-Siba'i. c. Taisir Musthalahul Hadis karya Mahmud at-Tahhan. d. As-Sunnah Qabla al-Tadwin karya Muhammad Ajjaj al-Khatib e. Ushul al-Hadis 'Uluumuha wa Musthalahu karya Muhammad Ajjaj al-Khatib f. Mabahis fi 'Ulumil Hadis karya Subhi Salih. g. Hadis di Mata Peningkar dan dan Pembelanya karya Syuhudi Ismail h. Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis karya TM. Hasbi Ash-Shiddieqy

04. Silabus Mata Kuliah Ushul Fiqh

Mata Kuliah	Ushul Fiqh	
Kode	INS 009	
Fakultas	Syariah	
Jurusan	Semua jurusan	
Program Studi	Semua Program Studi	
Program	S 1	
Bobot	2 SKS	
No	TIU	Mahasiswa dapat mengetahui sejarah pertumbuhan Ushul Fiqh sebagai ilmu dan mengetahui sumber-sumber serta dalil-dalil bagi hukum dan argumentasi kehujujahannya.
04	Topik Inti	<p>1. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ushul Fiqh: Pengertian, objek kajian tujuan pembahasan, ruang lingkup dan perbedaannya dengan fiqh. b. Sejarah pertumbuhan dan perkembangan Ushul Fiqh sebagai ilmu, aliran-aliran, dan karya ilmiah dalam bidang ushul fiqh. <p>2. Dalil-dalil Hukum Syara' yang Muttafaq' alaih</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Alquran: Pengertian dan kehujujahannya, kemukjizatan Alquran, Dalalah Alquran, dan Kandungan Hukum dalam Alquran.

	<p>b. Sunnah: Pengertian dan macam-macamnya, dasar kehujujahannya, kedudukan dan fungsinya dalam kaitannya dengan Alquran.</p> <p>c. Ijma': Pengertian dan latar belakang munculnya ijma, kemungkinan terjadinya ijma', kehujujahan ijma' dan macam-macam ijma'</p> <p>d. Qiyas: Pengertian dan rukunnya, dalil kehujujahannya dan cara-cara mengetahui illat hukum.</p>
	<p>3. Dalil-dalil Hukum Syara' yang Mukhtalaffih</p> <p>a. Istihsan: Pengertian dan macam-macamnya serta dalil kehujujahannya.</p> <p>b. Maslahah Mursalah: Pengertian masalahah dan macam-macamnya, dalil kehujujahannya dan syarat pengamalannya.</p> <p>c. 'Urf: Pengertian dan macam-macamnya, dalil kehujujahannya dan syarat pengamalannya.</p> <p>d. Istishab: Pengertian dan dalil kehujujahannya, kaidah-kaidah asliyah yang berakar dari istishab.</p> <p>e. Syar'u man Qablana: Pengertian dan macam-macamnya serta dalil kehujujahannya.</p> <p>f. Mazhab/Qaul Shahabi: Pengertian dan macam-macamnya dan pandangan ulama tentang kehujujahannya.</p> <p>g. Saddu al-Zari'ah: Pengertian dan pandangan ulama tentang kehujujahannya.</p>
	Referensi
	1. Imam Syafi'i, Ar-Risalah
	2. Al-Syatibi, Al-Muwafaqat
	3. Abdul Wahab Khalaf, Ushul Fiqh
	4. Wahbah Zuhaili, Ushul Fiqh al-Islami.
	5. Muhammad Abu Zahrah, Ushul Fiqh
	6. Khudri Beik, Ushul Fiqh
	7. Al-Amidi, Al-Ihkam fi Ushul al-Ahkam.

05. Silabus Mata Kuliah Tafsir

Mata Kuliah	Tafsir	
Kode	INS 011	
Fakultas	Syariah	
Jurusan	Semua jurusan	
Program Studi	Semua Program Studi	
Program	S 1	
Bobot	2 SKS	
No	TIU	Mahasiswa mengetahui dan memahami dan dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari ayat-ayat yang berkenaan dengan Allah, Rasul, manusia dan alam.
05	Topik Inti	<p>1. Tafsir Surat al-Fatihah</p> <p>2. Ayat-ayat tentang manusia</p> <p>3. Ayat-ayat tentang alam</p> <p>4. Ayat-ayat tentang risalah</p> <p>5. Ayat-ayat tentang akhirat</p> <p>6. Ayat-ayat tentang keadilan, kejujuran dan moral.</p> <p>7. Ayat-ayat tentang masyarakat dan kepedulian sosial.</p> <p>8. Ayat-ayat tentang hubungan antar agama</p>

		9. Ayat-ayat tentang ibadah 10. Ayat-ayat tentang ilmu pengetahuan 11. Makna Islam dalam Alquran 12. Ayat-ayat tentang gender
	Referensi	a. Ibn Kasir, Tafsir Ibn Kasir b. Taba Taba'i, Tafsir al-Mizan c. Az-Zamaksyari, Tafsir al-Kasyaf d. Mahmud Hijazi, Tafsir al-Wadhih e. Hamka, Tafsir al-Azhar f. Quraish Shihab, Tafsir al-Fatihah g. Abdul Muin Salim, Jalan Lurus Tafsir al-Fatihah h. Abdul Muin Salim, Al-Manhaj al-Qawil al-Shiwal i. Fazlur Rahman, Tema Pokok Alquran. j. Departemen Agama, Tema Pokok Alquran

06. Silabus Mata Kuliah Hadis

Mata Kuliah	Hadis	
Kode	INS 012	
Fakultas	Syariah	
Jurusan	Semua jurusan	
Program Studi	Semua Program Studi	
Program	S 1	
Bobot	2 SKS	
No	TIU	Mahasiswa, mengetahui memahami, menghayati dan dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari ajaran Nabi Muhammad saw. dalam aspek keimanan, pergaulan dan akhlak. Ket
06	Topik Inti	<p>1. Keimanan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Hubungan iman, Islam, Ihsan dan hari kiamat. b. Berkurangnya Iman dan Islam karena berbuat maksiat. c. Rasa malu sebagian dari iman. <p>1. Realisasi iman dalam kehidupan sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Cinta sesama Muslim sebagian dari iman. b. Ciri seorang Muslim tidak mengganggu orang lain. c. Realisasi iman menghadapi tamu, tetangga dan tutur kata. <p>2. Ikhlas Beramal:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Niat dan motivasi beramal. b. Menjauhi perbuatan riya. Syirik kecil. <p>3. Tingkah Laku Terpuji</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pentingnya Kejujuran. b. Kejujuran Membawa Kebajikan. c. Orang yang jujur mendapat pertolongan Allah <p>4. Dosa-dosa Besar</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menyekutukan Tuhan. b. Tujuh macam dosa besar. <p>5. Etos Kerja:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pekerjaan yang paling baik. b. Larangan meminta-minta. c. Mukmin yang kuat mendapat pujian. <p>6. Tanggungjawab Kepemimpinan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Setiap Muslim Pemimpin. b. Pemimpin pelayan masyarakat.

	7. Larangan Korupsi dan Kolusi. a. Larangan menyuap. b. Larangan pejabat menerima hadiah	
	8. Larangan menimbun dan monopoli: a. Larangan terhadap tengkulak. b. Larangan menimbun barang pokok.	
	9. Tingkah laku tercela: a. Buruk sangka. b. Ghibah dan buhtan c. Larangan berbuat boros	
	10. Persaudaraan : a. Persaudaraan Muslim b. Memelihara Silaturahmi c. Larangan memutuskan silaturahmi.	
	11. Tata Pergaulan: a. Larangan berduaan tanpa mahram. b. Sopan santun dan duduk di jalan c. Menyebarkan salam.	
	12. Ajakan kepada kebaikan: a. Ajakan kepada yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar. b. Keutamaan mengajak kepada kebaikan	
	13. Kepedulian Sosial: a. Memperhatikan kesulitan orang lain. b. Meringankan penderitaan orang lain.	
	14. Peduli lingkungan: a. Larangan menelantarkan lahan. b. Larangan kencing di air tergenang.	
	15. Penelitian Rasulullah saw. terhadap syair: a. Syair yang diperkenankan b. Syair yang dilarang	
	Referensi	
	1. An-Nawawi, Riyad as-Salihin	
	2. Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, Al-Lu'lu wa al-Marjan	
	3. Ibn Hajar al-'Asqalani, Fath al-Bari.	
	3. Muhammad bin Ismail al-Kahlani, Subulu as-Salam.	
	4. Abdul 'Aziz al-Khuli, Al-Adab an-Nabawi	
	5. An-Nawawi, Syarh Muslim	
	6. Abu Tayyib Abadi', Aun al-Ma'bud.	

07. Silabus Mata Kuliah Fiqh

Mata Kuliah	Fiqh
Kode	INS 010
Fakultas	Syariah
Jurusan	Semua jurusan
Program Studi	Semua Program Studi
Program	S 1
Bobot	2 SKS

No	TIU	Mahasiswa mengetahui dan memahami ketentuan pokok dalam ibadah, muamalat, munakahat, mawaris dan jinayat.
05	Topik Inti	1. Ibadah : a. Thaharah: Najis, Hadas, alat thaharah dan caranya. b. Shalat: macam-macam dan cara pelaksanaannya. c. Zakat: macam-macam dan cara pelaksanaannya. d. Puasa: macam-macam dan cara pelaksanaannya. e. Haji dan Umrah: macam-macam dan cara pelaksanaannya. 13. Mu'amalat: a. Jual beli, hutang piutang dan riba. b. Syirkah, mudharabah, musyaqah, muzaraah dan mukhabarah. c. Ijarah, 'ariyah (pinjam meminjam), rahn (gadai), hiwalah dan ji'alah.
		14. Munakahat: a. Rukun dan syarat sah nikah. b. Perwalian: urutan, jenis dan macamnya. c. Al-Muharramat (wanita-wanita yang haram dinikahi) d. Putusnya perkawinan dan akibatnya.
		15. Mawaris a. Sebab-sebab kewarisan dan sebab-sebab terhalangnya. b. Ahli waris dari golongan laki-laki dan perempuan. c. Ashab al-furudh, bagian-bagiannya dan 'ashabah. d. Metode pembagian harta warisan dan contoh-contohnya.
		16. Jinayat: a. Hudud: Pengertian, macam-macam dan hikmahnya. b. Qishas: Pengertian, macam-macam dan hikmahnya. c. Ta'zir: Pengertian, macam-macam dan hikmahnya
		17. Siyasah : a. Al-Imamah b. Ar-Ra'uyah
	Referensi	1. Muhammad Abu Zahrah, Al-Buhust fi ar-Riba. 2. Departemen Agama RI, Ilmu Fiqh I, II, dan III. 3. Ibnu Rusyd, Bidayah al-Mujtahid wa Nihayah al-Muqtashid. 4. Al-Mawardi, Al-Ahkam As-Sulthaniyah. 5. Sayid Sabiq, Fiqh As-Sunnah 6. Wahbah az-Zuhaili, Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu. 7. TM. Hasbi as-Siddieqi, Kuliah Ibadah. 8. Imam Taqiyyuddin, Kifayat al-Akhyar 9. Ahmad Gundur, Al-Ibadah min Alquran wa as-Sunnah. 10. Jurkani, Hikmah at-Tasyri'i wa Falsafatuhu

Lampiran : 4

Daftar Skripsi Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN SU

a. Skripsi Mahasiswa Perbandingan Mazhab

01. Nama Mahasiswa : M. Rizfan Wahyudi

Judul Skripsi : Hukum Memanfaatkan Anjing Studi Komperatif Imam Syafi'i dan Ibnu Hazm

Tahun : 2016

Jumlah Referensi : 35

Jenis Kitab Kuning :

1. Abd al-Ghani al-Daqir, *al-Imam as-Syafi'i Faqih al-Sunnah al-Akbar* (Beirut: Dar al-Qalam, 1990).
1. Abd Rahim al-Asnawi Ijmal al-Din, *Tabaqat as-Syafi'iyah* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1987).
2. Muhammad Ali Ibn Ahmad Ibn Sa'id Ibn Hazm, *Al-Ihkam fi Usul al-Ahkam* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t. th).
3. Abd Sami' Ahmad, *Kitab al-Mujat al-Islam al-Muqaran al-Mazahib al-Fiqhiyyah* (Beirut: Dar at-Tabaqah Azhar, t.th).
4. Abd Rahman al-Jaziri, *Kitab al-Fiqh 'Ala al-Mazahib al-'Arba'ah* (Beirut: Dar al-Ihya al-Turasi, 1986).
5. Abu al-Hasan Ali bin Muhammad bin Ali al-Jurjani, *at-Ta'rifat* (Beirut: ad-Dar at-Tauniyah li al-Basyar, 1971).
6. Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Usul al-Fiqh* (Kuwait: Taba'ah Saniyah as-Syarah, 1978).
7. Zakariya Mahyuddin Ibn Syaraf al-Nawawi, *Kitab al-Majmu' Syarh al-Muhazzab* (Jeddah: Maktabah al-Irsyad, t.th).
8. Jalaluddin as-Suyuti, *Sunan an-Nas'i* (Beirut: Dar al-Fikri, 1978).
9. Muhammad bin Idris as-Syafi'i, *Al-Umm* (Mesir: Sirkah at-Tab'ah al-Halabi, t.th).
10. Muhammad as-Syaukani, *Nailul Authar* (Mesir: Musthafa al-Babi al-Halabi, t.th).
11. Wahbah al-Zuhaili, *Fiqh al-Islam wa Adillatuhu* (Beirut: Dar al-Fikr, 1989).

02. Nama Mahasiswa: Muhammad Taufiq

Judul Skripsi : Hukum Bertawassul Kepada Makhluk Perspektif Sayyid Muhammad bin 'Alawi al-Maliki dan Muhammad bin Salih al-Usaimin

Tahun : 2016

Jumlah Referensi : 43

Jenis Kitab Kuning :

1. Al-Ajuri, al-Syariah (Riyadh: Dar al-Watan, 1999).
2. Abu Bakar al-Baihaqi, *Dalalil an-Nubuwwah* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1405 H).
3. Ibrahim bin Muhammad bin Ahmad al-Syafi'i al-Baijuri, *Tuhfah al-Murid* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2004).
4. Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *al-Adab al-Mufrad* (T.tp: Alim al-Kitab, t.th).
5. Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *al-Jami' as-Sahih* (T.tp: Dar al-Tuq an-Najah, 1422).
6. Abu Abdillah al-Hakim Muhammad bin Abdillah bin Muhammad bin Hamdawiyah bin Nu'aim al-Hakim, *al-Mustadrak 'ala as-Sahihaini* (Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1990).
7. Abu al-Hasan Nuruddin al-Haistami, *Majma' al-Zawaid wa Manba' al-Fawaid* (Kairo: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1990)
8. Ibnu Muflih al-Hanbali, *al-Adab al-Syar'iyyah* (Libanon: Muassasah al-Risalah, 1999).
9. Abu Yusuf Mustafa al-Himami, *Gausul Ibad wa Bayan ar-Rasyad* (Beirut: Dar al-Ihya, 1350 H).
10. Abu Ahmad bin 'Adi al-Jurjani, *al-Kamil fi Duafa al-Rijal* (Libanon: al-Kutub al-Ilmiyah, t.th).

11. Ahmad Amin al-Kurdi, *Tanwir al-Qulub* (T.tp: al-Haramain, 1427 H).
 12. Sayyid Muhammad bin 'Alawi al-Maliki, *Mafahim Yajibu an-Tusahhah* (Makkah: Hai'ah Sofwah, t.th).
 13. Malik bin Anas bin Malik bin Amir al-Ashabihi al-Madani, *Muwatta' al-Imam Malik* (T.tp: Muassasah ar-Risalah, 1992).
 14. Abu al-Qasim al-Tabrani, *al-Mu'jam al-Saghir* (Oman: al-Maktab al-Islami, 1985).
 15. An-Nawawi, *al-Azkar min Kalam al-Sayyid al-Abrar* (T.tp: Muassasah al-Kitab al-Saqafah, t.th).
 16. Sayyid 'Alawi bin Ahmad as-Saqaf, *Majmu'ah Sab'atu Kutub al-Mufidah* (T.tp: al-Haramain, 2004).
 17. Abi Ishak Ibrahim bin 'Ali bin Yusuf asy-Syirazi, *al-Luma' fi Usul al-Fiqh* (T.tp: Al-Haramain, t.th).
 18. Ahmad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal* (T.tp: Muassasah al-Risalah, 2001)
 19. Abu Bakar Muhammad bin Ishaq Khuzaimah, *Musnad Ibnu Khuzaimah* (Beirut: Maktabah al-Islami, t.th).
 20. Mahmud Said Mamduh, *Raf'u al-Manarah Litakhriji Ahadis al-Tawassul wa al-Ziyarah* (T.tp: Maktabah Takhsisiah, t.th).
 21. Taqiyuddin Ibn Taimiyah, *Majmu' Fatawa* (Madinah: Majma' Malik Fahd, 1995).
03. Nama Mahasiswa: Nirwan Ahmad
- Judul Skripsi : Hukum Syirkah al-Abdan Menurut Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hambali
- Tahun : 2015
- Jumlah Referensi : 33
- Jenis Kitab Kuning:
1. Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari* (Riyadh: Bait al-Ifkar ad-Dauliyah, t. th).
 2. Abi Daud Sulaiman bin As'asy al-Sajistani, *Sunan Abi Daud*, t.tp: Dar al-A'lam, 2003).
 3. Muhamma bin Ismail al-Kahlani, *Subul as-Salam*, Juz III (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.th).
 4. Abu Hasan Ali Muhammad bin Habibi Bisri al-Mawardi, *Al-Hawi Kabir fi Fiqhi Mazhab Imam as-Syafi'i wa Huwa Syarhu Mukhtasar Muzani*, Juz VI (Beirut: Dar al-Alamiah, 1419H).
 5. Taqiyuddin Abi Bakr bin Muhammad al-Husaini, *Kifayatul Akhyar* (Beirut: Dar al-Khair, 1417 H).
 6. Abi Ishaq Ibrahim al-Syirazi, *al-Muhazzab fi Fiqh Imam as-Syafi'i*, Juz II (Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.th).
 12. Abdurrahman al-Jaziri, *Kitab Fiqh 'Ala Mazhab al-'Arba'ah*, Juz III (Beirut: Dar al-Fikr, 1424 H).
 13. Muhammad bin Ahmad bin Rusyid al-Qurthubi, *Bidayah al-Mujtahid*, Jilid I (Beirut: Lidari Ihya at-Turast al-Arabi, 1412 H).
 14. Abi Abdillah Muhammad bin Muhammad Abdurrahman al-Maghribi, *Muwahib al-Jalil fi Syarh Mukhtasar Khalil*, Juz V (Beirut: Dar al-Fikr, 1412 H).
 15. Syamsuddin Abdurrahman Ibnu Qudamah al-Maqdisi, *al-Mughni wa Syarhu al-Kabir Ala Matan al-Muqni*, Juz V (t.tp: Maktabah Islami, t.th).
 16. Abi Muhammad Muwafiquddin Ibnu Qudamah al-Maqdisi, *al-Mughni Maahu al-Syarh al-Kabir al-Insafi fi Ma'rifati ar-Rajihu Min al-Ikhtilaf*, Juz XIV (Beirut: Dar al-Alim al-Kutub, 1426 H).
 17. Abi Husain Muslim bin Hajjaj al-Qusairi al-Naisaburi, *Sahih Muslim*, Juz II (Beirut: Dar al-Kutub al-Alamiah, 1412H).
 18. Mahyuddin Yahya bin Syaraf Abi Zakariya an-Nawawi, *Raudhah at-Talibin*, Juz IV (Beirut: Dar al-Fikr, 1426).
 19. Abi Zakariya Mahyuddin bin Syaraf an-Nawawi, *Majmu Syarah al-Muhazzab*, Juz XIV (Beirut: Dar al-Fikr, 1421 H).

20. Muhammad bin Abdullah as-Syaukani, *Nailul Authar*, Juz V, (Mesir: Dar al-Hadis, 1413 H).
 21. Syamsuddin Muhammad bin al-Khatib as-Syarbaini, *Mughni al-Muhtaj*, Juz II (Beirut: Dar al-Fikr, 1430 H).
 22. Abi Abdillah Muhammad bin Idris as-Syafi'i, *Al-Umm*, Jilid III (Beirut: Dar al-Kitab al-Alamiah, 1423H).
 23. Wahbah al-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Juz V (Damaskus: Dar al-Fikr, 1989)
 24. Ibnu Hammam, *Syarh Fath al-Qadir*, Juz VI (Beirut: Dar al-Fikr, 1412 H)
 25. Ibnu Abidin, *Raddul Mukhtar Ala Dar al-Mukhtar*, Juz IV (Beirut: Dar al-fikr, 1412H).
 26. Sayyid Sabiq, *Fiqh as-Sunnah*, Juz III (Qahirah: Dar al-Turast, t.th).
04. Nama Mahasiswa : Muhammad Ridwan
Judul Skripsi : Hukum Jual Beli Talji'ah Menurut Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hanbali
Tahun : 2015
Jumlah Referensi : 31
Jenis Kitab Kuning:
1. Ahmad bin al-Husain Ibn 'Ali ibn Musa Abu Bakar al-Baihaqi, *Sunan al-Baihaqi al-Kubra*, Juz 8 (Makkah: Maktabah Dar al-Baz, 1994).
 2. Abu Hasan 'Ali ibn Muhammad ibn Habib al-Mawardi al-Bisri, *al-Hawi al-Kabir*, Juz II (Beirut: Dar al-Kutub al-'ilmiah, 1994).
 3. Abi Zakariya Yahya ibn Syarf an-Nawawi, *Raudah at-Talibin*, Juz VII (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2000).
 4. Imam al-Hafiz 'Imad ad-Din Abi Fida' Ismail ibn Kasir al-Dimasyqi, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*, Juz I (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
 5. Muhammad az-Zahra al-Ghamrawi, *as-Siraj al-Wahhaj 'ala Matan al-Minhaj li Syarif ad-Din Yahya an-Nawawi* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.th).
 6. Ibn al-Humam, *Fath al-Qadir*, Jilid X (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
 7. Abdurrahman al-Jaziri, *Kitab Fiqh 'Ala Mazhab al-'Arba'ah*, Juz III (Beirut: Dar al-Fikr, 1424 H).
 8. Abu Abd Rahman Ahmad ibn Syu'aib ibn Ali al-Kharrasani, *Sunan an-Nasa'i*, Juz IV (Kairo: Mauqi' al-Islam, t.th).
 9. Abdullah Muhammad ibn Yazid al-Quruzi, *Sunan Ibnu Majah*, Jilid VIII (Beirut: Dar Ihya al-Kutub al-'Arabiyah, 1952).
 10. Muhammad Ali as-Sabuni, *Safwah at-Tafsir* Juz 2 (Mesir: Dar as-Sabuni, 2009).
 11. Muhammad Ibn Ismail as-San'ani, *al-Ma'ruf bi al-Amir Irsyad an-Naqd ila Taisir al-Ijtihad*, Jilid I (Kuwait: Dar as-Salafiyah, 1985).
 12. Muhammad 'Ali as-Says, *Tafsir Ayat al-Ahkam* (T.tp: t.p, t.th).
 13. Muhammad Idris as-Syafi'i, *Al-Umm*, Juz 6 (Beirut: Syirkah li at-Taba'ah al-Katimiyah al-Muntidah, 1961).
 14. Asy-Syaukani, *Nailul Authar*, Juz 7 (Mesir: al-Babi al-Halabi, t.th).
 15. Muhammad ibn Surah ibn Musa ibn ad-Dahak at-Turmuzi, *Sunan at-Turmuzi*, Juz 5 (Kairo: Mauqi' al-Islam, t.th).
 16. Wahbah al-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Juz 6 (Beirut: Dar al-Fikr, 1987).
05. Nama Mahasiswa : Hendara Pakpahan
Judul Skripsi : Batasan Usia Pemberi Hibah dan Jumlah Saksi
Tahun : 2012
Jumlah Referensi : 30
Jenis Kitab Kuning:
1. Abdurrahman al-Jaziri, *Al-Fiqh 'ala Mazahibil 'Arba'ah*, Juz III. (Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi, t.tp).
 2. Ibn Idris Muhammad as-Syafi'i, *Al-Um*, Juz III (Beirut: Dar al-Fikr, t.tp).
 3. Abi Ishaq al-Syirazi, *al-Muhazzab Fiqh al-Islam as-Syafi'i*, Juz I.

4. As-Sya'rani, *Mizan al-Kubra*, Juz I (Kuala Lumpur: Maktabah al-Matna'ah Mar'i, t.tp).
 5. Muhammad bin Abi 'Abi Abbas Ahmad bin Syamsuddin Hamzah Syihabuddin ar-Ramli, *Nihayah al-Muhtaj*, Juz V. (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyyah, t.tp).
 6. Imam Nawawi, *Syarh Sahih Muslim*, Jilid XVI (Al-Syarif: Maktabah al-Misriyyah, 1924).
 7. Muhammad Syarbaini Khatib, *Mughni al-Muhtaj*, Juz II (Beirut: Dar al-Fikr, 1978).
06. Nama Mahasiswa : Sri Wahyuni Damayanti
 Judul Skripsi : Hukum Menjual Anggur Kepada Produsen Khamar Menurut Imam Abu Hanifah
 Tahun : 2005
 Jumlah Referensi : 39
 Jenis Kitab Kuning :
1. Muhammad Abu Zahrah, *Usul al-Fiqh* (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
 2. Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, Juz II (Dar al-Fikr, t.th).
 3. Muhammad al-Khatib as-Syarbaini, *Mughni al-Muhtaj* Juz II (Beirut: Dar al-Fikr, 1978).
 4. Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari* (t.tp: Dar wa Mathabi' asy-Syu'ub, t.th).
 5. Ibn Hazm, *al-Muhalla bi al-Asar*, Juz VII (Beirut: Dar al-Kutub al-'ilmiyyah, t.th).
 6. Syamsuddin Muhammad Ibn Abi Abbas, *Nihayah al-Muhtaj*, Juz III (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah t.th).
 7. Al-Hanafi Ibn al-Humam, *Syarh Fath al-Qadir*, Juz VI (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
 8. Ahmad Ibn Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, Juz I (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmyyah, t.th).
 9. Muhammad Ibn Ismail, *Subul as-Salam* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, Juz III. t.th).
 10. Abi Isa Muhammad Ibn Isa Surah, *al-Jam'i al-Sahih Sunan at-Tirmidzi*, Juz II (Kairo: Dar al-Hadis, t.th).
 11. Ibn Abidin, *Hasyiyyah Radd al-Mukhtar*, Juz VI (Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1966).
 12. Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, Juz II (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.th).
 13. Ibnu Taimiyyah, *Majmu'ah Fatawa*, Juz IV (Beirut: Dar al-Fikr, 1980).
 14. Abdurrahman al-Jaziri, *Al-Fiqh 'ala Mazahibil 'Arba'ah*, Juz II (Mesir: al-Maktabah al-Tijariyyah al-Kubra, t.tp).
 15. Ibn Qayyim al-Jauziyyah, *I'lam al-Muwaqi'in*, Juz II (Beirut: Maktabah al-Asriyah, t.th).
 16. Muhammad Ibn Ismail al-Kahlani, *Subul as-Salam*, Juz III. (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t.th).
 17. Syamsuddin al-Makdasi, *al-Mughni wa asy-Syarh al-Kabir*, Juz IV (Makkah: al-Maktab al-Tijariyyah, t.th).
 18. Muslim, *Sahih Muslim*, Juz X (t.tp: Matba'ah al-Misriyyah, 1924).
 19. An-Nasa'iy, *Sunan an-Nasai* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.th).
 20. Abi Zakaria Mahyuddin Ibn Syaraf an-Nawawi, *al-Majmu' Syarh al-Muhazzab*, Juz IX (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
 21. Sayyid Sabiq, *Fiqh as-Sunnah*, Juz XII (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
 22. Muhammad Ibn Idris asy-Syafi'i, *al-Umm*, Juz III (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
 23. Asy-Syarqawi, *Hasyiyyah asy-Syarqawi*, Juz II (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
 24. Taqiy ad-Din, *Kifayah al-Akhyar* (t.tp: Dar al-Khair, t.th).
 25. Abi Ja'far Ahmad Ibn Muhammad at-Tahawi, *Mukhtasar at-Tahawi* (Kairo: Dar al-Kutub al-'Arabi, 1370 H).

26. Wahbah al-Zuhaili, *Al-Fiqh 'ala Mazahib al-'Arba'ah*, Juz IV. (Beirut: Dar al-Kutub, t.th)
07. Nama Mahasiswa : AminurraSyid
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Salat Bagi Musafir yang Mengikuti Imam Orang yang menetap Menurut Mazhab Hanbali dan Ibn Hazm.
 Tahun : 2003
 Jumlah Referensi : 26
 Jenis Kitab Kuning:
1. 'Abd Rahman al-Jaziri, *Kitab al-Fiqh 'ala Mazahib al-Qur'an*, Juz I (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
 2. Abi Daud Sulaiman, *Sunan Abu Daud*, Juz II (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
 3. Ahmad Ibn Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad Ibn Hanbal*, Juz. I (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1993).
 4. An-Nasa'i, *Sunan an-Nasa'i*, Juz IV. Beirut: Dar al-Fikr, 1978.
 5. Al-'Asimi, *Hasiyah ar-Rad al-Murbi'*, Juz II (t.tp: 1992).
 6. Ibn Qudamah, *al-Mughni*, Juz II (Mesir: Dar al-Manar, 1368 H)
 7. Ibn Rusyd, *Bidayah al-Mujtahid wa Nihayah al-Muqtasid*, Juz I.
 8. Muslim Ibn al-Hajjaj, *Sahih Muslim*, Juz I (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.th).
 9. Taqiy al-Din Abi Bakar Ibn Muhammad al-Husaini, *Kifayah al-Akhyar*, Juz. I.
 10. Wahbah al-Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Juz II. (Beirut: Dar al-Fikr, 1989).
08. Nama Mahasiswa : Nur Asiah
 Judul Skripsi : Shalat Sunnah Qabliyah Isya (Studi Komperatif antara Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i
 Tahun : 2010
 Jumlah Referensi : 27
 Jenis Kitab Kuning :
1. Al-Asqalani, *Fath al-Bari*, Juz I (Kairo: Dar al-Bayan, 1986).
 2. Ibnu Hajar al-Asqalani, *Bulugh al-Maram* (Beirut: Dar al-Fikr, 1989).
 3. Sulaiman bin al-Asy'ats Abu Daud, *Sunan Abu Daud* (Riyadh: Dar as-Salam, 2000).
 4. Muhammad bin Ismail Abi Abdillah al-Bukhari, *Sahih Bukhari*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1987).
 5. Imam Malik, *al-Mudawwanahal-Kubra*, Juz I (Mesir: Maktabah Ilmiyyah, 1993).
 6. Ahmad Ibn Hanbal, *Musnad Ahmad Ibn Hanbal*, Juz IV (Beirut: Dar al-Fikr al-Arabi, t.th).
 7. Abu Bakar Ahmad Ibn al-Husain al-Baihaqi, *al-Sunan al-Kubra*, Juz I (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1992).
 8. Ibnu Syihab al-Ramli, *Nihayah al-Muhtaj*, Juz III (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1993).
 9. Kamaluddin Muhammad Ibn Abdu al-Wahid al-Suyuti bin al-Humam al-Hanafi, *Syarh Fath al-Qadir*, Juz I (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
 10. Muhammad Ibn Ismail al-Kahlani, *Subulussalam*, Juz II.
 11. Abi al-Husain Muslim Ibn al-Hajjaj al-Qusairi an-Naisaburi, *Sahih Muslim*, Juz I (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1992).
 12. Muhyiddin Abi Zakariya Yahya bin Syaraf al-Nawawi, *Sahih Muslim bi Syarh an-Nawawi* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1995).
 13. Abdul Rahman al-Jaziri, *Fiqh Ala Mazahib al-'Arba'ah* (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
 14. Wahbah al-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu* (Damsyik: Dar al-Fikr, 1989).
 15. Muhammad al-Khatib asy-Syarbaini Mughni al-Muhtaj, Juz I. (Beirut: Dar al-Fikr, 1978).

16. Abu Ishak al-Syirazi, al-Muhazzab, Juz I (Mesir: Dar al-Fikri, t.th).
09. Nama Mahasiswa: Akmaluddin Harahap
 Judul Skripsi : Hukum Menikahi Wanita Kitabiyah (Studi Komperatif Terhadap Mazhab Adz-Zahiri dengan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Indonesia.
 Tahun : 2010
 Jumlah Referensi : 25
 Jenis Kitab Kuning :
1. Abdul Rahman al-Jaziri, Fiqh Ala Mazahib al-'Arba'ah, Juz IV. (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
 2. Muhammad bin Abdul Baqi, Syarah al-Zarqani ala Muwatta', Juz III (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah).
 3. Jalaluddin as-Suyuti, Sunan an-Nasa'i, Juz VI (Beirut: Dar al-Kutub, t.th)
 4. Ibnu Hajar al-Asqalani, Bulugh al-Maram (Beirut: Dar al-Fikr, 1989).
 5. Abu Daud, Al-Kutub as-Sittah wa Syarhuha, Juz VIII (Istanbul: Syu'ban al-Qunut, 1992).
 6. Ibnu Hazm, Al-Mahalli, Juz IX (Beirut: Dar al-Kutub, t.th).
10. Nama Mahasiswa : Firman Ananda
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Salat Mayit Atas Janin yang Meninggal Akibat Keguguran Menurut Mazhab Syafi'i dan Hanafi
 Tahun : 2008
 Jumlah Referensi : 42
 Jenis Kitab Kuning:
1. Al-Syirazi, al-Muhazzab, Juz I (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
 2. Abdul Rahman al-Jaziri, Fiqh Ala Mazahib al-'Arba'ah, Juz I. (Beirut: Dar al-Turasi, 1986).
 3. Al-Ghazali, Ihya Ulumuddin, Juz II (Kairo: Dar al-Ihya al-Kutub al-'Arabiyyah, t.th).
 4. Al-Kasani, Bada'i al-Sana'i, Juz I (Beirut: Dar al-Fikr, t.th)
 5. Sulaiman al-Sajastani, Sunan Abu Daud, Juz III (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
 6. Wahbah al-Zuhaili, al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu, Juz II (Beirut: Dar al-Fikr, 1989).
 7. Abi Zakariya Muhyiddin an-Nawawi, Kitab al-Majmu' Syarh al-Muhazzab, Juz V (Beirut: Dar al-Ulum, t.th).
 8. Abi Muhammad Abdullah bin Ahmad Ibn Qudamah, Al-Mughni, Juz II (Beirut: Dar al-Fikr, 1984).
 9. Ibnu Humam, *Fath al-Qadir*, Jilid II (Beirut: Dar al-Fikr, 1980).
 10. Ibnu Rusyid, *Bidayah al-Mujtahid wa an-Nihayah al-Muqtasid*.
 11. Nawawi, *al-Majmu' Syarah al-Muhazzab*, Jilid V (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
 12. Khatib Syarbaini, *Mughni al-Muhtaj*, Juz I (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
 13. Sayyid Sabiq, *Fiqh as-Sunnah*, Juz I (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
11. Nama Mahasiswa : Satriya
 Judul Skripsi : Hukum Hibah Tafdhil Kepada Sebagian Anak (Studi Komperatif Antara Imam Syafi'i dan Ibn Hazm)
 Tahun : 2016
 Jumlah Referensi : 34
 Jenis Kitab Kuning:
1. Abu Zakariya Muhyiddin bin Syarifuddin an-Nawawi, al-Majmu Syarh al-Muhazzab, Jilid XIII (Beirut: Dar al-Fikr, 2000).
 2. Wahbah al-Zuhaili, Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu, Juz V (Beirut: Dar al-Fikr, 1996).
 3. Abd ar-Rahman al-Jaziri, Al-Fiqh Ala Mazahib al-'Arba'ah, Juz II (Beirut: Dar al-Fikr, 1972).

4. Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Adabul Mufrad* (Beirut: Dar al-Fikr, 1993).
 5. Abu Muhammad Ali bin Ahmad bin Sa'id bin Hazm, *al-Mahalla Bil Atsam*, Juz V (Beirut; Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2003).
 6. Al-Baihaqi, *as-Sunan al-Kubra*, Juz VI (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2003).
 7. Abdullah Mustafa al-Maraghi, *Fath al-Mubin fi Tabaqat al-Usuliyin*.
 8. Ibnu Rusyid, *Bidayah al-Mujtahid wa Nihayah al-Muqtasid*, Juz II (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.th).
 9. Sayyid Sabiq, *Fiqh as-Sunnah*, Juz III (Beirut: Dar al-Fikr, 1971).
12. Nama Mahasiswa : Siddik Simamora
 Judul Skripsi : Kewenangan Hakam Dalam Menceraikan Suami Istri yang Sedang Berselisih (Studi Komperatif Antara Pendapat Imam Malik dan Imam Syafi'i
 Tahun : 2015
 Jumlah Referensi: 33
 Jenis Kitab Kuning:
2. Abi Abdillah Muhammad bin Idris al-Syafi'i, *Al-'Umm*, Juz V (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.th).
 3. Abi Daud Sulaiman bin Asy'as as-Sijistani, *Sunan Abi Daud*.
 4. Abu Abdillah bin Muhammad al-Qurtubi, *Jami' Ahkam al-Qur'an*, Juz (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
 5. Ibnu Rusyid, *Bidayah al-Mujtahid wa an-Nihayah al-Muqtasid*, Juz II (Beirut: Dar al-Jil, 1989).
 6. Muhammad bin 'Abdul Baqi bin Yusuf as-Zarqani, *Syarh az-Zarqani 'ala Muwatta' al-Imam Malik*.
 7. Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *I'lam al-Muwaqi'in* (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
 8. Imam as-Syafi'i, *Al-Umm*, Juz VII (Beirut: Dar al-Kutub Ijtimaiyyah, t.th).
13. Nama Mahasiswa : Elvi Sari Ramadani
 Judul Skripsi : Jual Beli dengan Jalan 'Inah Dalam Pandangan Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hanbali.
 Tahun : 2015
 Jumlah Referensi : 25
 Jenis Kitab Kuning:
1. Ahmad bin Ali bin Hajar Abu Fadl al-Asqlani, *Fath al-Bari Syarh Sahih al-Bukhari* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.th).
 2. Ibnu Taimiyah, *Majmu' Fatawa* (Beirut: Dar al-Fikr, 1995).
 3. Abdullah bin Abd Rahman al-Bassam, *Taisiru al-'Allam Syarh Umdah al-Ahkam* (Beirut: Dar al-Fikr, t.th)
 4. Muhammad Ibn Umar Nawawi, *Nihayah Zein* (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
 5. Muhammad Ibn Idris asy-Syaf'i, *Al-Umm* (Beirut: Dar al-Fikr, 1983).
 6. Muhammad bin Amin Kurbi, *Bulugh al-Maram* (Makkah: al-Haimin, 2011).
 7. Abd Rahman al-Jaziri, *Kitab al-Fikh 'Ala Mazahib Alquran*.
 8. Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *Minhajul Muslim* (Madinah: Dar al-Fikr, 1963).
 9. Al-Imam Muhammad asy-Syaukani, *Nailul Authar Syarh Muntaqa al-Akbar min Ahadis Sayyid al-Akhyar* (Beirut: Dar al-Tourast al-'Arabi, 1999).
 10. Asy-Syarqawi, *Asy-Syarqawi 'Ala al-Tahrir* (Mesir: Dar al-Kitab, t.th).

b. Skripsi Mahasiswa Ahwal al-Syaksiyah

01. Nama Mahasiswa : Shahirul Amin bin Shahini
 Judul Skripsi : Ayah Menanggung Hak Hadhanah Anak yang Belum Mumayyiz yang Ditinggal Mati Oleh Ibu Studi Analisis Menurut Mazhab Syafi'i.
 Tahun : 2016
 Jumlah Referensi : 30
 Jenis Kitab Kuning :

1. Alauddin Ibn Abi Bakar al-Kasani, Bada'i al-Sana'i, Juz IV (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1999).
 2. Abdurrahman al-Jaziri, Al-Fiqh 'ala Mazahibil 'Arba'ah, Juz IV (Istanbul: Dar al-Dakwah, 1986).
 3. Abi Zakaria Mahyuddin bin Syaraf an-Nawawi, al-Majmu' Syarh al-Muhazzab, Juz 20 (Jeddah: Maktabah al-Irsyad, t.th).
 4. Abu Daud, Sunan Abu Daud, Juz 2 (Suriah: Dar al-Hadis, 1969).
 5. Imam Abi Abdillah Muhammad bin Idris as-Syafi'i, Al-Umm, Juz V (Beirut: Dar al-Kitab al-Alamiyah, t.th).
 6. Imam Khatib asy-Syarbaini, Mughni al-Muhtaj, Juz III (Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1985).
 7. Muhammad Amin al-Kurdi, Tanwir al-Qulub (Beirut: Dar al-Fikr, 1994).
 8. Abdullah ibn Abdul Muhsin al-Turki, Mughni li Ibn Qudamah, Juz II (Riyadh: Dar 'Alam al-Kutub, 1997).
 9. Syamsuddin Muhammad bin Abi al-Abbas, Nihayah al-Muhtaj, Juz 7 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1993).
 10. Wahbah al-Zuhaili, Al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu, Juz 10 (Damaskus: Dar al-Fikr, 1998).
02. Nama Mahasiswa : Bardan Zukri
Judul Skripsi : Konsep Istita'ah Dalam Pernikahan Menurut Mazhab Syafi'i dan Implikasinya Terhadap Perceraian
Tahun : 2016
Jumlah Referensi : 25
Jenis Kitab Kuning :
1. Abu 'Abd ar-Rahman Adil bin Yusuf al-Azzazi, Tamam al-Minnah, (t.tp:t.pn, t.th).
 2. Muhyiddin Abd Salam al-Baltaji, Mauqif Imam as-Stafi'i (Mesir: Matba'ah al-Ahram al-Tijariyah, 1972).
 3. Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, Sahih al-Bukhari, Juz V (Beirut: Dar al-Kitab al-'Ilmiyah, 1992).
 4. Taqiyuddin Abi Bakrin bin Muhammad al-Damsyiq, Kifayah al-Akhyar, Juz I (Beirut: Dar al-Fikr, t.th)
 5. Imam az-Zahabi, Syiar A'lamin an-Nubala, Juz X (Mesir: t.tp, t.th).
 6. Imam Abi Zakaria Muhyiddin bin Syaraf al-Nawawi, Kitab al-Majmu' Syarh al-Muhazzab li sy-Syirazi, Juz XVII (Beirut: Dar al-Ihya at-Turast al-'Arabi, t.th).
 7. Imam Abi Zakaria Muhyiddin bin Syaraf al-Nawawi, al-Majmu' Syarh al-Muhazzab, Juz XVII (Beirut: Dar al-Fikr, 2000).
 8. Abu Abdillah Muhammad bin Idris al-Syafi'i, ar-Risalah (Beirut: al-Maktabah al-'Ilmiyah, t.th).
 9. Syamsuddin Muhammad bin Muhammad, Mughni al-Muhtaj, Juz IV (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.th).
03. Nama Mahasiswa : Adi Putra Nasution
Judul Skripsi : Pelaksanaan Fungsi Hakam dalam Penyelesaian Konflik Keluarga Ditinjau dari KHI (Studi Kasus di Desa Kampung Padang Panyabungan Mandailing Natal)
Tahun : 2016
Jumlah Referensi : 26
Jenis Kitab Kuning :
1. Abdurrahman al-Jaziri, Al-Fiqh 'ala Mazahibil 'Arba'ah (Mesir: Dar al-Haisam, t.th).
 2. Abd Rahman as-Suyuti, al-Asybah wa Nazair fi Qawaid wa Furu' Fiqh Syafi'iyah (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah t.th).
 3. Imam Malik Ibn Annas, Al-Muwatta' (Beirut: Dar al-Kutub al-'Arabi, 2004).
 4. Abu Zakariya Yahya Ibn Syarif an-Nawawi, Raudhat at-Thalibin, Juz VI (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.th).
04. Nama Mahasiswa : Iqbal Iswandi

- Judul Skripsi : Pandangan Fungsiaris MUI Panyabungan Kota Tentang Larangan Menikah di Bulan Zulqadah (Studi Kasus di Desa Sigalapang Julu Panyabungan Mandailing Natal)
- Tahun : 2017
- Jumlah Referensi : 25
- Jenis Kitab Kuning :
1. Imam Bukhari, Sahih Bukhari, Jilid VI (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
 2. Imam Muslim, Sahih Muslim, Jilid VII
05. Nama Mahasiswa : Muhammad Khotli Panjaitan
- Judul Sripsi : Hukum Melakukan Wasiat yang Menyimpang dalam Terminologi Fikih (Studi di Desa Lubuk Palas Asahan)
- Tahun : 2017
- Jumlah Referensi : 27
- Jenis Kitab Kuning :
1. Abdurrahman al-Jaziri, Al-Fiqh 'ala Mazahibil 'Arba'ah, Juz IV, (Beirut: Dar al-Fikr, tth).
 2. Muhammad bin Ismail al-Amir al-Yamani as-San'ani, Subulus Salam, Juz II (Beirut: Dar al-Kutub al-Miyah, t.th).
06. Nama Mahasiswa : Umi Kalsum Nasution
- Judul Skripsi : Pandangan MUI Sumatera Utara (Komisi Fatwa) tentang Larangan Medikalisasi Sunat Perempuan.
- Tahun : 2007
- Jumlah Referensi : 22 referensi
- Jenis Kitab Kuning: Semuanya memakai kitab terjemahan
07. Nama Mahasiswa : Mau'izah
- Judul Skripsi : Hadhanah Ibu Murtad- 2011
- Tahun : 2011
- Jumlah Referensi : 28
- Jenis Kitab Kuning:
1. Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, Shahih al-Bukhari, Juz IV (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, tth).
 2. Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Hajar al-Asqalani, Subul as-Salam, Juz III (Beirut: Dar al-Fikr, 1988)
 3. Ali Ahmad al-Jurhawi, Hikmah Tasyri' wa Falsafatuhu (Beirut: Dar al-Fikr, 1977)
 4. Al-Kamal Ibn al-Humam, Syarh Fath al-Qadir 'ala al-Hidayah Syarh Bidayatul Mubtadi, Juz I (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1996).
 5. Abdurrahman al-Jaziri, Al-Fiqh 'ala Mazahibil 'Arba'ah, Juz IV, (Beirut: Dar al-Fikr, tth).
 6. Ibn Qudamah, al-Mughni, Jilid II(Riyadh: Dar al-Ilm al-Kutub 1977).
 7. Mahyuddin Nawawi, Majmu Syarah al-Muhazzab, Jilid XIX, (Beirut: Dar al-Fikr, 2000).
 8. Imam Syaukani, Kifayatul Akhyar, Juz II (al-Qahirah: Dar al-Hadis, tth).
 9. Sayyid as-Sabiq, Fiqh as-Sunnah, Juz II (Beirut: Dar al-Fikr, 1983).
 10. Wahbah al-Zuhaili, al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu, Juz VII, (Damaskus: Dar al-Fikr, 2004).
08. Nama Mahasiswa : Indra Irawan Siregar
- Judul Skripsi : Studi Analisis Pendapat Ibn Hazm Tentang Batalnya Puasa Karena Sengaja Melakukan Maksiat
- Tahun : 2008
- Jumlah Referensi : 32 referensi
- Jenis Kitab Kuning :
1. Muhammad Abu Zahrah, Ushul Fiqh (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
 2. Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Ibn Ibrahim bin Mughirah al-Bukhari, Shahih Bukhari, Juz I (Beirut: Darul Qutub al-Ilmiyyah, 1992).
 3. Ibn Hazm, al-Muhalla, Juz IV (Beirut: Dar al-Fikr, t,th).

4. Muhammad Ali Ibn Ahmad Ibn Sa'id Ibn Hazm, al-Ihkam fi Ushul al-Ahkam, Juz I (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t. th).
 5. Abi Husain Muslim bin Hajjaj, Shahih Muslim, Juz II (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t.th).
 6. Abi Isa Muhammad bin Isa, Sunan at-Tirmidzi, Juz III (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
 7. Ibnu Majah, Sunan Ibn Majah, Juz I (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
 8. Abdurrahman al-Jaziri, Al-Fiqh 'ala Mazahibil 'Arba'ah, Juz IV, (Beirut: Dar al-Fikr, tth).
09. Nama Mahasiswa : Ade Septi Pratiwi
 Judul Skripsi : Hadanah yang Tidak Dilaksanakan Mantan Istri Setelah Terjadinya Perceraian
 Tahun : 2010
 Jumlah Referensi : 36
 Jenis Kitab Kuning:
1. Abu Daud, Shahih Abu Daud, Juz I (Beirut: Dar al-Fikr, 1952).
 2. Ahmad bin Ali Hajar al-Asqalani, Fath al-Bari, Juz XI (Beirut: Dar al-Fikri, t.th).
 3. Imam al-Bukhari, Sahih Bukhari (tt: Dar Matba'ah al-Sa'bi, t.th).
 4. Abdurrahman al-Jaziri, Al-Fiqh 'ala Mazahibil 'Arba'ah, Juz IV, (Beirut: Dar al-Kitab al-Alamiah, t.th)
 5. Abu Daud Sulaiaman, Sunan Abi Daud, Juz VIII (Mesir: Sirkah Mustafa al-Bab al-Halabi, 1952).
 6. Abi Abdullah Muhammad bin Idris al-Syafi'i, Al-'Um, Juz V (Mesir: Dar al-Fikr, t.th).
 7. Muhammad as-Syaukani, Nailul Authar, Syarh Muntaqa al-Akhbar Min Ahadis Sayyid al-Akhyar.
10. Nama Mahasiswa : Dian Pardamaian Batubara
 Judul Skripsi : Khalwat yang Berakibat Pada Pernikahan Dini Dalam Tinjauan Fiqh Syafi'i (Studi Kasus pada Remaja Muslim di Desa Dodik Labura
 Tahun : 2013
 Jumlah Referensi : 23
1. Ibn Hibban, Taqrib al-Tsiqot, Juz I (Beirut: Dar al-Ma'arifah, 2007).
 2. An-Nawawi, Majmu' Syarh al-Muhazzab (Beirut: Dar al-Fikr, 1952).
11. Nama Mahasiswa: Mohammad Khomeini bin Jamil
 Judul Skripsi : Perceraian Disebabkan Murtag Menurut Fikih Syafi'i
 Tahun : 2012
 Jumlah Referensi : 42
 Jenis Kitab Kuning :
1. Abdurrahman al-Jaziri, Al-Fiqh 'ala Mazahibil 'Arba'ah, Juz IV. (Beirut: Dar al-Kitab al-Qahirat, 2003).
 2. Ar-Ramli, Nihayah al-Muhtaj Ila Syarh al-Minhaj, Juz VI (Beirut: Dar al-Fikr, 2004).
 3. Abi Abdillah Muhammad bin Idris as-Syafi'i, al-'Um, Juz V (Beirut: Dar al-Fikr, 1990).
 4. Wahbah al-Zuhaili, al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu, Juz IX (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
12. Nama Mahasiswa : Susiana
 Judul Skripsi : Rukun dan Syarat Nikah Menurut KHI Pasal 16 (Studi Kasus Pelaksanaan Nikah Paksa di Desa Kuala Baru Laut Aceh Singkil).
 Tahun : 2009
 Jumlah Referensi : 23
 Jenis Kitab Kuning :
1. Muslim al-Hajjaj, Shahih Muslim (Kairo: Dar al-Syi'bi, t.th).
 2. Taqi ad-Din al-Husaini, Kifayah al-Akhyar, Juz I (Tt: Syirkah an-Nur, t.th).
 3. Al-Kasani, Badal as-Sana'i, Juz II (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.th).

4. Muslim bin al-Hajjaj al-Qusairi, Shahih Muslim, Juz XI (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2003).
 5. Sayyid Sabiq, Fiqh al-Sunnah, Juz II (Beirut: Dar al-Kutub al-Anabi, 1973).
 6. As-Syarwani, Tuhfah al-Muhtaj bi as-Syarah al-Minhaj, Juz VII. (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t.th).
 7. Wahbah al-Zuhaili, al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu, Juz IX (Beirut: Dar al-Fikr, 1997).
13. Nama Mahasiswa : Fauziah
 Judul Skripsi : Pandangan Ibn Hazm Terhadap Tanggungjawab Mencari Nafkah dalam Keluarga
 Tahun : 2009
 Jumlah Referensi : 22
 Jenis Kitab Kuning :
1. Ibn Hazm, al-Muhalla bi al-Asar, Juz XI (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t.th).
 2. Abdurrahman al-Jaziri, Al-Fiqh 'ala Mazahibil 'Arba'ah, Juz IV. (Mesir: t.tp, 1969).
 3. Mustafa az-Zarqa, Mu'jam Fiqh Ibn Hazm az-Zahiri, Juz I (Beirut: Dar al-Fiqh, t.th).
14. Nama Mahasiswa : Ibnu Angkola Harahap
 Judul Skripsi : Praktek Nikah Paksa di Desa Lubuk Samboa Menurut Perspektif Mazhab Syafi'i (Studi Kasus Desa Lubuk Samoa Mandailing Natal.
 Tahun : 2015
 Jumlah Referensi : 55
 Jenis Kitab Kuning :
1. Ibnu Majah, *Sunan Ibn Majah*, Juz I (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
 2. Abu Sulaiman bin al-Asy'ats as-Sajastani Dawud, *Sunan Abu Daud*, Juz II (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1996).
 3. Muhammad Jawad al-Mughniyah, *al-Ahwal al-Syakhsiiyah 'ala Mazahibil Khamsah* (Beirut: Dar al-'Ilmi al-Maliyin, 1964).
 4. Muhyiddin an-Nawawi, *Raudath at-Tholibin*, Juz VII (Beirut: Dar al-Kutub, t.th).
 5. Muhammad Ali ash-Shabuni, *Rowa'i al-Bayan Tafsir Ayat al-Ahkam*, Juz II (Makkah: Dar al-Ihya al-Turats al-Arabi, t.th).
 6. Muhammad bin Ismail as-San'ani, *Subul al-Salam*, Juz III (Kairo: Dar al-Turats al-'Arabi, 1980).
 7. Abu Ishaq Ibrahim Ibn Ali Ibn Yusuf al-Fair az-Zabadi asy-Syairozi, *al-Muhazzab*, Juz II (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
 8. Muhammad Ibn Ali Ibn Muhammad as-Syaukani, *Fath al-Qadir*, Juz I (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1994).
 9. Malik Ibn Anas al-Asbahi, *al-Mudawamah al-Kubra*, Juz II (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
 10. Malik Ibn Anas, *al-Muwattha'* (Beirut: Dar al-Fikr, t.th)
 11. Muhammad Amin al-Kudri, *Tanwir al-Kulub* (Beirut: Dar al-Fikr, t.th)
 12. Imam Muslim, *Sahih Muslim*, Juz II (Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1992).
 13. Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Juz II (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
 14. Ibnu Taimiyah, *Majmu' al-Fatawa XXXIII* (Mesir: Mathba'ah al-Abikan, 1998).
15. Nama Mahasiswa: Ferdian Yunardi Matondang
 Judul Skripsi : Prinsip Matrilineal dalam Pembagian Waris di Kota Natal Ditinjau dari Pasal 176 Kompilasi Hukum Islam
 Tahun : 2014
 Jumlah Referensi : 24
 Jenis Kitab Kuning :
1. Wahbah al-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*, Juz IX (Beirut: Dar al-Fikr, 1997).

2. Ibn al-Qusairi Muslim al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Juz XI (Beirut: Dar al-Fikr, 1987).
3. Muhammad Ali as-Sabuni, *al-Mawaris as-Syar'iyyah al-Islamiyyah* (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
4. Ali Ahmad al-Jurjawi, *Hikmah al-Tasyri'i wa Falsafatuhu*, Juz II. (Kairo: Dar al-Nahdah al-'Arabiyyah, 1930).
5. Abi bin Idris Muhammad asy-Syafi'i, *al-Umm*, Juz IV (Beirut: Dar al-Fikr, 1983).

c. Skripsi Mahasiswa Muamalah

01. Nama Mahasiswa : Syafitri

Judul Skripsi : Analisis Pendapat Yusuf al-Qardhawi Terhadap Hukum Jual Beli Rokok (Studi Kasus Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan)

Tahun : 2016

Jumlah Referensi : 35

Jenis Kitab Kuning:

1. Muhammad asy-Syarbini, *Mughni al-Muhtaj*, Juz II (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
2. Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Juz 2 (T.tp: Maktabah Kutub al-Mutun, 1426).
3. Muhammad Ibn Ismail al-Kahlani, *Subul as-Salam*, Juz III.
4. Yusuf al-Qardawi, *al-Halal wa al-Haram fi al-Islam* (Beirut: al-Maktab al-Islami, 1994).
5. Imam Taqiyuddin, *Kifayat al-Akhyar*, Jilid I (Jeddah: al-Hadmin, t.th).
6. Wahbah al-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Juz IV (Beirut: Dar al-Fikr, 1989).

02. Nama Mahasiswa : M. Abdurrahman

Judul Skripsi : Hukum Menyantap Hidangan Walimah 'Ursy Bagi Orang yang Tidak Termasuk dalam Undang-an Menurut Imam Asy-Syaukani

Tahun : 2015

Jumlah Referensi : 36

Jenis Kitab Kuning :

1. Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Ju'fi al-Bukhari, *Sahih Bukhari* (Beirut: Darul Ibnu Kasir, t.th).
2. Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah* (Riyadh: t. tp, t.th).
3. Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj an-Naisaburi, *Sahih Muslim* (Riyadh: Darul Mughni, 1998).
4. Imam Muhyiddin an-Nawawi, *Syarh Sahih Muslim*, Juz IX (Beirut: Darul Ma'rifah, 2007).
5. Muhammad Asy-Syaukani, *Nailul Authar Syarh Muntaqa al-Akbar min Ahadis Sayyid al-Akhyar*, Juz VI (Cairo: Darul Hadis, 1255 H).

03. Nama Mahasiswa : Masdoki

Judul Skripsi : Hukum Penyaluran Zakat Terhadap Orang Fasik (Analisis Pendapat Ibnu Taimiyah)

Tahun : 2015

Jumlah Referensi : 37

Jenis Kitab Kuning :

1. Ibnu Hajar al-'Asqala, *Fath al-Bari*, Jilid 3 (Kairo: Darul Hadis, 2004).
2. Muhammad Amin Ibnu Abidin, *Radd al-Mukhta Ala ad-Duar al-Mukhtar Syarh Tanwilul Abshar* (Riyad: Darul Kutub, 2003).
3. Imam Muhyiddin Nawawi, *al-Majmu'* (Jeddah: Maktabatul Irsyad, t.th).
4. Ibnu Taqiyuddin Ahmad Taimiyah al-Harani, *Majmuah al-Fatawa*, Jilid 25 (Mesir: Dar al-Wafa, 1997).

04. Nama Mahasiswa: Ratu Intan Putri

Judul Skripsi : Analisis Pendapat Imam Nawawi Terhadap Bea Cukai dan Aktualisasinya di Indonesia

Tahun : 2015

Jumlah Referensi : 29

Jenis Kitab Kuning:

1. Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, Juz III (Beirut: Dar Muassasat al-Risalah, t.th).
2. Muslim bin Hajjaj, *Sahih Muslim* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.th).
3. Ibnu Hibban, *Sunan Ibn Hibban*, Juz II (Beirut: Muassasat al-Risalah, t.th).
4. Sayid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah*, Jilid II (Beirut: Dar al-Fikr, 1983).

05. Nama Mahasiswa : Roby Anugrah

Judul Skripsi : Analisis Terhadap Pendapat Ibnu Taimiyah tentang Hukum Jual Beli Perhiasan Secara Tangguh

Tahun : 2015

Jumlah Referensi : 44

Jenis Kitab Kuning:

- 1) Malik Ibn Anas, *Al-Muwatta'* (Beirut: Darul Ihya al-Ulum, 1990).
- 2) Muhammad asy-Syarbaini, *Mughni al-Muhtaj ila Ma'rifah Ma'ani Alfaz al-Minhaj*, Jilid 2 (Maktabah: Dar al-Fikr, 2009).
- 3) Yusuf Ahmad Muhammad al-Badawi, *Maqasid al-Syari'ah Inda Ibnu Taimiyah* (T.tp: Dar al-Nafais, 2000).
- 4) Imam Ahmad Ibnu Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal asy-Syamiyin*, Jilid 4 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.th).
- 5) Ibnu Kasir, *Al-Bidayah wa an-Nihayah* (Beirut: Maktabah al-Ma'arif, 1966).
- 6) Yahya bin Sharf Abu Zakariyya an-Nawawi, *al-Majmu' Syarh al-Muhazzab* (Jeddah: Maktabah al-Irsyad, 1970).
- 7) Ibn Rusyd al-Qurtubi, *al-Bayan wa al-Tahsil*, Jilid 6 (Beirut: Dar al-Charbi al-Islami, 1988).
- 8) Abu Muhammad Abdullah bin Ahmad Ibn Qudamah, *al-Mughni*, Juz 6 (Beirut: Dar al-Fikr, 1985).
- 9) Muhammad bin Idris Syafi'i, *Al-Umm*, Jilid 4 (Al-Mansurah: Dar al-Wafa, 2001).
- 10) Ibnu Taimiyah, *Majmu' al-Fatawa* (T.tp: Maktabah Abikan, 1998).
- 11) Ibnu Taimiyah, *Tafsir Ayat Asykalat* (Al-Riyad: Maktabah al-Rush, 1996).
- 12) Ibnu Taimiyah, *Tafsir al-Kabir*, Jilid I (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah).
- 13) Wahbah al-Zuhaili, *al-Mu'ammalat al-Maliyah al-Mu'asirah* (Damsyik: Dar al-Fikr, 2006).

06. Nama Mahasiswa : Joko Rahmad Deni

Judul Skripsi : Hukum Sewa Lahan Pinjaman Menurut Mazhab Syafi'i (Studi Kasus di Pasar Kaget Berastagi Kabupaten Karo).

Tahun : 2017

Jumlah Referensi : 30

Jenis Kitab Kuning :

1. Abdurrahman al-Jaziri, *Al-Fiqh 'ala Mazahibil 'Arba'ah*, Juz III, Turki: al-Haqiqah, 2004.
2. Ibnu al-Humam al-Hanafi, *Syarh Fath al-Qadir* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t.th).
3. At-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1994).
4. Abi Ishak, *al-Muhazzab*, Juz II (Beirut: 1995).
5. Ibnu Qudamah, *al-Mughni*, Juz VII (Riyadh: Dar Alim al-Kutub, 1997).
6. Ibn al-Rabi, *Ahkam al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
7. Syihabuddin al-Ramli, *Nihayah al-Muhtaj*, Juz V (Mesir: Mustafa al-Halabi, 1967).
8. Wahbah al-Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu* (tt: Dar al-Fikr, t.th).
9. Ibnu Taimiyyah, *Mukhtasar al-Fatawa al-Misriyyah*. Tahqiq: Abdul Majid Sulaim (Kairo: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t.th).

07. Nama Mahasiswa : Erina Nasution

Judul Skripsi : Hukum Pertambahan Uang Sewa Setelah Akad dalam Ijarah Wakaf Menurut Mazhab Syafi'i

Tahun : 2005

Jumlah Referensi : 28

Jenis Kitab Kuning :

1. Wahbah al-Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu* (tt: Dar al-Fikr, t.th).
2. Abdurrahman al-Jaziri, *Al-Fiqh 'ala Mazahibil 'Arba'ah, Juz III* (Kairo: al-Maktabah at-Taufiqiyah, t.th).
3. Ali Ahmad al-Jurjawi, *Hikmah at-Tasyri' wa Falsafatuhu*, Juz II (Kairo: Muassasah al-Jali, t.th).
4. Muhyiddin an-Nawawi, *Kitab al-Majmu' Syarh al-Muhazzab*, Juz XVI (Jeddah: Maktabah al-Irsyad, t.th).
5. Abu Muhammad Abdullah bin Ahmad bin Muhammad bin Qudamah al-Makdasi, *al-Mughni*, Juz V (Kairo: Dar al-Manar, 1367 H)
6. Muhammad Ubaid Abdullah al-Kobisi, *Ahkam al-Waqf fi asy-Syariah al-Islamiyah*, Juz II (Baghdad: Wizaratul Auqaf, 1977)
7. Abu Abdullah Muhammad bin Idrus asy-Syafi'i, *al-Um*, Jilid III. (Beirut: Dar al-Fikr, 1978).
8. Al-Khatib asy-Syarbini, *Mughni al-Muhtaj*, Jilid II (Beirut: Dar al-Fikr, 1978).

08. Nama Mahasiswa : Muhammad Amin Harahap

Judul Skripsi : Pemutihan Hutang (Ibra') Menurut Mazhab Syafi'i

Tahun : 2004

Jumlah Referensi : 24

Jenis Kitab Kuning :

1. Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, Juz II (Mesir: Dar al-Kalam, t.th).
2. Ibn Abidin, *Hasyiyah Ibn 'Abidin ar-Rad al-Muhtar Ala Duar al-Mukhtar* (Mesir: Dar al-Fikr, t.th).
3. An-Nawawi, *Raudah at-Talibin*, Juz VII (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
4. Al-Qurtubi, *Jami' al-Ahkam li al-Qurtubi*, Juz III (Beirut: Dar al-Fikr, t.th)
5. Muhammad Ali al-Sais, *Tarikh al-Fiqh al-Islam*(Mesir: t.tp, 1967).
6. Muhammad Khatib al-Syarbaini, *Mughni al-Muhtaj*, Juz II (Beirut: Dar al-Fikr, 1978)
7. Muhammad bin Idris asy-Syafi'i, *al-Umm*, Juz V (Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.th).
8. Taqi ad-Din, *Kifayah al-Akhyar*, Juz I (Beirut: Dar al-Fikr, t.th)
9. Asy-Syarwani, *Hasyiyah asy-Syarwani*, Juz X (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
10. Abu Zahrah, *Syafi'i: Hayatuhu wa Asruhu, wa Fiqhuhu* (Mesir: Dar al-Fikr al-"Arabi, 1978).
11. Abdul Halim al-Jundi, *Imam asy-Syafi'i: Nasir al-Sunnah wa Wad'i al-Usul* (Mesir: Dar al-Qalam, 1966)

09. Nama Mahasiswa : Rahmad Pandapotan

Judul Skripsi : Hukum Melakukan Transaksi Salam Terhadap Barang yang Belum Ada Wujudnya pada Waktu Akad Menurut Mazhab Hanafi

Tahun : 2007

Jumlah Referensi : 31

Jenis Kitab Kuning :

1. Abi Abdillah al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Juz III (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, t.th)
2. Ibnu Humam al-Hanafi, *Syarh Fath al-Qadir*, Juz VI (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
3. Muhammad Abi al-Abbas, *Nihayah al-Muhtaj* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Alamiyah, t.th).
4. Ibnu Hajar al-Asqalani, *Bulug al-Maram* (Beirut: Dar al-Kutub al-Alaamiyah, t.th).
5. Abu Bakar Ahmad Ibn Husain al-Baihaqi, *Sunan Shagir*, Juz I. (Beirut: Dar al-Kutub al-Alamiyah, t.th).
6. Abi Ja'far al-Jaziri, *Bidayah al-Mujtahid* (Beirut: Dar al-Kutub al-Alamiyah, t.th).
7. Al-Jaziri, *al-Fiqh 'Ala al-Mazahib al-'Arba'ah*, Juz II (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
8. Muhammad Ibn Ali Ibn Muhammad asy-Syaukani, *Nailul Author*, Juz V (Beirut: Dar al-Hadis, 1413H).
9. Taqiyyuddin asy-Syafi'i, *Kifayah al-Akhyar* (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).

10. Abu Zakariya Ibn Sa'id an-Nawawi, *Minhaj al-Talibin*, Juz II (Mesir: Mustafa al-Halabi, t.th).
11. Muhammad IbnHajjaj Muslim, *Sahih Muslim*, Juz III (Beirut: Dar al-Kutub al-'Alamiyah, t.th).
12. Idris Ibn Muhammad asy-Syafi'i, *Mukhtasar al-Muzanni al-Umm*, Juz. I. (Beirut: Dar al-Kutub al-Alamiyah, t.th).
13. Wahbah al-Zuhaili, *Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*, Juz IV (Beirut: Dar al-Fikr, 1989).

d. Skripsi Mahasiswa Siyasah dan Jinayah

01. Nama Mahasiswa : Dedek Irfan
 Judul Skripsi : Orang Kafir Menjadi Pemimpin di Negara Mayoritas Muslim
 Tahun : 2015
 Jumlah Referensi : 30
 Jenis Kitab Kuning :
 1. Al-Mawardi, *Al-Ahkam As-Sulthaniyah* (Baghdad: Darul Fikri, 1960).
 2. Abu Ja'far ath-Thabari, *Jami'ul Bayan 'an Ta'wil Ayatil Qur'an*, Cet. I (Turki: Darul Hajr, 2006).
 3. Taqiy al-Din Ahmad Ibnu Taimiyah, *al-Siyasah al-Syar'iyah fi Ishlah al-Ra'i wa al-Ra'iyah* (Mesir: Dar al-Kitab al-Arabiyyah, 1969).
02. Nama Mahasiswa : Mustaqim bin Mahari
 Judul Skripsi : Kebijakan Partai Islam Se-Malaysia (PAS) Mengenai Hak dan Kewajiban Warga Negara Non-Muslim di Kelantan
 Tahun : 2015
 Jumlah Referensi : 28
 Jenis Kitab Kuning : Menggunakan referensi terjemahan
03. Nama Mahasiswa : Arri Aliansyah
 Judul Skripsi : Pandangan Imam an-Nawawi Terhadap Hukum Meminta Jabatan Pemerintahan
 Tahun : 2015
 Jumlah Referensi : 37
 Jenis Kitab Kuning :
 1. Al-Imam Abu Zakaria Muhyiddin bin Syaraf an-Nawawi, *al-Majmu' Syarh al-Muhazzab* (Libanon: Dar al-Fikr, 2000).
 2. Imam an-Nawawi, *Syarh Riyad as-Solihin* (Saudi Arabiyah: Al-Mamlakah al-'Arabiyah as-Su'udiyah, 1431 H).
 3. Abu al-Hasan al-Mawardi, *Al-Ahkam as-Sultaniyah* (Libanon: Dar al-Fikr, 1960).
04. Nama Mahasiswa : Rahmad Sazali Daulay
 Judul Skripsi : Hubungan Pancasila Dengan Hukum Islam Menurut Pemikiran Mahmud MD
 Tahun : 2015
 Jumlah Referensi : 26
 Jenis Kitab Kuning : Memakai Kitab Kuning yang Diterjemahkan
05. Nama Mahasiswa : Mohammad Khairul Azwan bin Abu Samah
 Judul Skripsi : Hussien Onn Dalam Mewujudkan Persatuan Bangsa di Malaysia (Tahun 1976-1981)
 Tahun : 2016
 Jumlah Referensi : 26
 Jenis Kitab Kuning : Memakai Kitab Kuning yang Diterjemahkan.
06. Nama Mahasiswa : Sahriani Nasution
 Judul Skripsi : Kedudukan Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Tinjau dari Perspektif Fiqh Siyasah (Studi Terhadap MUI Kota Medan Sebagai Pemberi Fatwa).
 Tahun : 2017
 Jumlah Referensi : 37

Jenis Kitab Kuning:

1. Wahbah al-Zuhaili, *Fiqh al-Islami* (Syariah: Darul Fikri, 2001).
07. Nama Mahasiswa : Elka Yulia
Judul Skripsi : Bantuan Hukum Dalam Proses Penegakan Hukum di Peradilan Agama
Tahun : 2016
Jumlah Referensi : Memakai Kitab Terjemahan
08. Nama Mahasiswa : M. Adli Azhari Lubis
Judul Skripsi : Pemikiran Abu Bakar Jabir al-Jazairi tentang Jihad Perang Serta Relevansinya dengan Bela Negara
Tahun : 2016
Jumlah Referensi : 31
- Jenis Kitab Kuning:
1. Abu Bakar al-Jazairi, *Minhaj al-Muslimin* (Beirut: Dar al-Fikr, 2003).
 2. Abu Bakar al-Jazairi, *Tafsir al-Aisar*, Jilid I (Beirut: al-Maktabah Alassrya, 2010).
 3. Wahbah al-Zuhaili, *Al-Fiqhu al-Islami wa Adillatuhu*, Jilid 8 (Damsyik: Dar al-Fakir, 2008).
09. Nama Mahasiswa : Khairul Umam bin Ashari
Judul Skripsi : Nasionalisme dalam Perspektif Hasan al-Banna
Tahun : 2015
Jumlah Referensi : 57
Jenis Kitab Kuning : Memakai Kitab Kuning Yang Diterjemahkan
Skripsi Jinayah
10. Nama Mahasiswa : Sahrul
Judul Skripsi : Eksistensi Kesaksian Seorang Saksi Menurut Ibn Qayyim Perspektif Hukum Islam
Tahun : 2013
Jumlah Referensi : 24
Jenis Kitab Kuning :
1. Ibnu Al-Humam, *Syarh Fath al-Qadir* (Mesir: Bab al-Halabi, t.th).
 2. Ibnul Qayyim al-Jauziyah, *at-Turk al-Hukmiyah* (Kairo: Dar al-Muhammadiyah, t.th).
 3. Ibnul Qayyim al-Jauziyah, *I'lam al-Muwaqi'in*, Juz IV (Lebanon: Dar al-Fikr, t.th).
 4. Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Hajar al-Asqalani, *Subul as-Salam*, Juz III (Beirut: Dar al-Fikr, 1988).
 5. Abi Isa Muhammad bin Isa at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, Juz IV. (Kairo: Bab al-Halabi, t.th)
 6. Muhammad asy-Syaukani, *Nail al-Author*, Juz VII (Mesir: Bab al-Halabi, t.th).
 7. Sayyid Sabiq, *Fiqh as-Sunnah*, Juz III (Beirut: Dar al-Fikr, t.th)
 8. Abi Isa Muhammad bin Isa, *at-Tirmidzi*, Juz IV (Kairo: Bab al-Halabi, t.th)
11. Nama Mahasiswa : Dewi Wahyuni
Judul Skripsi : Relevansi Pemikiran Politik Ibn Taimiyyah Terhadap Politik Islam pada Masa Orde Baru (1990-1998)
Tahun : 2006
Jumlah Referensi : 25
1. Abdul Halim Jundi, *Ahmad Ibn Hanbal Imam ahl as-Sunnah*, (Jumhuriyyah al-'Arabiyyah al-Muttahidah, t.th).
 2. Abi Daud, *Sunan Abi Daud* (Beirut: Dar al-Fikr, t.th)
 3. Muhammad asy-Syaukani, *Nailul Author*, Juz IV (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
 4. Abdullah Mustafa al-Maragi, *al-Fath al-Mubin fi Thabaqat al-Ushuliyyin* (Beirut: Muhammad Amin Rawaj wa Syarakah, 1974)
 5. Muhammad 'Ajjaj al-Khatib, *Usul al-Hadis* (Beirut: Dar al-Fikr, t.th)
 6. Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Juz IV (Beirut: Dar al-Fikr, t.th)
 7. Ibn Khaldun, *Muqaddimah* (Beirut: Dar al-Fikr, t.th)

8. Rasyid Ridha dan Muhammad Abduh, *Tafsir al-Qur'an al-Hakim*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
12. Nama Mahasiswa : Parno
Judul Skripsi : Konsep Negara Khilafah Menurut Taqiyuddin an-Nabhani
Tahun : 2016
Jumlah Referensi : 52
Jenis Kitab Kuning :
1. Al-Mawardi, *Al-Ahkam al-Sulthaniyah* (t.tp: Dar al-Fikr, 1960).
 2. Taqiyuddin al-Nabhani, *Nizham al-Hukmi fi al-Islam* (Beirut: Dar al-Ummah, 1996).
 3. Al-Khalidi, *Qawaid Nizham al-Hukmi* (Amman: al-Maktabah al-Muhtasib, 1983).
 4. Taqiyuddin al-Nabhani, *Daulah Islamiyah* (Beirut: Dar al-Ummah, 2002).

Lampiran 5:

Silabus Mata Kuliah Kitab Kuning di FUSI

1. Silabus Mata Kuliah 'Ulumul Qur'an
 - Mata Kuliah : Ulumul Qur'an
 - Kode : INS 103
 - Fakultas : Ushuluddin
 - Jurusan/Prodi : Semua Jurusan/Prodi
 - Program : S1
 - Bobot : 2 SKS

I. Kompetensi:

Mahasiswa mampu memahami Ulumul Qur'an sebagai alat memahami Alqur'an, dan mengetahui eksistensinya, menjelaskan, mengembangkan dan menerapkan ajaran Islam secara komprehensif, kontekstual, responsif dalam segala perkembangan sosial masyarakat dalam bermasyarakat dan bernegara.

II. Topik Inti:

1. Ulumul Qur'an: pengertian, ruang lingkup dan cabang-cabangnya
2. Hubungan Al-Qur'an dengan Sunnah
3. Sejarah penulisan Al-Qur'an
4. Sejarah Ulumul Qur'an
5. Urgensi Ulumul Qur'an
6. Ilmu-ilmu pokok dalam memahami Al-Qur'an
7. Wacana jenis-jenis Ulumul Qur'an
8. Metode Tafsir
9. Jenis-Jenis Tafsir
10. Corak Tafsir
11. Ilmu-ilmu bantu pendukung ilmu tafsir
12. Kitab-kitab Tafsir sepanjang masa
13. Tafsir Kontemporer

III. Daftar Bacaan:

1. Syayid Qutb, *Fi Zilal al-Qur'an*.
2. M. Wahbah Az-Zuhaili, *Al-Qur'an dan Paradigma Peradaban*.
3. Zaglul An-Najr, *Tashbih al-Khanat*, Kairo.
4. M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*.
5., *Mukzizat Al-Qur'an*.
6. M. Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar*.
7. Abu Abdullah Al-Zanzani, *Wawasan Baru Tarikh Al-Qur'an*.
8. Al-Farmawi, *Paradigma Tafsir Kontemporer*.
9. Yusuf Qardlawi, *Etika Pengembangan Ilmu: Perspektif Sunnah*.
10. Howard Viederspil, *Pengkajian Al-Qur'an di Indonesia*

2. Silabus Mata Kuliah Ulumul Hadis

Mata Kuliah	: Ulumul Hadis
Kode	: INS 104
Fakultas	: Ushuluddin
Jurusan/Prodi	: Semua Jurusan/Prodi
Program	: S1
Bobot	: 2 SKS

I. Kompetensi:

Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan pengertian Ulumul Hadis, dan memahami eksistensinya sebagai sumber kedua ajaran Islam.

II. Topik Inti:

1. Pengertian, ruang lingkup dan cabang Ulumul Hadis
2. Hadis sebagai sumber ajaran Islam
3. Sejarah hadis pra kodifikasi hadis
4. Sejarah kodifikasi hadis
5. Sejarah dan pertumbuhan Ulumul Hadis
6. Pembagian Hadis
7. Syarat-syarat hadis sahih
8. Hadis dloif dan macamnya
9. Syarat rawi dan proses transformasi hadis
10. Ilmu jarh wa ta'dil
11. Hadis Mawdhu'
12. Pengenalan takhrij secara teoritis
13. Cara mentakhrij hadis (penerapan)
14. Inkar as-Sunnah

III. Daftar Bacaan:

1. Abdul Qadir Hassan, *Ilmu Hadis*.
2. Imam An-Nawawi, *al-Arba'in an-Nawawiyah*.
3. Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ilmu Hadis*.
4. TM. Hasbi Ash-Shiddiqy, *Pokok-Pokok Ilmu Dirayah Hadis*.
5. -----, *Mutiara Hadis*.
6. Fatchur Rahman, *Ikhtosar Musthalahul Hadis*.
7. Moh. Abdai Rathomi, *Sejarah Hadis Khomsin Nawawiyah dan Sjihabiyah*.
8. M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*
9. -----, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis..*
10. Subhi Salih, 'Ulum al-Hadis wa Musthalahuhu karya,
11. Mustafa as-Siba'i, *As-Sunnah wa Makanatuha fi at-Tasyri'i al-Islami*,
12. Mahmud at-Tahhan, *Taisir Musthalahul Hadis*,
13. Muhammad Ajjaj al-Khatib, *As-Sunnah Qabla al-Tadwin*,
14. Muhammad Ajjaj al-Khatib, *Ushul al-Hadis 'Ulumuha wa Musthalahuhu*.
15. Subhi Salih, *Mabahis fi 'Ulumil Hadis*

3. Silabus Mata Kuliah Tafsir

Mata Kuliah : Tafsir
Kode : INS 211
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Semua Jurusan/Prodi
Program : S1
Bobot : 2 SKS

I. Kompetensi:

Mahasiswa mampu menghafal, memahami dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari mengenai kandungan ayat-ayat Al-Quran yang berkenaan dengan Allah, Rasul, manusia dan alam.

II. Topik Inti :

1. Pengertian Tafsir
2. Sejarah pertumbuhan dan perkembangan ilmu tafsir
3. Perbedaan tafsir dan ta'wil dalam memahami Al-Quran
4. Kaedah-kaedah tafsir dalam ilmu Al-Quran
5. Macam-macam Tafsir
6. Syarat-syarat mufassir
7. Tafsir bi al-Ma'syur
8. Tafsir bi al-Ra'yi
9. Tafsir Isyari
10. Tafsir Ilmi
11. Metode Tahlili (analitis)
12. Metode Ijmali (global)
13. Metode Muqarin (perbandingan)
14. Metode Maudu'i
15. Tafsir Konstekstual
16. Berbagai macam corak tafsir

III. Daftar Bacaan:

1. Abd al-Azmi Ahmad al-Gibasyi, *Tarikh at-Tafsir wa Manahajij al-Mufassirin*.
2. M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*.
3. Az-Zahabi, *At-Tafsir wa al-Mufassirin*.
4. Nashuddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*.
5. Mahmud Basuni Faudah, *Tafsir-tafsir Al-Qur'an: Perkenalan Dengan Metode Tafsir*.
6. Muhammad Abd al-Mun'im al-Qai'I, *Khawatiri Haul al-Qur'an al-Karim*.
7. Muhammad Fadli Ibn, *At-Tafsir wa Rijaluhu*.
8. Abd al-Hayy al-Farmawi, *al-Bidayah fi at-Tafsir al-Maudu'i*.
9. Salah Abd al-Fattah al-Kahlidi, *Mafatih li at-Ta'ammul Ma'a al-Qur'an*.

4. Silabus Mata Kuliah Hadis

Mata Kuliah	: Hadis
Kode	: INS 212
Fakultas	: Ushuluddin
Jurusan/Prodi	: Semua Jurusan/Prodi
Program	: S1
Bobot	: 2 SKS

I. Kompetensi: :

Mahasiswa mampu memahami, menjelaskan, dan menerapkan ajaran Islam terutama sunnah atau hadis Rasulullah secara komprehensif, kontekstual yang berkenaan dengan keimanan, pergaulan dan akhlak.

II. Topik Inti: :

1. Hadis: pengertian, kedudukan dan fungsinya
2. Hadis tentang :
 - a. Hubungan Iman, Islam, Ihsan dan hari kiyamat
 - b. Berkurangnya iman karena maksiat
 - c. Rasa malu sebagai bagian dari iman
3. Hadis tentang realisasi iman dalam kehidupan sosial:
 - a. Cinta sesama muslim merupakan sebagian dari iman
 - b. Cirri seorang muslim tidak mengganggu orang lain
 - c. Realisasi iman dalam bertamu, bertetangga dan bertutur kata
4. Hadis tentang ikhlas beramal
5. Hadis tentang tingkah laku terpuji
6. Hadis tentang dosa-dosa besar
7. Hadis tentang tanggung jawab kepemimpinan
8. Hadis tentang larangan korupsi dan kolusi
9. Hadis tentang larangan menyuap
10. Hadis tentang larangan pejabat menerima hadiah.
11. Hadis tentang persaudaraan muslim
12. Hadis tentang ajakan kepada kebaikan
13. Hadis tentang peduli lingkungan

III. Daftar Bacaan:

1. Muhammad Fuad Abd al-Baqi', *al-Lu'lu' wa al-Marjan*, Dar al-Fikr, Beirut, tt.
2. Ahmad ibn Ali Ibn Hajar al-Asqalani, *Bulughul Maram*, Dar al-Fikr al-Maktabah al- Salafiyah, tt.
3. -----, *Fath al Bari*, Dar al-Fikr al-Maktabah al- Salafiyah, tt.
4. Muhammad ibn Abd al-Aziz al-Khuli, *al-Adab al-Nabawi*, Musthafa al-Babi al-Halabi, Mesir, 1960.
5. An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, Dar al-Kitab al-Azabi, Mesir, 1955.
6. TM. Hasby Ash-Shiddiqy, *Mutiara Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
7. Muhammad ibn Ismail al-Sha'nani, *Subal al-Salam*, Syarikat al-Maktabah wa Matba'ah Mustafa, al-Babi wa Auladihi, Mesir, 1960.

5. Silabus Mata Kuliah Fiqh

Mata Kuliah : Fiqh
Kode : MPK INS 006
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam
Jurusan/Prodi : Semua Jurusan/Prodi
Program : S1
Bobot : 2 SKS

I. Kompetensi:

Mahasiswa mengetahui tentang ketentuan pokok dalam ibadah. Mualamah, munakahat, mawaris, jinayat dan siyasah.

II. Topik Inti: :

1. Ibadah
 - 1.1. Thaharah (Najis, hadas, alat thaharah dan caranya)
 - 1.2. Shalat (macam-macam dan cara pelaksanaannya)
 - 1.3. Zakat (macam-macam dan cara-cara pelaksanaannya)
 - 1.4. Puasa (macam-macam dan cara pelaksanaannya)
 - 1.5. Haji (macam-macam dan cara pelaksanaannya)
2. Mu'amalat
 - 2.1. Jual beli
 - 2.2. Syirkah
 - 2.3. Ijarah
3. Munakahat
 - 3.1. Rukun Nikah dan Syarat nikah
 - 3.2. Perwalian
 - 3.3. Al Muharramat
 - 3.4. Putus perkawinan dan akibat-alibatnya.
4. Mawaris
 - 4.1. Sebab-sebab kewarisan
 - 4.2. Ahli waris laki-laki dan perempuan
 - 4.3. Ashab al-furudh
 - 4.4. Metode pembagian harta
5. Jinayat
 - Huddud, qisas dan ta'zir
6. Fiqh Siyasah : al-Imamah dan al-Ra'uyah

III. Daftar Bacaan:

1. Hasby As-Shiddiqy, *Kulliah Ibadah*.
2. Wahbah az-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*.
3. Masyfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah*.
4. Yusuf Musa, *Al-Madkal li ad-Dirasat al-Islamiyah*.
5. Ahmad al-Gundur, *Al-Ibadah min al-Qur'an wa al-Sunnah*.
6. al-Mawardi, *al-Ahkam al-Sulthaniyah*.
7. Ibn Rusyd, *Bidayah al-Mujtahid wa Nihayah al-Muqtasid*.

6. Silabus Mata Kuliah Ushul Fiqh

Mata Kuliah	: Ushul Fiqh
Kode	: MPK INS 009
Fakultas	: Ushuluddin dan Studi Islam
Jurusan/Prodi	: Semua Jurusan/Prodi
Program	: S1
Bobot	: 2 SKS

I. Kompetensi :

Mahasiswa memahami dan mengetahui Ushul Fiqg sebagai alat untuk menginstinbatkan hukum dari Al-Quran dan hadis dengan menggunakan kaedah-kaedahnya.

II. Topik Inti :

1. Ilmu Ushul Fiqh, dan sejarah perkembangannya
2. Hukum Syara' :
 - 2.1. Hukum
 - 2.2. Hakim
 - 2.3. Mahkum Bih
 - 2.4. Mahkum Alaih
3. Sumber-Sumber hukum Islam :
 - 3.1. Al-Qur'an: Pengertian, kedudukan, fungsi dan butuh penjelasannya
 - 3.2. Hadis: pengertian, kedudukan, fungsi serta hubungannya dengan Al-Quran
 - 3.3. Ijma': pengertian, macam-macam, kedudukan dan permasalahannya
 - 3.4. Qiyas: pengertian, hukum, macam-macam, hilal dan cara mencari illat.
4. Ijtihad
 - 4.1. Istihsan
 - 4.2. Mashlahat Mursalah
 - 4.3. Urf
 - 4.4. Istihsab
 - 4.5. Sadd al Zariah
 - 4.6. Qaul Sahabi
 - 4.7. Syar'un man Qablana
5. Ijtihad & Taqlid
 - 5.1. Ijtihad
 - 5.2. Taqlid
 - 5.3. Talfiq
6. Kaedah-kaedah Ushuliyah
 - 6.1. 'Am dan Khash dan Takhsis al-'Anam
 - 6.2. Amar dan Nahi
 - 6.3. Mutlaq & Muqayyad
 - 6.4. Mujmal dan mubayyan
 - 6.5. Mantiq dan Mafhum
 - 6.6. Zahi dan Muawwal
 - 6.7. Muradif dan Musytarak
7. Ta'arudh al-Adilah dan cara penyelesaiannya
8. Kaedah-Kaedah Fiqhiyah
9. Al-Ahkam : pengertian dan permasalahannya

III. Daftar Bacaan:

1. Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Logos, 1997
2. Wahbah az-Zuhaily, *Ushul Fiqh*.
3. Asymuni A. Rahman, *Qawaid Fiqhiyah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
4. TM. Hasby Ash-Shiddiqy, *Pengantar Hukum Islam I*, Jakarta: Bulan Bintang, 1986.

5. Abdul Wahab Khallaf, *Ushul Fiqh*.
6. Khudlari Biek, *Ushul Fiqh*.
7. Woel B. Hallaq, *History of Islamic Legal Theory*, Cambridge: Cambridge University Press, 1997.

7. Silabus Mata Kuliah Ilmu Tauhid

Mata Kuliah : Ilmu Tauhid
 Kode : MPK INS 009
 Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam
 Jurusan/Prodi : Semua Jurusan/Prodi
 Program : S1
 Bobot : 2 SKS

I. Kompetensi :

Mahasiswa mampu memahami pengertian ilmu tauhid sebagai kunci pengetahuan yang benar dalam iman atau keyakinan yang benar terhadap Allah Swt, kajiannya dan pembagian pembahasan ilmu tauhid berdasarkan sumber-sumber pokok ajaran Islam.

II. Topik Inti

1. Pengertian Ilmu Tauhid/Kalam
2. Objek kajian dan Ruang lingkup Pembahasannya
3. Nama-nama lain ilmu tauhid/kalam
4. Faktor-faktor penyebab lahirnya dan hukum mempelajarinya
5. Hukum syara', akal, dan adat
6. Beberapa istilah dasar tentang akidah Islamiyah; iman, kufur, fasiq, syirk, kurafat, takhayul, uluhiyah, ubudiyah, dll.
7. Hubungan iman, amal ibadah dan akhlak dalam kehidupan
8. Mengenal Allah (ma'rifatul mabda), zat, sifat, af'al, dan asma Allah
9. Mengenal utusan Allah (ma'rifatul wasithah), malaikat, kitab-kitab, dan Rasul-Nya.
10. Mengenal Iman kepada Taqdir dan Hari Kiyamat (ma'rifatul ma'ad).
11. Faktor-faktor penyimpangan akidah Islamiyah dan metode mempertahankannya.
12. Makhluk-makhluk ghaib dan hal-hal yang sam'iyat.

II. Daftar Bacaan

1. Al-Asy'ari, *Maqalat al-Islamiyyin*, Mesir: Maktabah Nahdlah, 1967.
2. Mahmud Syaltout, *Al-Islam Aqidah wa Syariah*, Kairo, 1978.
3. Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, 1999.
4. Muhammad Al-Ghazali, *Aqidah al-Muslimin*,
5. TM. Hasby Ash-Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, Jakarta: bulan Bintang, 1983.
6. Sayid Sabiq, *Aqidah Islam*, Bandung: Diponegoro, 1985.
7. Harun Nasution, *Teologi Islam*, UI Press, Jakarta, 1985.
8. Al-Syahrastani, *al-Milal wa an-Nihal*.
9. Ali Musthafa al-Ghurabi, *Tarikh al-Firaq al-Islamiyah*, Maktabah wa al-Matbaah.

Lampiran 6

Daftar Skripsi Mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN SU

01. Nama Mahasiswa : Muhammad Aizat bin Kamaruddin
Judul Skripsi : Dzulqarnain Dalam Alquran (Studi Analisis Terhadap Surat Al-Kahfi Ayat 83-84 Dalam Perspektif Tafsir Ibnu Kasir
Tahun : 2015
Jumlah Referensi : 29
Jenis Kitab Kuning :
1. 'Abdur Ra m n Adz-Dzarqī, *Bid yatun Nih yah* (Beirut: ttp, 1999).
 2. Mu ammad Husain al-Zahabi, *al-Tafsīr wa al-Mufassir n* (Q hirah: D r al-Hadīs, t.th).
 3. Ab al-Ḥasan 'Ali bin Mu ammad bin Habab al-Mawardi, *an-Nuk t wa al-Uy n*, Jilid 5 (Beir t: D rul Kutub al-'Ilmiyah, 2012).
 4. Ab al-Fida' Ibn Katsīr, *Tafsīr Al-Qur' n al-Azīm li Ibn Katsīr*, Vol. 1 (Kairo: Muassasah Qurt bah, 2002).
02. Nama Mahasiswa : Irna Sari Dewi Harahap
Judul Skripsi : Keajaiban Air: Studi Analisis Deskriptif Tinjauan Tafsir Quraish Shihab dan Sains Masaru Emoto
Tahun : 2013
Jumlah Referensi : 36
Jenis Kitab Kuning : Memakai Kitab Kuning yang Diterjemahkan
03. Nama Mahasiswa : Juliana Nasution
Judul Skripsi : Kritik Sanad dan Matan Hadis tentang Larangan Makan dan Minum dalam Keadaan Berdiri
Tahun : 2013
Jumlah Referensi : 18
Jenis Kitab Kuning :
1. Ab al-Ḥusain bin Muslim al-Hajj j al-Qusairi an-Nais b ri, *Ṣa ī Muslim* (Lebanon: D r al-Kutub al-'Arabi, 2003).
 2. Ab D w d, *Sunan Abī D w d* (Beir t: D r al-Fikr, 675 H).
 3. Ibn Ḥajar al-Asqal nī, *Kit b Tahzīb al-Tahzīb* (Beir t: D r al-Fikr, 1995).
 4. Jam luddīn Abī Hajj j Y suf al-M zi, *Tahzīb al-Kam l fī Asm ar-Rij l* (Beir t: Muassasah ar-Ris lah, 1992).
 5. Ab 'Isa Mu ammad bin 'Isa bin Saurah, *Sunan at-Tirmīzi* (Lebanon: D rul Ma'rifah, 1995).
04. Nama Mahasiswa : Saddam Husin
Judul Skripsi : Relevansi Adat Istiadat Pernikahan dengan Al-Qur'an di Desa Kuta Lang-Lang Kecamatan Babel Aceh Tenggara
Tahun : 2013
Jumlah Referensi : 24
Jenis Kitab Kuning :

1. 'Abd Ra m n al-J zīri, *Al-Fiqh 'Al Maz hib al-'Arba'ah* (Beir t: D r al-Fikr, 1990).
 2. Sayyid Sabiq, *Fiqh as-Sunnah* (Beir t: D r al-Fiqh, 1973).
05. Nama Mahasiswa : Ramadani
 Judul Skripsi : Dasar-dasar Amalan Nisfu Sya'ban di Pesantren Musthafawiyah
 Purba Baru (Studi Sumber dan kualitas).
 Tahun : 2013
 Jumlah Referensi :
 Jenis Kitab Kuning :
1. Ab 'Abdull h Mu ammad Idrīs asy-Sy fi'i, *ar-Ris lah* (Mesir: Muṣṭaf al-Babi al-Halabi wa Auladuh, 1940).
 2. A mad Ibn Ali Ibn Ḥajar al-Asqalani, *Tahzīb at-Tahzīb* (Beir t: D r al-Kutub al-Ilmiyah, t.th).
 3. Mu ammad 'Ajjaj al-Khatib, *as-Sunnah Qabla al-Tadwīn* (Beir t: D r al-Fikr, 1971).
 5. As-Suy ti, *Tadriḅu ar-R wī* (Beir t: D r al-Fikr, 1993).
 6. At-Tabr ni, *Tarīkh al-Um wa al-Mulk* (Mesir: Istiq mah, t.th).
 7. Al-R zi, *al-Jarh wa at-Ta'dil*, Jilid VII (Beir t: D r al-Kutub al-Ilmiyah, 1952).
 8. Az-Zahabī, *Mīzan al-'Itidal* (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
 9. Ibn Hibb n, *As-Siqat* (Beir t: D r al-Kutub al-Ilmiyah, 1998).
 10. Mu ammad Ibn Ahmad ibn Usm n az-Zahab, *Siyar A'lam an-Nubala* (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1993).
06. Nama Mahasiswa : Rijki Paujia Pulungan
 Judul skripsi : Kecerdasan Emosional dan Spritual dalam Alquran
 Tahun : 2015
 Jumlah Referensi : 29
 Jenis Kitab Kuning : Menggunakan kitab kuning yang diterjemahkan
07. Nama Mahasiswa : Bangsawan Dalimunthe
 Judul Skripsi : Merayakan Hari Raya Non Muslim Dalam Kitab Sunan Abi Dawud
 Telaah Terhadap Sanad dan Matan Hadis
 Tahun : 2014
 Jumlah Referensi : 25
 Jenis Kitab Kuning :
1. Abī Abdull h Ism īl bin Ibr hīm al-Ju'fī al-Bukh ri, *Kit b al-T rikh al-Kubra* (Beir t: D r al-Kutub al-Ilmiyah, t.th).
 2. Al-Syih b al-Dīn A mad Ibn Ali Ibn Hajar al-Asqal ni, *Kit b Tahzīb al-Tahzīb* (Beir t: D r al-Fikr, 1995).
 3. Al-Syih b al-Din A mad Ibn 'Ali Ibn Hajar al-Asqal ni, *Al-Is bah fī Tamyīz al-Sah bah* (Beir t: D r al-Jail, 1992).
 4. Mu ammad Ajjaj al-Khatīb, *Uṣ l al-Ḥadīs: 'Ul muhu wa Mus al huhu* (Beir t: D r al-Fikr, 1989).
 5. Abī Mu ammad 'Abd Rahm n bin Abī H tim Mu ammad bin Idrīs bin al-Munzir al-Tamīmī al-Hanzali al-R zi, *Kit b Jarah wa al-Ta'dīl* (Mesir: Maktabah D r al-Kutub, t.th).

6. Ma mud al-Ta an, *Taisir Musalah al-Hadis* (Beir t: D r al-Qur' n al-Karim, 1979).
 7. Syamsuddin Muhammad bin Ahmad al-Zahabi, *Miz n al-I'tid l* (Beir t: D r al-Kutub al-'Ilmiyah, 1995).
 8. Ibn 'Asir, *Uş l al-Gh bah fi Ma'rifah as-Sa abah*, Juz I (Kairo: t.tp, 1986).
08. Nama Mahasiswa : Ahmad Dasuki bin Mohd Tohir
 Judul Skripsi : Perbandingan Tajwid al-Qur'an dalam Riwayat Hafs menurut Tariq asy-Syatiri dan Ibnu al-Hajar (Studi Analisa Kasus Pembacaan Al-Qu'an di Bandar Chukai Terengganu).
 Tahun : 2017
 Jumlah referensi : 23
 Jenis Kitab Kuning:
1. Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Şah h al-Bukh ri* (Beir t: D r al-Tib ' t al-Muniriyyah, t.th).
09. Nama Mahasiswa : Abdullah bin Muhammad
 Judul skripsi : Implikasi Tidur Sesudah Maghrib Sampai Waktu Isya (Studi Kajian Matan Hadis dari Aspek Medis)
 Tahun : 2015
 Jumlah referensi : 42
 Jenis Kitab Kuning :
1. Abi 'Abdur Rahm n bin Syu'aib an-Nas 'i Ahmad, *Sunan an-Nas 'i* (Beir t: Dar Ihy al-Tur st al-'Arabi, t.th).
 2. Abi Isa bin Saurah Muhammad, *Sunan at-Tirmidzi al-J m'i al-Şahiĥ* (Beir t: D r Al-Ma'rifah, 2002).
 3. Abi Abdill h bin Yazid Muhammad Ibn Majah al-Qazwini, *Sunan Ibn Maj h* (Beir t: Bait al-Afk r Dauliyah, 2004).
 4. Muhammad Abdul Rahm n Hizzi Abi 'Ul , *Tuhf z al-Ahq zi bi Syarh Jami'u Tirmidzi* (Beir t: D r al-Kutub al-'Ilmiyah 1990).
 5. Ab 'Abdull h Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Şahiĥ al-Bukh ri* (Amman: Bait al-Afk r Dauliyah, 1998).
 6. Abi al-Husain bin Muhammad al-Hajj j al-Qusyairi al-Naisuri, *Şahiĥ Muslim* (Beir t: D r al-Kit b al-Arabi, 2004).
 7. Abi D ud bin al-Sijistani Sulaiman al-Asya'ats, *Sunan Abi D ud* (Beir t: D r al-Fikr, 1994).
10. Nama Mahasiswa : Hijrah Agusnia Rizki
 Judul Skripsi : Binatang Ternak dalam Surat al-An'am (Dalam Kajian Tafsir dan Sains)
 Tahun : 2015
 Jumlah referensi : 27
 Jenis Kitab Kuning : Menggunakan Kitab Kuning yang Diterjemahkan
11. Nama Mahasiswa : Muhammad Mirza Abda
 Judul skripsi : Kritik Fahmi Salim Terhadap Pemikiran Liberal Tentang al-Qur'an
 Tahun : 2015

- Jumlah Referensi: 27
- Jenis Kitab Kuning : Menggunakan Kitab Kuning yang Diterjemahkan
12. Nama Mahasiswa : Emma Sari Daulay
- Judul Skripsi : Makanan Dalam Pandangan Alquran dan Ilmu Gizi.
- Tahun : 2016
- Jumlah Referensi : 41
- Jenis Kitab Kuning: Menggunakan kitab kuning yang sudah di terjemahkan ke bahasa Indonesia.
13. Nama Mahasiswa : Fitri Sari
- Judul Skripsi : Anak Susuan Dalam Prespektif Hadis Nabi (Studi Analisis Terhadap Kitab Musnad Ahmad bin Hanbal).
- Tahun : 2016
- Jumlah Referensi :
1. Ahmad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal* (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, 1993).
 2. Abi 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmizi (Kitab Ar-Rad')* (Beirut: Dar Al-Marifah, 2002).
 3. Abi Daud Sulaiman bin al-'Asy'asy, *Kutubussittah Sunan Abi Daud (Bab Rad'ah Al-Kabir Jilid 1-2)* (Istanbul, 1992).
 4. Sunan an-Nasai, *Kitab Sunan an-Nasai (Kitab an-Nikhayah Bab ar-Rad'ah)* (Beirut: Dar Ihyat-Turust al-'Arabi).
14. Nama Mahasiswa : Muhammad Iqbal Lokman
- Judul Skripsi : Riwayat Israiliyat Dalam Alquran (*Kisah Nabi Musa as*).
- Tahun : 2015
- Jumlah Referensi : 41
- Jenis Kitab Kuning :
1. Imam Al-Jurjani, *Kitab Al-Ta'rifat* (Darul Buz, Makkah 1403 H).
 2. Manna Khalil Al-Khattun, *Mabhis fi 'Ulumil Qur'an* (Mansur al-Ashril Hadits, Riyadh, 1393 H).
 3. Mani' Abdul Halim Mahmud, *Man hijul Mufassirin*, (Darul Kutub: Kairo, 1978).
 1. Al-Bukhari, *Matan Bukhari*, Jilid II dan IV (Beirut, Dar al-Fikri, tth).
 2. Adz-Dzahabi, Muhammad Husain, *al-Tafsir wa al-Mufassir*, (Mesir: Dar al-Kutub wa al-Hadits, 1976).
 3. Hussein Az-Dzahabi, *Al-Israiliyat fi Al-Tafsir wa Al-Hadis*, (Cairo, Wahbah, 1990).
 4. Salah 'Abdul Fattah al-Khaldi, *Ma'a Qasas S biqina fi al-Qur'an* (Damaskus: Darul Qalam, 1996).
15. Nama Mahasiswa : Nurfadillah Syam
- Judul Skripsi : Kedudukan Hadis Tentang Kencing Unta untuk Obat
- Tahun : 2016
- Jumlah Referensi :
- Jenis Kitab Kuning :
- : , : , 1999 – 1420 , , -1
- : , : , 1992- 1413 م, صحيح مسلم, -2

- أبي عبد الله محمد بن إسماعيل البخاري، **و شروحهاصحيح** ، 1413 ، : ، :
التثنية
- 3- (مدينة: دار الفقر ال) ، ،
أبو داود سليمان بن الأشعث، ، بيروت : المكتبة العصرية، ج:4،
4- محمد أشرف بن أمير بن علي بن حيدر، ، 1415 هـ ، دار الكتب "العلمية - بيروت الطبعة:
الثانية
- 5- تقي الدين أبو الفتح محمد بن علي بن وهب بن مطيع القشيري، ، 1426 هـ - 2005 ،
:
- 6- تقي الدين أبو الفتح محمد بن علي بن وهب بن مطيع القشيري، ، 1426 هـ - 2005 ،
:
- 7- شمس الدين أبو عبد الله محمد بن أحمد بن عثمان بن قايماز الذهبي، **سير أعلام النبلاء**، 1405 هـ 1985 ، ، ،
:
- 8- شهاب الدين أبي الفضل أحمد بن علي بن حجر العسقلاني، **تهذيب التهذيب**، 1326-1905 م ، الهند: مجلس
النظمية الكينة ، ، طبعة : الأولى، جوز الثامن
- 9- ، **تيسر مصطلح الحديث**، 1405 ، 1985 م ، مكتبة المعارف: الرياض طبعة: السابعة

16. Nama Mahasiswa : Nurul Amirah Binti Saharuddin

Judul Skripsi : Kemunculan Dajjal dari Kawasan Timur Bernama Khurasan
(Studi Takhrij Terhadap Sanad dan Matan Hadis Riwayat
Tirmidzi).

Tahun : 2016

Jumlah Referensi : 35

Jenis Kitab Kuning :

1. Ab Abdull h Mu ammad Idrīs Asy-Sy fi'i, *Ar-Ris lah*, ditahqiq dan disyarah oleh
A mad Mu ammad Sy kir (Mesir: Muş afa al-B by al-Halaby wa Aul duh, 1940
M/1358 H).
2. Ab 'Abdull h Mu ammad bin Ism 'il Al-Bukh ri, *Şahīh al-Bukh ri*, (Jordan: Bait Al-
Afk r Dauliyah, 1998).
3. Ibn as-Şalah, *Muqaddimah Ibn as-Sal h* (Madīnah al-Munawwarah: al-Maktabah al-
'Ilmiyah, 1966 M/1386 H).
4. Ibnu Hajar Al-Asqol ni, *Fathul-B ri Syarah Şahīh Al-Bukh ri*, (Beir t, D r Al-Kutub Al-
'Ilmiyah).
5. A mad bin Hanbal, *Musnad A mad bin Hanbal*, (D r Al-Hadīs, 2005 M).
6. Jam luddin Abī Hajj j Y suf al-M zy, *Tahzīb al-Kam l fī Asm ' ar-Rij l* (Beir t:
Muassah ar-Ris lah, 1992).
7. Mu ammad 'Ajjaj al-Khatīb, Uş l al-Hadīs: *'Ul muhu wa Muş lahu* (Beir t: D r al-
Fikr, 1989).
8. Ma m d at-Ta an, *Taysīr Muş alah al-Hadīs* (Beir t: D r al-Fikr, 1979).
9. Muslim Abī Al-Husain bin Al-Hajj j Al-Qusyairi Al-Nais b ri, *Şahīh Muslim* (Beirut:
Dar Al-Kit b Al-Arabi, 2004).
10. Mu ammad Abī Abdill h bin Yazīd Ibnu M jah Al-Qazwīnī, *Sunan Ibnu M jah*
(Istanbul, D r Sahn n, 1992 M).
11. Taqiy al-Dīn A mad Ibn 'Abd al-Halīm Ibn Taimiyah, *Majm ' Fat wa li Ibn*
Taimiyah, (Juz I; ttp: Matbai' D r al-'Ar biyyah, 1398 H).

17. Nama Mahasiswa : Siti Khalidah Marbun

- Judul Skripsi : Minum Berdiri Dalam Kitab Sunan *al-Tirmid* dan Perspektif Media (Kajian Kritik Hadis).
- Tahun : 2016
- Jumlah Referensi : 48
- Jenis Kitab Kuning :
1. Abī Fadhl A mad bin ‘Alī Ibn Hajar Al-Syih b Al-Asqol ni, *Tahzīb-ut-Tahzīb*, Juz 3 (Riy dh: Muassasah al-Ris lah, 1426 H/1995M).
 2. Abī Husein Muslim bin Al-Hajj j, *Ṣahīh Muslim*, Juz ke-2, (Riy dh: D rul Kutub, 1416 H/1996 M).
 3. A mad ibn Syu’aib al-Nas ’i, *Sunan an-Nas ’i*, Juz ke- 1 (Istanb l: D r Sahn n, 1413 H/ 1992 M).
 4. Abī D ud Sulaim n Asybi’ats, *Sunan Ab D ud*, Juz X, Kit b *Al-Asyrah*, b b *fi Asy-Syurbi Q iman* (Istanb l: D r al-Sahn n, 1413H/1992 M).
 5. Abdul Azīz bin Abdull h bin B z, *Majm ’ Fat wa wa Maq latil Mutanawwi’ati*, Juz 25, (Riyadh: t.tp, 1428 H).
 6. A mad bin Hanbal, *Musnad A mad*, juz ke-17 (Beir t: D r Kutub al-Ilmiyah, 1993).
 7. A mad bin Hanbal, *Musnad A mad*, B b *Musnad Abī Sa’īd al-Khudri*, Juz ke-22 (Beir t: D r Kutub al-Ilmiyah, 1993).
18. Nama Mahasiswa : Wan Saffa Salsabila Binti Wan Yahya
- Judul Skripsi : Semut Dalam Alquran: Studi Tafsir dan Sains
- Tahun : 2016
- Jumlah Referensi : 36
- Jenis Kitab Kuning :
1. Ab Abdull h bin A mad ibn Ab Bakar Ibn Farh al-Ans ri al-Khazraji Syams al-Dīn, *al-J mik ’li Ahk mil Qur’an*, tahqīq ‘Abd Razz q al-Mahdi (Beir t: D r al-Kit b al-‘Arabi, 1421H).
 2. Ibn Fid al-H fiz Ibn Kasīr, *Tafsīr al-Qur’ n al-‘Azīm* (Beir t: D r al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1993).
19. Nama Mahasiswa : Arina Osman
- Judul Skripsi : Hadis Tentang Wanita Haid Membaca Al-Qur’an Dalam Sunnah at-Tirmizi (Analisis Terhadap Sanad dan Matan Hadis)
- Tahun : 2016
- Jumlah Referensi : 57
- Jenis Kitab Kuning :
1. Mu ammad Nashīruddīn al-B ni, *Silsilah al-Ah dīs as-Ṣahīhah* (Riy d: Maktabah al-Ma’ rif, 1995).
 2. Manṣ r bin Y nus al-Bah ti, *Kasysyful Qin ’ an Matan al-Iqn ’*, (Riy d: Maktabah an-Nasr al-Hadīсах, t.th).
 3. Nur al-Dīn, *Manhaj al-Naqd fi ’Ul m al-Hadīs* (Damaskus: D r al-Fikr, 1988).
 4. Sa’ad bin ‘Abd All h ‘Ali H mid, *Syarh Nuhbah al-Fikr li Ibn Hajar al-‘Asqal ni* (t.tp: D r ‘Ulum al-Sunnah, t.th)
 5. ‘Ala’uddīn Ab Bakar bin Mas’ d al-Kas ni al-Hanafī, *Bada’i as-Sana’i fi Tartīb asy-Syar’i* (Beir t: D r al-Fikr, 1996).

6. Taqiyuddīn Ab al-‘Abbās Ahmad bin ‘Abdul Halīm Taimiyyah tahqīq ‘Abd Rahmān bin Mu‘ammad bin Qasim, *Majmū‘ Fatwa* (‘Arab Sa’udi: Mujmak al-Malik al-Fahd, 1995).
 7. Ab Bakar Jbir al-Jaziri, *Minhjul Muslimīn* (Mesir: Dār al-Irsyād, t.th).
 8. Mu‘ammad ‘Ajjaj al-Khatīb, *Uṣūl al-Hadīṣ wa Muṣal huhu* (Beir t: Dār al-Fikr, 1981).
 9. Ibnu Qudmah al-Makdisi, *al-Mughnī*, Juz I (Riyāḍ: Hajr li at-Tibāh wa Nasr, t.th).
 10. Muslim bin Hajj al-Qusairi an-Naisuri, *Sahīh Muslim* (Beir t: Dārul Kutub al-‘Alamiyah, 1374).
 11. Ab Zakariy Muhyiddīn bin Syarf an-Nawwī, *al-Majmū‘ Syarh al-Muhazzab* (Beir t: Dār Ihyāt-Turūs al-‘Arabi, 2001).
20. Nama Mahasiswa : Tukmaida Simamora
Judul Skripsi : Barzakh (Pembatas) dalam Pertemuan Dua Laut QS. Ar-Rahman 19-20 (Dirosah Ilmiah).
Tahun : 2015
Jumlah Referensi : 25
Jenis Kitab Kuning :
1. Wahbah al-Zuhaili, *Tafsīr al-Manār* (Beir t: Dār al-Fikri, t.th)
 2. Thantawī Jauharī, *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur’ān* (Beir t: Dār al-Fikr, t.th)
21. Nama Mahasiswa : Nur Hafifah Nasution
Judul Skripsi : Tulang Sulbi dan Taraib Manusia Dalam Alquran
Tahun : 2015
Jumlah Referensi : 25
Jenis Kitab Kuning : Menggunakan Kitab Kuning Terjemahan
22. Nama Mahasiswa : Desi Mustika
Judul Skripsi : Keterampilan Berfikir Dalam Perspektif Al-Quran
Tahun : 2015
Jumlah Referensi : 32
Jenis Kitab Kuning : Menggunakan Kitab Terjemahan
23. Nama Mahasiswa : Muhammad Jamil
Judul Skripsi : Bahaya Lisan Dalam Alquran
Tahun : 2015
Jumlah Referensi : 42
Jenis Kitab Kuning :
1. Ab Bakr Ahmad ibn al-Husain ibn ‘Alī al-Baihaqi, *Sunan al-Baihaqi al-Kubra*, Juz 10 (Beir t: Dār al-Fikr, t.th).
 2. Abdullāh Mu‘ammad ibn Ismā‘īl al-Bukhārī, *Matan al-Bukhārī Masykūl*, Jilid 4 (Beir t: Dār al-Fikr, t.th).
 3. _____, *Sahīh al-Bukhārī bi Hasyah al-Sanadi* (T.tp: Dār Nahr al-Nail, t.th).
 4. Ahmad Muṣafa al-Marḡhi, *Tafsīr al-Marḡhi*, jilid 3,4, 6, 8, 9 (Mesir; Dār al-Fikr, t.th)
 5. Abī Abdillāh Mu‘ammad ibn Yazīd al-Qazwaini, *Sunan Ibn Mājah* (Beir t: Dār al-Fikr, 1995).

6. Muslim Ibn Hajj j Ab al-Husain al-Qusyairi al-Nais buri, *Ṣaḥīḥ Muslim* (Beir t: D r al-Ihy al-Tur st al-‘Arabi, t.th).
 7. Mahyuddīn Abī Zakariy Yahy ibn Syarf al-Naw wi, *Riy ḍ al-Ṣalīḥīn B b Tarjīm al-Ghībah wa al-‘Amru Bih fiz*, Juz II.
 8. Jal luddīn ‘Abd Rahm n ibn Ab Bakar al-Suy ti, *Lub b al-Nuq l fī Asb b an-Nuz l* (al-Riy ḍ: Maktabah al-Riy ḍ al-Hadītsah, t.th)
 9. Mu ammad Mutawalli al-Sya’r wi, *Tafsīr as-Sya’r wi*, Jilid 3,4,5,9 (Kairo: Akhb r al-Yaum, t.th).
24. Nama Mahasiswa : Awaluddin
Judul Skripsi : Konsep Sittatu Ayyam Dalam Alquran dan Kajian Saintifik Terhadap Penciptaan Alam
Tahun : 2015
Jumlah Referensi : 35
Jenis Kitab Kuning : Referensi Kitab Kuning Menggunakan buku terjemahan.
25. Nama Mahasiswa : Aisyah Muti’ah Binti Mohd Nasir
Judul Skripsi : Hadis Tentang Larangan Puasa Wisal dalam Kitab Sunan Abi Daud (Studi Analisis Kritik Sanad dan Matan).
Tahun : 2015
Jumlah Referensi : 42
Jenis Kitab Kuning :
1. Ab Abdull h Mu ammad bin A mad bin Usm n az-Zahabi, *Mīz n al-I’tid l fī Naqḍ ar-Rij l*, Juz III, (Beir t: D r al-Fikr, t.th).
 2. Ab Mu ammad Abdull h bin Bahram ad-D rimi, *Sunan ad-D rimi*, Juz II (Beir t: D r al-Fikr, t.th).
 3. Ahmad bin Hanbal, *Musnad A mad bin Hanbal*, Juz X (Turki: D r al-Sahn n, 1990).
 4. Ab D ud Sulaim n bin Asy’as al-Sijist ni, *Sunan Ab D ud*, Juz I (Beir t: D r al-Fikr, 1994).
 5. Zakiyuddīn Abdul Azīm bin Abdul Qawiy, *At-Targhīb wa at-Tarhīb*, Juz I (Beir t: D r al-Kutub al-Ilmiyah, 1986).
 6. Ibnu Hajar, *al-Is bah fī Tamyiz as-Ṣah bah* (Beir t: D r al-Fikr, 1989).
 7. Ibnu Hajar, *Tahzīb at-Tahzīb* (Beir t: D r al-Fikr, 1995).
 8. Jal l al-Dīn Ab Fadl Abd Rahm n as-Suy ti, *Tadrīb ar-R wi fī Syarh at-Taqrif an-Naw wi* (Beir t: D r al-Fikr, 1993).
 9. Ma m d at-Ta an, *Uṣ l at-Takhrīj wa ad-Dir sah al-As nid* (Riy ḍ: Maktabah al-Ma’ rif, t.th).
 10. Mu ammad ‘Ajjaj al-Khatīb, *Uṣ l al-Ḥadīs: ‘Ul muhu wa Muṣ al huhu* (Beir t: D r al-Fikr, 1981).
 11. Mu ammad bin Ism īl, *Ṣa ih al-Bukh ri*, Juz III (Beir t: D r al-Fikr, 1994).
 12. Muslim, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz II (Beir t: D r al-Fikr, t.th).
26. Nama Mahasiswa : Sri Mandasari
Judul Skripsi : Karakter Tangisan Dalam Al-Quran Serta Implikasinya Terhadap Kesehatan
Tahun : 2014

- Jumlah Referensi : 38
 Jenis Kitab Kuning : Memakai Kitab Kuning yang Diterjemahkan
27. Nama Mahasiswa : Hilda Malahayati Putri
 Judul Skripsi : Penyembelihan menurut Pandangan Al-Quran dan Hadis
 Tahun : 2014
 Jumlah Referensi : 30
 Jenis Kitab Kuning : Memakai Kitab Kuning yang Diterjemahkan
28. Nama Mahasiswa : Saddam Husin Hasibuan
 Judul Skripsi : Nilai-nilai Estetika Kaligrafi Menurut Al-Quran
 Tahun : 2014
 Jumlah Referensi : 35
 Jenis Kitab Kuning : Memakai Kitab Kuning yang Diterjemahkan
29. Nama Mahasiswa : Fredi Anwar
 Judul Skripsi : Keluarga Berencana (KB) Dalam Perspektif Al-Quran
 Tahun : 2014
 Jumlah Referensi : 25
 Jenis Kitab Kuning :
1. 'Alī A mad as-S lus, *Maus 'ah al-Qaḍ ya al-Fiqhiyah al-Mu'assirah*, 2002.
29. Nama Mahasiswa : Nur Aisyah Siregar
 Judul Skripsi : Berhias Dalam Al-Qur'an: Analisis Terhadap Karakter Wanita Muslimah
 Tahun : 2014
 Jumlah Referensi : 19
 Jenis Kitab Kuning : Memakai Kitab Kuning yang Diterjemahkan
30. Nama Mahasiswa : Mukhleni
 Judul Skripsi : Konsep Gunung Dalam Al-Quran dan Sains Modern
 Tahun : 2014
 Jumlah Referensi : 20
 Jenis Kitab Kuning : Memakai Kitab Kuning yang Diterjemahkan
31. Nama Mahasiswa : Subuh Riani Nasution
 Judul Skripsi : Hadis Larangan Meminta Jabatan
 Tahun : 2014
 Jumlah Referensi : 28
 Jenis Kitab Kuning :
1. Khatīb al-Baghd di, *al-Kif yah fi 'Ilm ar-Riw yah* (Mesir: Matba'ah as-Sa' dah, 1972).
 2. Jal l al-Dīn al-Suy ti, *Sunan an-Nas 'i* (Kairo: Maktabah Muṣ afa al-B b al-Halabi, t.th).
 3. Mu ammad Abu Syuhbah, *Al-Kutub al-Sittah* (Kairo: Majma' al-Buh s al-Isl miyah, 1969).
 4. Mu ammad Ab Zahwu, *al-Hadīs wa al-Muhaddis n* (Beir t: D r al-Kit b al-'Arabiyah, 1984).

5. Muhammad 'Ajjaj al-Khatib, *Uṣṣal al-Hadīs 'Ulmuhi wa Muṣṣalahu* (Beirut: Dar al-Fikr, 1975).

6. Salih al-Din al-Idlibi, *Manhaj Naqd al-Matan 'Ind Ulm al-Hadīs an-Nabawi* (Beirut: Mansyurt Dar al-Āfaq al-Jadidah, 1994).

32. Nama Mahasiswa : Muhammad Iqbal

Judul Skripsi : Metode Tahfiz Qur'an Bagi Anak-anak Usia Sekolah di Yayasan Syahida Tauhid Bandar Klipp Percut Sei Tuan Deli Serdang.

Tahun : 2014

Jumlah Referensi : 23

Jenis Kitab Kuning :

1. Muhammad bin Ismail Ab 'Abdillah, *Ṣaḥih al-Bukhari*, Juz I (Beirut: Dar Ibn Kasir, 1987).

33. Nama Mahasiswa : Munzir Lubis

Judul Skripsi : Efek Rumah Kaca dan Kaitannya dengan Kerusakan Ozon dalam Tinjauan AlQuran dan Hadis

Tahun : 2014

Jumlah Skripsi : 36

Jenis Kitab Kuning :

1. Mahmud Hijazi, *Tafsir al-Wadih*, Juz 20-30 (Beirut: Darul Jil, 1993).

34. Nama Mahasiswa : Iffah Kamilah

Judul Skripsi : Ibrah Kehidupan Lebah: Studi Tentang Akhlak Mahmudah Menurut Al-Quran dan Hadis

Tahun : 2013

Jumlah Referensi : 23

Jenis Kitab Kuning : Memakai Kitab Kuning yang Diterjemahkan

Lampiran 7:**Hasil Catatan Wawancara dengan Dosen di FSH dan FUSI**

Hari/ Tanggal : Senin, 09 April 2018
 Partisipan yang Diwawancarai : Syafruddin Syam (Wakil Dekan I Bidang Kurikulum Fakultas Syariah dan Hukum)
 Tempat Wawancara : Ruang Wakil Dekan I FSH UIN SU
 Waktu Wawancara : 10.30 sd 11.15 WIB

Peneliti	Bagaimana pandangan Bapak tentang kitab kuning di Fakultas Syariah dan Hukum di UIN Sumatera Utara?
Informan	Fakultas Syariah dan Hukum memiliki dua kurikulum, pertama kurikulum Fakultas Syariah dan Hukum, kurikulum lokal. Dua kurikulum ini memiliki karakteristik tersendiri dan harus memiliki basis dan tradisi ilmu yang juga menjadi acuan dalam setiap pembelajaran kita. Terkait dengan pemberlakuan kitab kuning di Fakultas Syariah merupakan hal yang wajib karena memang dalam ilmu syariah kemampuan menggali khazanah literatur berbasis kitab-kitab turas mempunyai suatu hal yang mutlak, jadi ini membuktikan kewajiban untuk menguasai kitab kuning dan berbagai hal yang wajib dikuasai mahasiswa. Memang pada dasarnya fakultas Syariah mewajibkan penggunaan kitab kuning khususnya dalam perkuliahan di fakultas Syariah, untuk itu maka ee pimpinan Fakultas syariah meminta seluruh dosen agar menggunakan literatur-literatur yang menggunakan bahasa Arab atau kitab-kitab yang disusun oleh ulama kita referensi bahasa Arab. Nah ini sebuah keharusan, jadi kenapa? Karena memang dalam perspektif Fakultas Syariah banyak dipelopori, siusung oleh para ulama-ulama kita yang tentunya itu menggunakan bahasa ibu, apa itu? Bahasa Ibu itu bahasa Arab, misalnya terkait dengan ushul fikih, fikih menjadi ciri Fakultas Syariah dari pada fakultas-fakultas lain. Terkait dengan kompetensi mahasiswa, terkait kemampuan dia dalam pengembangan ilmu-ilmu Syariah oleh karena itu Fakultas Syariah memastikan bahwa bingkai pengembangan kitab kuning itu harus secara konsisten dan kontinyu dilakukan sejauh dia masuk ke UIN SU sampai nanti dia akan keluar dari mahasiswa sebagai calon sarjana. Kita mewajibkan bahwa kitab kuning harus menjadi khazanah yang harus dimiliki oleh mahasiswa fakultas Syariah dan Hukum. Itu terkait dengan kebijakan umum kita untuk memastikan penggunaan kitab kuning karena memang juga beberapa tuntutan pasar seperti hakim, konsultasi hukum memang mewajibkan untuk menuntut kemampuan bahasa Arab bahwa kitab turas atau kitab kuning menjadi salah satu andalan dan keunggulan, itu terkait suatu keharusan dan kebijakan fakultas Syariah berkaitan dengan kitab kuning.
Peneliti	Bagaimana kitab kuning ditetapkan sebagai kurikulum di silabus Fakultas Syariah dan Hukum
Informan	Memang penetapan kitab kuning sebagai kitab referensi tidak berdiri sendiri dalam sebuah keputusan tertentu, dia merupakan sebuah proses yang sistemik, yang terakumulasi dalam sistem kurikulum kita, bahwa dalam kurikulum kita itukan materi ajar atau bahan kajian termasuklah di sana sumber-sumber keilmuan itu, misalnya Fakultas Syariah memberikan penetapan apa-apa saja mata kuliah yang harus diajarkan berikut dengan referensi yang digunakan jadi satu paket dengan apa yang disebut dengan topik inti atau buku panduan akademik pelajaran, apa materi ajarnya, metode mengajarnya berikut terutama dalam hal referensinya ditetapkan sekaligus dalam sistem kurikulum kita. Jadi dia tidak berada dalam satu penetapan sendiri menjadi sebuah akumulasi dari materi ajar kemudian sampai dengan apa-apa yang akan diajarkan dan referensi yang digunakan. Jadi dia diletakkan bersama dengan materi kuliah berikut dengan referensi secara umum. Jadi misalnya mata kuliah ushul fikih, nah itu materinya apa, kemudian merujuk kepada bahan-bahan yang akan digunakan nah itu dibawa secara umum.
Peneliti	Bagaimana kitab kuning menjadi referensi keilmuan di silabus?
Informan	Bahwa kitab kuning itu dijadikan referensi keilmuan dalam setiap mata kuliah yang

	<p>berbasis ilmu-ilmu syariah. Jadi mata kuliah kesyari'ahan diminta harus merujuk pada kitab-kitab yang berbahasa Arab misalnya saja dalam ushul fikih e..banyak kitab-kitab yang harus dipakai yang sangat sederhana misalnya ushul fikih Abdul Wahab khalaf tetapi yang lebih jauh banyak yang kita minta dari generasi awal, tengah sampai yang generasi modern kitab kuning dipakai. Kemudian baik yang bercorak Syafi'i atau mutakallimin yang bercorak hanafiyah fukaha, itu semua wajib dipakai. Termasuk ilmu-ilmu alat yang berhubungan dengan ilmu-ilmu Alquran, Hadis semuanya menggunakan bahasa Arab, walaupun ada yang berbahasa non Arab itu sebagai kitab pendukung artinya bahwa mahasiswa-mahasiswa kita termasuk dosenya diwajibkan untuk menggali khazanah-khazanah yang berbahasa Arab, jadi itu akan muncul dan terlihat pada Satuan Ajaran Pembelajarannya dan silabus pembelajaran itu akan terlihat di situ. Kita akan mengetahui kitab-kitab apa yang digunakan.</p>
Peneliti	<p>Apa kitab kuning yang dipakai sebagai referensi keilmuan di Fakultas Syariah?</p>
Informan	<p>Jadi kitab-kitab yang digunakan tidak merupakan kitab aliran, misalnya si A Hanafiyah saja atau si B Syafiiyah saja tetapi kita terbuka, baik yang ditulis oleh ulama-ulama kita di era klasik, pertengahan dan modern. Nah misalnya dalam ushul fikih kita banyak menggunakan misalnya ulama-ulama yang dahulu seperti ar-Risalah Imam Syafi'I, al-Burhan fi Ushul Fikh, al-Wajiz fi Ushulil Fikh Abu Karim Zaidan, Ushul Fiqh al-Islami karya Wahbah al-Zuhaili dan banyak lagi. Memang kitab-kitab ini sudah menjadi tradisi ulama-ulama di bidang Syari'ah termasuk yang terkini mata kuliah yang yang memiliki sumbangan terhadap kemampuan dasar ilmu syari'ah. Termasuk juga dalam Ulumul Quran yang berkaitan dengan dasar-dasar Alquran dan kitab-kitab yang dipakai seperti Mabahis fi Ulumil Quran, kita pakai juga Asbabun Nuzul. Kalau di Hadis ada Subulussalam, kemudian ada Fathul Bari, kemudian untuk mata kuliah tafsir sesuai dengan bidang jurusannya masing-masing misalnya bidang muamalah, ilmu-ilmu yang dipakai adalah fikih-fikih yang berbasis muamalah, kemudian dalam siyasah atau politik misalnya menggunakan kitab al-Ahkam as-Sultaniyah Imam al-Mawardi yang diwajibkan, kemudian 'I'nanah at-Tolibin, al-Mahalli itu diwajibkan bahkan menjadi bahan untuk sidang komprehensif kita. Kemudian fikih munakahat, fikih muamalah, fikih mawaris dan yang berhubungan dengan fikih wajib menggunakan menggunakan bahasa Arab dengan kitab-kitab turas sebagai landasan utama. Makanya mata kuliah ini harus diperkuat dan diajar oleh dosen-dosen yang memiliki kualifikasi, itulah yang menjadi komitmen kita untuk memastikan bahwa penggunaan kitab-kitab kuning harus menjadi model-model pembelajaran.</p>
Peneliti	<p>Apa saja mata kuliah yang menggunakan kitab kuning?</p>
Informan	<p>Mata kuliah yang menggunakan kitab kuning cukup banyak ada Alquran, ulumul Hadis, ushul fikih, fikih dengan berbagai model ada fikih ibadah, fikih kontemporer, fikih muamalah, qawaid fikhiyyah, wajib menggunakan kitab kuning. Tafsir ahkam, tafsir muamalah, tafsir siyasah semuanya wajib menggunakan kitab kuning. Maka seluruh kurikulum Syari'ah semua dosen diminta untuk menggunakan kitab kuning di samping referensi-referensi pendukung untuk memberikan penguatan dan pengembangan wawasan apa-apa yang menjadi substansi kajian dari masing-masing kitab tersebut. jadi kurang lebih 50 % lebih mata kuliah Syari'ah menggunakan kitab kuning.</p>
Peneliti	<p>Berapa persentase kitab kuning yang digunakan sebagai referensi di dalam silabus?</p>
Informan	<p>Untuk mengetahui persentase kita harus mengetahui bahwa mata kuliah kita ada terformat, terbingkai dari mata kuliah yang berbasis universitas, mata kuliah yang berbasis fakultas dan mata kuliah yang berbasis kepada program studi atau jurusan. Untuk mata kuliah yang berbasis perguruan tinggi tetap memberikan keluasaan pada dosen untuk....pada mata kuliah universitas dan biasanya yang umum-umum. Tapi kalau untuk fakultas dan jurusan di sinilah ranah dan ciri kapabilitas para mahasiswa kita di Fakultas Syari'ah, ada lebih 30 % mata kuliah di Fakultas Syariah pada umumnya menggunakan bahasa Arab ditambah mata kuliah jurusan. Jadi kalau dilihat persentasenya 60 % menggunakan kitab kuning dan 40 % untuk mata kuliah</p>

	yang berkaitan penguatan-penguatan ilmu masing-masing dan 60 % semua jurusan.
Peneliti	Apa hambatan di Fakultas Syariah dalam menggunakan kitab kuning?
Informan	<p>Di dalam pembelajaran di Fakultas Syariah, berkaitan dengan penggunaan kitab kuning, pertama, kita membangun komitmen yang direkrut menjadi dosen-dosen adalah yang memiliki kemampuan berbahasa Arab. Namun di lapangan kita memiliki banyak persoalan, apakah itu hambatan atau tantangan, bagaimana model pembelajaran yang menggunakan kitab kuning ini bisa maksimal. Di lapangan pertama, kita ada faktor internal dan eksternal, faktor internal itu bahwa tidak semua pengajar itu merupakan orang-orang yang kekuatan turasnya itu kencang karena bervariasi, karena masing-masing kitab ini kan memiliki gaya bahasa yang berbeda, baik filsafatnya, fikihnya. Tapi untuk di dosen kayaknya tidak terlalu sulit. Persoalan yang paling besar adalah di mahasiswa, mahasiswa kita itu adalah mahasiswa yang berasal dari sekolah-sekolah yang bervariasi, ada dari pesantren, ada dari Madrasah Aliyah dan ada dari Sekolah Menengah Umum. Nah mahasiswa-mahasiswa yang berasal dari sekolah umum inilah yang termasuk yang Aliyah memiliki kendala dan kesulitan untuk memaknai dasar-dasar bahasa Arab. Untuk itu harus dilakukan percepatan untuk dibenahi, karena itu maka banyak mahasiswa kita mengalami kendala bukan karena apa yang diajarkan karena mereka memiliki modal yang cukup minimal. Macam di bidang umum tidak diajarkan dasar-dasar bahasa Arab untuk membaca kitab kuning, untuk itu sang dosen harus mengawinkan model belajar antara kitab kuning dengan kitab putih, istilah kitab yang berbahasa Indonesia. Karena itu kendalanya mahasiswa kita terkadang begitu ditawarkan kitab putih, mereka lebih banyak menggunakan literatur berbahasa Indonesia. Begitu kita minta merujuk ke bahasa Arabnya mereka mengalami kesulitan. Di samping itu kita memiliki kendala di struktur kurikulum, bahwa kita karena Fakultas Syariah ini bidang ilmunya, kurikulumnya sekarang menjadi alumni Hukum, maka kita harus memperkuat ilmu-ilmu yang non Bahasa Arab karena kita dituntut untuk membenahi dan menguasai ilmu-ilmu yang mata kuliah umum, ada pidana, perdata, itu semua memakai bahasa Indonesia, nah karena itu akan menyedot penggunaan kitab kuning bahwa dia tidak dipakai dalam hal itu sehingga mahasiswa kita tidak butuh supporting budaya kitab kuning itu total menjadi sebuah gaya atau model pembelajaran secara umum, jadi akhirnya nanti ada mata kuliah yang mereka gemari dan ada mata kuliah yang mereka tidak sukai karena memang mereka memiliki kendala dalam bahasa. Mahasiswa kita juga soal etos untuk meningkatkan bahasa juga lemah. Kalau dulu tahun 90-an banyak grup-grup diskusi, kelompok-kelompok diskusi yang menggunakan waktu bermainnya dengan melakukan kajian bahasa Arab, nah saat ini mahasiswa kita terpesona dengan teknologi hari, mereka lebih main media sosial ketimbang membaca kitab, ini juga menjadi faktor eksternal yang serius. Kendala kita juga dengan maraknya blok-blok internet, mereka copi paste dari situ sehingga akhirnya mereka tidak melakukan murajaah cek kembali apakah betul kitab ini dipakai sehingga mahasiswa kita memadakannya. Akhirnya kesungguhan untuk masuk ke samudra kitab kuning itu sedikit sekali, ini kendala di samping memang pola rekrutmen kita yang saat ini kita banyak menggunakan jalur, ada jalur undangan, PTKI dan jalur mandiri belum bisa memastikan bahwa alumni mereka memang betul-betul bisa membaca kitab kuning, akhirnya mahasiswa kita terbelah-belah. Inilah ke depan kita akan melakukan sebuah proses pemilahan, mana mahasiswa yang dari umum, mana mahasiswa yang kuat bahasa Arabnya untuk kita bedakan pembelajarannya. Insya Allah tahun depan kita akan melakukan proses isolasi antara mahasiswa yang punya kemampuan bahasa Arab bagus dengan yang tidak, untuk digunakan sebagai desain pengelompokan yang berdasar kemampuan. Jadi mahasiswa yang dari pesantren atau madrasah Aliyah plus dikelompokkan menjadi satu kelompok sehingga nanti materi ajarnya juga berbeda dengan mahasiswa yang nol bahasa Arabnya, supaya apa? Supaya memang pembelajaran itu bisa. Nah saat ini kita gabung, yang dari SMA gabung dengan yang tidak dari SMA, akhirnya ketika nanti diajarkan kepada yang umum, yang dari pesantren mengatakan itu kerendahan, itu yang kita pakai standar dari pesantren, kata yang umum</p>

	ketinggian sehingga akhirnya dosen itu harus mencari jalan tengah untuk bisa memadukan mahasiswa antara yang bisa dan yang kurang bisa dalam bahasa Arab.
Peneliti	Bagaimana respon mahasiswa terhadap kitab kuning?
Informan	Respon mahasiswa terhadap kitab kuning cukup beragam, ya sesuai dengan kondisi keilmuan yang mereka miliki. Bagi mereka yang dari pesantren respon mereka cukup bagus bahkan ada usaha untuk meningkatkan menambah wawasan kitab kuning, untuk teman-teman yang dari umum ini sering terjadi semacam kekurangnyamanan dalam pengertian bukan mereka tidak mau, mereka akan menghadapi problema besar, di satu sisi mereka harus tahu materinya tetapi di sisi lain mereka menggunakan bahasa, sehingga ketika kita suruh mereka kamu harus merujuk ke kitab kuning karena mereka dari umum mereka kesulitan. Jadi ketika ujian komprehensif pun kalau disuruh mengi'rab mereka mengatakan bahwa kami dari sekolah umum, disinilah akhirnya kita melihat kondisi respon mahasiswa cukup beragam. Tapi seorang dosen diharapkan untuk mengarahkan mahasiswanya merubah main seat mereka dari yang tidak mungkin menjadi saya mungkin. Jangan katakan kamu dari mana tapi katakan saya sudah di mana, kalau kau dari mana maka kita akan berfikir masalah terus. Kita tidak bisa bandingkan. Kamu sudah di syariah maka kamu harus bisa, main seat inilah yang harus dirubah.

Hasil Catatan Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 17 April 2018
 Partisipan yang Diwawancarai : Ahmad Zuhri (Dosen Ulumul Hadis dan Hadis)
 Tempat Wawancara : Ruang Dosen Fak. Syariah UIN SU
 Waktu Wawancara : 11.30 sd 12.10 WIB

A	Kitab Kuning Refrensi Keilmuan Dosen di Buku Ajar/Diklat
Peneliti	Mata kuliah apa yang bapak/ibu dosen ampu?
Informan	Untuk semester ini mata kuliah saya ada dua, ada ulumul hadis dan hadis. Mulai pertemuan pertama biasanya yang kita lakukan sama mahasiswa adalah memperkenalkan silabus dulu, kira-kira materi kita mulai dari pertemuan pertama sampai akhir semester. Kemudian kira-kira apa dan dengan buku-buku kita jelaskan bukunya ini mudah-mudahan ada di pustaka. Jadi kaitannya dengan ulumul hadis, memang selama ini saya kalau yang dipakai untuk mahasiswa itu ada diklat dan ada buku yang berbahasa Indonesia, ya pertimbangannya kalau saya secara jujur kemampuan bahasa Arabnya kurang yang kedua ditambah dengan mahasiswa pun memang kalau kita paksakan pun kelihatannya secara umum agak susah pun mereka bisa mengikutinya, makanya kita siapkan dengan ya kalau tidak diklat buku yang berbahasa Indonesia. Sementara yang hadis itu memang karena ada karangan ulama-ulama, ya kalau memang materi itu ada di kitab-kitab mereka insya Allah kita upayakan tapi gak semuanya, sebagiannya contohnya sulussalam, itu kita pakai sama mereka bahkan ada dua yang pernah, Fathul Bari misalnya juga kita pakai Adabun Nabawi juga kita pakai tetapi tidak pertemuan perpertemuan tetapi ketika mereka disuruh tidak semuanya berbahasa Arab tetapi berbahasa Indonesia, kira-kira begitulah gambarannya.
Peneliti	Apakah bapak/ibu dosen memiliki buku ajar/diklat?
Informan	Kalau ulumul hadis ada, tapi kalau hadis tidak ada, tapi ada buku acuan yang dikarang oleh dosen IAIN Semarang yang kita pakai. Bukunya mungkin ada contohnya kalau diklatnya tidak ada.
Peneliti	Peneliti Apakah terdapat kitab kuning di dalam buku ajar/diklat?
Informan	Informan Ada.
Peneliti	Apa saja kitab kuning yang dijadikan sebagai referensi dalam buku ajar/diklat?
Informan	Kitab-kitab kuning yang ada dalam buku saya 'Ul mul Hadis seperti <i>Taisir Mus al hul Hadis</i> karangan Ma m d at-Tahh n, ada buku ' <i>Ul mul Hadis wa Mus al huhu</i> karangan Subhi ç lih, kalau yang berbahasa Arab, kalau yang berbahasa Indonesia, seperti Fathurrahm n. Sedangkan yang hadis termasuk di dalamnya kitab <i>Fath al-B ri</i> karangan Ibn Hajar al-'Asqal ni, <i>Subulussal m</i> dan berbagai kitab yang lainnya
Peneliti	Berapa persentase kitab kuning yang digunakan sebagai referensi di buku ajar/diklat?
Informan	Saya tidak hafal lagi lah pak, itu harus dilihat lagi.
B	Kitab Kuning dalam Proses Belajar Mengajar
Peneliti:	Bagaimana frekwensi/intensitas Bapak/Ibu dosen membaca/mengajarkan kitab kuning?
Informan :	Kalau saya membaca ya secara jujur sesuai dengan yang dibutuhkan. Jadi kalau misalnya malam ini besok kita mengajar ini insya Allah malamnya saya upayakan untuk mengumpulkan dan membaca buku-buku yang berkaitan dengan dengan itu termasuk buku-buku yang berkaitan dengan literatur Arab. Saya itu saja biasanya. Beda nanti baca-baca yang sifatnya kemana kita kepingin baca terkhusus dengan materi paling tidak itu malamnya saya upyakan itu materinya apa, saya kumpulkan bukunya, saya baca buku itu supaya besok bisa kita arahkan mahasiswa, apa yang diinginkan judul itu dan apa yang diinginkan, kemana penjelasan yang lebih rinci.
Peneliti:	Apa kitab kuning yang Bapak/ Ibu dosen gunakan dalam proses belajar mengajar?

Informan	Kalau buku yang saya baca Subulussalam dan Fathul Bari.
Peneliti	Bagaimana respon mahasiswa terhadap kitab kuning sebagai sumber belajar?
Informan	Kalau kaitan dengan kitab kuning yang saya alami, kayaknya karena berawal dari kemampuan, kayaknya mereka dingin-dingin saja. Karena latar belakang mereka ada yang dari MAN, bahkan ada yang dari SMK, SMA, ada yang juga dari pesantren. Kadang kita tanya juga di kelas, “coba tunjuk tangan yang dari pesantren?” paling ada tiga atau lima. Jadi dari segi itu biarlah mereka dingin-dingin saja, saya kira begitu.
Peneliti	Apa hambatan Bapak/Ibu dosen dalam penggunaan kitab kuning pada matakuliah
Informan	Ya hambatannya itu, apa namanya grammar mereka tentang tata bahasa Arab, tentang kosa kata, bahasa secara umum, tentu satu dua ada.

Hasil Catatan Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 24 April 2018
 Partisipan yang Diwawancarai : Arifin Marpaung (Dosen Fikih Kontemporer)
 Tempat Wawancara : Ruang Prodi Perb. Mazhab Fak. Syariah UIN SU
 Waktu Wawancara : 11.30 sd 12.10 WIB

A	Kitab Kuning Refrensi Keilmuan Dosen di Buku Ajar/Diktat
Peneliti	Mata kuliah apa yang bapak/ibu dosen ampu?
Informan	Sebenarnya ada beberapa macam ya, di Syariah ini ada fikih kontemporer (<i>fiqh muajjirah</i>), yang sebelumnya ini <i>mas il fiqhiyyah</i> berubah menjadi <i>fiqh muajjirah</i> (fikih kontemporer). Di samping itu saya mengasuh mata kuliah perbandingan mazhab (<i>muq ranatul ma© hib</i>), fikih ibadah. Namun SK saya selaku dosen adalah fikih kontemporer.
Peneliti	Apakah bapak/ibu dosen memiliki buku ajar/diktat?
Informan	Tentang fikih kontemporer ini, sampai sekarang masih dalam suasana percetakan ya pak Sofyan, sebab sudah pernah diterbitkan tetapi ada kesalahan dalam tulisan saya jadi terpaksa tidak diterbitkan waktu itu. Tapi saya membuat diktat dalam fikih kontemporer ini, tapi bentuk diktat ini berbahasa Indonesia. Dan referensinya dari tiga bahasa, berbahasa Inggris, Indonesia dan berbahasa Arab. Jadi bentuk diktat fikih kontemporer saya berbahasa Indonesia.
Peneliti	Apakah terdapat kitab kuning di dalam buku ajar/diktat?
Informan	Sudah barang tentu ada
Peneliti	Apa saja kitab kuning yang dijadikan sebagai referensi dalam buku ajar/diktat?
Informan	Jadi referensi pada mata kuliah saya ini, saya susun masih dalam bentuk diktat mempunyai referensi dalam hal ini lebih kurang 60 kitab, tapi 60 kitab itu ada berbahasa Arab atau bahasa Inggris dan berbahasa Indonesia. Kalau kitab-kitab Arabnya, <i>Uj l Fiqh</i> misalnya memakai 'Abdul Wahhab Khall f, atau <i>Fiqh 'Al Maz hibil 'Arba'ah</i> atau <i>Qaw 'id Fiqh</i> , saya memiliki <i>Qaw 'id Fiqh</i> empat aliran dalam mazhab ini, apakah as-Suy ³ dalam mazhab Sy fi'i misalnya atau yang dalam mazhab Hanafi atau Hambali saya memiliki kitab-kitab <i>Qaw 'id Fiqh</i> dan itu semua berbahasa Arab. Jadi itu sangat menopang sekali dalam mata kuliah fikih kontemporer ini, sebab bahwa ada permasalahan kadang-kadang tidak semua ada dibicarakan nashnya dalam Alquran dan Hadis secara tekstual tetapi hanya disangkutpautkan dengan <i>qawaid fiqhiyyah</i> maupun <i>qaw 'id uj liyyiah</i> . Jadi itu semua berbahasa Arab. Namun tidak semua berbahasa Arab ada juga yang berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris, jadi lebih jelasnya referensi ini saya berikan ke pak Sofyan.
Peneliti	Berapa persentase kitab kuning yang digunakan sebagai referensi di buku ajar/diktat?
Informan	ee..begini karena kita di IAIN dahulu sekarang sudah menjadi UIN bahwa ketiga bahasa ini menjadi bahasa baku di dalam dunia kampus kita, terhadap fikih kontemporer ini atau dia dikatakan juga <i>islamic law</i> dalam bahasa Inggrisnya itu atau Fikih Muassirah dalam bahasa Arabnya, karena bahasa ini bersifat nilai-nilai islami dan tidak bisa melepaskan dunia-dunia pemikir yang sudah ada maka perimbangan antara ketiga bahasa ini sebenarnya harus ada, namun karena ulama-ulama kita ini nampaknya sudah banyak bahasan pakar dalam bahasannya baik ulama-ulama terdahulu yang masalahnya kembali terjadi atau ulama-ulama kontemporer yang berkembang saat ini sampai seperti Yusuf Qhordowi banyak membicarakan fikih kontemporer ini, akhirnya kita harus terlibat dengan referensi-referensi kitab kuning atau yang berbahasa Arab yang tidak berbaris itu, baik yang bersifat modern pada saat ini, ataupun dalam konteks klasik yang mengistilahkan kitab kuning ini karena klasik pada masa dahulu itu biasanya kan lembaran-lembaran kertasnya warna kuning, pada hal sekarang ini sudah sudah kitab putih,

	<p>he..he..kitab putih namun berbahasa Arab tidak berbaris, biasa juga dikatakan Arab gundul. Jadi pada mata kuliah fikih kontemporer ini perbandingannya 60 % bahasa Arab, 30 % yang Inggris dan 10 % Indonesia, kira-kira begitulah persentasenya. Namun bagi saya tidak tertutup kemungkinan karena ada dosen-dosen yang penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggrisnya sama-sama bagus, sudah pasti bagi dosen-dosen seperti ini berkeinginan sama, sama-sama seratus persen. Tetapi karena saya merasa keterbatasan saya makanya terutama saya bandingkan antara bahasa Arab saya dengan bahasa Inggris saya lebih banyak di Arab dari pada di Inggrisnya.</p>
B	Kitab Kuning dalam Proses Belajar Mengajar
Peneliti:	Bagaimana frekwensi/intensitas Bapak/Ibu dosen membaca/mengajarkan kitab kuning?
Informan:	<p>Mengenai kitab kuning atau Arab gundul kita katakan ya kalau sudah terjadi kombinasi antara kitab kitab yang kertasnya kuning dengan kertas yang berwarna putih. Pengistilahan dua ini muncul ke permukaan jadi artinya bahwa stressing pada adek-adek kita mahasiswa ini beraneka ragam latar belakang mereka masuk ke fakultas syariah ini. Ada memang basiknya itu dari madrasah, ada juga yang dari pesantren, ada dari SMA ada dari SMEA, SMK pada saat ini, Cuma di fakultas inikan ada cara mengatasinya, ada semacam praktikum-praktikum bahasa Arab, ada praktikum bahasa Inggris, jadi masing-masing dosen kita dilibatkan yang berkompeten tentang ini. Begitu cara mengatasinya tapi cara saya khususnya pada fikih kontemporer ini karena kami selaku pembina, kitakan tidak monoton harus kita semua yang menyampaikannya. Kadang-kadang dengan teori diskusi, mereka membuat makalah, ya bagi saya sangat antusias sekali, makalah adik-adik itu bagi yang mampu berbahasa Inggris mereka buat bahasa Inggris, yang mampu berbahasa Arab mereka buat dengan bahasa Arab kalau yang tidak mampu seperti itu ya makalahnya berbahasa Indonesia tapi tetap baku yang berhubungan dengan bahasa kitab-kitab kuning atau Arab gundul itu. Tetaplah memang kita jadikan sebagai referensi paling tidak saya selaku dosen saya miliki itu agar selalu terhadap mitra kita mahasiswa buku wajib yang mereka kuasai referensi yang di luar wajib itu. Tidak ada buku sunnah semua wajib bagi saya ada kaitan dengan bahasan topik yang dibahas, tapi sebenarnya kalau metodologi penguasaan teradap tata cara memakai kitab kuning ini kalau dalam mata kuliah fikih kontemporer ini secara global saya pak Sofyan, namun kadang-kadang saya dilibatkan juga dalam masalah tata cara membaca Arab gundul atau kitab kuning di Fakultas Syariah ini, karena dengan praktikum bahasa Arab tadi maka ada yang kalimat dalam bahasa Arab ini, dalam kalimat itu biasanya kalau dalam bahasa Arab itu isim, fiil, huruf. Jadi kita perkenalkan ini dulu seteleh itu tata cara menghadirkan lafaz barisnya, mana yang yang seharusnya marfu' dimarfu'kan, mana yang seharusnya dinasabkan, mana yang seharusnya majrur dijarkan, demikian juga pada fiil mana yang seharusnya mabni, mana yang mu'rab ini terlebih dahulu diperkenalkan pada mata kuliah ini. Jadi terkadang kita karena tidak bisa terlepas dari tata bahasa Arab itu, kitab yang kita bawa jangankan untuk dicari oleh mitra kita adik-adik mahasiswa dalam misalnya dari diskusi kelompok dalam lokal dan kita coba mereka itu membaca kitab kuning tersebut, secara umum pak Sofyan sebab mata kuliah ini tidak membahas secara khusus kitab gundul tersebut, namun kita terangkan sudah pastilah ada yang pas, ada yang mendekati pas, ada yang tidak pas.</p>
Peneliti:	Apa kitab kuning yang Bapak/ Ibu dosen gunakan dalam proses belajar mengajar?
Informan	<p>Tergantung topik inti yang dibahas pak, misalnya tatkala kita membahas masalah ibadah ini kalau dalam jurusan Perbandingan Mazhab ini itu sifatnya harus yang berkaitan dengan fikih perbandingan misalnya Fikih 'ala mazahibil 'Arbaah, kemudian Bidayatul Mujtahid karangan Ibn Rusyd itu memang buku pegangan di jurusan Perbandingan Mazhab ini, lalu yasalunaka fi al-din yang ditulis oleh Yusuf Qordhowi. Kalau berkaitan dengan Ushul Fikih kadang-kadang kita memperkenalkan kitab ushul fikih klasik dengan ushul fikih kontemporer dan juga didominasi perbandingan. Tergantung kepada topik inti pembahasannya pak. Kalau</p>

	berkaitan dengan dengan ibadah fikih 'Ala Mazahibil 'Arba'ah, Bidayatul Mujtahid, ada lagi Ahkam Sulthoniyah, saya dahulu pernah mengajar itu. Jadi memang di Syari'ah itu referensi kitab kuning atau Arab gundul tidak bisa dilepaskan, itu inti wajib.
Peneliti	Bagaimana respon mahasiswa terhadap kitab kuning sebagai sumber belajar?
Informan	Respon mahasiswa itu ada tiga hal pak Sofyan, kalau saya memperhatikan karena memang tadi basic mereka ketika masuk ke Fakultas Syariah beda-beda. Ada yang ibtidaiyahnya dari Alwasliyah, atau yang lain sudah menghadapi nahwu shorof tiba-tiba Tsanawiyah sudah menghadapi kitab-kitab itu, masuk ke Aliyah Qismul 'Ali atau Muallimin atau di antara mereka basicnya dari ma'had, college, pesantren jadi yang seperti ini bagi mereka tidak berapa masalah kali, jadi cepat nyambung. Kadang-kadang mereka yang kita suruh baca lalu mereka yang membahas. Tapi kadang-kadang ada di antara mahasiswa kita ini yang datang dari SMA, ada dari SMK, ada SMEA dan mereka ini ada yang terlibat di madrasah. Jadi kalau dibandingkan yang dari pesantren tadi grafiknya mereka di bawah itulah. Tapi yang lebih gawat lagi sudah dari SMA yang tamatan SMA, SMK masuk kuliah di Fakultas Syariah, yang begini pak Sofyan agak kewalahan kita, tapi ya namanya memang harus salut juga kita kadang-kadang, walaupun di fakultas Syariah harus menghadapi itu ya bisa juga sedikit-sedikit sama sekali tidak tahu.
Peneliti	Apa hambatan Bapak/Ibu dosen dalam penggunaan kitab kuning pada matakuliah
Informan	Hambatan penggunaan kitab kuning terhadap adik-adik kita, pertama pak, kesungguhan kita di kalangan dosen karena kadang-kadang kita memiliki kesibukan sehingga tidak dapat mengajar dengan baik. Sisi kedua, hambatan itu bahwa adik-adik mahasiswa tadi yang bervariasi, ketiga, semakin tahun pak Sofyan nampaknya semakin berkurang kualitas-kualitas yang kita hadapi, jadi kualitas tahun lalu misalnya kalah dibandingkan dengan kualitas tahun ini. Kemudian sekarang ini sudah ada IT, akibatnya kecintaan untuk melihat pustaka secara langsung berkurang, mereka langsung melihat IT saja padahal kadang-kadang mereka juga harus melihat kitab aslinya. Sudah ada maktabah syamilah. Hanya itu saja kadang-kadang jadi hambatannya pak Sofyan.

Hasil Catatan Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 23 April 2018
 Partisipan yang Diwawancarai : Irwan (Dosen Ulumul Qur'an)
 Tempat Wawancara : Ruang Prodi Ahwal al-Syaksiyah
 Waktu Wawancara : 09. 30 sd 10.05 WIB

A	Kitab Kuning Refrensi Keilmuan Dosen di Buku Ajar/Diklat
Peneliti	Mata kuliah apa yang bapak/ibu dosen ampu?
Informan:	Dalam semester ini saya mengajar mata kuliah Ulumul Quran dan Tafsir Ahkam.
Peneliti	Apakah bapak/ibu dosen memiliki buku ajar/diklat?
Informan	Saya tidak memiliki buku ajar atau diklat. Saya menggunakan kitab-kitab karangan orang lain.
Peneliti	Apakah terdapat kitab kuning di dalam buku ajar/diklat?
Informan	Ada, referensinya memang kitab kuning
Peneliti	Apa saja kitab kuning yang dijadikan sebagai referensi dalam buku ajar/diklat?
Informan	Kalau di mata kuliah ' <i>ul mul Qur'</i> n saya gunakan <i>Man hil 'Irf n f³ 'Ul mil Qur'</i> n karangan Mu ammad 'Abdul 'Azim az-Zarq ni, <i>al-Itq n fi 'Ul mil Qur'</i> n karangan as-Suy i, <i>Mab his fi 'Ul mil Qur'</i> n karangan Subhi S lih. Kalau di Tafsir Ahkam ada dua buku, pertama yang saya gunakan <i>Tafsir Ayatul A k m</i> karangan Mu ammad 'Ali as-Sais, kedua, <i>Raw i'ul Bay n Tafsir Ayatul A kam</i> karya Mu ammad 'Ali S b ni, ditambah buku lain <i>Ahk mul Qur'</i> n. Itulah di antara referensi dari kitab kuning yang dipakai.
Peneliti	Berapa persentase kitab kuning yang digunakan sebagai referensi di buku ajar/diklat?
Informan	Boleh dikatakan 80 %
B	Kitab Kuning dalam Proses Belajar Mengajar
Peneliti:	Bagaimana frekwensi/intensitas Bapak/Ibu dosen membaca/mengajarkan kitab kuning?
Informan:	Boleh dikatakan saya sepenuhnya merujuk ke kitab-kitab kuning ketika mengajar Ulumul Quran, begitu juga saya merujuk ke kitab-kitab kuning ketika mengajar Tafsir Ahkam karena memang rujukan untuk mengajarkan kedua mata kuliah ini bukan dalam bahasa Indonesia.
Peneliti:	Apa kitab kuning yang Bapak/ Ibu dosen gunakan dalam proses belajar mengajar?
Informan	Kalau yang sering saya pakai Manahil Irfan fi Ulumul Quran tapi dalam bentuk PDF, lebih sistematis nampaknya, karena kalau bawa buku berat kali. Jadi bisa saya bawa filenya dan bisa dilihat di atas meja. Sekarang ini kitab-kitab kuning seperti ini sudah bisa di download. Kitab Rawai'ul Bayan juga tidak menggunakan kertas lagi, itu sudah menggunakan media, jadi mudh dibawa, tinggal memberikan itu kepada mahasiswa, padahal saya tidak terbiasa tapi anak-anak sudah terbiasa.
Peneliti	Bagaimana respon mahasiswa terhadap kitab kuning sebagai sumber belajar?
Informan	Secara verbal merekaa terima, tapi pada kenyataannya gak ada dirujuk mereka, gak bisa baca pak, gak bisa bacanya. Tapi saya tetap paksakan saja, karena in fokus kan kita letakkan di depan karena PDF kan kita tentukan halaman sekian.
Peneliti	Apa hambatan Bapak/Ibu dosen dalam penggunaan kitab kuning pada matakuliah
Informan	Kemampuan akses mahasiswa, walaupun kita tampilkan seperti itu bagi mereka seperti hiasan saja, karena tidak mengerti apa-apa sebagian. Mereka yang tidak mengerti itu dari mahasiswa yang tidak punya basic bahasa seperti dari SMA, SMK, maupun Aliyah. Sebagian lagi mengerti terutama yang dari pesantren. Dari empat kelas yang saya masuki masing-masing tiap lokal itu lebih dari 50 % itu dari umum artinya mereka tidak akrab dengan kitab kuning, 30 % dari Aliyah dan 20 % dari pesantren. Jadi pas-pasanlah.

Hasil Catatan Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 24 April 2018
 Partisipan yang Diwawancarai : Ishak (Dosen Tafsir Ahkam)
 Tempat Wawancara : Ruang Prodi Jinayah Fak. Syariah UIN SU
 Waktu Wawancara : 10.40 sd 11. 10 WIB

A	Kitab Kuning Refrensi Keilmuan Dosen di Buku Ajar/Diklat
Peneliti	Mata kuliah apa yang bapak/ibu dosen ampu?
Informan	Alhamdulillah ustaz saya mengajar diawali pada bulan Agustus 1994, saya alhamdulillah awal mengajar itu di bulan Agustus tahun 1994 sebagai asisten dosen, kemudian diangkat menjadi dosen tetap di Fakultas Syariah UIN Sumatera Utara pada tahun 1996. Nah dari tahun 1994 sampai hari ini 2018 berarti sudah 24 tahun dan selama 24 tahun mata kuliah yang saya ajarkan garis besarnya cuma dua ustaz, yang pertama ilmu ushul fikih, yang kedua tafsir ahkam dan tafsir ahkam ini kemudian menjadi mata kuliah wajib saya yang di SK kan oleh Kementrian Agama. Jadi saya wajib membawakan mata kuliah <i>tafsir ahk m</i> inilah kewajiban saya, lalu nanti ada mata kuliah lain pendukungnya misalnya ada ilmu <i>u; l fiqh</i> , ada <i>tafsir³r ahk m jin yah</i> , ada <i>tafsir ahk m ahw l al-syaksiyah</i> , <i>tafsir ahk m mu' malah</i> dan sebagainya.
Peneliti	Apa yang dibahas dalam tafsir ahkam?
Informan	Mata kuliah tafsir ahkam ini adalah mata kuliah yang khusus membahas ayat-ayat Alquran yang berkenaan dengan hukum. Kalau ayat Alquran yang tidak berkenaan dengan hukum tidak kita bahas. Jadi ayat Alquran itu ada tiga bentuk, pertama ada ayat-ayat khabariyah, ayat ini tidak ada kaitannya dengan dengan hukum, hanya berita saja, pemberitahuan saja, contoh: alif lam mim, gak ada hukum di situ, hanya Allah memberitahu bahwa Alquran tidak ada keraguan di dalamnya, petunjuk bagi orang yang bertaqwa selesai. Lalu ada ayat-ayat 'isyariyah yaitu ayat-ayat Alquran yang ada kaitannya dengan hukum contoh ayat yang memerintahkan potong tangan bagi pencuri. Ayat yang berkaitan dengan hukum seperti inilah yang menjadi kapling kita. Jadi kapling kita memiliki ayat-ayat Alquran dari 6000 sekian ayat itu yang ada berkaitan dengan hukum. Itulah yang menjadi kapling mata kuliah tafsir ahkam.
Peneliti	Apakah bapak/ibu dosen memiliki buku ajar/diklat?
Informan	Alhamdulillah ketika awal saya mengajar saya memang sudah membuat diklat dan sekaraang sudah menjadi buku nanti saya cari kebetulan tidak ada pertinggalnya. Judulnya Tafsir Ayat Ahkam Sebuah Problematika dan itu setiap semester saya cetak ulang dan saya minta mahasiswa untuk mengganti ongkos cetaknya.
Peneliti	Apakah terdapat kitab kuning di dalam buku ajar/diklat?
Informan	Ya, semua referensi dari buku yang saya tulis itu referensinya saya ambil dari kitab kuning, paling tidak ada sembilan kitab besar. Ada yang saya ambil menjadi rujukan, itu yang menjadi buku wajibnya dan buku ini memang saya minta mahasiswa pinomat membacanya.
Peneliti	Apa saja kitab kuning yang dijadikan sebagai referensi dalam buku ajar/diklat?
Informan	Buku-buku yang saya pergunakan sebagai referensi seperti <i>Raw 'iul Bay n Tafsir Ayatul Ahk m Minal Qura'</i> n karya 'Ali as-S b ni, <i>Tafsir al-Mar gi</i> itu dipakai juga sebagai rujukan utama yang dikarang oleh A mad Mu; af al-Mar gi, kemudian saya pakai juga <i>al-J mik li Ahk mil Qur' n</i> dikarang oleh Im m al-Qur bi, kemudian saya ambil <i>Lubabul Tafsir min Ibni Ka ir</i> atau yang biasa dikenal dengan <i>Tafsir Ibn Ka ir</i> , ada lagi <i>Tafsir Ayatil Ahk m</i> karya Syaikh A mad Mu ammad al-Bus ri, <i>Tafsir al-Qur' nil 'Azim</i> karangan yang ditulis oleh dua orang Jalal, dua orang imam yang bernama Jal l namanya Jal luddin al-Ma alli dan Jal luddin as-Suy i dengan tafsirnya yang terkenal dengan <i>Tafsir Jal lain</i> . Tapi sebenarnya nama aslinya itu <i>Tafsir al-Qur' nil 'Azim</i> . Saya memakai <i>Ahk m at-Takwim</i> yang ditulis oleh 'Ali as-Sais, <i>Fat ul Q dir</i> yang ditulis oleh Im m as-

	Syauk ni, kemudian ada juga <i>Ahk mul Qur' n</i> yang ditulis oleh Ibnul 'Arabi, nah barulah tafsir yang sekarang populer <i>Tafsir Hamka, Tafsir al-Misbah</i> Quraish Shihab dan tafsir-tafsir yang lain.
Peneliti	Berapa persentase kitab kuning yang digunakan sebagai referensi di buku ajar/diktat?
Informan	Kalau saya hampir 80 % kitab kuning, jadi mahasiswa saya minta untuk membaca 20 % saja buku-buku yang berbahasa Indonesia.
B	Kitab Kuning dalam Proses Belajar Mengajar
Peneliti:	Bagaimana frekwensi/intensitas Bapak/Ibu dosen membaca/mengajarkan kitab kuning?
Informan:	Alhamdulillah kalau frekwensinya 80 % saya lakukan dengan membaca kitab kuning dan menggunakan kepada mahasiswa apa yang sudah saya baca dari kitab-kitab kuning dari pada membaca kitab-kitab terjemahan, karena mahasiswa selalu saya tekankan jangan membaca yang terjemahan, upayakanlah membaca yang asli dari kitab-kitab kuning, bahkan saya melarang membaca Tafsir al-Misbah Qurais Shihab, boleh dibaca tapi jangan dijadikan sumber primer. Jadi frekwensinya saya upayakan lebih banyak kitab kuningnya dari pada terjemahan.
Peneliti:	Apa kitab kuning yang Bapak/ Ibu dosen gunakan dalam proses belajar mengajar?
Informan	Kita gunakan kitab, jadi setiap mengajar kita bawa kitab kuning kita baca, walau nanti dalam penjelasannya menggunakan bahasa Indonesia.
Peneliti	Bagaimana respon mahasiswa terhadap kitab kuning sebagai sumber belajar?
Informan	Jadi pengalaman saya mengajar di kelas ustaz dari sekitar tahun 90-an mengajar mahasiswa sampai tahun 2000 ke bawah, mahasiswa masih mudah memahaminya, responnya bagus, mengapa bagus? Karena saat itu mahasiswa banyak yang dari pesantren, tetapi mulai dari tahun 2005 ke atas sampai sekarang ini agak sulit mahasiswa merespon kitab kuning, kebetulan di lokal kita sekarang ini ustaz 80 % dari umum bahkan sekarang sangat langka anak alumni Darularafah yang ada di sini, alumni Musthofawiyah, alumni Raudatul Hasanah, al-Kausar dan pesantren-pesantren salaf lain yang ada di Sumatera Utara termasuk juga pesantren dari Jawa. Kalau angkatan saya dahulu alumni Gontor banyak, Musthofawiyah banyak, Darularafah banyak, sekarang gak, sekarang kita tidak tahu apa sebabnya kenapa alumni pesantren sedikit di Fakultas Syariah, lebih banyak dari SMA, SMK dan sebagian MAN, jadi agak repot mereka sekarang sehingga respon mereka lambat sekarang.
Peneliti	Apa hambatan Bapak/Ibu dosen dalam penggunaan kitab kuning pada matakuliah dan bagaimana solusinya?
Informan	Hambatan saya dalam menggunakan kitab kuning ini ustaz sulitnya mahasiswa memahaminya dan sulitnya mahasiswa membaca, jangankan memahaminya membaca saja mereka sulit karena basicnya tadi banyak yang dari umum. Jadi ketika kita sodorkan kitab, "kamu baca ini," gak terbacanya lagi. Rata-rata di kelas saya itu ustaz ada 30-35 orang dan yang bisa membaca kitab kuning itu sekitar 5-6 orang saja, itu sekarang kendala yang ada basic mereka dalam bahasa Arab lemah. Solusinya: Solusi yang telah kita lakukan di jurusan Jinayah ya kita membuat diklat intensif tentang membaca kitab kuning. Kita minta mahasiswa membentuk FGD (Focus Group Discussion) mereka berkelompok-kelompok lalu kelompok-kelompok ini kita fasilitasi, kita carikan dosen lalu mereka kumpul-kumpul duit lalu mereka bayar dosen itu. Berapa kali seminggu, dari jam berapa sampai jam berapa itu mereka yang menentukan. Mereka semua kita lepaskan tapi kita juga memberikan penekanan bahwa mereka yang dari umum selesai kuliah, tamat dari Fakultas Syariah harus mampu membaca kitab kuning. Nah, itu solusi yang kita lakukan, kita kasi mereka privat les melalui FGD untuk lebih memahami kitab kuning.

Hasil Catatan Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 07 Mei 2018
 Partisipan yang Diwawancarai : Nasrun Jami (Dosen Tafsir Ahkam)
 Tempat Wawancara : Ruang Dosen Fak. Syariah UIN SU
 Waktu Wawancara : 14.30 sd 15.15 WIB

A	Kitab Kuning Refrensi Keilmuan Dosen di Buku Ajar/Diklat
Peneliti	Mata kuliah apa yang bapak/ibu dosen ampu?
Informan:	Mata kuliah yang saya bawakan ada dua ' <i>Ul mul Qur' n</i> dan <i>tafsir</i> yaitu <i>Tafsir Ayat al-Ahk m</i> , dan kita fokus ke mata kuliah <i>Tafsir Ayat al-Ahk m</i> saja. Saya sudah lama mengajar mata kuliah ini sejak tahun 1990-an sampai sekarang..sekitar 28 tahun.
Peneliti	Apakah bapak/ibu dosen memiliki buku ajar/diklat?
Informan	Saya pakai buku diktat, yang mula-mula dulu berbahasa Arab, tapi sekarang mengalami pergeseran. Pergeseran terjadi karena <i>in put</i> fakultas Syariah itu makin lama nampaknya makin lemah, dari bahasa Arabnya dan ilmu-ilmu alatnya, sehingga sulitlah bagi kita membaca buku Arab yang tidak ada barisnya itu, karena itu supaya kita bisa membacanya tanpa baris itu, mesti kuat nahwu dan sorofnya..nah itulah nampaknya yang terjadi pergeseran itu, makin lama makin kurang dimengerti atau kurang cukup penyampaiannya di tingkat Aliyah.
Peneliti	Apakah terdapat kitab kuning di dalam buku ajar/diklat?
Informan	Saya mulai mengajar Ulumul Quran tahun 1985. Mula-mula saya mengajar kitabnya berbahasa Arab, tapi waktu itu banyak yang bertanya-tanya. Akhirnya saya mengambil kesimpulan. Jadi sekarang ini ada kitab saya tafsir tapi sudah memakai bahasa Indonesia. Ada memang tafsirnya dan penjelasannya dengan menggunakan bahasa Indonesia.
Peneliti	Apa saja kitab kuning yang dijadikan sebagai referensi dalam buku ajar/diklat?
Informan	Sumber-sumbernya ya berbahasa Arab seperti <i>Tafsir Qur bi, Ibn Ka ir, Tafsir al-Mar gi, Tafsir al-Kabir, Tafsir al-Qur' n al-Karim</i> karangan Ibn al-Qayyim al-Jauzi. Walaupun terjadi pergeseran tetapi kitab kuning tetap dijadikan referensi. Dan di dalam kitab saya itu masih ada redaksi Arab tapi saya ambil itu dari dari tafsir seperti <i>Tafsir Jal lain</i> yang kurang diminati. Di <i>Tafsir Jal lain</i> tersebut ada ayat kemudian tafsirnya, ayat lagi tafsirnya jadi semakin pendek. Kalau pembahasannya seperti <i>Tafsir Ibn Ka ir, al-Kasysy f, al-Qur bi</i> agak berat mereka pahami, karena redaksinya panjang, yang biasa dipakai <i>Tafsir Jal lain</i> . Nanti kamu lihat di buku saya referensinya.
Peneliti	Berapa persentase kitab kuning yang digunakan sebagai referensi di buku ajar/diklat?
Informan	Kalau sumbernya 100 %, karena saya tidak memakai tafsir lain seperti tafsir yang ditulis oleh Quraisy Shihab al-Misbah, saya gak pakai itu karena saya mengambil dari sumber mereka.
B	Kitab Kuning dalam Proses Belajar Mengajar
Peneliti:	Bagaimana frekwensi/intensitas Bapak/Ibu dosen membaca/mengajarkan kitab kuning?
Informan:	Nah, itu tadi dalam kitab yang berbahasa Arab itu, saya kira tafsirnya hanya sekitar 25 % hanya sedikit. Saya beri contoh satu ayat," wala ta'kulu amwalakum bainakum bil batil illa an takuna tijaratan 'an taradin minkum." Apa tafsirnya, apa makna batil..antaradin..jadi komentar-komentar ulama yang diambil dari tafsir ini yang kita kutip dan sudah dirubah menjadi bahasa Indoensia.
Peneliti:	Apakah kitab kuning yang Bapak/ Ibu dosen gunakan dalam proses belajar mengajar?
Informan	Saya tidak pakai kitab kuning, diktat saya itu yang saya pakai.
Peneliti	Bagaimana respon mahasiswa terhadap kitab kuning sebagai sumber belajar?
Informan	Sebenarnya kalau ingin melihat respon mahasiswa itu dapat dilihat pada pelajaran

	<p>qiraatul kutub. Karena wajib lulus, kalau bisa dihilangkan, dihilangkan itu karena tidak begitu menyenangkan bagi mereka karena sulit menguasainya. Jadi kalau qiraatul kutub dikaitkan dengan tafsir ada tiga yang kita perlukan baca, terjemahkan dan jelaskan maksudnya. Jadi waktu di tafsir baca tidak begitu penting, karena yang penting bagi dia paham dirinya, supaya jangan hilang khazanah itu saya kutip juga tafsirnya yang berbahasa Indonesia, sementara tafsirnya yang luas itu sudah saya terjemahkan.</p>
Peneliti	<p>Apa hambatan Bapak/Ibu dosen dalam penggunaan kitab kuning pada matakuliah</p>
Informan	<p>Jadi saya tidak lagi menggunakan kitab kuning kalau dulu bukan tafsirnya, ketika mengajar Ulumul Quran saya pakai al-Itqan fi Ulumul Quran, Manahil 'Irfan, saya pakai Mabahis fi Ulumul Quran, itu saya baca, memang agak sulit ya ketika saya memberikan kuis. Dulu pernah juga saya ujian MID semester itu membaca, memang mereka tidak mudah membaca dan tidak puas ketika melihatnya karena sebagai dosen kita tu berada di posisi yang sulit karena kita melihatnya kasihan karena kalau kita memberikan nilai lebih kita merasa tidak bisa mempertanggungjawabkannya, makanya diktat saya itu berbahasa Indonesia tetapi referensinya berbahasa Arab.</p>

Hasil Catatan Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 08 Mei 2018
 Partisipan yang Diwawancarai : Mahyuddin Nasution (Dosen Tafsir Ahkam)
 Tempat Wawancara : Ruang Dosen Fak. Syariah UIN SU
 Waktu Wawancara : 14.10 sd 14.30 WIB

A	Kitab Kuning Refrensi Keilmuan Dosen di Buku Ajar/Diklat
Peneliti	Mata kuliah apa yang bapak/ibu dosen ampu?
Informan:	Tafsir Ahkam. Tafsir ini berkaitan dengan hukum-hukum, antara lain tentang dasar-dasar soal kewajiban shalat, puasa, zakat, kemasyarakatan, qisas, perbuatan zina dan sebagainya.
Peneliti	Apakah bapak/ibu dosen memiliki buku ajar/diklat?
Informan	Ada, tapi tidak dibawa. Nantilah saya bawa, kamu hubungi saya nanti.
Peneliti	Apakah terdapat kitab kuning di dalam buku ajar?
Informan	Sumbernya ada.
Peneliti	Apa saja kitab kuning yang dijadikan sebagai referensi dalam buku ajar/diklat?
Informan	Kalau kitab kuningnya seperti <i>Tafsir</i> karangan Mu'ammad 'Ali as-Sais, <i>Tafsir</i> karangan Muhammad 'Ali Saib ni, <i>Tafsir Ibn Ka ir</i> , <i>Tafsir al-Kasysy f</i> karangan Zamakhsyari, itu yang primernya kalau sekundernya terjemahan tafsir bahasa Indonesia Hamka, <i>Tafsir al-Azh r</i> .
Peneliti	Berapa persentase kitab kuning yang digunakan sebagai referensi di buku ajar/diklat?
Informan	Kalau dipersentasekan literturnya hanya sekitar 30-40 persen.
B	Kitab Kuning dalam Proses Belajar Mengajar
Peneliti:	Bagaimana frekwensi/intensitas Bapak/Ibu dosen membaca/mengajarkan kitab kuning?
Informan:	Kalau sekarang tidak begitu, apa lagi karena latarbelakang mahasiswanya yang mereka itu dasarnya sudah banyak yang dari umum, kadang-kadang tidak mengembang dia sehingga tidak bisa mencernanya lagi. Dari pesantren ada mahasiswa kita? Ada...kalau dari 30-40 mahasiswa ada 3-4 orang, kira-kira seperti itulah sekarang, yang lebihnya tamatan dari SMA.
Peneliti:	Apakah kitab kuning yang Bapak/ Ibu dosen gunakan dalam proses belajar mengajar?
Informan	Kalau yang langsung dengan kitab kuningnya gak ada, gak saya pakai lagi karena gak bisa diikuti mahasiswa. Apa yang ada di diklat itu saja, selebihnya mereka mengembangkan sendiri.
Peneliti	Bagaimana respon mahasiswa terhadap kitab kuning sebagai sumber belajar?
Informan	Kurang respon juga mereka, karena dasarnya yang tidak ada sama mereka, tapi kadang-kadang kalau kita sampaikan pun nanti kita perlihatkan langsung kitab kuning kepada mereka, mereka pun tidak pahan. Ini terjadi pada tiga tahun terakhir ni, tiga tahun yang lalu masih pakai tetapi yang parahnya tiga tahun terakhir, itu barangkali menjadi hambatan bapak.
Peneliti	Apakah hambatan Bapak/Ibu dosen dalam penggunaan kitab kuning pada mata kuliah.
Informan	Saya lihat <i>in put</i> mahasiswa itu yang harus diperhatikan, jadi ilmu-ilmu dasar harus menjadi patokan untuk masuk ke perguruan tinggi dan seharusnya kita punya standar keilmuan untuk tingkat dasar.

Hasil Catatan Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 26 April 2018
 Partisipan yang Diwawancarai : Rusmini (Dosen Hadis Ahkam)
 Tempat Wawancara : Ruang Dosen Fak. Syariah UIN SU
 Waktu Wawancara : 11.05 sd 11.40 WIB

A	Kitab Kuning Refrensi Keilmuan Dosen di Buku Ajar/Diklat
Peneliti	Mata kuliah apa yang bapak/ibu dosen ampu?
Informan:	Saya mengampu mata kuliah <i>Hadis Ahkam I</i> . <i>Hadis Ahkam I</i> berkaitan dengan masalah mulai dari thaharah, thaharah itu meliputi tayamum, shalat, zakat, puasa, haji kemudin munakahat yang berkaitan dengan meminang, ta'aruf, hud d, rujuk dan nikah.
Peneliti	Apakah bapak/ibu dosen memiliki buku ajar/diklat?
Informan	Dulu saya memakai diklat tapi sepertinya sekarang anak-anak itu agak sulit untuk memakai diklat, karena seluruhnya pakai bahasa Arab sehingga agak sulit, jadi akhirnya diklat itu tidak dipakai. Jadi gini kalau saya mengajar di dalam silabus kami ambil satu buku saja, satu buku itu umpamanya <i>Subulussalam</i> . Supaya materi ada kesamaan pengambilan Hadis semua diambil dari <i>Subulussalam</i> , nanti kalau penjelasannya mungkin bisa diambil dari <i>Syarah Sa'ih Bukhari</i> di <i>Fathul Bari</i> atau <i>Syarah Sa'ih Muslim</i> an-Nawawi atau <i>Nailul Au'ar</i> kita cari di situ untuk pelengkap dari sisi penjelasannya, karena membahas hukumkan otomatis pendapat-pendapat para 'ulam itu kita ambil dari beberapa kitab, jadi acuan yang dipakai oleh mahasiswa adalah <i>Subulussalam</i> . Supaya ada keseragaman di cari di <i>Subulussalam</i> . Saya sebelum mengajar tu sudah saya tetapkan judul, misalnya masalah tayamum, dicari di <i>Subulussalam</i> jilid I, hadis sekian pada halaman sekian, minimal mereka menguasai satu hadis, dalam masalah hukum misalnya ada beberapa hadis jadi satu saja yang kita ambil. Jadi buku yang saya pakai itu <i>Subulussalam</i> , untuk penjelasannya saya cari di <i>Fathul Bari</i> , ada juga dicari di <i>Syarah an-Nawawi</i> , <i>Syarah Sa'ih Muslim</i> , <i>Nailul Au'ar</i> juga dipakai untuk pelengkap aja sedangkan pegangan mahasiswa <i>Subulussalam</i> . Artinya gini kalau di <i>Fathul Bari</i> pendapat-pendapat 'ulam hadisnya kan sama, umpamanya membersihkan jilatan anjing, maka di kitab <i>Fathul Bari</i> dijelaskan bagaimana dengan <i>khinzir</i> , ada yang mengatakan jenis kucing haram untuk di makan, nah itu hanya sebagai pelengkap saja, pelengkap penjelasan wawasan mahasiswa.
Peneliti	Apakah terdapat kitab kuning di dalam buku ajar/diklat?
Informan	Ya ada, cuma mahasiswa itu terlalu berat memakainya, karena maklumlah anak-anak ini banyak dari umum jadi sulit untuk mendalaminya, memang menjadi satu kendala agak sulit menerpkannya langsung pakai bahasa Arab. Pernah kita memakai soal berbahasa Arab akhirnya kami harus menjelaskan lagi, kira-kira maknanya apa, jadi agak berbeda kondisinya itu. Mereka itu dari SMA ada, ya Aliyah pun sekarang hampir sama juga dengan anak-anak SMA.
Peneliti	Apa saja kitab kuning yang dijadikan sebagai referensi dalam buku ajar/diklat?
Informan	<i>Subulussalam</i> , untuk penjelasannya saya cari di <i>Fathul Bari</i> , ada juga dicari di <i>Syarah an-Nawawi</i> , <i>Syarah Shahih Muslim</i> , <i>Nailul Author</i> juga dipakai untuk pelengkap aja sedangkan pegangan mahasiswa <i>Subulussalam</i> . Artinya gini kalau di <i>Fathul Bari</i> pendapat-pendapat ulama hadisnya sama, umpamanya membersihkan jilatan anjing, maka di <i>Fathul Bari</i> dijelaskan bagaimana dengan <i>khinzir</i> , ada yang mengatakan jenis kucing haram untuk di makan, nah itu hanya sebagai pelengkap saja, pelengkap penjelasan wawasan mahasiswa.
Peneliti	Berapa persentase kitab kuning yang digunakan sebagai referensi di buku ajar/diklat?
Informan	Kalau dipersentasekan gak bisa karena untuk <i>Subulussalam</i> saya agak payah karena memang di situ ada pendapat-pendapat itupun kalau disuruh kami membacanya kadang-kadang sudah membaca matannya ketika mereka membawa bukunya itupun

	membacanya agak sulit karena dasarnya mahasiswa sulit. Walaupun disuruh membaca ya baca matannya saja itupun kadang bacanya agak sulitlah.
B	Kitab Kuning dalam Proses Belajar Mengajar
Peneliti:	Bagaimana frekwensi/intensitas Bapak/Ibu dosen membaca/mengajarkan kitab kuning?
Informan:	Makanya kalau yang dijadikan acuan dari Subulussalam maka kami mencari penjelasan di luar Subulussalam, kami cari di Fathul Bari di sana apa yang berbeda, yang tidak ada di Subulussalam untuk melengkapi saja, tapi mereka tidak langsung membacanya. Kalau di diktat itu saya memang dari berbagai referensi. Yang dari Fathul Bari kalau dipakai diktat, Cuma mahasiswa agak kepayahan.
Peneliti:	Apa kitab kuning yang Bapak/ Ibu dosen gunakan dalam proses belajar mengajar?
Informan	Sulussalam, Fathul Bari, Nailul Author.
Peneliti	Bagaimana respon mahasiswa terhadap kitab kuning sebagai sumber belajar?
Informan	Kayaknya respon mahasiswa sekarang agak sulit, berbeda dengan mahasiswa lama. Mahasiswa yang lama tu ada yang bagus membaca kitab kuning, kira-kira lebih dari 5 tahun yang lalu, udah agak lamalah berbeda, jadi respon mahasiswa agak berat. Ketika saya suruh untuk membeli buku, "belilah buku ini karena untuk bisa dipakai suatu saat nanti karena harganya cuma 55 ribu", sampai saya bilang, "Kalau gak ada duit saya pinjami, ku kasih,"Jawab mereka,"Gak bisa bacanya bu, payah bacanya". Ini menjadi hambatan, apa lagi membaca syarahnya, kami harus menjelaskannya jangankan memahami membacanya saja agak sulit".
Peneliti	Apa hambatan Bapak/Ibu dosen dalam penggunaan kitab kuning pada mata kuliah.
Informan	Karena memang dasarnya itu, mahasiswa tidak memiliki dasar membaca kitab kuning karena lulusan SMA, Aliyah bahkan ada yang dari STM. Sedangkan tulisan saja agak payah, kadang-kadang saya buat dalam ujian tulis dan artikan. Itu saya ingin melihat sejauh mana dia hafal dan tulisannya macam apa. Ada memang satu-satu tulisannya bagus, dia hafal tapi ada yang macam menggambar. Jadi bagaimana menerapkannya membaca kitab ya lebih sulit lagi. Anak-anak dari pesantren ada juga, hampir sama juga mereka tapi memang satu-satu lancar baca kitab kuningnya dari Aliyah Univa, dari Musthofawiyah.

Hasil Catatan Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 15 Mei 2018
 Partisipan yang Diwawancarai : Zainul Arifin (Dosen Ushul Fikih)
 Tempat Wawancara : Ruang Dosen Fak. Syariah UIN SU
 Waktu Wawancara : 11.30 sd 12.10 WIB

A	Kitab Kuning Refrensi Keilmuan Dosen di Buku Ajar/Diktat
Peneliti	Mata kuliah apa yang bapak/ibu dosen ampu?
Informan:	Ushul Fiqh I dan II, mengajarnya sejak PNS dari tahun 2002 tapi di Medan
Peneliti	Apakah bapak/ibu dosen memiliki buku ajar/diktat?
Informan	Ustaz tidak memiliki buku diktat atau buku ajar, karena ini bukan mata kuliah wajib saya, Cuma saya selalu dari PNS sejak tahun 2000 mengajar Ushul Fikih, karena ada latar belakang saya dari Syari'ah latar belakang Perbandingan Mazhab, sementara mata kuliah saya Metodologi Studi Islam (MSI), gak papa karena karena mereka melihat latar belakang saya.
Peneliti	Apakah terdapat kitab kuning di dalam buku ajar/diktat?
Informan	Ada.
Peneliti	Apa saja kitab kuning yang dijadikan sebagai referensi dalam buku ajar/diktat?
Informan	Kitab yang saya pakai sebagai referensi pada mata kuliah ini ' <i>Ilmu Us l Fiqh</i> 'Abdul Wahhab Khalaf, <i>al-Madkhal</i> , M. al-Ghazali, <i>al-Wajiz fi Us l Fiqh</i> karangan 'Abdul Karim Jaidan. Selain empat kitab itu, ada juga yang bahasa Indonesia tujuannya agar membantu mahasiswa yang tingkat bahasa agak kurang dari pada yang lain. Jadi kitab kuningnya yang empat itulah sebagai referensi dalam mengajar.
Peneliti	Berapa persentase kitab kuning yang digunakan sebagai referensi di buku ajar/diktat?
Informan	Kalau kitab kuningnya yang empat sebagai referensi.
B	Kitab Kuning dalam Proses Belajar Mengajar
Peneliti:	Bagaimana frekwensi/intensitas Bapak/Ibu dosen membaca/mengajarkan kitab kuning?
Informan:	Setiap mahasiswa itu memegang kitab bukan kitab, sesuai dengan judulnya itu jadi nantikan misalnya judulnya al-amru dan an-nahyu, jadi Cuma karena kadang-kadang mahasiswa yang masuk berbeda-beda, tahun ini misalnya mahasiswa yang masuk bisa berbahasa Arab saya malah mengajar pakai bahasa Arab, tapi kalau misalnya setelah kita cek mereka banyak yang dari SMA paling sedikitnya ta'rif-ta'rifnya, kita mengutip dari kitab-kitab turas itu, itu biasanya mereka dibantu dengan buku-buku berbahasa Indonesia.
Peneliti:	Apa kitab kuning yang Bapak/ Ibu dosen gunakan dalam proses belajar mengajar?
Informan	Ilmu Ushul Fikih Abdul Wahab Khalaf, al-Madkhal, M. al-Ghazali, al-Wajiz fi Ushul Fikih karangan Abdul Karim Jaidan.
Peneliti	Bagaimana respon mahasiswa terhadap kitab kuning sebagai sumber belajar?
Informan	Ya kalau yang tamat SMA biasanya mereka mengeluh, ya biasalah karena karena mereka tidak memiliki basic bahasa Arab, tapi karena kita sambil mengajar saling memberikan motivasi yang melihat mereka bahwa kalau mau menjadi hakim ada ujian kitab kuning ya otomatis mereka jadi monggo mempersiapkan diri, ya memang mereka berlomba-lomba. Maka tidak sedikit mereka yang awalnya tidak tahu, walaupun tidak pandai membacanya minimal mengertilah.
Peneliti	Apa hambatan Bapak/Ibu dosen dalam penggunaan kitab kuning pada mata kuliah.
Informan	Kalau tamatan pesantren hari ini kelihatan jauh berbeda dari tamatan pesantren dahulu terutama dari segi bahasanya. Tak bisa baca kitab, ya gak tahulah kualitas dirinya, bukan salah pesantrennya. Satu lagi orientasi kuliahnya tidak kuat, kalau orientasinya kuat pasti mereka mau belajar sungguh-sungguh. Kalau kendala dalam pengajaran ini sesungguhnya terletak pada basic mereka yang tidak sama dan

	keinginan mereka, karena tidak sedikit memiliki basic saya sudah buktikan ada mahasiswa tahun 2000, jadi sejak tahun 2000 saya sudah mengajar Ushul Fikih dan mulai dari CPNS banyak itu yang basicnya tidak ada. Tetapi mulai tahun 2000 saya mengajar Ushul Fikih di Tarbiyah karena ada anak Tarbiyah yang dari pesantren nyambung, makanya kembali ke mahasiswanya. Ustaz sudah lama di Medan sejak tahun 2000 kalau dahulu saya mengajar di STAIN Padang Sidempuan dan mata kuliah yang saya ajar Ushul Fikih, Qiraatul Kutub yang memang rujukannya kitab-kitab turas hanya saja untuk penempatan dosen pengampu mata kuliah.
--	---

Hasil Catatan Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 21 Mei 2018
Partisipan yang Diwawancarai : Amar Adli dosen Ushul Fikih
Tempat Wawancara : Ruang Dosen Fak. Syariah UIN SU
Waktu Wawancara : 10.30 sd 11.05 WIB

A	Kitab Kuning Refrensi Keilmuan Dosen di Buku Ajar/Diktat
Peneliti	Mata kuliah apa yang bapak/ibu dosen ampu?
Informan:	Saya mengajar ushul fikih sejak tahun 2001.
Peneliti	Apakah bapak/ibu dosen memiliki buku ajar/diktat?
Informan	Saya membawa buku tidak memakai diktat.
Peneliti	Apakah terdapat kitab kuning di dalam buku ajar/diktat?
Informan	Ya ada.
Peneliti	Apa saja kitab kuning yang dijadikan sebagai referensi dalam buku ajar/diktat?
Informan	Kalau kitab yang selalu saya pakai <i>Rau«atun N zir</i> karya Ibnu Qud mah dan itu bahasanya sangat sulit. Tetapi ada kitab u; l fiqh yang bahasanya lebih ringan lagi yaitu <i>at-Ta's's f³ U; l Fiqh</i> gampang, mudah dipahami dan sistematis supaya mahasiswa lebih mudah memahami materi ushul fikih. Saya juga memakai <i>Kaukab Mun³r, ar-Ris lah, al-Madkhal</i> .
Peneliti	Berapa persentase kitab kuning yang digunakan sebagai referensi di buku ajar/diktat?
Informan	Persentasenya ya 100 % karena kitab referensi saya berbahasa Arab.
B	Kitab Kuning dalam Proses Belajar Mengajar
Peneliti:	Bagaimana frekwensi/intensitas Bapak/Ibu dosen membaca/mengajarkan kitab kuning?
Informan:	Kalau di kelas UIN saya suruh mahasiswa membuat makalah, tentu ada yang memakai bahasa Arab dan ada yang memakai bahasa Indonesia tetapi tetap rujukannya pada kitab ushul fikih klasik dan kitab kontemporer hanya untuk membantu saya. Kalau terbentur dengan pernyataan-pernyataan penjelasan kitab kita diskusikan teksnya secara lengkap karena mereka memakai teks-teks bahasa Arab tidak komprehensif memakainya jadi jadi kita dudukkan dahulu sudah betul enggak pemahamannya tentang teks-teks usul fikih tersebut bukan hanya sekedar pemaparan makalah tetapi mereka harus memahami betul teks-teks yang berkaitan dengan ushul fikih, misalnya pembahasan tentang al-amr, apa itu al-amr “talabul fi’li minal a’la ilal adna” mereka harus tahu a’la itu apa, adna itu apa dan harus mengetahui sighthat al-amru apa saja. Memang dia bentuknya makalah biasa berbahasa Arab dan bisa berbahasa Indonesia tetapi referensinya kitab-kitab turast atau kitab-kitab klasik.
Peneliti:	Apa kitab kuning yang Bapak/ Ibu dosen gunakan dalam proses belajar mengajar?
Informan	Kalau di UIN ini seperti yang saya sampaikan saya selalu memakai kitab Raudatun Nazir tetapi mahasiswa sulit mencari refrensinya tetapi kalau di tempat lain di PTK UIN yang saya ajar at-Taisir fi Ushul Fikih dan itu sangat sistematis untuk mahasiswa dan rujukan saya banyak menggunakan Raudatun Nazir.
Peneliti	Bagaimana respon mahasiswa terhadap kitab kuning sebagai sumber belajar?

Informan	Mahasiswa yang memiliki basic dasar pesantren atau basic Aliyah itu tidak masalah, itu yang bermasalah mahasiswa yang dari umum dari SMA-SMK itu yang banyak bermasalah. Saya rasa jumlah mahasiswa yang dari pesantren dengan umum saya rasa fifty-fifty jumlahnya, tetapi sudahlah mereka fifty-fifty masih ada juga di antara mereka yang tidak menguasai, mungkin dahulu di pesantren main-main, tidak betul-betul. Jadi prinsipnya yang dari pesantren itu menguasai dan mereka suka dengan metode ini, namun yang dari umum mereka suka mengeluh tapi saya sampaikan begini, coba kamu belajar dengan kawan-kawan kamu yang bisa baca kitab itu, jadi di perguruan tinggi ini kita tidak ada lagi menyatakan saya tidak tahu, saya enggak bisa karena disinilah waktu kalian belajar bisa, harus dipaksa bisa membaca kitab kuning itu.
Peneliti	Apa hambatan Bapak/Ibu dosen dalam penggunaan kitab kuning pada mata kuliah.
Informan	Ada level yang betul-betul mampu, ada yang di level bawah, jadi agak terlambat harus mengulang dan menjelaskan beberapa kali, kadang-kadang untuk mendengar referensi itu mereka masih tabu kitab apa itu, hambatannya lain itu di ujian, nanti jawabannya itu ngarang tidak ada dasarnya bukan menurut kitab ini, tapi menurut saya jawabannya ngarang saja.

Hasil Catatan Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 25 April 2018
 Partisipan yang Diwawancarai : Syarbaini Tanjung (Dosen Hadis Ahkam)
 Tempat Wawancara : Ruang Dosen Fak. Syariah UIN SU
 Waktu Wawancara : 13.10 sd 13.40 WIB

A	Kitab Kuning Refrensi Keilmuan Dosen di Buku Ajar/Diklat
Peneliti	Mata kuliah apa yang bapak/ibu dosen ampu?
Informan:	Mata kuliah yang saya ampu Hadis Ahkam I dan II dan mengajar Ilmu Hadis. Hadis ahkam berkaitan dengan dengan hukum fikih termasuk di dalamnya munakahat.
Peneliti	Apakah bapak/ibu dosen memiliki buku ajar/diklat?
Informan	Buku ajar saya langsung menggunakan kitab kuning
Peneliti	Apakah terdapat kitab kuning di dalam buku ajar/diklat?
Informan	Ya
Peneliti	Apa saja kitab kuning yang dijadikan sebagai referensi dalam buku ajar/diklat?
Informan	Namanya <i>Subulussal m</i> . Saya tidak memiliki diklat atau buku ajar karena tidak mencapai tentang perbandingan-perbandingan mazhab itu yang empat mazhab dan kita pelajari mazhab-mazhab yang lain, jadi saya kira lebih mendetail kalau memakai kitab. Dan saya wajibkan mahasiswa untuk memiliki kitab, jadi mereka harus membeli, jadi kenang-kenangan walaupun tidak tahu artinya. Selain itu saya memakai kitab <i>Ib natul Ahk m Syarh Bul gul Mar m</i> , ini redaksinya lebih ringan, lebih ringan <i>ta'bir</i> dan dua-dua <i>syarh Bulugh al-Mar m</i> . Kalau <i>Bul g al-Mar m</i> dipakai, namun itu tidak ada syarhnya hanya matannya saja sedangkan yang kita gunakan <i>syarhnya</i> . Ketika membaca <i>Ib natul Ahk m</i> kita seperti membaca <i>Bul gul Mar m</i> .
Peneliti	Berapa persentase kitab kuning yang digunakan sebagai referensi di buku ajar/diklat?
Informan	Ya kitabnya seratus persen hanya keterangannya saya memakai bahasa Indonesia, termasuk hal-hal kontemporer kita masukkan contohnya masalah tentang bank, bagaimana pandangan ulama sekarang, bagaimana pandangan Yusuf Qardahawi, Wahbah Zuhaili sebagai tambahan.
B	Kitab Kuning dalam Proses Belajar Mengajar
Peneliti:	Bagaimana frekwensi/intensitas Bapak/Ibu dosen membaca/mengajarkan kitab kuning?
Informan:	Ya kitabnya seratus persen hanya keterangannya saya memakai bahasa Indonesia, termasuk hal-hal kontemporer kita masukkan contohnya masalah tentang bank, bagaimana pandangan ulama sekarang, bagaimana pandangan Yusuf Qardahawi, Wahbah Zuhaili sebagai tambahan.
Peneliti:	Apa kitab kuning yang Bapak/ Ibu dosen gunakan dalam proses belajar mengajar?
Informan	Ibanatul Ahkam
Peneliti	Bagaimana respon mahasiswa terhadap kitab kuning sebagai sumber belajar?
Informan	Respon mahasiswa bagus, sebagian bagus sebagian tidak bagus karena tergantung kemampuannya karena sebagian dari SMA.
Peneliti	Apa hambatan Bapak/Ibu dosen dalam penggunaan kitab kuning pada mata kuliah.
Informan	Karena mereka lemah dalam berbahasa, jadi kalau sudah lemah dalam berbahasa maka mereka akan malas. Supaya mereka tidak malas mereka harus memiliki catatan dan catatan tersebut saya periksa walaupun tidak bisa membaca tetapi memahami hukumnya. Catatan itu saya periksa, salah satunya setiap hari ada beberapa orang saya periksa, nanti ketika ujian saya periksa catatan mereka satu persatu atau kadang-kadang saya bawa dan besok saya pulangkan. Saya pastikan mereka betul-betul atau main-main. Mahasiswa yang datang dari pesantren dua, tiga orang kemudian saya tanya yang datang dari Qismul 'Ali, banyak yang dari SMA,

	<p>supaya kita tahu berapa jumlahnya, jadi yang paham bahasa Arab kita suruh dia membacanya. Mahasiswa kita banyak yang dari umum kira-kira sepuluh tahun terakhir, itu karena universitas ingin jumlah mahasiswa yang banyak, kalau di testing asli tidak bisa. Saya berharap supaya lebih ditekankan kembali bahasa Arab, memperbanyak <i>qiraatul kutub</i>. Dari sejak di Sutomo pakai bahasa Arab soalnya, belakangan tidak lagi karena tidak bisa membacanya. IAIN pernah jaya dahulu kemudian tidak berkembang saat ini.</p>
--	---

Hasil Catatan Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 18 Mei 2018
 Partisipan yang Diwawancarai : Tjek Tanti dosen Fiqh Muamalah
 Tempat Wawancara : Ruang Dosen Fakultas Syariah UIN SU
 Waktu Wawancara : 11.15 sd 11.40 WIB

A	Kitab Kuning Refrensi Keilmuan Dosen di Buku Ajar/Diklat
Peneliti	Mata kuliah apa yang bapak/ibu dosen ampu?
Informan:	Mata kuliah saya Fikih Muamalah
Peneliti	Apakah bapak/ibu dosen memiliki buku ajar/diklat?
Informan	Ada. Dulu saya buat satu kitab, khusus saya buat untuk masalah Fikih.
Peneliti	Apakah terdapat kitab kuning di dalam buku ajar/diklat?
Informan	Ya semua kitab kuning karena bukunya sendiri berbahasa Arab. Tetapi mahasiswa sekarang tidak mampu memakainya.
Peneliti	Apa saja kitab kuning yang dijadikan sebagai referensi dalam buku ajar/diklat?
Informan	Sekarang yang saya pakai kitab karangan Wahbah al-Zuhaili. Tapi kalau dipakai oleh mahasiswa rata-rata kurang mampu makanya akhirnya metode kita yang sekarang ini bahwa mahasiswa itu harus aktif, meresume judul-judul yang sudah diberikan setiap kali pertemuan. Kalau mereka dipaksakan membeli untuk membaca kitab kuning, tak jadi itu, karena tugas-tugas mereka banyak. Jadi mereka biasanya membaca kitab-kitab yang berbahasa Indonesia di antaranya terjemahan Wahbah al-Zuhaili.
Peneliti	Berapa persentase kitab kuning yang digunakan sebagai referensi di buku ajar/diklat?
Informan	Kalau di buku diklat saya itu semuanya kitab kuning karena bukunya pun memang kalau bisa disebut buku kitab kuning. Pastinya berbahasa Arab tapi Cuma sebentar dipakai itu, karena tidak termakan mahasiswa, terlalu keras dia tidak tergigit.
B	Kitab Kuning dalam Proses Belajar Mengajar
Peneliti:	Bagaimana frekwensi/intensitas Bapak/Ibu dosen membaca/mengajarkan kitab kuning?
Informan:	Dalam mengajar fikih muamalah saya tidak memakai kitab kuning, dulu kalau saya mengajar Qiraatul Kutub pakai kitab kuning, itu sesuai jurusan apa dia, kalau jurusan muamalah memakai kitab-kitab yang berhubungan dengan Muamalah, kalau jurusan siyasah pakai buku siyasah, jadi masing-masing ada kitab yang dipakai.
Peneliti:	Apa kitab kuning yang Bapak/ Ibu dosen gunakan dalam proses belajar mengajar?
Informan	Buku rujukan saya Wahbah al-Zuhaili
Peneliti	Bagaimana respon mahasiswa terhadap kitab kuning sebagai sumber belajar?
Informan	Yang dari pesantren mereka senang, tapi kitakan menerima bukan yang dari pesantren saja, di kelas itu yang pintar ada, yang parah ada. Dan biasanya anak-anak pesantren ketika saya tanya,"siapa anak pesantren"? mereka semua mengaku dari SMA gak ngaku kalau dari pesantren. Takut mereka kalau ditanya bahasa Arab tidak tahu.
Peneliti	Apa hambatan Bapak/Ibu dosen dalam penggunaan kitab kuning pada mata kuliah.
Informan	Terhambatnya di situ saja, saya kepinginnya memang mengajar pakai bahasa Arab, pakai buku diklatnya pakai bahasa Arab, tapi kemampuan mahasiswa kita kurang, kecuali kalau kita menerima di Syariah itu anak pesantren semua jadi mereka bisa langsung menangkap, ni tidak bisa. Apa lagi sistem kita ini tidak mendukung memakai kitab kuning, kenapa? Karena mahasiswanya itu diharuskan membuat resume, kemudian di suruh di depan kelas untuk mempresentasikan, artinya waktu itu tidak cukup. Kalau di pesantrenkan satu hari mereka ini kita hanya dikasi waktu satu jam setengah masuk gak mungkin lama nanti, akhirnya silabus itu tidak habis.

Hasil Catatan Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 22 Mei 2018
 Partisipan yang Diwawancarai : Fatimah dosen Fiqh Munakahat
 Tempat Wawancara : Ruang Prodi Siyasa Fak. Syariah UIN SU
 Waktu Wawancara : 10.45 sd 11.20 WIB

A	Kitab Kuning Refrensi Keilmuan Dosen di Buku Ajar/Diklat
Peneliti	Mata kuliah apa yang bapak/ibu dosen ampu?
Informan:	Fikih Munakahat
Peneliti	Apakah bapak/ibu dosen memiliki buku ajar/diklat?
Informan	Saya punya buku ajar tetapi tidak saya distribusikan ke mahasiswa, saya sarankan dibeli di luar menggunakan buku di luar buku saya. Dan saya tidak memaksakan satu buku misalnya buku fikih munakahat yang berbahasa Indonesia mereka beli misalnya buku fikih karangan Amir Syarifuddin, ada juga fikih yang mereka beli fikih Sulaiman Rasyid, ada juga fikih munakahat itulah yang mereka beli, tetapi saya tetap menganjurkan kitab-kitab kuning misalnya Bulughul Maram, al-Mahalli, tetap tetap yang mereka beli buku-buku berbahasa Indonesia.
Peneliti	Apakah terdapat kitab kuning di dalam buku ajar/diklat?
Informan	Ada.
Peneliti	Apa saja kitab kuning yang dijadikan sebagai referensi dalam buku ajar/diklat?
Informan	Misalnya kalau di buku Amir Syarifuddin, beliau mengutip Wahbah al-Zuhaili, ada juga kitab al-Mahalli sebagai rujukannya. Itu rujukan fikih, tentu beliau merujuk juga ke kitab-kitab Hadis seperti Shahih Muslim, Sahih Bukhari.
Peneliti	Berapa persentase kitab kuning yang digunakan sebagai referensi di buku ajar/diklat?
Informan	Kira-kira 20-30 persen.
B	Kitab Kuning dalam Proses Belajar Mengajar
Peneliti:	Bagaimana frekwensi/intensitas Bapak/Ibu dosen membaca/mengajarkan kitab kuning?
Informan:	Saya frekwensi saya membaca kitab kuning memang tidak besar, karena yang paling penting bagi saya mengungkapkan defenisi atau ta'rif, seperti defenisi tentang apa itu nikah? Apa itu thalak? Saya rujuk ke kitab kuning yang ditulis dalam kitab al-Mahalli, apa rukun dan syarat pernikahan saya merujuk ke ke kitab karangan Abdur Rahman al-Jaziri Fikih 'Ala Mazahibil 'Arba'ah. Itu saya bawa bukunya kemudian saya catat di papan tulis. Jadi saya mengajarkannya dengan cara mencatat di papan tulis. Misalnya juga tentang Alquran, saya tulis ayatnya, bagaimana pendapat para ulama terhadap ayat itu tapi itu hasil bacaan saya dari beberapa literatur.
Peneliti:	Apa kitab kuning yang Bapak/ Ibu dosen gunakan dalam proses belajar mengajar?
Informan	Itu yang saya sebutkan tadi, ditambah dengan syarah Muhazzab, Fikih 'Ala Mazahibil Arba'ah kalau hadisnya Subulussalaam.
Peneliti	Bagaimana respon mahasiswa terhadap kitab kuning sebagai sumber belajar?
Informan	Mahasiswa sekarang, apa ya kurang greget kepada kitab-kitab kuning. Jadi misalnya kita menyuruh mahasiswa mengutip dari kitab-kitab kuning, saya diawal kuliah biasa menyuruh mahasiswa membuka kitab kuning apa saja diperpustakaan. Paling tidak mereka mengenal, ini lo buku fikih al-Um Imam Syafi'i, Fikih al-Mahalli, tetapi kurang diminati karena ada yang tidak bisa membaca. Latar belakang mahasiswa kita bermacam-macam, ada yang dari pesantren, Aliyah, SMA, tapi kebanyakan dari SMA. Kalau dari pesantren sedikit dari umum kebanyakan, kalau kita fokus ke mahasiswa yang dari pesantren maka mahasiswa yang dari SMA, SMK akan terabaikan.
Peneliti	Apa hambatan Bapak/Ibu dosen dalam penggunaan kitab kuning pada mata kuliah.
Informan	Hambatannya ya girah atau semangat mempelajari kitab kuning mereka tidak kuat,

	<p>keinginannya itu kurang kuat, kurang tertarik sehingga respon seperti ini menjadi hambatanlah. Kalau dilihat dari ketersediaannya kan banyak di download aja pun bisa, dari PDF pun bisa, banyak tapi memang anak-anak lemah sehingga kurang ghirahnya. Hambatannya ya girah atau semangat mempelajari kitab kuning mereka tidak kuat,inginannya itu kurang kuat, kurang tertarik sehingga respon seperti ini menjadi hambatanlah. Kalau dilihat dari ketersediaannya kan banyak di download aja pun bisa, dari PDF pun bisa, banyak tapi memang anak-anak lemah sehingga kurang ghirahnya. Hambatannya ya girah atau semangat mempelajari kitab kuning mereka tidak kuat,inginannya itu kurang kuat, kurang tertarik sehingga respon seperti ini menjadi hambatanlah. Kalau dilihat dari ketersediaannya kan banyak di download aja pun bisa, dari PDF pun bisa, banyak tapi memang anak-anak lemah sehingga kurang ghirahnya.</p>
--	--

Hasil Catatan Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 01 Oktober 2018
 Partisipan yang Diwawancarai : Syafriandi (Ilmu Tauhid)
 Tempat Wawancara : Ruang Dosen Fak. Ushuluddin UIN SU
 Waktu Wawancara : 15.00 sd 16.00 WIB

A	Kitab Kuning Refrensi Keilmuan Dosen di Buku Ajar/Diklat
Peneliti	Mata kuliah apa yang bapak/ibu dosen ampu?
Informan	Mata kuliah yang dipercayakan kepada saya saat ini yaitu Ilmu Tauhid, tetapi basic saya sebenarnya tasawuf, tasawuf tidak akan luput dari kajian tauhid, dia dijubahi oleh fiqh serta disucikan dengan tauhid. Penggabungan antara tasawuf, tauhid dan fiqh akan menjadikan mahasiswa enjoy dengan pergerakannya dalam melakukan pendekatan keimanan dan keilmuan kepada Allah swt.
Peneliti	Apakah bapak/ibu dosen memiliki buku ajar/diklat?
Informan	Saya tidak memiliki buku ajar, saya memakai kitab-kitab yang dikarang oleh ulama klasik seperti Ibnul Qayyim al-Jauziyah, al-Gazali, Muhammad Abduh, Muhammad Rasyid Ridho sebagai referensi dalam perkuliahan.
Peneliti	Apakah terdapat kitab kuning di dalam buku ajar/diklat?
Informan	Ya ada.
Peneliti	Apa saja kitab kuning yang dijadikan sebagai referensi dalam buku ajar/diklat?
Informan	Mahasiswa yang telah ada ini gak bisa kita paksakan betul dengan kitab kuning yang ada, makanya saya sendiri dalam mengajar tauhid menggunakan kitab Ibnul Qayyim al-Jauziyah Madarijussalikin karangan Imam al-Gazali, Manazilah Tafsir Iyyakana'budu wa iyya kanasta'in ada dua jilid, kemudian menggunakan Ighasatul Alfian karangan Ibnul Qayyim al-Jauziyah ada tiga atau empat jilid. Jadi semua itu berbicara tentang mempersiapkan diri menghadapi serangan setan. Madarijussalikin untuk mengangkat derajat bagi orang-orang dengan memakai kaedah iyyakana'budu wa iyya ka nasta'in ditambah lagi dengan murid-murid beliau seperti syaikh Muhammad Abduh, Muhammad Rasyid Ridha dengan tafsir al-Fatihah. Kemudian ditambah dengan buku syaikh Abdul Kadir Isya itu judulnya hakekat tasawuf, yang jelas rujukan yang kita pegang Ibnul Qayyim al-Jauziyah, Hati dan tasawuf Ibnul Qayyim. Inilah yang menjadi jargon kita bahwa inti dari pembahasan Ibnul Qayyim iyyakana'budu wa iyya kanasta'in, makanya kita pegang untuk meluruskan ini dengan tokoh yang ada di Nusantara kita jadikan sub primer utama adalah prof. Tengku Muhammad Tohir Abd Muin dengan Syaikh Muhammad Abduh membangun sebuah pemikiran dari penumpangan pemahaman tentang dalil aqli dalam mengenalkan tauhid sehingga akhirnya ketika beliau membuat bukunya itu beliau bertanya kepada mahasiswa-mahasiswanya,"Siapa yang mencatat apa yang saya ajarkan?" dari situlah dikumpulkan mahasiswa dan mahasiswinya maka terkumpulalah risalah tauhid dan beliau juga banyak membaca buku yang dikarang Ibnul Qayyim Jauziyah.
Peneliti	Berapa persentase kitab kuning yang digunakan sebagai referensi di buku ajar/diklat?
Informan	Sekitar 30 persenlah jika yang memakai kitab kuning.
B	Kitab Kuning dalam Proses Belajar Mengajar
Peneliti:	Bagaimana frekwensi/intensitas Bapak/Ibu dosen membaca/mengajarkan kitab kuning?
Informan:	Saya membaca kitab kuning ketika akan mengajar, sesuai materi yang akan diajarkan.
Peneliti:	Apa kitab kuning yang Bapak/ Ibu dosen gunakan dalam proses belajar mengajar?
Informan	Jujur, tidak menggunakan kitab kuning, karena dari sembilan kelas yang saya ajar mayoritas mereka adalah tamatan SMA, SMK, apakah kita akan paksakan kitab kuning itu kepada mereka? Sebagai referensi kitab kuning tetap kita pakai, tetapi

	dalam penggunaannya tidak.
Peneliti	Bagaimana respon mahasiswa terhadap kitab kuning sebagai sumber belajar?
Informan	<p>Respon mahasiswa tentu bervariasi ya, sebelumnya perlu kita pahami untuk apa tujuan kitab kuning dipelajari? Untuk memberikan keilmuan yang original dalam memahami Alquran dan Hadis dengan berbagai aspek keilmuan Islam yang dihadirkan oleh ulama-ulama yang berakhlak mulia. Tujuannya adalah untuk mengantarkan kepada pemahaman yang dapat menyelesaikan permasalahan yang ada pada kenyataan. Maka kita tangkap tujuan kitab kuning, kita terapkan dalam tujuan perkuliahan sehingga akhirnya meskipun kita sadari bahwa adik-adik itu 89 % tamatan SMK, SMA tetapi mereka tidak akan minder dan tidak akan keluar dari kelas itu, bahkan mereka akan semakin menggeluti, mereka akan penasaran mempelajari bahasa Arab. Inilah mengapa ilmu Tauhid yang saya ajarkan tidak memberikan secara transparan membawa kitab itu tetapi saya memberikan kepada mereka semangat yang baru sehingga kita menyatakan bahwa kitab kuning ada di kepala, sudah dipelajari di rumah kemudian kita proses di dalam tulisan sehingga mahasiswa tidak merasa ketakutan. Kita letakkan saja buku itu sudah ketakutan dia, ketakutan bagi siapa? Bagi mereka yang tamat dari SMA, SMK tapi alhamdulillah kemaren, waktu kita masukkan ke dalam proses belajar mengajar maka yang kita dapatkan adalah bagaimana mereka menjawab ujian tadi, ternyata mereka bisa memakainya karena dibawa dalam keadaan santai. Itulah yang menjadi tujuan utama kita meweellcomekan mereka datang ke Ushuluddin, mengapa? Karena kita sudah merubah metode jadinya. Metode yang pertama, bagaimana kita menampilkan ilmu itu, ilmu yang bagus dari kitab kuning karena kita sadar mereka adalah orang-orang yang tidak memiliki basic dalam mempelajari kitab kuning akhirnya kita banting stir bagaimana biar mereka tidak sia-sia nyampe ke Fakultas ini. Maka waktu itu saya sampaikan kepada mereka, saya luruskan niat mereka jangan lagi kamu jadikan tempat ini sebagai pelarian, jangan lagi kamu jadikan tempat ini pelarian dari pilihan yang tidak terpilih. Bahkan ada yang dari USU masuk situ, ada yang tidak jebol dari UNIMED masuk situ, yang parahnya tak lulus dari SAINTEK dan FEBI masuk situ. Ya tapi akhirnya kita jadikan hal ini sebagai tempat yang bermanfaat, dikenalkan kepada mereka bahwasanya mereka masuk ke fakultas yang tepat yaitu fakultas Ushuluddin, apa itu Ushuluddin? Ushuluddin itu asal usul seluk beluk agama, untuk apa agama itu dipelajari? Untuk menciptakan ketenangan batin dan pikiran, agar kita dapat menghadapi kenyataan hidup ini, apa yang menjadi kunci kendaraan batin? Yaitu menuhankan Tuhan yang lain selain Allah, apa pecahannya menuhankan harta, tahta, wanita jadi artinya dalam hal ini bila tadi yang akhirnya kita perkenalkan kepada mereka dan mereka sadari ternyata mereka menjadikan kelas itu menjadi suatu kelas yang membuat mereka refresing, menjadikan kelas itu dimana mereka bisa menyelesaikan masalah yang selama ini mereka dapatkan di sekolah dan alhamdulillah berhasil, artinya itu kan yang kita gunakan tidak lagi memicu kitab kuning kita kedepankan. Kita tidak mau menyuruh orang mendaki gunung tapi kita kasi tali rapia, bunuh diri namanya, artinya kalau kita paksakan dengan kitab kuning mereka tidak mengerti bahasa Arab, berkurang nanti mahasiswa di kelas kita.</p>
Peneliti	Apa hambatan Bapak/Ibu dosen dalam penggunaan kitab kuning pada mata kuliah.
Informan	<p>Tentu menjadi hambatan besar manakala mahasiswa kita tidak memiliki dasar bahasa. Dengan hadirnya disertasi ini, saya berharap memicu kedepan agar kita bisa mengangkat jati diri yang dapat mengangkat kampus itu sebagai tempat penampungan bagi orang-orang yang dimana pilihannya itu tidak terpenuhi. Nah, inilah memang betul apa yang dikatakan peneliti ketika pernah mewawancarai tokoh senior dari dosen-dosen UIN yang dahulunya IAIN. Sebenarnya IAIN pernah jaya dengan kitab kuningnya, benar pada tahun 90-an, saya termasuk mahasiswanya saat itu, di mana tahun 1990-2000 pesantren masih jaya dengan bahasa Arab dan bahasa Indonesia dan sangat malu kita kalau tidak ada kitab kuning di rumah kita dan luar biasanya di pesantren agak kurang percaya diri tetapi di luar pesantren alhamdulillah kita bisa dan ketika tesis kita kerjakan, ketika skripsi kita semua dapat kita penuhi,</p>

<p>bahkan kita menjadi mutarajim atau penterjemah. Sampai kuliah di Jogja alhamdulillah bisa kita pakai untuk makan setengah bulan dengan menterjemahkan. Masalah tentang keabsahannya mereka mendapat informasi. Sungguh saya pribadi mendukung disertasi ini karena terus terang inilah yang akan bisa memicu kembali jati diri, yang akan bisa berbaur dengan dunia global. Inilah mengapa di mata kuliah kita tauhid kita jadikan kitab kuning sebagai hal yang tidak kita tampilkan di dalam karena khawatir menjadi momok bagi mahasiswa akhirnya masuk kita pada tujuan sebagaimana yang saya terangkan tadi, tujuan kitab kuning untuk apa, sehingga mereka tidak lagi minder tapi mereka dalam keadaan semangat dan terpanggil untuk belajar bahasa Arab dan inilah menjadi solusi ke depan bahwa UIN akan membangun kursus yang sifatnya wajib. Yang ada baru kita ketahui adalah cuma yang baru-baru setahun belakangan ini tidak akan bisa dia seleksi sarjana kalau tidak hafal sekian juz, serendah-rendahnya juz 30, kalau dia tidak hafal juz 30 tidak bisa. Maka bisa jadi diarahkan juga bahwa siapa yang tidak bisa baca kitab kuning maka dia tidak akan dapat nilai cum laude, bukan tidak lulus. Itu dapat memicu, nah barulah kita memiliki kewibawaan kembali jaya pada tahun 1990 an yang dikenal dengan IAIN.</p>

Hasil Catatan Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 9 Oktober 2018
 Partisipan yang Diwawancarai : Syukri dosen Ulumul Quran
 Tempat Wawancara : Ruang Dosen Fak. Ushuluddin UIN SU
 Waktu Wawancara : 14.30 sd 15.00 WIB

A	Kitab Kuning Refrensi Keilmuan Dosen di Buku Ajar/Diktat
Peneliti	Mata kuliah apa yang bapak/ibu dosen ampu?
Informan:	Saat ini saya diberi amanah untuk mengajar Ulumul Quran.
Peneliti	Apakah bapak/ibu dosen memiliki buku ajar/diktat?
Informan	Saya tidak memiliki buku ajar, saya menggunakan kitab-kitab kuning sebagai referensi dalam perkuliahan.
Peneliti	Apakah terdapat kitab kuning di dalam buku ajar/diktat?
Informan	Ya ada
Peneliti	Apa saja kitab kuning yang dijadikan sebagai referensi dalam buku ajar/diktat?
Informan	Kitab kuning yang digunakan di antaranya Mabahis fi Ulumul Quran karangan Manna Khalil Qattan, Mabahis fi Ulumul Quran Ali as-Sabuni, al-Itqan karya Imam as-Suyuti. Ditambah lagi dengan buku-buku lain yang mendukung. Itulah di antaranya pak mengenai Ulumul Quran.
Peneliti	Berapa persentase kitab kuning yang digunakan sebagai referensi di buku ajar/diktat?
Informan	Kalau persentasenya sekitar 30 persen saja.
B	Kitab Kuning dalam Proses Belajar Mengajar
Peneliti:	Bagaimana frekwensi/intensitas Bapak/Ibu dosen membaca/mengajarkan kitab kuning?
Informan:	Ya kadang-kadang dipakai, tapikan metode yang kita gunakan dalam perkuliahan metode diskusi. Jadi anak-anak dibagi tugas dengan topik masing-masing, ada kira-kira 14 topik, masing-masing mereka membentuk satu grup mereka membuat makalah kemudian seminarkan. Jadi mereka juga dalam membuat makalah tentunya mereka mengambil berbagai sumber yang digunakan untuk membuat makalah itu dan kita juga sebagai dosen memantau terus dan membimbing mereka dalam diskusi.
Peneliti:	Apa kitab kuning yang Bapak/ Ibu dosen gunakan dalam proses belajar mengajar?
Informan	Kalau kitab kuning yang kita gunakan sebagai sumber referensi seperti yang saya sebutkan di atas Mabahis fi Ulumul Quran karangan Manna Khalil Qattan, Mabahis fi Ulumul Quran Ali as-Sabuni, al-Itqan fi Ulumul Quran karya Imam as-Suyuti dan tentunya buku-buku yang berbahasa Indonesia juga banyak, contohnya buku-buku Quraish Shihab mendukung.
Peneliti	Bagaimana respon mahasiswa terhadap kitab kuning sebagai sumber belajar?
Informan	Sebagian mahasiswa bisa membaca kitab kuning karena memang latar belakang pendidikan mereka beragam, ada yang dari pesantren, ada dari MAN, Madrasah Univa, ada dari MAS, tapi ada juga yang dari SMA, SMK dan sebagainya. Mereka yang dari pesantren ya tidak terkejut, tapi yang dari umum agaknya alergi terhadap kitab kuning tersebut karena memang ilmu mereka itu ilmu alatnya kurang memadai jadi mereka agak sulit mempelajarinya. Karena latar belakang berbeda sehingga mencari buku ajar itu juga ya kita pertimbangkan juga materinya agar tidak terlalu tinggi dan tidak juga terlalu rendah yang penting ilmu-ilmu poin-poinnya itulah yang kita harapkan agar berkah.
Peneliti	Apakah hambatan Bapak/Ibu dosen dalam penggunaan kitab kuning pada mata kuliah.
Informan	Hambatannya ya tetap adalah, tapi yang namanya mengajar kita sampaikanlah dengan bahan yang sederhana, yang bisa dijangkau oleh anak-anak itu. Kalaupun mereka tidak mampu mengambil sumber yang berbahasa Arab

Hasil Catatan Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 5 Oktober 2018
 Partisipan yang Diwawancarai : Munandar dosen Hadis
 Tempat Wawancara : Ruang Dosen Fak. Ushuluddin UIN SU
 Waktu Wawancara : 11 sd 11.30 WIB

A	Kitab Kuning Refrensi Keilmuan Dosen di Buku Ajar/Diklat
Peneliti	Mata kuliah apa yang bapak/ibu dosen ampu?
Informan	Mata kuliah yang saya bawa adalah Hadis. Saya mengajar sejak tahun 2010 sampai sekarang.
Peneliti	Apakah bapak/ibu dosen memiliki buku ajar/diklat?
Informan	Saya tidak memiliki buku, saya menggunakan kitab-kitab berbahasa Arab sebagai sumber rujukan.
Peneliti	Apakah terdapat kitab kuning di dalam buku ajar/diklat?
Informan	Ya ada.
Peneliti	Apa saja kitab kuning yang dijadikan sebagai referensi dalam buku ajar/diklat?
Informan	Untuk kitab Hadi yang saya pakai <i>Bul gul Mar m, Subulussal m</i> dan <i>Fat ul B ri</i> , kitab 'ul mul adi seperti <i>'Ul m al-Hadis wa Mus al huhu</i> karya Subhi S lih, <i>As-Sunnah wa Mak natuh fi at-Tasyri'i al-Isl mi</i> karangan Mus f as-Sib 'i, <i>Taisir Mus al hul Hadi</i> karya Ma m d at-Ta n, <i>As-Sunnah Qabla al-Tadwin</i> karya Mu ammad Ajj j al-Khatib, <i>Us l al-Hadi 'Ul muh wa Mus lahu</i> karya Mu ammad Ajj j al-Khatib dan <i>Mab hi fi 'Ul mil Hadi</i> karya Subhi S lih.
Peneliti	Berapa persentase kitab kuning yang digunakan sebagai referensi di buku ajar/diklat?
Informan	Kalau dipersentasekan sumber literturnya maka persentasenya 50 % kitab kuning dan 50 % kitab-kitab terjemahan yang mendukung.
B	Kitab Kuning dalam Proses Belajar Mengajar
Peneliti:	Bagaimana frekwensi/intensitas Bapak/Ibu dosen membaca/mengajarkan kitab kuning?
Informan:	Sebelum mengajar biasanya saya terlebih dahulu membaca kitab-kitab kuning yang berkaitan dengan Hadi dan 'ul mul Hadi, tentunya berkaitan dengan judul-judul yang akan dibahas. Saya pahami apa makna yang ada di dalamnya agar dapat menerangkannya kepada mahasiswa.
Peneliti:	Apa kitab kuning yang Bapak/ Ibu dosen gunakan dalam proses belajar mengajar?
Informan	Kitab-kitab yang saya pakai sebagai rujukan sebagaimana tersebut di atas <i>Bul gul Mar m, Subulussal m</i> dan <i>Fat ul B ri</i> , <i>'Ul m al-Hadis wa Mus al huhu</i> karya Subhi S lih, <i>as-Sunnah wa Mak natuh fi at-Tasyri'i al-Isl mi</i> karangan Mus f as-Sib 'i, <i>Taisir Mus al hul Hadi</i> karya Ma m d at-Ta n, <i>As-Sunnah Qabla al-Tadwin</i> karya Mu ammad Ajj j al-Khatib, <i>Us l al-Hadi 'Ul muh wa Mus lahu</i> karya Mu ammad Ajj j al-Khatib dan <i>Mab hi fi 'Ul mil Hadi</i> karya Subhi S lih. Kitab tersebut sebagai sumber referensi, jadi mahasiswa kita arahkan untuk mencari sumber sumber tersebut.
Peneliti	Bagaimana respon mahasiswa terhadap kitab kuning sebagai sumber belajar?
Informan	Mahasiswa kita pak memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, ada yang dari pesantren, dari MAN, Madrasah Univa, MAS, namun banyak yang dari SMA, SMK. Sekitar 30 persen mereka bisa menerima dan tidak terkejut, karena sudah memiliki basic dalam berbahasa terutama yang alumni pesantren. Yang dari pesantren banyak di sini seperti pesantren Musthofawiyah Purba Baru, Darularafah, Raudatul Hasanah dan pesantren-pesantren kecil lain yang tidak begitu masyhur. Bagi mereka yang dari umum memang nampak kesulitan dan kurang suka kepada

	kitab kuning tersebut, karena ilmu alatnya kurang memadai sehingga agak kesulitan mempelajarinya.
Peneliti	Apa hambatan Bapak/Ibu dosen dalam penggunaan kitab kuning pada mata kuliah.
Informan	<p>Hambatannya yang jelas berkaitan dengan basik tadi. Kita melihat kemampuan mahasiswa tidak semuanya mampu menguasai kitab kuning, terkadang kita masih mempelajari dari awal lagi bagi mereka yang tidak menguasai kitab kuning itu terutama yang mereka tidak juga mengerti kitab kuning itu jenis kitab kuning apa, modelnya bagaimana bahkan itu masih kita jumpai.</p> <p>Menjadi tantangan tersendiri bagi kita, untuk terus memberikan arahan terutama bagi anak-anak yang dari umum, agar tidak berputus asa menghadapi buku-buku berbahasa Arab. Apa lagi mereka memiliki dasar-dasar bahasa yang sangat-sangat lemah sehingga sulit untuk memahami kitab kuning. Solusinya kita melakukan talaqqi sebelum diskusi, mereka lebih berhadapan dengan saya terlebih dahulu, kemudian kita mengadakan diskusi kecil, sebelum mereka berdiskusi di kelas untuk mengetahui masalah karena sebelumnya mereka memang tidak menguasai kitab kuning.</p>

Hasil Catatan Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 17 Oktober 2018
 Partisipan yang Diwawancarai : Perdana Indra dosen Ushul Fiqh
 Tempat Wawancara : Ruang Dosen Fak. Ushuluddin UIN SU
 Waktu Wawancara : 14.00 sd 14.30 WIB

A	Kitab Kuning Refrensi Keilmuan Dosen di Buku Ajar/Diklat
Peneliti	Mata kuliah apa yang bapak/ibu dosen ampu?
Informan	Saya mengampu mata kuliah Usul Fiqh
Peneliti	Apakah bapak/ibu dosen memiliki buku ajar/diklat?
Informan	Sebagaimana biasa memang rata-rata kitab kuning di pakai di Fakultas Syariah, Ushuluddin dan terutama untuk Ushuluddin memang memakai kitab-kitab kuning. Dan saya menggunakan kitab-kitab kuning tersebut sebagai sumber referensi dalam mengajar.
Peneliti	Apakah terdapat kitab kuning di dalam buku ajar/diklat?
Informan	Ya adalah.
Peneliti	Apa saja kitab kuning yang dijadikan sebagai referensi dalam buku ajar/diklat?
Informan	Baik, kalau yang wajibnya itu untuk usul fikih biasanya Usul Fikih karangan Wahbah al-Zuhaili, Usul Fikih karangan 'Abdul Wahab Khalaf, juga ada beberapa <i>al-Wajiz fi Usul Fiqh</i> saya kira itu beberapa dari yang paling utama. Tapi walaupun begitu dalam pengajaran kitab yang lain yaitu <i>Usul Fiqh, Tadwinuhu wa Rijaluhu</i> . Itu di antara kitab kuning yang menjadi referensi.
Peneliti	Berapa persentase kitab kuning yang digunakan sebagai referensi di buku ajar/diklat?
Informan	Kalau dalam persentase yang digunakan secara garis besarnya sumber dari kitab turast atau kitab kuning.
B	Kitab Kuning dalam Proses Belajar Mengajar
Peneliti:	Bagaimana frekwensi/intensitas Bapak/Ibu dosen membaca/mengajarkan kitab kuning?
Informan:	Ya, kebetulan saya bisa membacanya jadi saya baca terlebih dahulu materi-materi yang ada di kitab turast tersebut sebelum mengajar, cuma dalam pengajarannya terkadang agak terkendala di mahasiswanya.
Peneliti:	Apakah kitab kuning yang Bapak/ Ibu dosen gunakan dalam proses belajar mengajar?
Informan	Kitab kuning yang dipakai adalah Ushul Fiqh Abdul Wahab Khalaf, al-Wajiz fi Ushul Fiqh itu yang paling banyak karena bukunya mudah dipahami. Ini termasuk kitab fiqh kontemporer karena Abdul Wahab Khalaf hidupnya baru saja, kemudian al-Wajiz fi Ushul Fiqh itu juga ulamannya hidup dalam era kekinian.
Peneliti	Bagaimana respon mahasiswa terhadap kitab kuning sebagai sumber belajar?
Informan	Mereka ketakutan kalau sudah melihat kitab kuning dan mereka tampak stress kalau kita sudah mengeluarkan kitab kuning, jadi memang salah satu metode belajar itu adalah untuk tidak membuat tampilan pertama itu menakutkan
Peneliti	Apakah hambatan Bapak/Ibu dosen dalam penggunaan kitab kuning pada mata kuliah.
Informan	Hambatannya yang jelas berkaitan dengan basik tadi. Kita melihat kemampuan mahasiswa tidak semuanya mampu menguasai kitab kuning, terkadang kita masih mempelajari dari awal lagi bagi mereka yang tidak menguasai kitab kuning itu terutama yang mereka tidak juga mengerti kitab kuning itu jenis kitab kuning apa, modelnya bagaimana bahkan itu masih kita jumpai. Menjadi tantangan tersendiri bagi kita, untuk terus memberikan arahan terutama bagi anak-anak yang dari umum, agar tidak berputus asa menghadapi buku-buku berbahasa Arab. Apa lagi mereka memiliki dasar-dasar bahasa yang sangat-sangat lemah sehingga sulit untuk memahami kitab kuning. Solusinya kita melakukan talaqqi sebelum diskusi, mereka lebih berhadapan dengan saya terlebih dahulu, kemudian kita mengadakan diskusi kecil, sebelum mereka berdiskusi di kelas untuk mengetahui masalah karena sebelumnya mereka memang tidak menguasai kitab kuning.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

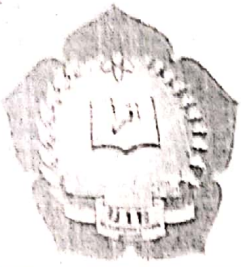
1. Nama : Sofyan
2. Tempat/Tgl Lahir : Patumbak, 7 April 1975
4. Pekerjaan : Dosen
5. Alamat : Jl. Stasiun Dusun IV Marindal I Kec. Patumbak Kabupaten
Deli Serdang Sumatera Utara.

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|---|----------------------|
| 1. Tamatan SD Negri 106816 Marindal | Berijazah tahun 1988 |
| 2. Tamatan MTs Negri Medan | Berijazah tahun 1991 |
| 3. Tamatan MA Pesantren Darularafah | Berijazah tahun 1995 |
| 4. Tamatan Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara | Berijazah 2001 |
| 5. Pascasarjana S 2 PEDI UIN SU Medan | Berijazah 2012 |
| 6. Pascasarjana S 3 PEDI UIN SU Medan | 2019 |

III. RIWAYAT PEKERJAAN

- | | |
|---|----------------------|
| 1. Staf pengajar di Pesantren Modern al-Mukhlisin | Tahun 1998-2002. |
| 2. Staf pengajar di Pesantren Darularafah Raya | Tahun 2002- sekarang |
| 3. Staf pengajar di Sekolah Internasional
Darul Ilmi Murni | Tahun 2008-2009 |
| 4. Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam
Darularafah (STAIDA) | Tahun 2004-sekarang |
| 5. Pembimbing Rohani di Pusat Rehabilitasi Narkoba
Pamardi Putra Insyaf Kementerian Sosial
Sumatera Utara | Tahun 2008-sekarang |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
PASCASARJANA

Jl IAIN No. 1 Sulomo Ujung Medan 20253

Website: www.pps.uinsu.ac.id, Email: pascasarjanauinsumedan@gmail.com

Nomor : B-0572/PS.WD/PS.III/PP.00.9/03/2018
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi/
Data Untuk Penelitian*

23 Maret 2018

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN SU
di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa :

Nama : Sofyan
N I M : 94315020559
Program Studi : Pendidikan Islam
Judul : *"Kitab Kuning di UIN Sumatera Utara: Studi tentang Referensi
Keilmuan di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas
Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI)"*

adalah benar Mahasiswa Doktor (S3) Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan dan akan melakukan penelitian guna memperoleh data untuk penyusunan Disertasi.

Sehubungan dengan itu kami mohon kesediaannya untuk memberikan informasi/data yang dipergunakan guna menyelesaikan Disertasi mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

an: Direktur,
Wakil Direktur,

Dr. Achyar Zein, M.Ag
NIP. 19670216 199703 1 001

Tembusan :
Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
PASCASARJANA

Jl IAIN No. 1 Sutomo Ujung Medan 20253
Website: www.pps.uinsu.ac.id, Email: pascasarjanauinsu@gmail.com

23 Maret 2018

Nomor : B-0572/PS.WD/PS.III/PP.00.9/03/2018
Sifat : Biasa
Lamp: : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi/
Data Untuk Penelitian*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI)
UIN SU
di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa :

Nama : Sofyan
N I M : 94315020559
Program Studi : Pendidikan Islam
Judul : *"Kitab Kuning di UIN Sumatera Utara: Studi tentang Referensi
Keilmuan di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas
Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI)"*

adalah benar Mahasiswa Doktor (S3) Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan dan akan melakukan penelitian guna memperoleh data untuk penyusunan Disertasi.

Sehubungan dengan itu kami mohon kesediaannya untuk memberikan informasi/data yang dipergunakan guna menyelesaikan Disertasi mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

an. Direktur,
Wakil Direktur,

Dr. Achyar Hein, M.Ag
NIP. 19670216 199703 1 001

Tembusan :
Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Jalan Willem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683 Medan Estate 20371

Nomor : B. 1560/SH.2/PP.00/08/2019
Sifat : Biasa
Lamp : -
Hal : Melakukan Penelitian

16 Agustus 2019

Yth. Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan
Di Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara Medan dengan ini menerangkan bahwa:

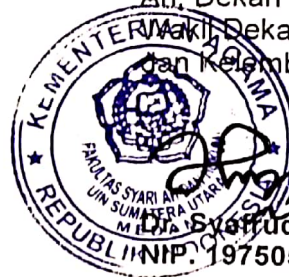
Nama : Sofyan
NIM : 94315020559
Program Studi : Pendidikan Islam
Judul : "Kitab Kuning di UIN Sumatera Utara: Studi tentang
Referensi Keilmuan di Fakultas Syari'ah dan Hukum (FSH)
dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI)".

Benar mahasiswa Doktor (S3) di atas telah melakukan penelitian dengan
benar dan telah mendapatkan data-data yang diperlukan untuk penyusunan
Disertasi.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

An. Dekan

Makl. Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



UIN Sumatera Utara Medan
Syarifuddin Syam, M.Ag
NIP. 19750531 200710 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM NEGERI
Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. 6615683-6622925, Fax. 6615683

SURAT KETERANGAN

Nomor : B. 1110/USI.III/PP.00.9/09/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini,

N a m a : Maraimbang Daulay
NIP : 19690629 199703 1 003
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama


dengan ini menerangkan bahwa

N a m a : Sofyan
Tempat/Tgl Lahir : Patumbak, 07 April 1975
NIM : 94315020559
Program Studi : Pendidikan Islam
Alamat : Jalan Berdikari Desa Lau Bakri Kotalimbaru Kab. Deli Serdang

telah melakukan penelitian pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dari 4 April 2018 s.d bulan Maret 2019 dengan judul Disertasi Kitab Kuning di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Studi Referensi Keilmuan di Fakultas Syari'ah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI).

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 4 September 2019

Dekan
Wakil Dekan Bidang
Kemahasiswaan dan Kerjasama

Drs. Maraimbang Daulay, MA
Nip. 19690629 199703 1 003

Tembusan :
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Sumatera Utara Medan